



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

DIKTISAINTEK BERDAMPAK

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI

DIKTISAINTEK BERDAMPAK

BRIAN YULIARTO

FAUZAN

STELLA CHRISTIE

TOGAR MANGIHUT SIMATUPANG

KHAIRUL MUNADI

MOHAMMAD FAUZAN ADZIMAN

AHMAD NAJIB BURHANI

CHATARINA MULIANA GIRSANG

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI

DIKTISAINTEK BERDAMPAK

Penerbit

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi
Jalan Jenderal Sudirman Pintu 1 Senayan. Jakarta Pusat



Penulis

Brian Yulianto
Fauzan
Stella Christie
Togar Mangihut Simatupang
Khairul Munadi
Mohammad Fauzan Adziman
Ahmad Najib Burhani
Chatarina Muliana Girsang

Editor

Hilma Erfiani Baroroh

Kontributor

Adi Nuryanto, Aji Tofa Nashruddin, Aisyah Endah Palupi, Albertus Agus Windarto, Amalia Wahyuni, Andika Fajar, Anton Rahmadi, Aprilia Ekawati Utami, Ardi Findyartini, Agus Sunarya Sulaeman, Beny Bandanadjaja, Berry Juliandi, Bhimo Widyo Andoko, Dinna Handini, Doddy Zulkifli Indra Atmaja, Haryo, Henri Togar Hasilohan Tambunan, Ineke Indraswati, Indra Ni Tua, Josephine Margaretha, Karlisa Priandana, Ketut Andnyana, Lia Melanie, Lindung Saut Maruli Sirait, Manifes Zubayr, Mohamad Kahfi, Mohammad Fauzan Adziman, Muhammad Hasan Chabibie, Mukhamad Najib, Neni Herlina, Nur Syarifah, Oki Putra Budiarahman, Pieter, Putri Nailatul Himma, Resta Fauziah, Rita, Samsuri, Santi Sayanti Agustina, Septien P. Diassari, Sri Suning Kusumawardani, Solehudin, Sumiati, Waluyo, Yon Sugiarto, Yos Sunitiyoso, Yudi Darma

Desain dan Layout

Ringgi Azis Pramana, Lintang Mahesa Prana Sukma, Riyanti Oktaviani Kie

Diktisaintek berdampak / Brian Yulianto, Fauzan, Stella Christie, Togar Mangihut Simatupang, Khairul Munadi [dan 3 lainnya] ; editor, Hilma Erfiani Baroroh

Jakarta Pusat : Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi
(Kemdiktisainstek), 2025

425 halaman : ilustrasi ; 21 cm

ISBN 978-602-9290-84-4

Subjek: Indonesia. -- Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi
Kegiatan pelajar dan mahasiswa

Klasifikasi: 353.880 959 8 [23]

<https://isbn.perpusnas.go.id/bo-penerbit/penerbit/isbn/data/view-kdt/1255533>

Hak Cipta © pada penulis dan dilindungi undang-undang

Hak penerbitan pada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Dilarang mengutip sebagian ataupun seluruh buku ini dalam bentuk apapun tanpa izin dari penerbit

DAFTAR ISI

Daftar Isi	II
Daftar Gambar	IV
Daftar Tabel	XIII
Kata Pengantar	XV
Ucapan Terima Kasih	XVII
1. Paradigma Baru Diktisaintek Berdampak	1
1.1 Latar Belakang dan Tujuan Diktisaintek Berdampak	6
1.2 Identitas Visual sebagai Representasi Paradigma Baru	8
1.3 Diktisaintek Berdampak dalam Agenda Strategis Nasional	13
1.4 Pergeseran Paradigma Pendidikan Tinggi Transformasional	18
1.5 Pilar Strategis dan Implementatif Diktisaintek Berdampak	24
1.6 Implementasi Nyata Diktisaintek Berdampak	29
2. Strategi Akselerasi dan Transformasi Pendidikan Tinggi Berdampak	34
2.1 Memperkuat Tata Kelola Koordinatif untuk Akselerasi Program Pendidikan Tinggi	38
2.2 Penguatan Pembelajaran dan Kemahasiswaan sebagai Pilar Kampus Berdampak	50
2.3 Transformasi Kelembagaan Perguruan Tinggi untuk Mendukung Ekonomi Berkelanjutan melalui Kolaborasi Strategis	85
2.4 Penguatan Jejaring dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pendidikan Tinggi	101
3. Transformasi Ekosistem Sains dan Teknologi untuk Dampak Nasional	140
3.1 Harmonisasi Program Lintas Direktorat untuk Ekosistem Sains dan Teknologi yang Berdampak	144
3.2 Penguatan Talenta Nasional melalui Ekosistem SMA Unggul Garuda dan Pilar Transformasinya	150
3.3 Mendorong Transformasi Pembelajaran untuk Mencetak Pendidik Unggul Berdaya Saing Global	156
3.4 Diseminasi dan Pemanfaatan Saintek untuk Dampak Nyata	165

4. Riset dan Pengembangan Berdampak untuk Mendukung Asta Cita	178
4.1 Tata Kelola Terpadu untuk Mendukung Asta Cita melalui Riset dan Pengembangan Berdampak	181
4.2 Asta Cita 1 dan 2: Penguatan Penelitian dan Pengembangan untuk Dampak Nyata	195
4.3 Asta Cita 3: Penguatan Talenta Riset melalui Program Bina Talenta Penelitian dan Pengembangan	203
4.4 Asta Cita 4: Pengembangan Kawasan Sains dan Teknologi untuk Hilirisasi Inovasi Nasional	211
4.5 Asta Cita 5: Program Peningkatan Hilirisasi Hasil Penelitian untuk Dampak Nyata	223
4.6 Asta Cita 6 dan 7: Pengembangan Jejaring Kemitraan Multipihak dalam Mendukung Diktisaintek Berdampak	229
4.7 Asta Cita 8: Program Pengabdian kepada Masyarakat sebagai Pilar Transformasi Sosial Berbasis Ilmu Pengetahuan	236
5. Fondasi Tata Kelola untuk Layanan dan Kinerja Berdampak	248
5.1 Simpul Strategis Perencanaan dan Kemitraan	251
5.2 Optimalisasi Anggaran dan Aset Negara untuk Mendukung Program Berdampak	273
5.3 Peraturan dan Advokasi Hukum sebagai Fondasi Diktisaintek Berdampak	285
5.4 Penguatan Tata Kelola Organisasi dan SDM untuk Dampak Nyata Diktisaintek	291
5.5 Layanan Internal sebagai Pengungkit Dampak Publik Nyata	307
5.6 Data dan Teknologi sebagai Penggerak Diktisaintek Berdampak	323
5.7 Pembiayaan dan Asesmen Terintegrasi untuk Diktisaintek Berdampak	331
6. Pengawasan Berintegritas untuk Dampak Nyata	350
6.1 Penguatan Sistem Pengawasan Internal untuk Mendukung Transformasi Diktisaintek	353
6.2 Transformasi Pengawasan Internal untuk Mendukung Diktisaintek Berdampak	362
6.3 Penguatan Audit Investigasi dalam Mendukung Diktisaintek Berdampak	378
Penutup	388

DAFTAR GAMBAR

1.1	Menteri beserta Jajaran Pejabat Kemdiktisaintek	5
1.2	Peluncuran Diktisaintek Berdampak pada Hari Pendidikan Nasional	9
1.3	Logo Diktisaintek Berdampak	11
1.4	Filosofi Logo Diktisaintek Berdampak “Insan”	11
1.5	Filosofi Logo Diktisaintek Berdampak “Kolaborasi dan Sinergi”	11
1.6	Filosofi Logo Diktisaintek Berdampak “Harapan”	12
1.7	Asta Cita Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia	13
1.8	Amanat Peran Kemdiktisaintek dalam Asta Cita Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia	14
1.9	Pergeseran Paradigma Pendidikan Tinggi	18
1.10	Implementasi Nyata Diktisaintek Berdampak	32
<hr/>		
2.1	Ki Hadjar Dewantara	36
2.2	Jajaran Pejabat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi untuk Mendukung <i>Diktisaintek Berdampak</i>	37
2.3	Akun Instagram Ditjen Dikti	39
2.4	Potret Pendidikan Tinggi Tenaga Medis	41
2.5	Mendiktisaintek dan Menkes pada Saat Peluncuran Komite Bersama tanggal 30 Juni 202 di Graha Diktisaintek Jakarta	43
2.6	Model Sistem Kesehatan Akademik di Indonesia	44
2.7	Solusi Percepatan Pemenuhan Dokter Spesialis/Subspesialis	47
2.8	Filosofi PKM	54
2.9	Sebaran Bidang Proposal PKM 2025	55
2.10	Testimoni mahasiswa AIMS ITS	69
2.11	Video Profil AIMS	69
2.12	Buku Panduan Program Bantuan Program Studi pada Pendidikan Tinggi Vokasi	74
2.13	Sosialisasi Program Bantuan Program Studi pada Pendidikan Tinggi Vokasi	75
2.14	Testimoni Alumni dari Politeknik Negeri Malang	75
2.15	Buku Panduan Program Bantuan Pembekalan Magang Mahasiswa Vokasi ke Luar Negeri	76
2.16	Linimasa Pelaksanaan Program Bantuan Pembekalan Magang Mahasiswa Vokasi Keluar Negeri Tahun 2025	77
2.17	Lokakarya Penerima Program Sertifikasi Kompetensi dan Profesi Mahasiswa Vokasi Tahun 2025	79
2.18	Grafik Data Capaian Pengusul Penyetaraan Ijazah Luar Negeri	81
2.19	Grafik Jumlah Program Studi per Rumpun Ilmu	83
2.20	Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi	87

2.21	Testimoni Bezoky Cynthia Melisse, mahasiswa S2 ITB, penerima beasiswa KNB tahun 2019 asal Madagaskar	91
2.22	Prof. Fauzan saat Memberi Sambutan Agenda <i>International Student Summit</i> di Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2022	92
2.23	Laman Website KNB <i>Scholarship</i>	92
2.24	Konsep Desain Program <i>EQUITY</i>	94
2.25	Mendiktisaintek Memberikan Apresiasi kepada Perguruan Tinggi Berprestasi <i>TOP 500 QS WUR by Subject</i>	97
2.26	Mendiktisaintek bersama Dirjen Riset dan Pengembangan, dan Direktur Kelembagaan Ditjen Dikti saat Sosialisasi Penguatan Program WCU	97
2.27	Dirjen Dikti didampingi Direktur Kelembagaan dan Kepala LLDikti IV saat Peluncuran Program Penguatan Perguruan Tinggi Swasta (PP-PTS) Tahun 2025	99
2.28	Grafik Capaian Penerima PP PTS Tahun 2024	99
2.29	Grafik Nominasi Dosen, ajuan, dan belum pengajuan Tukin 2025	104
2.30	Grafik Persentase Data Dosen yang telah diajukan di LLDikti dan PTN	104
2.31	Grafik Persentase Dosen yang memiliki Klaim Kinerja Tertinggi	105
2.32	Beasiswa PMDSU dalam angka	106
2.33	Peningkatan Kualitas Publikasi Internasional (PKPI)	111
2.34	Diagram Penerima PKP Tahun 2023 dan 2024	112
2.35	Grafik Perbandingan Negara PKP Tujuan 2023 dan 2024	112
2.36	Grafik Instansi Asal PKP	113
2.37	Program Pendidikan Pra-Doktoral Daerah 3T dan Daerah Afirmasi	115
2.38	Grafik Jumlah Peserta Program per Tahun dan Perubahan Sasaran	116
2.39	Sebaran Wilayah Asal Program PKBI	118
2.40	Grafik Statistik <i>Program Bridging (Pre-doctoral Course Program)</i>	119
2.41	Jadwal Pembukaan Kenaikan Jabatan Akademik Dosen LK dan Profesor Tahun 2025	121
2.42	Grafik Hasil Penilaian Usulan Kenaikan Jabatan Akademik Dosen LK dan Profesor pada Gelombang 0 dan Gelombang I	122
2.43	Diagram Proporsi Hasil Kelulusan Uji Kompetensi pada Gelombang 0	122
2.44	Diagram Proporsi Hasil Kelulusan Uji Kompetensi pada Gelombang I	123
2.45	Grafik Perbandingan Jumlah Dosen yang Tersertifikasi dan Belum Tersertifikasi di Indonesia	124
2.46	Grafik Proses Sertifikasi Dosen 5 Tahun Terakhir	125
2.47	Grafik Hasil Penilaian Usulan Uji Kompetensi JF PLP Gel 1 Tahun 2025	126
2.48	Grafik Penilaian Uji Kompetensi Gel 1 Tahun 2025	126
2.49	Diagram Hasil Penilaian Usulan Uji Kompetensi Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan pada Gelombang I Tahun 2025	127
2.50	Grafik Jumlah Pendaftar Karya Inovasi Laboran (KILAB) Tahun 2023 dan 2024	132

2.51	Bunga Rampai Karya Inovasi Laboran	132
2.52	Grafik Pembiayaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Tahun 2017-2024 melalui Skema SBSN dan PHLN	135
2.53	Sebaran Pembangunan Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Tahun 2017-2024 melalui Skema SBSN dan PHLN	136
2.54	Grafik Jumlah PTN Penerima SBSN dan PHLN tahun 2017-2024	136
2.55	Peresmian Gedung 1A dan 1B UNJ Proyek Saudi <i>Fund Development Phase 2</i> Tahun 2025	138
2.56	Kuliah Umum & Peresmian Gedung SBSN Tahun Anggaran 2024 Politeknik Negeri Fakfak	138
2.57	Peresmian Gedung SBSN Tahun Anggaran 2024 Universitas Sulawesi Barat oleh Mendiktisaintek	139

3.1	Jajaran Pejabat Direktorat Jenderal Sains dan Teknologi untuk Mendukung <i>Diktisaintek Berdampak</i>	143
3.2	Program kerja Ditjen Sainstek untuk mendukung <i>Diktisaintek Berdampak</i>	143
3.3	Ekosistem Kolaborasi Lintas Direktorat (Alur Hulu–Hilir)	144
3.4	Tiga Pilar SMA Unggul Garuda	151
3.5	Penandatanganan dua Naskah Berita Acara Serah Terima (BAST) dan Naskah Perjanjian Hibah Daerah oleh Bupati Timor Tengah Selatan dengan Sekretaris Jenderal Kemdiktisaintek disaksikan oleh Mendiktisaintek	152
3.6	Jaringan Mitra Internasional dan Nasional Ditjen Sainstek	153
3.7	Sosialisasi program SMA Unggul Garuda dengan Kementerian Dalam Negeri	154
3.8	Pertemuan dengan Kedutaan Besar Belanda	155
3.9	Pertemuan dengan <i>Lomonosov Moscow State University</i>	155
3.10	Pertemuan dengan <i>Austrade</i>	155
3.11	Pertemuan dengan <i>Michigan State University</i>	155
3.12	Pertemuan dengan perwakilan <i>Universitas Toronto</i>	155
3.13	Strategi dan Sistem Pembelajaran Transformatif	156
3.14	Tahapan Program Pengembangan Model Pembelajaran Transformatif	159
3.15	Peta Hasil Penjaringan SMA Unggul Garuda Transformasi di 12 Titik	161
3.16	Diseminasi dan Pemanfaatan Sains dan Teknologi	165
3.17	Diagram Status Langganan Jurnal pada Perguruan Tinggi	167
3.18	Grafik Alasan Responden Tidak Melanjutkan Langganan Jurnal Internasional	167
3.19	Total Anggaran Langganan Artikel Ilmiah 94 Perguruan Tinggi	168
3.20	Diagram Hasil Survei kepada Perguruan Tinggi atas SATU Jurnal Internasional	169
3.21	Alur Program In-Sainstek	170

3.22	Rangkaian Kegiatan In-Saintek	171
3.23	Jumlah Usulan Program Berdikari	172
3.24	Diagram Sebaran Topik Riset Berdikari	172
3.25	Kemitraan Sains dan Teknologi Indonesia – Uni Eropa	173
3.26	Agenda SciArt 8.0: Potret Ilmuwan Inspiratif dalam Lukisan” pada 24-29 Juni 2025 di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta	174
3.27	Model Repositori Sains dan Teknologi	176

4.1	Jajaran Pejabat Ditjen Risbang untuk Mendukung Diktisaintek Berdampak	180
4.2	Piramida Program Utama Riset dan Pengembangan	181
4.3	Hubungan Program Prioritas Risbang dengan Asta Cita	182
4.4	Strategi Pendanaan Hilirisasi Riset dan Pengembangan	183
4.5	Tiga Skema Utama Program Riset dan Pengembangan Hilirisasi Diktisaintek Berdampak	184
4.6	Rancangan Pendanaan Skema LPDP	186
4.7	Arah Kebijakan Direktorat Riset dan Pengembangan untuk Ekosistem Riset dan Pengembangan yang Terintegrasi	189
4.8	Tampilan Instagram Ditjen Risbang	194
4.9	Mendiktisaintek bersama kedua Wamendiktisaintek dan para Pejabat Kemdiktisaintek ketika membuka Peluncuran Program Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 2025	196
4.10	Jumlah Proposal Program Penelitian 2025	197
4.11	Sebaran Skema dan Bidang Fokus Program Penelitian 2025	197
4.12	Peta Sebaran Penerima Pendanaan Penelitian 2025 Berdasarkan Provinsi	198
4.13	Pembukaan Peluncuran Program Riset Konsorsium Unggulan Berdampak dan Program Hilirisasi Riset Prioritas 2025	202
4.14	Penyampaian materi dalam Peluncuran Program Riset Konsorsium Unggulan Berdampak 2025 oleh Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	202
4.15	Wamendiktisaintek Prof. Stella dan Plt. Direktur Ibu Karlisa dalam acara Peluncuran Program Kamp Inklusif Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi Internasional 2025	205
4.16	Skema Pembinaan Talenta	206
4.17	Usulan Akreditasi Jurnal April 2025	207
4.18	Statistik Aplikasi Sinta	208
4.19	Grafik Data SINTA terkait Afiliasi Teratas menurut Publikasi Scopus	208
4.20	Arah Pengembangan Portal Peneliti dan Belanja Masalah	211
4.21	Hubungan STP dengan PUI-PT, PUA-PT, dan pemangku kepentingan PT	213

4.22	Komponen Pengembangan STP	214
4.23	Bidang Pengembangan Tiap STP	214
4.24	STP di Empat Perguruan Tinggi	214
4.25	Dirjen Risbang saat acara Misi Tinjauan Awal PRIME STeP 2025 pada 23 Juni di STP UI	219
4.26	Dirjen dan Sesditjen Risbang dalam Rapat Evaluasi Akhir Tinjauan Awal PRIME STeP 2025 pada 3 Juli	220
4.27	Diskusi Pembahasan Transfer Teknologi pada 4 Juli 2025	221
4.28	Peta sebaran PUI-PT	222
4.29	Direktur Hilirisasi dan Kemitraan Ditjen Risbang pada agenda Peluncuran Program Hilirisasi Riset Prioritas 2025	225
4.30	Rancangan Skema Hilirisasi Riset Prioritas 2025	226
4.31	Peluncuran Program Hilirisasi-Pengujian Model Prototipe Tahun 2025	229
4.32	Mendiktisaintek bersama Mitra Riset dan Pengembangan	230
4.33	Beberapa Mitra Kerja Sama Riset dan Pengembangan Dirjen Risbang didampingi para direktur di lingkungan Ditjen Risbang, dalam Acara Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama dengan PT Kalbe	233
4.34	Sekretaris Ditjen Risbang dalam acara Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama dengan PT PLN	233
4.35	Wamendiktisaintek Prof. Fauzan bersama Dirjen Risbang dalam agenda	236
4.36	peluncuran Hibah Penelitian Transisi Energi Indonesia–Australia Prof. Stella, Wamendiktisaintek, bersama pejabat di lingkungan Ditjen Risbang saat agenda peluncuran Program Pengabdian kepada Masyarakat 2025	237
4.37	Jumlah Proposal Program Pengabdian kepada Masyarakat	238
4.38	Sebaran Skema dan Bidang Fokus Program Pengabdian kepada Masyarakat 2025	238 239
4.39	Peta Sebaran Penerima Pendanaan Pengabdian kepada Masyarakat 2025 berdasarkan Provinsi	
4.40	Dirjen Risbang saat peluncuran Program Kosabangsa, Mahasiswa Berdampak, dan PUI-PT.	240
4.41	Wilayah Prioritas Kosabangsa Tahun 2025	241
4.42	Bimbingan Teknis Program Kosabangsa	241
4.43	Aktor Kosabangsa	242
4.44	Aktor Kolaborasi Program Mahasiswa Berdampak	243
4.45	Sosialisasi Program Mahasiswa Berdampak	244
<hr/>		
5.1	Jajaran Pejabat Sekretariat Jenderal Kemdiktisaintek untuk Mendukung Diktisaintek Berdampak	251
5.2	EKA Kemdiktisaintek	254
5.3	Penandatanganan Nota Kesepahaman Bersama Kementerian Pertanian	259

5.4	Penandatanganan Nota Kesepahaman Bersama PT Pindad Persero	259
5.5	Penandatanganan Nota Kesepahaman Bersama Perpustakaan Nasional	259
5.6	Penandatanganan Nota Kesepahaman Bersama Kementerian Lingkungan Hidup	259
5.7	Penandatanganan Nota Kesepahaman Bersama KemenPPPA	260
5.8	Penandatanganan Nota Kesepahaman Bersama PT. PLN Persero	260
5.9	Penandatanganan Nota Kesepahaman Bersama Basarnas	260
5.10	Penandatanganan Nota Kesepahaman Bersama Asosiasi Pengusaha Indonesia	260
5.11	Penandatanganan Nota Kesepahaman Bersama Kementerian Imigrasi dan Permasyarakatan	260
5.12	Penandatanganan Nota Kesepahaman Bersama Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP)	260
5.13	Penandatanganan Nota Kesepahaman di Lingkungan Kementerian Hukum	261
5.14	Peluncuran Komite Bersama antara Kemdiktisaintek dengan Kemenkes	261
5.15	Pertemuan Mendiktisaintek dengan Dewan Pendidikan Tinggi Turki di Ankara, Turki	262
5.16	Mendiktisaintek pada Pertemuan OIC-15 Tehran, Iran	263
5.17	Pertemuan Bilateral Indonesia - Arab Saudi selama OIC-15 di Tehran, Iran	264
5.18	Pertemuan Negara-negara BRICS di Brasilia, Brasil	265
5.19	Pertemuan Bilateral Indonesia - Brasil di Brasilia	265
5.20	Kunjungan Kehormatan Duta Besar Prancis dengan Mendiktisaintek	269
5.21	Kunjungan Kehormatan Duta Besar Belanda dengan Sekjen Kemdiktisaintek	269
5.22	Kunjungan Kehormatan Duta Besar Chile dengan Wamendiktisaintek	269
5.23	Kunjungan Kehormatan Duta Besar RRT dengan Wamendiktisaintek	269
5.24	Kunjungan Kehormatan Duta Besar Zimbabwe dengan Wamendiktisaintek	269
5.25	Kunjungan Kehormatan Duta Besar Australia dengan Mendiktisaintek	269
5.26	Kunjungan Kehormatan Presiden Direktur CNRS dan Dirjen Kampus Prancis dengan Mendiktisaintek	270
5.27	Kunjungan Kehormatan Duta Besar Yordania dengan Mendiktisaintek	270
5.28	Kunjungan Kehormatan Duta Besar United Kingdom dengan Mendiktisaintek	270
5.29	Kunjungan Kehormatan Duta Besar Hungaria dengan Mendiktisaintek	270
5.30	Kunjungan Kehormatan Duta Besar Arab Saudi dengan Mendiktisaintek	270
5.31	Kunjungan Kehormatan Duta Besar Belarus dengan Mendiktisaintek	270
5.32	Kunjungan Kehormatan Wamendikti Rusia dengan Mendiktisaintek	271
5.33	Kunjungan Kehormatan Duta Besar Georgia dengan Mendiktisaintek	271
5.34	Kunjungan Kehormatan Duta Besar Tajikistan dengan Mendiktisaintek	271

5.35	Kunjungan Kehormatan Duta Besar Bulgaria dengan Mendiktisainstek	271	-
5.36	Kunjungan Kehormatan Duta Besar Jepang dengan Mendiktisainstek	271	
5.37	Kunjungan Kehormatan Menteri Pendidikan Tinggi Timor Leste dengan Mendiktisainstek	271	
5.38	Penandatanganan <i>Letter of Intent</i> Bidang Sains dan Teknologi dengan Vietnam	272	
5.39	Penandatanganan <i>Letter of Intent</i> Bidang Sains dan Teknologi dengan <i>Higher Education Council of Turkey</i>	272	
5.40	Penandatanganan <i>Letter of Intent</i> Pemerintah RI dengan Selandia Baru	272	
5.41	Monitoring Pelaksanaan Anggaran	274	
5.42	IKPA sebagai Alat Monitoring	275	
5.43	Landasan Regulasi	275	
5.44	Grafik Rencana dan Realisasi Belanja Bulan Januari s.d Juni 2025	280	
5.45	Skema Percepatan Pelaksanaan Belanja di Lingkungan Kemdiktisainstek	282	
5.46	Grafik Kinerja Pengelolaan BMN per Bulan	284	
5.47	Pembacaan keterangan Presiden dalam perkara permohonan uji materiil UU Dikti di Mahkamah Konstitusi	290	
5.48	Indikator Objektif Ajuan RB	293	
5.49	Skor Penilaian Unit Kerja Penerima Predikat WBK/WBBM	298	
5.50	Gedung D Kemdiktisainstek	307	
5.51	Tampilan Ruang Kerja Lantai 14 sebelum Penataan	308	
5.52	Tampilan Ruang Kerja Lantai 14 setelah Penataan	308	
5.53	Tampilan Area lantai 15 Setelah Penataan	309	
5.54	Tampilan <i>Gate System</i> di Lobi Gedung D Kemdiktisainstek	309	
5.55	Ruang <i>Command Center</i> Kemdiktisainstek	310	
5.56	Diagram Informasi Total Pemberitaan Kemdiktisainstek Periode 1 Januari - 30 Mei 2025	314	
5.57	Mendiktisainstek bersama Jajaran Pejabat ketika Ngopi Bareng dan Iftar bersama Media	316	
5.58	Taklimat Media Mendiktisainstek, Menteri Keuangan, dan Menteri PAN RB tentang Tunjangan Kinerja di lingkungan Kemdiktisainstek	316	
5.59	Taklimat media Kemdiktisainstek dan Kemenkes Merespons Isu Kasus Kekerasan Seksual yang Melibatkan Mahasiswa PPDS	317	
5.60	Tampilan Depan ULT Kemdiktisainstek sebagai Simbol Transparansi dan Aksesibilitas Publik	318	
5.61	Petugas ULT Kemdiktisainstek Siap Melayani Masyarakat di Ruang Layanan Terpadu	319	
5.62	Mendiktisainstek Memberikan Sambutan Pembukaan dan Memukul Gong sebagai Tanda Rakor Humas dan Protokol Dibuka	319	
5.63	Kepala Biro Umum, Humas, dan Pengadaan Barang dan Jasa menerima SPS Award	320	
5.64	Sebaran Satker dan JF PBJ sebagai Pilar Pelaksana Diktisainstek Berdampak di Daerah	321	

5.65	Digitalisasi Proses Pengadaan sebagai Capaian Tender/Seleksi hingga 23 Mei 2025	322
5.66	Infografis Struktur Sistem Digital Kemdiktisaintek	324
5.67	Tampilan Halaman Depan dan Admin PDDikti	325
5.68	Aplikasi Satudikti	326
5.69	Penyelarasan Sistem Arsitektur SPBE	327
5.70	Proses Bisnis dan Arsitektur SSO	328
5.71	Tampilan Dasbor Maturitas PDDikti	330
5.72	Sosialisasi dan Peluncuran KIP Kuliah Tahun 2025 oleh Mendiktisaintek	333
5.73	Kunjungan Mendiktisaintek ke Rumah Penerima KIP Kuliah di daerah Merauke, Papua Barat	334
5.74	Kunjungan Kepala Pusat PPAPT ke rumah salah satu calon penerima KIP Kuliah di Minahasa	334
5.75	Diagram ketepatan sasaran mahasiswa baru penerima KIP Kuliah tahun akademik 2024/2025	335
5.76	Diagram Distribusi Akreditasi Program Studi dari 844.714 Mahasiswa Penerima KIP Kuliah Tahun Akademik 2024/2025	336
5.77	Diagram Distribusi penerima beasiswa ADik tahun akademik 2024/2025 berdasarkan sasaran penerima	338
5.78	Grafik 15 PTN dengan jumlah mahasiswa Afirmasi ADik terbanyak di tahun akademik 2024/2025	338
5.79	Kegiatan Monev dan pembekalan Penerima Beasiswa ADik di Universitas Sam Ratulangi, Manado	339
5.80	Chorlance, mahasiswa penerima Beasiswa ADik asal Papua	339
5.81	Kepala PPAPT bersama mahasiswa penerima Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) di Surabaya	341
5.82	Kepala PPAPT bersama mahasiswa penerima Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) di Manado	341
5.83	Grafik 15 PT Dalam Negeri dengan Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa BPI Terbanyak	342
5.84	Grafik 15 PT Luar Negeri dengan Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa BPI Terbanyak	342
5.85	Kegiatan pembekalan mahasiswa penerima BPI tahun 2024	343
<hr/>		
6.1	Jajaran Pejabat Inspektorat Jenderal Kemdiktisaintek untuk Mendukung Diktisaintek Berdampak	352
6.2	Sinergi Kemdiktisaintek dengan Kejaksaan Agung Republik Indonesia agar Program Diktisaintek Berdampak Berjalan Sesuai Perspektif Hukum, Akuntabel, dan Bebas dari Korupsi	354
6.3	Program Prioritas Pengawasan Itjen TA 2025	354
6.4	Grafik Batang Data Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi Tahun 2021 s.d. 2024	360

6.5	Layanan Pengawasan Internal	364
6.6	Diagram Sasaran Pendampingan Pemilihan Pimpinan PTN Tahun 2025	376
6.7	Alur Penanganan Pengaduan Masyarakat	380
6.8	Diagram Jumlah Pengawasan Berdasarkan Tema	381
6.9	Grafik Pengawasan Pengelolaan KIP Kuliah Tahun 2025 Berdasarkan Tema	382
6.10	Diagram Pengaduan Diterima Tahun 2025	383
6.11	Grafik Jumlah Pengaduan Berdasarkan Jenis Kekerasan	384
6.12	Grafik Rincian Pemantauan Tindak Lanjut Kegiatan Audit	385
6.13	Grafik Tren Pengembalian Kerugian Negara dari Tahun 2020-2024	386
6.14	Grafik Daftar Rincian Pengembalian Kerugian Negara	386

DAFTAR TABEL

2.1	Proyeksi Pendirian Prodi Baru dan Penambahan Kuota Mahasiswa Subspesialis	48
2.2	Proyeksi Kuota dan Lulusan Prodi Spesialis melalui Model Kemitraan Strategis – Sistem Kesehatan Akademik	49
2.3	Tahapan dan Waktu Penyelenggaraan KKN Kebangsaan 2025	64
2.4	Target Capaian Peringkat PTNBH dalam QS WUR	95
2.5	Target Capaian Peringkat PTNBH dalam <i>THE University Impact Ranking</i>	95
2.6	<i>Linimasa pelaksanaan program PP-PTS Tahun 2025</i>	101
2.7	Linimasa Realisasi Tunjangan Kinerja Dosen ASN Setelah Kelengkapan Regulasi	103
2.8	Penerima Beasiswa Tut Wuri Handayani	108
2.9	Instansi Asal Penerima Beasiswa Tut Wuri Handayani 2023 dan 2024	108
2.10	Perguruan Tinggi Tujuan Beasiswa Tut Wuri Handayani	109
<hr/>		
3.1	Program Saintek Berdampak	145
<hr/>		
4.1	Daftar Perguruan Tinggi Sasaran Program Kamp Inklusif Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi Internasional 2025	205
4.2	Daftar Kemitraan Risbang dengan Industri	231
4.3	Daftar Kemitraan Risbang dengan Industri	234
<hr/>		
5.1	Tabel Kerja Sama dengan Mitra Strategis Nasional	256
5.2	Tabel Kerja Sama dengan Mitra Strategis Nasional	266
5.3	Daftar Naskah Kerja Sama Luar Negeri	272
5.4	Nilai IKPA Kemdiktisaintek Semester I TA 2025	277
5.5	Realisasi Anggaran Per Eselon I	279
5.6	Realisasi Per Jenis Belanja	280
5.7	Realisasi Belanja Per Sumber Dana	281
5.8	Keterlibatan Strategis Kemdiktisaintek dalam Legislasi dan Tata Kelola	288
5.9	Unit Kerja Peraih Predikat WBK/WBBM	298
5.10	Kegiatan Strategis Penataan Kelembagaan	301
5.11	Kegiatan Strategis Penataan Kelembagaan	302
5.12	Ringkasan Kegiatan Penguatan Manajemen Talenta Februari–Mei 2025	303
5.13	Ringkasan Kegiatan Pengadaan dan Pengembangan ASN	305
5.14	Pengelolaan Mutasi dan Kenaikan Pangkat Dosen untuk Mendukung Diktisaintek Berdampak	305

5.15	Kegiatan Strategis Penguatan Tata Kelola ASN: Disiplin, Penghargaan, dan Pensiun	306
5.16	Ringkasan Kegiatan Pengembangan Sistem Informasi Kepegawaian untuk Mendukung Transformasi Digital Kelembagaan	306
5.17	Pemetaan Ruang Kerja Gedung D Kemdiktisaintek	311
5.18	Program Pembiayaan untuk Mendukung Program <i>Diktisaintek Berdampak</i>	332
5.19	<i>Sasaran Program, Anggaran dan Realisasi Bantuan KIP Kuliah, Beasiswa Afirmasi, dan Beasiswa BPI Tahun 2024</i>	332
5.20	<i>Sasaran Program, Anggaran dan Realisasi Bantuan KIP Kuliah, Beasiswa Afirmasi, dan Beasiswa BPI Tahun 2025</i>	332
5.21	Data Masyarakat yang dilayani terkait SNBT dan SNBP tahun 2021-2024	345
5.22	Tugas dan Fungsi Balai Asesmen dan Pembiayaan Pendidikan Tinggi	347
5.23	Pembedaan tugas Badan Pengelolaan Pengukuran Pendidikan (BP3) Kemdikdasmen dengan rencana Balai Asesmen dan Pembiayaan Pendidikan Tinggi	347

6.1	Jumlah Satgas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi Kemdiktisaintek	359
6.2	Pelaksanaan Reviu Anggaran	366
6.3	Pelaksanaan Reviu Laporan Keuangan	367
6.4	Audit Inspektorat I dan Inspektorat II Sepanjang Tahun 2025'	368
6.5	Hasil Evaluasi ZI WBK/WBKM di Lingkungan Perguruan Tinggi	370
6.6	Evaluasi Program Kemdiktisaintek	371
6.7	Pelaksanaan Kegiatan Pemantauan Fungsi Pendidikan Tinggi dan Tata Kelola Kelembagaan	373
6.8	Pelaksanaan Pengawasan Lainnya	374



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, buku *Diktisaintek Berdampak* ini kami hadirkan sebagai sebuah terobosan strategis dalam menyampaikan program-program unggulan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendikisaintek). Buku ini menjadi wujud akuntabilitas publik, refleksi atas kinerja awal, sekaligus bentuk komitmen bersama dalam mendukung visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia sebagaimana tertuang dalam *Asta Cita*.

Sebagai dokumentasi komprehensif dari langkah-langkah strategis dan capaian awal transformasi pendidikan tinggi, sains, dan teknologi, buku ini merepresentasikan orientasi baru kementerian yang menempatkan *dampak nyata* sebagai titik fokus kebijakan. Pendidikan tinggi diperkuat sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dan penggerak inovasi nasional, dengan mengedepankan hilirisasi riset, pengembangan sumber daya manusia (SDM) unggul, kemitraan strategis lintas sektor, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran dan tata kelola kelembagaan.

Program Diktisaintek Berdampak merupakan manifestasi dari pelaksanaan Asta Cita, terutama dalam membangun manusia Indonesia yang unggul, mendorong transformasi digital, memperkuat kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mempercepat kontribusi pendidikan tinggi terhadap kemajuan bangsa. Prinsip akselerasi, kolaborasi, dan integrasi menjadi fondasi dalam merancang dan menjalankan setiap program.

Buku ini tidak hanya menyajikan data dan kebijakan, tetapi juga menarasikan perubahan secara inspiratif—berpihak pada mutu, relevansi, dan keberlanjutan. Capaian-capaian yang ditampilkan merupakan hasil kerja kolektif yang melibatkan perguruan tinggi, mitra industri, komunitas riset, dan seluruh pemangku kepentingan yang bergerak secara sinergis dan adaptif.

Kami berharap buku ini menjadi sumber inspirasi, referensi strategis, serta pijakan bersama untuk memperkuat komitmen dalam membangun pendidikan tinggi, sains, dan teknologi Indonesia yang unggul secara global, relevan secara lokal, dan berdampak nyata bagi masa depan bangsa.

Jakarta, 1 Agustus 2025

Brian Yulianto

Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya buku *Diktisaintek Berdampak*. Buku ini merupakan dokumentasi awal atas berbagai langkah percepatan dan transformasi yang dilakukan Kemdiktisaintek dalam menjawab tantangan serta memanfaatkan peluang di bidang pendidikan tinggi, sains, dan teknologi.

Buku ini melanjutkan semangat bersama dalam membangun sistem pendidikan tinggi Indonesia yang tangguh, responsif, dan berdampak nyata bagi masyarakat Indonesia serta komunitas global. Di dalamnya terekam kerja kolaboratif lintas sektor yang menunjukkan komitmen dan semangat gotong royong dalam mendorong akselerasi transformasi pendidikan tinggi, sains, dan teknologi.

Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan dan penerbitan ini. Secara khusus, terima kasih disampaikan kepada:

- ◆ Presiden Republik Indonesia, Bapak Prabowo Subianto dan Wakil Presiden, Bapak Gibran Rakabuming Raka, atas mandat, arahan, dan komitmen strategis dalam memperkuat sektor pendidikan tinggi, sains, dan teknologi.
- ◆ Prof. Dr. Fauzan, M.Pd. dan Prof. Stella Christie, Ph.D., selaku Wakil Menteri Kemdiktisaintek, atas kontribusi pemikiran dan penguatan koordinasi yang menyeluruh antar-unit.
- ◆ Para Menteri Koordinator, Menteri, serta seluruh jajaran pejabat Kabinet Indonesia Maju (Kabinet Merah Putih), atas sinergi lintas kementerian dan kelembagaan yang telah memperkuat kebijakan dan percepatan transformasi pendidikan tinggi, sains, dan teknologi.
- ◆ Pimpinan Komisi X DPR RI, Dr. Ir. Hetifah Sjaifudian, M.P.P. beserta anggota, atas dukungan legislasi dan pengawasan yang konstruktif terhadap implementasi program-program kementerian.
- ◆ Sekretaris Jenderal, para Direktur Jenderal, Inspektur Jenderal, Staf Ahli, Penasihat Khusus, Staf Khusus, serta seluruh Pejabat Pimpinan Tinggi di lingkungan Kemdiktisaintek, yang telah bekerja tanpa kenal lelah dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan berdampak.
- ◆ Tim penyusun buku, yang telah berkontribusi dalam pengumpulan data, penyusunan narasi, penyuntingan isi, serta pengelolaan publikasi dari awal hingga akhir.

Kami juga menyampaikan penghargaan kepada seluruh mitra dan pemangku kepentingan yang telah menjadi bagian penting dari ekosistem pendidikan tinggi Indonesia, antara lain:

- ◆ Para pimpinan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di seluruh Indonesia.
- ◆ Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM), atas komitmen dan konsistensinya dalam menjaga mutu pendidikan tinggi.
- ◆ Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) dan Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI), atas pendampingan dan penguatan kapasitas institusi pendidikan tinggi di berbagai wilayah.
- ◆ Lembaga riset, dunia industri, organisasi profesi, dan komunitas ilmiah, yang telah berkontribusi dalam menjembatani ilmu pengetahuan dan kebutuhan nyata masyarakat.
- ◆ Mitra internasional, termasuk lembaga donor, organisasi global, dan institusi pendidikan tinggi luar negeri, yang telah mendorong internasionalisasi pendidikan tinggi dan kolaborasi riset Indonesia.

Semoga buku ini menjadi landasan pijakan yang kuat dalam menjalankan dan menyukseskan program *Diktisaintek Berdampak*, serta memberikan arah, inspirasi, dan semangat bersama untuk membangun pendidikan tinggi, sains, dan teknologi Indonesia yang unggul, inklusif, dan berdampak nyata bagi masyarakat.



A photograph of three individuals standing side-by-side against a blue background with a subtle grid pattern. On the left is a man in a dark suit and light blue tie. In the center is a man wearing a black cap, glasses, and a dark suit. On the right is a woman wearing glasses and a patterned batik outfit. The text 'Paradigma Baru Diktisaintek Berdampak' is overlaid in white, with a yellow horizontal line below it.

Paradigma Baru Diktisaintek Berdampak

Pendidikan tinggi, sains, dan teknologi (Diktisaintek) merupakan tiga pilar strategis dalam mewujudkan pembangunan nasional yang berkelanjutan dan berkeadilan. Ketiganya bukan hanya instrumen akademik atau teknokratik, tetapi kekuatan transformatif yang mampu memperkuat daya saing bangsa dan menjawab tantangan global. Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, disrupsi digital, krisis iklim, serta kesenjangan sosial dan wilayah, bangsa Indonesia memerlukan arah kebijakan baru yang menyatukan keunggulan intelektual, inovasi teknologi, dan keberpihakan pada kepentingan publik.

Kemdiktisaintek merespons tantangan tersebut dengan meluncurkan program *Diktisaintek Berdampak*. Program ini dirancang sebagai inisiatif strategis untuk membangun ekosistem pendidikan tinggi yang inklusif, adaptif, kontekstual, dan menghasilkan dampak nyata. *Diktisaintek Berdampak* bukan sekadar kelanjutan dari program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), tetapi merupakan bentuk reorientasi kebijakan yang menempatkan dampak sosial, ekonomi, ekologis, dan budaya sebagai ukuran keberhasilan utama sistem pendidikan tinggi dan riset nasional.

Dalam konteks peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2025 dan menyongsong visi besar Indonesia Emas 2045, program ini menjadi tonggak penting transformasi kebijakan. *Diktisaintek Berdampak* hadir sebagai paradigma baru pembangunan pendidikan tinggi, sains, dan teknologi yang tidak hanya menekankan jumlah lulusan, publikasi ilmiah, atau peringkat internasional, tetapi juga kontribusi langsung terhadap pemecahan masalah di masyarakat. Perguruan tinggi, lembaga riset, dan inovator teknologi diarahkan untuk menjadi simpul solusi (*solution hubs*) yang aktif menjawab persoalan riil bangsa—mulai dari pengentasan kemiskinan, pemulihan lingkungan, hingga pemerataan akses layanan dasar di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar).

Untuk memastikan arah dan pelaksanaan kebijakan berjalan efektif dan berdampak nyata, Menteri didampingi oleh dua orang Wakil Menteri yang memainkan peran strategis dalam merumuskan kebijakan, menyinergikan program, dan memperkuat koordinasi lintas unit.

Sebagai arah baru kebijakan kelembagaan, *Diktisaintek Berdampak* dilaksanakan secara terintegrasi melalui tiga direktorat jenderal utama di bawah Kemdiktisaintek, yaitu:

- ◆ **Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi**, yang memimpin transformasi kampus berdampak melalui pembelajaran kontekstual, penguatan kelembagaan, sumber daya, dan kemahasiswaan;
- ◆ **Direktorat Jenderal Sains dan Teknologi**, yang menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang sains dan teknologi dari hulu ke hilir, termasuk penguatan talenta saintek, model pembelajaran transformatif, dan diseminasi hasil penelitian ke masyarakat;
- ◆ **Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan**, yang mengorkestrasi kebijakan riset dan pengembangan berbasis pemanfaatan, mendorong hilirisasi hasil riset, serta memperkuat daya saing bangsa melalui inovasi kolaboratif dan berdampak nyata.

Ketiga direktorat jenderal ini menjadi tulang punggung pelaksana strategi *Diktisaintek Berdampak*, yang masing-masing menerjemahkan visi kebijakan ke dalam program konkret lintas sektor dan lintas wilayah. Dengan sinergi ini, Kemdiktisaintek menegaskan bahwa transformasi sistem pendidikan tinggi tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melibatkan seluruh aktor: pemerintah, akademisi, industri, komunitas, dan masyarakat sipil.

Sebagai penguat sistem tata kelola internal, Sekretariat Jenderal dan Inspektorat Jenderal di lingkungan Kemdiktisaintek juga memegang peran strategis dalam keberhasilan pelaksanaan program ini.

- ◆ **Sekretariat Jenderal** berperan dalam memberikan dukungan administratif, mengoordinasikan perencanaan dan penganggaran, mengelola sumber daya manusia dan aset, serta merancang kebijakan hukum dan tata kelola kelembagaan. Peran ini memastikan agar pelaksanaan program di tiga direktorat jenderal berjalan secara terkoordinasi, efisien, dan akuntabel.
- ◆ **Inspektorat Jenderal**, menjalankan fungsi pengawasan internal melalui kegiatan audit, evaluasi, reuiu, dan pemantauan, yang bertujuan menjamin akuntabilitas serta tata kelola yang baik dalam setiap tahapan pelaksanaan program.

Pelaksanaan *Diktisaintek Berdampak* juga diperkuat dengan keberadaan Staf Ahli Menteri, yang bertugas memberikan masukan strategis lintas bidang.

- ◆ **Staf Ahli Bidang Regulasi**, berperan penting dalam memformulasikan kebijakan agar tetap selaras dengan prinsip-prinsip hukum nasional dan mendukung inovasi kebijakan yang progresif.
- ◆ **Staf Ahli Bidang Penguatan Ekosistem Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi** mendorong sinergi lintas direktorat dan menguatkan orientasi program pada kebermanfaatan nyata di tengah masyarakat.



Gambar 1.1 Menteri beserta Jajaran Pejabat Kemdiknas

Dengan arsitektur kelembagaan yang komprehensif—menggabungkan perumus kebijakan, pelaksana teknis, pengelola administratif, pengawas internal, dan pemikir strategis—*Diktisaintek Berdampak* dirancang sebagai gerakan nasional yang tidak hanya berdampak secara horizontal (lintas sektor), tetapi juga secara vertikal (lintas jenjang pemerintahan dan masyarakat). *Diktisaintek Berdampak* bukan sekadar kebijakan, melainkan representasi dari arah baru pembangunan nasional berbasis ilmu, inovasi, dan keadilan sosial.

1.1 Latar Belakang dan Tujuan Diktisaintek Berdampak

Peluncuran *Diktisaintek Berdampak* tidak lahir dalam ruang hampa. Kebijakan ini merupakan respons sistemik terhadap sejumlah tantangan struktural yang selama ini membatasi daya ungkit pendidikan tinggi, sains, dan teknologi di Indonesia.



Sebagaimana tulisan dalam artikel yang dimuat di kompas.id dengan judul “Pemerataan Ekonomi Bangsa melalui Penguasaan Sains dan Teknologi”, Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Mendiktisaintek) menyampaikan bahwa persoalan kesenjangan ekonomi yang masih berlangsung hingga kini menandakan adanya keterputusan mata rantai (*missing link*) antara cita-cita ekonomi kerakyatan dalam Pasal 33 UUD 1945 dengan implementasinya.

Mendiktisaintek menekankan bahwa pola ekonomi ekstraktif yang diwarisi dari masa kolonial belum sepenuhnya tergantikan, dan salah satu solusi fundamentalnya adalah penguatan industri nasional berbasis sains dan teknologi.

Penguasaan sains dan teknologi merupakan prasyarat utama agar bangsa ini mampu mengolah kekayaan alamnya sendiri dan tidak terus menerus mengekspor bahan mentah tanpa nilai tambah. Namun, hal tersebut memerlukan ekosistem pendidikan tinggi yang mampu menghasilkan SDM dengan kompetensi teknis dan akademik yang sesuai kebutuhan industri.

Pendidikan tinggi diharapkan tidak lagi bersifat generik, melainkan mampu mencetak lulusan dengan keterampilan spesifik, mulai dari vokasi hingga doktoral, untuk menopang tumbuhnya industri strategis seperti semikonduktor, pemurnian logam, dan teknologi tinggi lainnya.

Kebutuhan akan SDM unggul ini selaras dengan hasil Indeks Inovasi Global (*Global Innovation Index*) yang menempatkan Indonesia di posisi 54, tertinggal dari negara tetangga. Oleh sebab itu, transformasi pendidikan tinggi menjadi motor inovasi adalah keniscayaan agar Indonesia tidak tertinggal lebih jauh dalam kompetisi global dan dapat mewujudkan pemerataan ekonomi berbasis penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam kerangka itulah, *Diktisaintek Berdampak* dirancang untuk menjembatani ketimpangan tersebut dengan mengarahkan pendidikan tinggi pada penguatan daya saing bangsa, kemandirian industri, dan kesejahteraan rakyat melalui jalur transformasi sains, teknologi, dan inovasi.

Kebutuhan akan transformasi ini juga diperkuat oleh suara-suara dari lapangan. Sebagai bagian dari pendekatan partisipatif dalam penyusunan kebijakan, Kemdiktisaintek melakukan penjangkauan aspirasi dari berbagai perguruan tinggi di wilayah 3T. Hasil jaring aspirasi ini mengungkap sejumlah realitas sosial dan ekonomi yang menjadi penghambat utama akses dan kualitas pendidikan tinggi.

Tiga isu utama yang muncul secara konsisten dalam berbagai survei dan diskusi kelompok terarah adalah: (1) faktor ekonomi sebagai pengungkit akses; (2) pendapatan dan pekerjaan layak sebagai alasan investasi pendidikan; serta (3) ketimpangan penganggaran antarwilayah. Di sisi lain, keraguan masyarakat terhadap relevansi kuliah dalam menjamin masa depan mencerminkan perlunya reorientasi sistem pendidikan tinggi agar selaras dengan kebutuhan dunia kerja. Ketimpangan anggaran dan mutu infrastruktur pendidikan antara wilayah turut memperkuat urgensi pembenahan sistemik.

Beberapa catatan penting yang menjadi dasar peluncuran program ini antara lain:

- ◆ kesenjangan akses dan kualitas pendidikan tinggi antara wilayah pusat dan daerah;
- ◆ kurangnya keterkaitan antara hasil riset dan kebutuhan nyata masyarakat;

- ◆ lemahnya kapasitas kelembagaan dalam menjawab tantangan global (krisis iklim, ekonomi hijau, digitalisasi, dan ketahanan pangan); dan
- ◆ keterbatasan peran kampus sebagai simpul inovasi dan agen perubahan sosial.

Diktisaintek Berdampak bertujuan untuk:

1. mewujudkan sistem pendidikan tinggi dan riset yang responsif terhadap tantangan pembangunan berkelanjutan;
2. memperkuat budaya ilmiah dan ekosistem inovasi yang berbasis kolaborasi;
3. meningkatkan relevansi lulusan, riset, dan inovasi terhadap kebutuhan masyarakat dan dunia kerja;
4. menempatkan dampak sosial, ekonomi, dan ekologis sebagai ukuran keberhasilan transformasi pendidikan tinggi.

Program ini juga merefleksikan pergeseran dari kebijakan berbasis masukan (*input*) dan keluaran (*output*) menuju kebijakan berbasis hasil (*outcome*) dan dampak (*impact*). Artinya, pendidikan tinggi tidak hanya dinilai dari jumlah jurnal atau akreditasi semata, tetapi dari sejauh mana kehadirannya mengubah wajah masyarakat dan memperkuat ketahanan bangsa.

1.2 Identitas Visual sebagai Representasi Paradigma Baru

Sebagai wajah dari semangat transformasi, identitas visual *Diktisaintek Berdampak* dirancang tidak sekadar sebagai elemen estetika, melainkan sebagai representasi dari paradigma baru yang diusung Kemdiktisaintek. Identitas ini merefleksikan nilai, arah, dan karakter kelembagaan yang progresif, kolaboratif, dan berorientasi pada dampak nyata. Melalui logo dan elemen visual lainnya, ditanamkan makna filosofis yang menggambarkan sinergi antar unsur pendidikan tinggi, riset, dan inovasi yang bergerak serempak menuju perubahan sistemik. Berikut adalah penjabaran makna dari logo dan unsur visual *Diktisaintek Berdampak*.

1.2.1 Definisi Logo dalam Simbol Gerakan dan Komitmen Transformasi

Diktisaintek Berdampak merupakan program nasional yang diluncurkan oleh Kemdiktisaintek sebagai manifestasi dari transformasi pendidikan tinggi, sains, dan teknologi Indonesia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga menghadirkan perubahan nyata bagi masyarakat, bangsa, dan peradaban.

Bersamaan dengan momentum Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2025, *Diktisaintek Berdampak* secara resmi diluncurkan oleh Mendiktisaintek di Graha Diktisaintek, Jakarta. Gerakan ini menjadi kelanjutan dan penguatan dari semangat Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM), dengan penekanan pada inklusivitas, kebermaknaan, keberdayaan, dan kontribusi luas dari seluruh ekosistem pendidikan tinggi.



Gambar 1.2 Peluncuran Diktisaintek Berdampak pada Hari Pendidikan Nasional

Seperti terlihat pada Gambar 1.2, dalam sambutan peluncuran *Diktisaintek Berdampak*, Mendiktisaintek menegaskan bahwa pendidikan tinggi, sains, dan teknologi bukan hanya sebagai fondasi pembangunan, tetapi juga sebagai motor penggerak peradaban dan arah baru bangsa. Pendidikan tinggi harus menghadirkan keadilan akses, kualitas setara, serta dampak nyata yang dirasakan oleh masyarakat di seluruh pelosok negeri.

“Transformasi ini harus mampu membuka akses seluas mungkin dengan kualitas yang setara di seluruh Indonesia. Diktisaintek Berdampak adalah gerakan nasional untuk mewujudkan hal itu.”



Melalui *Diktisaintek Berdampak*, kampus tidak hanya menjadi pusat pengajaran dan riset, tetapi juga simpul pertumbuhan ekonomi, ruang kaderisasi kepemimpinan muda, penghasil inovasi sosial dan teknologi, serta penggerak pembangunan daerah. Mahasiswa diposisikan sebagai subjek perubahan, dosen sebagai katalisator solusi, dan hasil riset sebagai landasan kebijakan dan inovasi yang berkelanjutan. Inisiatif ini tidak berdiri sendiri, melainkan tumbuh dari praktik kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, dan masyarakat. Semangat gotong royong lintas sektor menjadi jiwa utama dari *Diktisaintek Berdampak*.

Dirancang sebagai respons terhadap tantangan masa kini sekaligus strategi jangka panjang menuju Indonesia Emas 2045, peluncuran program ini menandai dimulainya akselerasi sistemik pendidikan tinggi yang lebih inklusif, adaptif, dan berdampak. Ditegaskan juga oleh Sekretaris Jenderal Kemdiktisaintek bahwa *Diktisaintek Berdampak* bukan sekadar slogan, melainkan refleksi dari kebutuhan akan ekosistem pendidikan tinggi yang lebih ilmiah, sosial, dan nasional dalam orientasi dampaknya. Pendidikan tinggi harus hadir lebih jauh ke masyarakat, menjangkau lebih dalam, dan berkontribusi lebih luas dalam memajukan peradaban bangsa. *Diktisaintek Berdampak* mengedepankan dampak konkret dalam setiap kebijakan dan programnya—bukan semata capaian administratif atau akademik, tetapi perubahan riil yang dirasakan publik dalam perjalanan menuju Indonesia Emas 2045.

Identitas visual *Diktisaintek Berdampak* dirancang tidak hanya sebagai logo institusional, tetapi juga sebagai simbol semangat baru transformasi pendidikan tinggi yang berdampak. Logo ini mencerminkan energi, optimisme, dan kolaborasi yang menjadi dasar penggerak gerakan ini.

1.2.2 Makna Visual Logo dalam Narasi Dampak dan Nilai Transformasi

Logo *Diktisaintek Berdampak* tidak sekadar menjadi representasi visual dari program transformasional Kemdiktisaintek, melainkan juga menjadi simbol filosofi gerakan pendidikan tinggi Indonesia yang berpihak pada dampak nyata bagi masyarakat, bangsa, dan peradaban. Logo ini mengandung pesan nilai yang mendalam tentang orientasi kebermaknaan, kolaborasi lintas sektor, dan harapan terhadap masa depan pendidikan tinggi Indonesia yang inklusif dan berdaya saing.



Gambar 1.3 Logo Diktisaintek Berdampak

Seperti terlihat pada Gambar 1.3, terdapat tiga makna utama yang terkandung dalam desain logo:

1. Insan Pendidikan Tinggi



Gambar 1.4 Logo Diktisaintek "Insan"

Elemen figur manusia seperti terlihat pada Gambar 1.4, tampil dinamis dengan kepala berbentuk lingkaran dan lengan terangkat ke atas menggambarkan insan pendidikan tinggi yang unggul, optimis, dan inovatif. Posisi figur tersebut merepresentasikan peran mahasiswa, dosen, dan peneliti sebagai pusat dari proses pendidikan, riset, dan inovasi. Simbol ini juga mencerminkan karakter utama dari sumber daya manusia unggul Indonesia yang siap berkontribusi dalam menghadapi tantangan global dan mewujudkan visi Indonesia Emas 2045.

2. Kolaborasi dan Sinergi



Gambar 1.5 Logo Diktisaintek "Kolaborasi dan Sinergi"

Seperti terlihat pada Gambar 1.5, lekukan dinamis yang membentuk huruf “S” secara spiral melambangkan semangat kolaborasi dan sinergi antar unsur ekosistem pendidikan tinggi, yaitu perguruan tinggi, sivitas akademika, pemerintah, dunia industri dan usaha, serta masyarakat. Sinergi ini diperlukan untuk menciptakan solusi berbasis sains dan teknologi yang dapat diterapkan langsung serta berdampak nyata terhadap pembangunan pendidikan di Indonesia. Logo ini menekankan pendekatan empat unsur pemangku kepentingan (*quadruple-helix*) sebagai model kerja sama lintas sektor yang setara dan saling memperkuat.

3. Harapan



Gambar 1.6 Logo Diktisaintek “Harapan”

Figur tangan yang terlihat pada Gambar 1.6, dengan posisi terangkat ke atas mengandung makna harapan dan arah kemajuan. Ini menggambarkan tujuan utama dari setiap program pendidikan tinggi berbasis sains dan teknologi—yakni menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan, terukur, dan transformatif bagi masyarakat, lingkungan, serta bangsa secara luas. Tangan yang menjulur ke atas merupakan simbol dari semangat untuk selalu bertumbuh dan menjangkau lebih banyak, demi masa depan pendidikan tinggi yang lebih bermakna.

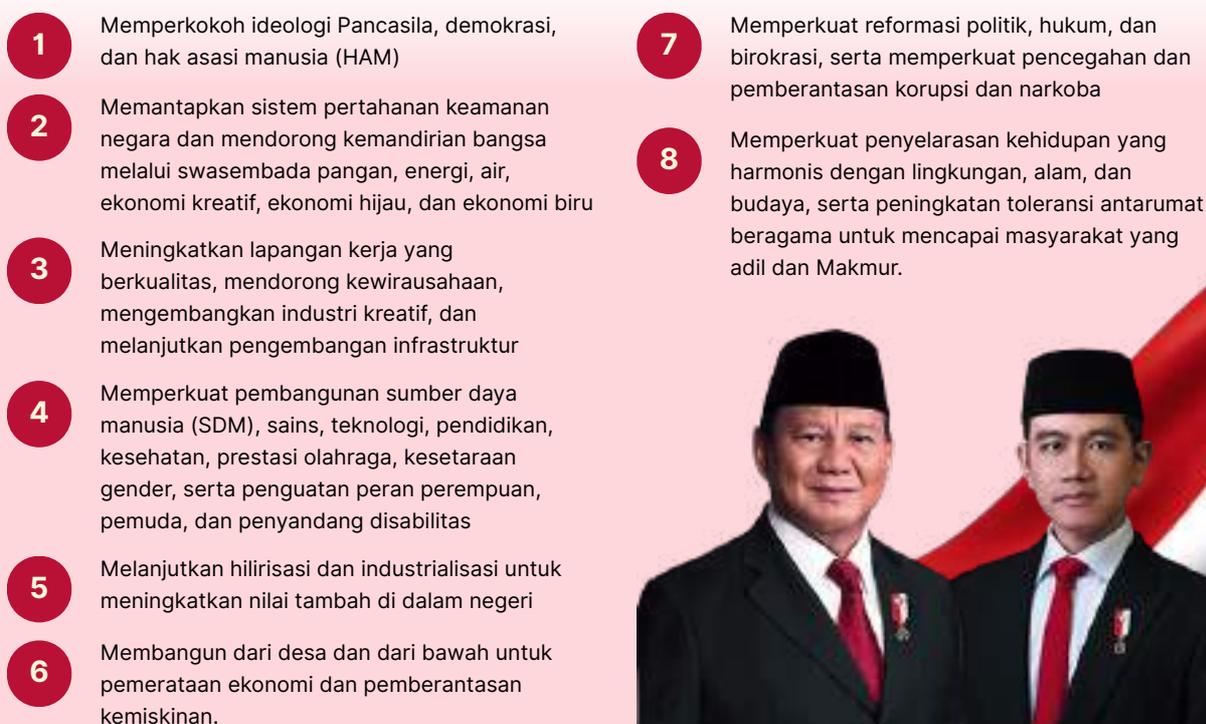
Perpaduan warna biru dan gradasi jingga-kuning pada logo merepresentasikan keseimbangan antara intelektualitas, stabilitas, optimisme, dan semangat inovatif. Biru mencerminkan sains, teknologi, dan keteguhan ilmu pengetahuan, sedangkan gradasi jingga hingga kuning mencerminkan energi, pertumbuhan, dan harapan masa depan. Dengan demikian, logo *Diktisaintek Berdampak* menjadi wujud visual dari visi baru pendidikan tinggi Indonesia, yakni *bergerak bersama, berdampak nyata, serta menjadikan perguruan tinggi sebagai simpul transformasi sosial, ekonomi, dan ekologi bangsa*.

1.3 Diktisaintek Berdampak dalam Agenda Strategis Nasional

Dalam kerangka pencapaian visi besar Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia, telah ditetapkan berbagai agenda strategis pembangunan yang melibatkan peran sentral Kemdiktisaintek. Beberapa di antaranya adalah 8 Misi Pembangunan Nasional yang dikenal sebagai *Asta Cita*, 8 Program *Hasil Terbaik Cepat*, dan 17 Program *Prioritas Presiden*. Kemdiktisaintek memiliki peran strategis dalam mewujudkan ketiga kebijakan tersebut. Ketiga kebijakan tersebut menjadi fondasi dari berbagai strategi dan program dalam *Diktisaintek Berdampak*.

1.3.1 Asta Cita Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia

Untuk mewujudkan visi besar Indonesia Emas 2045, Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia telah menetapkan delapan agenda strategis pembangunan nasional yang dikenal sebagai *Asta Cita*. Seperti terlihat dalam Gambar 1.7, delapan misi ini menjadi pedoman arah pembangunan lintas sektor, yang menekankan pentingnya kemandirian bangsa, penguatan sumber daya manusia, serta transformasi ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kerangka ini, Kemdiktisaintek mengambil peran sentral dalam menggerakkan agenda-agenda prioritas tersebut melalui kebijakan dan program kerja yang menyasar langsung pada peningkatan mutu pendidikan tinggi, penguatan riset, serta akselerasi inovasi nasional.



- 1 Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM)
- 2 Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru
- 3 Meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, dan melanjutkan pengembangan infrastruktur
- 4 Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas
- 5 Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri
- 6 Membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan.
- 7 Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi dan narkoba
- 8 Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan Makmur.

Gambar 1.7 *Asta Cita* Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia

Seperti terlihat dalam Gambar 1.8, secara khusus, tiga misi dalam Asta Cita memiliki keterkaitan langsung dengan mandat Kemdiktisaintek, yaitu Misi 2, Misi 4, dan Misi 5.



Gambar 1.8 **Amanat Peran Kemdiktisaintek dalam Asta Cita Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia**

Ketiga misi ini menjadi pijakan konseptual bagi implementasi program *Diktisaintek Berdampak*, yang dirancang untuk memastikan bahwa pendidikan tinggi, sains, dan teknologi Indonesia hadir sebagai kekuatan utama dalam menjawab tantangan dan kebutuhan strategis bangsa secara konkret dan berkelanjutan.

- 1) **Misi 2 – Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru.** Kemdiktisaintek mendukung misi ini melalui kontribusi keilmuan dan teknologi dalam penguatan ketahanan nasional. Upaya ini dilakukan dengan mendorong swasembada di bidang pangan, energi, dan air, serta memperkuat sektor ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru. Pendidikan tinggi dan riset diarahkan untuk menghasilkan solusi konkret guna memperkuat kemandirian bangsa di berbagai lini strategis.
- 2) **Misi 4 – Memperkuat Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.** Peran Kemdiktisaintek sangat menonjol dalam misi ini melalui pengembangan SDM unggul berbasis pendidikan tinggi, sains, dan teknologi.

Fokus utamanya mencakup peningkatan mutu pendidikan, penguatan riset dan inovasi, pengembangan prestasi olahraga dan seni, serta pengarusutamaan kesetaraan gender. Selain itu, peran aktif perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas turut diperkuat dalam berbagai skema program dan kebijakan.

- 3) **Misi 5 – Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri.** Misi ini dijalankan dengan cara menjembatani hasil riset dan inovasi kampus dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Kemdiktisaintek mendorong hilirisasi hasil riset agar dapat diterapkan secara luas, sehingga menghasilkan nilai tambah dalam negeri dan membuka peluang kerja baru. Pendidikan tinggi tidak hanya sebagai pusat keilmuan, tetapi juga sebagai pusat produksi inovasi dan solusi ekonomi.

Ketiga misi ini menjadi landasan konseptual dan operasional bagi implementasi program *Diktisaintek Berdampak*, yang dirancang untuk memastikan bahwa pendidikan tinggi, sains, dan teknologi Indonesia benar-benar berkontribusi secara nyata terhadap pencapaian tujuan nasional.

1.3.2 Delapan Program Hasil Terbaik Cepat

Untuk mewujudkan fondasi Indonesia Emas 2045, Presiden dan Wakil Presiden pun telah menetapkan *Delapan Program Hasil Terbaik Cepat* yang akan dijalankan secara intensif dalam jangka waktu lima tahun. Kemdiktisaintek mengambil peran strategis dalam dua program utama yang relevan, yakni:

- 1) **Program 3 – Mencetak dan meningkatkan produktivitas lahan pertanian melalui dengan lumbung pangan desa, daerah, dan nasional.** Kemdiktisaintek mendukung pencetakan dan peningkatan produktivitas lahan pertanian dengan pendekatan sains dan teknologi. Program ini ditujukan untuk membangun lumbung pangan di tingkat desa, daerah, hingga nasional. Perguruan tinggi didorong untuk melakukan riset terapan di bidang pertanian, memperkuat hilirisasi hasil inovasi pertanian, dan mengembangkan teknologi tepat guna untuk mendukung ketahanan pangan nasional. Peran pendidikan tinggi dalam program ini mencakup penyediaan tenaga ahli, inovasi teknologi pertanian, serta penguatan kemitraan dengan masyarakat petani dan pemerintah daerah.

Melalui kerja kolaboratif ini, perguruan tinggi menjadi katalisator peningkatan produktivitas pertanian yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat.

- 2) **Program 4 – Membangun sekolah-sekolah unggul terintegrasi di setiap kabupaten, dan memperbaiki sekolah-sekolah yang perlu renovasi.** Kemdiktisaintek turut berperan dalam pembangunan sekolah-sekolah unggulan yang terintegrasi di setiap kabupaten. Hal ini dilakukan dengan mendorong kolaborasi antara pendidikan tinggi dengan pendidikan dasar dan menengah, termasuk dalam bidang pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan revitalisasi sarana prasarana pendidikan. Selain membangun sekolah baru yang berkualitas, program ini juga menargetkan renovasi sekolah-sekolah yang sudah ada namun membutuhkan perbaikan. Pendidikan tinggi, khususnya Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), diharapkan menjadi mitra utama dalam mencetak guru-guru unggul serta mendukung inovasi pembelajaran di sekolah-sekolah tersebut.

Dengan dua program strategis ini, Kemdiktisaintek menegaskan komitmennya dalam menciptakan transformasi nyata di bidang ketahanan pangan dan pendidikan dasar-menengah, sebagai landasan penting menuju Indonesia yang maju, mandiri, dan berdaya saing global pada tahun 2045.

1.3.3 Tujuh Belas Program Prioritas Presiden

Dalam mewujudkan visi besar Indonesia Emas 2045, Presiden dan Wakil Presiden telah menetapkan *Tujuh Belas Program Prioritas Nasional* sebagai agenda strategis pembangunan. Kemdiktisaintek mengambil peran sentral dalam mendukung dan mengakselerasi pencapaian sejumlah program prioritas tersebut. Enam diantaranya secara langsung berkaitan dengan penguatan sektor pendidikan tinggi, sains, teknologi, serta dampaknya terhadap masyarakat luas, yaitu:

- 1) **Prioritas 1 – Mencapai swasembada pangan, energi, dan air.** Kemdiktisaintek mendorong kontribusi nyata dari perguruan tinggi dan lembaga riset dalam menciptakan inovasi teknologi untuk pertanian, energi terbarukan, dan konservasi air. Program riset dan pengabdian masyarakat diarahkan untuk mendukung ketahanan dan kemandirian nasional dalam sektor-sektor vital ini.

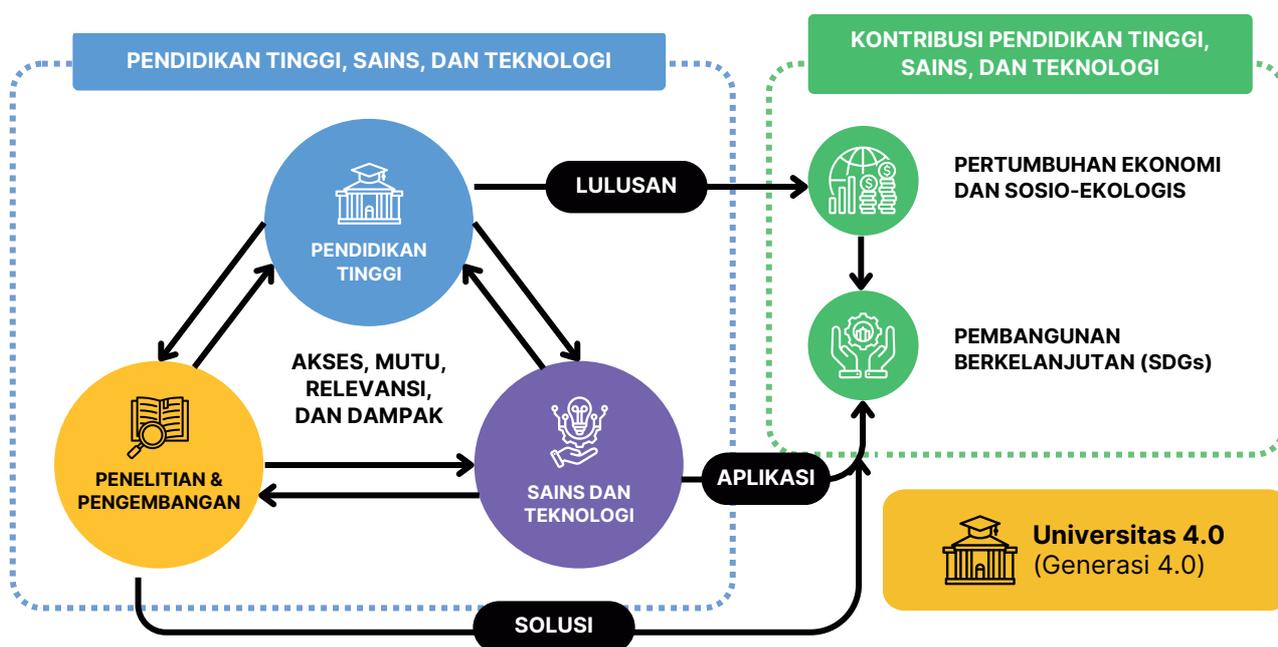
- 2) **Prioritas 8 – Penguatan pendidikan, sains, dan teknologi, serta digitalisasi.** Inilah jantung peran Kemdiktisaintek. Peningkatan mutu pendidikan tinggi, percepatan transformasi digital di kampus, dan pengembangan ekosistem riset yang terintegrasi menjadi bagian dari strategi besar menuju masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge society*).
- 3) **Prioritas 10 – Penguatan kesetaraan gender dan perlindungan hak perempuan, anak, dan penyandang disabilitas.** Kemdiktisaintek berkomitmen pada pembangunan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan. Kampus-kampus didorong untuk membangun sistem pembelajaran yang ramah gender, menyediakan layanan disabilitas, serta membuka akses pendidikan seluas-luasnya bagi kelompok rentan dan terpinggirkan.
- 4) **Prioritas 11 – Menjamin pelestarian lingkungan hidup.** Melalui kurikulum hijau, riset keberlanjutan, serta pengembangan laboratorium hidup (*living labs*), perguruan tinggi diharapkan menjadi pusat edukasi dan inovasi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kemdiktisaintek juga mendukung penelitian-penelitian yang berbasis ekologi dan perubahan iklim.
- 5) **Prioritas 15 – Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi berbasis sumber daya alam (SDA) dan maritim.** Kemdiktisaintek mengambil peran penting dalam proses hilirisasi melalui integrasi hasil riset ke dalam industri nasional. Fokusnya adalah menghasilkan inovasi yang aplikatif, membuka lapangan kerja baru, dan mempercepat penciptaan nilai tambah dalam negeri, terutama di sektor maritim dan sumber daya alam.
- 6) **Prioritas 17 – Pelestarian seni budaya, peningkatan ekonomi kreatif, dan prestasi olahraga.** Kemdiktisaintek mendorong pendidikan tinggi tidak hanya pada aspek sains dan teknologi, tetapi juga pada pelestarian kebudayaan nasional. Perguruan tinggi seni, lembaga riset budaya, serta kegiatan mahasiswa di bidang seni dan olahraga difasilitasi untuk menjadi ruang ekspresi dan pencapaian prestasi tingkat nasional hingga internasional.

Dengan mengintegrasikan berbagai program prioritas ini ke dalam agenda *Diktisaintek Berdampak*, Kemdiktisaintek memastikan bahwa kontribusi pendidikan tinggi, sains, dan teknologi benar-benar memberi dampak langsung dalam pembangunan berkelanjutan dan keadilan sosial di seluruh wilayah Indonesia.

1.4 Pergeseran Paradigma Pendidikan Tinggi Transformasional

Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, pendidikan tinggi tidak lagi dapat berjalan dengan pendekatan konvensional. Perubahan sosial, ekonomi, teknologi, dan ekologi menuntut respons yang lebih lincah, adaptif, dan berdampak nyata dari seluruh ekosistem pendidikan tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan pergeseran paradigma dari model pendidikan tradisional menuju pendekatan transformasional yang lebih holistik dan relevan.

Salah satu kerangka yang kini diusung adalah konsep Universitas 4.0, yang tidak hanya mengedepankan pemanfaatan teknologi digital, tetapi juga menempatkan pendidikan tinggi sebagai pusat solusi bagi pembangunan berkelanjutan dan pertumbuhan sosio-ekologis.



Gambar 1.9 Pergeseran Paradigma Pendidikan Tinggi

Gambar 1.9, ini menjelaskan adanya pergeseran paradigma pendidikan tinggi menuju model transformasional dengan menekankan sinergi antara pendidikan tinggi, penelitian dan pengembangan, serta sains dan teknologi. Transformasi ini bukan sekadar soal inovasi teknologi, tetapi juga mencakup peran strategis lulusan, hasil riset, dan aplikasi nyata dalam menjawab kebutuhan bangsa dan dunia.

1) Sinergi Tiga Pilar: Pendidikan Tinggi, Penelitian, dan Sains-Teknologi

Paradigma baru menempatkan pendidikan tinggi, penelitian dan pengembangan, serta sains dan teknologi dalam hubungan yang saling menguatkan. Ketiganya terhubung melalui prinsip akses, mutu, relevansi, dan dampak. Ini berarti:

- ◆ Pendidikan tinggi tidak hanya fokus pada pengajaran, tetapi juga harus membuka akses yang merata dan memastikan kualitas serta kebermaknaan materi ajar.
- ◆ Penelitian dan pengembangan tidak lagi berdiri sendiri, tetapi harus relevan dan langsung terhubung dengan kebutuhan masyarakat dan industri.
- ◆ Sains dan teknologi menjadi motor penghasil solusi, bukan sekadar wacana ilmiah di ruang laboratorium.

2) Lulusan dan Aplikasi sebagai Hasil dan Penggerak

Dari sinergi tiga pilar tersebut, dihasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga siap berkontribusi dalam memecahkan persoalan nyata di masyarakat. Selain itu, hasil riset dan teknologi harus dapat diterapkan dalam bentuk aplikasi yang solutif dan berdampak luas.

3) Dampak Nyata: Pertumbuhan Ekonomi dan SDGs

Kontribusi pendidikan tinggi yang bersifat transformasional ditunjukkan melalui dua tujuan besar:

- ◆ Pertumbuhan ekonomi dan sosio-ekologis, yang berarti pendidikan tinggi ikut membangun ekonomi yang adil sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan.
- ◆ Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), sebagai bentuk tanggung jawab global untuk mewujudkan dunia yang lebih adil, sejahtera, dan lestari.

4) Universitas 4.0 sebagai Kerangka Implementasi

Semua proses dalam bagan ini berpuncak pada visi Universitas 4.0, yaitu perguruan tinggi yang:

- ◆ Adaptif terhadap perubahan zaman dan teknologi digital,
- ◆ Kolaboratif lintas sektor (*quadruple helix*: pemerintah, industri, akademisi, dan masyarakat),
- ◆ Inklusif dan berdampak sosial nyata,
- ◆ Menjadi pusat solusi, bukan sekadar pusat ilmu.

Transformasi pendidikan tinggi di Indonesia telah memasuki babak baru. Transformasi ini menghadirkan paradigma baru yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif pembelajaran, memperluas ruang belajar ke luar kampus, serta mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi, dunia usaha, dan masyarakat. *Diktisaintek Berdampak* hadir sebagai jawaban atas kebutuhan masa depan pendidikan tinggi: mencetak lulusan yang adaptif, kreatif, dan siap berkontribusi langsung terhadap tantangan zaman. Namun demikian, perubahan ini belum cukup jika tidak melampaui batasan ruang kelas dan laboratorium.

a) dari MBKM ke Diktisaintek Berdampak

Untuk menjawab tantangan yang lebih luas dan kompleks, Kemdiktisaintek meluncurkan program *Diktisaintek Berdampak*. Ini adalah kelanjutan sekaligus penguatan dari MBKM, dengan fokus utama pada dampak nyata bagi masyarakat, bangsa, dan pembangunan global.

Transformasi ini ditandai oleh empat arah perubahan strategis:

1. **Peningkatan relevansi kualitas lulusan**, yang berarti lulusan tidak hanya memiliki ijazah, tetapi juga kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, industri, dan masyarakat.
2. **Penciptaan ekosistem fleksibel dan lincah**, di mana perguruan tinggi mampu menyesuaikan kurikulum, metode pengajaran, dan struktur organisasinya secara cepat dan adaptif.
3. **Kinerja berbasis luaran (*output*)**, artinya kinerja institusi tidak diukur dari aktivitas semata, tetapi dari hasil konkret seperti publikasi ilmiah, produk inovatif, pengabdian berdampak, hingga kebijakan yang berbasis riset.
4. **Penguatan konektivitas riset dan kepakaran kampus dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) serta masyarakat**, yang berarti hasil penelitian harus menjawab kebutuhan nyata dan langsung bisa dimanfaatkan.

b) Diktisaintek sebagai Motor Transformasi Bangsa

Program *Diktisaintek Berdampak* mengandung misi besar, yaitu menjadikan perguruan tinggi sebagai pusat solusi nyata. Bukan hanya tempat mengajar dan meneliti, tetapi juga sebagai aktor aktif perubahan sosial, ekonomi, dan ekologi. Visi ini diwujudkan melalui tiga tujuan utama:

1) Menjadi Motor Transformasi Sosial dan Ekonomi

Perguruan tinggi didorong untuk terlibat langsung dalam pembangunan masyarakat, mulai dari desa hingga kawasan industri. Dengan memanfaatkan hasil riset, teknologi tepat guna, hingga edukasi berbasis masalah lokal, kampus berkontribusi sebagai penggerak perubahan sosial dan ekonomi, terutama di wilayah 3T dan kawasan strategis nasional.

2) Menghasilkan Inovasi yang Relevan

Diktisaintek tidak hanya mendorong publikasi dan paten, tetapi juga menekankan pada relevansi inovasi. Artinya, inovasi yang dihasilkan harus bisa diterapkan, dimanfaatkan, dan memberikan solusi langsung pada permasalahan bangsa, seperti krisis energi, ketahanan pangan, pendidikan inklusif, dan tantangan lingkungan.

3) Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Perguruan tinggi harus menjadi pelaku utama dalam mendukung agenda global tujuan SDGs. Ini meliputi upaya penghapusan kemiskinan melalui pendidikan, penguatan kesetaraan gender dalam akses pendidikan tinggi, pemanfaatan energi terbarukan, hingga partisipasi dalam pelestarian lingkungan hidup melalui riset ekologis dan praktik berkelanjutan di kampus.

Dengan arah baru ini, pendidikan tinggi Indonesia tidak hanya menjadi pusat ilmu, tetapi juga pusat aksi. *Diktisaintek Berdampak* adalah panggilan untuk menjadikan kampus sebagai tempat *menggerakkan bangsa*—dengan ilmu yang bermakna, riset yang bermanfaat, dan inovasi yang mengakar pada kehidupan masyarakat.

Diktisaintek Berdampak tidak hanya berfokus pada implementasi kebijakan pendidikan tinggi yang teknokratis, tetapi juga mengakar kuat pada filosofi, nilai, dan paradigma baru yang menjadi arah masa depan pendidikan tinggi nasional.

Berikut beberapa hal yang merangkum fondasi pemikiran dan pijakan konseptual yang menjadi dasar transformasi tersebut.

1) Memperkuat Filosofi Tridarma Perguruan Tinggi

Diktisaintek Berdampak menegaskan kembali pentingnya Tridarma sebagai jantung dari fungsi perguruan tinggi Indonesia. Namun, Tridarma kini tidak lagi dipahami sebagai sekadar tugas administratif, melainkan sebagai aktivitas yang harus berdampak nyata:

- ◆ **Pengajaran** tidak cukup mencetak lulusan, tetapi harus meningkatkan kualitas dan relevansi lulusan dengan tantangan zaman.
- ◆ **Penelitian** tidak boleh berhenti pada jurnal dan paten, tetapi harus memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dan industri.
- ◆ **Pengabdian kepada masyarakat** tidak sekadar kegiatan formal, melainkan menjadi kontribusi nyata dalam kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya bangsa.

2) Menyambut Pergeseran ke Pendidikan Tinggi Generasi Keempat

Pendidikan tinggi generasi keempat (4.0) merespons disrupsi digital, krisis global, serta kebutuhan akan inovasi sosial dan keberlanjutan. Kemdiktisaintek mengadopsi pendekatan kolaborasi empat pihak (*quadruple-helix*), yaitu model kolaboratif antara pemerintah, industri, perguruan tinggi, dan masyarakat sipil sebagai aktor penting dalam perubahan. Perguruan tinggi kini harus:

- ◆ Fleksibel menghadapi perkembangan teknologi,
- ◆ Fokus pada inovasi yang inklusif,
- ◆ Menyediakan solusi atas isu-isu global seperti perubahan iklim dan ketimpangan sosial (Chernaya, 2023; Subic, 2025).

3) Pendidikan dan Sains sebagai Kontrak Sosial

Transformasi ini juga sejalan dengan pemikiran UNESCO bahwa pendidikan dan sains adalah kontrak sosial, yang mengandung makna:

- ◆ Pendidikan adalah tanggung jawab bersama, melibatkan semua pemangku kepentingan, dan
- ◆ Pendidikan dan riset harus menyelesaikan persoalan global bersama, mulai dari krisis iklim, perdamaian, hingga perubahan teknologi.

Ini berarti bahwa kebijakan dan aktivitas pendidikan tinggi tidak bisa lagi berdiri sendiri, tetapi harus dibingkai dalam kemitraan dan keberpihakan pada kebutuhan kolektif masyarakat.

4) Reformulasi dan Penyesuaian Konsep Kewirausahaan Inovatif

Diktisaintek Berdampak mendorong rekontekstualisasi konsep kewirausahaan inovatif (*innopreneurship*)—yakni perguruan tinggi dan lembaga riset bukan hanya sebagai tempat mencetak inovasi yang bernilai bisnis, tetapi juga bernilai sosial, budaya, dan ekologis. Mengacu pada laporan *Engage EU (2020)*, riset harus menjawab kebutuhan konkret masyarakat dan mendorong dampak luas, yaitu dari pemberdayaan ekonomi lokal hingga pelestarian budaya.

5) Menghargai Diversitas Pendekatan Keilmuan

Pendidikan tinggi perlu mengakui dan memperkuat empat bentuk keilmuan (*scholarship*) (Dimov, 2020):

- ◆ **Keilmuan Teoritis (*theoretical scholarship*):** riset konseptual yang berakar pada disiplin ilmu murni, bertujuan mengembangkan teori dan kerangka berpikir,
- ◆ **Keilmuan berbasis keterampilan praktik (*craft scholarship*):** pendekatan yang menekankan penguasaan keterampilan praktis dan penerapan langsung dalam bidang keahlian tertentu,
- ◆ **Keilmuan integratif (*integrative scholarship*):** pendekatan yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan pemahaman atau perspektif baru yang lebih menyeluruh,
- ◆ **Keilmuan klinis atau terapan lapangan (*clinical scholarship*):** penerapan pengetahuan ilmiah secara langsung untuk memecahkan masalah nyata di lapangan, terutama dalam konteks sosial, kesehatan, atau pendidikan.

Keempat bentuk ini harus dihargai setara dan didorong dalam kolaborasi, agar sistem pendidikan tinggi kita tidak hanya unggul dalam angka, tetapi juga dalam makna dan kontribusi riil.

Dengan fondasi filosofis dan paradigma baru ini, *Diktisaintek Berdampak* memperluas cakrawala pendidikan tinggi Indonesia, bukan hanya soal kualitas akademik, tetapi juga soal kebermaknaan sosial, keberlanjutan ekologis, dan keadilan struktural. Ini adalah arah baru menuju kampus yang berdampak, bukan hanya beroperasi.

1.5 Pilar Strategis Implementasi *Diktisaintek Berdampak*

Diktisaintek Berdampak merupakan bentuk konkret komitmen Kemdiktisaintek untuk memastikan bahwa pendidikan tinggi tidak hanya menjadi pusat keilmuan dan akademik, tetapi juga berperan aktif sebagai agen perubahan dalam pembangunan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, *Diktisaintek Berdampak* dibangun di atas empat pilar strategis, yaitu penguatan sumber daya manusia unggul, kampus sebagai simpul pertumbuhan ekonomi, penguatan pusat riset dan akselerator kebijakan strategis, serta perluasan delegasi kewenangan kepada perguruan tinggi. Keempat pilar ini dirancang untuk saling melengkapi dan terintegrasi dengan arah kebijakan prioritas nasional yang ditetapkan oleh Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia.

1) Penguatan Sumber Daya Manusia Unggul

Salah satu tujuan utama pendidikan tinggi adalah menyiapkan sumber daya manusia unggul yang dapat menjadi pilar penting dalam pembangunan bangsa di masa depan. Dalam konteks ini, Kemdiktisaintek mendorong pendekatan gotong royong yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk menyiapkan talenta-talenta terbaik yang mampu menopang pembangunan nasional dan industri.

Penguatan SDM unggul dilakukan dengan mengembangkan:

- ◆ Sistem pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan dunia kerja,
- ◆ Program beasiswa yang menjamin akses setara,
- ◆ Skema akselerasi akademik,
- ◆ Pendidikan sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika (*science, technology, engineering, arts, mathematics/STEAM*) untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif,

- ◆ Pembinaan mahasiswa menjadi pemimpin masa depan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki sensitivitas sosial dan semangat inovatif.

Beberapa contoh program unggulan yang mendukung penguatan SDM tersebut antara lain:

- ◆ *Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah*, yang menjamin akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari keluarga tidak mampu, termasuk dari wilayah 3T.
- ◆ *Sekolah Garuda*, yaitu wadah kaderisasi dan pengembangan ekosistem sains bagi generasi muda berbakat.
- ◆ *Program 1 Riset – 1 Doktor*, yaitu skema penguatan Program Magister Menuju Doktor untuk Sarjana Unggul (PMDSU) guna mencetak generasi peneliti dan ilmuwan yang siap menghadapi tantangan global.
- ◆ *Revitalisasi Pendidikan STEAM*, yaitu penguatan kurikulum dan metode pembelajaran berbasis integrasi sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika agar lebih relevan dan aplikatif.
- ◆ *Program Mahasiswa Berdampak*, yaitu pengembangan kepemimpinan dan kepedulian sosial mahasiswa agar mampu berkontribusi langsung dalam masyarakat serta menjadi pemimpin masa depan Indonesia Emas.

2) Kampus sebagai Simpul Pertumbuhan Ekonomi

Pendidikan tinggi tidak hanya berperan dalam bidang akademik, tetapi juga harus menjadi simpul yang menggerakkan roda ekonomi, khususnya di wilayah-wilayah strategis. Dalam konteks ini, hilirisasi hasil riset dan inovasi dari kampus menjadi sangat penting untuk diterjemahkan menjadi produk nyata yang mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Kampus berperan tidak hanya mencetak sarjana, tetapi juga harus:

- ◆ menjadi pusat inkubasi dan hilirisasi hasil riset dan inovasi menjadi produk nyata,
- ◆ mendorong terbentuknya ekosistem kewirausahaan berbasis ilmu pengetahuan,
- ◆ menyediakan pelatihan vokasi dan sertifikasi yang sesuai dengan kebutuhan industri,
- ◆ menjalin kemitraan strategis dengan pelaku usaha lokal, koperasi, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Upaya yang dilakukan dalam pilar ini mencakup:

- ◆ *Penerapan program saintek (sains dan teknologi) untuk inovasi*, dengan skema pembinaan, penugasan, dan afirmasi berdasarkan agenda pembangunan nasional (Asta Cita).
- ◆ *Penguatan platform pendanaan dan skema padanan*, untuk mempertemukan kebutuhan inovasi kampus dengan dukungan dunia usaha dan industri.
- ◆ *Penguatan pendidikan tinggi vokasi*, agar lebih mampu menghasilkan lulusan yang langsung dapat diserap oleh dunia kerja dan industri.

3) Pusat Riset dan Akselerator Kebijakan Strategis

Perguruan tinggi diharapkan tidak hanya menghasilkan pengetahuan baru, tetapi juga berfungsi sebagai pusat riset yang mampu memberikan solusi konkret bagi pembangunan nasional. Dengan memanfaatkan hasil riset yang aplikatif dan relevan, kebijakan publik dapat disusun lebih tepat sasaran dan berbasis bukti.

Pendidikan tinggi tidak hanya menghasilkan teori, tetapi juga harus:

- ◆ mengembangkan riset yang berorientasi pada penyelesaian masalah nyata di masyarakat,
- ◆ menyediakan data dan analisis yang valid untuk mendukung perumusan kebijakan nasional,
- ◆ mengakselerasi inovasi yang bisa diterapkan oleh sektor publik maupun swasta, dan
- ◆ menjadi penghubung antara pengetahuan ilmiah dan kebutuhan pembangunan nasional.

Inisiatif strategis yang didorong di bawah pilar ini antara lain:

- ◆ *Penguatan Pusat Unggulan Antar Perguruan Tinggi (PUAPT)*, yaitu pusat kolaborasi riset antaruniversitas untuk fokus pada isu-isu strategis nasional.
- ◆ *Pembangunan dan penguatan Taman Sains dan Teknologi (Science Techno Park)*, sebagai wadah inkubasi inovasi dari hasil riset kampus menuju penerapan industri.
- ◆ *Penguatan komunikasi sains*, agar hasil penelitian tidak hanya dipahami oleh akademisi, tetapi juga bisa diakses dan dimanfaatkan oleh publik, pembuat kebijakan, dan pelaku industri.

4) Perluasan Delegasi Kewenangan kepada Perguruan Tinggi

Untuk memungkinkan perguruan tinggi menjalankan ketiga peran di atas secara optimal, maka diperlukan delegasi kewenangan yang lebih luas dari pemerintah pusat kepada masing-masing institusi pendidikan tinggi. Otonomi ini bukan hanya formalitas, tetapi menjadi fondasi agar setiap kampus dapat berinovasi, berkolaborasi, dan bertanggung jawab dalam mengelola sumber dayanya. Otonomi tersebut mencakup:

- ◆ *Tata kelola kelembagaan*, agar kampus dapat menjalankan fungsinya dengan lebih efektif dan efisien.
- ◆ *Pengembangan model pembelajaran yang transformatif*, yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi tetapi juga pada pemecahan masalah nyata.
- ◆ *Penguatan tata kelola keuangan*, termasuk kemampuan merancang dan mengelola anggaran secara mandiri.
- ◆ *Skema mentoring antarperguruan tinggi*, untuk meningkatkan kualitas institusi yang masih berkembang melalui kolaborasi dengan perguruan tinggi yang telah mapan.
- ◆ *Penguatan otonomi pendidikan tinggi vokasi*, agar dapat menjawab kebutuhan industri dan dunia kerja secara lebih responsif dan berbasis kompetensi.

Kelima pilar strategis *Diktisaintek Berdampak* tersebut sejalan dan terhubung langsung dengan sejumlah Program Prioritas Presiden Republik Indonesia.

Agar transformasi pendidikan tinggi dan sains benar-benar menghasilkan dampak nyata bagi masyarakat dan pembangunan nasional, maka diperlukan perubahan perilaku kolektif dari seluruh pemangku kepentingan di sektor pendidikan tinggi dan penelitian. Perlu digarisbawahi, bahwa ada lima perilaku kunci yang menjadi landasan implementasi *Diktisaintek Berdampak*. Kelima perilaku ini bukan hanya norma ideal, melainkan prinsip operasional yang harus dijalankan oleh lembaga, dosen, peneliti, mahasiswa, serta mitra perguruan tinggi.

Berikut adalah lima perilaku kunci tersebut.

1) Fokus pada Hasil Nyata dan Dampak Luas

Pendidikan tinggi yang berdampak tidak lagi cukup hanya menunjukkan aktivitas (seperti jumlah kelas, seminar, atau riset), tetapi harus mampu menunjuk pada hasil nyata (*outcome*) dan dampak luas (*impact*).

Contohnya:

- ◆ Apakah lulusan perguruan tinggi benar-benar siap kerja dan berkontribusi pada masyarakat?
- ◆ Apakah hasil penelitian mengubah kebijakan, memperbaiki layanan publik, atau meningkatkan produktivitas masyarakat?

Perilaku ini menuntut kampus untuk mendesain program yang berorientasi pada hasil akhir, bukan hanya proses administratif.

2) Riset dan Inovasi yang Menjawab Masalah Nyata

Perguruan tinggi harus memastikan bahwa kegiatan riset dan inovasinya bukan sekadar menghasilkan publikasi ilmiah atau penghargaan akademik, tetapi benar-benar merespons kebutuhan dan masalah konkret di tengah masyarakat.

Contoh praktik:

- ◆ Riset pangan diarahkan pada penguatan ketahanan pangan lokal.
- ◆ Inovasi teknologi difokuskan pada penyediaan akses air bersih atau energi terbarukan di daerah terpencil.

Dengan demikian, sains dan inovasi menjadi alat pemecah masalah, bukan hanya simbol akademik.

3) Pemanfaatan Sains dan Teknologi untuk Solusi Sosio-Ekologis

Isu-isu sosial dan lingkungan hidup seperti kemiskinan, ketimpangan, perubahan iklim, dan krisis ekologi memerlukan pendekatan lintas disiplin. Pendidikan tinggi harus:

- ◆ Mengintegrasikan pendekatan sains dan teknologi ke dalam solusi yang menghormati kearifan lokal, ekosistem, dan keadilan sosial.
- ◆ Mengembangkan riset berkelanjutan yang berdampak jangka panjang.

Contoh: pengembangan teknologi pertanian ramah lingkungan yang dapat diakses oleh petani kecil.

4) Peningkatan Kesejahteraan melalui Hilirisasi Riset dan Kemitraan

Hasil riset dan inovasi tidak boleh berhenti di rak perpustakaan atau jurnal akademik. Harus ada upaya nyata untuk:

- ◆ Mengalirkan temuan riset ke dunia usaha, industri, dan masyarakat.
- ◆ Membentuk kemitraan strategis yang memungkinkan riset menjadi solusi ekonomi dan membuka peluang kerja baru.

Contoh: paten hasil penelitian difasilitasi untuk diproduksi oleh UMKM atau koperasi lokal.

5) Evaluasi Dampak secara Terukur dan Akuntabel

Setiap program dan inisiatif yang dijalankan harus dievaluasi secara berkala dengan indikator yang jelas dan transparan. Evaluasi ini penting untuk:

- ◆ Menunjukkan akuntabilitas publik dari penggunaan dana riset dan pendidikan.
- ◆ Memberikan refleksi berbasis data untuk perbaikan program di masa depan.

Perilaku ini mendorong budaya evaluatif berbasis bukti (*evidence-based improvement*), bukan sekadar laporan formalitas.

Kelima perilaku ini harus menjadi pedoman utama dalam seluruh kegiatan Tridarma perguruan tinggi—pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Jika dijalankan secara konsisten dan kolaboratif, maka transformasi pendidikan tinggi yang berdampak bukan hanya mungkin, tetapi menjadi keniscayaan.

1.6 Implementasi Nyata Diktisaintek Berdampak

Dengan bertransformasi menjadi simpul pertumbuhan ekonomi, kampus akan berperan aktif dalam penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan ekonomi daerah, dan pemerataan kesejahteraan nasional. Program *Diktisaintek Berdampak* telah membawa dampak nyata melalui berbagai inisiatif yang melibatkan seluruh unit utama di Kemdiktisaintek.

Beberapa contoh konkret dari *Diktisaintek Berdampak* yang telah memberikan hasil langsung bagi masyarakat adalah sebagai berikut.

Sekretariat Jenderal

Program Pendanaan



Tujuan Utama

Meningkatkan perluasan akses dan pemerataan pendidikan tinggi.



Dampak Nyata

Akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin dan rentan miskin, Angka Partisipasi Kasar (APK) daerah naik, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdongkrak melalui kontribusi pendidikan tinggi dalam aspek pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Sampai dengan Triwulan II tahun 2025, sebanyak 816.167 mahasiswa penerima KIP Kuliah telah didanai dengan capaian realisasi 47,28% dari toal anggaran tahun 2025. Untuk Beasiswa ADik, sebanyak 6.412 mahasiswa telah menerima pendanaan dengan capaian anggaran 36,03%.



Bentuk Kegiatan

1. KIP Kuliah
2. Beasiswa ADik
3. Beasiswa Pendidikan Indonesia
4. Beasiswa Program Doktor untuk Dosen Indonesia
5. Beasiswa Asrama Mahasiswa Nusantara

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Program Mentoring Perguruan Tinggi (PTN/PTS)



Tujuan Utama

Meningkatkan kapasitas dan pemerataan mutu PT di daerah.



Bentuk Kegiatan

Kemitraan antara PT mapan dan PT daerah:

1. program gelar ganda,
2. pertukaran dosen dan tenaga pengajar,
3. riset kolaboratif antarilmuwan,
4. konsorsium pengabdian kepada masyarakat melalui skema revitalisasi PTN dan kemitraan PTS.



Dampak Nyata

Akses dan pemerataan pendidikan tinggi di daerah meningkat, kampus menjadi simpul ekonomi lokal, serta SDM unggul daerah makin berdaya.

Program Kampus Berdampak



Tujuan Utama

Mengintegrasikan kebijakan lintas sektor untuk dampak berkelanjutan.



Bentuk Kegiatan

1. Kolaborasi dengan K/L (Kementerian Kesehatan, Perpustakaan Nasional, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak),
2. Penguatan kelembagaan (revitalisasi PTS, penguatan otonomi pendidikan tinggi vokasi, pelatihan kepemimpinan akademik, internasionalisasi perguruan tinggi, kompetisi kampus berdampak.
3. Mahasiswa Berdampak (magang berdampak, PPK Ormawa dan LKMM, P2MW, PKM dan PIMNAS, kompetisi nasional, penguatan unit layanan disabilitas, peluang global melalui ICT dan AIMS, pembelajaran di luar kampus).



Dampak Nyata

Lingkungan kampus aman, aktif, dan berdampak nyata.

Program Penguatan SDM Dosen dan Tendik



Tujuan Utama

Meningkatkan kapasitas profesional dosen dan tendik.



Bentuk Kegiatan

1. Peningkatan kualifikasi dosen dan tendik (beasiswa PMDSU, Tut Wuri Handayani, program khusus dosen 3T),
2. Pengembangan modul kompetensi (pelatihan daring kelas inovasi laboratorium),
3. Peningkatan tata Kelola sertifikasi dan JAD,
4. Penguatan sarpras serta K3 Laboratorium,
5. Pemetaan kebutuhan sarpras untuk PTN baru di daerah.



Dampak Nyata

Peningkatan mutu Tridarma dan pemerataan SDM unggul.

Direktorat Jenderal Sains dan Teknologi

Sains dan Teknologi Berdampak



Tujuan Utama

Memperkuat ekosistem saintek dari hulu ke hilir.



Bentuk Kegiatan

SMA Garuda, Beasiswa Unggul Garuda, Beasiswa BIM 4, Program PISA, Diseminasi Sainstek (repositori saintek, Indonesia Akses Tuggal/SATU, Berdikari, *Living Lab*, Rapsodi Seni dan Sainstek), revitalisasi LPTK, pengembangan model pembelajaran transformatif, saintek edu.



Dampak Nyata

Peningkatan literasi saintek dan inovasi lokal.

Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan

Program Riset dan Pengembangan Berdampak



Tujuan Utama

Mewujudkan ekosistem riset dan pengembangan nasional berdampak nyata, dengan menjembatani dunia akademik dengan kebutuhan riil industri dan masyarakat.



Bentuk Kegiatan

1. Program PKM (PKM BIMA; Kosabangsa; mahasiswa berdampak; program inovasi seni nusantara; program transformasi teknologi dan inovasi).
2. Program peningkatan hilirisasi hasil penelitian (dana padanan 2025; Program Hilirisasi Riset Prioritas: ajakan industri, dorongan teknologi dan SINERGI; *Entrepreneurial University Grants*: Hilirisasi Produk, *Innovation Sandbox*, *Innovation Voucher for Industry*, *Innovation Cluster & Consortium*; Kekayaan Intelektual; Pengujian Model dan Prototipe).
3. Program bina talenta penelitian dan pengembangan (kamp inklusif penulisan artikel ilmiah dan publikasi internasional; kompetensi akademik penulisan artikel ilmiah; kompetensi industri: *hackathon & pitching*; pengembangan portal peneliti dan belanja masalah).
4. Program pengembangan kemitraan multi pihak (kemitraan dalam negeri: industri & K/L; kemitraan internasional).
5. Program penelitian dan pengembangan (Riset Prioritas-BIMA; *Research University Grants*: Riset Inklusivitas, Riset Prioritas Nasional, *Academic Leader Research*, *Young Fellowship Research*, *Graduate Research Assistantship*, dan *Research Mobility*; Konsorsium Unggulan).
6. Program pengembangan Kawasan Sains dan Teknologi (STP & Transfer Teknologi; PUI-PT).



Dampak Nyata

Riset terintegrasi dengan pembangunan dan masyarakat melalui hilirisasi, penguatan peran perguruan tinggi, kolaborasi multi-pihak, peningkatan publikasi dan paten, serta kontribusi riset terhadap kebijakan strategis nasional. Salah satunya adalah *Integrated Farming System* Ternak Kambing dengan Tanaman Hortikultura untuk Kemandirian Ekonomi Rumah Tangga Peternak di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat yang dilaksanakan melalui program Kosabangsa 2024 oleh Universitas Sulawesi Barat dengan didampingi Universitas Hasanudin.

Gambar 1.10 Implementasi Nyata Diktisaintek Berdampak





Strategi Akselerasi dan Transformasi **Pendidikan Tinggi Berdampak**

Pendidikan tinggi memainkan peran sentral dalam membentuk sumber daya manusia unggul, memperkuat ekosistem inovasi, dan menjadi penggerak transformasi sosial dan ekonomi. Sejalan dengan visi Kemdiktisaintek untuk mewujudkan sistem pendidikan tinggi yang berdampak, inklusif, dan adaptif, berbagai strategi telah dikembangkan untuk mengakselerasi transformasi pendidikan tinggi menuju Indonesia Emas 2045.

Sebagai bentuk konkret dari strategi tersebut, Kemdiktisaintek melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) menjalankan mandat utamanya dalam mendukung transformasi pendidikan tinggi yang berdampak. Ditjen Dikti bertanggung jawab atas perumusan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan tinggi yang mencakup pendidikan vokasi, akademik, dan profesi, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian.

Dalam menjalankan tugasnya, Ditjen Dikti mengemban sejumlah fungsi strategis, antara lain perumusan kebijakan pembelajaran dan kemahasiswaan, penguatan kelembagaan, peningkatan dan penjaminan mutu, pengembangan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, serta penyelarasan pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Seluruh fungsi ini dilaksanakan secara terintegrasi dan berorientasi pada dampak nyata bagi masyarakat dan pembangunan nasional.

Struktur organisasi Ditjen Dikti terdiri dari empat pilar utama yang saling memperkuat peran strategis pendidikan tinggi:

- ◆ **Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi**, bertugas menyelenggarakan layanan administrasi, mengoordinasikan program, mengelola anggaran, dan memfasilitasi kebijakan lintas direktorat.
- ◆ **Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan**, berfokus pada pengembangan kebijakan pembelajaran dan sistem kemahasiswaan yang adaptif, berorientasi mutu, dan relevan dengan dinamika dunia kerja dan kebutuhan masyarakat.
- ◆ **Direktorat Kelembagaan**, memainkan peran penting dalam penguatan tata kelola, penataan kelembagaan, dan pengembangan kemitraan strategis antara perguruan tinggi dan sektor industri.

- ◆ **Direktorat Sumber Daya**, berupaya meningkatkan kapasitas dan profesionalisme dosen serta tenaga kependidikan, sekaligus memastikan pengelolaan sumber daya pendidikan tinggi secara berkelanjutan.

Keempat pilar ini dirancang untuk mempercepat transformasi pendidikan tinggi agar tidak hanya menghasilkan lulusan dan publikasi ilmiah, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat luas. Konsep *Kampus Berdampak* menjadi fondasi gerakan ini—bahwa kampus tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengajaran dan penelitian, tetapi juga sebagai simpul solusi yang menjawab berbagai persoalan di tengah masyarakat dan menjembatani kolaborasi lintas sektor.

Kampus tidak hanya menjadi pusat pengajaran dan penelitian, tetapi juga simpul solusi yang hidup di tengah masyarakat—menyediakan ruang kolaborasi, merespons tantangan nyata, dan menjadi katalis perubahan sosial dan ekonomi. Prinsip ini berakar dari pemikiran Ki Hadjar Dewantara:



Gambar 2.1 **Ki Hadjar Dewantara**

”

*Dengan ilmu kita menuju
kemuliaan, dengan amal
kita menuju kebajikan*

— Ki Hadjar Dewantara — “

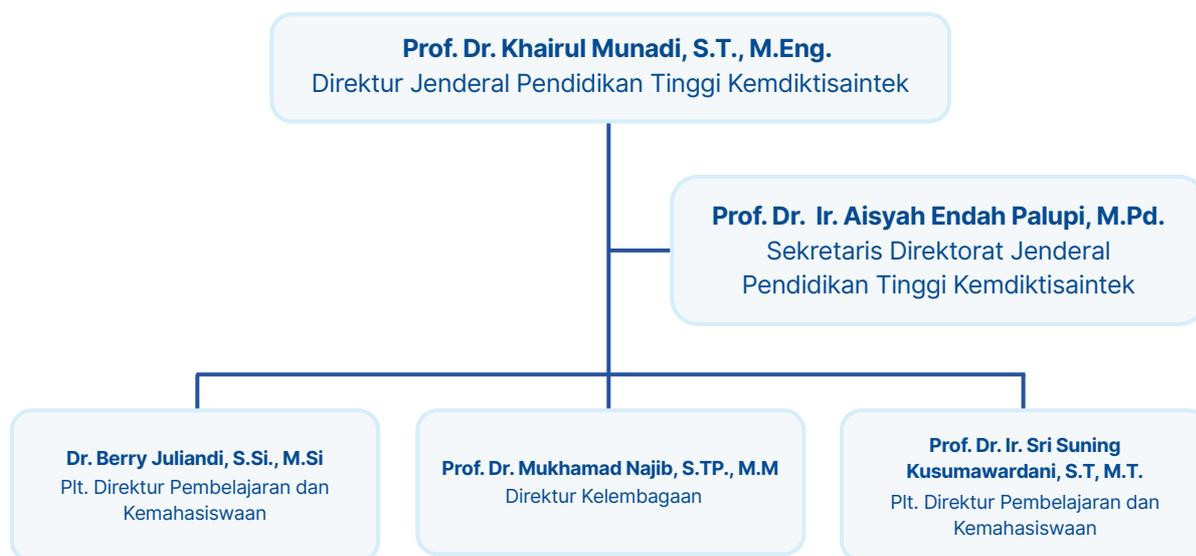
Ilmu pengetahuan seharusnya tidak terhenti di ruang kuliah atau jurnal ilmiah. Ia harus hadir sebagai aksi nyata yang memberdayakan. Dalam semangat itu, Kemdiktisaintek melalui Ditjen Dikti mendorong kampus untuk mengambil peran aktif dalam pembangunan membangun desa, memberdayakan UMKM, merawat lingkungan hidup, dan menyiapkan generasi muda yang cerdas, tangguh, dan peduli terhadap masa depan bangsa.

Sebagai penggerak utama *Pendidikan Tinggi Berdampak*, Ditjen Dikti mengembangkan berbagai program yang menjembatani ilmu dengan aksi, serta memperkuat integrasi antara pembelajaran, karakter, dan kompetensi global. Kebijakan dan program tidak hanya dirancang untuk meningkatkan mutu akademik, tetapi juga untuk menumbuhkan nilai kemanusiaan, keberpihakan, dan relevansi sosial dalam setiap proses pendidikan tinggi.

Seluruh strategi ini dilaksanakan dalam kerangka besar *Diktisaintek Berdampak*, dengan pendekatan responsif, adaptif, dan kolaboratif. Pendidikan tinggi didorong melampaui fungsinya sebagai jenjang akademik, dan menjadi ruang pengabdian serta lokomotif perubahan.

Untuk memperjelas struktur dan mandat kerja Ditjen Dikti, berikut ditampilkan dalam Gambar 2.2 berikut.

Struktur Organisasi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi



Gambar 2.2 **Jajaran Pejabat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi untuk Mendukung Diktisaintek Berdampak**

Dengan struktur yang terarah, mandat yang kuat, dan semangat kolaboratif yang menyala, pendidikan tinggi Indonesia diarahkan menjadi lebih dari sekadar institusi akademik. Ia menjadi penggerak utama perubahan sosial dan ekonomi. Inilah jalan menuju *Kampus Berdampak*—pendidikan tinggi yang mencerdaskan sekaligus menggerakkan bangsa menuju masa depan yang tangguh, adil, dan berdaya saing global.

2.1 Memperkuat Tata Kelola Koordinatif untuk Akselerasi Program Pendidikan Tinggi

Dalam mendukung akselerasi *Diktisaintek Berdampak*, Kemdiktisaintek melalui Ditjen Dikti mengembangkan tata kelola internal yang tertib, transparan, dan adaptif. Tata kelola ini berfungsi sebagai pengikat koordinasi lintas direktorat di bawah Ditjen Dikti agar seluruh program dan kebijakan dapat bergerak selaras menuju tujuan bersama. Fungsi tata kelola difokuskan pada integrasi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pelaporan program di sektor pendidikan tinggi. Dengan mengacu pada prinsip akuntabilitas berbasis hasil, Ditjen Dikti memastikan bahwa seluruh kegiatan—mulai dari pengembangan kebijakan hingga eksekusi program—dapat menjawab kebutuhan nyata masyarakat dan menghasilkan dampak yang terukur.

2.1.1 Menopang Akselerasi Melalui Tata Kelola yang Tertib dan Transparan

Untuk menjamin keterpaduan antarunit, Sekretariat Ditjen Dikti menjalankan peran koordinatif dan fasilitatif terhadap berbagai program yang dilaksanakan oleh direktorat teknis. Setiap proses perencanaan dan pelaporan kinerja dikoordinasikan agar sejalan dengan arah strategis Kemdiktisaintek, baik dalam hal target kinerja, anggaran, maupun pengelolaan sumber daya. Sebagai pengampu koordinasi kelembagaan, Sekretariat Ditjen Dikti juga memastikan agar seluruh program yang berada dalam kerangka *Diktisaintek Berdampak* di lingkungan Ditjen Dikti dapat terlaksana secara terarah, sinergis, dan memberikan dampak nyata. Peran ini mencakup sinkronisasi lintas unit, pemantauan pelaksanaan, serta fasilitasi kebutuhan operasional di tingkat pusat dan perguruan tinggi.

Sebagai bagian dari tata kelola yang responsif, pelaporan hasil melalui sistem *e-Monev* Bappenas diperkuat dengan peningkatan akurasi data dan komunikasi lintas direktorat. Pengelolaan anggaran juga diarahkan untuk menjawab kebutuhan yang dinamis di lapangan, termasuk pemenuhan hak-hak tenaga pendidik dan pendukung, serta penguatan ekosistem kelembagaan.

Dalam mendukung pengelolaan Barang Milik Negara (BMN), Ditjen Dikti memfasilitasi sinergi dengan perguruan tinggi negeri, khususnya dalam optimalisasi aset untuk mendukung kegiatan pendidikan tinggi.

Pendampingan terhadap proses operasionalisasi aset, penyelarasan data konstruksi dalam pengerjaan (KDP), serta verifikasi barang dan jasa impor menjadi bagian dari upaya mendorong pengelolaan yang lebih transparan, efisien, dan berkelanjutan.

Upaya penataan regulasi dan sumber daya manusia juga diperkuat melalui pembinaan tata laksana dan kepegawaian di lingkungan perguruan tinggi. Fungsi ini dijalankan untuk memastikan bahwa dinamika kelembagaan dan perubahan kepemimpinan berjalan sesuai prinsip meritokrasi, integritas, dan kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan. Di samping itu, pengembangan Zona Integritas (ZI) terus digalakkan sebagai bagian dari komitmen membangun budaya kerja yang bersih, transparan, dan berorientasi pelayanan.

Untuk mendukung komunikasi publik, Kemdiktisaintek melalui Ditjen Dikti juga menyusun strategi diseminasi informasi yang terintegrasi dengan sistem kehumasan kementerian. Kanal digital dimanfaatkan untuk menyampaikan program, capaian, serta membuka ruang partisipasi masyarakat. Salah satunya melalui kompetisi video *Kampus Berdampak* yang diikuti ratusan mahasiswa dan menjadi momentum afirmasi nilai-nilai transformasi pendidikan tinggi.

Untuk mendapat informasi berbagai program terkini yang dilaksanakan Kemdiktisaintek melalui Ditjen Dikti, dapat diakses media sosial:



Pindai Kode QR berikut untuk mengikuti akun Instagram **@ditjen_dikti**



Gambar 2.3
Akun Instagram Ditjen Dikti

Keseluruhan tata kelola ini menjadi fondasi utama dalam memperkuat koordinasi program pendidikan tinggi, menyelaraskan antarunit, serta menjamin efektivitas pelaksanaan *Diktisaintek Berdampak*. Dengan struktur yang terintegrasi dan pendekatan yang kolaboratif, Kemdiktisaintek mendorong sistem pendidikan tinggi yang lebih responsif, inklusif, dan berdampak nyata bagi masyarakat.

2.1.2 Pendidikan Tinggi Transformatif untuk Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan

Pendidikan tinggi untuk tenaga medis dan tenaga kesehatan sebagai bagian dari pendidikan tinggi transformatif adalah investasi Indonesia Sehat sesuai amanah UU Nomor 17/2023 tentang Kesehatan dan UU Nomor 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi. Pendidikan tinggi harus berorientasi pada peningkatan akses, mutu, relevansi dan dampak sesuai misi Asta Cita untuk menghasilkan tenaga medis dan tenaga kesehatan yang berkualitas dan hilirisasi riset yang berkontribusi untuk peningkatan sistem pelayanan kesehatan.

Perlu penguatan kapasitas wahana pendidikan berbasis Tridarma perguruan tinggi dan pelayanan kesehatan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sistem Kesehatan Akademik sebagai pendekatan strategis pendidikan tinggi untuk tenaga medis dan tenaga kesehatan yang berdampak, sekaligus sebagai mekanisme koordinasi/model kolaborasi yang terstruktur antara penyelenggara pendidikan, fasilitas pelayanan kesehatan, dan wilayah untuk mewujudkan kemandirian daerah dalam pemenuhan tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai indikator Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029.

1. Fakta Pendidikan Tinggi untuk Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan Tahun 2024

Potret terbaru pendidikan tinggi kedokteran di Indonesia (lihat Gambar 2.4 pada halaman selanjutnya) menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hingga akhir 2024, tercatat terdapat 132 program studi S1-Profesi Dokter, terdiri dari 51 di PTN dan 81 di PTS, serta 358 program studi spesialis dan subspecialis, yang mayoritas berada di PTN. Jumlah mahasiswa kedokteran mencapai lebih dari 79.000 orang untuk jenjang S1 dan profesi, serta hampir 15.000 mahasiswa spesialis dan subspecialis. Di sisi lain, jumlah dosen tercatat sebanyak 9.220 dosen akademik (NIDN) dan 4.869 dosen klinis (NIDK).

Bidang Keilmuan S1 Profesi Doktor (FK)

A / Unggul	B / Baik Sekali	C / Baik	Prodi Baru	Total Prodi Terakreditasi
44	35	13	40	132



Dosen Prodi Kedokteran

Dosen Dikti (NIDN): 9.220 | Dosen Klinis (NIDK): 4.869



Jumlah
FK/S1 Prodi
Profesi Doktor: 132

PTN: 51
PTS: 81

Jumlah
Prodi Spesialis/
Subspesialis: 358

PTN: 51
PTS: 81



Mahasiswa Prodi
S1 dan Profesi:
79.631

PTN: 42.197
PTS: 37.434

Mahasiswa
Dokter Spesialis
dan Subspesialis:
14.782

PTN: 14.744
PTS: 38



Perlu evaluasi komprehensif untuk **peningkatan akses dan kualitas Pendidikan** tinggi tenaga medis (terutama dokter spesialis/subspesialis)

Gambar 2.4 Potret Pendidikan Tinggi Tenaga Medis

Pertumbuhan ini menunjukkan tingginya kebutuhan dan animo terhadap pendidikan kedokteran. Namun, di tengah peningkatan tersebut, masih terdapat tantangan dalam hal pemerataan akses, akreditasi program studi, serta kecukupan tenaga dosen klinis dan jejaring rumah sakit pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi menyeluruh dan tata kelola yang lebih terintegrasi agar pertumbuhan ini diimbangi dengan kualitas dan relevansi yang tinggi.

Perlu evaluasi komprehensif untuk peningkatan mutu pendidikan tinggi untuk tenaga medis dan tenaga kesehatan disesuaikan dengan tujuan penyelesaian permasalahan distribusi tenaga medis dan tenaga kesehatan di tiap wilayah. Analisis Kemenkes, khususnya mengenai kurangnya dokter dan dokter spesialis perlu dikaji bersama dalam konteks harmonisasi data pasokan dan permintaan (*supply and demand*), sehingga peningkatan akses tidak menyebabkan kelebihan pasokan (*over-supply*).

2. Transformasi Pendidikan Tinggi untuk Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan: Harmonisasi Undang-Undang Nomor 17/2023 tentang Kesehatan dan UU Nomor 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi

Transformasi kebijakan sesuai Undang-Undang (UU) Nomor 17/2023 tentang Kesehatan adalah strategi gotong royong untuk percepatan pemenuhan tenaga medis dan tenaga kesehatan melalui pendidikan tinggi sesuai kebutuhan wilayah. Strategi gotong royong dan kolaborasi diperlukan dalam hal perencanaan, pengadaan, dan pendayagunaan tenaga medis dan tenaga kesehatan. Kolaborasi pemerintah pusat dan pemerintah daerah juga menjadi sangat kuat dengan tanggung jawab bersama dalam hal pengaturan, pembinaan, pengawasan, serta peningkatan mutu tenaga medis dan tenaga kesehatan.

Salah satu kebijakan baru dari UU Nomor 17/2023 adalah penyelenggaraan pendidikan tinggi tenaga medis dan tenaga kesehatan spesialis/subspesialis oleh Rumah Sakit Pendidikan Penyelenggara Utama (RSPPU) yang tetap harus bekerja sama dengan Perguruan Tinggi. Hal ini menjadi tantangan baru dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi tenaga medis dan tenaga kesehatan di Indonesia. Strategi kolaborasi di tingkat nasional diwujudkan melalui komite bersama dua kementerian (Kemdiktisaintek dan Kementerian Kesehatan/Kemenkes) untuk penguatan sinergi sistem pendidikan dan sistem kesehatan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

Sebagai respons strategis atas kebutuhan tersebut, Kemdiktisaintek bersama Kemenkes meluncurkan **Komite Bersama untuk Pendidikan, Penelitian, dan Pelayanan Kesehatan** pada Juni 2025 (lihat Gambar 2.5 pada halaman selanjutnya). Komite ini berfungsi sebagai forum lintas kementerian untuk menyinergikan kebijakan, memperkuat kolaborasi dengan pemangku kepentingan, dan mempercepat transformasi sistem pendidikan tenaga kesehatan nasional. Inisiatif ini menandai era baru tata kelola kolaboratif yang tidak hanya menyentuh aspek regulasi, tetapi juga mencakup ekosistem akademik, rumah sakit, profesi, dan masyarakat secara luas.



Gambar 2.5 Mendikisaintek dan Menkes pada Saat Peluncuran Komite Bersama tanggal 30 Juni 2022 di Graha Diktisaintek Jakarta

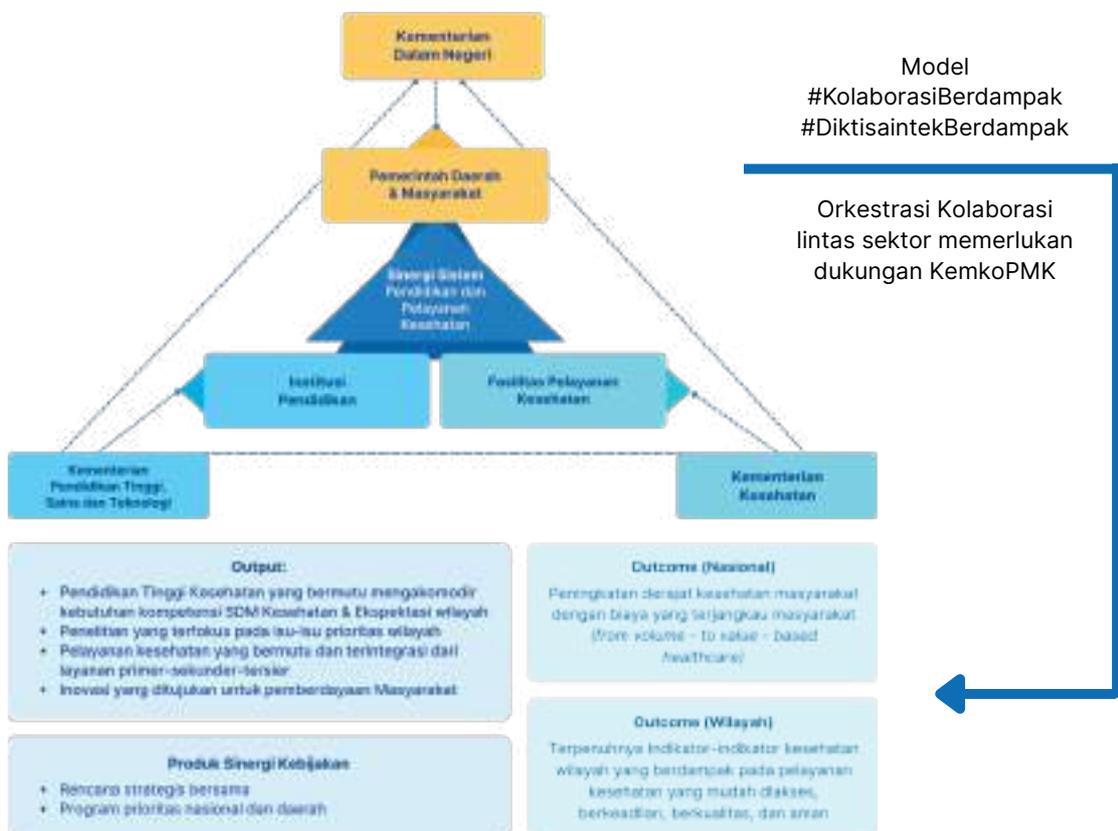
Sebagai tindak lanjut dari peluncuran Komite Bersama Kemdikisaintek dan Kemenkes, telah dirumuskan sejumlah kebijakan prioritas yang bertujuan meningkatkan akses dan kualitas pendidikan tinggi tenaga medis dan tenaga kesehatan yang mendukung upaya pemenuhan tenaga medis dan tenaga kesehatan di tiap wilayah. Kebijakan ini mencerminkan pendekatan sistemik dan berbasis bukti untuk menjawab tantangan pemerataan dan mutu layanan kesehatan di Indonesia.

Pertama, penguatan dilakukan melalui penerapan *Academic Health System* (AHS) atau Sistem Kesehatan Akademik (SKA), yang dirancang untuk mempercepat akses dan kualitas melalui pembukaan program studi dan peningkatan kuota mahasiswa, yang disertai dengan kebijakan distribusi yang sesuai dengan kebutuhan wilayah. Pendekatan ini mengintegrasikan fungsi pendidikan, penelitian, dan pelayanan di bawah kemitraan antara perguruan tinggi, rumah sakit pendidikan, pihak swasta, dan pemerintah daerah, termasuk pemberian afirmasi berupa beasiswa bagi wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T).

Pendekatan Sistem Kesehatan Akademik (lihat Gambar 2.6 pada halaman selanjutnya) diharapkan dapat memutus hambatan (*barrier*) kolaborasi antar pemangku kepentingan (*stakeholders*) di Indonesia yang saat ini termasuk sulit dan cenderung dapat memperlambat upaya pencapaian hasil yang diharapkan (*outcome*) di tingkat wilayah dan nasional.

Pengembangan sistem kesehatan akademik dilakukan dalam bentuk model integrasi fungsional atau struktural, yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan tiap wilayah untuk mencapai indikator luaran dan indikator hasil. Sistem kesehatan akademik dilaksanakan dengan cara:

- mengembangkan model pelayanan kesehatan terpadu, efisien, efektif, dan berkualitas;
- mengembangkan model pendidikan untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang kompeten, profesional, dan berbasis kebutuhan wilayah;
- mendorong implementasi pendidikan interprofesi kesehatan berbasis praktik kolaborasi yang komprehensif; dan
- mengembangkan pusat unggulan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan untuk peningkatan kualitas layanan



Gambar 2.6 Model Sistem Kesehatan Akademik di Indonesia

Kedua, transformasi standar nasional pendidikan dan kurikulum tenaga medis dilakukan agar selaras dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNDIKTI) dan standar global, seperti pendekatan berbasis prinsip (*principle-based*) dan komitmen terhadap peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous quality improvement*). Tujuannya adalah membentuk model pembelajaran yang lebih transformatif untuk meningkatkan profesionalisme lulusan.

Ketiga, penguatan penjaminan mutu lulusan dilakukan melalui sistem seleksi mahasiswa baru dan uji kompetensi nasional yang lebih akuntabel. Ini dicapai dengan melibatkan asosiasi program studi tiap bidang serta penyusunan standar dan panduan bersama antara Kemdiktisaintek dan Kemenkes.

Keempat, hilirisasi hasil riset di bidang kesehatan didorong melalui penguatan penelitian translasional dan teknologi kesehatan. Fokus utama adalah pengembangan riset terapan seperti kesehatan digital (*digital health*) dan kecerdasan artifisial di bidang kesehatan (*AI in health*) untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan layanan yang lebih inovatif dan berbasis teknologi.

Kelima, rumah sakit pendidikan (RSP) di bawah PTN/PTS juga diperkuat sebagai pusat unggulan (*center of excellence*) dalam bidang kesehatan. RSP tidak hanya menjadi tempat layanan, tetapi juga laboratorium pengembangan ekosistem sains dan teknologi kesehatan, termasuk riset biomedis dan rekayasa alat kesehatan.

Saat ini Kemdiktisaintek telah memiliki 38 rumah sakit milik PTN (RSPTN) yang diperkuat dengan dasar regulasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 8/2021 tentang Rumah Sakit Perguruan Tinggi Negeri (RSPTN). RSPTN perlu dikembangkan seperti RS milik Polri, Kemendagri, Kemenhan, dan Kelautan. Kekhususan RSPTN dibandingkan RSP lainnya adalah pengembangan sains dan teknologi dalam ekosistem tridarma pendidikan tinggi dan pelayanan kesehatan. Peran strategis RSPTN perlu menjadi bagian dari Kemdiktisaintek, misal memiliki struktur organisasi, tata kelola dan pendanaan yang spesifik. RSPTN bersama program studi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi untuk tenaga medis dan tenaga kesehatan harus selalu ditingkatkan akses dan kualitas nya, dalam upaya menghasilkan tenaga medis dan tenaga kesehatan yang lebih berkualitas.

Keenam, upaya pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan pendidikan tinggi tenaga medis menjadi perhatian khusus. Kemdiktisaintek mendorong implementasi Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 55 Tahun 2024 yang menekankan perlunya menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan bebas kekerasan, baik di kampus maupun RSP.

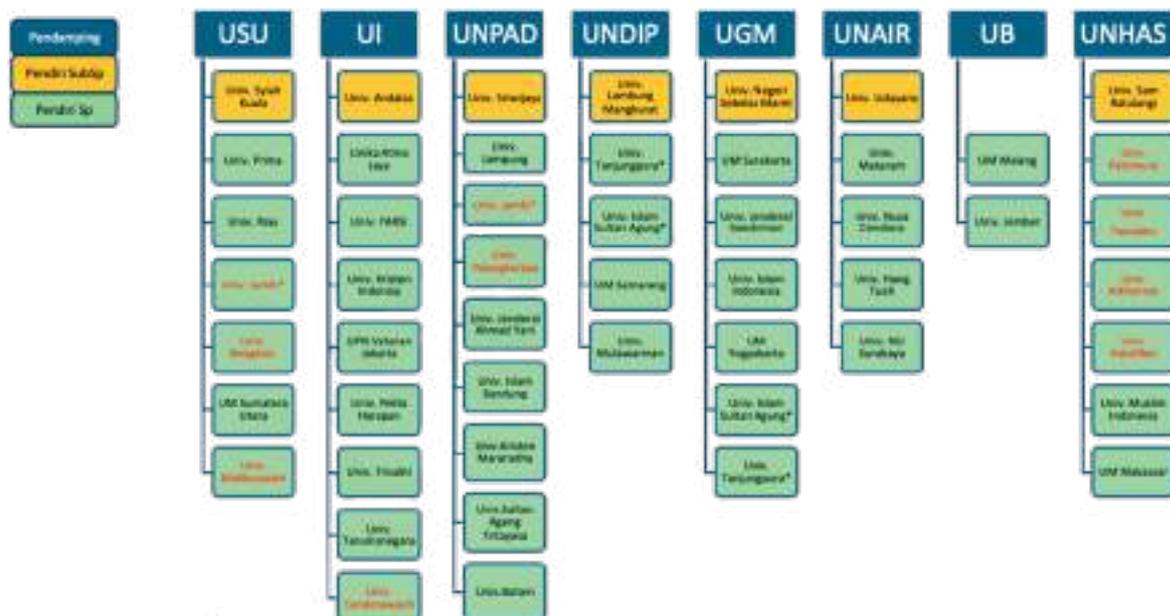
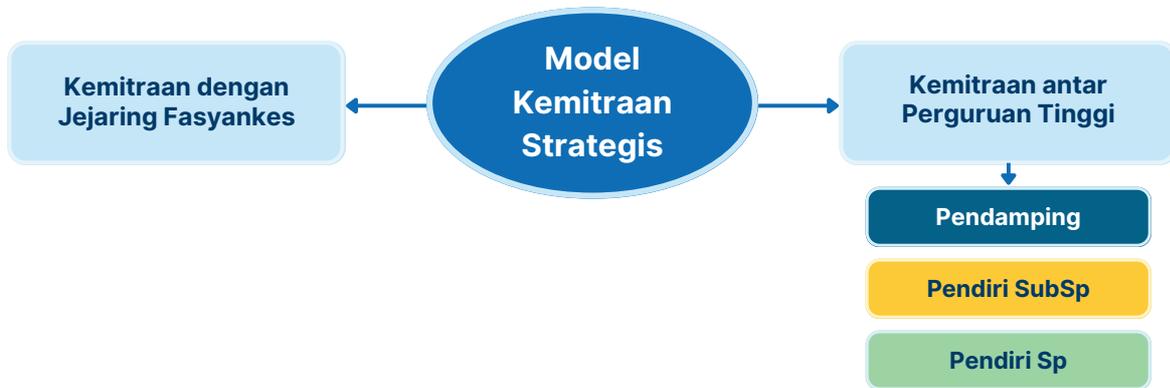
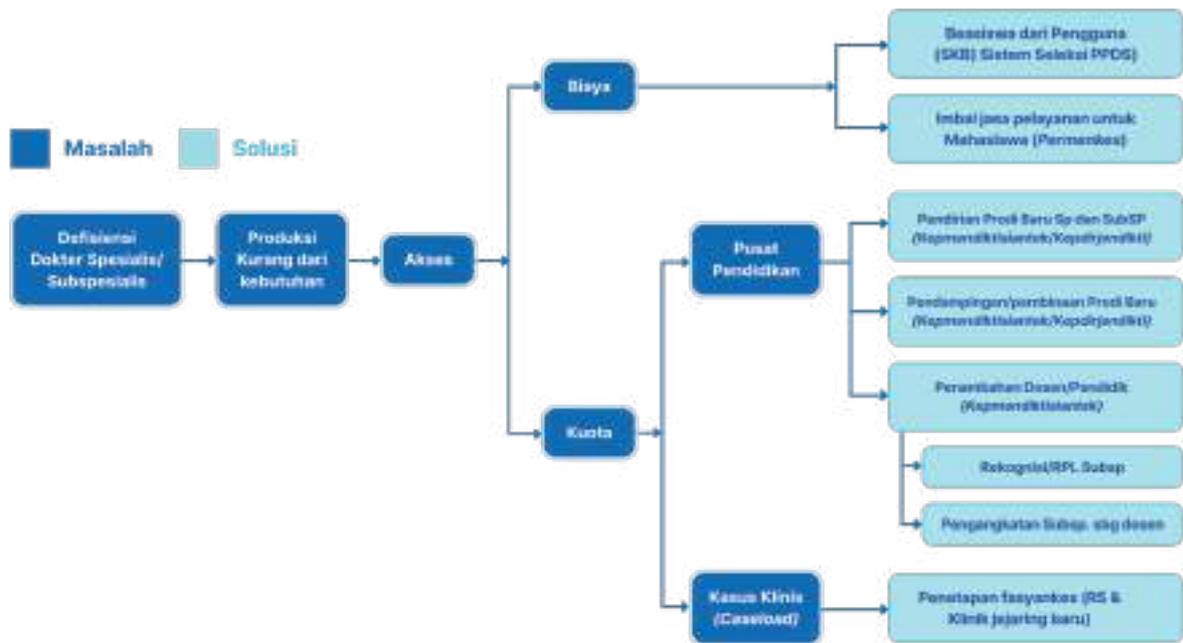
Pelaksanaan SKA telah menunjukkan dampak konkret:

- ◆ Lebih dari **95 fakultas kedokteran** dan **±400 rumah sakit pendidikan** telah terlibat.
- ◆ **Tim koordinasi wilayah** terbentuk di 16 provinsi.
- ◆ **Kuota mahasiswa program dokter** meningkat 18,7% dan spesialis 22,3%.
- ◆ **Lebih dari 200 dosen baru** masuk dalam proses NIDK.
- ◆ **Penambahan 28 FK baru** dan lebih dari **100 prodi spesialis baru** dari 2022 hingga 2024.
- ◆ **Peningkatan lulusan dokter spesialis lebih dari 30%**, dari ±3.100 (2022) menjadi ±4.500 (2024).
- ◆ **Kuota mahasiswa spesialis meningkat 34%**, dari ±3.500 menjadi ±5.300.

Untuk mempercepat pemenuhan kebutuhan dokter spesialis/subspesialis, pemerintah menyusun serangkaian solusi konkret:

- ◆ Pemberian beasiswa dari pengguna layanan
- ◆ Imbal jasa pelayanan bagi peserta didik,
- ◆ Pendampingan dan pendirian prodi baru spesialis dan subspesialis,
- ◆ Penambahan dosen dan pengangkatan subspesialis sebagai dosen,
- ◆ Rekognisi pembelajaran lampau (RPL) untuk subspesialis,
- ◆ Penetapan RS dan klinik sebagai jejaring pendidikan baru,
- ◆ Tata kelola yang kolaboratif, adaptif, dan berdampak nyata.

Selengkapnya, solusi tersebut dapat dilihat dalam Gambar 2.7 pada halaman selanjutnya.



Gambar 2.7 Solusi Percepatan Pemenuhan Dokter Spesialis/Subspesialis

Sebagai bagian dari solusi percepatan pemenuhan kebutuhan dokter subspesialis, pemerintah telah menyusun proyeksi terkait pendirian program studi baru dan penambahan kuota mahasiswa subspesialis. Rancangan pada Tabel 2.1 ini, mempertimbangkan ketersediaan lulusan, kapasitas dosen, dan potensi jejaring fasilitas pelayanan kesehatan.

Tabel 2.1 **Proyeksi Pendirian Prodi Baru dan Penambahan Kuota Mahasiswa Subspesialis**

Kategori Universitas	Potensi Pendirian Prodi baru Subspesialis	Proyeksi Penambahan Kuota Mahasiswa per Tahun (mulai 2026)
Mitra Pendamping (8 Universitas)	13 Prodi	13 Prodi x 4 Mahasiswa/Prodi = 52 Mahasiswa
Mitra Pendiri Subspesialis (7 Universitas)	29 Prodi	29 Prodi x 4 Mahasiswa/Prodi = 116 Mahasiswa
Jumlah	42 Prodi	168 mahasiswa

Catatan:

- ◆ 168 lulusan Prodi Subspesialis mulai tahun 2028 dapat dilibatkan sebagai **pendidik prodi spesialis**
- ◆ Pelibatangannya akan memberi potensi penambahan kuota baru prodi spesialis: 168 Subspesialis X 5 mahasiswa = **840 kuota Mahasiswa**

Sebagai bagian dari strategi jangka menengah untuk meningkatkan ketersediaan tenaga dokter spesialis secara nasional, model kemitraan strategis melalui SKA dirancang tidak hanya untuk memperluas akses, tetapi juga memastikan kapasitas lulusan yang berkelanjutan dan berkualitas. Proyeksi berikut menggambarkan estimasi peningkatan kuota mahasiswa dan jumlah lulusan prodi spesialis dalam lima tahun ke depan (lihat Tabel 2.2 pada halaman selanjutnya).

Tabel 2.2 **Proyeksi Kuota dan Lulusan Prodi Spesialis melalui Model Kemitraan Strategis – Sistem Kesehatan Akademik**

Parameter	2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1) Kuota Mahasiswa per tahun	3.686	8.032	8.032	8.032	9.119	10.205
a. Kuota Tahun Sebelumnya	3.686	3.686	3.686	3.686	3.686	3.686
b. Kuota Tambahan dari Pendirian Prodi Baru	-	660	660	660	660	660
c. Kuota dari Penambahan Jejaring Pendidikan	-	3.686	3.686	3.686	4.773	5.859
(2) Estimasi Jumlah Mahasiswa (akumulatif)	14.744	19.09	23.436	27.782	33.215	38.647
(3) Estimasi Jumlah Lulusan	3.686	3.686	3.686	3.686	4.773	5.859

Catatan: Estimasi Jumlah lulusan= 25% dari student body pada T03)

Peningkatan **Jumlah lulusan** dalam 5 tahun (2030 dibandingkan 2025): **159%**

Peningkatan **Kuota Mahasiswa** dalam 5 tahun (2030 dibandingkan 2025): **277%**

Dari tabel tersebut terlihat jelas bahwa:

- ◆ **Kuota mahasiswa subspecialis** akan meningkat mulai 2026, termasuk pelibatan lulusan subspecialis 2028 sebagai pendidik prodi spesialis, dengan estimasi kontribusi tambahan 840 kuota mahasiswa.
- ◆ **Peningkatan jumlah lulusan prodi spesialis sebesar 159%** dan kuota mahasiswa sebesar 277% hingga 2030.
- ◆ **Proyeksi lulusan dokter umum mencapai ±13.760 per tahun**, mendekati kebutuhan nasional.

Untuk memastikan keberlanjutan agenda transformasi pendidikan tinggi tenaga medis, Kemdiktisaintek akan melaksanakan langkah-langkah strategis berikut:

1 Membentuk tim pokja/satgas percepatan peningkatan akses dan kualitas pendidikan spesialis dan subspecialis melalui model kemitraan strategis SKA, yang berdampak pada:

- ◆ Peningkatan kualitas dan distribusi layanan spesialistik di berbagai wilayah.
- ◆ Penguatan upaya promotif dan preventif melalui kedokteran keluarga layanan primer.
- ◆ Pengembangan ekosistem inovasi, sains, dan teknologi di bidang kesehatan.

2 Membentuk tim pokja/satgas pengembangan fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) untuk mendukung jejaring pendidikan, melalui:

- ◆ Penguatan rumah sakit perguruan tinggi yang telah ada.
- ◆ Kemitraan dengan rumah sakit non-pemerintah.
- ◆ Pengembangan skema pembiayaan alternatif dari sektor non pemerintah.

3 Memperkuat peran asosiasi program studi kedokteran sebagai mitra strategis Kemdiktisaintek dalam:

- ◆ Mengoordinasikan penyelenggara pendidikan tinggi kedokteran.
- ◆ Berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mendorong transformasi pendidikan tenaga medis yang lebih berdampak.

Seluruh langkah ini dirancang untuk mendukung implementasi program *Diktisaintek Berdampak*, sejalan dengan misi Asta Cita, guna mencetak tenaga medis yang unggul dan memperkuat sistem kesehatan nasional secara inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

2.2 Penguatan Pembelajaran dan Kemahasiswaan sebagai Pilar Kampus Berdampak

Penguatan pembelajaran dan kemahasiswaan menjadi salah satu fondasi penting dalam strategi akselerasi *Diktisaintek Berdampak*. Melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa), Ditjen Dikti Kemdiktisaintek merancang dan mengimplementasikan berbagai program yang bertujuan membentuk lulusan unggul, adaptif, dan relevan dengan tantangan zaman.

Salah satu program strategis adalah *Kampus Berdampak*, yang merupakan kelanjutan dari semangat Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini mendorong mahasiswa untuk tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga turut berkontribusi secara nyata dalam menyelesaikan persoalan masyarakat, menjawab kebutuhan dunia usaha dan industri, serta mendukung pengembangan riset dan inovasi. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan berdampak langsung.

Mahasiswa sebagai agen perubahan tidak cukup hanya dibekali kecakapan akademik, tetapi juga perlu memiliki ketangguhan karakter dan kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi. Dalam kerangka ini, Kemdiktisaintek melalui Direktorat Belmawa berkomitmen menjadikan kampus sebagai ruang pembentukan intelektualitas yang membumi, tempat tumbuhnya kreativitas, kepemimpinan, dan semangat kontribusi sosial. Program-program yang dirancang tidak hanya bertujuan meningkatkan kapasitas individual mahasiswa, tetapi juga mendorong dampak kolektif yang dirasakan oleh masyarakat. Fokus program diarahkan pada penguatan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kerja sama tim, komunikasi efektif, dan inovasi. Hal ini sejalan dengan misi *Diktisaintek Berdampak* untuk menjadikan pendidikan tinggi sebagai penggerak pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Berbagai program unggulan menjadi sarana konkret untuk membangun kompetensi mahasiswa sekaligus menjembatani dunia pendidikan dengan realitas kehidupan. Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa), misalnya, melibatkan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan pembangunan desa, pemberdayaan UMKM, pelestarian lingkungan, literasi digital, serta penguatan peran perempuan dan anak. Program ini tidak hanya melatih kepemimpinan, tetapi juga menumbuhkan kepekaan sosial dan kesadaran kebangsaan. Di sisi lain, Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) menjadi ruang inkubasi bagi lahirnya wirausaha muda berbasis inovasi dan teknologi, yang kini telah menghasilkan ribuan usaha rintisan di berbagai sektor ekonomi kreatif. Sementara itu, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) terus dikembangkan sebagai ajang riset terapan, inovasi sosial, dan kontribusi nyata mahasiswa yang puncaknya dipamerkan dalam ajang tahunan Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (Pimnas).

Untuk memperkuat kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja, Program Magang Berdampak dikembangkan sebagai kelanjutan dari Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Program ini mempertemukan mahasiswa dengan dunia industri dan dunia profesi, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan profesional sekaligus membangun jejaring strategis yang relevan dengan karier masa depan.

Magang tidak lagi dimaknai sebagai pelengkap akademik, melainkan sebagai bagian integral dari pembelajaran kontekstual yang mempertemukan teori dan praktik secara langsung. Mahasiswa yang mengikuti program ini diharapkan memiliki daya saing tinggi, tidak hanya dalam lingkup nasional, tetapi juga di tingkat regional dan global.

Di samping penguatan kapasitas dan keterampilan, Kemdiktisaintek melalui Direktorat Belmawa, Ditjen Dikti juga memegang peran penting dalam menciptakan ekosistem kampus yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan. Implementasi Permendikbudristek Nomor 55 Tahun 2024 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan Tinggi menjadi agenda prioritas yang harus dijalankan. Pendekatan ini menekankan pentingnya perlindungan hak mahasiswa, penguatan mekanisme pelaporan, serta pembangunan budaya kampus yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan keadilan. Selain itu, berbagai inisiatif untuk memperluas akses dan memperkuat pendidikan inklusif terus dikembangkan, sehingga seluruh mahasiswa, tanpa terkecuali, mendapatkan ruang yang setara untuk tumbuh, belajar, dan berkontribusi.

Melalui sinergi program-program unggulan yang dikembangkan Direktorat Belmawa-Ditjen Dikti, Kemdiktisaintek memperkuat posisi mahasiswa sebagai pilar utama transformasi pendidikan tinggi. Mereka tidak hanya didorong untuk berprestasi, tetapi juga diberdayakan sebagai aktor perubahan sosial yang berkontribusi langsung dalam mewujudkan masyarakat yang adil, cerdas, dan berdaya. Program-program ini membuktikan bahwa *Kampus Berdampak* bukan sekadar slogan, melainkan gerakan yang menempatkan mahasiswa sebagai jantung perubahan menuju Indonesia Emas 2045.

2.2.1 Penguatan Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan dalam Ekosistem Kampus

Kemdiktisaintek mengembangkan berbagai program strategis untuk mendukung implementasi *Diktisaintek Berdampak*, dengan menitikberatkan pada dua fokus utama: penguatan bidang kemahasiswaan dan penguatan bidang pembelajaran. Kedua bidang ini menjadi simpul kunci dalam mendorong transformasi pendidikan tinggi yang inklusif, adaptif, dan berdaya saing.

Berikut beberapa program unggulan serta capaian nyata dari masing-masing bidang dalam mendukung agenda transformasi pendidikan tinggi yang berdampak bagi mahasiswa, dosen, institusi, dan masyarakat luas.

1. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)

Lulusan perguruan tinggi saat ini dituntut untuk memiliki pengetahuan akademik (*academic knowledge*), keterampilan berpikir (*skill of thinking*), keterampilan managerial (*management skill*), dan keterampilan berkomunikasi (*communication skill*), yang secara sinergis membentuk pribadi yang berkualitas dan siap bersaing di dunia global. Sinergi keempat keahlian tersebut tercermin dalam kemampuan lulusan untuk mengidentifikasi masalah atau kesenjangan serta menghasilkan solusi yang efektif. Oleh karena itu, kemampuan berpikir dan bertindak yang kreatif (unik dan bermanfaat) serta konstruktif (dapat diwujudkan) menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter mahasiswa. Salah satu wahana pengembangan kemampuan ini adalah Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).

PKM dimulai sejak tahun 2001 dan dikembangkan sebagai sarana untuk mengantarkan mahasiswa ke taraf pencerahan kreativitas dan inovasi, yang dilandaskan pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, serta nilai-nilai keimanan yang tinggi. Program ini dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi pemimpin yang cendekiawan, wirausahawan mandiri, dan pribadi yang arif. PKM memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan kemampuan, keahlian, sikap, dan tanggung jawab, membangun kerjasama tim, serta mengembangkan kemandirian melalui kegiatan kreatif yang sesuai dengan bidang ilmu masing-masing yang ditekuni.

Dalam implementasinya, program ini terus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi di era revolusi industri guna mencetak SDM yang adaptif dan kompetitif secara global. Di lingkungan perguruan tinggi, PKM dijalankan sebagai program rutin dengan pembinaan terstruktur, yang berdampak pada peningkatan kualitas proposal dan karya tulis ilmiah mahasiswa.

PKM terbuka bagi mahasiswa Diploma 3 (D3), Diploma 4 (D4), dan Strata 1 (S1) di seluruh perguruan tinggi yang terdaftar di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) di bawah Kemdiktisaintek.

Program ini didanai dengan dana yang bersifat kompetitif, akuntabel, dan transparan, dengan tujuan mendukung mahasiswa dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi.

Secara umum, PKM bertujuan membentuk mahasiswa yang memiliki orientasi masa depan, yang ditempa melalui transformasi pendidikan tinggi sehingga mereka menjadi lulusan yang unggul, kompetitif, adaptif, fleksibel, produktif, dan berdaya saing, dengan karakter Pancasila. PKM juga membimbing mahasiswa menjadi pribadi yang:

1. Tahu dan taat aturan;
2. Kreatif dan inovatif; serta
3. Objektif dan kooperatif dalam membangun keragaman intelektual.

PKM juga mendukung program Pembelajaran Mahasiswa di Luar Kampus, yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman praktis di luar ruang kuliah dan membuka peluang kerja yang layak setelah lulus. Selain itu, dosen pendamping PKM turut berperan aktif dalam kegiatan di luar kampus, dan hasil kerja dosen tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

Seperti terlihat pada Gambar 2.8 dibawah ini, PKM merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*), berpikir kreatif (*creative thinking*), dan berpikir kritis (*critical thinking*). Program ini sekaligus mendukung implementasi filosofi Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2.8 **Filosofi PKM**

Proses pelaksanaan PKM Pendanaan ini dimulai dari penyusunan proposal, pengajuan proposal, pendanaan, pelaksanaan program, pelaporan kemajuan yang dinilai melalui Penilaian Kemajuan Pelaksanaan PKM (PKP2), sampai dengan penyusunan laporan akhir. Adapun pada skema PKM karya tulis, proses pelaksanaan dimulai dari penyusunan karya tulis, pengujian karya, hingga proses persetujuan insentif yang dimulai pada bulan Januari 2025.

Berdasarkan Gambar 2.9, sebaran bidang proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) tahun 2025 meliputi: Riset Eksakta sebanyak 6.809 proposal, Riset Sosial Humaniora sebanyak 4.366 proposal, Pengabdian kepada Masyarakat sebanyak 5.352 proposal, Penerapan IPTEK sebanyak 948 proposal, Karsa Cipta sebanyak 3.184 proposal, Karya Inovatif sebanyak 725 proposal, Kewirausahaan sebanyak 6.282 proposal, Video Gagasan Konstruktif sebanyak 732 proposal, Artikel Ilmiah sebanyak 2.726 proposal, dan Gagasan Futuristik Tertulis sebanyak 1.915 proposal.



33.039 Proposal PKM 2025	12.414 Lolos Administrasi	10.560 Capaian 2024
------------------------------------	-------------------------------------	-------------------------------

Riset Eksakta 6.809 Proposal	Karsa Cipta 1.699 Proposal	Kewirausahaan 4.366 Proposal
Riset Sosial Humaniora 5.352 Proposal	Karya Inovatif 1.699 Proposal	Artikel Ilmiah 1.699 Proposal
Pengabdian Kepada Masyarakat 948 Proposal	Penerapatan IPTEK 1.699 Proposal	Gagasa Futuristik Tertulis 3.184 Proposal
Video Gagasan Konstruktif 1.699 Proposal		

Gambar 2.9 Sebaran Bidang Proposal PKM 2025

Data sebaran bidang proposal PKM 2025 mencerminkan tingginya antusiasme dan keragaman minat mahasiswa dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi. Hal ini menunjukkan bahwa program PKM tetap menjadi wadah strategis dalam menumbuhkan ekosistem pembelajaran berbasis penelitian, pengabdian, dan kewirausahaan di perguruan tinggi.

2. Penguatan Tata Kelola dan Pembinaan Kegiatan Pengembangan Diri Mahasiswa

Penguatan tata kelola kemahasiswaan merupakan salah satu pilar utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi yang berfokus pada pengembangan karakter dan kapasitas mahasiswa. Kemdiktisaintek melalui Direktorat Belmawa, Ditjen Dikti senantiasa berupaya mengembangkan sistem pembinaan yang terintegrasi, berbasis data, dan selaras dengan perkembangan zaman. Fokus utama dalam penguatan tata kelola ini adalah penciptaan ekosistem pembelajaran yang mendukung mahasiswa menjadi insan unggul, mandiri, dan berdaya saing global.

Kegiatan pembinaan mahasiswa tidak hanya ditujukan pada penguasaan kompetensi akademik, tetapi juga pada aspek pengembangan diri mahasiswa secara menyeluruh, baik dalam hal kreativitas, penalaran, kepemimpinan, kewirausahaan, olahraga, seni, maupun prestasi nonakademik lainnya. Seluruh kegiatan tersebut dikelola dalam kerangka kebijakan yang strategis dan terstruktur, guna menjamin keberlanjutan, relevansi, dan dampak yang signifikan terhadap pembentukan lulusan berkarakter Pancasila.

3. Pembinaan Kreativitas, Minat, dan Bakat Mahasiswa

Pembinaan mahasiswa merupakan bagian integral dari transformasi pendidikan tinggi yang tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan potensi diri secara menyeluruh. Dalam kerangka ini, Kemdiktisaintek melalui Direktorat Belmawa mengarusutamakan pembinaan kreativitas, minat, dan bakat mahasiswa sebagai bagian dari pembangunan karakter dan kesiapan mereka menghadapi tantangan masa depan.

PKM telah berevolusi menjadi arena strategis penguatan kapasitas mahasiswa di berbagai bidang.

Berbeda dengan penjabaran umum pada bagian sebelumnya (poin pertama), pembinaan PKM secara teknis dilakukan melalui mekanisme berjenjang yang sistematis dan adaptif terhadap dinamika zaman. Proses pembinaan mencakup pelatihan penyusunan proposal, pendampingan intensif oleh dosen pembimbing, seleksi internal di tingkat perguruan tinggi, pembinaan lanjutan di tingkat nasional, hingga tahap seleksi menuju Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS). Pendekatan ini tidak hanya mendorong mahasiswa untuk menulis dan meneliti secara ilmiah, tetapi juga melatih ketangguhan mental, kemampuan bekerja sama dalam tim, serta disiplin dalam pengelolaan waktu dan tugas.

Sejalan dengan kebijakan transformasional *Diktisaintek Berdampak*, penguatan PKM tidak lagi semata-mata diarahkan pada pengembangan kapasitas individu, tetapi juga pada relevansi sosial dan daya guna. Oleh karena itu, pembinaan PKM difokuskan untuk mendukung mahasiswa dalam menjawab isu-isu prioritas pembangunan nasional, seperti kesehatan masyarakat, ketahanan pangan, energi bersih, pendidikan inklusif, serta transformasi digital dan sosial. Hal ini menjadikan PKM sebagai wahana strategis untuk melatih mahasiswa agar mampu memecahkan masalah nyata secara kreatif dan inovatif.

Selain PKM, pembinaan minat dan bakat mahasiswa juga dikembangkan melalui berbagai program kegiatan di bidang seni, budaya, olahraga, kepemimpinan, kewirausahaan, dan sains, yang disesuaikan dengan karakteristik lokal dan potensi unik masing-masing perguruan tinggi. Kemdiktisaintek mendorong otonomi kampus untuk mengembangkan program-program kemahasiswaan berbasis potensi daerah, dengan tetap difasilitasi melalui kebijakan dan dukungan regulasi dalam kerangka *Kampus Berdampak*.

Semua upaya ini bertujuan membentuk ekosistem kemahasiswaan yang sehat, produktif, dan transformatif, di mana mahasiswa tidak hanya menjadi pembelajar pasif, tetapi juga penggerak perubahan sosial. Pembinaan yang berkelanjutan dan relevan terhadap tantangan zaman ini diharapkan melahirkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter Pancasila, kompetitif secara global, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi dan komitmen terhadap pembangunan bangsa.

4. Fasilitas Olah Raga

Pendidikan tinggi tidak hanya bertujuan mencetak lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang utuh—berkarakter, sehat jasmani dan rohani, serta tangguh dalam menghadapi tantangan zaman. Dalam kerangka transformasi pendidikan tinggi yang berdampak, Kemdiktisaintek memandang pengembangan kemampuan non-akademik sebagai bagian integral dari strategi peningkatan kualitas mahasiswa. Salah satu elemen penting dari pengembangan tersebut adalah pembinaan dan fasilitasi kegiatan olahraga di lingkungan perguruan tinggi.

Olahraga berperan strategis dalam membentuk karakter mahasiswa, menanamkan nilai sportivitas, membangun kerja sama tim, meningkatkan daya tahan fisik dan mental, serta menumbuhkan kedisiplinan. Sejalan dengan arah kebijakan *Diktisaintek Berdampak*, kegiatan olahraga tidak lagi dipandang sebagai aktivitas pelengkap, tetapi telah menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran yang kontekstual dan holistik. Olahraga diintegrasikan dalam skema pembinaan minat dan bakat mahasiswa, sejajar dengan program pengembangan kreativitas, kepemimpinan, dan kewirausahaan.

Kemdiktisaintek melalui Direktorat Belmawa terus memperkuat peran olahraga dalam kehidupan kampus melalui berbagai bentuk dukungan, seperti penyusunan kebijakan, penyediaan pendanaan, hingga fasilitasi program-program pembinaan yang inklusif dan berbasis capaian. Perguruan tinggi diberi ruang untuk menyelenggarakan kegiatan seperti pelatihan cabang olahraga unggulan, turnamen internal dan eksternal, serta partisipasi mahasiswa dalam ajang olahraga nasional. Dalam pendekatan baru ini, ukuran keberhasilan tidak hanya dilihat dari raihan prestasi, tetapi juga dari transformasi nilai: kepemimpinan, ketahanan mental, solidaritas, serta integritas.

Pelaksanaan kegiatan olahraga ini terintegrasi dengan sistem pelaporan berbasis data, yang memungkinkan pemantauan terhadap capaian dan keterlibatan mahasiswa secara lebih akurat. Dengan sistem ini, olahraga menjadi sarana pembelajaran yang tidak hanya mendukung pengembangan diri mahasiswa, tetapi juga memperkuat tata kelola kelembagaan berbasis bukti (*evidence-based policy*).

Berbagai program seperti festival olahraga mahasiswa, kompetisi antar fakultas dan antar perguruan tinggi, pelatihan atlet kampus, serta kegiatan olahraga rekreasi kini dirancang dengan orientasi yang lebih strategis. Selain meningkatkan kebugaran dan semangat kompetitif yang sehat, kegiatan ini juga membangun jejaring sosial mahasiswa lintas daerah dan mendorong pengembangan kepemimpinan berbasis nilai-nilai kebangsaan dan kolaborasi.

Dengan dukungan berkelanjutan, kegiatan olahraga di perguruan tinggi menjadi wahana efektif untuk mencetak lulusan yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga tangguh secara mental, kuat dalam karakter, dan siap menjadi agen perubahan. Hal ini sejalan dengan visi *Diktisaintek Berdampak* dalam mewujudkan pendidikan tinggi yang relevan, adaptif, dan berdampak nyata bagi masyarakat dan pembangunan nasional.

5. Peningkatan Bidang Kemahasiswaan

Tujuan dan cita-cita utama setiap bangsa adalah mewujudkan kesejahteraan rakyat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu menciptakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa sebagai generasi penerus perjuangan bangsa perlu dibekali dengan kemampuan yang selaras dengan minat, bakat, dan potensi mereka agar mampu bersaing secara global.

Mahasiswa diharapkan tidak hanya menguasai keterampilan teknis (*hard skills*), yaitu kompetensi sesuai bidang keilmuan, tetapi juga memiliki keterampilan non-teknis (*soft skills*) seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, empati, kemampuan bekerja dalam tim, dan kemampuan membangun jejaring. Keseimbangan antara kedua keterampilan ini menjadi kunci dalam mempersiapkan lulusan yang adaptif, produktif, dan unggul dalam dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pengembangan mahasiswa secara menyeluruh perlu mendapat dukungan penuh dari perguruan tinggi.

Salah satu wujud konkret dari dukungan ini adalah penguatan kelembagaan bidang kemahasiswaan dan fasilitasi mahasiswa untuk berprestasi, baik melalui kompetisi maupun kegiatan nonkompetitif. Untuk mendorong kualitas dan daya saing kemahasiswaan nasional, Kemdiktisaintek menyelenggarakan Sistem Informasi Manajemen Pemeringkatan Kemahasiswaan atau SIMKATMAWA.

SIMKATMAWA merupakan sistem pemeringkatan yang dirancang untuk menilai dan memetakan kinerja kemahasiswaan di perguruan tinggi seluruh Indonesia. Sistem ini menilai berbagai indikator penting, antara lain:

- ◆ Jumlah dan jenis partisipasi mahasiswa dalam lomba atau kejuaraan tingkat nasional dan internasional,
- ◆ Kegiatan pengembangan minat, bakat, penalaran, kewirausahaan, dan kepemimpinan mahasiswa,
- ◆ Keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat dan kerja sosial,
- ◆ Ketersediaan sistem pendukung dan pembinaan dari perguruan tinggi,
- ◆ Pelaporan dan pencatatan capaian mahasiswa secara digital melalui PDDikti.

Pemeringkatan ini tidak hanya menjadi ajang pembandingan antarperguruan tinggi, tetapi juga menjadi instrumen strategis untuk mengukur efektivitas dan keberlanjutan ekosistem kemahasiswaan di setiap institusi. Hasil pemeringkatan SIMKATMAWA menjadi salah satu dasar dalam pemberian insentif, penghargaan, dan program pendampingan dari kementerian kepada perguruan tinggi.

Sejalan dengan arah kebijakan *Diktisaintek Berdampak*, SIMKATMAWA tidak hanya menilai aspek kuantitatif, tetapi juga menekankan pentingnya kontribusi mahasiswa terhadap penyelesaian isu-isu strategis nasional. Dalam kerangka ini, kegiatan seperti PKM, kewirausahaan mahasiswa, gerakan sosial, dan program kepemimpinan mahasiswa dilihat dari dampaknya terhadap masyarakat secara nyata dan terukur.

SIMKATMAWA mendorong perguruan tinggi untuk membangun sistem pembinaan kemahasiswaan yang inklusif, berbasis data, dan berorientasi pada hasil.

Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi peserta kegiatan, tetapi juga menjadi agen perubahan (*change agents*) yang mampu berinovasi dan berkontribusi secara nyata bagi bangsa dan masyarakat. Semua ini sejalan dengan semangat *Diktisaintek Berdampak* yang bertujuan mencetak lulusan yang berkarakter Pancasila, unggul secara akademik, tangguh secara sosial, dan relevan bagi masa depan Indonesia.

6. Kuliah Kerja Nyata Kebangsaan

Di era globalisasi ini, sebagai pencetak calon pemimpin bangsa masa depan, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menanamkan wawasan dan komitmen kebangsaan kepada mahasiswa. Tanggung jawab tersebut mencakup upaya memupuk dan menumbuhkan kebanggaan rasa cinta tanah air, mempererat kesatuan dan persatuan bangsa, serta melakukan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Peran ini selaras dengan tujuan luhur Bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yakni mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan cerdas dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berlandaskan Pancasila dan bersemboyan *Bhinneka Tunggal Ika*.

Sebagai garda terdepan dalam pendidikan karakter, perguruan tinggi juga dituntut untuk menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa yang hidup dalam budaya lokal, seperti kaidah “silih asih, silih asuh, dan silih asah”. Tiga asas ini merupakan falsafah budaya Sunda yang mengandung nilai-nilai mendalam dalam membangun relasi sosial yang harmonis dan beradab:

- ◆ *Silih asih* berarti saling menyayangi dan menghargai (*mutual affection*),
- ◆ *Silih asuh* berarti saling membimbing dan melindungi (*mutual care and guidance*),
- ◆ *Silih asah* berarti saling mengingatkan dan mencerdaskan (*mutual learning and enlightenment*).

Ketiga prinsip ini menjadi fondasi dalam membentuk masyarakat yang rukun, egaliter, dan saling menguatkan. Dalam konteks pendidikan tinggi, nilai-nilai tersebut menjadi roh dalam proses pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat.

Dengan menjadikan kaidah *silih asih, silih asuh, dan silih asah* sebagai dasar pengabdian, maka kegiatan mahasiswa tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu semata, melainkan juga sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan, keberlanjutan sosial, dan keindonesiaan. Hal ini mendorong tumbuhnya hubungan yang setara antara mahasiswa dan masyarakat serta memperkuat kesadaran bahwa pembangunan bangsa harus didasari oleh kepedulian, kolaborasi, dan pencerdasan bersama.

Salah satu bentuk konkret dari peran strategis tersebut adalah pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Kebangsaan (KKN Kebangsaan). Program ini bukan sekadar pelaksanaan kegiatan Tridarma dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, melainkan wahana pengamalan idealisme kebangsaan. Melalui KKN Kebangsaan, mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia berkumpul untuk menanamkan wawasan kebangsaan, memperkuat solidaritas lintas daerah, membangun jejaring antar anak bangsa, serta mengokohkan hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat dalam semangat pengabdian dan persaudaraan.

Lebih dari itu, KKN Kebangsaan menjadi bagian dari implementasi nyata kebijakan *Diktisaintek Berdampak*, di mana aktivitas Tridarma diarahkan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap penyelesaian persoalan masyarakat. Program ini mendorong terwujudnya kemitraan sinergis melalui pendekatan *quadruple helix*—yakni kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat. Kemitraan ini dibangun untuk mencapai kemakmuran yang berkeadilan, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan seperti pengentasan kemiskinan, pendidikan inklusif, dan pembangunan komunitas yang berdaya yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Pelaksanaan KKN Kebangsaan memungkinkan sinergi lintas sektor untuk menyelesaikan persoalan masyarakat secara kolaboratif, integratif, dan menyeluruh. Mahasiswa menjadi pelaku utama yang menerapkan ilmu dalam konteks nyata, berinteraksi langsung dengan masyarakat, serta menyerap nilai-nilai kehidupan lokal. Dengan pendekatan ini, KKN Kebangsaan juga berfungsi sebagai kegiatan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*education for sustainable development*), yang melibatkan tidak hanya mahasiswa, tetapi juga dosen pembimbing, pemerintah daerah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil.

Melalui KKN Kebangsaan, perguruan tinggi diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis (*hard skills*) sesuai bidang ilmunya, tetapi juga mengembangkan keterampilan non-teknis (*soft skills*) yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini mencakup tumbuhnya empati, meningkatnya semangat gotong royong, kepedulian terhadap isu-isu sosial, kemampuan memimpin secara kolaboratif, serta keterampilan memecahkan masalah dan mengelola program.

Adapun tujuan utama pelaksanaan KKN Kebangsaan meliputi:

1. Meningkatkan wawasan kebangsaan dan kesadaran bela negara dalam bingkai NKRI;
2. Membangun jejaring mahasiswa dari seluruh tanah air untuk mengokohkan persatuan dan kesatuan bangsa dengan semangat *Bhinneka Tunggal Ika*;
3. Melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat (*community development*) dan menumbuhkan motivasi masyarakat di daerah untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa; dan
4. Mengembangkan watak, karakter, keterampilan teknis (*hardskills*), dan keterampilan non-teknis (*softskills*) secara proporsional dan integratif, misalnya menumbuhkembangkan jiwa dan nilai-nilai kepemimpinan, bekerjasama, kemandirian, komunikasi, etos kerja, kepedulian dan tanggung jawab, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan manajerial, dan keterampilan administratif.

Pelaksanaan KKN Kebangsaan diselenggarakan setiap tahun, pada masa peralihan semester genap ke semester ganjil. Durasi kegiatan berlangsung selama minimal 30 hari efektif, dan dilakukan secara serentak oleh perguruan tinggi peserta di bawah koordinasi Panitia Nasional KKN Kebangsaan. Berikut informasi penyelenggaraan KKN Kebangsaan yang dilaksanakan:

- ◆ KKN Kebangsaan X tahun 2022, di Universitas Palangkaraya dengan jumlah peserta 1000 mahasiswa dari 85 Perguruan Tinggi. Wilayah jangkauan 82 Desa.
- ◆ Pada tahun 2023, di Universitas Tanjungpura dengan jumlah peserta 951 mahasiswa dari 74 Perguruan Tinggi. Wilayah jangkauan 98 Desa (Kabupaten Sambas dan Bengkayang).

- ◆ KKN Kebangsaan XII tahun 2024, di Universitas Pattimura dengan jumlah peserta 500 mahasiswa dari 70 Perguruan Tinggi. Wilayah jangkauan 44 lokasi, yaitu 2 Desa (Kabupaten Buru), 12 Desa (Kabupaten Seram), 24 Desa (Kabupaten Maluku Tengah), dan 6 Desa (Kota Ambon).
- ◆ KKN Kebangsaan XIII tahun 2025, di Universitas Hasanuddin dengan jumlah peserta 174 mahasiswa dari 99 Perguruan Tinggi. Wilayah jangkauan 10 Desa (Kabupaten Maros) 11 Desa (Kabupaten Pangkep).

Sebagai bagian dari penguatan pembelajaran berbasis pengalaman dan pengabdian kepada masyarakat, program KKN Kebangsaan terus dilaksanakan secara kolaboratif oleh berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Program ini menjadi wahana strategis bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan nilai-nilai kebangsaan, memperkuat solidaritas lintas daerah, serta berkontribusi langsung dalam pembangunan masyarakat.

Untuk tahun 2025, pelaksanaan KKN Kebangsaan telah dirancang secara sistematis dengan tahapan dan jadwal waktu yang terstruktur. Informasi lengkap mengenai rangkaian kegiatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.3 berikut ini.

Tabel 2.3 Tahapan dan Waktu Penyelenggaraan KKN Kebangsaan 2025

No	Balai Pengelolaan Pengukuran Pendidikan (BP3)	Minggu Pelaksanaan
1	Penetapan Kabupaten/Kota Mitra & PT Penyelenggara	M2 Mei
2	Persiapan, Koordinasi, dan Kerja Sama dengan Pihak Terkait	M2 Mei - M4 Juli
3	Pendaftaran Peserta KKN Kebangsaan	M2 Mei - M3 Juni
4	Evaluasi dan Penetapan Peserta	M4 Juni
5	Penunjukan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)	M2 - M4 Juni
6	Coaching DPL	M1 - M2 Juli
7	Kedatangan Peserta, Pembekalan Umum & Khusus, dan Pemberangkatan	M3 Juli
8	Pelaksanaan Kegiatan di Lapangan	M4 Juli - M4 Agustus
9	Monitoring Tim KKN Kebangsaan	Selama Pelaksanaan
10	Penarikan Mahasiswa dan Penutupan	M4 Agustus
11	Penyampaian Nilai ke PT Masing-masing	M1 Oktober
12	Pelaporan PT Pelaksana ke Dit. Belmawa	M3 November
13	Presentasi Laporan PT Pelaksana ke Dit. Belmawa	M1 - M2 November

**Waktu disesuaikan dengan kondisi yang ada pada Panitia penyelenggara KKN Kebangsaan*

Bayangkan jika ribuan mahasiswa dari seluruh Indonesia berangkat ke pelosok negeri—tidak hanya membawa ilmu, tetapi juga membawa semangat kebersamaan, nilai-nilai Pancasila, dan harapan bagi perubahan. Inilah kekuatan KKN Kebangsaan: bukan hanya membentuk lulusan yang kompeten, tetapi juga yang peduli, tangguh, dan berjiwa kebangsaan.



KKN Kebangsaan bukan hanya tentang pengabdian, tetapi tentang menanam nilai kebangsaan yang akan hidup dalam setiap lulusan Indonesia



2.2.2 Transformasi Sistem Pembelajaran untuk Mewujudkan Kampus yang Adaptif dan Berdampak

Selain penguatan di bidang kemahasiswaan, transformasi sistem pembelajaran juga menjadi aspek krusial dalam menciptakan kampus yang adaptif dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

1. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Tinggi dengan Pendekatan Interdisiplin STEAM

Dalam rangka memperkuat daya saing global dan menjawab tantangan multidimensi abad ke-21, perguruan tinggi di Indonesia dituntut untuk menghadirkan model pembelajaran yang tidak hanya adaptif tetapi juga integratif. Salah satu pendekatan strategis yang saat ini diurus utamakan oleh Kemdiktisaintek adalah STEAM atau disebut pendekatan interdisiplin berbasis Sains, Teknologi, Teknik, Seni, dan Matematika.

Pendekatan STEAM mendorong integrasi pengetahuan lintas disiplin untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan aplikatif. Dalam kerangka kebijakan *Diktisaintek Berdampak*, pengembangan kurikulum dan pembelajaran berbasis STEAM diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa, tetapi juga untuk membentuk karakter inovatif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata di masyarakat.

Beberapa fokus utama penguatan pembelajaran berbasis STEAM yang telah dilaksanakan antara lain:

- ◆ Penguatan program studi dalam memberikan layanan pendidikan yang inklusif bagi mahasiswa penyandang disabilitas,
- ◆ Fasilitasi mobilitas internasional mahasiswa,
- ◆ Penyelenggaraan program bergelar bersama/ganda (*joint/double degree*), dan
- ◆ Implementasi kurikulum keterkaitan dan kesesuaian (*link and match*) di pendidikan tinggi vokasi.

Seluruh inisiatif ini dikembangkan sebagai respons terhadap tuntutan perubahan global dan untuk memastikan bahwa lulusan perguruan tinggi Indonesia tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kecakapan lintas disiplin, wawasan internasional, dan kesiapan kontribusi nyata bagi pembangunan berkelanjutan.

a. Penguatan Program Studi dalam Memberikan Layanan Mahasiswa Disabilitas

Pendidikan merupakan hak fundamental bagi setiap warga negara, dan pemerintah memiliki kewajiban untuk menjamin akses pendidikan yang setara bagi seluruh masyarakat, termasuk bagi penyandang disabilitas. Untuk mendukung hal ini, berbagai regulasi telah disusun guna memastikan bahwa individu dengan disabilitas dapat memperoleh pendidikan yang layak. Selain itu, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas turut memperkuat komitmen negara dalam memberikan fasilitas pendidikan yang inklusif.

Sebagai langkah konkret dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan tinggi bagi mahasiswa penyandang disabilitas, Kemdiktisaintek menyelenggarakan Penguatan Program Studi dalam memberikan Layanan Mahasiswa Disabilitas 2025. Kegiatan ini dimulai di bulan Juni 2025 dengan penerima manfaat adalah program studi di perguruan tinggi untuk meningkatkan akses dan layanan bagi mahasiswa disabilitas. Upaya ini meliputi pelatihan staf, adaptasi kurikulum, pengadaan alat bantu, serta pengembangan platform daring inklusif—langkah konkret untuk mewujudkan semangat STEAM demi meraih keadilan dan kesetaraan akses pendidikan.

b. Peningkatan Pembelajaran melalui Program Mobilitas Internasional Asia

Pendidikan tinggi di Indonesia terus diarahkan untuk bertransformasi menjadi sistem pembelajaran yang unggul dan berdaya saing global. Salah satu strategi yang ditempuh adalah melalui penguatan aspek internasionalisasi dalam pembelajaran. Perguruan tinggi kini mulai mengadopsi berbagai program dan pendekatan untuk mendekatkan mahasiswa pada pengalaman global, yang diharapkan mampu memperluas wawasan, meningkatkan kompetensi lintas budaya, serta membangun jejaring akademik internasional.

Pemerintah melalui Kemdiktisaintek secara konsisten memberikan dukungan terhadap upaya internasionalisasi ini. Dukungan tersebut diwujudkan melalui beragam program dan insentif yang dirancang untuk mendorong kerja sama antara perguruan tinggi Indonesia dengan universitas terkemuka di dunia. Bentuk dukungan ini mencakup penyediaan program beasiswa untuk studi ke luar negeri, pendanaan program pertukaran mahasiswa, serta pengembangan kurikulum dan program studi yang berorientasi internasional.

Secara khusus, terdapat tiga skema utama program mobilitas internasional yang dikelola oleh Kemdiktisaintek, yaitu:

1. Mobilitas Internasional Mahasiswa Indonesia (*Indonesian International Student Mobility Awards/IISMA*),
2. Program Kredit Transfer Internasional, dan
3. Mobilitas Mahasiswa Internasional Asia (*Asian International Mobility Students/AIMS*).

Ketiga skema ini memiliki perbedaan dalam mekanisme pelaksanaan, proses seleksi, dan pembiayaan. Namun, semuanya dirancang untuk membuka akses yang lebih luas bagi mahasiswa Indonesia dalam memperoleh pengalaman belajar lintas negara. Melalui program-program ini, mahasiswa tidak hanya menimba ilmu di lingkungan akademik internasional, tetapi juga membangun karakter adaptif dan kompetensi global yang sangat dibutuhkan di era masyarakat dunia.

Sebagai bagian dari upaya mencapai capaian kinerja mahasiswa melaksanakan *Program Pembelajaran Internasional*, maka diselenggarakan

rangkaian program pembinaan strategis yang mencakup penyusunan panduan, sosialisasi, fasilitasi pembiayaan, hingga penguatan jejaring kelembagaan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa dan program studi, tetapi juga memperkuat posisi Indonesia dalam ekosistem pendidikan tinggi kawasan Asia yang semakin kompetitif dan saling terhubung.

1) Pelaksanaan AIMS

Program AIMS (*Asian International Mobility Students*) merupakan salah satu inisiatif regional unggulan untuk meningkatkan mobilitas mahasiswa antar negara di kawasan Asia. Melalui program ini, mahasiswa Indonesia mendapatkan kesempatan belajar di perguruan tinggi mitra di negara-negara Asia, sehingga dapat memperluas perspektif akademik, budaya, dan jejaring internasional.

Program AIMS diselenggarakan di bawah koordinasi SEAMEO RIHED (*Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Higher Education and Development*), dan hanya melibatkan perguruan tinggi yang ditunjuk oleh pemerintah masing-masing negara anggota. Adapun bidang ilmu yang diikutsertakan telah disepakati melalui konsorsium bersama.

Indonesia sebagai negara penandatangan Surat Pernyataan Kesepahaman Awal (*Letter of Intent*) untuk pelaksanaan AIMS, secara hukum berkomitmen untuk mendukung penuh keberlanjutan program ini, baik melalui penyediaan dana, fasilitasi pembinaan, maupun sistem monitoring yang akuntabel. Secara prinsip, AIMS memiliki kesamaan dengan skema Alih Kredit Internasional (*International Credit Transfer*), namun memiliki keunikan karena melibatkan representasi resmi dari setiap negara anggota melalui keputusan Komite Pengarah AIMS (*AIMS Steering Committee*).

Dengan demikian, manfaat program ini tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa sebagai penerima manfaat langsung, tetapi juga oleh program studi di lingkungan perguruan tinggi sebagai pelaksana pembelajaran bertaraf internasional. Pelaksanaan program AIMS tahun 2025 terdiri atas dua tahap, yakni:

- ◆ Januari–April: Penyusunan panduan teknis dan sosialisasi program;
- ◆ Juni–Desember: Pemberian bantuan pemerintah serta pelaksanaan mobilitas mahasiswa.

Pelaksanaan program ini juga selaras dengan semangat *Diktisaintek Berdampak*, di mana internasionalisasi pendidikan tidak hanya bertujuan membangun prestise, tetapi benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas lulusan dan kontribusi keilmuan Indonesia di tingkat global.

Berikut adalah testimoni mahasiswa AIMS ITS:



Gambar 2.10 Testimoni mahasiswa AIMS ITS



Gambar 2.11
Video Profil AIMS

2) Penguatan Penyelenggaraan Kerja Sama Bergelar

Program penguatan kerja sama bergelar, seperti gelar bersama (*joint degree*) atau gelar ganda (*double degree*), kini menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan daya saing lulusan di pasar kerja global.

Melalui skema ini, mahasiswa dapat menempuh studi lintas negara dan memperoleh dua gelar dari institusi yang berbeda, sekaligus memperkaya pengalaman akademik, jejaring profesional, dan pemahaman multikultural.

Pelaksanaan program penguatan kerja sama bergelar dilakukan secara komprehensif sepanjang tahun 2025, dengan empat komponen utama:

- ◆ Pleno pengajuan izin kerja sama bergelar (Januari–Desember);
- ◆ Pendampingan program studi dalam penyelenggaraan pembelajaran internasional (Februari–Desember);
- ◆ Pengembangan sistem layanan perizinan kerja sama bergelar (Maret–Desember);
- ◆ Lokakarya kerja sama bergelar (April–Desember).

Program ini memperkuat upaya transformasi pendidikan tinggi Indonesia menuju arah yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berdampak nyata. Hal ini sejalan dengan kebijakan *Diktisaintek Berdampak*, di mana kerja sama internasional tidak hanya dilihat sebagai pencapaian simbolik, tetapi sebagai instrumen pengungkit untuk memperluas akses terhadap pengetahuan, memperdalam kapabilitas dosen dan mahasiswa, serta mengakselerasi reformasi kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan global.

c. Perizinan Program Kerja Sama Internasional Bergelar (*Joint Program*)

Salah satu strategi untuk mendukung internasionalisasi pendidikan tinggi di Indonesia adalah melalui program kredit transfer internasional (*international credit transfer program*), yaitu inisiatif pendidikan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengambil sebagian mata kuliah di universitas mitra luar negeri. Mata kuliah tersebut kemudian dapat ditransfer dan diakui sebagai bagian dari capaian pembelajaran di universitas asal mahasiswa.

Program ini bertujuan meningkatkan mobilitas akademik mahasiswa, memperluas cakrawala keilmuan lintas budaya, serta memberikan pengalaman belajar global yang lebih kaya dan relevan.

Melalui interaksi langsung dengan lingkungan akademik internasional, mahasiswa memperoleh wawasan baru, mengembangkan perspektif global, dan menumbuhkan kompetensi lintas budaya yang sangat dibutuhkan di era pasar kerja global yang semakin kompetitif.

Manfaat dari program kredit transfer internasional tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa, tetapi juga oleh perguruan tinggi. Bagi mahasiswa, program ini membuka akses belajar dari dosen-dosen berpengalaman dan berprestasi di institusi luar negeri yang bereputasi tinggi. Pengalaman tersebut meningkatkan kualitas akademik dan kompetensi personal mereka, menjadikan lulusan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan lebih kompetitif secara global.

Sementara itu, bagi perguruan tinggi penyelenggara, program ini menjadi katalisator peningkatan reputasi kelembagaan. Komitmen terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berstandar internasional tercermin melalui kerja sama dengan institusi global, serta dalam pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan aktivitas riset kolaboratif yang semakin bermutu. Perguruan tinggi juga memiliki peluang untuk menyerap praktik-praktik terbaik dari mitra internasional dan mengadopsinya sesuai konteks nasional.

Dengan semangat *Diktisaintek Berdampak*, program ini menjadi bagian penting dari transformasi Tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam memperluas dampak pendidikan tinggi ke ranah global. Melalui pendekatan ini, perguruan tinggi tidak hanya mencetak lulusan unggul secara akademik, tetapi juga membentuk warga dunia (*global citizens*) yang mampu berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan, serta memperkuat daya saing bangsa di tingkat internasional.

Penerima manfaat langsung dari program ini mencakup mahasiswa dan program studi. Untuk itu, perlu dilakukan fasilitasi dalam hal perizinan kerja sama, pembinaan program studi, serta penguatan sistem layanan akademik lintas negara agar program ini dapat berlangsung secara berkelanjutan dan terukur.

Melalui skema ini, mahasiswa dapat menempuh studi lintas negara dan memperoleh dua gelar dari institusi yang berbeda, sekaligus memperkaya pengalaman akademik, jejaring profesional, dan pemahaman multikultural.

Pelaksanaan program penguatan kerja sama bergelar dilakukan secara komprehensif sepanjang tahun 2025, dengan empat komponen utama:

- ◆ Pleno pengajuan izin kerja sama bergelar (Januari–Desember);
- ◆ Pendampingan program studi dalam penyelenggaraan pembelajaran internasional (Februari–Desember);
- ◆ Pengembangan sistem layanan perizinan kerja sama bergelar (Maret–Desember);
- ◆ Lokakarya kerja sama bergelar (April–Desember).

Program ini memperkuat upaya transformasi pendidikan tinggi Indonesia menuju arah yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berdampak nyata. Hal ini sejalan dengan kebijakan *Diktisaintek Berdampak*, di mana kerja sama internasional tidak hanya dilihat sebagai pencapaian simbolik, tetapi sebagai instrumen pengungkit untuk memperluas akses terhadap pengetahuan, memperdalam kapabilitas dosen dan mahasiswa, serta mengakselerasi reformasi kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan global.

c. Perizinan Program Kerja Sama Internasional Bergelar (*Joint Program*)

Salah satu strategi untuk mendukung internasionalisasi pendidikan tinggi di Indonesia adalah melalui program kredit transfer internasional (*international credit transfer program*), yaitu inisiatif pendidikan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengambil sebagian mata kuliah di universitas mitra luar negeri. Mata kuliah tersebut kemudian dapat ditransfer dan diakui sebagai bagian dari capaian pembelajaran di universitas asal mahasiswa.

Program ini bertujuan meningkatkan mobilitas akademik mahasiswa, memperluas cakrawala keilmuan lintas budaya, serta memberikan pengalaman belajar global yang lebih kaya dan relevan.

2. Kolaborasi Vokasi dan Industri dalam Mewujudkan *Kampus Berdampak*

Pendidikan tinggi vokasi (*applied higher education*) di Indonesia memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang siap kerja dan unggul dalam keterampilan teknis. Namun demikian, hingga kini masih terdapat berbagai tantangan yang menghambat optimalisasi potensi tersebut, terutama terkait kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan nyata industri. Salah satu permasalahan mendasar adalah belum sepenuhnya diterapkannya kurikulum yang taut suai (*link and match*) dengan dunia kerja. Ketidaksiuaian ini berdampak pada rendahnya tingkat serapan lulusan di pasar kerja serta minimnya kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan sektor industri yang dinamis.

Sebagai bagian dari upaya transformasi pendidikan vokasi yang berdampak nyata, Kemdiktisaintek melalui Direktorat Belmawa, Ditjen Dikti menginisiasi program pembinaan pendidikan tinggi vokasi sepanjang tahun 2025. Inisiatif ini merupakan salah satu program prioritas nasional dalam kerangka *Diktisaintek Berdampak*, dengan tujuan utama memperluas penerapan kurikulum link and match di seluruh program studi vokasi.

Saat ini, jumlah program studi vokasi yang telah menerapkan kurikulum taut suai ini tercatat sebanyak 1.075 dari 2.695 program studi, atau setara dengan 39,8%. Persentase ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang besar untuk percepatan implementasi kurikulum vokasi yang selaras dengan kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA).

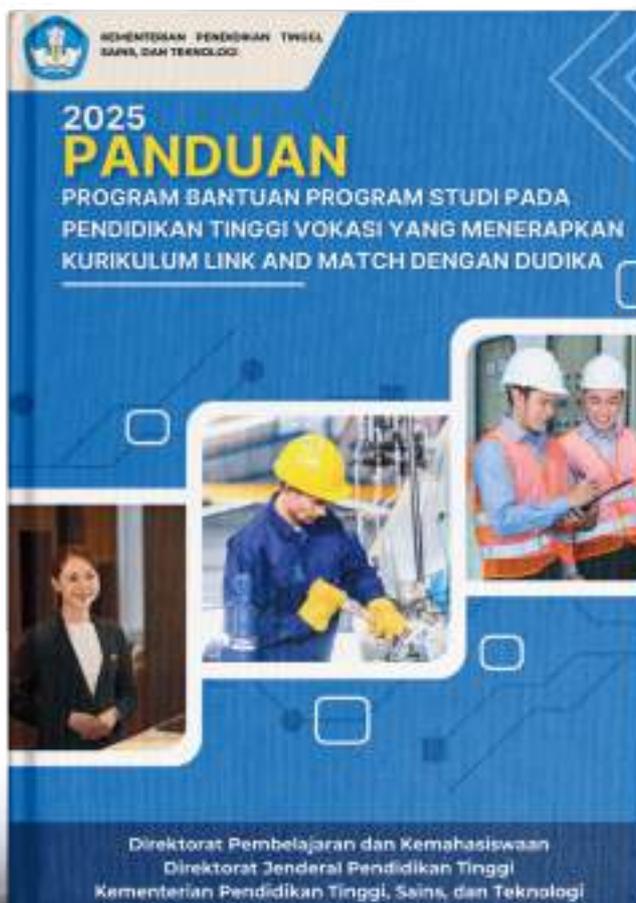
Program ini dirancang untuk menyelaraskan substansi pembelajaran dengan kebutuhan riil industri, sehingga lulusan memiliki keterampilan praktis dan aplikatif yang sesuai dengan permintaan pasar kerja. Adapun kriteria program studi vokasi yang telah menerapkan kurikulum taut suai ini meliputi:

- a. **Penyusunan kurikulum berbasis kesepakatan bersama dengan dunia kerja**, dengan muatan yang mengakomodasi kebutuhan keterampilan spesifik industri;
- b. **Pelaksanaan praktik kerja lapangan** yang dirancang bersama dengan mitra industri dengan durasi minimal satu semester;

- c. **Pengembangan pembelajaran berbasis produksi atau jasa**, yang mengacu pada standar operasional dan prosedur industri terkini;
- d. **Kehadiran dosen tamu atau praktisi industri**, dengan akumulasi jam mengajar minimal 50 jam per program studi per semester;
- e. **Pelaksanaan riset terapan (*applied research*)** yang berbasis pada permasalahan nyata di dunia kerja.

Melalui pendekatan ini, program studi vokasi diarahkan tidak hanya untuk mendidik, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan daya saing ekonomi nasional. Semangat *Diktisaintek Berdampak* tercermin dalam sinergi antara kampus dan industri dalam mendesain pembelajaran yang berdampak sosial-ekonomi dan menjawab kebutuhan pembangunan.

Berikut Panduan Program Bantuan Program Studi pada Pendidikan Tinggi Vokasi yang Menerapkan Kurikulum *Link and Match* dengan Dudika:



Pindai Kode QR berikut untuk Unduh Buku Panduan Program Bantuan Program Studi pada Pendidikan Tinggi Vokasi

Gambar 2.12
Buku Panduan Program Bantuan Program Studi pada Pendidikan Tinggi Vokasi



Gambar 2.13 Sosialisasi Program Bantuan Program Studi pada Pendidikan Tinggi Vokasi



Gambar 2.14 Testimoni Alumni dari Politeknik Negeri Malang

3. Program Pembekalan Mahasiswa Vokasi Magang Luar Negeri

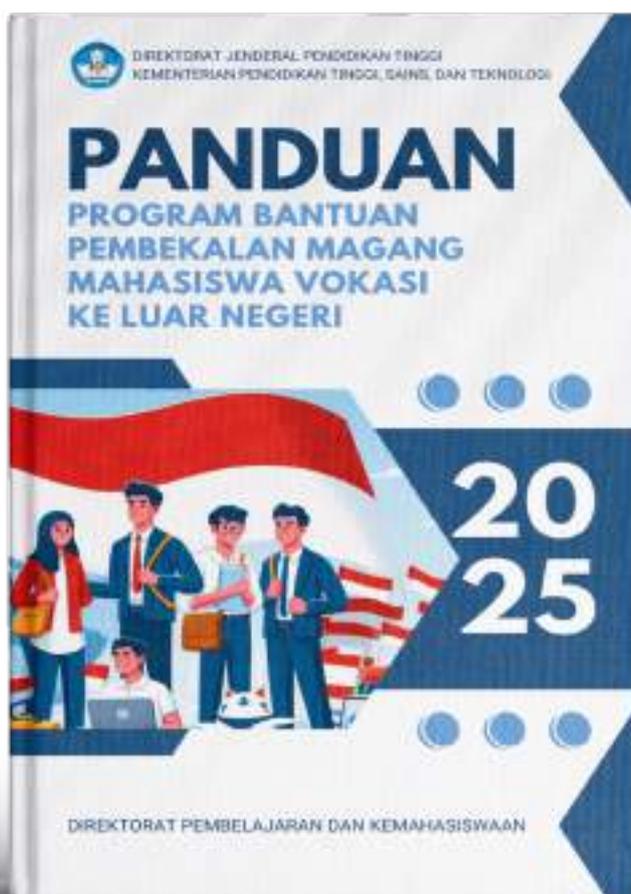
Salah satu wujud nyata dari transformasi pendidikan vokasi yang berorientasi global adalah pemberian kesempatan luas bagi mahasiswa untuk belajar secara langsung di lingkungan industri internasional. Dalam semangat *Diktisaintek Berdampak*, Kemdiktisaintek menyelenggarakan Program Pembekalan Mahasiswa Magang ke Luar Negeri yang menjadi bagian dari penguatan ekosistem pendidikan tinggi vokasi yang adaptif dan kompetitif secara global.

Program ini memberikan hak dan kesempatan bagi mahasiswa vokasi untuk mengembangkan diri melalui kegiatan magang industri di luar negeri (*international internship*). Mahasiswa yang mengikuti program ini dapat merasakan pengalaman belajar langsung di lingkungan kerja profesional, membangun jejaring internasional, dan memperoleh kompetensi tambahan yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja global.

Program ini membuka kesempatan bagi mahasiswa Diploma 3 semester empat, serta Diploma 4 atau Sarjana Terapan semester empat dan enam, dari seluruh Perguruan Tinggi Penyelenggara Program Pendidikan Vokasi (PTPPPV) di lingkungan Ditjen Dikti Kemdiktisaintek. Mahasiswa yang lolos seleksi akan melaksanakan magang di industri luar negeri dan dapat disetarakan dengan mata kuliah kompetensi di program studinya.

Durasi magang berlangsung selama satu tahun akademik atau dua semester, dan kegiatan magang ini akan disetarakan dengan mata kuliah berbasis kompetensi pada program studi masing-masing. Setiap semester magang disetarakan dengan 20 satuan kredit semester (sks), sehingga memberikan kontribusi substansial dalam pemenuhan beban studi mahasiswa. Lebih dari sekadar mobilitas fisik, program ini merupakan strategi penguatan daya saing lulusan vokasi, agar tidak hanya mampu bersaing di tingkat nasional, tetapi juga memiliki kesiapan menghadapi tantangan dunia kerja internasional. Pengalaman kerja lintas budaya, kemampuan berkomunikasi global, dan etos kerja yang profesional akan menjadi modal penting bagi para lulusan dalam menapaki dunia kerja abad ke-21.

Untuk mengetahui lebih lanjut, berikut panduan Program Bantuan Pembekalan Magang Mahasiswa Vokasi ke Luar Negeri:



Pindai Kode QR berikut untuk Unduh Buku panduan Program Bantuan Pembekalan Magang Mahasiswa Vokasi ke Luar Negeri

Gambar 2.15
Buku Panduan Program Bantuan Pembekalan Magang Mahasiswa Vokasi ke Luar Negeri

Program ini dijadwalkan berlangsung mulai bulan Februari hingga Desember 2025, dengan serangkaian kegiatan pembekalan, seleksi, penempatan, hingga evaluasi hasil magang yang dilakukan secara terstruktur oleh Kemendiktisaintek melalui Ditjen Dikti.

Berikut pada Gambar 2.16 jadwal pelaksanaan program bantuan pembekalan magang mahasiswa vokasi keluar negeri tahun 2025.



Gambar 2.16 Linimasa Pelaksanaan Program Bantuan Pembekalan Magang Mahasiswa Vokasi Keluar Negeri Tahun 2025

2.2.3 Penguatan Penjaminan Mutu Pembelajaran sebagai Fondasi Kampus Berdampak

Sebagai bagian dari komitmen *Diktisaintek Berdampak* untuk memperkuat daya saing lulusan pendidikan tinggi, peningkatan mutu tidak hanya ditekankan pada proses pembelajaran, tetapi juga pada pengakuan kompetensi dan kualifikasi lulusan.

Melalui program-program strategis, Kemdiktisaintek terus mendorong perguruan tinggi untuk menyiapkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga diakui secara profesional, baik di tingkat nasional maupun global.

1. Program Sertifikasi Kompetensi dan Profesi Mahasiswa Vokasi

Program Sertifikasi Kompetensi dan Profesi Mahasiswa Vokasi Tahun 2025 merupakan inisiatif penting dalam mencetak lulusan vokasi yang kompeten dan profesional. Program ini diselaraskan dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) agar lulusan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang terstandar.

Tujuan program ini meliputi:

1. Meningkatkan kemampuan perguruan tinggi penyelenggara pendidikan vokasi dalam menyiapkan lulusan yang kompeten dan profesional sesuai dengan level KKNI;
2. Memperkuat kompetensi dan profesi mahasiswa vokasi sesuai dengan bidang kompetensi utamanya;
3. Meningkatkan jumlah penyerapan lulusan oleh dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja lainnya;
4. Meningkatkan dampak supil (*civil effect*), yaitu pengaruh sertifikat kompetensi terhadap penghasilan atau jenjang karier lulusan; dan
5. Meningkatkan daya saing lulusan pendidikan tinggi vokasi di pasar kerja nasional dan internasional.

Program ini dilaksanakan dengan mekanisme penyelenggaraan sebagai berikut.

1. Masa aktif program adalah Mei – Desember 2025.
2. Jumlah total sasaran sebanyak 4.500 (empat ribu lima ratus) mahasiswa dari PTPPPV yang telah memenuhi kriteria.
3. Pelaksana program adalah PTPPPV yang mempunyai sistem dan sarana prasarana serta SDM (Dosen/Asesor, Pranata Laboratorium Pendidikan/PLP atau Teknisi) di lingkungan Kemdiktisaintek yang telah lolos seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Berikut dokumentasi lokakarya pelaksanaan program ini di tahun 2025.



Gambar 2.17 Lokakarya Penerima Program Sertifikasi Kompetensi dan Profesi Mahasiswa Vokasi Tahun 2025

2. Pengakuan Kualifikasi dan Penyetaraan Ijazah Luar Negeri

Langkah strategis lainnya dalam menjamin mutu adalah memastikan pengakuan kualifikasi lulusan, baik dari dalam maupun luar negeri. Hal ini mendukung *mobility of talent* (mobilitas talenta) dan penguatan pengakuan global terhadap pendidikan tinggi Indonesia.

a. Pengakuan Kualifikasi Pendidikan Tinggi Dalam Negeri

Pengakuan kualifikasi pendidikan tinggi dalam negeri adalah pengakuan kualifikasi pendidikan tinggi terkait dengan ijazah-ijazah yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi dalam negeri, meliputi penomoran ijazah dan sertifikat nasional (PISN), legalisir ijazah dan penyetaraan ijazah, perubahan data mahasiswa (PDM), dan pengakuan kualifikasi lulusan mahasiswa.

b. Pengakuan Kualifikasi Pendidikan Tinggi Luar Negeri

Pengakuan kualifikasi lulusan luar negeri mengacu pada Permendikbudristek Nomor 6 Tahun 2022 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar, dan Kesetaraan Ijazah Perguruan Tinggi Negara Lain, yang menjelaskan tiga layanan utama:

1) Layanan Penyetaraan Ijazah Luar Negeri

Penyetaraan Ijazah adalah proses pengakuan atas kualifikasi ijazah yang diperoleh dari perguruan tinggi luar negeri dengan kualifikasi ijazah pendidikan tinggi di Indonesia.

2) Konversi Nilai Indeks Prestasi Kumulatif

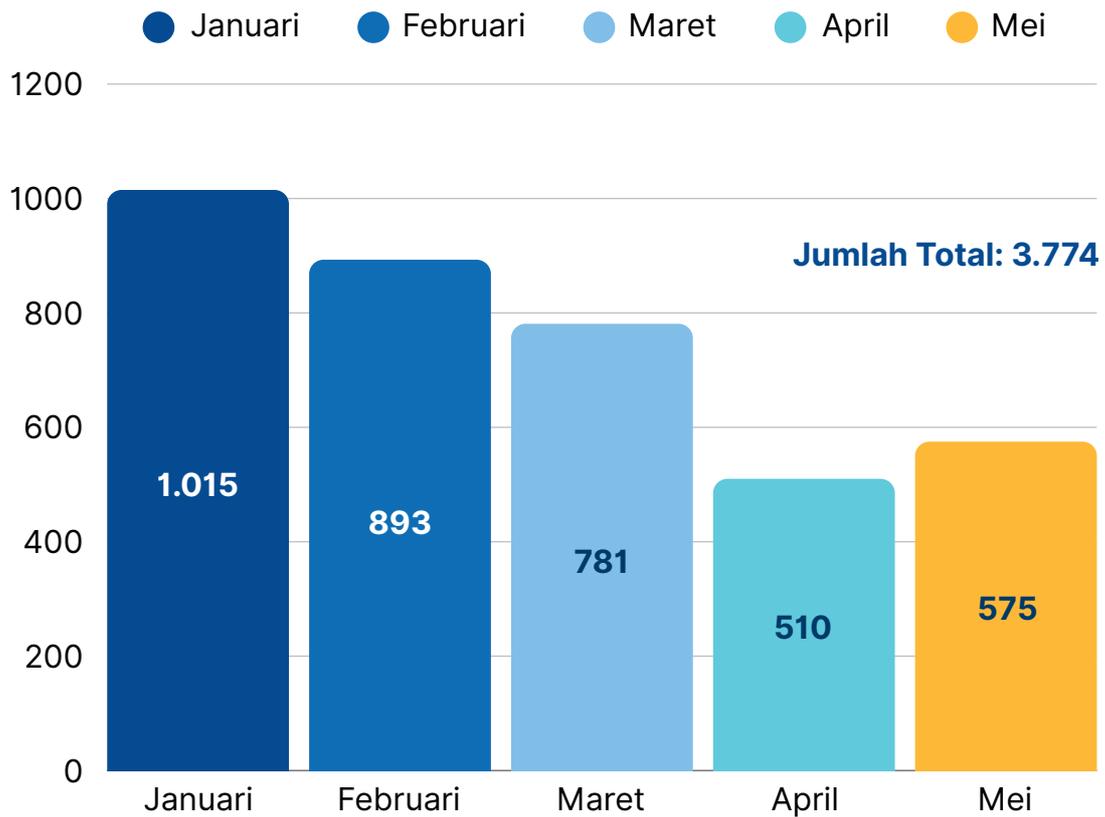
Konversi Nilai adalah proses menyetarakan hasil akhir belajar dari perguruan tinggi di luar negeri sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi di Indonesia.

3) Layanan Legalisir Ijazah

Sebagaimana yang diatur dalam Pasal 20 pada Permendikbudristek Nomor 6 Tahun 2022, bahwa pengesahan fotokopi ijazah, transkrip akademik, Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI), sertifikat profesi, sertifikat kompetensi, atau surat keterangan pengganti dilakukan oleh perguruan tinggi yang menerbitkan. Tapi, dalam hal terdapat kebutuhan sebagai pemenuhan syarat tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah luar negeri, pengesahan dokumen asli dan/atau fotokopi ijazah, transkrip akademik, SKPI dilakukan oleh Direktur Jenderal atau pejabat yang ditunjuk.

Pelaksanaan kegiatan Pengakuan Kualifikasi dan Penyetaraan Ijazah Luar Negeri terdiri dari beberapa tahapan diantaranya adalah pemeliharaan dan pengembangan aplikasi PISN, integrasi dengan PDDikti, penyediaan layanan nomor ijazah dan sertifikat nasional, penyetaraan ijazah luar negeri dan konversi IPK, bimbingan teknis, dan evaluasi terhadap kegiatan. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 12 bulan sepanjang tahun 2025.

Sesuai dengan Gambar 2.18 pada halaman selanjutnya, dapat terlihat data capaian pengusul penyetaraan ijazah luar negeri.



Gambar 2.18 **Grafik Data Capaian Pengusul Penyetaraan Ijazah Luar Negeri**

Berdasarkan Gambar 2.18, Jumlah pengusul penyetaraan ijazah luar negeri pada periode Januari hingga Mei 2025 mencapai 3.774 orang, dengan angka tertinggi pada bulan Januari dan tren yang cenderung menurun pada bulan-bulan berikutnya. Capaian ini menunjukkan bahwa upaya pengakuan kualifikasi internasional terus diperkuat dalam kerangka *Diktisaintek Berdampak*, guna memastikan mobilitas global lulusan tetap diakui secara formal dan mendorong standar mutu pendidikan tinggi Indonesia di tingkat internasional.

3. Rancangan Peraturan Presiden tentang Ratifikasi Konvensi Global

Sebagai negara yang aktif dalam kerja sama internasional, Indonesia secara konsisten menjalin perjanjian di berbagai bidang, termasuk pendidikan tinggi. Salah satu bentuk kerja sama tersebut adalah rekognisi (pengakuan) terhadap kualifikasi pendidikan tinggi antarnegara. Perjanjian semacam ini dilakukan melalui jalur bilateral, regional, maupun multilateral, guna mendukung mobilitas akademik dan profesional lintas negara.

Saat ini, Indonesia tengah mempersiapkan proses ratifikasi Konvensi Global tentang Pengakuan Kualifikasi Pendidikan Tinggi (*Global Convention on the Recognition of Qualifications concerning Higher Education*). Kemdiktisaintek sebagai penanggung jawab utama (*focal point*) nasional menyatakan bahwa ratifikasi ini penting untuk memberikan dasar hukum yang kuat dalam pelaksanaan komitmen internasional tersebut. Sesuai dengan ketentuan, ratifikasi perjanjian internasional dapat dilakukan melalui Undang-Undang maupun Keputusan Presiden, tergantung tingkat urgensi dan kompleksitasnya.

Ratifikasi konvensi ini sangat relevan dengan arah pembangunan nasional, khususnya dalam menyambut bonus demografi dan mempercepat pembangunan berbasis sumber daya manusia unggul. Untuk menjawab tantangan tersebut, Indonesia telah membangun *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)*, yaitu kerangka jenjang kualifikasi nasional yang menyetarakan antara pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja. KKNI menjadi sistem rujukan dalam menjamin mutu dan kesetaraan hasil belajar (*learning outcomes*) serta mencerminkan karakter dan kualitas bangsa Indonesia.

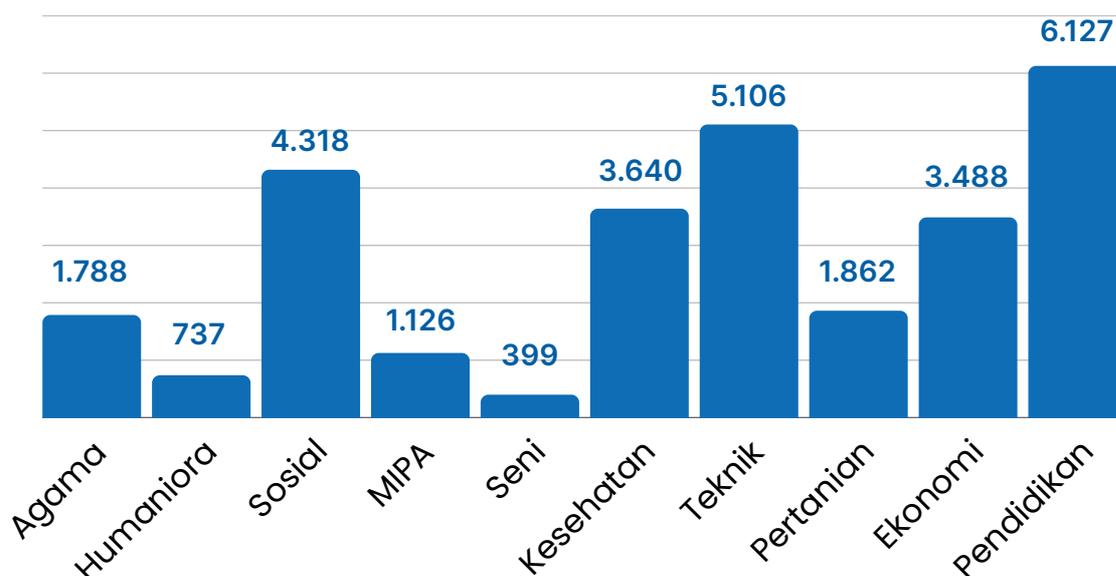
Kemudian dibentuklah Komite Nasional Kualifikasi Indonesia untuk membantu Menteri dalam menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja, hal ini tertuang dalam pasal 1 ayat (2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 tahun 2020 tentang *Komite Nasional Kualifikasi Indonesia*. Komite ini nantinya akan melakukan tugasnya dengan dasar Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia seperti disebut di atas. Untuk level global sendiri sudah memiliki kerangka kualifikasi yang disebut *Global Convention on the Recognition of Concerning Higher Education*. Kualifikasi Indonesia harus merujuk pada konvensi global ini. Dengan kualifikasi yang sama nantinya akan memudahkan penyetaraan antara jenjang kualifikasi Indonesia dengan negara lain di dunia. Dengan dasar tersebut, maka perlu disusun dan diterbitkan “Peraturan Presiden Ratifikasi Konvensi Global Kualifikasi Pendidikan Tinggi”.

Sebagai bagian dari agenda prioritas *Diktisaintek Berdampak*, penyusunan *Rancangan Peraturan Presiden tentang Ratifikasi Konvensi Global* ini menjadi bukti komitmen pemerintah untuk mendukung daya saing global sumber daya manusia Indonesia melalui penguatan tata kelola kebijakan yang berlandaskan kerangka internasional. Rancangan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berdampak strategis dalam meningkatkan kredibilitas pendidikan tinggi nasional di mata dunia.

Penerima manfaat dari tersusunnya peraturan ini adalah seluruh elemen masyarakat, termasuk mahasiswa, dosen, tenaga profesional, akademisi, serta institusi pendidikan tinggi. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan berbagai pihak seperti Biro Hukum Kemdiktisaintek, Sekretariat Ditjen Dikti, Himpunan Organisasi Profesi, Asosiasi Profesi, Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), dan perwakilan DPR. Rancangan peraturan ini dijadwalkan diselesaikan selama 12 bulan dalam tahun anggaran 2025.

4. Rancangan Peraturan tentang Penamaan Program Studi pada Perguruan Tinggi

Pendidikan Tinggi di Indonesia saat ini memiliki jumlah program studi yang sangat besar dan beragam. Sesuai Berdasarkan data terkini, dapat terlihat dalam Gambar 2.19, tercatat terdapat 28.581 program studi yang tersebar dalam sepuluh rumpun ilmu utama, yaitu:



Gambar 2.19 Grafik Jumlah Program Studi per Rumpun Ilmu

Jumlah yang sangat besar tersebut mencerminkan dinamika perkembangan keilmuan dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Untuk itu, pengaturan nama program studi menjadi hal yang penting untuk menjamin kesesuaian antara nama, konten, dan kompetensi lulusan. Saat ini, pengaturan tersebut mengacu pada Permendikbudristek Nomor 32 Tahun 2021 tentang Penamaan Program Studi pada Perguruan Tinggi.

Namun demikian, dinamika globalisasi, perkembangan teknologi, dan pendekatan lintas ilmu telah melahirkan kebutuhan akan fleksibilitas dan keluwesan dalam penamaan program studi. Banyak program studi kini tidak lagi berdiri secara mono-disiplin, melainkan mengintegrasikan beberapa bidang ilmu, seperti ilmu data (*data science*), humaniora digital (*digital humanities*), dan bioinformatika (*bioinformatics*).

Tantangan juga muncul dalam penamaan gelar akademik (*academic degree titles*) yang mengikuti nomenklatur program studi yang belum sepenuhnya seragam dan baku. Hal ini menjadi lebih kompleks seiring dengan kewenangan Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) untuk membuka program studi baru dengan nama-nama spesifik dan inovatif.

Dalam semangat *Diktisaintek Berdampak*, penyusunan ulang regulasi ini menjadi penting untuk memperkuat tata kelola program studi yang adaptif terhadap perubahan, namun tetap menjaga akuntabilitas dan mutu akademik. Untuk itu, diperlukan penyusunan Rancangan Peraturan Menteri tentang Penamaan Program Studi pada Perguruan Tinggi yang lebih sederhana, fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan masa depan.

Regulasi ini diharapkan dapat:

- ◆ menyederhanakan struktur penamaan program studi lintas jenjang dan jenis pendidikan tinggi;
- ◆ mendorong fleksibilitas dan inovasi kurikulum tanpa mengorbankan akuntabilitas akademik;
- ◆ menjamin relevansi penamaan dengan profil lulusan dan kebutuhan dunia kerja; dan

- ◆ memberikan kepastian hukum bagi seluruh pemangku kepentingan pendidikan tinggi.

Penerima manfaat dari regulasi ini meliputi mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, perguruan tinggi, dunia industri, serta masyarakat luas. Pelaksanaan penyusunan regulasi ini direncanakan selama 12 bulan pada tahun anggaran 2025, dengan melibatkan unit-unit teknis, asosiasi keilmuan, dan perwakilan perguruan tinggi dari berbagai rumpun ilmu.

2.3 Transformasi Kelembagaan Perguruan Tinggi untuk Mendukung Ekonomi Berkelanjutan melalui Kolaborasi Strategis

Transformasi kelembagaan dalam dunia pendidikan tinggi merupakan strategi penting untuk menciptakan perguruan tinggi yang berdampak nyata bagi masyarakat, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Dalam kerangka besar Program *Diktisaintek Berdampak*, Kemdiktisaintek melalui Direktorat Kelembagaan, Ditjen Dikti mendorong perubahan mendasar pada tata kelola, kinerja akademik, dan kontribusi global perguruan tinggi melalui serangkaian program terfokus dan kolaboratif.

Penguatan gerakan *Kampus Berdampak* dilakukan dengan mendorong transformasi tata kelola yang lebih otonom dan akuntabel. Ini diwujudkan antara lain melalui:

- ◆ Program hibah revitalisasi untuk Perguruan Tinggi Swasta (PTS), guna memperkuat sarana, prasarana, dan akreditasi,
- ◆ Program penguatan otonomi bagi politeknik.

Kepemimpinan akademik juga menjadi fokus utama melalui penyelenggaraan pelatihan kepemimpinan akademik (*academic leadership training*), sementara proses internasionalisasi didorong melalui:

- ◆ Program *Kampus Berdampak Internasional*,
- ◆ Insentif untuk internasionalisasi (*going global*), dan
- ◆ Beasiswa Kemitraan Negara Berkembang (*KNB Scholarship*).

Inovasi perguruan tinggi diperkuat melalui ajang Kompetisi Kampus Berdampak sebagai sarana untuk menumbuhkan kreativitas institusional dan kolaborasi lintas sektor.

Dalam semangat global, Kemdiktisaintek juga mendorong agar perguruan tinggi tidak hanya berdampak secara lokal, tetapi juga memiliki kontribusi nyata terhadap pembangunan internasional. Kampus yang telah siap untuk mendunia (*go global*) didukung penuh agar dapat menjadi agen kontribusi Indonesia di kancah dunia.

2.3.1 Pengembangan Kelembagaan sebagai Pilar Tata Kelola Pendidikan Tinggi yang Berdaya Ubah

Sebagai bagian dari strategi akselerasi transformasi pendidikan tinggi, penguatan dan pengembangan kelembagaan menjadi langkah fundamental untuk memastikan keberlanjutan program serta peningkatan kapasitas institusi dalam menjawab tantangan masa depan.

1. Penguatan Layanan Rekomendasi Kelembagaan dan Prodi dalam Mendukung Kampus Berdampak

Terhitung sejak dibuka kembali layanan kelembagaan pendidikan tinggi pada awal tahun 2015 pasca diberlakukannya moratorium pada akhir tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 melalui Surat Moratorium nomor 1061/E/T/2012 tanggal 9 agustus 2012, beberapa sistem dan mekanisme penanganan usulan dan evaluasi juga terus ditingkatkan agar hasil dari evaluasi yang dilakukan dan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang diizinkan dapat menjamin tercapainya kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Jenis usulan pendirian perguruan tinggi dan pembukaan program studi kini merujuk pada ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, seperti tergambar pada Gambar 2.20 di halaman selanjutnya.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi dan pemberian rekomendasi melibatkan koordinasi dengan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti), Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), serta Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM).



Gambar 2.20 Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi

Dalam pelaksanaannya, evaluasi dan pemberian rekomendasi melibatkan koordinasi dengan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti), Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), serta Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM).

Penerima manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini adalah seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengusulan, Kemdiktisaintek sebagai pemangku kebijakan pendidikan tinggi di Indonesia dalam menentukan arah kebijakan pembangunan pendidikan tinggi, Badan Hukum Nirlaba sebagai penyelenggara perguruan tinggi, Pemimpin Perguruan Tinggi dan Ketua/Anggota Senat Perguruan Tinggi, serta mahasiswa dan masyarakat luas yang menerima dampak nyata dari peningkatan kualitas layanan dan mutu pendidikan tinggi.

2. Penguatan Sistem Akreditasi untuk Menjamin Mutu Pendidikan Tinggi yang Berdampak

Dalam upaya menjamin mutu pendidikan tinggi di Indonesia, akreditasi program studi dan perguruan tinggi menjadi salah satu pilar utama yang terus diperkuat. Proses akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengakuan formal terhadap mutu institusi, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk perbaikan berkelanjutan (*continuous quality improvement*) yang mendukung pencapaian visi besar *Diktisaintek Berdampak*.

Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), sebagai lembaga penjaminan mutu eksternal yang dibentuk oleh pemerintah, memiliki mandat untuk melaksanakan dan mengembangkan sistem akreditasi pendidikan tinggi. Dasar hukum pembentukan BAN-PT tercantum dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 55 Ayat 3 yang menyebutkan bahwa “Pemerintah membentuk Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi untuk mengembangkan sistem akreditasi.”

Proses akreditasi mencakup dua tahapan penting, yaitu: (1) penilaian kelayakan penyelenggaraan program studi dan/atau perguruan tinggi, dan (2) penilaian pemenuhan kriteria mutu berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNDikti) sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dampak penerima manfaat dari hasil akreditasi perguruan tinggi dan program studi secara umum adalah kepercayaan dan pengakuan perguruan tinggi dan lulusannya di level daerah, nasional maupun global. Hasil akreditasi menunjukkan bahwa mutu program studi dan institusi perguruan tinggi dapat terukur menurut standar nasional pendidikan tinggi (SNDikti) dan bahkan dapat melampaui SNDikti. Bagi penyelenggara program pendidikan, hasil akreditasi menjadi cerminan pencapaian mutu institusi dan program studi, sekaligus menjadi dasar penting dalam menyusun strategi peningkatan mutu secara sistematis dan berkelanjutan (*continuous quality improvement*).

2.3.2 Penguatan Kelembagaan Perguruan Tinggi melalui Beasiswa Kemitraan Negara Berkembang

Beasiswa Kemitraan Negara Berkembang, yang selanjutnya disebut Beasiswa KNB merupakan program bantuan pendidikan yang ditawarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia kepada calon mahasiswa yang berasal dari negara-negara berkembang untuk menempuh pendidikan pada program Sarjana, Magister, dan, Doktor pada salah satu perguruan tinggi pengelola Beasiswa KNB di Indonesia.

Gagasan Beasiswa KNB pertama kali muncul dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Gerakan Non-Blok (GNB) ke-10 yang diselenggarakan pada 1-6 September 1992 di Jakarta. Sebagai tindak lanjut, Pemerintah Republik Indonesia mulai secara aktif menawarkan program ini sejak tahun 1993 kepada calon mahasiswa dari negara-negara anggota GNB. Hingga kini, program ini terus dikembangkan sebagai bagian dari diplomasi lunak (*soft diplomacy*) Indonesia dan menjadi salah satu program prioritas nasional dalam bidang pendidikan tinggi.

Beasiswa KNB tidak hanya memberikan akses pendidikan di perguruan tinggi terpilih yang telah melalui seleksi ketat dan umumnya memiliki reputasi internasional yang baik. Lebih dari itu, program ini menawarkan pengalaman hidup yang otentik di Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang kaya akan keberagaman budaya, bahasa, dan etnis. Penerima beasiswa akan merasakan langsung kehidupan di tengah masyarakat yang multikultural, tempat lebih dari 300 kelompok etnis, berbagai agama dan kepercayaan, serta ribuan bahasa hidup berdampingan secara harmonis.

Dengan mengikuti program ini, penerima beasiswa tidak hanya meningkatkan kapasitas akademik dan kedudukan intelektual mereka, tetapi juga mengembangkan kompetensi global serta membuka peluang karier profesional di masa depan. Mereka juga diharapkan menjadi duta kebudayaan yang menjembatani hubungan antarmasyarakat dunia dan memperkuat jejaring antarnegara berkembang.

Sebagai wujud nyata semangat program *Diktisaintek Berdampak*, Beasiswa KNB mengemban misi untuk:

- ◆ **Berkontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia** di negara-negara berkembang melalui akses pendidikan berkualitas;
- ◆ **Memperluas pemahaman budaya antarbangsa**, khususnya di antara negara-negara berkembang, guna menciptakan toleransi dan kerja sama lintas budaya;
- ◆ **Mempererat hubungan diplomatik dan kolaborasi global** berbasis solidaritas antarnegara berkembang;
- ◆ **Memperkuat kapasitas kelembagaan perguruan tinggi pengelola Beasiswa KNB** dalam meningkatkan daya saing dan peringkat internasional.

Dalam dunia yang semakin terhubung, membangun solidaritas lintas negara berkembang adalah investasi masa depan. Melalui Beasiswa KNB, Indonesia tidak hanya membuka pintu akademik, tetapi juga merangkul dunia dalam semangat kebersamaan, inklusivitas, dan kemajuan bersama. Sehingga dengan adanya program ini, penerima beasiswa (*awardees*) KNB dapat menjadi duta Indonesia dan dapat mengenalkan citra positif Indonesia di negara asalnya dengan memperkenalkan budaya, bahasa dan tentunya lingkungan pendidikan di perguruan tinggi di Indonesia dan diharapkan ini menjadi magnet untuk menjalin kerja sama yang kuat antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah mereka.

Penerima beasiswa Beasiswa KNB juga diberikan kesempatan mempelajari Bahasa Indonesia melalui Program Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA) serta diperkenalkan budaya dan tradisi Indonesia di program Konferensi Mahasiswa Internasional (*International Student Summit*) yang diselenggarakan tiap tahun.



Bezoky Cynthia Melisse

Master in Business Administration
Institut Teknologi Bandung (ITB)



Melalui Beasiswa KNB, saya berkesempatan menempuh studi Magister di Institut Teknologi Bandung. Pengalaman ini tidak hanya memperluas wawasan akademik saya dalam bidang administrasi bisnis, tetapi juga memperkaya pemahaman budaya saya dan memperluas jaringan internasional. Saya berharap ilmu dan pengalaman ini dapat saya bawa pulang untuk berkontribusi bagi pembangunan di negara saya, Madagaskar.



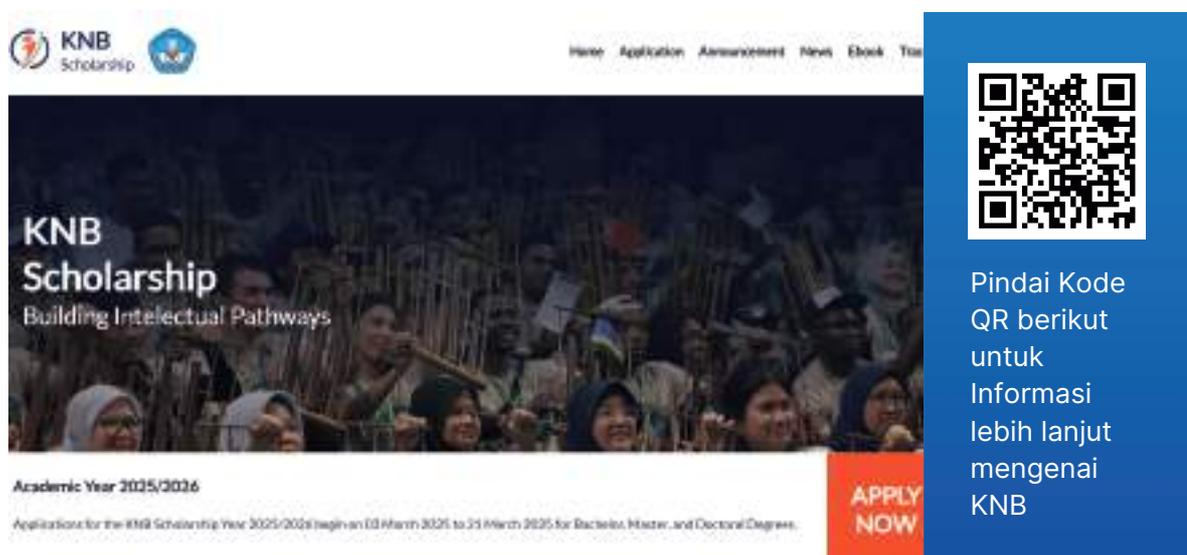
Gambar 2.21 Testimoni Bezoky Cynthia Melisse, mahasiswi S2 ITB, penerima beasiswa KNB tahun 2019 asal Madagaskar

Program Beasiswa KNB telah berjalan dengan sangat baik setiap tahunnya, ditandai dengan peningkatan jumlah peminat, keberagaman asal negara peserta, serta penguatan peran perguruan tinggi pengelola dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas dan inklusif. Salah satu contoh pelaksanaan yang berhasil adalah pada tahun 2022, ketika kegiatan *International Student Summit* diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) sebagai bagian dari rangkaian pengayaan pengalaman budaya bagi para penerima beasiswa.

Seperti terlihat pada Gambar 2.22 di halaman selanjutnya, pada agenda Konferensi Mahasiswa Internasional, Prof. Fauzan selaku Rektor UMM saat itu—yang kini menjabat sebagai Wakil Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi—memberikan arahan dan motivasi kepada para peserta. Beliau menegaskan pentingnya peran mahasiswa internasional dalam membangun jembatan budaya dan kerja sama antarbangsa, serta mendorong mereka untuk menjadi duta Indonesia yang mempromosikan nilai-nilai toleransi, keberagaman, dan persahabatan global.



Gambar 2.22 **Prof. Fauzan saat Memberi Sambutan Agenda *International Student Summit* di Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2022**
(Dok: Tim Humas Universitas Muhammadiyah Malang)



Gambar 2.23 **Laman Website KNB Scholarship**

Dalam dunia yang semakin terhubung, membangun solidaritas lintas negara berkembang adalah investasi masa depan. Melalui Beasiswa KNB, Indonesia tidak hanya membuka pintu akademik, tetapi juga merangkul dunia dalam semangat kebersamaan, inklusivitas, dan kemajuan bersama.

2.3.3 Penilaian Kelembagaan Menuju Perguruan Tinggi Kelas Dunia

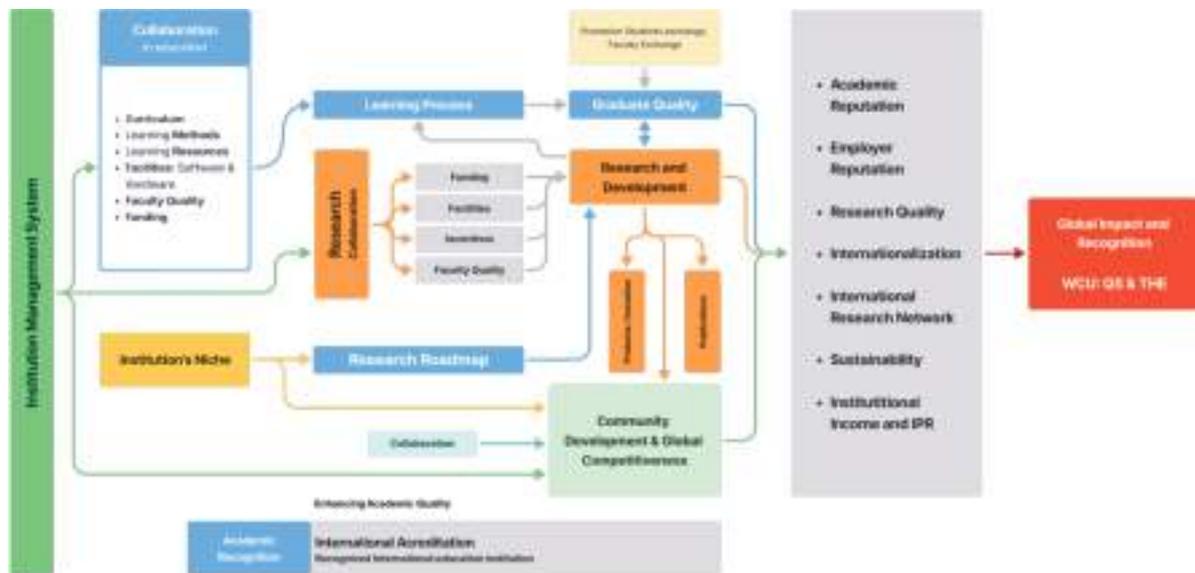
Peningkatan daya saing perguruan tinggi Indonesia di tingkat global menjadi salah satu indikator strategis yang diamanatkan kepada Kemdiktisaintek untuk periode 2025–2030. Upaya ini sejalan dengan pelaksanaan Program *Kampus Berdampak* yang bertujuan memperkuat peran SDM dalam menghasilkan inovasi dan teknologi yang berdaya saing global, sekaligus mendukung kemandirian nasional serta pencapaian agenda pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Sebagai bagian dari strategi tersebut, Kemdiktisaintek menargetkan tujuh perguruan tinggi Indonesia dapat masuk dalam pemeringkatan Peringkat Universitas Dunia QS (*Quacquarelli Symonds World University Ranking/QS WUR*) Top 500 pada tahun 2030. Target ini dirinci sebagai berikut: empat perguruan tinggi masuk dalam Top 200, lima dalam Top 300, dan sepuluh dalam Top 500 dunia. Selain itu, pemerintah juga menargetkan tujuh perguruan tinggi masuk dalam Peringkat Dampak *THE (Times Higher Education Impact Rankings)*, dengan rincian: tujuh perguruan tinggi di Top 300, dua puluh empat di Top 600, dan empat puluh sembilan di Top 1000 dunia.

Sebagai wujud komitmen berkelanjutan dalam peningkatan mutu dan pengakuan internasional pendidikan tinggi Indonesia, pada tahun 2025 Kemdiktisaintek meluncurkan program strategis bertajuk Program Peningkatan Mutu Pendidikan untuk Dampak dan Pengakuan Internasional Universitas (*Enhancing Quality Education for International University Impacts and Recognition/EQUITY Program*). Program *EQUITY* dirancang secara menyeluruh untuk memfasilitasi 23 Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) dalam merancang dan mengimplementasikan berbagai inisiatif pengembangan institusi. Tujuannya adalah untuk memperkuat daya saing global dan posisi strategis perguruan tinggi Indonesia sebagai Perguruan Tinggi Kelas Dunia (*World Class University/WCU*).

Pendanaan Program *EQUITY* bersumber dari Dana Abadi Perguruan Tinggi (DAPT) yang dikelola oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP).

Skema pendanaan ini sejalan dengan mandat Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2021 tentang Dana Abadi di Bidang Pendidikan, yang mendorong pengembangan kualitas pendidikan tinggi secara berkelanjutan dan berdampak luas.



Gambar 2.24 Konsep Desain Program EQUITY

Seperti ditunjukkan pada gambar 2.24, Program EQUITY dirancang untuk mendorong, memfasilitasi, dan mempercepat peningkatan mutu pengelolaan internal perguruan tinggi, proses pembelajaran, serta aktivitas penelitian. Melalui pendekatan yang sistematis dan berorientasi hasil, program ini bertujuan membentuk kultur akademik yang unggul di lingkungan PTNBH. Hasil yang diharapkan mencakup lulusan yang kompeten dan adaptif, publikasi ilmiah dan produk inovatif yang memiliki dampak nyata, serta pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dalam konteks global.

Seluruh capaian tersebut diarahkan untuk selaras dengan kriteria dan indikator Perguruan Tinggi Kelas Dunia (*World Class University/WCU*) yang ditetapkan oleh lembaga pemeringkat internasional terkemuka, seperti *Quacquarelli Symonds (QS)*—meliputi *Peringkat Universitas Dunia QS (QS World University Rankings)*, *Peringkat Asia QS (QS Asia University Rankings)*, dan *Peringkat Bidang Keilmuan QS (QS Subject Rankings)*—serta *Times Higher Education (THE)*, termasuk *Peringkat Universitas Dunia THE (THE World University Rankings)*, *Peringkat Asia THE (THE Asia Rankings)*, *Peringkat Bidang Keilmuan THE (THE Subject Rankings)*, dan *Peringkat Dampak THE (THE Impact Rankings)*.

Sejalan dengan pelaksanaan Program EQUITY, pemerintah telah menetapkan target yang terukur untuk peningkatan posisi perguruan tinggi Indonesia dalam pemeringkatan global. Seperti ditunjukkan pada Tabel 2.4, target capaian pemeringkatan *QS World University Rankings (QS WUR)* telah ditetapkan hingga tahun 2030 bagi sejumlah PTNBH. Sementara itu, Tabel Y menampilkan target peningkatan posisi perguruan tinggi Indonesia dalam *Times Higher Education (THE) Impact Rankings*, yang mencerminkan kontribusi perguruan tinggi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Tabel 2.4 Target Capaian Peringkat PTNBH dalam QS WUR

QS World University Ranking: Indonesian Universities				
QS WUR 2027 (Dipublikasikan 2026)	QS WUR 2028 (Dipublikasikan 2027)	QS WUR 2029 (Dipublikasikan 2028)	QS WUR 2030 (Dipublikasikan 2029)	Perguruan Tinggi
180	170	160	150	Universitas Indonesia
200	190	180	170	Universitas Gadjah Mada
225	200	190	185	Institut Teknologi Bandung
250	230	200	195	Universitas Airlangga
340	310	300	285	Institut Pertanian Bogor
480	460	440	400	Institut Teknologi Sepuluh Nopember
490	470	440	400	Universitas Padjajaran
600	550	500	485	Universitas Diponegoro
650	600	550	500	Universitas Brawijaya
751-800	651-700	551-600	500	Universitas Hasanuddin

Tabel 2.5 Target Capaian Peringkat PTNBH dalam THE University Impact Ranking

THE University Impact Ranking: Indonesian Universities					
THE IR 2026	THE IR 2027	THE IR 2028	THE IR 2029	THE IR 2030	Perguruan Tinggi
8	7	6	5	4	Universitas Airlangga
25	20	10	9	8	Universitas Indonesia
80	70	60	50	40	Universitas Gadjah Mada
80	70	60	50	40	Institut Pertanian Bogor
101-200	80	70	60	50	Institut Teknologi Bandung
101-200	80	70	60	50	Institut Teknologi Sepuluh Nopember

THE University Impact Ranking: Indonesian Universities					
THE IR 2026	THE IR 2027	THE IR 2028	THE IR 2029	THE IR 2030	Perguruan Tinggi
101-200	80	70	60	50	Institut Teknologi Bandung
101-200	80	70	60	50	Institut Teknologi Sepuluh Nopember
101-200	80	70	60	50	Universitas Padjajaran
201-300	101-200	101-200	99	89	Universitas Diponegoro
301-400	101-200	101-200	99	89	Universitas Sebelas Maret
301-400	201-300	101-200	99	89	Universitas Brawijaya
401-600	201-300	101-200	99	89	Universitas Hasanuddin
401-600	301-400	201-300	201-300	201-300	Universitas Negeri Surabaya
401-600	301-400	201-300	201-300	201-300	Universitas Negeri Malang
401-600	401-600	301-400	201-300	201-300	Universitas Syiah Kuala
401-600	401-600	301-400	201-300	201-300	Universitas Sriwijaya
401-600	401-600	301-400	201-300	201-300	Universitas Andalas
401-600	301-400	201-300	201-300	201-300	Universitas Sumatera Utara
601-800	401-600	301-400	201-300	201-300	Universitas Negeri Yogyakarta
601-800	601-700	601-700	501-600	501-600	Universitas Negeri Padang
601-800	601-700	601-700	501-600	501-600	Universitas Terbuka
601-800	601-700	601-700	501-600	501-600	Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan Gambar 2.25 di halaman selanjutnya yang menunjukkan capaian perguruan tinggi Indonesia dalam *QS World University Rankings (WUR) by Subject 2025*, Mendiktisaintek memberikan apresiasi atas peningkatan jumlah entri serta keberhasilan tujuh sub-bidang ilmu masuk dalam Top 100 Dunia. Pencapaian ini mencerminkan sinergi seluruh ekosistem pendidikan tinggi—dosen, mahasiswa, peneliti, dan tenaga kependidikan—dalam membangun ekosistem riset dan inovasi yang kompetitif secara global. Selain sebagai kebanggaan akademik, capaian ini turut memperkuat kontribusi perguruan tinggi terhadap pembangunan nasional melalui peningkatan mutu lulusan, kolaborasi internasional, dan daya saing industri. Ini sejalan dengan semangat *Diktisaintek Berdampak* yang menempatkan pendidikan tinggi sebagai pilar transformasi bangsa.



Gambar 2.25 Mendiktisaintek Memberikan Apresiasi kepada Perguruan Tinggi Berprestasi TOP 500 QS WUR by Subject

Selanjutnya pada 24 Juni 2025, untuk memperkuat kolaborasi antarperguruan tinggi menuju WCU, Mendiktisaintek sosialisasi strategis untuk penguatan program perguruan tinggi kelas dunia (lihat Gambar 2.26). Pada tahun ini, Indonesia mencatat lonjakan 46% peringkat perguruan tinggi dalam *QS World University Ranking*. Dalam forum ini, Mendiktisaintek menekankan pentingnya riset yang berkualitas dan integritas akademik sebagai fondasi daya saing global, serta menyerukan kolaborasi yang inklusif lintas institusi.



Gambar 2.26 Mendiktisaintek bersama Dirjen Riset dan Pengembangan, dan Direktur Kelembagaan Ditjen Dikti saat Sosialisasi Penguatan Program WCU

Sosialisasi ini juga menjadi titik awal konsolidasi nasional dalam rangka mendukung transformasi pendidikan tinggi yang sejalan dengan semangat *Diktisaintek Berdampak*—mendorong kampus menjadi pusat pengetahuan global yang berkontribusi nyata bagi pembangunan bangsa.

2.3.4 Transformasi Perguruan Tinggi Swasta sebagai Pilar Pemerataan dan Kendali Kelembagaan

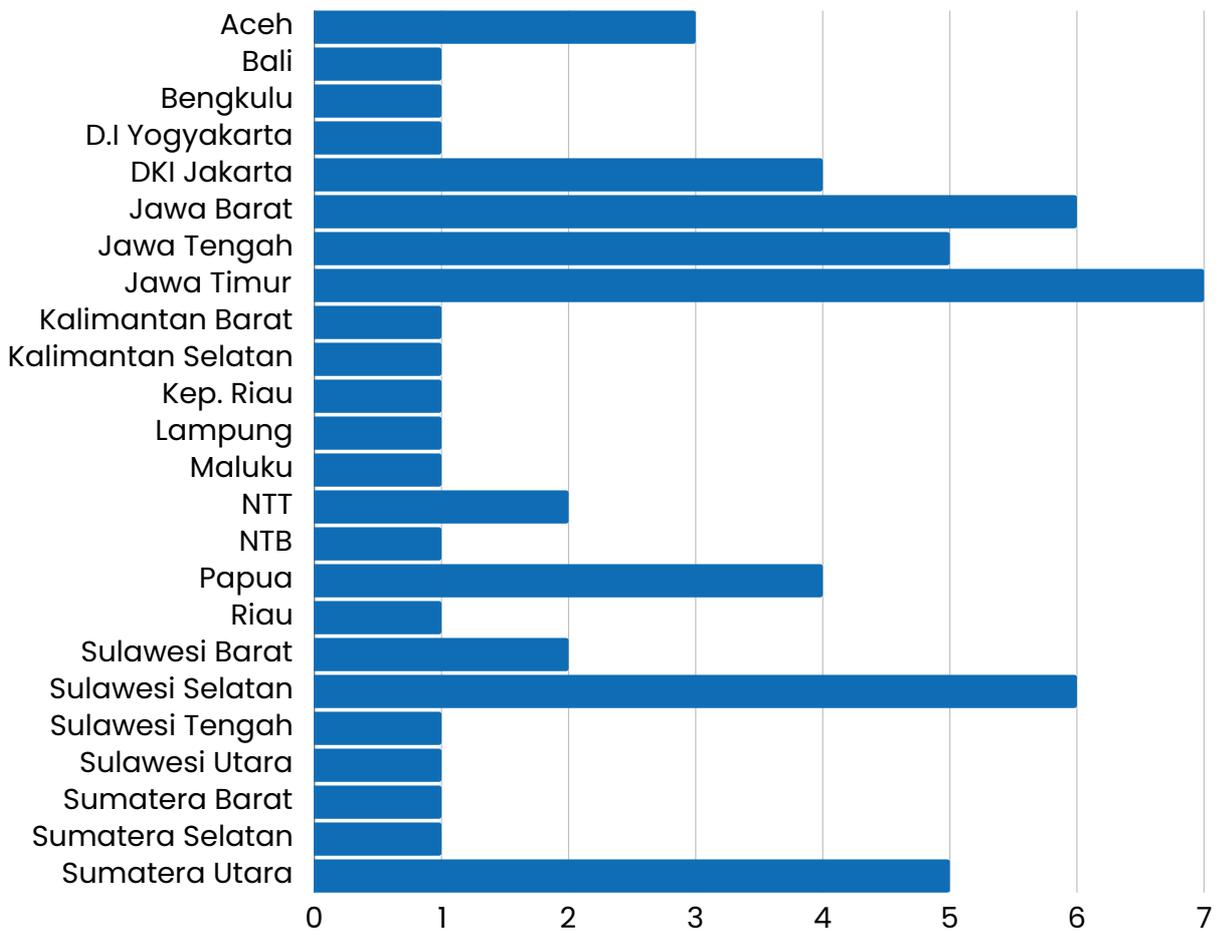
Dalam kerangka *Diktisaintek Berdampak*, penguatan kelembagaan tidak hanya difokuskan pada aspek pendirian dan pengawasan, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, khususnya di Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Sejak tahun 2016, pemerintah melalui kementerian yang membidangi urusan pendidikan telah meluncurkan Program Penguatan Perguruan Tinggi Swasta (PP-PTS) yang diberikan kepada PTS di seluruh Indonesia melalui Badan Hukum Penyelenggara Perguruan Tinggi. Program ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas institusi PTS agar mampu meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan. Upaya penguatan ini terus dilanjutkan, dan pada tahun 2025, Kemdiktisaintek melalui Direktorat Kelembagaan, Ditjen Dikti kembali menyalurkan bantuan serupa sebagai bentuk komitmen dalam mendukung keberlanjutan program penguatan PTS di Indonesia.

Berdasarkan Gambar 2.27 pada halaman selanjutnya, program PP-PTS Tahun 2025 diluncurkan oleh Kemdiktisaintek. Pada kesempatan tersebut, Kemdiktisaintek yang diwakili oleh Dirjen Dikti menyampaikan bahwa pemerintah berkomitmen dalam memperkuat peran dan kapasitas PTS untuk mendorong mutu pendidikan tinggi yang lebih merata dan relevan di seluruh Indonesia. Program ini difokuskan pada penyediaan infrastruktur pembelajaran seperti laboratorium dan teknologi informasi yang mendukung kualitas pembelajaran, terutama di wilayah 3T. Dengan pendekatan berbasis pendampingan dan gotong royong, PP-PTS dirancang sebagai intervensi strategis untuk meningkatkan mutu dan tata kelola PTS, sekaligus mendorong daya saing yang berkelanjutan sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan semangat *Diktisaintek Berdampak*.



Gambar 2.27 Dirjen Dikti didampingi Direktur Kelembagaan dan Kepala LLDikti IV saat Peluncuran Program Penguatan Perguruan Tinggi Swasta (PP-PTS) Tahun 2025

Capaian penerima PP PTS Tahun 2024 sebanyak 60 PTS dengan total nilai bantuan sebesar Rp17.706.586.900,- berdasarkan sebaran wilayah provinsi yang ada di Indonesia, sebagai berikut:



Gambar 2.28 Grafik Capaian Penerima PP PTS Tahun 2024

Program PP-PTS Tahun 2025 merupakan salah satu program bantuan yang diselenggarakan oleh Ditjen Dikti, Kemdiktisaintek. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di PTS melalui pemberian bantuan **berupa peralatan**. Bantuan ini ditujukan bagi PTS yang memenuhi persyaratan sebagaimana tercantum dalam panduan program. Pada pelaksanaan PP-PTS Tahun 2025, pengajuan proposal dilakukan langsung oleh pihak PTS sebagai pengusul.

Tujuan utama dari PP-PTS adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di PTS melalui penyediaan sarana yang mendukung proses pendidikan. Melalui program ini, diharapkan PTS dapat berkembang lebih cepat, memiliki daya saing yang tinggi, serta turut berkontribusi dalam mewujudkan pendidikan tinggi yang inklusif dan merata di seluruh wilayah Indonesia. Sasaran dari program ini adalah PTS di bawah koordinasi Kemdiktisaintek yang berbentuk Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Politeknik, Akademi, atau Akademi Komunitas, dan menyelenggarakan program studi akademik dan/atau vokasi.

Besaran nilai bantuan yang diberikan kepada penerima PP-PTS Tahun 2025 **maksimal sebesar Rp600.000.000,-** (enam ratus juta rupiah) per PTS, dengan ketentuan bahwa satu proposal hanya dapat diajukan untuk satu PTS dan memuat **usulan maksimal dua program studi**. Bantuan ini mencakup pengadaan peralatan laboratorium yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, meliputi Peralatan Teknologi Informasi dan Desain Komunikasi (TIDK), Peralatan Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Peralatan Laboratorium Kesehatan, Peralatan Laboratorium Teknik, serta Peralatan Laboratorium Pengolahan Pangan berdasarkan list barang yang tertuang dalam lampiran panduan.

Berikut linimasa pelaksanaan program PP-PTS Tahun 2025:

Tabel 2.6 Linimasa pelaksanaan program PP-PTS Tahun 2025

No	Kegiatan	Jadwal
1	Pengumuman dan Sosialisasi	9-23 Mei 2025
2	Registrasi	9 Mei - 20 Juni 2025
3	Pengumpulan Proposal	9 Mei - 20 Juni 2025
4	Evaluasi Administrasi	23 Juni - 4 Juli 2025
5	Evaluasi Substantif dan Kelayakan	7 Juli - 8 Agustus 2025
6	Penetapan Penerima Hibah	11 Agustus 2025
7	Pengadaan Barang s.d Pengiriman	12 Agustus - 10 Desember 2025
8	Monitoring dan Evaluasi PP-PTS	November - Desember 2025
9	Laporan Akhir PP-PTS	Desember 2025

PP-PTS merupakan wujud nyata komitmen pemerintah dalam memperkuat PTS sebagai bagian integral dari sistem pendidikan tinggi nasional. Melalui bantuan penyediaan peralatan yang terarah dan berbasis kebutuhan, program ini bertujuan untuk mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih berkualitas, relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat, serta adaptif terhadap dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.4 Penguatan Jejaring dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pendidikan Tinggi

Dalam rangka memperkuat program *Diktisaintek Berdampak*, Kemdiktisaintek melalui Direktorat Sumber Daya, Ditjen Dikti terus mendorong peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia pendidikan tinggi melalui berbagai program strategis. Salah satu prioritasnya adalah memperluas akses pendidikan lanjut bagi dosen dan tenaga kependidikan, sekaligus memperkuat jejaring kolaboratif nasional dan internasional.

Beberapa program unggulan telah dikembangkan untuk mendukung upaya tersebut. Beasiswa Pendidikan Magister Menuju Doktor untuk Sarjana Unggul (PMDSU) menjadi jalan percepatan studi jenjang magister dan doktor sekaligus dalam empat tahun bagi sarjana unggul. Program ini kini memasuki Angkatan IX pada tahun 2025 dengan skema baru berupa program gelar ganda (*joint degree*) yang melibatkan perguruan tinggi dan lembaga riset internasional.

Di sisi lain, Beasiswa bagi Tenaga Kependidikan “Tut Wuri Handayani” memberikan kesempatan studi lanjut bagi tenaga kependidikan (tendik), khususnya dalam rangka peningkatan kinerja yang profesionalisme. Sementara itu, Program Kolaborasi Internasional melalui Beasiswa Kemitraan Indonesia (*co-funding*) merupakan skema beasiswa untuk studi doctoral ke berbagai negara seperti *Indonesia–Austria Scholarship Program (IASP)*, *Circular Economy Scholarship Program (CESP)* antara Dikti–RWTH Aachen dan beasiswa kerjasama lain seperti Dikti–*Coventry University*, Dikti–*NTUST*, dan *Stipendium Hungaricum*.

Dalam rangka menjangkau wilayah dengan kebutuhan pembangunan sumber daya manusia yang lebih tinggi, Program Beasiswa Pra-Doktoral bagi dosen yang berasal dari perguruan tinggi 3T dan daerah afirmasi. Skema beasiswa ini untuk mendorong dosen yang berasal dari perguruan tinggi 3T dan daerah afirmasi untuk melanjutkan jenjang doctoral bidang Sains Dasar dan Keteknikan. Beasiswa Pra-Doktoral ini merupakan bagian dari strategi mempercepat pembangunan daerah asal melalui pendidikan tinggi yang inklusif.

Hal lain yang dapat meningkatkan kinerja adalah pemberian tunjangan kinerja yang merupakan salah satu program prioritas (*quick win*) Presiden Prabowo Subianto dalam klaster pendidikan. Tunjangan kinerja (tukin) merupakan tunjangan yang diberikan kepada pegawai berdasarkan hasil evaluasi jabatan dan capaian prestasi kerja yang diperlukan dalam menjaga profesionalisme, peningkatan kinerja, dan produktivitas. Hal ini menyebabkan pemberian tukin harus dilakukan secara pruden, prosedural, dan akuntabel.

2.4.1 Tunjangan Kinerja Dosen ASN PTN Satker, PTN BLU Belum Remunerasi, dan Dosen di LLDikti

Realisasi terhadap Tunjangan Kinerja Dosen ASN membutuhkan kelengkapan regulasi sampai dengan teknis tata cara pembayaran dan alokasi anggaran. Untuk alokasi anggaran sudah disetujui dalam rapat dengan DPR RI tanggal 23 Januari 2025. Pembahasan regulasi dimulai dengan Peraturan Presiden, Harmonisasi Permendiktisaintek, Keputusan Sekretaris Jenderal Kemdiktisaintek.

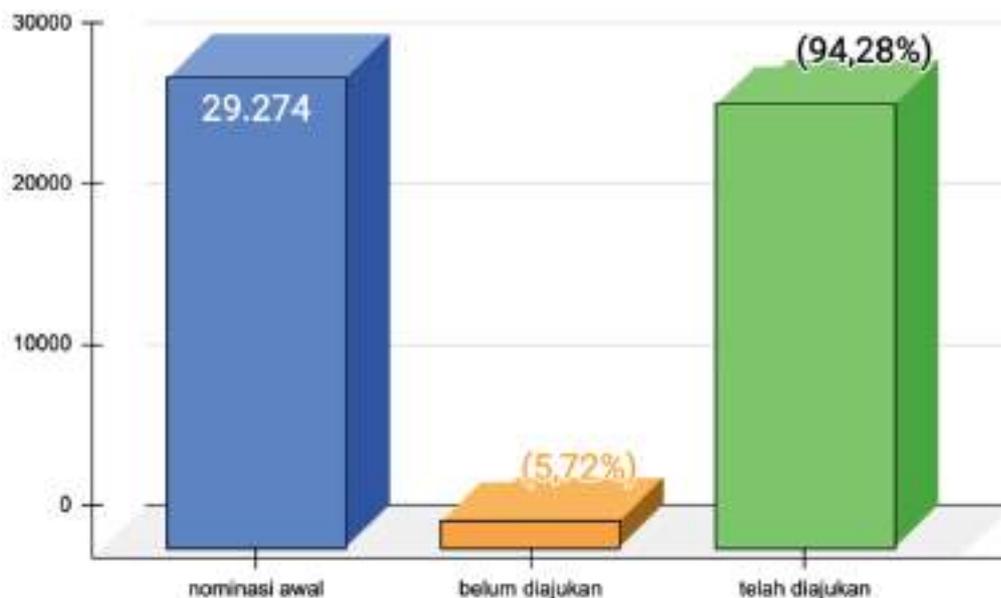
Regulasi yang telah terbit terkait tunjangan kinerja ini, di antaranya adalah:

1. Peraturan Presiden Nomor 19 Tahun 2025 tentang Tunjangan Kinerja Pegawai di Lingkungan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi tanggal 27 Maret 2025;
2. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 23 Tahun 2025 tentang Pemberian Tunjangan Kinerja Pegawai di Lingkungan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi tanggal 15 April 2025;
3. Keputusan Sekretaris Jenderal Nomor 21/A/KEP/2025 tentang Tata Cara Penghitungan dan Pembayaran Tunjangan Kinerja Pegawai dengan Jabatan Fungsional Dosen tanggal 16 Mei 2025.

Adapun linimasa realisasi tunjangan kinerja dosen ASN setelah adanya kelengkapan regulasi seperti terlihat dalam Tabel 2.7 berikut ini.

Tabel 2.7 **Linimasa Realisasi Tunjangan Kinerja Dosen ASN Setelah Kelengkapan Regulasi**

No	Kegiatan	Waktu
1	Sosialisasi Kepesjren 21/A/KEP/2025 Tentang Petunjuk Teknis Tunjangan Kinerja	Mei
2	Pengembangan modul/fitur Tukin pada SISTER	Mei – Juni
3	Bimtek penggunaan Sister untuk Penilaian Kinerja sebagai Dasar Implementasi Tukin	Mei – Juni
4	Koordinasi dengan KPP Pratama (Pajak), Kemenkeu, Rjen, BPK terkait isu-isu teknis	Mei – Juni
5	Realokasi Anggaran 75 PTN dan 17 LLDIKTI	Juni
6	Bimtek dan penyamaan persepsi untuk atasan langsung/asesor yang ditugaskan, pengelola tukin, dan tim SPI di perguruan tinggi negeri dan LLDIKTI	Juni
7	Proses klaim kinerja dosen dan verval SPI serta atasan	Awal Juli sd 7 Juli
8	Pencairan Tukin ke Masing-Masing Dosen	Mulai 8 Juli
9	Evaluasi realisasi Tukin Dosen dan realisasi bagi dosen yang masih belum menuntaskan penilaian kinerja.	Awal Agustus



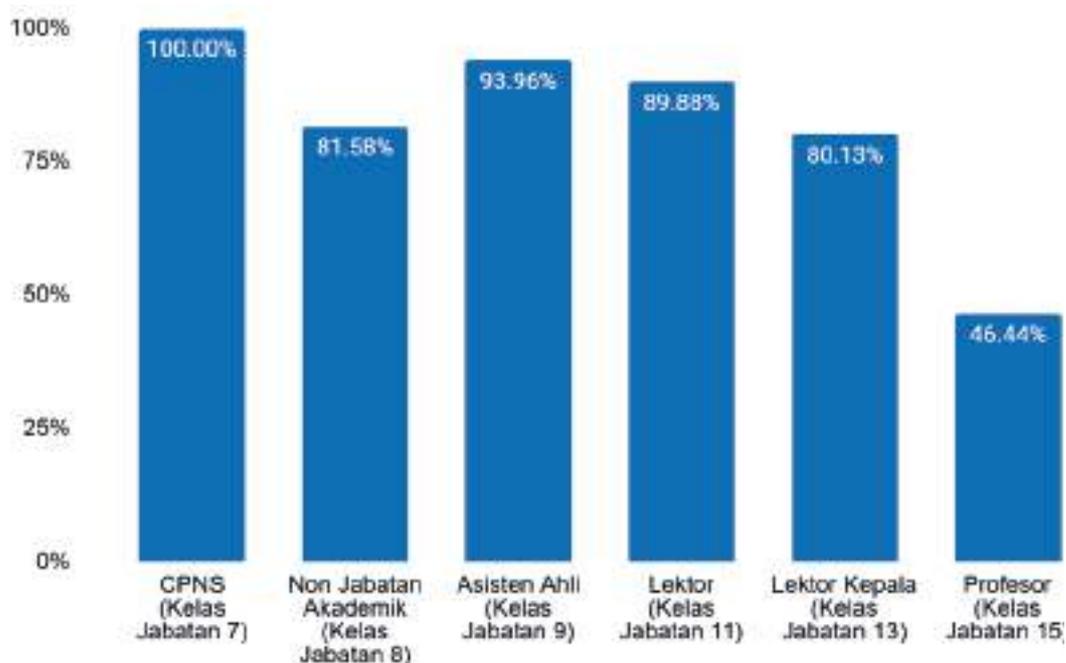
Gambar 2.29 Grafik Nominasi Dosen, ajuan, dan belum pengajuan Tukin 2025



Gambar 2.30 Grafik Persentase Data Dosen yang telah diajukan di LLDikti dan PTN

Sumber Data: Capaian Kinerja Dosen ASN Berdasarkan Klaim Kinerja sampai dengan Penutupan tanggal 7 Juli 2025 pada SISTER

Dari Gambar 2.29 dan 2.30 pada halaman sebelumnya dapat diketahui bahwa 94,28% Dosen ASN telah melakukan klaim kinerja sampai dengan batas waktu penutupan di SISTER tanggal 7 Juli 2025. Dosen ASN dari LLDikti sebanyak 85,34% dari nominasi awal di LLDikti, dan Dosen ASN PTN sebanyak 96,46% dari nominasi awal di PTN.



Gambar 2.31 Grafik Persentase Dosen yang memiliki Klaim Kinerja Tertinggi

2.4.2 Peningkatan Kualifikasi Dosen dan Tenaga Kependidikan sebagai Fondasi Mutu Pendidikan Tinggi

Dalam rangka mewujudkan pendidikan tinggi yang adaptif, inovatif, dan berdampak, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi aspek strategis. Dosen dan tendik merupakan penggerak utama dalam proses transformasi kampus. Oleh karena itu, peningkatan kualifikasi akademik dan profesional dosen dan tendik perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Kemdiktisaintek melalui Ditjen Dikti terus mendorong berbagai program peningkatan kualifikasi, baik dalam bentuk program gelar maupun non-gelar, untuk memastikan tersedianya SDM unggul yang mampu menjawab tantangan zaman. Upaya ini menjadi pondasi penting dalam membangun mutu pendidikan tinggi yang kompetitif secara nasional dan global.

1. Program Gelar Dalam Negeri

a) Program Pendidikan Magister Menuju Doktor untuk Sarjana Unggul

Program Pendidikan Magister Menuju Doktor untuk Sarjana Unggul (PMDSU) merupakan salah satu upaya inovatif Pemerintah Indonesia untuk mempercepat peningkatan jumlah dosen bergelar doktor. Program ini diselenggarakan oleh Ditjen Dikti, Kemdiktisaintek sebagai langkah strategis dalam peningkatan kualitas, relevansi, dan produktivitas dosen Indonesia serta kebutuhan percepatan regenerasi akademisi unggul.

PMDSU dirancang untuk memungkinkan sarjana unggul menyelesaikan studi jenjang magister dan doktor dalam waktu empat tahun melalui skema pendidikan berkelanjutan. Sejak diluncurkan pada tahun 2013, program ini terus berkembang dan pada tahun 2025 telah memasuki Angkatan IX dengan skema baru berupa program gelar ganda (*joint degree*) bersama perguruan tinggi dan lembaga riset internasional.

Seperti terlihat pada Gambar 2.32, jumlah peserta, promotor, dan perguruan tinggi penyelenggara mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sejak Angkatan (*Batch*) I pada tahun hingga VII pada tahun 2024.



Gambar 2.32 Beasiswa PMDSU dalam angka

Program PMDSU secara strategis juga bertujuan membangun kapasitas kelembagaan pendidikan tinggi dalam negeri agar lebih kompetitif dalam menyelenggarakan program doktor. PMDSU menjadi contoh program terintegrasi yang menggabungkan berbagai skema dukungan, meliputi:

- ◆ Beasiswa,
- ◆ Hibah penelitian,
- ◆ Program Peningkatan Kualitas Publikasi Internasional (PKPI),
- ◆ Penguatan Kerjasama promotor (PKP).

Selain mempercepat alokasi sumber daya untuk pendidikan pascasarjana, program ini juga memberikan otonomi lebih besar kepada promotor untuk merancang dan mengelola riset serta pembimbingan mahasiswa secara strategis. Hasilnya, PMDSU tidak hanya menghasilkan doktor muda yang unggul, tetapi juga menumbuhkan pemimpin akademik (*academic leader*) yang siap memperkuat kualitas dan kemandirian pendidikan tinggi nasional.

b) Program Beasiswa Tut Wuri Handayani

Dalam upaya mewujudkan pendidikan tinggi yang inklusif, adaptif, dan berkualitas, Kemdiktisaintek melalui Direktorat Sumber Daya, Ditjen Dikti menyelenggarakan Beasiswa Tut Wuri Handayani. Program ini dirancang khusus untuk membuka peluang studi lanjut jenjang magister atau doktor bagi tendik di lingkungan Kemdiktisaintek.

Sebagai bagian dari program *Diktisaintek Berdampak*, Beasiswa Tut Wuri Handayani merupakan komitmen nyata pemerintah dalam membangun sumber daya manusia pendidikan tinggi secara menyeluruh, tidak hanya pada kalangan dosen, tetapi juga bagi tendik yang berperan penting dalam menunjang tata kelola, layanan akademik, dan pengembangan institusi pendidikan tinggi.

Penerima Beasiswa Tut Wuri Handayani mendapatkan dukungan penuh untuk keberhasilan studi mereka, mencakup biaya pendidikan, biaya hidup, biaya buku, biaya penelitian, dan biaya perjalanan pergi-pulang.

Program ini memberikan fleksibilitas pemilihan universitas tujuan yang memenuhi persyaratan, dengan tetap mempertimbangkan reputasi institusi dan relevansi program studi dengan tugas dan pengembangan karier penerima. Beasiswa ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat posisi strategis tenaga kependidikan dalam mendorong inovasi layanan akademik dan administrasi pendidikan tinggi, serta meningkatkan kualitas manajemen kelembagaan.

Berikut beberapa tabel ringkasan terkait penerima, instansi asal penerima, dan perguruan tinggi tujuan Beasiswa Tut Wuri Handayani.

Tabel 2.8 Penerima Beasiswa Tut Wuri Handayani

Tahun	Dalam Negeri
2023	3
2024	33

Tabel 2.9 Instansi Asal Penerima Beasiswa Tut Wuri Handayani 2023 dan 2024

Instansi Asal	2023	2024	Total
LLDikti	-	2	2
PTN	1	20	21
Unit Utama Kementerian	2	11	13
Total	3	33	36

Tabel 2.10. Perguruan Tinggi Tujuan Beasiswa Tut Wuri Handayani

Perguruan Tinggi Tujuan	2023	2024	Total
Institut Pertanian Bogor	3	2	5
Monash University Indonesia		2	2
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan		1	1
Universitas Bengkulu		1	1
Universitas Bina Nusantara		2	2
Universitas Dehasen Bengkulu		1	1
Universitas Gadjah Mada		3	3
Universitas Gunadarma		1	1
Universitas Hasanuddin		1	1
Universitas Jember		2	2
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya		1	1
Universitas Malikussaleh		2	2
Universitas Mulawarman	1		1
Universitas Negeri Gorontalo		3	3
Universitas Negeri Jakarta		2	2
Universitas Negeri Medan		1	1
Universitas Padjadjaran		1	1
Universitas Pattimura		1	1
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta		1	1
Universitas Pendidikan Indonesia		1	1
Universitas Sriwijaya		1	1
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa		1	1
Universitas Warmadewa		1	1
Flinders University		1	1
Total	4	33	37

2. Program Non Gelar Dalam Negeri

Sebagai bagian dari strategi pengembangan sumber daya manusia pendidikan tinggi yang terintegrasi, Kemdiktisaintek melalui Direktorat Sumber Daya, Ditjen Dikti menyelenggarakan berbagai program non-gelar yang bertujuan untuk mempersiapkan dosen untuk melanjutkan studi ke jenjang doktoral baik di dalam dan di luar negeri, memperkuat kompetensi riset, publikasi, dan kolaborasi internasional baik bagi mahasiswa maupun dosen. Program-program ini menjadi pelengkap dan penguat dari skema beasiswa gelar seperti Beasiswa Kemitraan Indonesia, PMDSU dan Beasiswa Doktoral bidang Sains Dasar dan Keteknikan bagi dosen 3T dan daerah afirmasi, serta Beasiswa Tut Wuri Handayani, yang merupakan bagian dari pendekatan sistemik dalam mendukung *Diktisaintek Berdampak*.

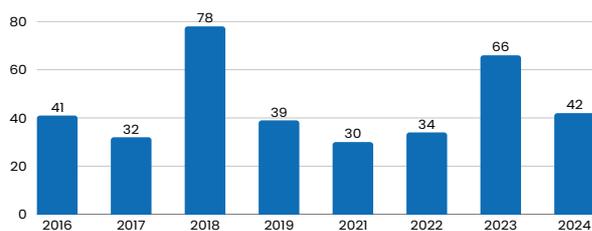
a) Program Peningkatan Kualitas Publikasi Internasional (PKPI) PMDSU

Program Beasiswa Peningkatan Kualitas Publikasi Internasional (PKPI) diperuntukkan bagi mahasiswa PMDSU Angkatan VII tahun 2025 yang telah berstatus sebagai mahasiswa program doktor pada Perguruan Tinggi Penyelenggara PMDSU. Melalui program ini, mahasiswa mendapatkan dukungan pendanaan untuk:

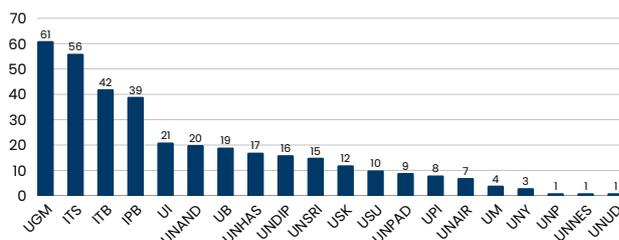
- ◆ melakukan kolaborasi riset di institusi luar negeri mitra promotor,
- ◆ memperluas jejaring akademik internasional, dan
- ◆ memperkuat kualitas serta visibilitas publikasi ilmiah di jurnal bereputasi global.

PKPI dirancang tidak hanya sebagai insentif mobilitas, tetapi juga sebagai katalisator peningkatan produktivitas ilmiah dan internasionalisasi mahasiswa doktoral Indonesia sebagaimana terlihat pada Gambar 2.33 di halaman selanjutnya.

Trend Penerima Program PKPI PMDSU Per Tahun



Sebaran Penerima Berdasarkan PT Penyelenggara PMDSU



Negara tujuan PKPI terbanyak adalah **Jepang** dengan **jumlah Peserta 132 (36%)** dari jumlah peserta PKPI, selanjutnya **Jerman, Inggris, Korea Selatan, dan Amerika**

Gambar 2.33 Peningkatan Kualitas Publikasi Internasional (PKPI)

b) Program Penguatan Kerja Sama Promotor PMDSU

Program PKP merupakan kegiatan Promotor/ko-promotor PMDSU yang ditunjuk dari Perguruan Tinggi Penyelenggara PMDSU ke Mitra Perguruan Tinggi/Institusi Riset Luar Negeri dalam rangka meningkatkan kerja sama akademik promotor PMDSU dan meningkatkan kinerja mahasiswa peserta PKPI- PMDSU.

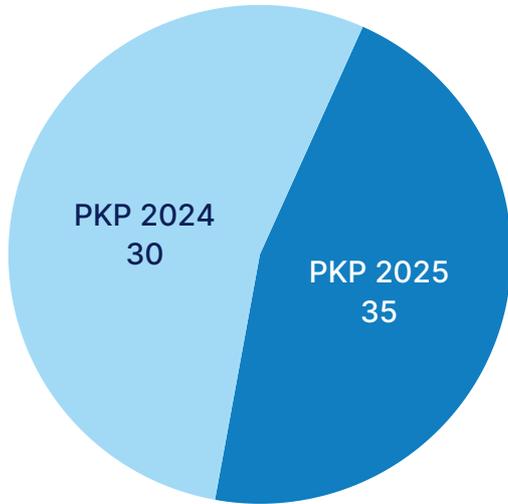
Sebagai bagian dari pendekatan sistemik, Program Penguatan Kerja Sama Promotor (PKP) PMDSU tahun 2025 difokuskan pada pengiriman promotor atau kopromotor dari perguruan tinggi penyelenggara PMDSU ke mitra perguruan tinggi atau lembaga riset internasional.

Tujuan dari program ini adalah:

- ◆ Memperkuat kolaborasi antar institusi dalam mendukung riset mahasiswa,
- ◆ Memperluas peluang pembimbingan bersama (*co-supervision*) internasional,
- ◆ Dan memastikan keberlanjutan riset bersama yang relevan dan berdampak tinggi.

Program ini secara strategis mendukung keberhasilan PKPI-PMDSU, karena mempertemukan pembimbing utama dengan mitra kolaboratif global.

PENERIMA PKP

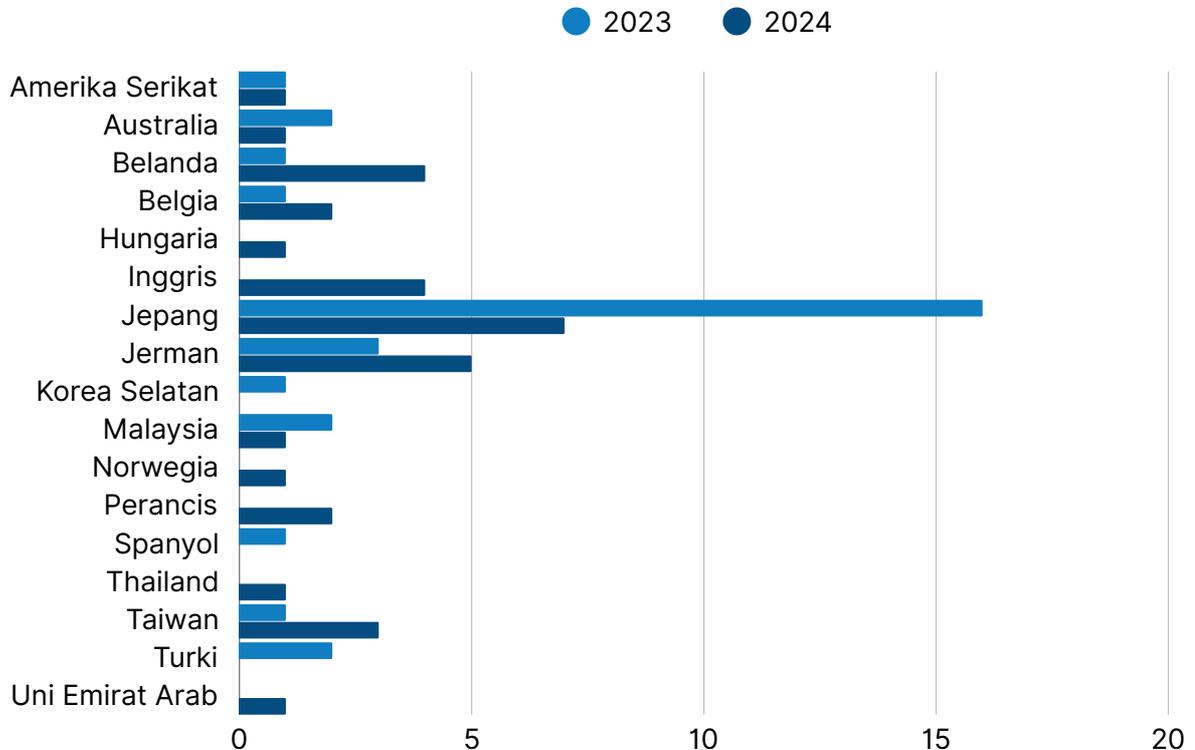


Gambar 2.34

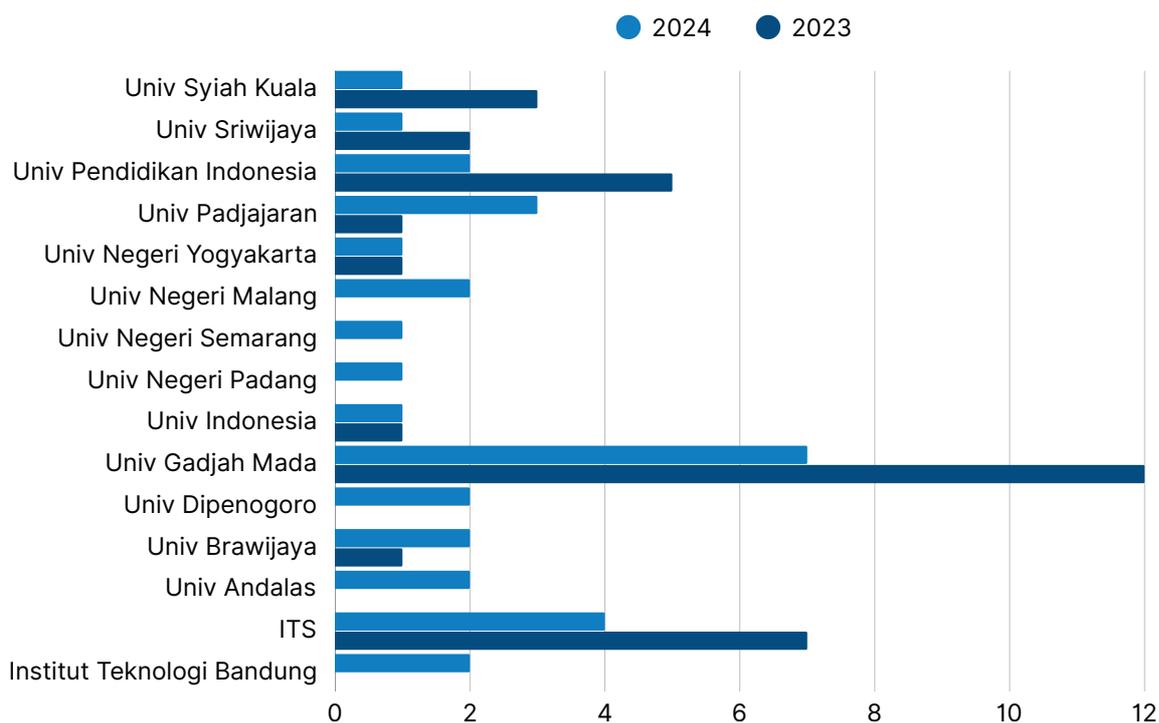
Diagram Penerima PKP Tahun 2023 dan 2024

Berdasarkan Gambar Diagram 2.34, penerima PKP tahun 2023 sebanyak 35 orang, sedangkan di tahun 2024 mengalami penurunan penerima menjadi 30 orang. Berdasarkan Gambar 2.35, negara tujuan program PMDSU menunjukkan peningkatan keragaman pada 2024, dengan Jepang tetap menjadi destinasi terbanyak meski mengalami penurunan.

Selain itu, pada Gambar 2.36 (pada halaman selanjutnya), partisipasi institusi asal PKP juga semakin merata pada 2024, menandakan penguatan kerja sama promotor lintas perguruan tinggi dalam mendukung program PMDSU.



Gambar 2.35 **Grafik Perbandingan Negara PKP Tujuan 2023 dan 2024**



Gambar 2.36 Grafik Instansi Asal PKP

Secara keseluruhan, Program PKP PMDSU terus menunjukkan peran strategis dalam memperkuat ekosistem riset yang kolaboratif dan bertaraf internasional. Meskipun jumlah penerima mengalami sedikit penurunan pada tahun 2024, perluasan negara tujuan dan keterlibatan institusi yang lebih merata mencerminkan komitmen yang semakin kuat dalam membangun jejaring akademik global dan mendukung keberhasilan riset mahasiswa PMDSU secara berkelanjutan.

c) Program Pra-Doktoral Dosen 3T dan Daerah Afirmasi Bidang Sains Dasar dan Keteknikan

Program Pendidikan Pra-Doktoral Daerah 3T dan Afirmasi merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di wilayah 3T, serta daerah afirmasi. Program ini menyasar dosen tetap yang belum bergelar Doktor, khususnya di bidang sains dasar dan keteknikan, dengan syarat telah bergelar magister dan berusia maksimal 45 tahun. Sebagaimana ditunjukkan dalam data PDDikti, sebagian besar dosen di daerah afirmasi masih berpendidikan S1 dan S2, dengan hanya 15 dosen (1,5%) yang telah menyelesaikan pendidikan S3 dari total 1.021 dosen.

Dengan latar belakang keterbatasan akses pendidikan tinggi dan dominasi persebaran dosen di Pulau Jawa, program ini bertujuan untuk menyiapkan dosen muda dari PT3T dan afirmasi agar dapat melanjutkan studi ke jenjang doktoral, sekaligus mendorong peran perguruan tinggi sebagai motor transformasi sosial-ekonomi melalui pendekatan “Kampus Berdampak”. Fokus pada sains dasar dan keteknikan menjadi kunci dalam membangun kapasitas riset dan teknologi yang relevan serta berdaya saing di kawasan 3T dan afirmasi. Visualisasi lebih lengkap ditampilkan pada Gambar 2.37 sebagai berikut.



Indikator Daerah Tertinggal

Perekonomian Masyarakat	Kamampuan Keuangan Daerah	Sarana dan Prasarana
Sumber Daya Manusia	Aksesibilitas	Karakteristik Daerah

Latar Belakang

Daerah tertinggal adalah daerah kabupaten yang wilayah serta masyarakatnya kurang berkembang dibandingkan dengan daerah lain dalam skala nasional.
Perpres Nomor 63 Tahun 2020

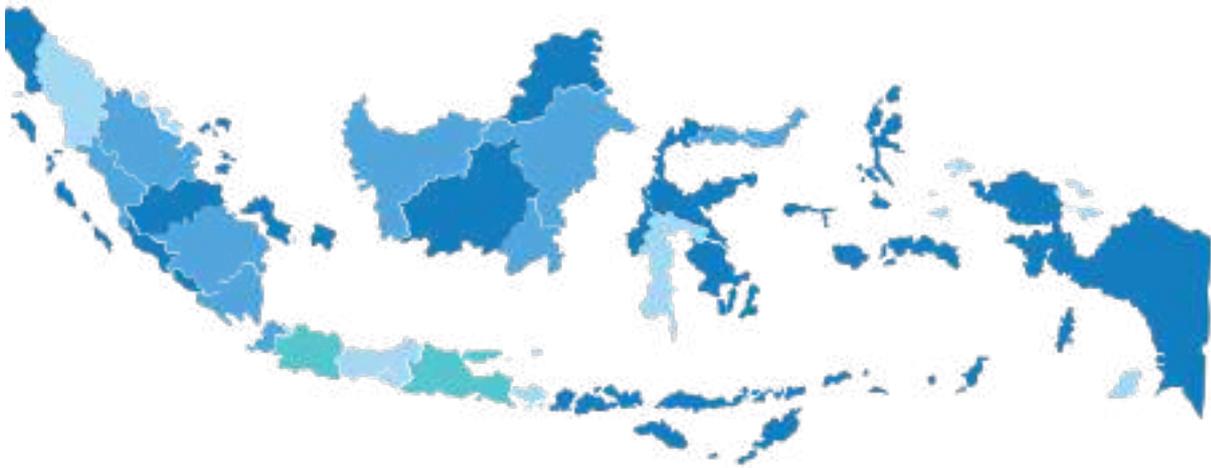
Tantangan utama:

Keterbatasan akses pendidikan tinggi, terutama ke jenjang Doktoral (S3), bagi dosen di PT3T.

Strategi sistemik untuk:

- Menyiapkan dosen muda dari PT3T melanjutkan studi ke jenjang Doktoral.
- Menguatkan peran perguruan tinggi sebagai motor transformasi sosial-ekonomi sesuai paradigma “Kampus Berdampak”.

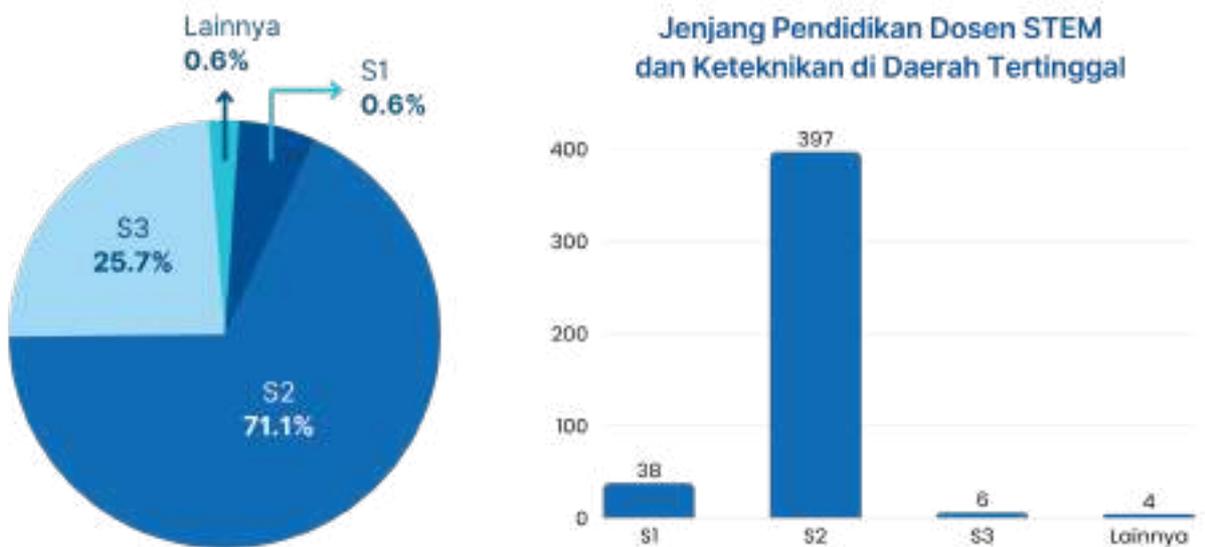
Statistik Dosen



Sebaran dosen di Indonesia masih terpusat di Pulau Jawa - **Data PDDIKTI**

Sasaran

Bergelar Magister	Belum S3	Fokus bidang Sains Dasar dan Keteknikan
Berusia <45 Tahun	Dosen Tetap PT3T dan Afirmasi	



Gambar 2.37 Program Pendidikan Pra-Doktoral Daerah 3T dan Daerah Afirmasi

3. Program Non Gelar Luar Negeri

Sebagai bagian dari strategi peningkatan kapasitas dosen dan mahasiswa dalam konteks internasionalisasi pendidikan tinggi, Kemdiktisaintek melalui Direktorat Sumber Daya, Ditjen Dikti, menyelenggarakan berbagai program beasiswa non-gelar luar negeri. Program ini bertujuan untuk memberikan akses dan pengalaman global melalui partisipasi dalam pelatihan jangka pendek (*short course*). Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan akademik dan riset di perguruan tinggi mitra di luar negeri, dosen diharapkan dapat meningkatkan wawasan global, kapasitas akademik, serta memperluas kolaborasi lintas negara. Beberapa program unggulan yang telah dilaksanakan antara lain Talent Scouting, PKBI (Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris), dan *Pre-Doctoral Course Program* (program *bridging* untuk persiapan studi doctoral).

a) Program Penjaringan Talenta

Program Penjaringan Talenta (*Talent Scouting*) merupakan program lokakarya yang bertujuan untuk memfasilitasi dosen dan tenaga kependidikan di bawah pembinaan Kemendiklisaintek dalam mempersiapkan studi jenjang magister dan doctoral ke luar negeri. Melalui pelatihan dan lokakarya intensif, program ini membantu peserta meningkatkan kemampuan akademik, seperti menyusun proposal penelitian dan surat pernyataan motivasi (*motivation letter*), serta keterampilan komunikasi, pemahaman etika riset, dan manajemen diri selama studi. Selama pelaksanaan *Talent Scouting*, peserta akan mendapatkan berbagai macam materi terkait persiapan studi lanjut pascasarjana yang dibawakan oleh para narasumber di bidangnya.



Gambar 2.38 Grafik Jumlah Peserta Program per Tahun dan Perubahan Sasaran

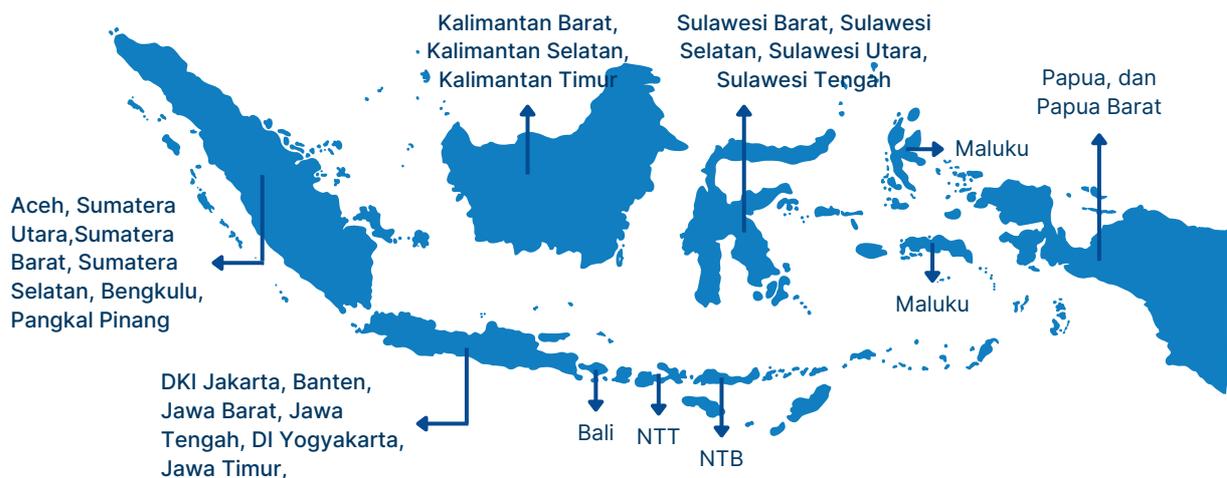
b) Program Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris

Beasiswa Program Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris (PKBI)

merupakan beasiswa non-gelar yang ditujukan bagi dosen dan tenaga kependidikan, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan kesiapan dosen perguruan tinggi untuk studi jenjang doktor ke luar negeri dan meningkatkan kinerja administrasi perkantoran tenaga kependidikan. Program ini berlangsung selama 2 bulan pada lembaga bahasa yang telah ditunjuk oleh Direktorat Sumber Daya, Ditjen Dikti. Dalam program PKBI ini peserta mendapatkan materi sebagai berikut:

- ◆ **Pemahaman Mendengarkan (*Listening Comprehension*):** secara umum bertujuan agar peserta dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami berbagai wacana lisan dalam berbagai topik dan secara khusus dapat mengenal dan menjawab berbagai bentuk soal dalam *IELTS* pada bagian *Listening*.
- ◆ **Pemahaman Membaca (*Reading Comprehension*):** bertujuan agar peserta dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami teks berbahasa Inggris yang akan banyak dijumpai dalam dunia akademik.
- ◆ **Menulis Akademik (*Academic Writing*):** bertujuan untuk melatih logika peserta dalam membaca data, memahami kecenderungan (*trend*) dalam suatu diagram atau grafik dan secara jelas menuliskannya dalam tugas menulis (*Writing tasks*).
- ◆ **Berbicara untuk Tujuan Akademik (*Speaking for Academic Purposes*):** membekali peserta dengan kesempatan mengungkapkan makna dalam teks lisan, yang mencakup tindak tutur meminta dan memberi informasi, meminta dan memberi pendapat, meminta dan memberi klarifikasi, serta melakukan presentasi dalam bahasa Inggris lisan.
- ◆ **Tata Bahasa Inggris (*English Grammar*):** dimaksudkan untuk membekali peserta dengan kompetensi struktur bahasa melalui kegiatan pembahasan dan latihan pola-pola kalimat bahasa Inggris yang biasa dijumpai dalam konteks akademik.

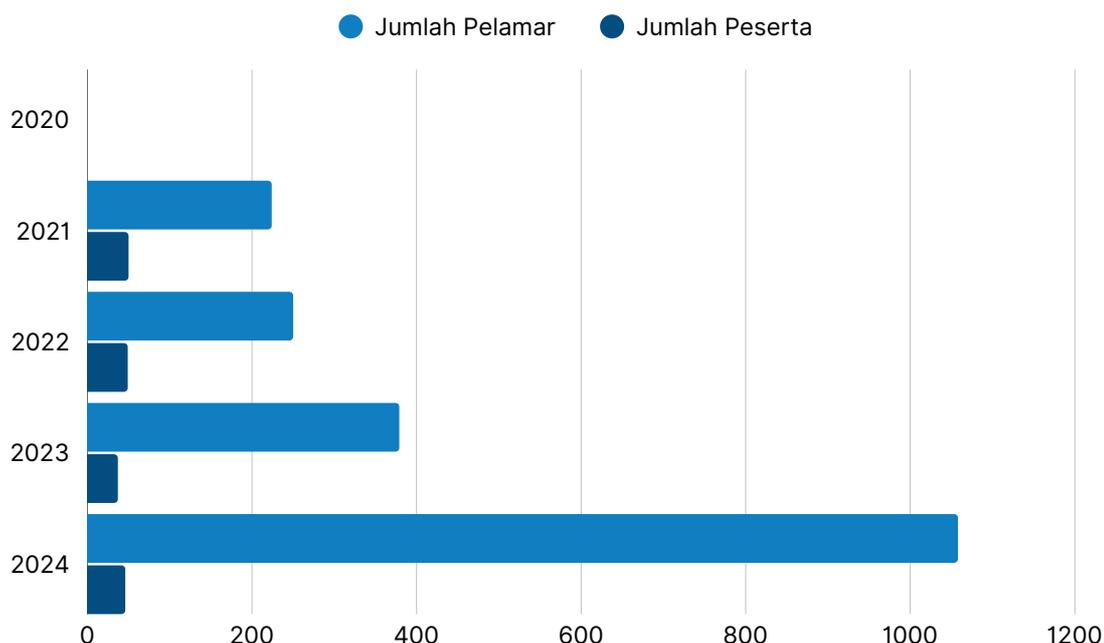
Peserta PKBI tahun 2024 berasal dari berbagai wilayah di Indonesia, baik di kawasan barat, tengah maupun timur. Sebaran wilayah asal peserta program tersebut ditunjukkan pada Gambar 2.39 berikut:



Gambar 2.39 **Sebaran Wilayah Asal Program PKBI**

c) Program Persiapan Studi Doktor

Beasiswa Program Persiapan Studi Doktor (*Pre-doctoral Course Program*) merupakan program beasiswa pendidikan non-gelar yang ditujukan bagi dosen untuk mengikuti program persiapan studi jenjang doktoral di perguruan tinggi luar negeri. Program ini berlangsung selama maksimal dua bulan dan dirancang untuk membekali peserta dengan pengetahuan, keterampilan akademik, serta kesiapan administratif yang diperlukan sebelum menempuh studi doktor. Melalui kegiatan seperti pembekalan metodologi riset, penajaman proposal disertasi, peningkatan kemampuan akademik bahasa Inggris, serta orientasi terhadap sistem pendidikan dan budaya akademik negara tujuan, program ini diharapkan mampu meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri dosen untuk melanjutkan studi ke jenjang S3. Selain itu, program ini juga membuka peluang awal untuk menjalin komunikasi dengan calon promotor dan institusi mitra luar negeri, yang menjadi elemen penting dalam proses penerimaan studi doktoral.



Gambar 2.40 Grafik Statistik Program Bridging (Pre-doctoral Course Program)

Berdasarkan Gambar 2.40, terlihat bahwa jumlah pelamar *Program Bridging (Pre-doctoral Course Program)* mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun, khususnya pada tahun 2024 yang mencapai 1.058 orang. Namun, jumlah peserta yang diterima relatif stabil dan jauh lebih sedikit dibandingkan jumlah pelamar, mencerminkan seleksi yang ketat dalam program ini. Hal ini menunjukkan tingginya minat terhadap program tersebut sekaligus menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas daya tampung untuk menjangkau lebih banyak talenta potensial.

2.4.3 Penguatan Karier Dosen dan Tenaga Kependidikan untuk Daya Saing dan Keberlanjutan Akademik

1. Jabatan Akademik Dosen

Peningkatan jenjang karier dosen dan tenaga kependidikan merupakan bagian penting dalam sistem pengembangan sumber daya manusia pendidikan tinggi yang berkelanjutan. Setiap individu yang memenuhi kualifikasi dapat diangkat ke jenjang jabatan fungsional atau akademik tertentu, berdasarkan hasil penilaian terhadap kualifikasi akademik, kompetensi, dan pengalaman yang dimilikinya.

Dengan demikian, kenaikan jabatan akademik atau jabatan fungsional merupakan hak bagi setiap dosen dan tendik yang telah menunjukkan kemampuan, prestasi, dan kinerja dalam menjalankan tugas jabatannya.

Secara umum, proses kenaikan jabatan akademik dosen mempertimbangkan beberapa aspek utama, yakni:

- ◆ Perolehan angka kredit,
- ◆ Pemenuhan persyaratan publikasi karya ilmiah,
- ◆ Integritas pribadi dan akademik,
- ◆ Etika dan tata krama profesi, serta
- ◆ Tanggung jawab dalam menjalankan tugas

Proses pengajuan kenaikan jabatan akademik dosen dapat dilakukan setelah dosen menjalani jabatan sebelumnya selama minimal dua tahun, dengan catatan telah memenuhi seluruh persyaratan lainnya.

Untuk kenaikan ke jenjang jabatan akademik tertinggi (Profesor/Guru Besar), terdapat ketentuan khusus yang harus dipenuhi:

- ◆ Pengalaman kerja sebagai dosen tetap minimal 10 tahun,
- ◆ Pemenuhan empat kompetensi utama:
 - a) Pedagogik,
 - a) Kepribadian,
 - c) Sosial, dan
 - d) Profesional

Keempat kompetensi ini wajib dibangun secara terstruktur selama proses pembinaan karier akademik, dan oleh karenanya memerlukan waktu yang rasional dan memadai. Hal ini juga sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Sesuai regulasi, kenaikan jabatan dari Lektor Kepala ke Profesor dapat diajukan setelah dosen memperoleh gelar Doktor. Penilaian terhadap pengajuan jabatan Profesor tidak hanya berhenti pada kecukupan angka kredit dan publikasi ilmiah, tetapi juga memperhatikan keterkaitan bidang ilmu:

- ◆ antara penugasan jabatan akademik sebelumnya,
- ◆ kualifikasi akademik Magister dan Doktor,
- ◆ karya ilmiah yang diperoleh setelah meraih gelar Doktor, dan
- ◆ bidang ilmu penugasan jabatan profesor yang diusulkan.

Selain itu, dalam proses pengajuan jenjang jabatan fungsional Lektor Kepala (LK) dan Profesor, dosen harus telah lulus Sertifikasi Pendidik (serdos). Integritas akademik menjadi elemen kunci: dosen wajib menunjukkan komitmen terhadap kejujuran ilmiah dalam menghasilkan karya yang orisinal dan bermutu. Karya ilmiah yang diajukan untuk mendukung kenaikan jabatan ini juga harus lulus penilaian dari Komite Integritas Akademik di lingkungan Senat Perguruan Tinggi masing-masing.

Pada tahun 2025, kenaikan jabatan akademik dosen ke LK dan GB mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kepmendiktisaintek) Nomor 63/M/KEP/2025 tentang Petunjuk Teknis Layanan Pembinaan dan Pengembangan Profesi dan Karier Dosen.

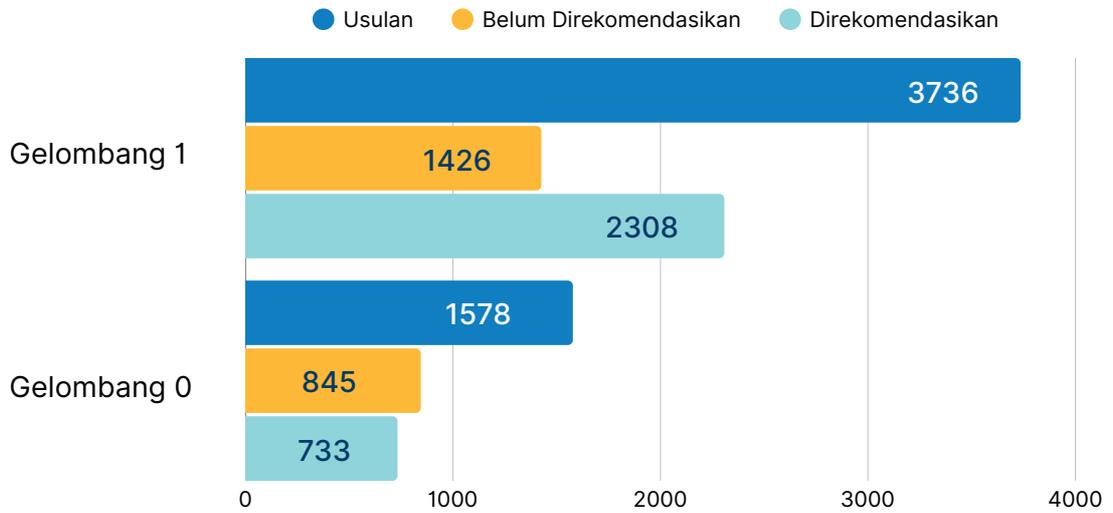
Pelaksanaan kenaikan jabatan akademik dosen LK dan GB pada tahun 2025 dilaksanakan sebanyak 3 Gelombang. Pada semester pertama ini telah dilaksanakan penilaian Gelombang 0 (Periode Revisi Usulan Tahun 2024) dan Gelombang 1. Jadwal pelaksanaan uji kompetensi kenaikan jabatan akademik dosen LK dan GB dapat dilihat pada Gambar 2.41 sebagai berikut.



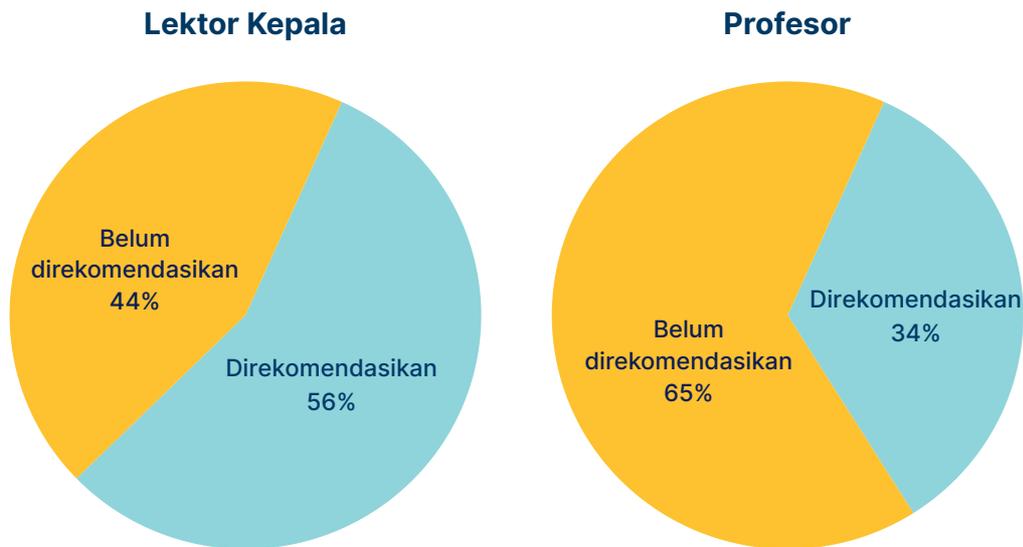
Gambar 2.41 **Jadwal Pembukaan Kenaikan Jabatan Akademik Dosen LK dan Profesor Tahun 2025**

Berdasarkan Gambar 2.42 di halaman selanjutnya, terlihat bahwa pada Gelombang 0 dan I terdapat total 3.736 usulan kenaikan jabatan akademik dosen yang masuk, dengan 2.308 di antaranya telah direkomendasikan dan 1.426 belum direkomendasikan.

Capaian ini mencerminkan komitmen peningkatan kualitas sumber daya dosen melalui proses penilaian yang selektif dan berbasis merit.

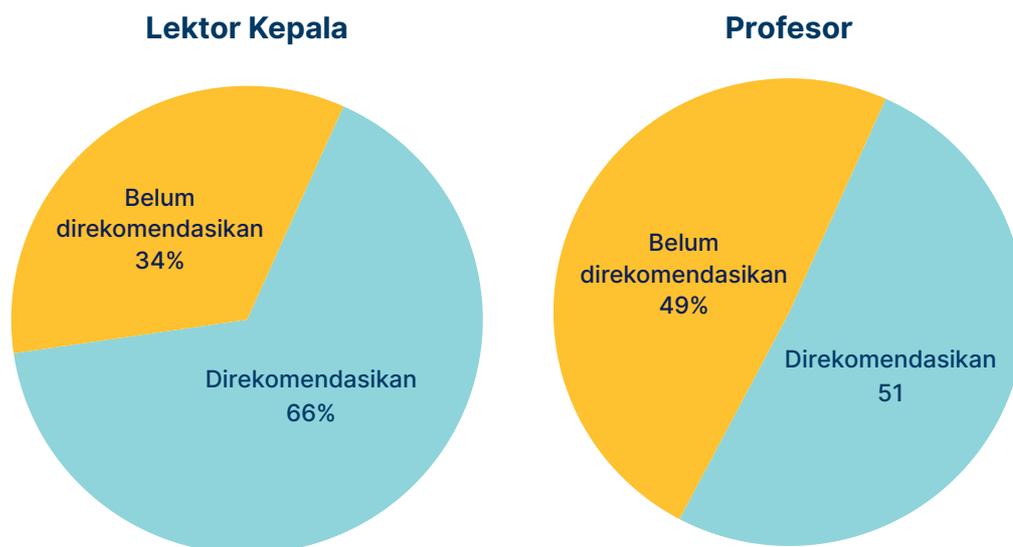


Gambar 2.42 **Grafik Hasil Penilaian Usulan Kenaikan Jabatan Akademik Dosen LK dan Profesor pada Gelombang 0 dan Gelombang I**



Gambar 2.43 **Diagram Proporsi Hasil Kelulusan Uji Kompetensi pada Gelombang 0**

Berdasarkan Gambar 2.43, proporsi kelulusan uji kompetensi pada Gelombang 0 menunjukkan bahwa 56% dosen Lektor Kepala dinyatakan lulus (direkomendasikan) dan 44% belum direkomendasikan. Sementara itu, pada jenjang Profesor, hanya 34% yang direkomendasikan, sedangkan 66% belum lulus. Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan kapasitas akademik dan pendampingan yang lebih intensif, khususnya pada jenjang Profesor.



Gambar 2.44 Diagram Proporsi Hasil Kelulusan Uji Kompetensi pada Gelombang I

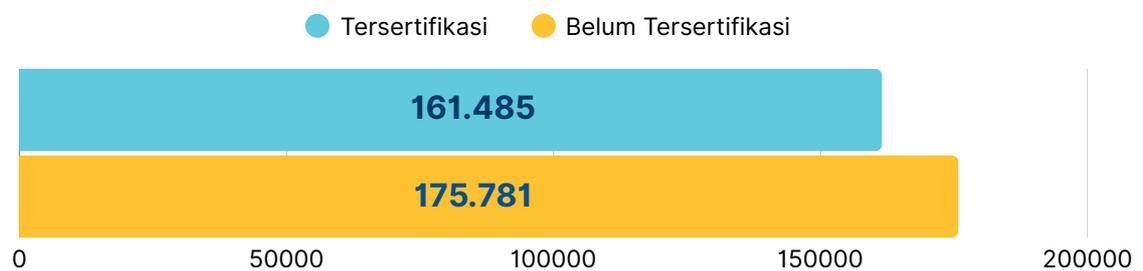
Berdasarkan Gambar 2.44, hasil kelulusan uji kompetensi pada Gelombang I menunjukkan peningkatan signifikan pada jenjang Profesor, dengan 51% peserta dinyatakan lulus (direkomendasikan) dan 49% belum direkomendasikan. Pada jenjang Lektor Kepala, tingkat kelulusan mencapai 66%, sementara 34% belum lulus. Perbandingan ini mencerminkan tren positif dalam peningkatan kualitas dan kesiapan dosen pada dua jenjang jabatan akademik utama.

Selain pelaksanaan gelombang tersebut akan dilakukan fasilitasi pembukaan kenaikan jabatan akademik dosen untuk memfasilitasi Dosen PPPK pada 35 PTN Baru (PTNB) yang direncanakan akan dilaksanakan Bulan September 2025. Kementerian juga sedang mendiskusikan isu-isu terkait kenaikan jabatan akademik dosen untuk Dosen PPPK dan karakteristik kinerja dosen yang kurang sesuai apabila hanya menggunakan SKP sebagai pemenuhan angka kredit.

2. Sertifikasi Dosen

Merupakan instrumen yang dirancang untuk menjamin dan meningkatkan kualitas serta profesionalisme dosen. Melalui proses ini, dosen memperoleh pengakuan formal atas kompetensi mereka dalam mengimplementasikan Tridarma Perguruan Tinggi, yang mencakup aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Landasan hukum pelaksanaan Sertifikasi Dosen diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2025 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen, serta dioperasionalkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 53/B/KPT/2025 tentang Petunjuk Teknis Sertifikasi Pendidik untuk Dosen. Kerangka regulasi yang kokoh ini merefleksikan komitmen pemerintah dalam menjaga standar kualitas tenaga pendidik di perguruan tinggi. Kondisi terkini mengenai jumlah dosen yang telah tersertifikasi dibandingkan dengan yang belum dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Total Dosen Aktif: 337.266 Dosen (SISTER: Juli 2025)

Gambar 2.45 **Grafik Perbandingan Jumlah Dosen yang Tersertifikasi dan Belum Tersertifikasi di Indonesia**

Program sertifikasi dosen menawarkan manfaat multidimensional yang signifikan. Bagi para dosen, sertifikasi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas dan kredibilitas profesional, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan melalui pemberian tunjangan profesi. Sementara itu, bagi institusi pendidikan tinggi, sertifikasi dosen berperan penting dalam penjaminan mutu, peningkatan reputasi, dan penguatan daya saing di tingkat nasional maupun internasional. Pada skala pendidikan nasional, sertifikasi dosen secara kolektif mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan. Sertifikasi Dosen dilaksanakan secara berkelanjutan hingga saat ini, dan progresnya selama lima tahun terakhir dapat diamati pada gambar grafik 2.46 di halaman selanjutnya.



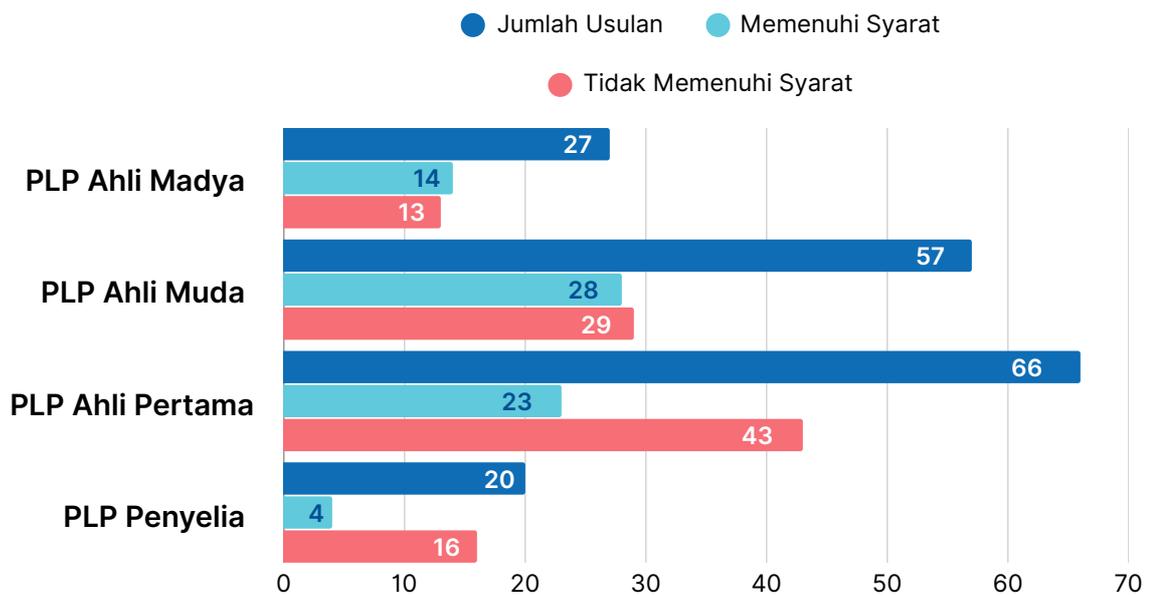
Gambar 2.46 **Grafik Proses Sertifikasi Dosen 5 Tahun Terakhir**

Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti dinamika penyesuaian regulasi, kesiapan individu dosen, dan kompleksitas beban administratif, upaya berkelanjutan terus dilakukan untuk menyempurnakan proses sertifikasi ini. Pada tahun 2025, salah satu inovasi signifikan yang diterapkan adalah penghapusan persyaratan Tes Kemampuan Dasar Akademik (TKDA), Tes Kemampuan Bahasa Inggris (TKBI). Perubahan juga dilakukan pada komponen pemeringkatan peserta serdos, yakni: (1) jabatan akademik, (2) pendidikan terakhir, (3) masa kerja sebagai dosen Terhitung Mulai Tanggal (TMT) pengangkatan pertama dalam jabatan akademik dosen, (4) masa kerja keseluruhan sebagai dosen Terhitung Mulai Tanggal (TMT) pengangkatan pertama sebagai dosen, dan (5) dosen penyandang disabilitas. Inklusivitas proses Serdos semakin besar dengan dimasukkannya disabilitas sebagai salah satu variabel dalam pemeringkatan. Penilaian sertifikasi dosen kini lebih berfokus pada evaluasi komprehensif terhadap kompetensi dosen dan portofolio karya yang dimiliki. Pendekatan ini merupakan bagian dari strategi penyederhanaan proses dan peningkatan relevansi penilaian dengan kinerja aktual dosen, sekaligus mendorong pengembangan kapasitas akademik yang berkelanjutan.

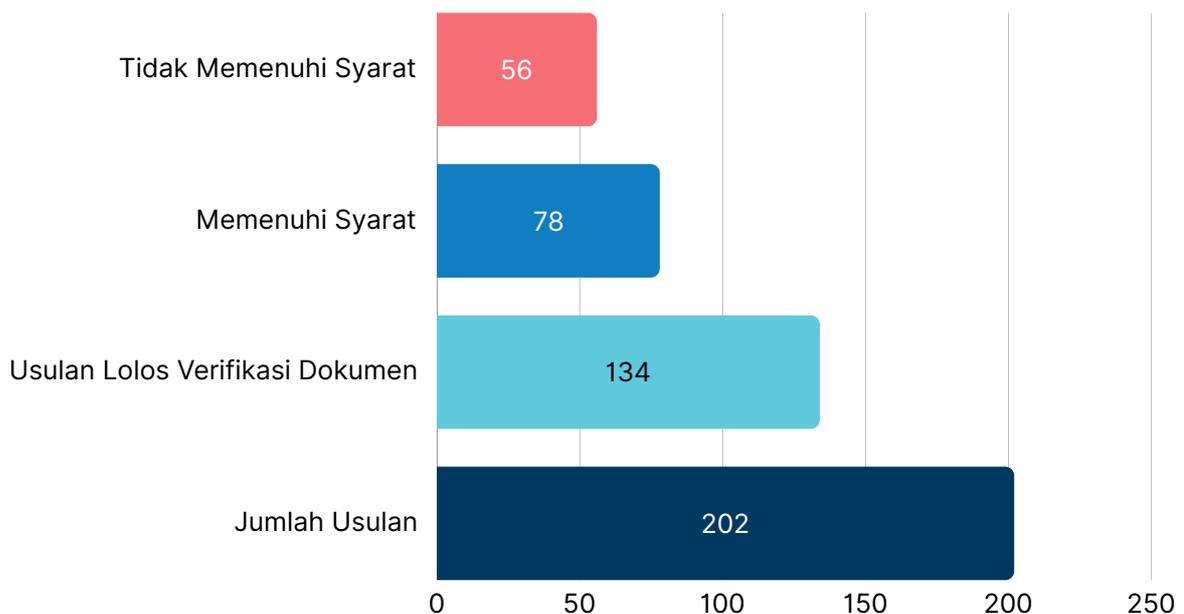
3. Tenaga Kependidikan Pranata Laboratorium Pendidikan

Kemdiktisaintek sebagai instansi pembina tenaga kependidikan khususnya bagi Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) berperan dalam pengembangan karier dan peningkatan profesionalisme pada pelaksanaan pengelolaan laboratorium di lembaga pendidikan.

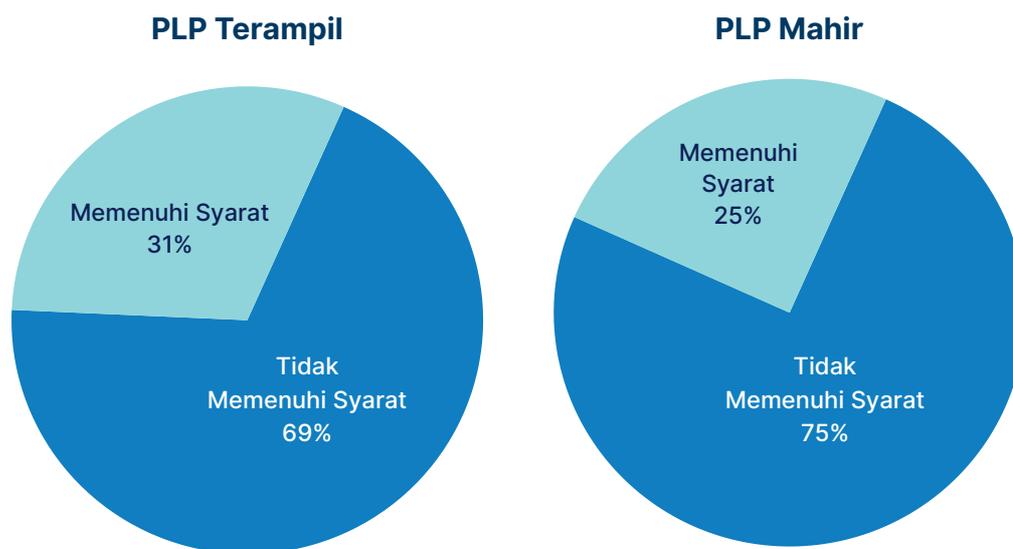
PLP adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan pengelolaan laboratorium pendidikan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil dengan hak dan kewajiban yang diberikan secara penuh oleh pejabat yang berwenang. Dalam rangka pembinaan karier tenaga kependidikan, PLP harus memiliki standar kompetensi berupa kemampuan minimal yang wajib dimiliki oleh seorang PLP dalam melaksanakan tugas, tanggungjawab dan wewenangnya untuk mengelola laboratorium.



Gambar 2.47 Grafik Hasil Penilaian Usulan Uji Kompetensi JF PLP Gel 1 Tahun 2025



Gambar 2.48 Grafik Penilaian Uji Kompetensi Gel 1 Tahun 2025



Gambar 2.49 **Diagram Hasil Penilaian Usulan Uji Kompetensi Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan pada Gelombang I Tahun 2025**

Berdasarkan Gambar 2.49, proses penilaian usulan Uji Kompetensi JF PLP Gelombang I Tahun 2025 menunjukkan bahwa dari total 202 usulan, sebanyak 134 usulan dinyatakan lolos verifikasi dokumen. Dari jumlah tersebut, 78 dinyatakan memenuhi syarat dan 56 tidak memenuhi syarat. Jika dirinci berdasarkan jenjang jabatan, PLP Ahli Pertama memiliki jumlah usulan terbanyak (66), namun sebagian besar (43) tidak memenuhi syarat. Sebaliknya, pada jenjang PLP Ahli Muda, proporsi usulan yang memenuhi syarat (28) hampir seimbang dengan yang tidak memenuhi syarat (29). Hasil ini mencerminkan pentingnya perbaikan dalam proses penyusunan dan pemenuhan persyaratan usulan di setiap jenjang jabatan untuk meningkatkan keberhasilan dalam Ujikom berikutnya.

Secara umum, proses kenaikan jabatan tenaga kependidikan mempertimbangkan proses pengukuran dan penilaian yang meliputi:

- a) Kompetensi teknis,
- b) Kompetensi manajerial, dan
- c) Kompetensi sosiokultural

Proses pengajuan kenaikan jabatan tenaga kependidikan jabatan fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan melalui Uji Kompetensi dengan skema penilaian portofolio sesuai dengan format yang ditetapkan disertai dengan dokumen bukti capaian pelaksanaan tugas sesuai dengan jenjang jabatan yang akan dituju. Uji kompetensi jabatan PLP dimaksudkan untuk mengukur kemampuan PLP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi jabatan. Selain capaian kerja dalam pengelolaan laboratorium, dilakukan juga pengukuran capaian pengembangan kompetensi profesi melalui penilaian unsur pengembangan profesi. Butir capaian hasil pengembangan profesi diuji melalui pembuatan karya tulis ilmiah bidang pengelolaan laboratorium, penerjemahan buku/pustaka bidang pengelolaan laboratorium, penyusunan standar dan/atau pedoman pengelolaan laboratorium, penemuan teknologi tepat guna di bidang pengelolaan laboratorium, serta perolehan sertifikat profesi pengelolaan laboratorium.

Beberapa ketentuan terkait uji kompetensi jabatan PLP sebagai berikut:

1. Uji kompetensi dilakukan untuk kenaikan jabatan dalam jabatan fungsional PLP;
2. Uji kompetensi dilakukan untuk pengangkatan dalam jabatan fungsional PLP melalui perpindahan dari jabatan lain;
3. Uji kompetensi dilakukan untuk pengangkatan dalam jabatan fungsional PLP melalui penyesuaian (*inpassing*) dan promosi.

Pada 2025, pelaksanaan program uji kompetensi bagi jabatan fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan mengacu pada Petunjuk Teknis Pengisian Portofolio Uji Kompetensi Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan Tahun 2025 Tanggal 15 April 2025 dan Kepdirjen Dikti Nomor 88/E/KPT/2021 tentang Pedoman Penilaian Angka Kredit Pranata Laboratorium Pendidikan.

Pelaksanaan penawaran program Uji Kompetensi bagi Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan dilaksanakan dalam 2/3 kali penawaran program.

2.4.4 Penguatan Kompetensi Dosen dan Tenaga Kependidikan untuk Meningkatkan Mutu

Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan merupakan kunci dalam membangun ekosistem pendidikan tinggi yang unggul dan adaptif terhadap perubahan zaman. Berdasarkan data statistik Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) melalui Sistem Informasi Sumber Daya Terintegrasi (Sister) bulan Juli 2025, tercatat:

- ◆ 337.266 dosen berstatus aktif, dan
- ◆ 19.797 tenaga kependidikan, yang tersebar di 4.553 perguruan tinggi di seluruh Indonesia, baik PTN maupun PTS.

Melihat skala tersebut, kebijakan dan fasilitasi peningkatan kapasitas dosen dan tendik yang diinisiasi oleh Kemdiktisaintek melalui Direktorat Sumber Daya, Ditjen Dikti maupun oleh perguruan tinggi dirancang agar menjangkau seluruh sivitas akademika, meskipun pendanaannya dilakukan secara bertahap namun berkelanjutan.

Untuk itu, diperlukan kolaborasi yang sinergis dan beragam strategi inovatif, antara lain:

- ◆ Kolaborasi pembiayaan antara pemerintah dan perguruan tinggi atau mitra,
- ◆ Kolaborasi inisiasi dan penyelenggaraan program pelatihan atau sertifikasi,
- ◆ Kolaborasi partisipatif dalam bentuk pengimbasan atau replikasi kompetensi,
- ◆ Serta penyesuaian ragam strategi pengembangan kompetensi dengan kebutuhan institusional dan regional.

Upaya sistemik ini menjadi bagian dari implementasi program *Diktisaintek Berdampak*, yang tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas individu dosen dan tendik, tetapi juga berkontribusi nyata dalam peningkatan mutu layanan pendidikan tinggi secara luas, yang berdampak langsung bagi mahasiswa, institusi, dan masyarakat.

Program peningkatan kompetensi dosen dan tendik yang dianggarkan melalui Direktorat Sumber Daya Ditjen Dikti, Kemdiktisaintek pada tahun 2025 ini, telah dilaksanakan peluncuran pada tanggal 18 Juli 2025. Adapun program yang dilaksanakan meliputi:

a) Pengembangan Modul Digital Kompetensi

Program ini merupakan program baru sebagai inovasi program peningkatan kompetensi dosen dan tendik melalui platform digital (*Massive Open Online Courses/MOOCs*), yang ditujukan untuk pemenuhan kompetensi pedagogik dosen, yang saat ini dilakukan melalui pelatihan AA/Pekerti maupun pemenuhan kompetensi dosen dari aspek kepribadian, manajerial, sosial, dan teknologi digital yang dilaksanakan secara luring. Demikian pula bagi tendik, pembuatan materi platform digital ditujukan untuk pemenuhan kompetensi yang mendukung peningkatan mutu layanan. Selain mendapatkan dana bantuan pengembangan modul digital, peserta yang terpilih mengikuti program ini akan mendapatkan bimbingan teknis tentang bagaimana mengembangkan modul digital yang baik dan benar, sehingga diharapkan saat dimanfaatkan oleh siapapun yang membutuhkan terutama dosen dan tendik dapat diikuti selayaknya mengikuti pelatihan secara luring. Melalui penyediaan materi-materi pada platform digital ini diharapkan dapat menurunkan biaya pelatihan dan beban para dosen dan tendik dalam meningkatkan kapasitasnya.

b) Magang-Detasering

Magang-Detasering merupakan program inovasi dari yang pernah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya dari program yang terpisah menjadi program yang satu kesatuan. Program ini diluncurkan atas dasar bahwa antar perguruan tinggi memiliki kelemahan di satu sisi dan memiliki keunggulan disisi lain. Ketika ada perguruan tinggi yang memiliki kelemahan pada aspek tertentu, pada aspek yang sama ada perguruan tinggi yang memiliki keunggulan. Karena itu, sebagai upaya untuk meminimalisir kesenjangan kapasitas, mendorong adanya kemitraan dan kolaborasi antar perguruan tinggi, dan berbagi (*sharing*) pengalaman, maka program Magang-Detasering ini digulirkan. Meskipun permasalahan yang dihadapi dan keunggulan yang dimiliki adalah perguruan tinggi, sasaran dari program ini adalah pelaku dalam menjalankan unit organisasi di perguruan tinggi yaitu dosen dan tendik yang memiliki tuis terkait.

Adapun Implementasi program magang-detasering ini, yaitu dilatarbelakangi oleh permasalahan atau kelemahan pada aspek tertentu dari suatu Perguruan Tinggi, Pimpinan Perguruan Tinggi tersebut telah menetapkan salah satu program prioritasnya adalah mengatasi permasalahan yang dihadapi atau meningkatkan kelemahan yang dialami.

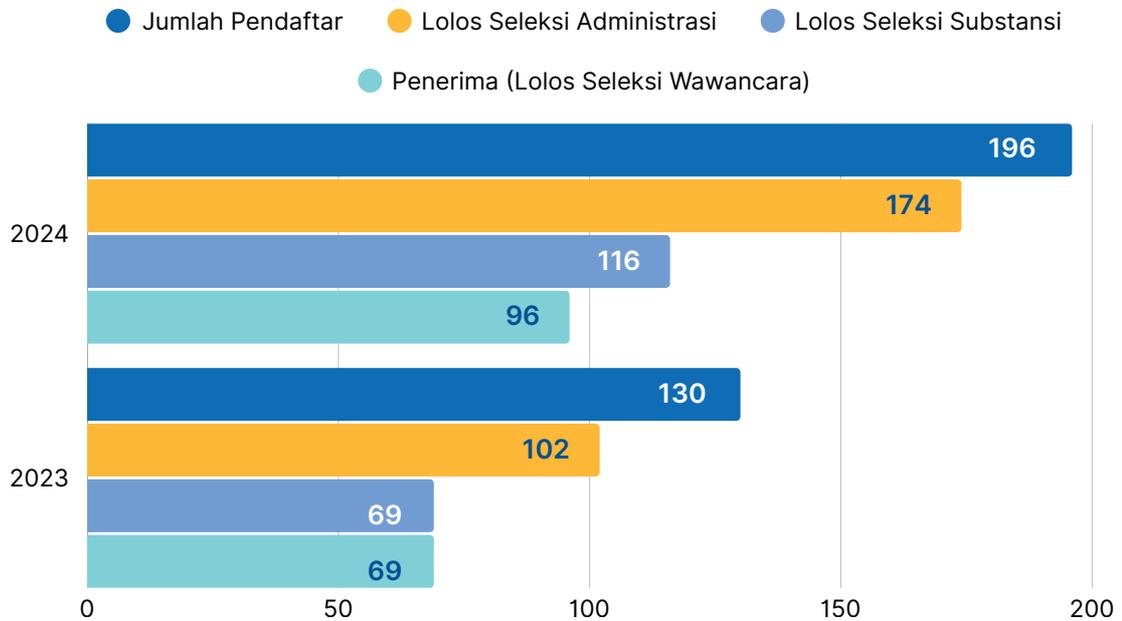
c) Sertifikasi Kompetensi

Sertifikasi kompetensi merupakan kegiatan untuk memfasilitasi dosen dan tendik selain mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan khusus juga mendapatkan pengakuan atas kompetensi keterampilan khusus yang dicapai. Melalui sertifikasi kompetensi diharapkan skill dan keterampilan dosen meningkat yang berdampak pada peningkatan kapasitas pembelajaran kepada mahasiswa untuk menghasilkan lulusan yang siap berkiprah di masyarakat. Adapun bagi tendik, melalui sertifikasi kompetensi, selain akan meningkatkan karir jabatannya, juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan. Sertifikasi kompetensi yang diikuti oleh dosen dan/atau tendik disesuaikan dengan kebutuhan prioritas institusi, karena itu keikutsertaannya didasarkan pada rekomendasi dan penugasan pimpinan. Dengan demikian diharapkan dari sertifikasi kompetensi ini dapat memberikan dampak positif bagi institusi dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Keikutsertaan dosen atau tendik dalam sertifikasi kompetensi ini dapat dilakukan melalui platform-platform digital yang sudah diakui secara internasional seperti *Coursera*, *Google*, dan lain-lain juga dapat dilakukan melalui Perguruan Tinggi yang sudah bekerja sama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi maupun melalui Lembaga Sertifikasi Profesi itu sendiri.

d) Karya Inovasi Laboran (KILab)

Program Karya Inovasi Laboran (KILab) dilatarbelakangi oleh keterbatasan ketersediaan sarana laboratorium yang dimiliki oleh perguruan tinggi karena membutuhkan investasi yang sangat besar, sementara untuk kegiatan pembelajaran pada khususnya, keberadaan sarana laboratorium sangat dibutuhkan. Selain itu, para laboran terutama PLP dalam peningkatan karirnya dituntut untuk menghasilkan karya. Karena itulah, bantuan dana KILab ini diluncurkan dengan besaran maksimal 30 juta karena konsepnya adalah memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, kolaborasi dengan dosen, dan harus ada dukungan institusi. Berdasarkan Gambar 2.50 pada halaman selanjutnya, program ini diluncurkan sejak tahun 2023 yang menghasilkan 69 karya dan pada tahun 2024 menghasilkan 96 karya. Pada tahun 2024 karya-karya yang dihasilkan oleh para laboran telah dibukukan dalam bunga rampai yang dapat diakses dengan pindai kode QR pada halaman selanjutnya.

dan untuk bukunya tersedia di perpustakaan nasional. Peserta yang dinyatakan terbaik selain secara rutin mendapatkan penghargaan juga diberikan kesempatan untuk mendiseminasikan karyanya ke perguruan tinggi lain sebagai salah cara untuk memotivasi para laboran untuk berkarya.



Gambar 2.50 Grafik Jumlah Pendaftar Karya Inovasi Laboran (KILAB) Tahun 2023 dan 2024



Gambar 2.51 Bunga Rampai Karya Inovasi Laboran

2.4.4 Penguatan Sarana dan Prasarana Unggul untuk Pendidikan Tinggi Berdaya Saing Global

Daya saing bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam menghadapi era globalisasi yang kompetitif, rendahnya daya saing nasional menjadi persoalan serius yang perlu diatasi secara sistemik. Tanpa penguatan daya saing, Indonesia berisiko tertinggal dalam dinamika global.

Salah satu strategi penting untuk memperkuat daya saing bangsa adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, yang ditopang oleh perbaikan infrastruktur dan pemanfaatan teknologi. Dalam konteks ini, peran perguruan tinggi menjadi sangat sentral sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi.

Sebagai bagian dari program *Diktisaintek Berdampak*, Kemdiktisaintek melalui Direktorat Sumber Daya, Ditjen Dikti mendorong revitalisasi sarana dan prasarana di lingkungan perguruan tinggi. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga untuk:

- ◆ mendorong kegiatan riset dan inovasi,
- ◆ meningkatkan produktivitas dan daya saing Tridarma Perguruan Tinggi, dan
- ◆ mewujudkan lingkungan kampus yang modern, inklusif, dan berkelanjutan.

Program pengembangan sarana dan prasarana ini mencakup peningkatan dan revitalisasi fasilitas seperti:

- ◆ Laboratorium pendidikan dan riset,
- ◆ Perpustakaan digital,
- ◆ Bengkel vokasi dan teknologi tepat guna,
- ◆ Ruang pembelajaran adaptif berbasis teknologi,
- ◆ Sistem pendukung inklusi dan keberlanjutan kampus (akses disabilitas, energi terbarukan, dan sebagainya).

Penerima manfaat utama dari program ini adalah PTN yang bertindak sebagai pelaksana pengadaan sarana dan prasarana.

Tujuan akhir dari revitalisasi ini adalah peningkatan mutu dan daya saing institusi, baik secara nasional maupun internasional, khususnya dalam menjalankan fungsi Tridarma Perguruan Tinggi.

Dengan dukungan infrastruktur yang memadai, perguruan tinggi Indonesia diharapkan dapat lebih optimal dalam menghasilkan inovasi yang berdampak langsung pada masyarakat, membentuk lulusan unggul, dan memperkuat posisi Indonesia di tingkat global.

Skema Pembiayaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi

Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan tinggi membutuhkan pendanaan yang berkelanjutan dan inovatif. Saat ini, terdapat dua skema pembiayaan untuk pengembangan sarana dan prasarana pendidikan tinggi, yaitu SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) dan PHLN (Pinjaman Hibah Luar Negeri), yang menjadi pilar penting dalam memajukan infrastruktur pendidikan nasional. Tak hanya memperkuat infrastruktur kampus, tetapi juga mencerminkan kolaborasi cerdas antara prinsip keuangan syariah dan kerja sama global.

SBSN atau sukuk negara merupakan pendanaan sarana dan prasarana melalui surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. SBSN diterbitkan untuk secara langsung membiayai kegiatan/proyek pemerintah tertentu yang telah dialokasikan dalam APBN. Pelaksanaan diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2023 tentang Pembiayaan Proyek melalui Penerbitan SBSN. Dalam penerapannya, Kemdiktisaintek bekerjasama dengan beberapa mitra kerja seperti Kementerian PPN/Bappenas dan Kementerian Keuangan.

PHLN merupakan pendanaan sarana dan prasarana melalui pinjaman atau hibah yang diperoleh Pemerintah dan Pemberi Pinjaman atau Hibah Luar Negeri yang diikat dalam suatu perjanjian dan tidak berbentuk surat berharga negara yang harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu dan pelaksanaan diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pengadaan Pinjaman Luar Negeri dan Penerimaan Hibah.

Dalam penerapannya, Kemdiktisaintek bekerjasama dengan beberapa mitra kerja seperti Kementerian PPN/Bappenas, Kementerian Keuangan dan lender maupun donor sebagai pemberi pinjaman dan hibah untuk program yang akan disalurkan ke Perguruan Tinggi Negeri.

Capaian SBSN dan PHLN dalam Kurun Waktu 2017-2024



Jumlah Gedung
195



Jumlah PTN
87

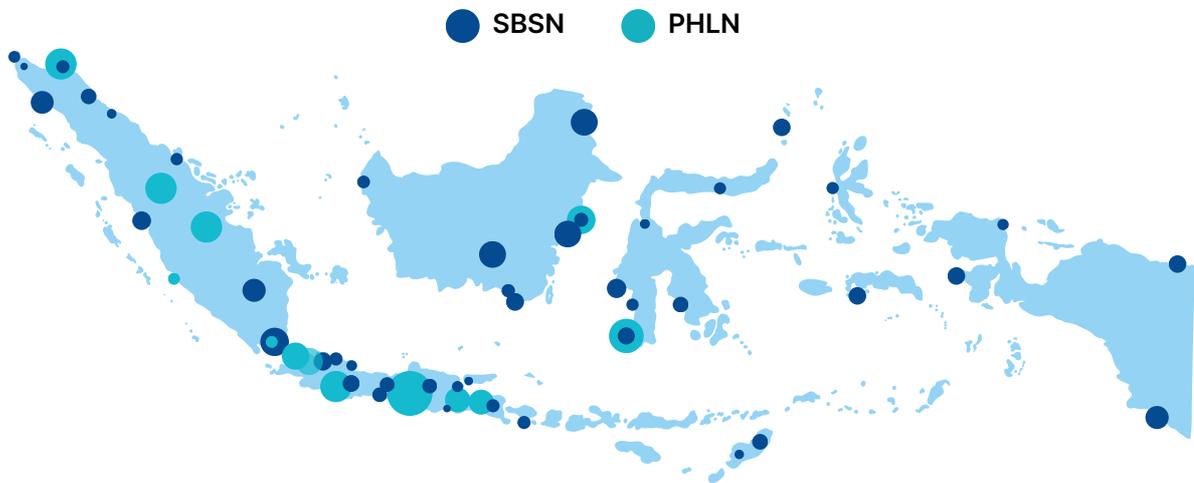


Total Pembiayaan Sarpras
Rp16,23 Triliun

Gambar 2.52 Grafik Pembiayaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Tahun 2017-2024 melalui Skema SBSN dan PHLN

Berdasarkan Gambar 2.52, dalam kurun waktu 2017-2024, pembiayaan melalui skema SBSN dan PHLN telah menjadi terobosan penting (*game-changer*) dalam transformasi infrastruktur pendidikan tinggi Indonesia. Dengan total anggaran mencapai 16,23 triliun rupiah yang telah menyasar 87 PTN, kedua skema ini berhasil membangun 193 gedung termasuk ruang kelas baru, laboratorium berteknologi tinggi, rumah sakit pendidikan dan fasilitas penunjang lainnya dalam rangka mengakselerasi kualitas pendidikan sekaligus mendorong inovasi dan daya saing global kampus-kampus di Indonesia. Berikut capaian konkretnya dalam angka (lihat Gambar 2.53 pada halaman selanjutnya).

Tujuan akhir dari revitalisasi ini adalah peningkatan mutu dan daya saing institusi, baik secara nasional maupun internasional, khususnya dalam menjalankan fungsi Tridarma Perguruan Tinggi.



Gambar 2.53 Sebaran Pembangunan Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Tahun 2017-2024 melalui Skema SBSN dan PHLN

Anggaran tahun 2025 terlihat lebih kecil dibanding tahun-tahun sebelumnya karena proyek yang berjalan saat ini merupakan realisasi fisik dari komitmen pendanaan tahun-tahun sebelumnya (*existing projects*), bukan merupakan ajuan baru.



Gambar 2.54 Grafik Jumlah PTN Penerima SBSN dan PHLN tahun 2017-2024

Berdasarkan Gambar 2.54, selama periode 2017-2024, program pembangunan sarana dan prasarana pendidikan tinggi melalui skema SBSN dan PHLN telah menjangkau 87 PTN di seluruh Indonesia.

Dari total tersebut, sebanyak 72 PTN menerima pendanaan melalui skema SBSN, sementara 18 PTN memperoleh alokasi melalui PHLN. Penyebaran penerima manfaat ini mencakup PTN Badan Hukum (PTN-BH), PTN Satker, dan PTN BLU di bawah Kemdiktisaintek yang tersebar merata di seluruh pulau di Indonesia.

Secara keseluruhan, data memperlihatkan bahwa SBSN dan PHLN berperan strategis dalam pembangunan infrastruktur pendidikan tinggi periode 2017-2024. Capaian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan yang lebih komprehensif ke depannya, sejalan dengan tujuan pembangunan pendidikan nasional.

Program pembangunan sarana dan prasarana pendidikan tinggi melalui skema SBSN dan PHLN merupakan program strategis yang memberikan dampak nyata dan berkelanjutan bagi pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia. Selain itu, program sarpras pendidikan tinggi melalui SBSN dan PHLN bukan sekadar pembangunan fisik, melainkan investasi jangka panjang untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang unggul, inklusif, dan berkelanjutan. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh sivitas akademika, tetapi juga masyarakat luas melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan inovasi yang dihasilkan.

Di tahun 2025 ini, keberlanjutan program pembangunan sarana dan prasarana perguruan tinggi untuk tahun 2026 baik melalui skema pendanaan SBSN maupun PHLN sedang diupayakan dan telah melewati rapat-rapat tiga pihak antara Kemdiktisaintek, Kementerian PPN/Bappenas, dan Kementerian Keuangan.

Monitoring dan evaluasi memegang peran krusial dalam implementasi proyek sarana dan prasarana pendidikan tinggi melalui skema SBSN dan PHLN. Monev berfungsi sebagai mekanisme kontrol untuk memverifikasi bahwa setiap rupiah dana SBSN (yang bersumber dari APBN) dan PHLN (pinjaman/hibah luar negeri) digunakan secara tepat sasaran, efisien, dan sesuai ketentuan. Selama pelaksanaan proyek SBSN dan PHLN, Direktorat Sumber Daya, Ditjen Dikti bersama Inspektorat Jenderal Kemdiktisaintek serta pihak terkait lainnya telah melaksanakan monev secara berkala sampai dengan terselesaikannya proyek.

Beberapa dokumentasi monev dan peresmian proyek SBSN dan PHLN yang telah dilakukan terlihat pada beberapa Gambar sebagai berikut.



Gambar 2.55 Peresmian Gedung 1A dan 1B UNJ Proyek Saudi
Fund Development Phase 2 Tahun 2025



Gambar 2.56 Kuliah Umum & Peresmian Gedung SBSN Tahun Anggaran 2024
Politeknik Negeri Fakfak



Gambar 2.57 Peresmian Gedung SBSN Tahun Anggaran 2024 Universitas Sulawesi Barat oleh Mendiktisaintek

Dokumentasi ini menjadi bukti fisik atas komitmen pemerintah dalam memastikan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan tinggi berjalan sesuai target. Lebih dari itu, hal ini juga merepresentasikan prinsip akuntabilitas publik yang diusung dalam program *Diktisaintek Berdampak*, yakni menciptakan layanan pendidikan tinggi yang transparan, responsif, dan berdampak nyata bagi masyarakat.



3 Transformasi Ekosistem Sains dan Teknologi untuk Dampak Nasional

Pembangunan nasional yang berkelanjutan menuntut lebih dari sekadar peningkatan akses dan mutu pendidikan tinggi. Dalam konteks global yang ditandai oleh percepatan inovasi dan disrupsi teknologi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan elemen kunci dalam menjawab berbagai tantangan multidimensi, mulai dari krisis lingkungan, kesenjangan sosial, hingga transformasi ekonomi.

Namun demikian, berbagai permasalahan masih membayangi ekosistem pendidikan sains dan teknologi di Indonesia. Kualitas pendidikan berbasis STEAM belum merata di seluruh wilayah, kurikulum belum sepenuhnya terintegrasi dengan pendekatan STEAM, jumlah guru yang terlatih dalam bidang ini masih terbatas, serta minat dan literasi sains di kalangan masyarakat masih rendah. Ketimpangan ini jika dibiarkan dapat menghambat lahirnya generasi pelaku sains dan teknologi yang unggul.

Sebagai bagian dari strategi nasional untuk memperkuat daya saing dan kemandirian bangsa, Kemdiktisaintek membentuk Direktorat Jenderal Sains dan Teknologi (Ditjen Saintek). Pembentukan direktorat jenderal ini diarahkan untuk memperkuat integrasi antara pendidikan tinggi dan pengembangan ekosistem sains dan teknologi nasional, sehingga tidak terjadi dikotomi antara upaya mencetak sumber daya manusia unggul dan dorongan untuk melahirkan inovasi berbasis riset yang relevan.

Strategi utama Ditjen Saintek meliputi pembangunan budaya ilmiah (*scientific culture*), penguatan sikap ilmiah (*scientific temper*), dan solusi berbasis ilmu (*scientific solution*). Langkah ini diiringi dengan peningkatan fasilitasi lembaga pendidikan sebagai hulu ekosistem saintek; peningkatan kesadaran publik terhadap pentingnya sains dan teknologi; penciptaan pelaku saintek yang unggul; penguatan peran perguruan tinggi dan lembaga riset; pengembangan katalisator inovasi; serta kolaborasi lintas sektor antara akademisi, dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat.

Filosofi dasar yang melandasi pembentukan Ditjen Saintek yaitu menempatkan sains dan teknologi bukan sekadar sebagai instrumen teknis, melainkan sebagai kekuatan transformatif yang membentuk budaya berpikir kritis, solusi berbasis bukti (*evidence-based solutions*), dan arah pembangunan yang berorientasi masa depan.

Karena itu, pengarusutamaan (*mainstreaming*) saintek dalam seluruh kebijakan pembangunan nasional menjadi mandat yang melekat pada Ditjen ini.

Untuk menjalankan misi tersebut secara efektif, Ditjen Saintek disusun ke dalam empat direktorat yang saling terhubung:



Sekretariat Direktorat Jenderal Sains dan Teknologi, bertugas menyelenggarakan dukungan administrasi dan layanan operasional, termasuk pengelolaan program beasiswa dalam lingkup Direktorat Jenderal.



Direktorat Bina Talenta Sains dan Teknologi, bertanggung jawab mengembangkan potensi siswa dan membangun ekosistem pembinaan talenta sejak jenjang pendidikan menengah melalui program seperti *SMA Unggul Garuda*—model sekolah sains dan teknologi yang diproyeksikan melahirkan pemimpin masa depan berkelas global.



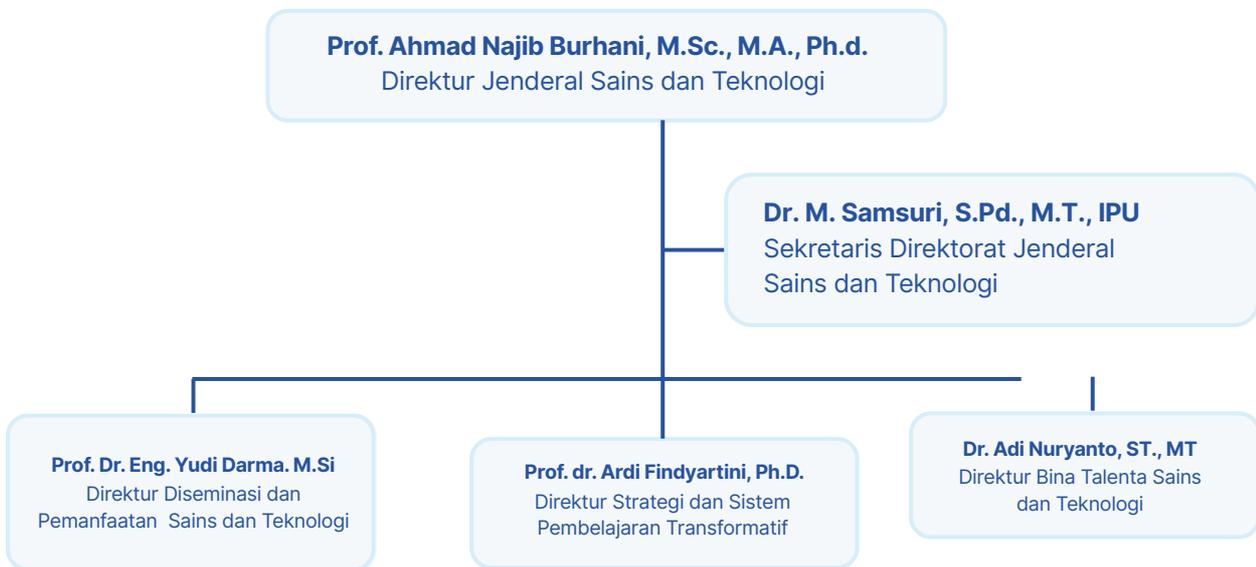
Direktorat Strategi dan Sistem Pembelajaran Transformatif, mengembangkan sistem pembelajaran dan revitalisasi lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK), serta mendorong model pembelajaran yang membentuk pola pikir reflektif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan.



Direktorat Diseminasi dan Pemanfaatan Sains dan Teknologi, menjalin kemitraan luas dengan komunitas ilmiah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya berhenti di laboratorium, tetapi dapat diterapkan secara luas sebagai solusi nyata.

Keempat pilar tersebut menjadi fondasi dari ekosistem saintek nasional yang terintegrasi dari hulu ke hilir. Melalui pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan, Ditjen Saintek diharapkan menjadi lokomotif transformasi saintek nasional, mewujudkan generasi pelaku sains dan teknologi yang berdampak nyata dalam pembangunan, memperkuat budaya riset, dan membuka peluang baru bagi masa depan Indonesia yang inklusif, unggul, dan berkelanjutan—menuju visi Indonesia Emas 2045.

Untuk menggambarkan lingkup program dan mandat strategis Ditjen Saintek secara ringkas dan visual, berikut disajikan dalam Gambar 3.1.



Gambar 3.1 **Jajaran Pejabat Direktorat Jenderal Sains dan Teknologi untuk Mendukung Diktisaintek Berdampak**

Untuk menggambarkan lingkup program dan mandat strategis Ditjen Saintek secara ringkas dan visual, berikut disajikan dalam Gambar 3.2.

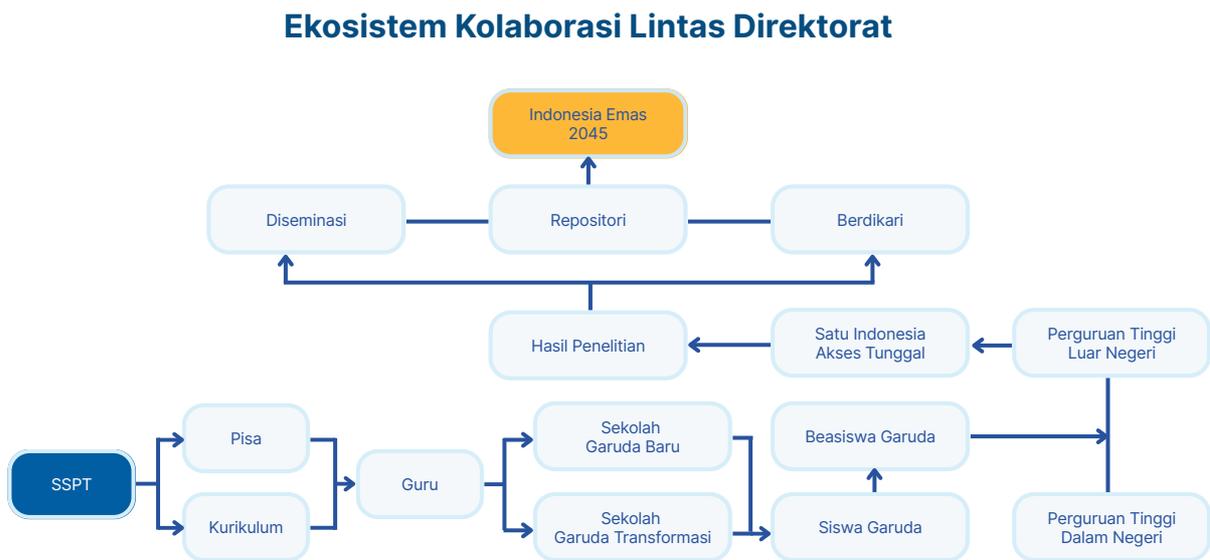


Gambar 3.2 **Program kerja Ditjen Saintek untuk mendukung Diktisaintek Berdampak**

Melalui ekosistem saintek yang dibangun secara kolaboratif dan berkelanjutan, Ditjen Saintek diharapkan menjadi lokomotif transformasi yang membawa Indonesia menuju masa depan sebagai negara berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi—inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

3.1 Harmonisasi Program Lintas Direktorat untuk Ekosistem Sains dan Teknologi yang Berdampak

Dalam upaya membangun ekosistem sains dan teknologi yang inklusif, berkelanjutan, dan berdampak nyata bagi pembangunan nasional, Kemdiktisaintek mengedepankan pendekatan kolaboratif lintas direktorat (lihat Gambar 3.3). Pendekatan ini dirancang tidak hanya untuk menjawab kebutuhan pembangunan talenta masa depan, tetapi juga membentuk sistem pembelajaran dan pemanfaatan saintek yang kontekstual, relevan, dan terintegrasi dari hulu ke hilir.



Gambar 3.3 Ekosistem Kolaborasi Lintas Direktorat (Alur Hulu–Hilir)

Kemdiktisaintek memiliki visi besar menjadikan sains dan teknologi sebagai poros utama transformasi sosial dan ekonomi menuju Indonesia Emas 2045. Untuk mewujudkan visi tersebut, sinergi antar unit kerja internal dan kolaborasi multi-aktor lintas institusi menjadi krusial. Dalam semangat *Diktisaintek Berdampak*, harmonisasi lintas direktorat bukan hanya persoalan koordinasi administratif, melainkan penyatuan arah strategis untuk menjawab tantangan nyata pembangunan nasional. Berikut beberapa program *Saintek Berdampak* yang terlihat dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Program Sainstek Berdampak

No	Program	Direktorat
1	PISA	Strategi dan Sistem Pembelajaran Transformatif
2	SDM yang ditingkatkan keterampilannya melalui Pembelajaran Transformatif	Strategi dan Sistem Pembelajaran Transformatif
3	Sekolah Garuda Transformasi	Strategi dan Sistem Pembelajaran Transformatif
4	Sekolah Garuda Baru	Bina Talenta Sainstek
5	Beasiswa Garuda	Sekretariat Direktorat Jenderal Sainstek
6	SATU Indonesia Akses Tunggal	Diseminasi dan Pemanfaatan Sainstek
7	Katalisator Kemitraan Berdikari	Diseminasi dan Pemanfaatan Sainstek
8	Diseminasi Pemanfaatan Sainstek	Diseminasi dan Pemanfaatan Sainstek
9	Repositori Sains dan Teknologi	Diseminasi dan Pemanfaatan Sainstek

3.1.1 Penguatan Hulu Melalui Harmonisasi Program Pendidikan dan Talenta Saintek

Pada tataran strategis, berbagai direktorat di bawah Ditjen Saintek telah menyinergikan mandat dan kapasitas masing-masing untuk menghasilkan ekosistem yang saling menguatkan dari hulu hingga hilir. Di bagian hulu, Kemdiktisaintek melalui Direktorat Bina Talenta Sains dan Teknologi melahirkan inisiatif penting berupa pengembangan Sekolah Menengah Atas (SMA) Unggul Garuda yang merupakan bagian dari Proyek Hasil Terbaik Cepat (PHTC) Presiden. Sekolah ini mencakup pembangunan unit sekolah baru maupun transformasi sekolah eksisting, dengan tujuan pemerataan kualitas pendidikan menengah berbasis sains dan teknologi di seluruh Indonesia. Sekolah ini pun dirancang sebagai kanal awal dalam seleksi dan pembinaan talenta unggul saintek yang mampu bersaing secara global. Disinilah proses pencarian, pembinaan, dan penguatan karakter saintek dimulai—bukan hanya sebagai institusi pendidikan, melainkan sebagai fondasi ekosistem talenta nasional masa depan.

Sinergi program ini diperkuat oleh Direktorat Strategi dan Sistem Pembelajaran Transformatif (SSPT), Ditjen Saintek yang mendorong revitalisasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), khususnya melalui kolaborasi erat dengan SMA Garuda. LPTK diberikan peran strategis dalam menyiapkan calon guru saintek yang tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memahami kebutuhan pembelajaran yang kontekstual dan terkini.

Sebagai bagian dari ekosistem tersebut, program *Saintek Edu*—yakni model pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah (*problem-based learning*)—diperkenalkan untuk menciptakan pembelajaran saintek yang relevan dengan tantangan abad ke-21. Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) juga menjadi penguat dari upaya integratif ini, memastikan bahwa guru-guru saintek yang dihasilkan tidak hanya berkualitas, tetapi juga adaptif terhadap dinamika global. Sinergi antara LPTK, SMA Garuda, dan jejaring sekolah menjadi fondasi rantai pembelajaran lintas jenjang yang berstandar, berdampak, dan dinamis. Ekosistem ini sekaligus menjadi penggerak perubahan menuju model pendidikan saintek yang lebih inovatif, inklusif, dan berkelanjutan.

Pada tahap pembinaan lanjut, peran Sekretariat Ditjen Saintek diwujudkan melalui pengelolaan dua skema beasiswa strategis, yakni Beasiswa Garuda dan Beasiswa Indonesia Maju (BIM). Program ini tidak hanya memfasilitasi studi lanjut ke luar negeri, tetapi juga menjadi simpul penguatan kompetensi global bagi talenta STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*/Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Teknik, dan Matematika) Indonesia.

Beasiswa ini dirancang sebagai kendaraan mobilitas akademik menuju perguruan tinggi unggulan dunia, sekaligus sarana membangun jejaring saintek global. Proses seleksi dan pembekalan dilakukan secara terintegrasi, mencakup pelatihan kepemimpinan, pembentukan etika saintek, serta penguatan keterampilan komunikasi lintas budaya. Dengan demikian, beasiswa ini tidak hanya membentuk insan akademik unggul, tetapi juga duta sains Indonesia di kancah global.

3.1.2 Pemanfaatan Hilir Riset Diseminasi dan Literasi Berbasis Kebutuhan

Di sisi hilir, Kemdiktisaintek melalui Direktorat Diseminasi dan Pemanfaatan Sains dan Teknologi menjalankan peran strategis dalam memastikan hasil-hasil riset tidak berhenti di ruang akademik, melainkan memberi dampak langsung kepada masyarakat. Pendekatan yang digunakan berbasis kebutuhan nyata masyarakat, menjadikan pemanfaatan saintek lebih kontekstual dan inklusif.

Program unggulan seperti Katalisator Kemitraan Berdikari menjadi sarana pemberdayaan komunitas, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta dunia usaha di berbagai daerah. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), program ini mendorong keterlibatan mahasiswa dan dosen untuk bekerja bersama pelaku lokal, guna meningkatkan produktivitas masyarakat sekaligus memperkuat relevansi kampus dengan tantangan lapangan.

Untuk mendukung diseminasi pengetahuan, Kemdiktisaintek merancang peluncuran platform SATU (Indonesia Akses Tunggal) Jurnal Nasional. Inisiatif ini bertujuan mengintegrasikan akses terhadap jurnal ilmiah nasional dan konten saintek populer dalam satu kanal yang terbuka bagi publik. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya literasi saintek sekaligus memperkuat tata kelola publikasi ilmiah nasional.

Selain itu, dikembangkan pula Repositori Sains dan Teknologi sebagai kanal strategis untuk menilai dampak hasil riset secara holistik. Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan Pengembalian Sosial atas Investasi (*Social Return on Investment/SROI*), yang mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan demikian, dampak riset tidak hanya terukur secara akademik, tetapi juga secara sosial dan pembangunan.

Kemdiktisaintek juga memperkuat literasi saintek publik dan diplomasi sains global melalui program-program lintas direktorat. Program Etnosains dan Etnoteknologi menghadirkan pendekatan sains yang terinspirasi budaya lokal dan diekspresikan melalui seni, menjadikannya media komunikasi yang kreatif dan inklusif. Di sisi lain, program Literasi Saintek Publik membekali masyarakat luas dengan pemahaman saintek yang aplikatif dan relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tingkat global, program Diplomasi Sains Global menjadi platform strategis bagi Indonesia untuk membangun kolaborasi internasional dalam pertukaran ilmu pengetahuan dan inovasi. Posisi Indonesia dikuatkan sebagai mitra yang kredibel dan aktif dalam jejaring riset dan pengembangan saintek dunia.

Seluruh inisiatif ini dijalankan dalam semangat harmonisasi lintas sektor, bukan hanya antar direktorat, tetapi juga antar kementerian, lembaga, perguruan tinggi, dunia usaha, dan masyarakat. Pendekatan gotong royong ini mencerminkan wajah baru pembangunan saintek Indonesia yang lebih partisipatif, terbuka, dan berdampak luas.

Dengan strategi yang terintegrasi dan fondasi kolaborasi yang kokoh, Kemdiktisaintek meyakini bahwa masa depan Indonesia akan ditopang oleh kekuatan saintek yang berpihak pada kemajuan, kemandirian, dan keberlanjutan. Harmonisasi ini bukan sekadar koordinasi administratif, melainkan wujud dari visi bersama: menjadikan saintek sebagai poros utama pembangunan bangsa.

3.1.3 Agenda Saintek Nasional Berbasis Tantangan Pembangunan

Ketimpangan wilayah, rendahnya daya saing industri lokal, dan meningkatnya ancaman krisis iklim menjadi tantangan nyata yang dihadapi Indonesia saat ini.

Merespons hal tersebut, Kemdiktisaintek menyusun Agenda Sains dan Teknologi Nasional dengan pendekatan yang adaptif, partisipatif, dan berbasis pada kebutuhan konkret di masyarakat.

Agenda ini tidak disusun secara sepihak dari atas (*top-down*), melainkan melalui pelibatan lintas pemangku kepentingan dan pemetaan kebutuhan lokal di berbagai daerah. Tujuannya adalah agar setiap program yang dijalankan benar-benar kontekstual, berdampak langsung, dan menjawab permasalahan pembangunan secara nyata.

Salah satu wujud konkret dari pendekatan ini adalah program Etnosaintek, yang menjembatani sains modern dengan potensi lokal dan kearifan tradisional. Melalui program ini, universitas tidak lagi berperan sebagai menara gading yang terpisah dari masyarakat, melainkan hadir sebagai mitra solusi yang bekerja bersama komunitas sejak tahap perumusan hingga implementasi program. Prinsip desain bersama (*co-design*), pelibatan aktif masyarakat, serta pendekatan partisipatif menjadi ciri khas utama dari model ini.

Melalui pendekatan tersebut, berbagai solusi inovatif berhasil dikembangkan, mulai dari teknologi tepat guna, model bisnis sosial, hingga sistem layanan berbasis komunitas yang relevan dan berkelanjutan. Pendekatan ini bukan sekadar solusi teknis, tetapi juga mendorong inovasi berbasis manusia yang berfokus pada penguatan daya tahan sosial dan kemandirian lokal.

Dalam jangka panjang, desain Agenda Sainstek Nasional ini menopang pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, memperkuat daya saing daerah, dan mendorong kemandirian komunitas melalui riset yang aplikatif.

Untuk menjaga keberlanjutan agenda tersebut, Kemdiktisaintek juga mendorong integrasi data dan analitik berbasis bukti dalam setiap siklus program. Platform digital seperti Repositori Sainstek dilengkapi dengan sistem pengukuran dampak, metadata saintek, serta visualisasi kuadran manfaat-risiko, yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, evaluasi kebijakan, dan alokasi sumber daya riset ke depan.

Dengan pendekatan kolaboratif, responsif terhadap kebutuhan masyarakat, dan berbasis data, desain agenda ini bukan hanya strategi teknis, tetapi menjadi representasi arah baru tata kelola saintek Indonesia yang lebih inklusif dan bermakna. Kemdiktisaintek menegaskan kembali peran saintek sebagai tulang punggung pembangunan nasional, bukan hanya dalam menghasilkan temuan baru, tetapi juga dalam membangun daya tahan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Ke depan, kementerian akan terus memperkuat kebijakan yang mendorong ekosistem saintek yang berkelanjutan, berkeadilan, dan berorientasi pada dampak nyata. Dengan sinergi kuat dan strategi yang terarah, Indonesia tidak hanya akan menjadi pengguna teknologi, tetapi juga pencipta solusi global.

3.2 Penguatan Talenta Nasional melalui Ekosistem SMA Unggul Garuda dan Pilar Transformasinya

Sebagai langkah konkret dalam pembangunan talenta unggul sejak jenjang pendidikan menengah, Kemdiktisaintek melalui Direktorat Bina Talenta Sains dan Teknologi, Ditjen Saintek, meluncurkan ekosistem SMA Unggul Garuda. Program ini merupakan upaya strategis pemerintah pusat dalam menciptakan jalur percepatan bagi siswa-siswi terbaik Indonesia untuk dapat menembus universitas-universitas unggulan dunia. Dalam semangat Diktisaintek Berdampak, SMA Unggul Garuda dirancang tidak sekadar meningkatkan angka keberhasilan masuk perguruan tinggi dunia, tetapi juga memperkuat sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada daya saing global dan berakar pada kekayaan budaya lokal.

Ekosistem ini terdiri atas dua skema utama, yaitu SMA Unggul Garuda Baru dan SMA Unggul Garuda Transformasi.

- ◆ **SMA Unggul Garuda Baru** adalah satuan pendidikan baru yang dibangun dan dikelola langsung oleh pemerintah pusat. Selama periode 2024–2029, direncanakan pembangunan 20 SMA/MA/ sederajat yang tersebar di berbagai wilayah strategis Indonesia. Sekolah ini menerapkan standar kurikulum dan pengelolaan yang seragam secara nasional, namun tetap terbuka terhadap integrasi kearifan lokal, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler.

- ◆ **SMA Unggul Garuda Transformasi** ditujukan bagi 20 sekolah eksisting yang dinilai memiliki potensi unggul. Sekolah-sekolah ini tidak diubah sistemnya, melainkan diperkuat melalui pembinaan intensif bagi siswa, pelatihan guru, serta pengembangan manajemen sekolah secara kolaboratif.

Ekosistem ini bukan hanya bertujuan meningkatkan jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi terbaik dunia, tetapi juga membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada daya saing global dan akar budaya lokal. Fondasi dari SMA Unggul Garuda mencakup tiga pilar utama: keunggulan akademis, penguatan karakter, dan relevansi sosial (lihat Gambar 3.4).

SMA Unggul Garuda Bertumpu Pada 3 Pilar Pondasi



Gambar 3.4 Tiga Pilar SMA Unggul Garuda

Kurikulum ketat dan berstandar tinggi dirancang untuk memastikan bahwa lulusan tidak hanya cemerlang secara akademis, tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat.

Keberhasilan program ini didukung pula oleh sinergi berkelanjutan dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), yang memberikan beasiswa studi lanjut bagi lulusan program ke perguruan tinggi terbaik dunia. Kolaborasi ini memperkuat kesinambungan investasi negara di bidang sumber daya manusia, menciptakan alur terpadu dari pendidikan menengah hingga jenjang pendidikan tinggi global.

Dalam jangka panjang, SMA Unggul Garuda diharapkan menjadi model sekolah transformatif nasional yang mampu memperkuat posisi Indonesia dalam lanskap pendidikan global, sekaligus membuka jalan lebih luas bagi generasi muda Indonesia untuk berkiprah di panggung dunia. Secara lebih rinci, capaian yang telah diimplementasikan hingga periode bulan Juni 2025 adalah sebagai berikut:

◆ **SMA Unggul Garuda Baru**

Sesuai target tahun 2025, akan dibangun SMA Unggul Garuda Baru di 4 (empat) lokasi. Serangkaian tahapan telah dilakukan terkait dengan pengadaan lahan dan pembangunan gedung, melalui koordinasi dengan berbagai pihak diantaranya: Kementerian Pekerjaan Umum, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Keuangan, Kejaksaan Agung, Kantor Staf Presiden, serta Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten terkait. Hingga saat ini telah diperoleh dua sertifikat lahan yang telah dihibahkan kepemilikannya dari Pemerintah Daerah kepada Kemdiktisaintek yakni:

- ◆ Kabupaten Belitung Timur, Provinsi Bangka Belitung dan
- ◆ Kabupaten Timur Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Berikut dokumentasi pada Gambar 3.5 pada saat Penyerahan Sertifikat Lahan SMA Unggul Garuda Baru.



Gambar 3.5

Penandatanganan dua Naskah Berita Acara Serah Terima (BAST) dan Naskah Perjanjian Hibah Daerah oleh Bupati Timur Tengah Selatan dengan Sekretaris Jenderal Kemdiktisaintek disaksikan oleh Mendiktisaintek

◆ **Kemitraan Strategis**

Pelaksanaan program SMA Unggul Garuda didukung oleh kemitraan strategis yang bertugas membangun sinergi dengan para pemangku kepentingan melalui pendekatan okta heliks (*octa helix*), yaitu kolaborasi pemerintah, akademisi, pelaku usaha/industri, masyarakat sipil, media, lembaga swadaya masyarakat (LSM), inovator, dan lembaga keuangan/investor. Melalui kemitraan ini, SMA Unggul Garuda tidak hanya memperoleh sumber daya dan dukungan teknis, tetapi juga pengalaman nyata, akses terhadap inovasi, serta ruang kolaborasi terbuka yang memperkuat pengembangan peserta didik secara holistik.

Jaringan Mitra Internasional dan Nasional



Gambar 3.6 **Jaringan Mitra Internasional dan Nasional Ditjen Sainstek**

Berdasarkan Gambar 3.6, hingga bulan Juni 2025, kemitraan strategis telah dijalin untuk memfasilitasi berbagai pertemuan antara Kemdiktisainstek dengan pemangku kepentingan lain, guna mempercepat pencapaian program.

Bidang kemitraan secara aktif memfasilitasi pertemuan antar lembaga, seperti:

- ◆ Implementasi program beasiswa dengan Tsinghua University,

- ◆ Pertemuan dengan lembaga internasional seperti Austrade, British Council, Kedutaan Besar Amerika, Kedutaan Besar Belanda, Kedutaan Besar Jepang, Kedutaan Besar Kanada, GoStudy China, maupun dengan Kementerian/Lembaga untuk penyusunan Rancangan Peraturan Presiden, pelaksanaan diskusi kajian ilmiah sebagai dasar pengambilan keputusan, menjembatani pertemuan antar Rektor, dan bentuk kemitraan lainnya.
- ◆ Mitra jaringan nasional dengan Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Agama untuk tahap pembuatan naskah pengelolaan SMA Garuda Transformasi.

Seperti terlihat pada Gambar 3.7, sosialisasi program SMA Unggul Garuda di ruang Sasana Bhakti Praja Kementerian Dalam Negeri berlangsung dengan melibatkan ratusan kepala daerah secara daring dan luring, serta dihadiri oleh pejabat tinggi Kemendagri dan Kemdiktisaintek, termasuk Staf Ahli Bidang Penguatan Ekosistem Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi dan Dirjen Sainstek.



Gambar 3.7 **Sosialisasi program SMA Unggul Garuda dengan Kementerian Dalam Negeri**

Berikut beberapa dokumentasi bidang kemitraan yang telah dilaksanakan untuk mendiskusikan program *Diktisaintek Berdampak*.



Gambar 3.8 Pertemuan dengan Kedutaan Besar Belanda



Gambar 3.9 Pertemuan dengan Lomonosov Moscow State University



Gambar 3.10 Pertemuan dengan Austrade



Gambar 3.11 Pertemuan dengan Michigan State University



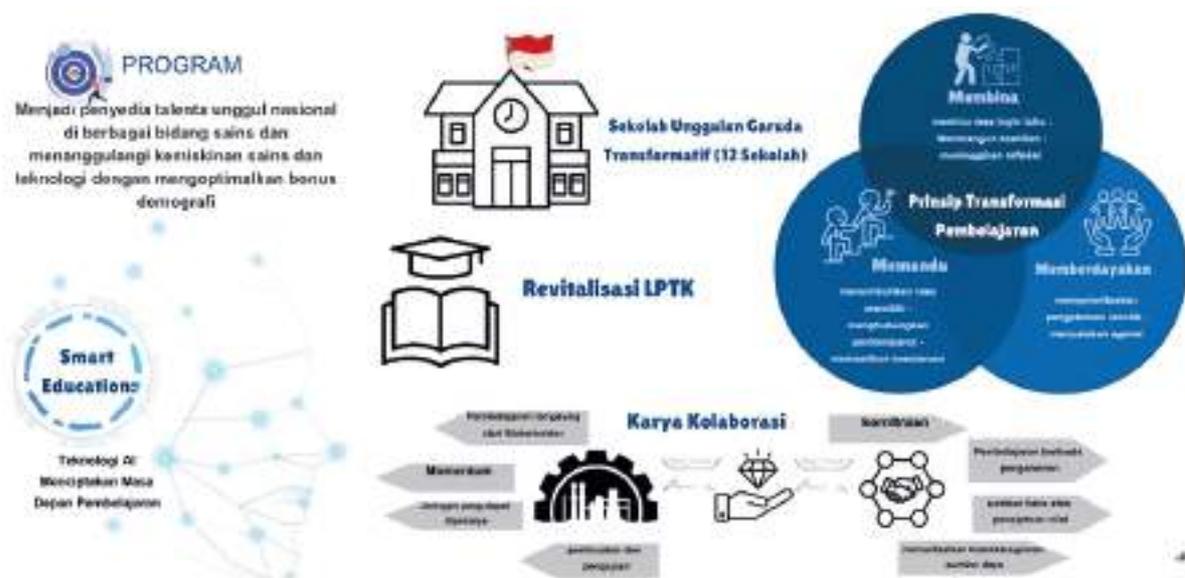
Gambar 3.12 Pertemuan dengan perwakilan Universitas Toronto

Kolaborasi yang kuat dan saling menguntungkan ini mencerminkan semangat *Diktisaintek Berdampak* dalam membangun ekosistem pendidikan yang tidak hanya unggul di dalam negeri, tetapi juga terkoneksi secara strategis ke panggung global.

3.3 Mendorong Transformasi Pembelajaran untuk Mencetak Pendidik Unggul Berdaya Saing Global

Sebagai bagian dari strategi transformasi pendidikan tinggi, Kemdiktisaintek melalui Direktorat Strategi dan Sistem Pembelajaran Transformatif terus mendorong peningkatan kualitas Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di seluruh Indonesia.

Strategi dan Sistem Pembelajaran Transformatif



Gambar 3.13 Strategi dan Sistem Pembelajaran Transformatif

Seperti terlihat dari Gambar 3.13, salah satu program unggulan tahun 2025 adalah fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru (PPG) melalui skema bantuan berbasis kompetensi. Program ini menyoar LPTK yang berada dibawah binaan Kemdiktisaintek khususnya yang telah menyelenggarakan PPG namun belum mencapai peringkat akreditasi "Unggul".

Melalui dukungan dana hibah per LPTK, program ini mendorong peningkatan kualitas dosen, sarana pembelajaran, dan pemenuhan standar LAMDIK (Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan), termasuk peningkatan jumlah dosen bergelar doktor, jabatan akademik lektor kepala, serta publikasi ilmiah bereputasi.

Program revitalisasi LPTK yang telah dilaksanakan sejak tahun 2022 terbukti berdampak signifikan terhadap penguatan kapasitas kelembagaan dan mutu pendidikan guru. Pada 2025, program ini difokuskan untuk mendorong percepatan pencapaian akreditasi unggul melalui fasilitasi penyusunan dokumen akreditasi dan pemenuhan indikator kinerja program studi. Pendekatan berbasis seleksi ketat memastikan bahwa hanya LPTK yang benar-benar siap dan memenuhi kriteria yang memperoleh bantuan. Hasilnya, semakin banyak LPTK yang mampu menyusun dokumen akreditasi sesuai instrumen terbaru IAPS 2.0 dan memenuhi standar akreditasi unggul. Upaya ini merupakan bagian integral dari kebijakan strategis Kemdiktisaintek dalam menyiapkan pendidik profesional yang unggul dan siap menjawab tantangan zaman.

Sebagai upaya mendukung pencapaian Program Nasional Revitalisasi LPTK, diselenggarakan juga Program Pengembangan Model Pembelajaran Transformatif. Pembelajaran transformatif adalah proses pembelajaran yang menekankan transformasi pola pikir, kebiasaan berpikir dan upaya memaknai berbagai aspek dalam penyelesaian masalah yang relevan sehingga proses dan solusi yang dirumuskan bersifat lebih inklusif, memiliki ciri khas, terbuka, reflektif dan mampu berperan dalam perubahan sikap dan perilaku (Mezirow, 1991).

Transformative learning atau pembelajaran transformatif memerlukan aktivitas yang memungkinkan adanya 'challenge' atau tantangan terhadap pemahaman saat ini, dorongan melakukan refleksi diri secara kritis, meningkatkan kesempatan untuk transformasi atau perubahan pandangan seseorang dan fasilitasi perkembangan personal dan profesional seseorang. Perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan dinamika dunia kerja yang begitu cepat telah menghadirkan tantangan baru bagi dunia pendidikan.

Kondisi saat ini, angka partisipasi siswa dalam proses pembelajaran cukup rendah, selain itu beberapa program studi/jurusan di perguruan tinggi sudah tidak relevan dengan permintaan tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga tidak jarang ditemui dari anak didik sekolah menengah dan mahasiswa/i perguruan tinggi yang belum siap menghadapi jenjang berikutnya seperti bekerja, melanjutkan pendidikan, dan wirausaha. Model pembelajaran transformatif diharapkan menjadi media yang menjembatani peningkatan kualitas sekolah, selain dapat meningkatkan kualitas siswa, juga meningkatkan kualitas SDM pengajar atau pendidik di masa mendatang.

Prinsip mengasuh (*nurture*), membimbing (*guide*), dan memberdayakan (*empower*) dalam pembelajaran transformatif mengarah pada pengembangan pembelajaran yang lebih berfokus pada mahasiswa sebagai individu yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Dosen berperan sebagai fasilitator yang mengasuh, membimbing, dan memberdayakan mahasiswa untuk berkembang baik secara akademis maupun personal. Dengan pendekatan ini, pembelajaran di perguruan tinggi menjadi lebih adaptif, relevan, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi yang menyeluruh. Model pembelajaran yang transformatif sangat penting di perguruan tinggi karena beberapa alasan utama yang berkaitan dengan perubahan dinamis dalam masyarakat, teknologi, pasar kerja, dan kebutuhan individu mahasiswa.

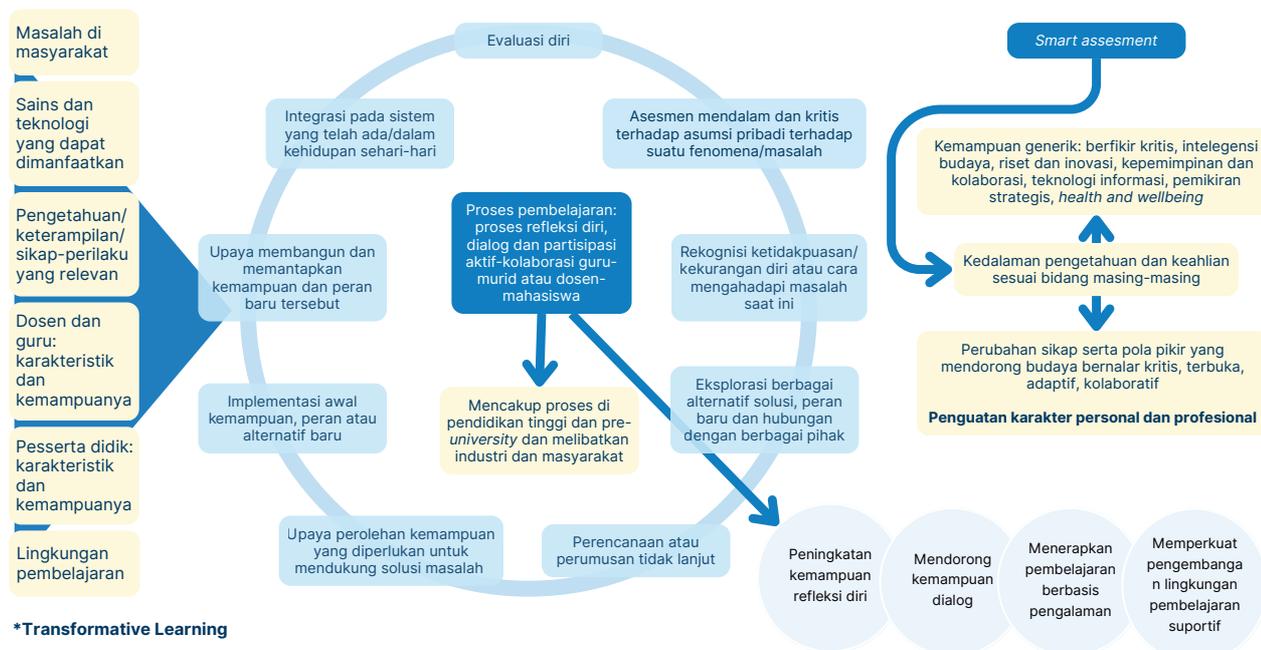
Program ini telah ditetapkan sebagai bagian dari arah prioritas *Diktisaintek Berdampak* karena secara langsung menjawab tantangan kesenjangan kompetensi antara lulusan dan kebutuhan lapangan kerja, serta memperkuat daya saing perguruan tinggi Indonesia di tingkat nasional dan global.

Pada tahun 2025 ini, Kemdiktisaintek melalui Direktorat Strategi dan Sistem Pembelajaran Transformatif, Ditjen Sainstek menetapkan target luaran Tim Kerja Model Pembelajaran Transformatif untuk menyelenggarakan pengembangan model pembelajaran transformatif dan menghasilkan 10 model pembelajaran (lihat Gambar 3.14 di halaman selanjutnya) dengan tahapan kegiatan:

- ◆ Persiapan dan perencanaan penyelenggaraan Program Pengembangan Model Pembelajaran Transformatif;
- ◆ Penyusunan Panduan Program Pengembangan Model Pembelajaran Transformatif;

- ◆ Penyusunan model pembelajaran transformatif;
- ◆ Uji publik terbatas model pembelajaran transformatif yang telah dikembangkan;
- ◆ Sosialisasi model pembelajaran transformatif;
- ◆ Implementasi model pembelajaran transformatif dalam di perguruan tinggi;
- ◆ Pendampingan implementasi model pembelajaran transformatif di perguruan tinggi;
- ◆ Penyusunan dan penyampaian laporan akhir Program Pengembangan Model Pembelajaran Transformatif.

Program Pengembangan Model Pembelajaran Transformatif



Gambar 3.14 Tahapan Program Pengembangan Model Pembelajaran Transformatif

Saat ini, Program Pengembangan Model Pembelajaran Transformatif berada pada tiga fokus utama pengembangan:

- ◆ Persiapan finalisasi Panduan Program Pengembangan Model Pembelajaran Transformatif;

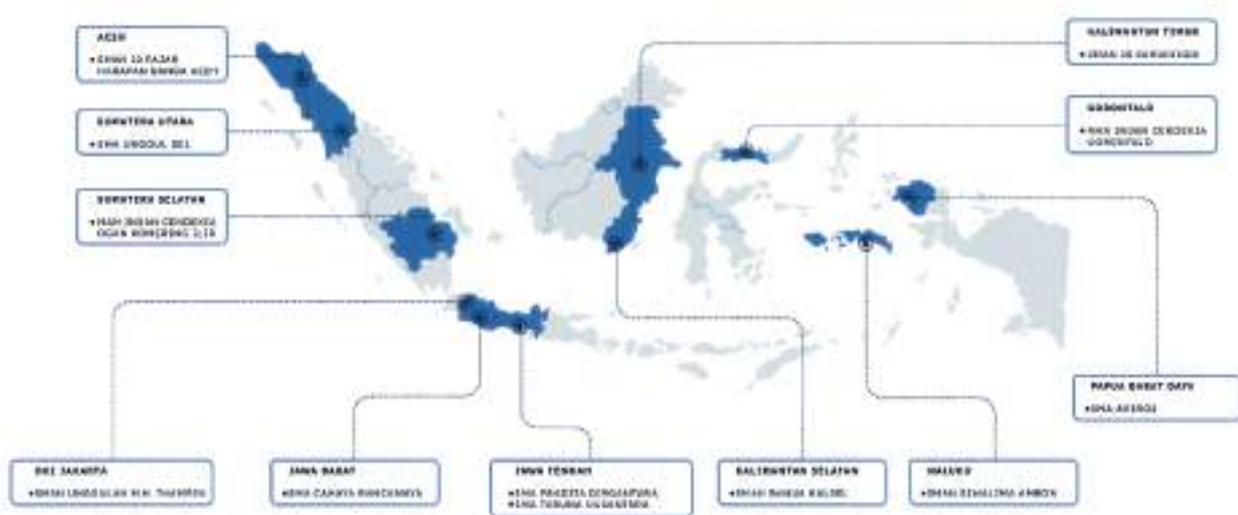
- ◆ Penyusunan model pembelajaran transformatif pada empat bidang prioritas:
 - (1) Pedagogi Transformatif
 - (2) Pendidikan Keperawatan,
 - (3) Kesiapbekerjaan Tenaga Perawat Indonesia di Luar Negeri,
 - (4) Numerasi dan Literasi; dan
- ◆ Penyusunan Rancangan Petunjuk Teknis Program Saintek Edu, yang akan menjadi wahana bagi seluruh perguruan tinggi di seluruh Indonesia untuk berkompetisi mendapatkan bantuan pemerintah dalam upaya pengembangan model pembelajaran transformatif yang relevan dengan proses pembelajaran di perguruan tinggi serta kebutuhan dunia usaha dan industri.

Program ini menunjukkan bagaimana program *Diktisaintek Berdampak* hadir secara konkret dalam memfasilitasi transformasi pendidikan tinggi melalui pendekatan yang selektif, tematik, dan berbasis kebutuhan strategis nasional. Ke depan, model pembelajaran yang dihasilkan diharapkan menjadi acuan praktik baik (*best practices*) yang dapat direplikasi di berbagai institusi pendidikan tinggi di seluruh Indonesia.

Selain program di tingkat perguruan tinggi, kolaborasi lintas Direktorat di Kemdiktisaintek, yaitu antara Direktorat Bina Talenta Sains dan Teknologi dengan Direktorat Strategi dan Sistem Pembelajaran Transformatif, Ditjen Saintek, melahirkan inisiatif strategis lain berupa SMA Unggul Garuda Transformasi—wajah baru pendidikan menengah di Indonesia—sebuah langkah nyata menuju mutu global dan masa depan gemilang bagi generasi muda. Program ini merupakan inisiatif strategis dari pemerintah melalui Kemdiktisaintek, yang bertujuan mentransformasi sekolah-sekolah menengah atas terbaik di berbagai daerah menjadi pusat unggulan pendidikan bertaraf nasional dan internasional.

Pada tahun 2025, telah dilakukan proses sosialisasi dan penjurangan seleksi. Sebanyak 433 sekolah (SMA/MA/ sederajat) dari berbagai daerah mendaftarkan diri untuk mengikuti seleksi. Melalui mekanisme dan instrumen seleksi yang dikembangkan bersama tim pakar, terpilih 12 sekolah terbaik yang ditetapkan sebagai SMA Unggul Garuda Transformasi Tahun 2025.

Pengumuman Seleksi SMA Unggul Garuda Transformasi 2025



Gambar 3.15 Peta Hasil Penjaringan SMA Unggul Garuda Transformasi di 12 Titik

Merujuk pada Gambar 3.15, berikut adalah daftar sekolah yang ditetapkan sebagai SMA Unggul Garuda Transformasi tahun 2025/2026:

- ◆ SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Aceh
- ◆ SMAS Unggul Del, Sumatera Utara
- ◆ MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan
- ◆ SMAN Unggulan M.H. Thamrin, DKI Jakarta
- ◆ SMA Cahaya Rancamaya, Jawa Barat
- ◆ SMA Pradita Dirgantara, Jawa Tengah
- ◆ SMA Taruna Nusantara, Jawa Tengah
- ◆ SMAN Banua Kalimantan Selatan, Kalimantan Selatan
- ◆ SMAN Siwalima Ambon, Maluku
- ◆ SMAN 10 Samarinda, Kalimantan Timur
- ◆ MAN Insan Cendekia Gorontalo, Gorontalo
- ◆ SMA Averos, Papua Barat Daya

Berlandaskan semangat “unggul, berdaya saing global, dan berkarakter Indonesia”, seluruh SMA Unggul Garuda Transformasi akan menjalani proses peningkatan mutu secara menyeluruh, baik dari sisi kurikulum, pendidik, infrastruktur, hingga sistem bimbingan siswa. Sasaran akhirnya adalah membentuk lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga visioner, inovatif, dan memiliki integritas tinggi.

Dengan dukungan guru-guru terbaik, fasilitas modern, serta program bimbingan intensif pada tahun terakhir masa studi, para siswa dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terbaik dunia. Seluruh proses ini ditanggung sepenuhnya oleh negara bagi siswa terpilih, membuka akses seluas-luasnya kepada putra-putri terbaik bangsa dari berbagai latar belakang untuk mengenyam pendidikan berkualitas tinggi.

Adapun sasaran utama program ini mencakup tiga komponen kunci: peserta didik, guru dan tenaga kependidikan (GTK), serta manajemen sekolah.

- ◆ Peserta Didik

Program ini memberikan pengayaan komprehensif bagi siswa kelas XI dan XII melalui kegiatan intensif baik di ranah akademik maupun non-akademik. Siswa akan memperoleh pelatihan dari lembaga profesional serta pendampingan langsung oleh GTK yang telah melalui pelatihan khusus.

Secara akademik, siswa akan mendapatkan penguatan:

- ◆ Materi pelajaran untuk Tes Penilaian Akademik Standar (*Scholastic Assessment Test/SAT*)
- ◆ Kemampuan Bahasa Inggris untuk Tes Kemampuan Bahasa Internasional (IELTS/TOEFL), dan
- ◆ Riset kolaboratif dengan perguruan tinggi atau lembaga mitra, yang bertujuan memperkuat portofolio akademik dan kegiatan siswa serta mendukung pengembangan citra personal (*personal branding*) sebagai bagian dari strategi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terbaik dunia.

Selain itu, siswa akan memperoleh pembinaan non-akademik (keterampilan nonteknis/*soft skills*) dan kesiapan studi lanjut dalam bentuk:

- ◆ Penyusunan portofolio akademik,
 - ◆ Penulisan esai pribadi atau pernyataan tujuan (*personal statement*),
 - ◆ Pengembangan minat, bakat, dan talenta,
 - ◆ Pembinaan psikologis dan penguatan karakter, serta
 - ◆ Pembekalan sebelum masuk kuliah sebagai tahap akhir sebelum studi lanjut.
-
- ◆ Guru dan Tenaga Kependidikan

Sebagai pilar utama dalam mendampingi dan membina para siswa agar mampu berdaya saing global serta dapat masuk ke berbagai perguruan tinggi terbaik dunia, GTK di SMA Garuda Transformasi juga akan mendapatkan program peningkatan kapasitas, yang meliputi:

- ◆ Penguatan Materi Tes Penilaian Akademik Standar (SAT)
GTK yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris dan mampu mengajarkan materi yang baik terkait subjek yang diujikan dalam SAT, seperti Matematika, Bahasa Inggris (membaca dan menulis) akan mendapatkan program peningkatan kapasitas agar mampu mendampingi para siswa untuk mencapai hasil optimal dalam ujian SAT sehingga siswa mampu memenuhi kualifikasi untuk ikut seleksi masuk ke perguruan tinggi terbaik dunia yang mereka tuju.
- ◆ Pembinaan Konselor Pendidikan Tinggi (*College Counsellor*)
Demi kesinambungan dan optimalisasi program, setiap SMA Garuda Transformasi memiliki sekurang-kurangnya dua (2) orang guru atau tenaga kependidikan yang berperan sebagai konselor pendidikan tinggi (*college counsellor*) yang mampu memberikan arahan, pembinaan, dan pendampingan bagi para siswa untuk merencanakan, menyusun strategi, serta mampu melanjutkan pendidikan tinggi di perguruan tinggi terbaik dunia sesuai dengan minat, bakat, serta potensi yang mereka miliki.

Untuk itu, para GTK ini akan mendapatkan program pelatihan kompetensi dasar konselor pendidikan tinggi yang akan melibatkan lembaga profesional, institusi psikologi, serta mitra yang relevan dengan beragam kompetensi serta tugas yang akan mereka emban di sekolah masing-masing terkait keluaran program ini.

◆ Manajemen Sekolah

Sebagai sebuah ekosistem, peranan manajemen sekolah dalam mendukung dan memfasilitasi berbagai program dan kegiatan yang terkait dengan peningkatan kapasitas siswa dan GTK juga sangat besar. Oleh karena itu, dalam implementasinya, program Sekolah Garuda Transformasi juga menyasar manajemen sekolah sebagai salah satu penerima manfaat langsung kebijakan ini. Adapun program penguatan yang akan diterima manajemen sekolah meliputi:

- ◆ Pengembangan kemitraan strategis,
- ◆ Fasilitasi pengembangan minat, bakat, dan talenta siswa,
- ◆ Fasilitasi penguatan citra diri siswa (*personal branding*)
- ◆ Fasilitasi pemenuhan komponen aplikasi perguruan tinggi.

Program ini merupakan wujud nyata dari semangat *Diktisaintek Berdampak* dalam menjawab tantangan masa depan melalui reformasi sistemik pendidikan menengah. SMA Unggul Garuda Transformasi diharapkan menjadi cetak biru (*blueprint*) pendidikan menengah Indonesia yang inklusif, berstandar global, dan berbasis keunggulan karakter bangsa. Inisiatif ini secara langsung mendukung Asta Cita Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia, khususnya dalam agenda memajukan pendidikan dan kebudayaan, mempercepat pembangunan manusia Indonesia unggul, serta memperkuat kualitas sumber daya manusia yang adaptif terhadap perubahan zaman dan berdaya saing di tingkat global.

3.4 Diseminasi dan Pemanfaatan Sainstek untuk Dampak Nyata

Kemdiktisainstek membentuk Direktorat Diseminasi dan Pemanfaatan Sains dan Teknologi, Ditjen Sainstek dengan tujuan untuk mendekatkan sains dan teknologi kepada masyarakat luas agar terbentuk masyarakat ilmu pengetahuan (*citizen-based science*), menjaga dan mengembangkan sainstek di masyarakat, dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Sebagai penggerak utama dalam membentuk ekosistem sainstek dan meningkatkan inovasi untuk kepentingan pembangunan nasional, Kemdiktisainstek terus memperkuat perannya dalam menjembatani sainstek dengan kehidupan nyata.



Gambar 3.16 Diseminasi dan Pemanfaatan Sains dan Teknologi

Seperti terlihat di Gambar 3.16, sepanjang tahun 2025, berbagai inisiatif strategis telah diimplementasikan untuk memperluas jangkauan dan dampak sainstek secara inklusif untuk menyukseskan program *Diktisainstek Berdampak*. Hal ini terlihat dari program Katalisator Kemitraan Berdikari yang memaksimalkan penggunaan teknologi tepat guna untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi lokal serta daya saing industri berbasis potensi daerah hingga pembangunan Repositori Nasional Pemanfaatan Sains dan Teknologi yang menjadi basis data pengukuran dampak inovasi secara sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Selain itu, upaya meningkatkan akses terhadap sumber pengetahuan melalui inisiasi “Program Indonesia Akses Tunggal (SATU) Jurnal Nasional” menjadi tonggak penting dalam menyediakan akses terintegrasi ke jurnal ilmiah global melalui sistem langganan nasional yang efisien dan merata. Dalam rangka memperluas dampak saintek di masyarakat, dirancang program “Pengembangan STEM di Perguruan Tinggi” yang diharapkan akan mendorong terciptanya inovasi dan solusi untuk tantangan lokal di sekitar kampus. Seluruh upaya tersebut merupakan bagian dari gerakan nasional “Diktisaintek Berdampak” yang digagas oleh Kemdiktisaintek.

◆ Program Indonesia Akses Tunggal (SATU) Jurnal Nasional

SATU Jurnal Nasional merupakan inisiatif strategis yang digagas untuk memperkuat ekosistem sains dan teknologi nasional melalui penyediaan akses jurnal ilmiah yang efisien, adil, dan terintegrasi. Program ini bertujuan mengatasi kesenjangan akses informasi, ketimpangan kemampuan institusi, serta duplikasi anggaran langganan jurnal yang selama ini terjadi di berbagai perguruan tinggi dan lembaga riset. Dengan adanya SATU Jurnal Nasional, seluruh institusi pendidikan tinggi, tanpa memandang skala atau lokasi geografis, akan memperoleh akses setara terhadap sumber ilmiah internasional yang relevan dan berkualitas. Program ini diharapkan meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran nasional, pemerataan akses terhadap pengetahuan ilmiah, serta penguatan kualitas dan daya saing riset Indonesia di tingkat global.

Dalam konteks penguatan ekosistem saintek, SATU Jurnal Nasional berperan sebagai infrastruktur pengetahuan yang memungkinkan seluruh sivitas akademika untuk mengakses referensi ilmiah internasional secara merata. Hal ini tidak hanya mendorong peningkatan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah, tetapi juga memperkuat kolaborasi antar institusi, mempercepat inovasi, dan mendukung pengambilan kebijakan berbasis sains. Dengan memperkecil kesenjangan akses informasi dan mengoptimalkan efisiensi anggaran, SATU Jurnal Nasional menjadi pilar penting dalam mewujudkan ekosistem saintek nasional yang inklusif, berkelanjutan, dan kompetitif secara global.

Status Langganan Jurnal pada Responden Perguruan Tinggi (%) Total 206 responden perguruan tinggi



Gambar 3.17 Diagram Status Langganan Jurnal pada Perguruan Tinggi

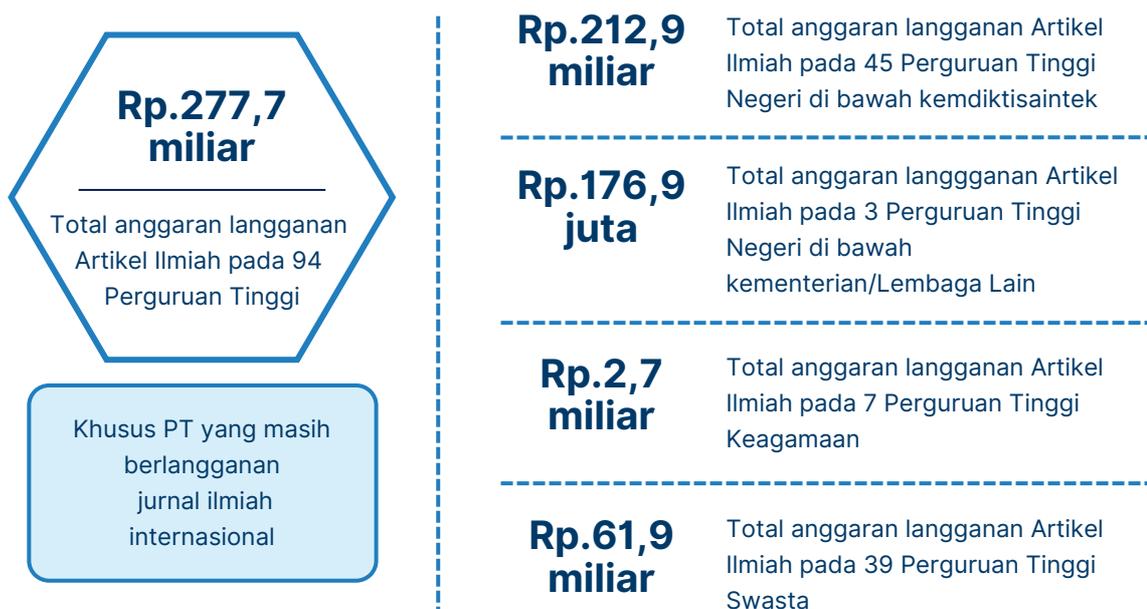
Merujuk pada Gambar 3.17, hasil survei yang melibatkan 206 perguruan tinggi (PTN, PTA, PTS, dan PTKL) mendapatkan bahwa terdapat 14,6% perguruan tinggi yang tidak lagi melanggan jurnal internasional. Alasan dari penghentian langganan tersebut terlihat pada Gambar 3.18 pada grafik berikut.

Alasan tidak lagi melanjutkan langganan jurnal ilmiah internasional (%) (jawaban bisa lebih dari satu)



Gambar 3.18 Grafik Alasan Responden Tidak Melanjutkan Langganan Jurnal Internasional

Melalui SATU Jurnal Internasional, seluruh institusi pendidikan tinggi, tanpa memandang skala atau lokasi geografis, akan memperoleh akses setara terhadap sumber ilmiah internasional yang relevan dan berkualitas. Program ini diharapkan meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran nasional, pemerataan akses terhadap pengetahuan ilmiah, serta penguatan kualitas dan daya saing riset Indonesia di tingkat global (lihat Gambar 3.19).



Gambar 3.19 **Total Anggaran Langganan Artikel Ilmiah 94 Perguruan Tinggi**

Dalam konteks penguatan ekosistem saintek, SATU Jurnal Internasional berperan sebagai infrastruktur pengetahuan yang memungkinkan seluruh sivitas akademika untuk mengakses referensi ilmiah internasional secara merata. Hal ini tidak hanya mendorong peningkatan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah, tetapi juga memperkuat kolaborasi antar institusi, mempercepat inovasi, dan mendukung pengambilan kebijakan berbasis sains.

Dengan memperkecil kesenjangan akses informasi dan mengoptimalkan efisiensi anggaran, SATU Jurnal Internasional menjadi pilar penting dalam mewujudkan ekosistem saintek nasional yang inklusif, berkelanjutan, dan kompetitif secara global. Seperti terlihat pada Gambar 3.19, sebanyak 98,1% mayoritas responden perguruan tinggi setuju dengan rencana kebijakan SATU Jurnal Internasional.



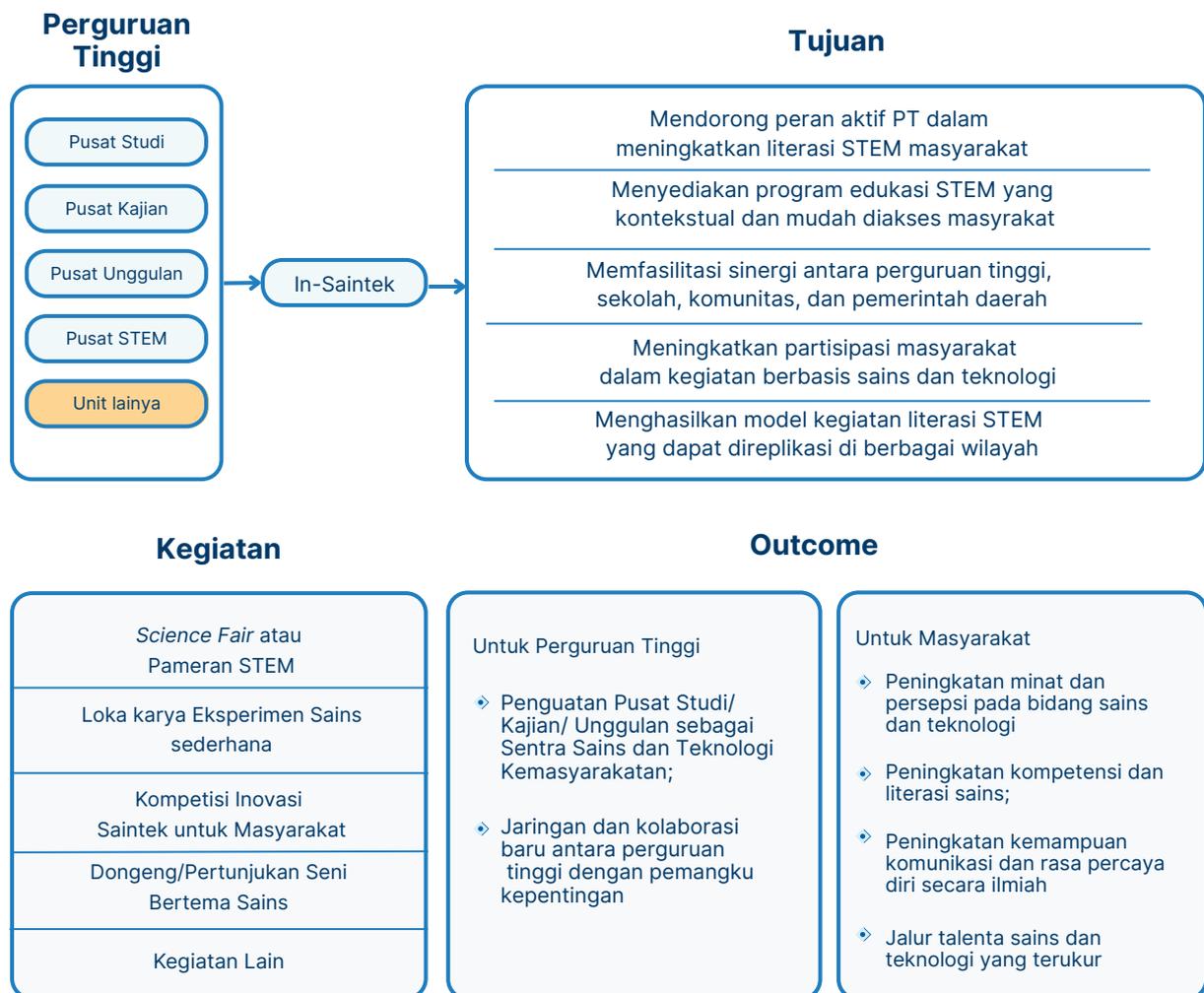
Gambar 3.20 Diagram Hasil Survei kepada Perguruan Tinggi atas SATU Jurnal Internasional

Selain melakukan survei kepada perguruan tinggi, Kemdiktisaintek pun telah melakukan beberapa pertemuan dengan perwakilan penerbit jurnal di Indonesia seperti: Elsevier, Wiley, Taylor & Francis, SAGE, dan Springer-Nature dalam rangka memperoleh informasi terkait program dan model langganan jurnal yang dikelola. Informasi tersebut memperkaya bahan naskah akademik sebagai landasan kebijakan SATU Jurnal Internasional.

◆ Program Fasilitasi Pengembangan Sentra Saintek Kemasyarakatan di Perguruan Tinggi (In-Saintek)

Perguruan tinggi sebagai pusat unggulan akademik dan riset, memiliki kapasitas untuk berperan aktif dalam membangun ekosistem saintek yang terbuka dan inklusif. Salah satu strategi yang dapat ditempuh adalah dengan mengembangkan fungsi dari Pusat Studi/Kajian/Unggulan di lingkungan kampus menjadi simpul diseminasi pengetahuan yang lebih aplikatif dan responsif dalam kerangka Sentra Sains dan Teknologi Kemasyarakatan. Sentra Sains dan Teknologi Kemasyarakatan (**Sentra Saintek**) adalah sistem aktifitas yang menjembatani perkembangan dan aplikasi saintek dengan keterjangkauan masyarakat dalam bentuk ruang interaktif dan edukatif. Sentra ini dapat berfungsi sebagai media diseminasi iptek, wahana penguatan literasi STEM, serta sarana kolaborasi multi pihak masyarakat.

Program Fasilitasi Pengembangan Sentra Saintek Kemasyarakatan di Perguruan Tinggi (In-Saintek) menjadi bagian penting dari strategi nasional dalam memperluas akses terhadap ilmu pengetahuan, menghidupkan budaya ilmiah di tingkat lokal, serta memperkuat kontribusi kampus dalam pembangunan masyarakat berbasis pengetahuan. Program ini bertujuan untuk mendorong transformasi sosial Perguruan Tinggi berbasis sains dan teknologi melalui partisipasi publik, kolaborasi lintas sektor, dan penguatan kapasitas masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan (*knowledgeable society*), inklusif, dan berdaya saing. Melalui program ini, diharapkan setiap perguruan tinggi dapat memainkan perannya secara aktif dalam membangun ekosistem saintek yang partisipatif, kolaboratif, dan relevan dengan tantangan lokal maupun nasional. Berikut dalam Gambar 3.21, alur program In-Saintek.



Gambar 3.21 Alur Program In-Saintek

Berdasarkan Gambar 3.22, beberapa upaya yang telah dilakukan dalam rangka pelaksanaan Program In-Saintek, antara lain: penyusunan pedoman dan instrumen penilaian serta integrasi sistem aplikasi. Berikut merupakan rangkaian kegiatan Program In-Saintek yang akan diluncurkan pada pekan ke-3 bulan Juli.



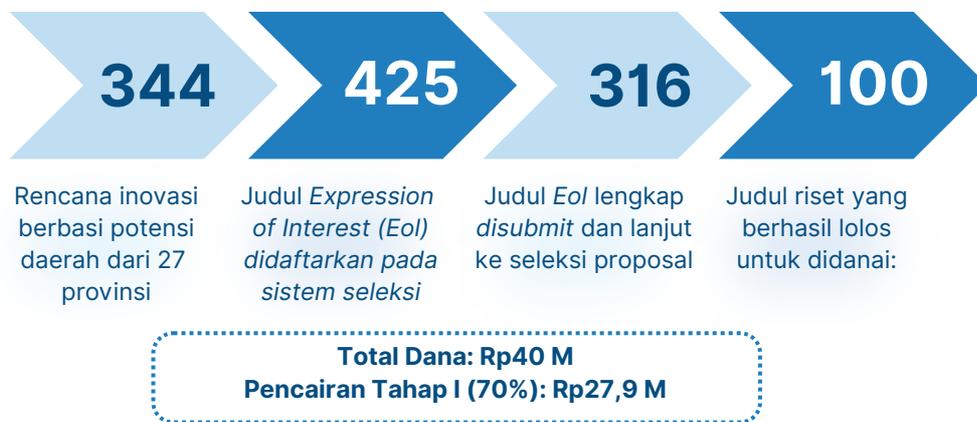
Gambar 3.22 Rangkaian Kegiatan In-Saintek

◆ Program Katalisator Kemitraan Berdikari

Program Berdikari merupakan inisiatif yang berfokus pada peningkatan ekonomi komunitas berbasis potensi daerah melalui pemanfaatan sains dan teknologi. Program ini dilaksanakan berdasarkan hasil pemetaan yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya dan telah disetujui oleh Pemerintah Daerah. Luaran utama dari Program Berdikari adalah teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Untuk melihat jumlah usulan program Berdikari dapat merujuk pada Gambar 3.23, sedangkan sebaran topik dapat dilihat dalam Gambar 3.24. Skema program ini mengusung 2 (dua) skema yakni:

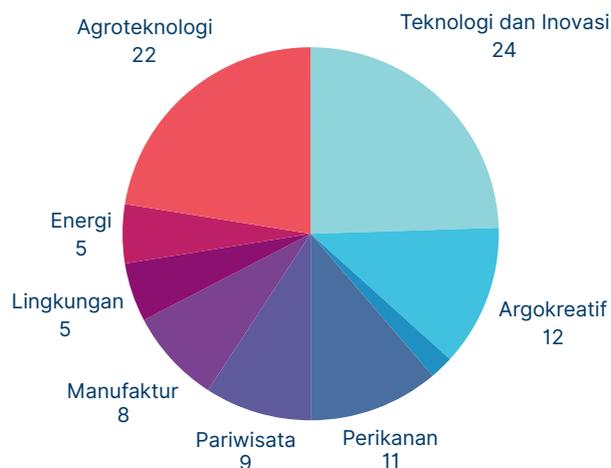
- ◆ **EMAS** (*Ekonomi, Mandiri, Sejahtera*), yang bertujuan mengembangkan produk-produk sains dan teknologi yang relevan dengan potensi lokal. Program Berdikari juga berperan sebagai jembatan antara peneliti, mahasiswa, dan komunitas, dengan harapan akan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan nilai tambah ekonomi lokal serta daya saing industri berbasis potensi daerah;
- ◆ **BERLIAN** (*Berdaya Saing, Efektif, Berkelanjutan*), yang berfokus pada kontribusi riset terapan untuk rantai pasok dan peningkatan daya saing industri dalam negeri.

Jumlah Usulan Program Berdikari



Gambar 3.23 Jumlah Usulan Program Berdikari

Sebaran Topik Riset Berdikari



Gambar 3.24 Diagram Sebaran Topik Riset Berdikari

◆ Diplomasi Sains

Diplomasi Sains dilakukan dengan menggandeng berbagai asosiasi. Program ini menggunakan sains dan teknologi sebagai alat komunikasi, kolaborasi dan pengaruh dalam hubungan antar perguruan tinggi, lembaga penelitian dan negara. Kolaborasi antar institusi dalam mendiseminasikan saintek dan meningkatkan pemanfaatannya dalam masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan literasi saintek masyarakat. Kemitraan Sains & Teknologi Indonesia - Uni Eropa “Memperkuat Kemitraan Berdampak Dalam Sains dan Teknologi” yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2025 (lihat Gambar 3.25) merupakan salah satu kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mendorong keterlibatan perguruan tinggi Indonesia dalam program “Horizon Europe” yang digagas Uni Eropa. Sebanyak lebih dari 200 perwakilan dari perguruan tinggi, lembaga riset, kedutaan besar negara anggota Uni Eropa, dan mitra internasional hadir dalam kegiatan tersebut.



Gambar 3.25 Kemitraan Sains dan Teknologi Indonesia – Uni Eropa

Sekaitan dengan diplomasi sains yang bertujuan untuk mendekatkan sains ke masyarakat umum dengan membangun kolaborasi lintas sektor dan wilayah, Kemdiktisaintek melalui Direktorat Minat-Saintek bersama AIPI juga telah menggelar kegiatan pameran seni dan sains “SciArt 8.0: Potret Ilmuwan Inspiratif dalam Lukisan” pada 24-29 Juni 2025 di Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta dengan menampilkan 25 lukisan ilmuwan terpilih, *talkshow*/diskusi publik, serta tur kuratorial/seniman, serta meluncurkan katalog digital dan cetak beserta narasi singkat dari 25 ilmuwan terpilih.

Berikut beberapa dokumentasi agenda tersebut.



Gambar 3.26 **Agenda SciArt 8.0: Potret Ilmuwan Inspiratif dalam Lukisan”** pada 24-29 Juni 2025 di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta

◆ Etnosains dan Etnoteknologi

Diseminasi sains dan teknologi melalui etnosains dan etnoteknologi (pendekatan budaya lokal) merupakan metode strategis untuk memperkenalkan, menyebarkan, dan mengembangkan sains dan teknologi berlandaskan kearifan lokal.

Pendekatan ini tidak hanya penting untuk pelestarian budaya, tetapi juga dapat membumikan sains agar lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat lokal.

Etnosains dan etnoteknologi memperkuat eksistensi sains dan teknologi di ruang publik, membangun kesadaran kolektif, serta menumbuhkan apresiasi masyarakat terhadap peran saintek dalam kehidupan dan pembangunan nasional. Program ini menjadikan saintek sebagai elemen penting dari identitas budaya Indonesia baik di masa kini maupun di masa depan.

◆ Diseminasi Pemanfaatan Saintek

Kegiatan ini bertujuan membina dan memfasilitasi lembaga—terutama perguruan tinggi dan mitra strategisnya—dalam menyebarkan sains dan teknologi secara inklusif kepada masyarakat, mendorong pemanfaatan hasil riset yang bernilai tambah, meningkatkan literasi publik terhadap saintek, serta memperkuat kontribusi saintek dalam mendukung daya saing nasional melalui kolaborasi dan adopsi teknologi yang relevan dengan kebutuhan lokal.

◆ Repositori Sains dan Teknologi

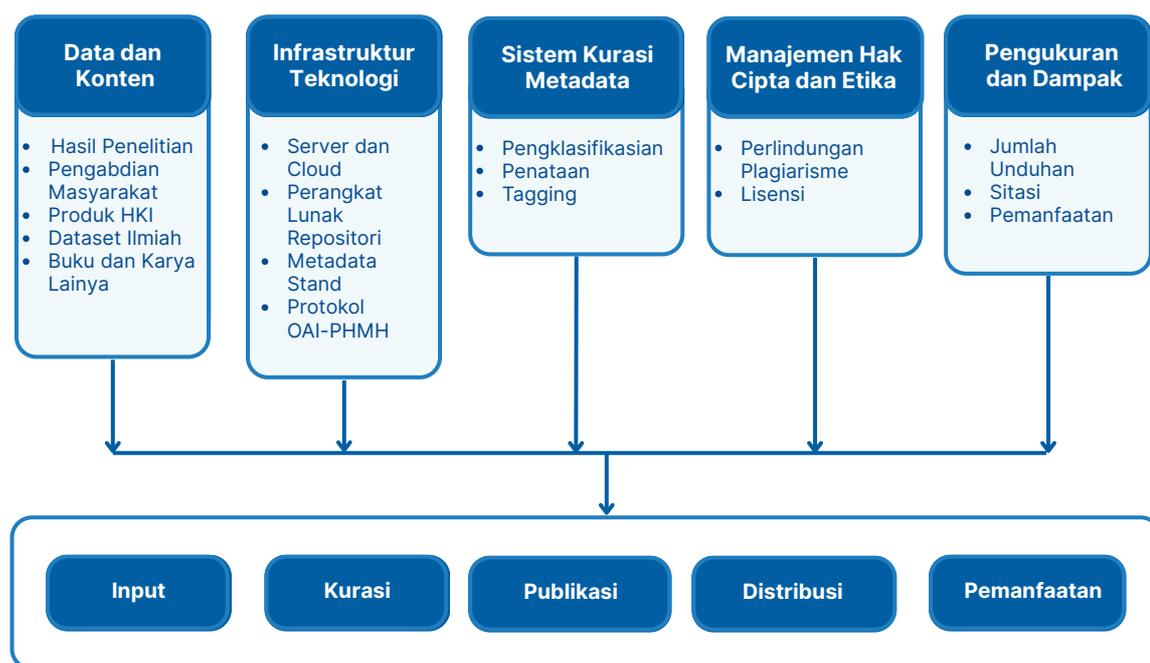
Repositori Sains dan Teknologi dikembangkan sebagai sistem yang terbuka, terintegrasi, dan berorientasi pada dampak nyata. Sistem ini dirancang untuk mengelola, mendiseminasikan, serta mengukur sejauh mana hasil riset, publikasi, inovasi teknologi, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan pengabdian kepada masyarakat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, mulai dari akademisi, peneliti, masyarakat, dunia usaha (DUDI), hingga pembuat kebijakan. Tujuan utama repositori ini adalah meningkatkan aksesibilitas, visibilitas, dan utilisasi hasil riset dalam mendukung pembangunan berbasis pengetahuan.

Repositori ini tidak hanya menjadi wadah penyimpanan data, tetapi juga menyediakan fitur analitik berdaya guna. Melalui integrasi data multisektor, sistem ini mampu menampilkan kontribusi dan pemanfaatan riset secara konkret di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Fitur seperti dasbor pemanfaatan hasil riset, sistem pelacakan dampak, serta pencarian berbasis kebutuhan pengguna menjadikan repositori ini sebagai alat strategis untuk mendorong kolaborasi riset lintas sektor dan memperkuat budaya berbagi data serta transfer teknologi.

Repositori ini juga diharapkan mampu menjadi fondasi bagi pengambilan keputusan publik yang berbasis bukti (*evidence-based policy*), dengan menyediakan data yang relevan dan dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Dalam jangka panjang, repositori ini akan mendorong terbentuknya ekosistem pemanfaatan riset yang berkelanjutan, mendorong adopsi hasil riset oleh masyarakat dan industri, serta meningkatkan kontribusi riset terhadap transformasi sosial dan ekonomi nasional.

Dengan dukungan kebijakan, kolaborasi lintas sektor, serta kesiapan infrastruktur digital, repositori sains dan teknologi menjadi pilar penting dalam mewujudkan Indonesia sebagai negara berbasis inovasi dan ilmu pengetahuan.

Model Repositori Sains dan Teknologi



Gambar 3.27 Model Repositori Sains dan Teknologi

Saat ini proses pembangunan repositori sedang proses pemetaan pemangku kepentingan dan pengumpulan metadata serta penyusunan rancangan Desain Sistem Repositori Data Sains dan Teknologi (lihat Gambar 3.27).

◆ Budaya Akademik dan Penguatan Asosiasi Keilmuan

Kemdiktisaintek aktif memperkuat literasi publik di bidang sains dan teknologi melalui pelibatan multipihak dalam kerangka ekosistem pentaheliks — melibatkan pemerintah, akademisi, pelaku usaha, komunitas, dan media. Pendekatan ini memperluas akses masyarakat terhadap pemahaman saintek dengan cara yang lebih kreatif, kontekstual, dan membumi.

Program seperti Lokakarya Saintek di Masyarakat dan Pemberdayaan Jurnalisme Saintek menjadi wujud konkret dari komitmen ini. Melalui kolaborasi dengan lembaga nasional maupun internasional, perguruan tinggi, media, serta komunitas lokal, saintek ditempatkan sebagai bagian dari budaya kolektif bangsa.

Inisiasi kolaborasi dengan berbagai pihak telah dan akan dilaksanakan, seperti:

- ◆ Kolaborasi media dengan Tempo Institute terkait publikasi saintek secara populer, kerjasama media dalam pengembangan konten saintek, dan mitra peliputan strategis program (sedang tahap penyusunan rancangan kerja sama).
- ◆ Forum Sains dan Teknologi 2025: Kemitraan antara Perguruan Tinggi Indonesia dan Dunia Industri Tiongkok (*2025 Science and Technology Talk: Collaboration between Indonesia Higher Education and China Industry*), merupakan kegiatan yang bertujuan menjembatani terjalannya kolaborasi serta kemitraan sinergis bidan saintek antara pendidikan tinggi dengan industri China. Kegiatan ini dijadwalkan akan dilaksanakan tanggal 15 Oktober 2025.

Selain kedua aktivitas diatas, berbagai upaya eksplorasi dengan berbagai pihak telah dilaksanakan dalam rangka memperluas diseminasi saintek melalui berbagai metode.

Program-program Kemdiktisaintek telah menunjukkan arah transformasi menuju masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*) melalui penguatan ekosistem difusi saintek, peningkatan kapasitas kelembagaan, dan pemanfaatan data dampak inovasi. Inisiatif ini menjadi bagian integral dari semangat *Diktisaintek Berdampak*, yang menempatkan ilmu pengetahuan sebagai fondasi utama pembangunan nasional yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebutuhan nyata masyarakat.



Riset dan Pengembangan Berdampak untuk Mendukung Asta Cita

Indonesia tengah menghadapi tantangan strategis yang kompleks dan saling berkaitan, meliputi perubahan iklim, perlambatan ekonomi global, disrupsi kecerdasan artifisial (*artificial intelligence/AI*), dan pemanfaatan bonus demografi. Krisis iklim mendorong perlunya transisi energi dari bahan bakar fosil menuju sumber energi terbarukan seperti matahari dan angin. Di sisi lain, perlambatan ekonomi global perlu direspons melalui penguatan kebijakan fiskal, reformasi struktural, dan intensifikasi kerja sama internasional guna menjaga stabilitas makroekonomi dan ketahanan pembangunan nasional.

Disrupsi AI berpotensi memperlebar kesenjangan sosial jika tidak dikelola secara adil. Karena itu, pemanfaatan AI harus disertai kebijakan inklusif dan beretika. Strategi implementasi AI di Indonesia membutuhkan manajemen risiko yang adaptif dan kolaborasi lintas sektor agar manfaatnya dapat dirasakan luas. Sementara itu, bonus demografi menjadi peluang sekaligus tantangan. Untuk mengoptimalkan potensi penduduk usia produktif pada 2045 dan memperkuat tren positif Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indonesia perlu meningkatkan investasi di sektor pendidikan, produktivitas tenaga kerja, dan perlindungan sosial melalui kebijakan pembangunan SDM yang berkelanjutan.

Termasuk dalam menjawab berbagai tantangan tersebut, pemerintahan Prabowo-Gibran telah menetapkan 8 misi utama (Asta Cita) yang akan mengantarkan pada visi Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045. Program Kemdiktisaintek memiliki keterkaitan langsung dengan misi 2, misi 4, dan misi 5 dalam Asta Cita. Namun demikian, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan (Ditjen Risbang) merancang sistem riset dan inovasi nasional yang berorientasi pada pemanfaatan nyata dan diselaraskan dengan keseluruhan Asta Cita.

Strategi ini merupakan bagian dari kerangka *Diktisaintek Berdampak* untuk memperluas kontribusi riset dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan memperkuat daya saing bangsa. Sistem ini menjembatani dunia akademik dengan kebutuhan pembangunan nasional melalui pendekatan yang terkoordinasi, tematik, dan berdampak langsung bagi masyarakat. Tugas yang dijalankan antara lain menyelenggarakan perumusan, koordinasi, dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang riset dan pengembangan. Dalam menjalankan tugas tersebut, fungsi yang dijalankan meliputi perumusan kebijakan, koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan, pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan, pelaksanaan administrasi, serta pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Struktur Ditjen Risbang dirancang untuk memperkuat fungsi koordinasi, memperjelas mandat kelembagaan, dan mendorong sistem riset dan pengembangan yang lebih berdampak.



Sekretariat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, yang menyelenggarakan layanan administrasi, koordinasi program, pengelolaan anggaran, serta fasilitasi kebijakan dan kerja sama lintas direktorat.



Direktorat Bina Talenta Penelitian dan Pengembangan, yang bertugas dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan, fasilitasi peningkatan kapasitas, dan penjaminan mutu di bidang pembinaan talenta penelitian dan pengembangan pada perguruan tinggi.

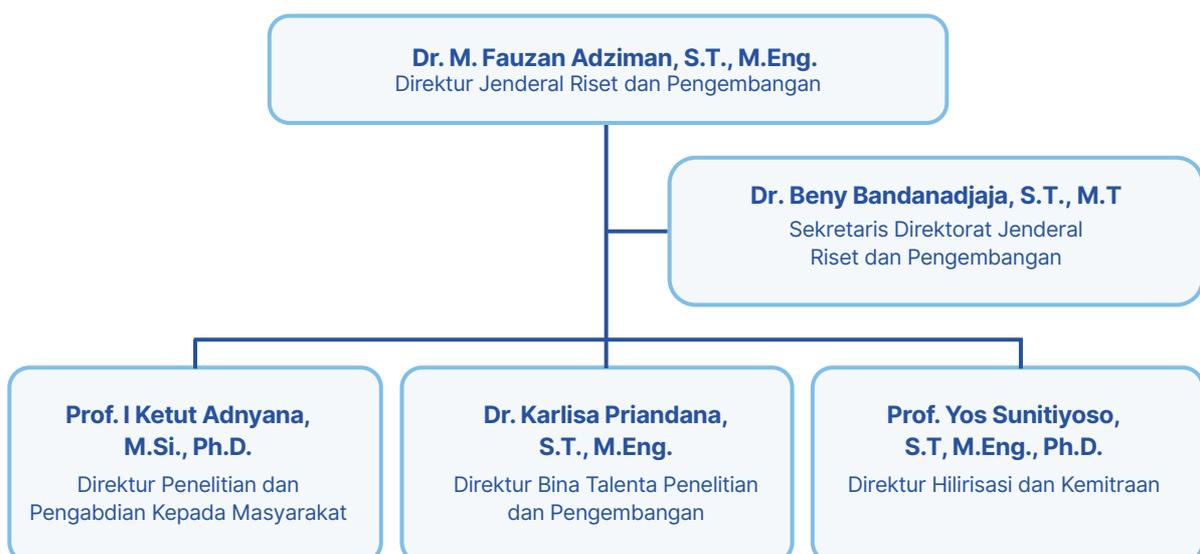


Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, yang berperan dalam perumusan, koordinasi, dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan serta program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi.



Direktorat Hilirisasi dan Kemitraan, yang fokus pada perumusan dan koordinasi kebijakan hilirisasi hasil riset dan pengembangan kemitraan strategis antara perguruan tinggi, industri, serta lembaga dalam dan luar negeri guna mendorong pemanfaatan hasil riset secara lebih luas di masyarakat dan dunia usaha.

Struktur organisasi Ditjen Risbang dapat dilihat secara lebih jelas pada Gambar 4.1 berikut.

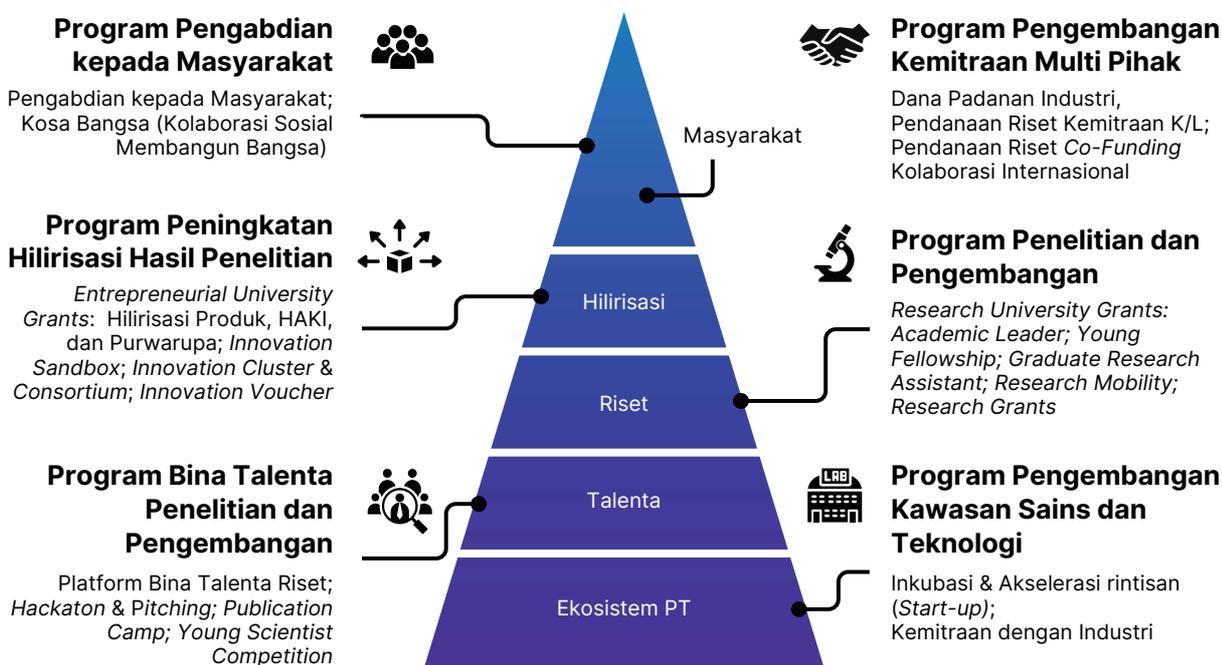


Gambar 4.1 Jajaran Pejabat Ditjen Risbang untuk Mendukung Diktisaintek Berdampak

Untuk mewujudkan riset yang memiliki manfaat nyata sebagai bagian dari visi *Diktisaintek Berdampak*, dilakukan orkestrasi pada setiap direktorat dan program kerjanya.

4.1 Tata Kelola Terpadu untuk Mendukung Asta Cita Melalui Riset dan Pengembangan Berdampak

Kemdiktisaintek terus mendorong terwujudnya tata kelola riset dan pengembangan yang terpadu, terintegrasi, dan berdampak nyata. Melalui kolaborasi lintas direktorat dan pendekatan berbasis ekosistem, berbagai program strategis dirancang untuk menciptakan kesinambungan dari hulu hingga hilir—mulai dari penguatan pusat unggulan, pengembangan talenta riset, hingga pemanfaatan hasil penelitian oleh masyarakat. Seluruh upaya ini difokuskan dalam enam skema program, yang terlihat pada Gambar 4.2, yakni Program Penguatan Penelitian dan Pengembangan; Program Peningkatan Talenta Penelitian dan Pengembangan; Program Pengembangan Kawasan Sains dan Teknologi; Program Peningkatan Hilirisasi Hasil Penelitian dan Kerjasama; Program Pengembangan Kemitraan untuk Pemberdayaan Masyarakat; dan Program Penguatan Pengabdian kepada Masyarakat.



Gambar 4.2 Piramida Program Utama Riset dan Pengembangan

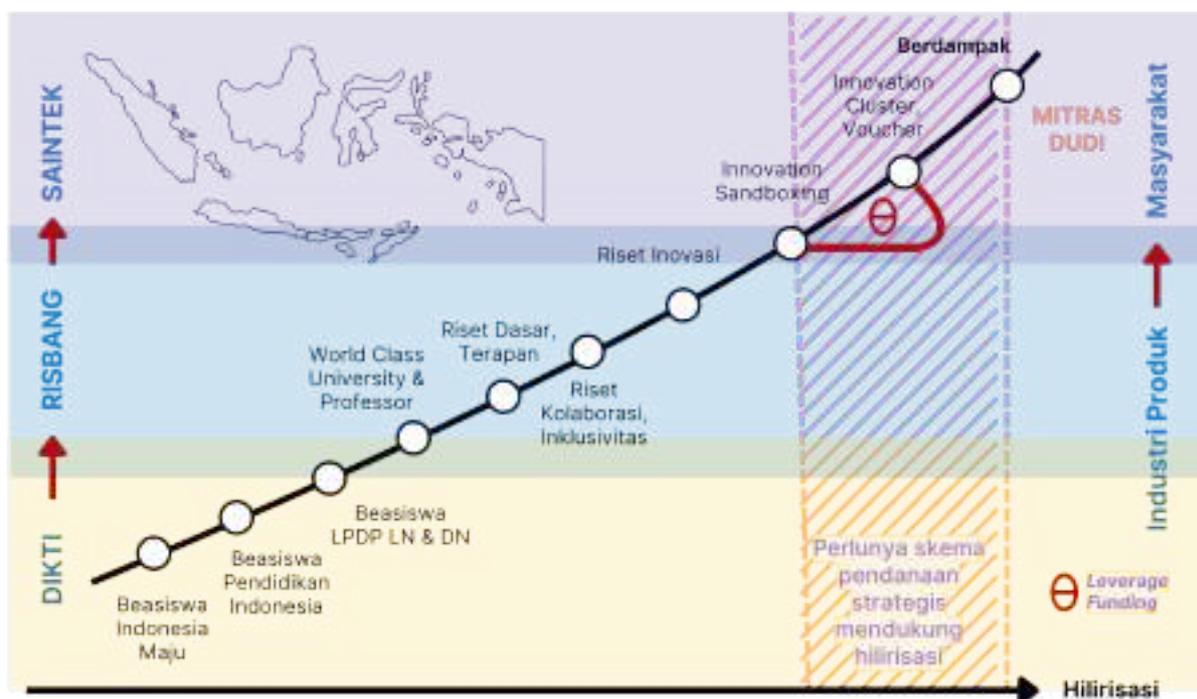
Keenam skema program tersebut merupakan penerjemahan dari hubungan program prioritas Risbang dengan Asta Cita Presiden dan Wakil Presiden yang dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Hubungan Program Prioritas Risbang dengan Asta Cita

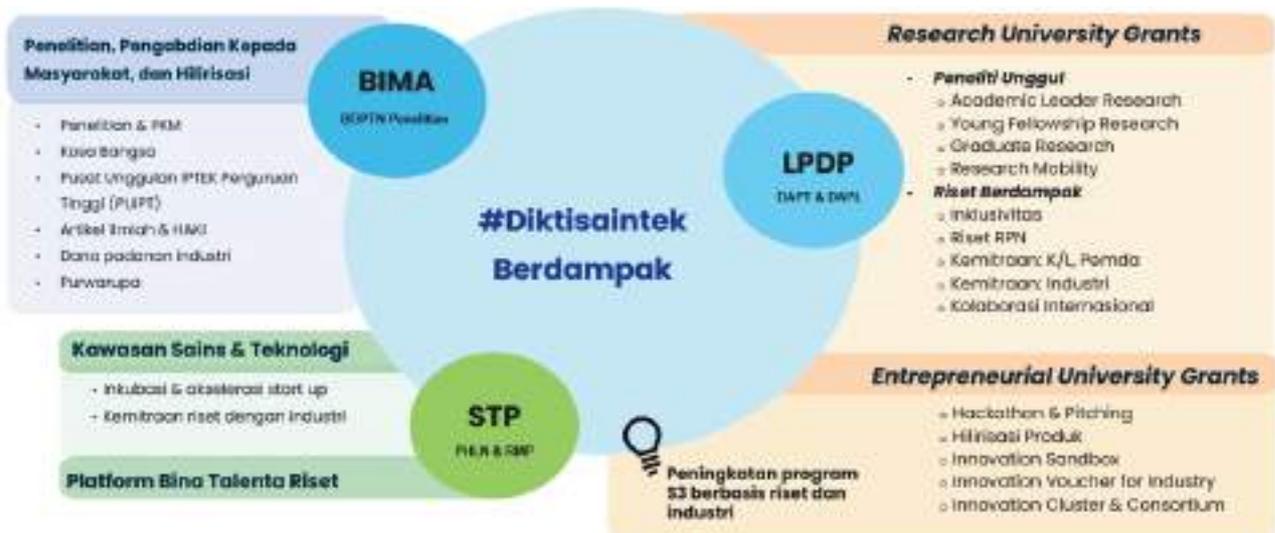
Melalui enam skema program utama yang membentuk piramida riset berdampak—dari penguatan ekosistem dan talenta hingga hasil konkret bagi masyarakat—dibangun alur riset yang menyeluruh, berkelanjutan, dan berorientasi hasil. Pendekatan ini menandai pergeseran paradigma, yaitu dari riset untuk publikasi menjadi riset untuk perubahan. Riset yang dijalankan tidak lagi dimaknai sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai sarana untuk menjawab persoalan nyata bangsa dan mempercepat terwujudnya Indonesia maju yang berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi.

Kemdiktisainstek menyadari bahwa untuk mewujudkan riset dan pengembangan perguruan tinggi yang berdampak, diperlukan dukungan skema pendanaan strategis untuk memfasilitasi proses hilirisasi inovasi. Pendanaan ini menjadi kunci agar berbagai upaya pengembangan SDM serta peningkatan riset dapat dimanfaatkan hasilnya dengan optimal di masyarakat seperti terlihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4 Strategi Pendanaan Hilirisasi Riset dan Pengembangan

Mewujudkan program riset dan pengembangan yang berdampak, seperti terlihat pada Gambar 4.5, dikemas berbagai program dalam 3 skema utama Program Riset dan Pengembangan Hilirisasi *Diktisainstek Berdampak*, yaitu Skema STP, Skema BIMA, dan Skema LPDP.



Gambar 4.5 Tiga Skema Utama Program Riset dan Pengembangan Hilirisasi Diktisaintek Berdampak

Program pada **Skema Kawasan Sains dan Teknologi (STP)** yang didanai melalui Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN) dan Rupiah Murni Pendamping (RMP) diarahkan untuk memperkuat fungsi perguruan tinggi sebagai pusat inkubasi dan akselerasi pertumbuhan perusahaan rintisan (*startup*). Ditjen Risbang mendorong kampus agar tidak hanya menjadi pusat ilmu, tetapi juga ruang kolaboratif yang mampu melahirkan inovasi berbasis kebutuhan nyata atau penyelesaian masalah (*problem-solving*). Penguatan perusahaan turunan dari kampus (*spin-out company*) dan perusahaan sosial (*social enterprise*) menjadi strategi hilirisasi utama dalam proses hilirisasi riset, didukung oleh sistem pendukung seperti Kantor Transfer Teknologi (*Technology Transfer Office/TTO*) yang menjembatani hasil riset dengan dunia industri dan pasar secara efektif.

Keberhasilan STP sangat bergantung pada kemitraan yang kuat dengan industri. Kolaborasi ini memungkinkan transfer teknologi dari laboratorium menuju tahap komersialisasi, sekaligus memastikan bahwa inovasi perguruan tinggi relevan dengan tantangan sektor riil. Industri tidak hanya berperan sebagai pengguna hasil riset, tetapi juga sebagai mitra dalam pengembangan, pendanaan, dan uji pasar. Kemitraan ini mempercepat validasi teknologi, memperluas akses pasar, serta memperkuat daya saing dan keberlanjutan riset perguruan tinggi.

Sebagai bagian dari transformasi digital riset, dikembangkan juga platform Peneliti dan Belanja Masalah untuk mempertemukan peneliti dengan dunia industri. Platform ini terintegrasi dengan sistem nasional seperti BIMA dan SINTA, serta menyediakan fitur unggah luaran dan kebutuhan riset dari mitra industri.

Dengan semangat membangun ekosistem interaktif dan terpercaya, platform ini memperkuat kolaborasi riset, mempercepat hilirisasi hasil inovasi, dan memperluas dampak riset dalam pembangunan ekonomi dan sosial berbasis pengetahuan.

Program-program pada **Skema BIMA** menjadi poin penting dalam pengelolaan riset dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan perguruan tinggi. Melalui platform BIMA, berbagai proses mulai dari pengajuan proposal hingga pelaporan pada berbagai program di Skema ini dilakukan secara transparan dan efisien, tidak terkecuali program Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) 2025. Pada tahun ini program PPM mencakup topik-topik strategis nasional seperti kecerdasan artifisial, energi terbarukan, pangan, dan kesehatan dengan hasil lebih dari 50 ribu proposal PPM 2025 diterima.

Memastikan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya menjadi aktivitas simbolik, dikembangkanlah program Kosabangsa dan Mahasiswa Berdampak. Kedua program ini diarahkan agar hasil riset dapat diterapkan langsung di masyarakat di wilayah prioritas melalui pendekatan kolaboratif. Program ini memperkuat kapasitas kampus dan mahasiswa sebagai agen perubahan sosial, khususnya di wilayah tertinggal dan rentan.

Upaya penguatan riset berbasis kampus juga difokuskan melalui pengembangan Pusat Unggulan IPTEK Perguruan Tinggi (PUI-PT). Dengan 73 PUI-PT yang tersebar di berbagai provinsi, perguruan tinggi didorong membangun pusat keunggulan riset yang mampu mengakses jejaring kolaborasi nasional maupun global. Program ini memperkuat orientasi riset kampus dari yang semula bersifat akademis menjadi strategis dan produktif, selaras dengan agenda pembangunan nasional.

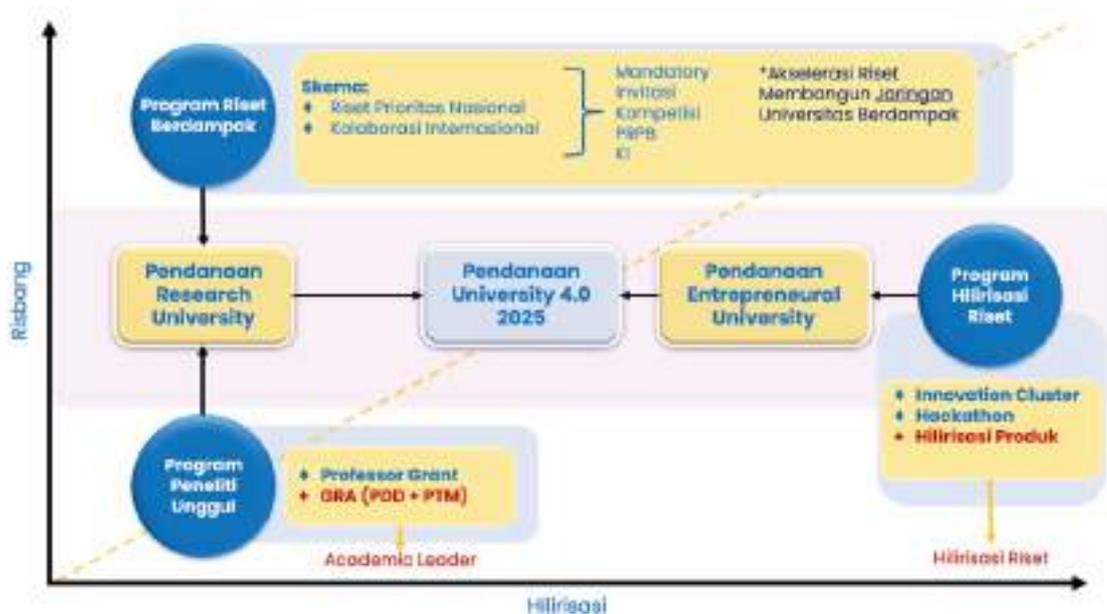
Mendorong publikasi sebagai luaran riset yang kredibel, Program Artikel Ilmiah diselenggarakan untuk memfasilitasi pelatihan penulisan artikel dan penguatan pengelolaan jurnal di berbagai kota. Sejalan dengan pentingnya perlindungan hasil riset, Kemdiktisaintek juga meluncurkan Program Kekayaan Intelektual (KI). Melalui skema insentif untuk paten yang telah diberikan haknya (*granted patent*), paten terpakai industri, dan KI non-paten berdampak tinggi, dosen dan peneliti diberikan penghargaan dan pendampingan intensif untuk mematenkan inovasinya.

Selanjutnya, untuk memperkuat kolaborasi dengan dunia usaha, Program Dana Padanan (*Matching Fund*) sebagai bagian dari pendekatan hilirisasi berbasis mitra telah diluncurkan. Melalui skema ini, riset-riset terpilih akan dicocokkan pendanaannya oleh pemerintah bersama mitra industri. Program ini akan diperluas melalui skema Ajakan Industri, Dorong Teknologi, dan skema Hilirisasi Riset Berbasis Transfer Teknologi Terintegrasi (SINERGI) yang menjembatani hasil riset ke tahap komersial dan pemanfaatan langsung.

Kemdiktisaintek juga merilis program terkait purwarupa untuk mendukung pengujian dan sertifikasi produk hasil riset. Melalui pendanaan berbasis Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) menengah-tinggi, kegiatan ini memungkinkan percepatan riset dari laboratorium ke pasar.

Skema LPDP merupakan payung pendanaan berbagai program yang dikelola Kemdiktisaintek melalui Ditjen Risbang melalui dana abadi LPDP, terdiri dari Dana Abadi Pendidikan Tinggi (DAPT) dan Dana Abadi Penelitian (DAPL). Skema ini terbagi dalam dua kelompok utama, yaitu Hibah Universitas Riset (*Research University Grants*) dan Hibah Universitas Kewirausahaan (*Entrepreneurial University Grants*). Melalui pendekatan ini, pemerintah mendukung berbagai program strategis untuk memperkuat kapasitas institusi akademik, menghasilkan riset yang berdampak nasional, serta menjembatani inovasi dengan dunia usaha dan industri.

Skema ini dirancang dengan arah untuk mewujudkan Universitas 4.0 seperti terlihat pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6 Rancangan Pendanaan Skema LPDP

Di bawah Hibah Universitas Riset, terdapat sejumlah program unggulan seperti Pemimpin Akademik Riset (*Academic Leader Research*) untuk memperkuat budaya riset kolaboratif di kampus, serta Riset Beasiswa Muda (*Young Fellowship Research*) untuk menyiapkan wadah bagi talenta riset Indonesia dari luar negeri untuk mengembangkan riset di dalam negeri. Selain itu, Asisten Riset Pascasarjana (*Graduate Research Assistantship*) difungsikan untuk mendorong mahasiswa doktoral meneliti bersama industri, dan Mobilitas Riset (*Research Mobility*) untuk memfasilitasi kolaborasi internasional yang menghasilkan publikasi bereputasi. Keseluruhan program ini bertujuan memperkuat daya saing riset Indonesia secara global dan membangun ekosistem riset yang berkelanjutan di perguruan tinggi.

Dalam skema Hibah Universitas Riset, juga terdapat program Riset Inklusivitas, Riset Prioritas Nasional (RPN), serta kemitraan dengan kementerian/lembaga (K/L), pemerintah daerah, dan industri. Riset Inklusivitas menjamin partisipasi kelompok rentan dalam riset, sedangkan RPN mendorong riset di bidang strategis seperti pangan, energi, dan AI. Kemitraan riset dengan K/L dan industri mempercepat adopsi hasil riset untuk kebutuhan riil dan memperluas pemanfaatannya dalam kebijakan publik maupun pasar.

Pada level global, Kolaborasi Internasional menjadi pilar penting. Melalui pendanaan bersama (*joint funding*) dengan lembaga internasional seperti British Council, NWO Belanda, DFAT Australia, dan IRD Prancis, Ditjen Risbang memperluas jejaring riset internasional dan mendukung transfer teknologi, pertukaran peneliti, serta publikasi kolaboratif. Program kolaborasi internasional ini memungkinkan peneliti Indonesia mengakses infrastruktur riset kelas dunia dan berkontribusi dalam proyek internasional yang berdampak strategis bagi pembangunan nasional.

Terakhir, Hibah Universitas Kewirausahaan mendukung hilirisasi riset melalui beragam skema seperti *Hackathon & Pitching*, Hilirisasi Produk, Voucher Inovasi (*Innovation Voucher*), dan Klaster & Konsorsium Inovasi (*Innovation Cluster & Consortium*). Program-program ini mempercepat konversi hasil riset menjadi produk, solusi teknologi, dan perusahaan rintisan (*startup*) berbasis ilmu pengetahuan. Skema seperti ruang uji coba inovasi (*Innovation Sandbox*) memberikan ruang eksperimen dengan kebijakan yang fleksibel, sedangkan voucher inovasi (*Innovation Voucher*) mempertemukan dunia industri dengan kapasitas riset kampus secara langsung.

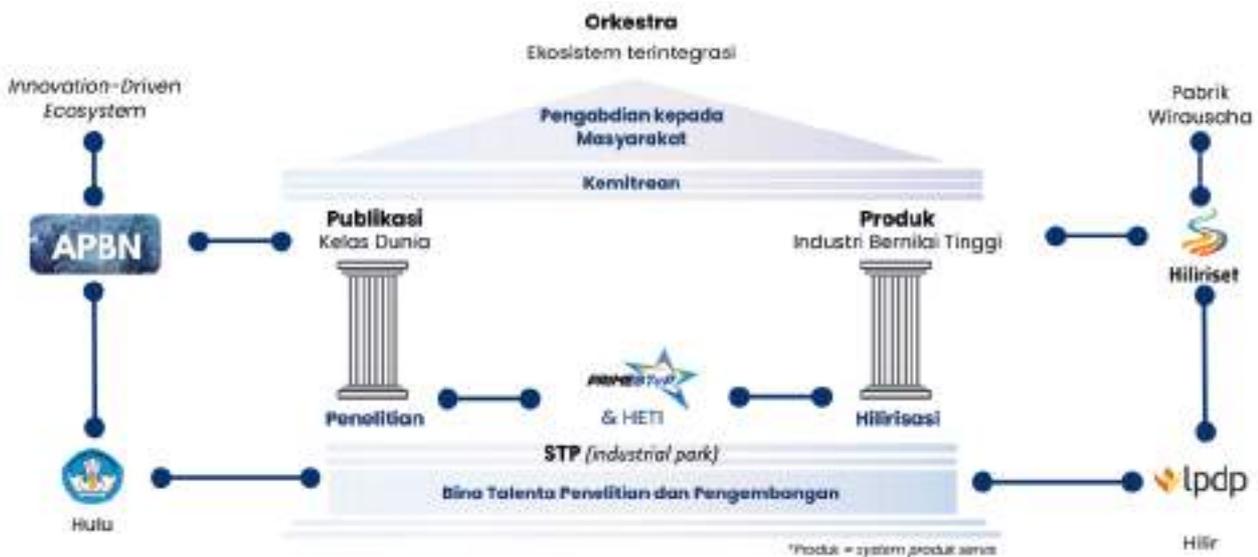
Melalui pendekatan ini, perguruan tinggi bertransformasi menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi berbasis inovasi yang terhubung erat dengan kebutuhan pasar dan masyarakat.

Dengan orkestrasi program yang menyeluruh, riset menjadi instrumen strategis dalam menghadapi tantangan zaman dan membangun masa depan Indonesia. Berbagai program yang disusun ini tidak hanya dimaksudkan untuk membentuk fondasi ilmiah bagi pembangunan nasional, tetapi juga memperkuat posisi perguruan tinggi sebagai aktor utama dalam menciptakan solusi berbasis pengetahuan yang aplikatif, inklusif, dan berkelanjutan. Setiap skema dirancang untuk saling melengkapi, menciptakan rantai nilai inovasi dari hulu ke hilir—dari riset dasar, pengembangan kapasitas SDM, hingga penerapan di masyarakat dan industri.

Ke depan, keberhasilan ekosistem riset berdampak akan sangat bergantung pada kolaborasi lintas pemangku kepentingan—pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, dan komunitas. Oleh karena itu, penguatan tata kelola riset yang adaptif, integratif, dan berorientasi hasil menjadi prasyarat mutlak. Dengan semangat gotong royong dan komitmen bersama, Kemdiktisaintek optimis bahwa Indonesia akan mampu menjawab tantangan global, memanfaatkan peluang strategis, dan menjadi bangsa yang maju melalui kekuatan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi.

4.1.1 Strategi Pengelolaan Program Riset yang Berdampak

Untuk memastikan hasil riset perguruan tinggi dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dan industri, Kemdiktisaintek melalui Ditjen Risbang mendorong terbentuknya ekosistem riset yang tidak hanya mendorong ide menjadi inovasi, tetapi juga memastikan inovasi tersebut menjadi solusi nyata yang berdampak.



Gambar 4.7 Arah Kebijakan Direktorat Riset dan Pengembangan untuk Ekosistem Riset dan Pengembangan yang Terintegrasi

Arah kebijakan pengembangan ekosistem riset dan pengembangan seperti yang terlihat pada Gambar 4.7, yaitu dengan penguatan dua pilar utama: pilar penelitian dan pilar hilirisasi. Kedua pilar tersebut dikuatkan dengan fondasi penguatan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan dalam melaksanakan riset dan pengembangan serta didukung oleh sarana prasarana berupa lingkungan yang mempertemukan para peneliti dan industri dalam satu Kawasan Sains dan Teknologi (KST) atau *Science Techno Park* (STP). Kedua pilar tersebut dihubungkan oleh jaringan kemitraan yang menghubungkan peneliti dan industri sehingga hasil penelitian dapat diterapkan di industri dan masyarakat menghasilkan luaran riset yang berdampak.

Penguatan ekosistem ini dilakukan melalui sejumlah program yang dirancang untuk mempercepat hilirisasi hasil riset, mendorong kolaborasi lintas pemangku kepentingan, dan memperkuat peran kampus sebagai simpul inovasi.

Salah satu program utama adalah program hilirisasi riset, yang menjadi jembatan langsung antara riset kampus dan kebutuhan industri. Program ini memastikan bahwa setiap riset yang didanai, khususnya yang berasal dari skema berbasis *Asta Cita*, diarahkan untuk mendukung misi pembangunan prioritas nasional seperti penguatan industri, ketahanan pangan, dan inovasi teknologi hijau.

Selain itu, pendekatan riset berbasis multi-pemangku kepentingan (*multi-stakeholders*) terus diperkuat, dengan mendorong kolaborasi aktif antara perguruan tinggi, sektor industri, kementerian dan lembaga, pemerintah daerah, serta organisasi masyarakat sipil. Kolaborasi ini diwujudkan dalam bentuk (1) pelayanan teknologi dan konsultasi kepada dunia usaha dan masyarakat; (2) pengembangan pusat-pusat riset dan inovasi tematik di lingkungan kampus, serta (3) inkubasi dan akselerasi perusahaan rintisan (*startup*) berbasis hasil riset mahasiswa dan dosen.

Agar program ini dapat berjalan secara efektif, evaluasi yang lebih objektif terhadap keberhasilan program tidak hanya dari sisi pelaksanaan administratif, tetapi dari dampak langsung yang dihasilkan—baik dalam bentuk produk, layanan, kebijakan, maupun nilai ekonomi.

Program prioritas Kemdiktisaintek melalui Ditjen Risbang dilaksanakan dengan mendorong pertumbuhan dan penguatan budaya ilmiah penelitian dan pengembangan. Hal ini dilakukan melalui empat cara, yaitu peningkatan talenta penelitian dan pengembangan, penguatan penelitian dan pengembangan, peningkatan hilirisasi hasil penelitian, dan kerja sama dunia usaha dan dunia industri serta pengembangan kawasan sains dan teknologi.

Amanat program prioritas lainnya adalah untuk melakukan penyelesaian permasalahan sosial dan ekonomi sosial dengan cara penguatan pengabdian kepada masyarakat dan pengembangan kemitraan untuk pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, Kemdiktisaintek melalui Ditjen Risbang juga mendukung peningkatan indeks *QS International Network Collaboration*; peningkatan sitasi internasional perguruan tinggi; peningkatan jumlah paten dan publikasi ilmiah; layanan pemanfaatan iptek dan inovasi; peningkatan pusat unggulan iptek; peningkatan kapasitas pengelola penelitian, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat; peningkatan perusahaan rintisan binaan; peningkatan kapasitas STP; riset prototipe dan hilirisasi produk riset perguruan tinggi; dan hak kekayaan intelektual di perguruan tinggi.

4.1.2 Tata Kelola Anggaran Riset yang Efisien dan Berorientasi Dampak

Perguruan tinggi memegang posisi kunci dalam penguatan sistem riset nasional. Untuk memaksimalkan kontribusi tersebut, dilakukan transformasi tata kelola pendanaan riset yang lebih adaptif, terukur, dan selaras dengan kebutuhan. Transformasi ini diwujudkan melalui tiga pendekatan skema pendanaan yang dirancang tidak hanya sebagai dukungan finansial, tetapi sebagai instrumen pengarah strategi pembangunan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemdiktisaintek mengemas berbagai program Ditjen Risbang ke dalam 3 skema pendanaan Program Riset dan Pengembangan Hilirisasi *Diktisaintek Berdampak*:

1. Skema STP, yang didanai melalui Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN) dan Rupiah Murni Pendamping (RMP), difokuskan untuk memperkuat peran perguruan tinggi sebagai pusat inkubasi dan akselerasi *startup*.
2. Skema BIMA, didanai melalui Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) berperan penting dalam pengelolaan riset dan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi.
3. Skema LPDP, didanai melalui Dana Abadi Pendidikan Tinggi (DAPT) dan Dana Abadi Penelitian (DAPL) Lembaga Pengelola Dana Pendidikan, Kementerian Keuangan, guna memperkuat kualitas peneliti, dampak dan hilirisasi riset perguruan tinggi.

Dalam penyaluran pendanaan program-program tersebut, dilaksanakan 4 mekanisme pendanaan, yaitu:

1. Mekanisme Kompetisi, merupakan mekanisme pendanaan melalui proses kompetisi terbuka, di mana berbagai proposal bersaing dan diseleksi untuk mendapatkan pendanaan proyek atau program riset berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Mekanisme Undangan (Invitasi), merupakan mekanisme pendanaan dengan mengundang individu atau kelompok peneliti untuk menyampaikan proyek atau proposal riset berdasarkan keahlian atau kualifikasi tertentu.
3. Mekanisme Kolaborasi Internasional, merupakan mekanisme pendanaan yang melibatkan kerja sama pendanaan riset Indonesia dengan negara lain.
4. Mekanisme Penugasan (Mandatori), merupakan mekanisme pendanaan dengan menugaskan secara langsung individu atau kelompok peneliti dengan fokus isu strategis atau prioritas nasional.

Seluruh mekanisme pendanaan tersebut dilaksanakan dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi, di mana penilaian dan alokasi dana dilakukan berdasarkan indikator luaran (*output*) dan dampak/hasil (*outcome*) yang terukur. Riset tidak hanya dinilai dari jumlah proposal yang diajukan atau besaran dana yang terserap, tetapi dari luaran nyata dan manfaat keberlanjutannya bagi industri dan masyarakat.

Dengan pendekatan ini, sistem pendanaan riset menjadi lebih strategis—bukan sekadar distribusi anggaran, tetapi instrumen kebijakan yang mendorong sinergi, mendorong hasil, dan memperkuat ekosistem riset yang responsif terhadap tantangan zaman.

4.1.3 Strategi Kemitraan untuk Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi

Kemitraan memegang peranan strategis dalam membangun ekosistem inovasi yang kuat, dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai pendorong utama pembangunan ekonomi dan sosial. Kemdiktisaintek melalui Ditjen Risbang berkomitmen memperkuat kemitraan dengan kementerian/lembaga, industri, masyarakat, dan mitra internasional guna menciptakan ekosistem riset yang berdampak nyata.

Kemitraan ini diarahkan dengan tujuan untuk mendorong hilirisasi hasil riset menjadi produk dan layanan bernilai ekonomi, meningkatkan daya saing nasional melalui inovasi lokal, serta menjembatani dunia akademik dengan kebutuhan pasar. Selain itu, kemitraan ini juga mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan pendanaan riset, mempercepat transfer teknologi ke industri melalui lisensi dan pelatihan, serta memperkuat pengembangan SDM unggul yang inovatif dan siap kerja.

Untuk mewujudkan tujuan kemitraan yang berdampak, Kemdiktisaintek melalui Ditjen Risbang menerapkan strategi kemitraan secara sistematis dan berkelanjutan melalui tujuh tahapan utama. *Pertama*, dilakukan identifikasi terhadap kebutuhan riset dan hilirisasi yang dapat dikembangkan melalui kolaborasi strategis. *Kedua*, pemetaan potensi mitra dilakukan melalui riset, jejaring, dan rekomendasi untuk menemukan mitra yang relevan. *Ketiga*, penilaian awal (*due diligence*) dilaksanakan guna memastikan kesesuaian visi, reputasi, kapabilitas, dan rekam jejak mitra.

Keempat, dibangun pendekatan awal yang proaktif dan terbuka untuk membentuk komunikasi yang transparan dan berkelanjutan. *Kelima*, penjabaran diformalkan dalam penyusunan dokumen kemitraan seperti Nota Kesepahaman (MoU) atau Perjanjian Kerja Sama (PKS). *Keenam*, penandatanganan kemitraan diikuti dengan implementasi program nyata yang berdampak. *Terakhir*, kemitraan dimonitor dan dievaluasi secara rutin untuk memastikan efektivitas, relevansi, dan keberlanjutan kolaborasi tersebut.

Kemitraan yang kuat dan berkelanjutan adalah kunci untuk mempercepat hilirisasi hasil riset, pengembangan inovasi, dan peningkatan daya saing bangsa. Kemdiktisaintek membuka pintu selebar-lebarnya bagi para mitra yang ingin berkolaborasi dalam riset, pengembangan sumber daya manusia, hilirisasi inovasi, dan berbagai program lainnya demi menciptakan dampak yang nyata bagi masyarakat dan perekonomian.

4.1.4 Strategi Komunikasi untuk Diseminasi Riset dan Penguatan Citra Inovasi

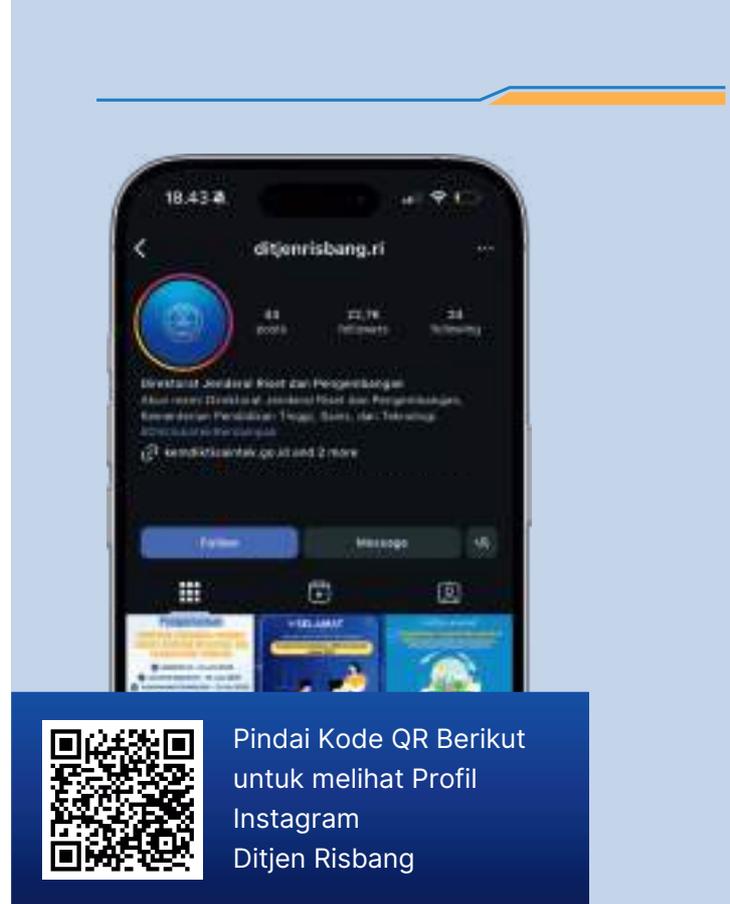
Sebagai bagian dari strategi komunikasi, dalam rangka mendorong penerimaan informasi dan memperluas edukasi terkait riset dan pengembangan, diupayakan berbagai program dan media komunikasi yang efektif. Melalui inisiatif ini, Kemdiktisaintek berkomitmen untuk:

1. menyampaikan program-program, kebijakan, serta capaian dan dampak kegiatan riset dan pengembangan kepada perguruan tinggi, masyarakat, industri, dan pemangku kepentingan lainnya;
2. memfasilitasi diseminasi hasil riset perguruan tinggi agar dapat lebih dikenal, dimanfaatkan, dan diadopsi oleh sektor industri, masyarakat, dan pemerintah daerah; dan
3. membangun jejaring komunikasi dua arah untuk memperkuat kolaborasi antara dunia riset, dunia usaha, dan komunitas.

Dengan pendekatan ini, Kemdiktisaintek mengupayakan percepatan hilirisasi hasil riset dan inovasi, memperkuat ekosistem inovasi nasional, dan mendorong pemanfaatan hasil riset untuk kesejahteraan masyarakat.

Secara internal, informasi antar direktorat dan catatan pertemuan secara rutin dilaporkan sehingga setiap kegiatan dapat diketahui jelas progres dan tindak lanjutnya. Kemdiktisaintek juga mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang terlaksana melalui buletin *Risbang Connect*.

Secara eksternal, dalam rangka mewujudkan transparansi dan memperluas jangkauan informasi mengenai kegiatan riset dan pengembangan, Kemdiktisaintek secara konsisten mempublikasikan berbagai aktivitas melalui media sosial dan situs resmi kementerian. Platform seperti Instagram dimanfaatkan untuk mempercepat diseminasi program, kegiatan, serta capaian riset dan pengembangan kepada masyarakat luas, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.8.



Gambar 4.8 Tampilan Instagram Ditjen Risbang

Pada pengembangannya, akun Instagram tersebut memuat berbagai materi, di antaranya:

1. #RisetUntukBangsa – berisikan diseminasi hasil riset dari perguruan tinggi.
2. #TokohRiset – memuat profil peneliti dan tokoh inspiratif.
3. #FAQRisbang – merupakan edukasi kebijakan/program Ditjen Risbang dalam format tanya jawab yang berisi jawaban dari pertanyaan yang banyak ditanyakan khususnya untuk kebijakan/program yang diluncurkan.
4. #KabarRisbang – memuat kegiatan terkini dan pengumuman resmi dari Ditjen Risbang.

Upaya dalam menyebarkan hasil riset dan pengembangan ini bertujuan untuk menjembatani dunia akademik dengan masyarakat luas, serta memastikan bahwa pengetahuan dan inovasi yang dihasilkan dapat memberikan manfaat nyata bagi publik. Melalui strategi dan berbagai saluran komunikasi tersebut, Kemdiktisaintek melalui Ditjen Risbang berupaya memperkenalkan riset-riset unggulan, mendorong hilirisasi dan adopsi teknologi oleh pemangku kepentingan, serta memperkuat jejaring kolaboratif lintas sektor. Dengan keterbukaan informasi dan pendekatan komunikasi yang inklusif, diharapkan hasil riset tidak hanya berhenti di laboratorium, melainkan turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

4.2 Asta Cita 1 dan 2: Penguatan Penelitian dan Pengembangan untuk Dampak Nyata



Asta Cita 1

Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan Hak Asasi Manusia (HAM).



Asta Cita 2

Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru.

Sebagai bagian dari transformasi ekosistem pendidikan tinggi, sains, dan teknologi, program penelitian dan pengembangan (litbang) di bawah koordinasi Ditjen Risbang terus diperkuat agar lebih berorientasi pada dampak nyata. Fokusnya bukan hanya pada kuantitas riset, tetapi juga pada kualitas, relevansi, dan kontribusinya terhadap pemecahan masalah strategis nasional. Dalam kerangka *Diktisaintek Berdampak*, riset didorong menjadi pendorong inovasi, kemandirian bangsa, dan pertumbuhan ekonomi berbasis ilmu pengetahuan. Melalui penguatan program-program prioritas, hilirisasi hasil riset, serta kolaborasi multipihak, Kemdiktisaintek memastikan bahwa setiap langkah riset berkontribusi langsung terhadap kemajuan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.

Langkah ini sejalan dengan Asta Cita 1 dan 2, yakni memperkokoh ideologi Pancasila serta hak asasi manusia melalui riset-riset yang menjunjung nilai kemanusiaan dan demokrasi, sekaligus mendorong kemandirian bangsa dengan mengembangkan inovasi di sektor pangan, energi, air, ekonomi kreatif, dan teknologi hijau yang menjadi fondasi ketahanan nasional.

4.2.1 Riset Prioritas Nasional sebagai Pengungkit Daya Saing dan Kemandirian Bangsa

Program Riset Prioritas merupakan Program Pendanaan Penelitian Tahun 2025 yang merupakan bagian dari upaya memperkuat tridarma perguruan tinggi bersama Program Pengabdian Kepada Masyarakat sehingga lebih adaptif, relevan, dan berdampak langsung kepada masyarakat.

Kedua program ini merupakan bentuk konkret transformasi tata kelola riset yang tidak hanya mengedepankan kualitas akademik, tetapi juga kebermanfaatannya sosial dan kontribusi terhadap pembangunan nasional.

Program Penelitian 2025 hadir dengan berbagai skema pendanaan untuk mendukung kegiatan penelitian dasar dan terapan. Program ini menekankan pentingnya keselarasan antara topik riset dengan prioritas pembangunan nasional, seperti kecerdasan artifisial (AI), teknologi informasi dan komunikasi (TIK), otomasi, energi baru dan terbarukan, teknologi pangan dan kesehatan, transportasi dan infrastruktur, serta material maju dan teknologi nano.

Sosialisasi program penelitian bersama dengan program Pengabdian Kepada Masyarakat sekaligus pelatihan penggunaan sistem BIMA telah menjangkau ribuan peserta dari berbagai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Lebih dari sekadar penyusunan proposal, para peserta mulai menunjukkan peningkatan pemahaman atas pentingnya indikator luaran (*output*) dan dampak (*outcome*) dari kegiatan yang diusulkan.



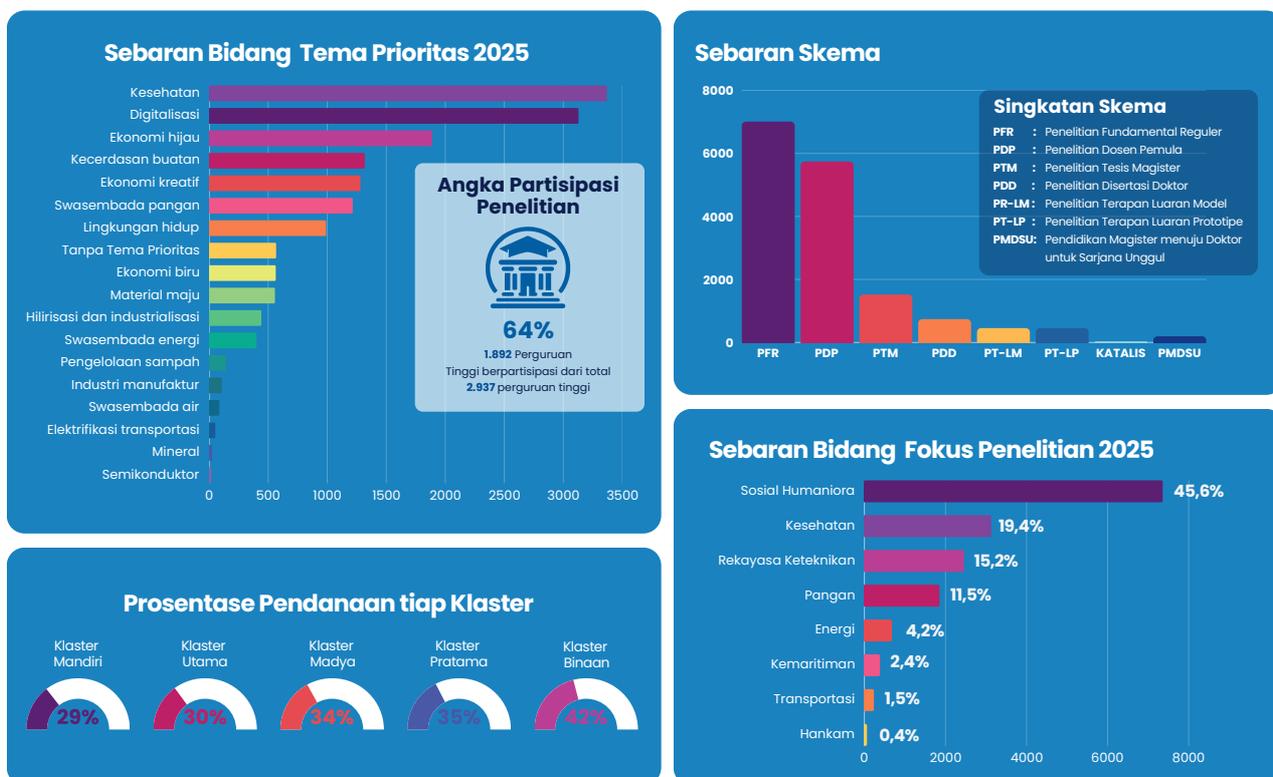
Gambar 4.9 **Mendiktisaintek bersama kedua Wamendiktisaintek dan para Pejabat Kemdiktisaintek ketika membuka Peluncuran Program Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 2025**

Sejak diluncurkan pada 3 Maret 2025 (lihat Gambar 4.9), Program Penelitian 2025 telah menunjukkan capaian yang positif. Terdapat 50.595 usulan proposal pada program penelitian yang diterima Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Ditjen Risbang. Setelah dilakukan proses seleksi administrasi dan substansi, ditentukan sebanyak 16.154 proposal program penelitian didanai. Akumulasi proposal dari proses pengusulan hingga didanai, sebaran skema dan bidang fokus, serta peta sebaran penerima pendanaan penelitian digambarkan sebagai berikut.

Tahapan Seleksi Proposal Penelitian



Gambar 4.10 Jumlah Proposal Program Penelitian 2025



Gambar 4.11 Sebaran Skema dan Bidang Fokus Program Penelitian 2025

Hasil evaluasi proposal gelombang I tahun 2025 menunjukkan bahwa sejumlah besar proposal yang belum lolos pendanaan memiliki potensi substansi yang menjanjikan, namun masih memerlukan perbaikan dari aspek administratif maupun substantif. Oleh karena itu, bimtek ini difokuskan untuk memberikan penguatan secara langsung dari narasumber yang berkompeten, agar para pengusul mampu memperbaiki dan menyempurnakan proposalnya sehingga layak didanai pada seleksi gelombang II.

Ke depan, Program Riset Prioritas diarahkan untuk menjadi tulang punggung penguatan ekosistem riset yang berorientasi pada dampak. Pemerintah berkomitmen untuk terus menyempurnakan sistem BIMA. Sistem pengawasan dan evaluasi akan diperketat untuk menjaga akuntabilitas dan keberlanjutan. Transformasi program ini menjadi bagian penting dari strategi nasional untuk menjadikan riset dan inovasi sebagai landasan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

4.2.2 Penguatan Program Riset Strategis yang Relevan dan Berdampak

Program Riset Strategis Berdampak merupakan program strategis kerja sama antara Kemdiktisaintek dengan LPDP untuk menjangkau topik riset khusus, yaitu:

1. Riset Inklusivitas

Riset Inklusivitas merupakan skema yang menekankan inklusivitas dalam ekosistem penelitian. Skema ini bertujuan memastikan riset yang didanai menjadikan kelompok masyarakat rentan, seperti penyandang disabilitas, masyarakat di daerah tertinggal, perempuan, atau komunitas marjinal sebagai subjek aktif dalam proses penelitian. Tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial melalui inovasi riset, skema ini juga memperkuat keterlibatan komunitas peneliti terhadap pendanaan dan infrastruktur penelitian.

2. Riset Prioritas Nasional

Riset Prioritas Nasional (RPN) merupakan skema yang berfokus pada pendanaan riset yang mendukung prioritas/urgensi nasional (Rencana Induk Riset Nasional dan sektor-sektor strategis). Skema ini bertujuan untuk mempercepat pencapaian target pembangunan nasional melalui inovasi berbasis riset. Hasil penelitian skema ini diharap dapat langsung diadopsi oleh instansi pemerintah, sektor industri, atau komunitas masyarakat agar manfaatnya dapat dirasakan secara nyata.

Terdapat berbagai topik prioritas riset yang masuk ke dalam skema ini, di antaranya adalah topik ketahanan pangan (termasuk di dalamnya komoditas bawang putih, jagung, kedelai, gandum, mikroalga, dan sawit), logam tanah jarang/*rare earth element* (REE), vaksin, studi kelayakan, semikonduktor, dan kecerdasan artifisial.

Saat ini, topik ketahanan pangan dan semikonduktor sudah berada pada tahap menentukan topik fokus yang akan dijalankan dalam riset. Setelah topik fokus tersebut ditentukan, akan dilakukan penerimaan proposal kepada para peneliti yang tergabung dalam Konsorsium Ketahanan Pangan dan Konsorsium Semikonduktor dan Elektronika. Sedangkan untuk topik mikroalga sudah melewati tahap penjajakan ke industri hulu dan hilir, sehingga topik ini nantinya akan lebih berfokus pada standarisasi dan sertifikasi produk serta peningkatan skala (*scale up*) produk turunannya.

4.2.3 Program Peneliti Unggul untuk Riset Berdampak

Program ini merupakan kerja sama antara Kemdiktisaintek dengan LPDP untuk membangun ekosistem riset yang kolaboratif dan berdaya saing global.

1. Riset Pemimpin Akademik (*Academic Leader Research*)

Riset Pemimpin Akademik (*Academic Leader*) adalah strategi untuk membangun ekosistem riset kolaboratif yang melibatkan profesor, mahasiswa, dan mitra industri melalui mentoring langsung, menciptakan budaya penelitian yang kuat di laboratorium, mempercepat hilirisasi riset berdampak, serta mendukung kolaborasi lintas disiplin dan institusi baik nasional maupun internasional.

2. Riset Beasiswa Muda (*Young Fellowship Research*)

Program untuk lulusan doktor (S-3) dari luar negeri yang ingin berkarir sebagai rekan peneliti (*research fellow*) di universitas-universitas di Indonesia. Program ini bertujuan untuk menarik talenta akademik muda yang berpotensi untuk berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia.

3. Asistensi Riset Pascasarjana (*Graduate Research Assistantship*)

Program Asistensi Riset Pascasarjana (*Graduate Research Assistantship/GRA*) adalah inisiatif yang mendukung dosen yang menempuh Pendidikan pascasarjana, tingkat doktoral (S-3), dalam melaksanakan penelitian berbasis industri.

Program ini bertujuan untuk menciptakan talenta riset unggul yang mampu mengatasi berbagai tantangan industri di Indonesia melalui pendekatan ilmiah dan inovatif.

Melalui program ini, diharapkan terbentuk ekosistem riset perguruan tinggi dengan industri yang kuat serta peningkatan jumlah inovasi berbasis penelitian yang dapat langsung diterapkan dalam dunia industri.

Peserta harus terdaftar sebagai mahasiswa magister atau doktor, memiliki minat riset, dan memenuhi persyaratan akademik serta administratif. Manfaat yang diperoleh antara lain pengalaman riset langsung, akses ke fasilitas penelitian, peluang publikasi, dan dukungan keuangan berupa beasiswa atau honorarium.

4. Mobilitas Riset (*Research Mobility*)

Program Mobilitas Riset bertujuan untuk memperkuat kolaborasi riset internasional yang menghasilkan publikasi berkualitas. Program ini adalah program berdurasi singkat yang diharapkan dapat menjadi pemantik bagi peneliti untuk terus bekerjasama dalam jangka panjang. Skema ini mendorong kerja sama peneliti Indonesia dengan peneliti luar negeri di lembaga riset internasional atau universitas luar negeri yang menghasilkan publikasi berkualitas, dimana ini akan meningkatkan reputasi akademik universitas di Indonesia.

4.2.4 Konsorsium Riset sebagai Penggerak Kolaborasi dan Inovasi Berdampak

Program kerja sama dalam negeri melalui Program Riset Konsorsium Unggulan Berdampak (RIKUB) merupakan program baru yang dirancang untuk memperkuat kolaborasi riset antar perguruan tinggi dengan dukungan aktif dari mitra eksternal seperti dunia usaha dan dunia industri (DUDI), BUMN/BUMD, Lembaga pemerintah, LSM ataupun lembaga relevan lainnya.

Melalui pembentukan konsorsium lintas institusi (2–5 tim dari perguruan tinggi berbeda) dan mitra, RIKUB mendorong pengembangan produk atau komoditas berbasis riset hingga tahap hilirisasi—yakni siap digunakan oleh masyarakat atau pasar. Program ini memfasilitasi peningkatan Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) minimal dari level 4, dan menargetkan keluaran nyata seperti prototipe, paten, dan model bisnis.

Peran pengguna hasil riset (*off-taker*) menjadi komponen vital dalam program ini. Sejak tahap perencanaan, keterlibatan pihak pengguna sangat diperlukan untuk memastikan bahwa arah riset yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan riil. Dengan adanya kolaborasi sejak awal, riset menjadi lebih terfokus pada pemanfaatan nyata, tidak berhenti pada tataran akademik atau sebatas purwarupa. Pendekatan ini juga mendorong terciptanya ekosistem riset yang lebih produktif, inovatif, dan aplikatif. Selain itu, kehadiran mitra pengguna memperkuat keterhubungan antara dunia akademik dan kebutuhan dunia nyata secara cepat dan berkelanjutan.



Gambar 4.13 **Pembukaan Peluncuran Program Riset Konsorsium Unggulan Berdampak dan Program Hilirisasi Riset Prioritas 2025**



Gambar 4.14 **Penyampaian materi dalam Peluncuran Program Riset Konsorsium Unggulan Berdampak 2025 oleh Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat**

Program kerja sama dalam negeri melalui Program Riset Konsorsium Unggulan Berdampak telah diluncurkan pada tanggal 30 Juni 2025 dan saat ini dalam proses sosialisasi program dan pembukaan proposal dilakukan 3 – 17 Juli 2025.

Hasil atau capaian yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain:

- Terbentuknya konsorsium riset kolaboratif lintas institusi dan disiplin ilmu.
- Meningkatnya jumlah Lembaga/institusi yang terlibat
- Luaran riset, seperti:
 - Purwarupa/Prototipe yang telah diuji dan dapat diimplementasikan.
 - Kekayaan Intelektual seperti paten, paten sederhana, dan Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu (DTLST).
 - Model Bisnis atau Inovasi Sosial siap hilirisasi
- Terjadinya adopsi dan implementasi hasil riset oleh mitra industri atau masyarakat.
- Terbentuknya ekosistem riset dan inovasi yang berdampak nyata terhadap ekonomi, sosial, dan teknologi nasional.
- Peningkatan keterlibatan perguruan tinggi dari klaster lebih rendah dan perguruan tinggi di daerah 3T.

Sebagai program baru, Program RIKUB diarahkan untuk mendorong pendekatan riset yang berbasis pada peta jalan (*roadmap*) produk serta mengintegrasikan berbagai luaran dari setiap tim menuju satu produk utama dalam skema konsorsium. Selain itu, program juga menekankan pentingnya peningkatan kontribusi mitra eksternal, baik dalam bentuk pendanaan tunai maupun dukungan natura, khususnya pada tahun kedua dan ketiga pelaksanaan. Keseluruhan upaya ini bertujuan untuk mewujudkan hilirisasi hasil riset yang mampu memberikan nilai tambah nyata bagi perekonomian dalam negeri.

4.3 Asta Cita 3: Penguatan Talenta Riset melalui Program Bina Talenta Penelitian dan Pengembangan



Asta Cita 3

Meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, dan melanjutkan pengembangan infrastruktur.

Sebagai bagian dari upaya membangun ekosistem riset yang berkelanjutan, Ditjen Risbang Kemdiktisaintek menjalankan program pengembangan talenta riset sejak tahap awal. Program Bina Talenta Penelitian dan Pengembangan dirancang untuk memperkuat kapasitas individu, khususnya dosen dan peneliti muda, dalam menghasilkan riset berkualitas, kolaboratif, dan berdampak. Inisiatif ini sekaligus menjawab kebutuhan peningkatan kualitas publikasi, kompetensi riset, serta jejaring nasional dan internasional.

Klaster program ini mendukung pencapaian Asta Cita 3 dengan memperluas peluang lapangan kerja berkualitas di bidang riset, mendorong tumbuhnya wirausaha berbasis riset, serta memperkuat fondasi industri kreatif dan inovatif di lingkungan perguruan tinggi.

4.3.1 Program Kamp Inklusif Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi Internasional

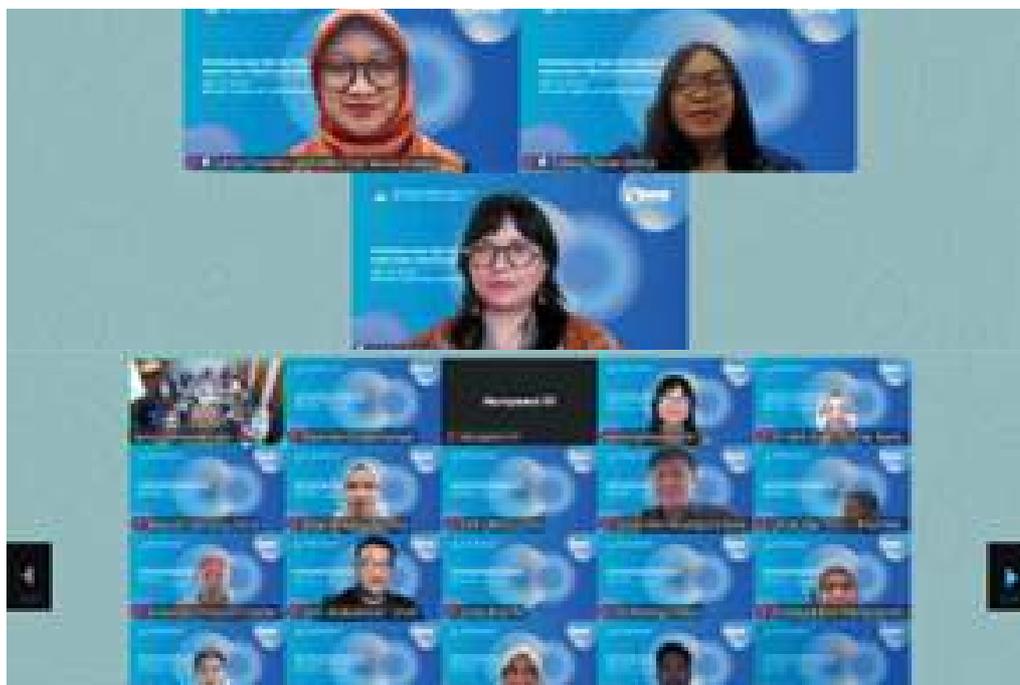
Kamp Inklusif Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi Internasional merupakan program fasilitasi peningkatan kapasitas publikasi ilmiah yang ditujukan khusus bagi dosen dari perguruan tinggi di wilayah Tengah dan Timur Indonesia. Program ini dirancang untuk menjawab kesenjangan kualitas dan kuantitas publikasi internasional dari wilayah Tengah dan Timur Indonesia, serta mendukung legitimasi akademik dosen melalui luaran ilmiah yang bereputasi.

Selama lima bulan, peserta akan mendapatkan pendampingan intensif dalam penulisan artikel ilmiah berbahasa Inggris, mulai dari penyusunan (*drafting*) hingga proses kirim (*submit*) ke jurnal internasional bereputasi tanpa Biaya Pemrosesan Artikel (*Article Processing Charge/APC*) – biaya yang dibebankan kepada penulis oleh jurnal ilmiah untuk memproses dan mempublikasikan artikel. Program ini juga memperhatikan inklusivitas melalui seleksi peserta yang belum pernah mempublikasikan karya di jurnal internasional, namun telah menunjukkan potensi dari publikasi di jurnal nasional terakreditasi.

Pada 20 Juni, program Kamp Inklusif Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi Internasional diluncurkan secara daring dengan target berbagai perguruan tinggi di wilayah Tengah dan Timur Indonesia. Hingga akhir program, ditargetkan sebanyak 40 artikel ilmiah berhasil dikirim (*submit*) ke jurnal internasional bereputasi. Program ini melibatkan 40 dosen dari perguruan tinggi di wilayah Tengah dan Timur, serta melibatkan 10 dosen pembina dari berbagai bidang ilmu sebagai mentor. Tiga rangkaian lokakarya diselenggarakan secara luring dan daring untuk memfasilitasi pembekalan, monitoring, dan evaluasi. Materi pelatihan meliputi metodologi dan standar penulisan ilmiah, pemilihan jurnal yang aman, serta pemanfaatan teknologi pendukung penulisan akademik.

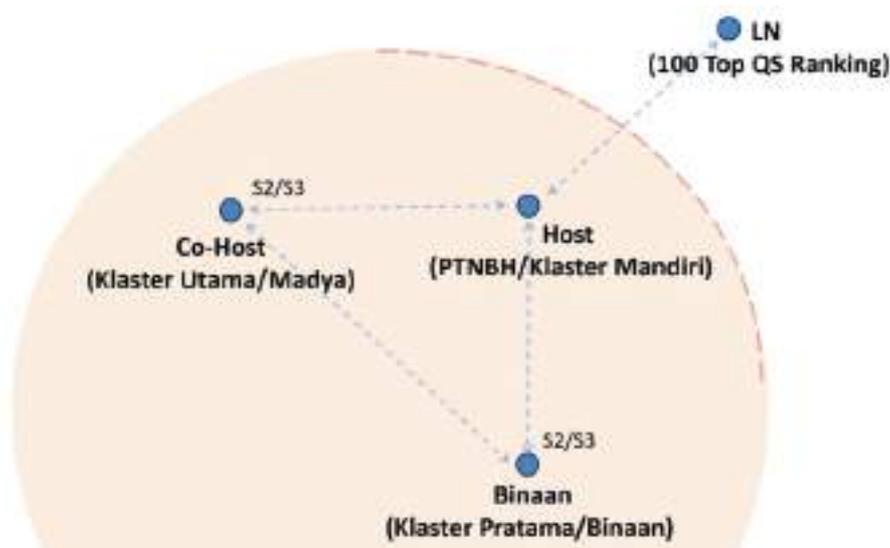
Tabel 4.1 **Daftar Perguruan Tinggi Sasaran Program Kamp Inklusif Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi Internasional 2025**

No	Perguruan Tinggi	No	Perguruan Tinggi
1	Universitas Timor	1	Politeknik Negeri Kupang
2	Universitas Cenderawasih	2	Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang
3	Universitas Halu Oleo	3	Politeknik Negeri Pontianak
4	Universitas Tadulako	4	Politeknik Negeri Sambas
5	Universitas Negeri Manado	5	Politeknik Ketapang
6	Universitas Negeri Gorontalo	6	Politeknik Negeri Banjarmasin
7	Universitas Papua	7	Politeknik Negeri Tanah Laut
8	Universitas Musamus Merauke	8	Politeknik Negeri Balikpapan
9	Universitas Sulawesi Barat	9	Politeknik Negeri Samarinda
10	Universitas Nusa Cendana	10	Politeknik Pertanian Negeri Samarinda
11	Universitas Pattimura	11	Politeknik Negeri Manado
12	Universitas Mulawarman	12	Politeknik Negeri Fak-Fak
13	Universitas Sam Ratulangi	13	Politeknik Negeri Nusa Utara
14	Universitas Tanjungpura	14	Politeknik Negeri Nunukan



Gambar 4.15 **Wamendiktisaintek Prof. Stella dan Plt. Direktur Ibu Karlisa dalam acara Peluncuran Program Kamp Inklusif Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi Internasional 2025**

Ke depan, Kamp Inklusif Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi Internasional dirancang menjadi program tahunan dengan skema pendanaan dan sistem monitoring yang lebih terintegrasi, dengan melibatkan PTNBH dan perguruan tinggi klaster mandiri dalam menyelenggarakan program seperti terlihat pada Gambar 4.16. Petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan kegiatan akan disiapkan berdasarkan pembelajaran (*lesson learned*) selama penyelenggaraan kegiatan tahun 2025. Hal ini dilakukan untuk mendorong keberlanjutan program, seperti yang ditunjukkan dengan skema pembinaan talenta Risbang berikut.



Gambar 4.16 Skema Pembinaan Talenta

4.3.2 Program Kompetensi Akademik melalui Program Penulisan Artikel Ilmiah

Program ini merupakan upaya strategis untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas publikasi ilmiah dosen di lingkungan perguruan tinggi. Program ini dirancang untuk mendorong dosen agar aktif menulis dan menerbitkan artikel ilmiah di jurnal nasional maupun internasional bereputasi. Di samping itu, program ini juga bertujuan untuk memperkuat kapasitas pengelolaan jurnal ilmiah di kampus agar mampu memenuhi standar akreditasi nasional serta menembus indeksasi internasional. Melalui pelatihan, insentif, dan fasilitasi peningkatan mutu jurnal, program ini menjadi salah satu pendorong penting dalam memperkaya ekosistem riset dan pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Pengumuman dan pendaftaran peserta telah dibuka pada April 2025 dan diagendakan pelatihan di berbagai lokasi untuk menjangkau dosen dari berbagai perguruan tinggi. Saat ini, total sebanyak 285 laporan submit tercatat dari target 1300.

Pendampingan penulisan artikel ilmiah akan dilaksanakan pada empat belas kota di Indonesia dan hingga Juni 2025 sudah melaksanakan di kota Pekanbaru, Lampung, Jambi, Surabaya, dan Semarang. Kemudian akan dilanjutkan dengan **pendampingan penulisan artikel ilmiah Internasional** yang akan dilaksanakan pada lima kota sebagai upaya peningkatan kualitas artikel internasional.

Sedangkan pelaksanaan Lokakarya Pengelola Jurnal Nasional diagendakan pada sepuluh kota, dan hingga Juni 2025 sudah melaksanakan di kota Lampung, Surabaya, dan Semarang. Dengan total peserta mencapai 205 orang, lokakarya ini difokuskan untuk memperkuat pengelolaan jurnal agar lebih berkualitas dan berdaya saing, termasuk dalam upaya peningkatan akreditasi jurnal nasional. Kemudian akan dilanjutkan dengan Lokakarya Pengelola Jurnal Internasional yang akan dilaksanakan pada bulan September sampai dengan November 2025 di lima kota.

Selain program pelatihan dan lokakarya tersebut, Kemdiktisaintek melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM) Ditjen Risbang juga melaksanakan akreditasi dan reakreditasi jurnal. Saat ini terdapat 6.353 usulan yang terbagi dalam 4.216 usulan akreditasi dan 2.137 usulan reakreditasi.



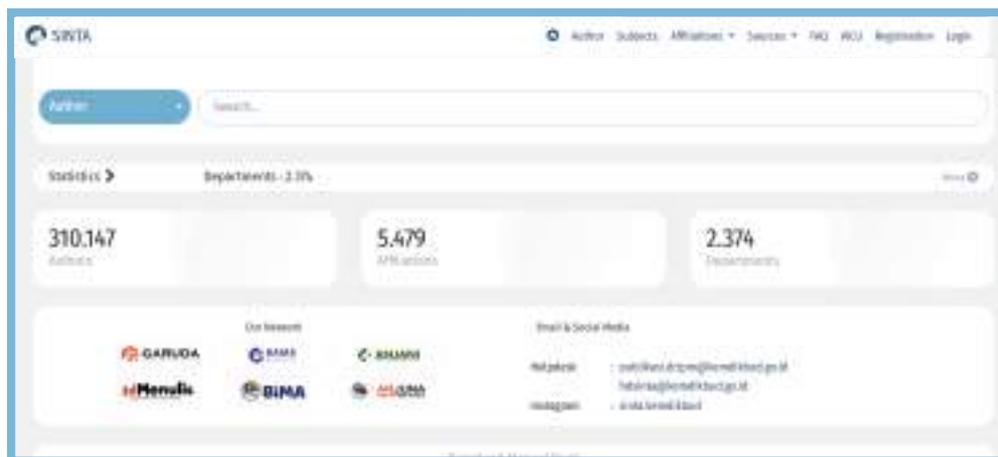
Gambar 4.17 **Usulan Akreditasi Jurnal April 2025**

Berbagai upaya tersebut memunculkan tantangan baik dari sisi substansi maupun teknis, seperti perlunya penguatan kualitas artikel ilmiah dalam negeri agar dapat menembus jurnal internasional dan mencegah munculnya laporan jurnal predator. Keterbatasan jumlah anggota tim pelaksana juga menjadi hambatan sehingga dibutuhkan dukungan lintas divisi. Untuk mengatasinya, kegiatan dilaksanakan secara paralel di berbagai wilayah dengan percepatan koordinasi dan eksekusi di lapangan. Pendekatan ini diharapkan mampu mencapai target pelatihan serta meningkatkan mutu tata kelola jurnal dan kualitas publikasi ilmiah di perguruan tinggi secara maksimal hingga akhir tahun.

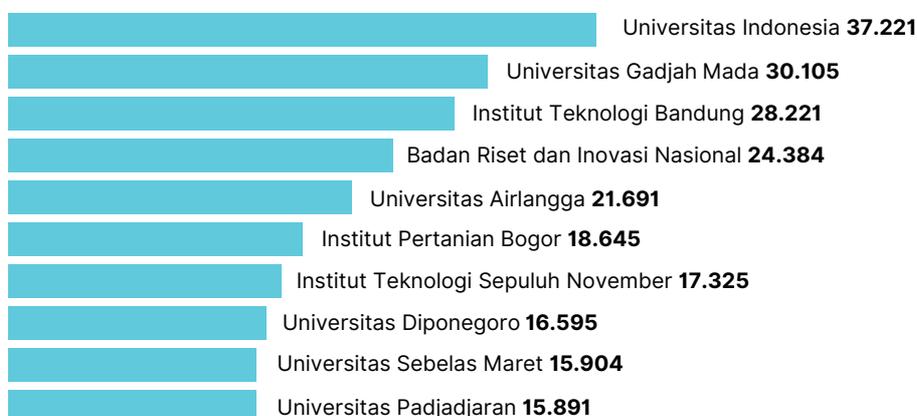
Aplikasi Pendukung

Dalam menyelaraskan dan mendukung program pada DPPM. Tim Jurnal mengelola empat aplikasi yaitu SINTA, ARJUNA, GARUDA, dan Rama Repositori.

- ◆ **SINTA (*Science and Technology Index*)** merupakan pusat indeks, kutipan, dan kepakaran terbesar di Indonesia berbasis web yang menawarkan akses cepat, mudah, dan komprehensif untuk mengukur kinerja dosen/peneliti dan institusi berdasarkan luaran penelitian seperti publikasi ilmiah, buku, kekayaan intelektual dan pengabdian kepada masyarakat. SINTA menyediakan tolok ukur (*benchmark*), analisis, identifikasi kekuatan riset setiap institusi, memperlihatkan kolaborasi penelitian, serta menganalisis kecenderungan penelitian dan direktori pakar. Fungsi SINTA saat ini semakin berkembang, SINTA telah terkoneksi dengan beberapa lembaga dan datanyadigunakan sebagai pusat data referensi penilaian kinerja Dosen Perguruan Tinggi. Statistik aplikasi SINTA dapat dilihat pada Gambar 4.18 dan Gambar 4.19 berikut.



Gambar 4.18 Statistik Aplikasi Sinta



Gambar 4.19 Grafik Data SINTA terkait Afiliasi Teratas menurut Publikasi Scopus

- ◆ **Arjuna (Akreditasi Jurnal Ilmiah Nasional)** merupakan sistem akreditasi jurnal ilmiah secara elektronik berdasarkan Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 9 Tahun 2018 tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah. Arjuna dikembangkan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah yang merupakan bagian dari reformasi birokrasi penilaian dari jurnal cetak menjadi jurnal elektronik (*e-journal*). Saat ini aplikasi arjuna sedang dikembangkan untuk meningkatkan performa penilaian dan penerimaan usulan Jurnal Nasional.
- ◆ **GARUDA (Garba Rujukan Digital)**, merupakan portal indeksasi terhadap jurnal ilmiah yang sudah terbit secara elektronik (*e-journal*) sehingga terintegrasi dan mudah diakses oleh pengguna. Garuda memiliki jutaan artikel ilmiah dari jurnal ilmiah yang dapat dijadikan referensi penelitian. Perlunya peningkatan performa aplikasi mengingat publikasi artikel ilmiah di Indonesia semakin meningkat.
- ◆ **Rama Repositori** merupakan repositori nasional laporan hasil penelitian baik berupa proyek mahasiswa (diploma), skripsi/tugas akhir (sarjana), tesis (magister), disertasi (dokter) ataupun laporan penelitian dosen/peneliti yang bukan merupakan publikasi di jurnal ilmiah, konferensi maupun buku yang diintegrasikan dari Repositori Perguruan Tinggi dan Lembaga Penelitian di Indonesia. RAMA Repositori dibuat dengan harapan semua penelitian yang sudah dilakukan di Perguruan Tinggi khususnya Tugas Akhir Mahasiswa dan Lembaga Penelitian dapat terhindar dari duplikasi dan plagiarism hasil penelitian.

4.3.3 Program Kompetensi Industri: *Hackathon & Pitching*

Hackathon & Pitching merupakan program untuk menyiapkan talenta usaha mula (*startup*) pra inkubasi. Program ini diselenggarakan sebagai katalisator dalam bentuk kegiatan *hackathon* yang dapat menghasilkan solusi kreatif, dapat dikonversi menjadi proyek nyata yang berkelanjutan, serta dapat menyiapkan talenta pra-inkubasi, *hackathon* dan *pitching* ke investor/*venture capital* (pabrik wirausaha)

Setiap tim terdiri dari 1 dosen pembimbing dengan 3 mahasiswa lintas disiplin untuk memastikan pendekatan teknologi-pasar-desain yang seimbang untuk memecahkan tantangan nasional yang sedang muncul (*emerging challenges*), dengan fokus pada sektor strategis di antaranya:

- Ketahanan Pangan/Agroteknologi (misalnya, *smart farming*, bioteknologi).
- Kesehatan (misalnya, alat medis, aplikasi kesehatan).
- Energi terbarukan (misalnya, teknologi surya, baterai).
- Ekonomi digital (misalnya, *fintech*, *edtech*)
- Lingkungan (misalnya, pengelolaan limbah, teknologi hijau).
- Isu sosial (misalnya, keamanan, disabilitas, pengentasan kemiskinan).

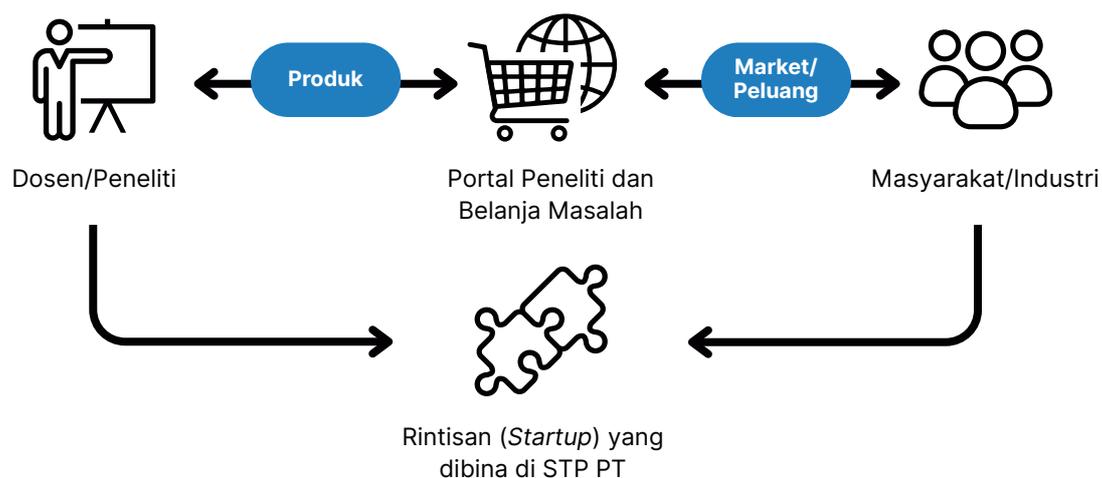
4.3.4 Program Pengembangan Portal Peneliti dan Belanja Masalah

Dalam mendukung agenda *Diktisaintek Berdampak*, Kementerian melalui Direktorat Bina Talenta Penelitian dan Pengabdian (DBTPP) Ditjen Risbang mengembangkan portal peneliti dan belanja masalah. Portal ini dirancang untuk menampilkan hasil produk-produk dosen/peneliti yang sudah siap digunakan oleh masyarakat dan pada tahap selanjutnya akan dikembangkan untuk mempertemukan dosen/peneliti dengan dunia industri dan masyarakat dalam satu ekosistem digital yang mendukung kolaborasi, hilirisasi riset, dan pemanfaatan hasil inovasi secara nyata.

Berbeda dari platform Kedaireka, portal ini dirancang lebih terintegrasi dengan sistem data nasional seperti BIMA dan SINTA, serta dilengkapi fitur unggah luaran riset (deskripsi, gambar, dan tautan video). Mitra industri juga dapat mengunggah tantangan atau kebutuhan nyata yang dapat dijawab melalui penelitian. Portal ini diharapkan menjadi media interaktif yang memfasilitasi sinergi antara kapasitas inovasi perguruan tinggi dan kebutuhan riil industri.

Pengembangan portal ini telah memasuki tahap seleksi mitra teknis melalui skema penawaran terbatas (*limited bidding*) yang melibatkan enam perguruan tinggi: Universitas Indonesia (UI), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Universitas Bina Nusantara (Binus), Universitas Bina Sarana Informatika (BSI), dan Telkom University (Tel-U).

Setiap calon mitra telah mengajukan gagasan teknis, rekam jejak pengembangan, rencana pendanaan, dan usulan teknologi. Beberapa gagasan unggulan mencakup: integrasi dengan sistem login tunggal, pemanfaatan AI untuk penandaan otomatis luaran riset, dan visualisasi penilaian karya melalui diagram *spider-web*. Pada tahun 2025, data awal portal yang berupa produk-produk dan inovasi penelitian akan diambil dari STP pada empat perguruan tinggi (UI, ITB, IPB, UGM), yang selanjutnya akan diperluas ke perguruan tinggi lainnya.



Gambar 4.20 Arah Pengembangan Portal Peneliti dan Belanja Masalah

Portal ini akan diarahkan untuk menjadi *hub* utama riset dan inovasi nasional yang menyediakan ruang digital interaktif bagi dosen/peneliti untuk menampilkan hasil riset mereka secara lebih terbuka dan aplikatif; memfasilitasi model inovasi berbasis permintaan (*demand-driven innovation*), di mana tantangan nyata dari industri/masyarakat menjadi titik tolak riset; diperluas cakupannya secara nasional, serta diintegrasikan dengan sistem dan layanan internal Kementerian; dan mendukung kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*) dan pengukuran berbasis keluaran dan hasil (*output-outcome*), dengan sistem pelaporan dan pelacakan capaian yang transparan dan akuntabel.

Sehingga melalui portal ini hilirisasi riset dapat didorong dengan masif, memperkuat posisi perguruan tinggi sebagai simpul inovasi nasional, serta meningkatkan daya saing bangsa secara berkelanjutan.

4.4 Asta Cita 4: Pengembangan Kawasan Sains dan Teknologi untuk Hilirisasi Inovasi Nasional



Asta Cita 4

Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, dan teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.

Sebagai bagian dari ekosistem hilirisasi riset dan inovasi, program Pengembangan Kawasan Sains dan Teknologi (*Science and Techno Park/STP*) berperan strategis dalam menjembatani perguruan tinggi dengan dunia industri dan masyarakat. Program ini mendorong penciptaan ruang inovatif yang terintegrasi, tempat lahir dan berkembangnya teknologi, *startup*, serta produk berbasis riset yang aplikatif dan berdampak nyata.

Melalui penguatan infrastruktur riset dan kolaborasi multipihak, program ini turut mendukung pencapaian Asta Cita 4, khususnya dalam memperkuat pembangunan sumber daya manusia unggul di bidang sains dan teknologi, serta memperluas akses dan peran kelompok rentan serta pemuda dalam ekosistem inovasi nasional.

4.4.1 Program Pengembangan Ekosistem STP & Transfer Teknologi

Pengembangan Kawasan Sains dan Teknologi (KST) atau yang lebih dikenal sebagai *Science and Technology Park (STP)* merupakan salah satu langkah strategis dalam mendorong hilirisasi hasil riset dan teknologi, terutama di lingkungan perguruan tinggi. Pengembangan Kawasan ini merupakan bagian visi misi Presiden Republik Indonesia pada periode tahun 2015-2019 yang diimplementasikan dan ditegaskan dalam bentuk Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019, yang kemudian dilanjutkan pada periode tahun 2020-2024.

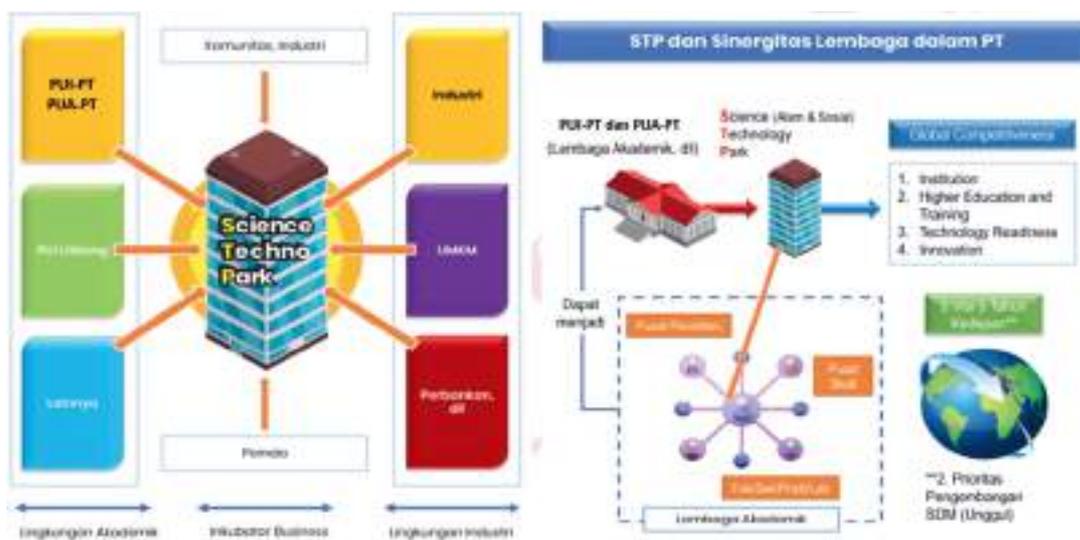
Pada periode tahun 2025-2029 sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029, sesuai Asta Cita Prioritas Nasional di antaranya melanjutkan pembangunan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, serta mengembangkan agromaritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi, memperkuat pembangunan SDM, melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 106 Tahun 2017 tentang Kawasan Sains dan Teknologi, menyatakan bahwa KST adalah organisasi yang dikelola secara profesional untuk mengembangkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan melalui pengembangan, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan penumbuhan perusahaan pemula berbasis teknologi, serta menjalankan 3 (tiga) fungsi utama sebagai:

(1) wahana untuk kerja sama riset dan pengembangan berkelanjutan antar perguruan tinggi, lembaga riset dan pengembangan, dan industri; (2) fasilitator penumbuhan perusahaan berbasis inovasi melalui inkubasi dan/atau perusahaan turunan (*Spin Off*); dan (3) penyedia layanan bernilai tambah dan berkualitas.

KST atau STP ini diharapkan dapat menjadi wahana proses hilirisasi dan komersialisasi dari kegiatan riset dan pengembangan yang dihasilkan oleh Pusat Unggulan Iptek Perguruan Tinggi (PUI-PT) dan Pusat Unggulan Antar Perguruan Tinggi (PUA-PT) maupun berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*) terkait seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta baik industri besar maupun industri kecil.

Ke depan, STP diharapkan mampu bertransformasi menjadi lembaga yang memiliki kinerja inovatif dan berperan sebagai sumber pendapatan mandiri, bahkan dapat menjadi salah satu sumber pembiayaan bagi perguruan tinggi. Keterkaitan antara STP, PUI-PT, dan pemangku kepentingan lainnya dalam lingkungan perguruan tinggi ditampilkan pada Gambar 4.21 berikut.



Gambar 4.21 Hubungan STP dengan PUI-PT, PUA-PT, dan pemangku kepentingan PT

Program Pengembangan STP ditujukan untuk menjadikan STP sebagai pusat riset, pengembangan, dan inovasi yang berkontribusi terhadap peningkatan daya saing dan pertumbuhan ekonomi lokal berbasis teknologi. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pengembangan STP difokuskan pada tiga komponen utama pada Gambar 4.22 berikut.



Gambar 4.22 **Komponen Pengembangan STP**

Adapun bidang pengembangan tiap STP disesuaikan dengan keunggulan dan karakteristik spesifik perguruan tinggi penyelenggara pada Gambar 4.23 berikut.



Gambar 4.23 **Bidang Pengembangan Tiap STP**



Gambar 4.24 **STP di Empat Perguruan Tinggi**

Untuk mendukung pengembangan STP, Kemdiktisaintek menyelenggarakan program Bantuan Pemerintah yang didasarkan pada pelaksanaan ADB LOAN 4272-INO: Promosi Riset dan Inovasi melalui Kawasan Sains dan Teknologi yang Modern dan Efisien (*Promoting Research and Innovation through Modern and Efficient Science and Technology Parks Project* atau PRIME STeP).

Pelaksanaan program PRIME STeP berpedoman kepada Petunjuk Pelaksanaan Proyek (*Project Administration Manual/PAM*) beserta perubahannya yang merupakan panduan pelaksanaan seluruh program PRIME STeP dari tahun 2023 sampai dengan tahun 2027.

Sasaran yang dicapai melalui pengembangan STP adalah sebagai berikut:

1. Menguatnya ekosistem riset dan inovasi yang mendorong transformasi ekonomi nasional yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Pada umumnya, invensi lahir dari lembaga riset inovasi, perguruan tinggi, atau dari unit-unit riset dan pengembangan di industri dan masyarakat. Produk invensi yang masih berupa purwarupa, harus melewati serangkaian tahap hingga bisa diterapkan baik dalam proses produksi atau diproduksi massal oleh industri. Untuk itulah diperlukan wahana yang memfasilitasi aliran invensi menjadi inovasi, yang dapat diperankan oleh STP.

Tahapan sejak munculnya ide hingga pengembangan purwarupa laboratorium, dilakukan di lembaga riset inovasi atau perguruan tinggi. Sementara itu, tahapan komersialisasi dan produksi massal dilakukan oleh industri. Peran STP berada di tahapan pembuatan purwarupa produksi hingga komersialisasi.

STP juga berfungsi sebagai wahana tumbuh dan berkembangnya startup teknologi. Dalam fungsi ini STP melalui inkubator bisnis teknologi memfasilitasi penumbuhan rintisan (*startup*), mulai dari rekrutmen calon tenant startup, proses pra inkubasi, inkubasi, sampai dengan pasca inkubasi dengan memainkan peran sebagai akselerator. Untuk itulah STP perlu mengembangkan dan meningkatkan ekosistem yang mendukung tumbuh kembang startup yang berdaya saing. Oleh karena itu, STP harus diberikan kemampuan dalam menjalankan fungsinya.

2. Meningkatnya peran, fungsi, dan layanan STP dalam penguatan sinergi dan kolaborasi antara lembaga pelaksana riset, pengembangan, pengkajian, dan penerapan teknologi, pemerintah dan industri.

Sinergi yang kuat di antara perguruan tinggi, pemerintah pusat/daerah, dan pelaku usaha menjadi faktor kunci keberhasilan ekosistem inovasi. Dengan demikian, dibutuhkan kapabilitas STP dalam membangun sinergi antar unsur-unsur inovasi dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Konsep sinergi antara akademisi, pemerintah, pelaku usaha yang diusung oleh pemerintah dimaksudkan untuk membangun ekosistem inovasi yang kuat dan berujung pada penumbuhan industri serta startup teknologi yang inovatif, berdaya saing, dan tangguh.

3. Meningkatnya kuantitas dan kualitas perusahaan-perusahaan inovatif berbasis invensi dan inovasi.

Aliran invensi menjadi inovasi umumnya melalui jalur-jalur diseminasi, adopsi, dan penerapan oleh sektor produksi hingga menghasilkan nilai ekonomi. Untuk itulah, STP diharapkan mampu menjadi wahana yang dapat memfasilitasi aliran invensi menjadi inovasi dengan memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya perusahaan/industri, khususnya startup berbasis teknologi melalui inkubasi, bantuan teknologi, peningkatan skala (*scale-up*) dan proses penciptaan perusahaan turunan atau pemisahan (*spin off*).

Pemerintah memberikan bantuan Program Peningkatan Sistem Inovasi dan Kemitraan PRIME STeP kepada Perguruan Tinggi untuk Pengembangan Inovasi, Inkubasi Rintisan (*Startup*), dan Akselerasi Rintisan (*Startup*).

1. Pengembangan Inovasi

Salah satu fungsi STP di perguruan tinggi adalah menjadi pusat riset yang berdampak langsung bagi masyarakat. Untuk itu, riset dan pengembangan yang dilaksanakan di STP perlu memastikan keselarasan dengan fokus inovasi masing-masing perguruan tinggi yang diarahkan pada pengembangan model, produk, atau purwarupa yang telah diuji di lingkungan nyata.

Riset di STP difokuskan pada pengembangan inovasi menuju produk komersial, dimulai dari Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) 7 dan ditargetkan mencapai TKT 8–9. Skema ini membutuhkan keterlibatan mitra, baik dari dalam maupun luar negeri. Tujuan dari Pengembangan Inovasi ini adalah: 1) menghasilkan produk siap diterapkan yang dicirikan dengan TKT 8-9; 2) merealisasikan peta jalan teknologi yang bersifat multidisiplin; 3) membangun kemitraan Akademisi, Dunia Usaha, Pemerintah, dan Komunitas (*Academic, Business, Government, and Community/ABGC*); dan 4) meningkatkan kemampuan peneliti perguruan tinggi untuk bekerja sama dengan institusi mitra di dalam dan luar negeri.

2. Inkubasi Rintisan (*Startup*)

Program inkubasi rintisan (*startup*) yang diselenggarakan oleh STP bertujuan untuk membentuk startup handal berbasis riset perguruan tinggi yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Inkubasi ini menjadi jembatan penting untuk mendorong hilirisasi riset, memperkuat daya saing bangsa, dan memberikan dampak nyata bagi perguruan tinggi dan masyarakat luas. Tujuan utama program yang dilaksanakan selama satu tahun ini mencakup: pengembangan produk berbasis teknologi yang kompetitif; akuisisi dan kepuasan pelanggan awal; legalitas dan perizinan usaha; pembentukan rantai pasok; validasi model bisnis; kemampuan pendanaan mandiri dari omzet; serta penguatan kapasitas operasional, manajerial, dan strategis. Program ini juga membuka akses pasar, terutama nasional, melalui kolaborasi dengan mitra industri.

Kegiatan utama program inkubasi rintiasn (*startup*) ini adalah pendampingan kontinu serta evaluasi perkembangan rintisan (*startup*) pada aspek keinginan pengguna (*user desirability*), kelayakan teknis (*technical feasibility*), dan kelayakan bisnis (*business viability*) dengan menerapkan metodologi dan kerangka kerja (*framework*) yang sesuai serta melibatkan mentor tetap dalam penanaman karakter wirausaha; pengembangan produk, termasuk identifikasi kebutuhan pengguna, perancangan produk, validasi, hingga produksi; iterasi penyempurnaan produk dan model pendapatan berdasarkan umpan balik pelanggan; pengurusan legalitas usaha, izin produk dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sesuai kebutuhan; dan penyusunan rencana bisnis.

3. Akselerasi Rintisan (*Startup*)

Tahapan akhir dalam program pengembangan startup adalah Akselerasi Rintisan. STP menyelenggarakan serangkaian kegiatan untuk mendorong tim rintisan menerapkan model bisnis yang prospektif serta berhasil mengembangkan pasar dan bisnis untuk produk teknologi berbasis riset yang dikembangkannya secara berkesinambungan.

Pada fase ini, penyempurnaan produk terus dilakukan berdasarkan umpan balik dari pelanggan. Penyempurnaan produk ini pada akhirnya akan membantu startup dalam menembus pasar yang lebih luas. Untuk itu pendampingan yang dilakukan STP melalui berbagai kegiatan diharapkan mampu untuk meningkatkan kebutuhan dalam penyempurnaan produk inovasi.

Jangka waktu masa Akselerasi Rintisan yang diselenggarakan oleh STP paling lama 2 tahun untuk tiap tim dengan evaluasi tiap tahun. Kegiatan utama Akselerasi Rintisan dilakukan melalui pendampingan kontinu serta evaluasi perkembangan startup.

Meskipun STP merupakan instrumen penting dalam mendorong inovasi dan hilirisasi hasil riset, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Perhatian besar yang tertuju pada pembangunan fisik dan infrastruktur, seperti laboratorium, ruang produksi, dan fasilitas uji produk memang penting untuk menunjang aktivitas riset dan pengembangan. Namun, keberadaan infrastruktur tanpa diimbangi dengan penguatan kapasitas sumber daya manusia justru membuat fungsi STP tidak optimal.

Pada pertengahan tahun 2025, Kemdiktisaintek melalui Ditjen Risbang bersama Asian Development Bank (ADB) menyelenggarakan Misi Tinjauan Awal (*Kick-off Review Mission*) PRIME STeP di *Science Techno Park* Universitas Indonesia yang dilanjutkan dengan rangkaian site visit tinjauan awal pada empat STP. Kegiatan ini menjadi forum penting untuk mengevaluasi kemajuan pembangunan fasilitas riset, program inkubasi startup, serta strategi penguatan kapasitas STP di empat perguruan tinggi pelaksana: UI, ITB, IPB, dan UGM.

Kegiatan *Kick-off Review Mission* PRIME STeP di *Science Techno Park* Universitas Indonesia dihadiri para pejabat di lingkungan Ditjen Risbang yang terlihat pada Gambar 4.25 berikut.



Gambar 4.25 Dirjen Risbang saat acara Misi Tinjauan Awal PRIME STeP 2025 pada 23 Juni di STP UI

Rangkaian tinjauan awal PRIME STeP 2025 ditutup melalui rapat evaluasi akhir (lihat Gambar 4.26) yang dilaksanakan pada tanggal 3 Juli. Kegiatan yang melibatkan Unit Pelaksana Proyek (*Project Implementing Unit*) dari keempat perguruan tinggi ini membahas capaian dan tantangan penguatan STP sebagai simpul inovasi nasional.

Tinjauan awal ini menjadi momen penting untuk mengevaluasi pelaksanaan program PRIME STeP pada keempat perguruan tinggi yang secara umum dinyatakan tetap berjalan sesuai rencana (*on track*), mulai dari kegiatan riset terapan, inkubasi perusahaan rintisan, pengadaan peralatan dan infrastruktur, hingga tata kelola keuangan dan rencana aksi keberlanjutan. Kunjungan ke empat STP memberikan masukan berharga dalam mendesain kebijakan berbasis praktik nyata di lapangan.



Gambar 4.26 **Dirjen dan Sesditjen Risbang dalam Rapat Evaluasi Akhir Tinjauan Awal PRIME STeP 2025 pada 3 Juli**

Ke depan, Inovasi STP perlu ditingkatkan melalui jejaring strategis dengan dunia usaha, pelaku industri, dan lembaga pendanaan, guna menciptakan alur inovasi yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan pasar. Tak hanya itu, aspek kelembagaan juga diperkuat pada masing-masing STP.

Melalui program ini, 4 STP diharapkan dapat mencapai tingkat maturitas utama, yakni kondisi ideal dalam pengelolaan dan tata kelola inovasi yang profesional dan berkelanjutan. Capaian yang perlu diraih lainnya adalah lahirnya sejumlah perusahaan rintisan unggulan dari ekosistem STP: setidaknya 1 *startup unicorn*, 6 *startup* seri B, dan 3 *startup* seri C. Lebih lanjut, peningkatan kualitas inovasi juga akan tercermin dari bertambahnya jumlah kekayaan intelektual yang dihasilkan dan dimanfaatkan oleh industri.

Untuk menjaga keberlanjutan dan memperluas dampak, sangat penting agar setiap STP dapat tumbuh menjadi entitas yang mandiri, mampu mengelola sumber daya manusia secara strategis, serta mengembangkan dan mengoptimalkan asetnya sendiri. Kemandirian ini akan menjadi fondasi bagi STP dalam menciptakan inovasi berdampak dan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi berbasis pengetahuan di tingkat nasional maupun global.

Dalam pengembangan STP, penguatan fungsi transfer teknologi menjadi salah satu strategi utama untuk meningkatkan keberhasilan hilirisasi. Pada awal Juli 2025, Kementerian menggagas diskusi dengan beberapa perguruan tinggi dan mitra untuk membahas integrasi transfer teknologi sebagai bagian krusial dalam ekosistem riset dan inovasi di perguruan tinggi.

Transfer teknologi harus mampu menjembatani dunia akademik dan industri. Seperti terlihat pada Gambar 4.27, dibahas bahwa STP memfasilitasi inkubasi dan akselerasi *startup* berbasis teknologi, sedangkan fungsi transfer teknologi akan mendampingi proses komersialisasi serta menjembatani dengan mitra industri dengan menangani aspek legalitas, perlindungan kekayaan intelektual, dan pengelolaan perjanjian lisensi atau kerja sama.



Gambar 4.27 Diskusi Pembahasan Transfer Teknologi pada 4 Juli 2025

4.4.2 Program Pengembangan Pusat Unggulan IPTEK Perguruan Tinggi

Berdasarkan Gambar 4.28 di halaman selanjutnya, saat ini terdapat 73 Pusat Unggulan IPTEK Perguruan Tinggi (PUI-PT) di Indonesia yang telah selesai pendanaannya maupun yang masih berlanjut memperoleh pendanaan hibah program PUI-PT. Program PUI-PT dimaksudkan untuk memperkuat peran perguruan tinggi sebagai pusat inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkelanjutan. Melalui program ini, perguruan tinggi didorong untuk membentuk dan mengembangkan pusat riset unggulan yang berorientasi pada sains maupun produk, serta memperkuat kolaborasi dengan jejaring riset nasional dan internasional.

Pada tahun 2025 akan ada 25 perguruan tinggi/lembaga penerima bantuan pendanaan PUI-PT. Program ini menyasar pada PTNBH, PTN, PTS, dan pemangku kepentingan pendidikan tinggi lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu penelitian dan publikasi, membentuk pusat keunggulan (*Centers of Excellence*), memfasilitasi pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi, serta mendorong hasil riset yang berdampak dan terhilirisasi.



Gambar 4.28 **Peta sebaran PUI-PT**

Program PUI-PT dirancang sebagai program multi-tahun yang memberikan dukungan tidak hanya dalam bentuk pendanaan, tetapi juga pembinaan kelembagaan, penguatan infrastruktur riset, peningkatan kapasitas SDM, serta fasilitasi jejaring kolaborasi dengan mitra industri dan komunitas ilmiah. Perguruan tinggi dapat memilih orientasi pusat unggulan yang akan dibangun, baik berfokus pada pengembangan keilmuan (saintifik) maupun pada produk dan komersialisasi (produk inovatif).



Program PUI-PT telah memasuki tahap pengusulan proposal yang dibuka untuk seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Kemdiktisaintek melalui DPPM Ditjen Risbang telah menyediakan panduan teknis, format proposal, dan kriteria evaluasi secara terbuka. Kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis telah dilakukan di berbagai perguruan tinggi untuk memperkenalkan skema PUI-PT serta mendampingi penyusunan proposal yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Beberapa kampus juga telah menyelenggarakan lokakarya internal untuk merumuskan peta jalan riset, menyusun indikator kinerja, serta membangun tim pengusul lintas unit.

Program PUI-PT telah memasuki tahap pengusulan proposal yang dibuka untuk seluruh perguruan tinggi di Indonesia. DPPM Ditjen Risbang telah menyediakan panduan teknis, format proposal, dan kriteria evaluasi secara terbuka. Kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis telah dilakukan di berbagai perguruan tinggi untuk memperkenalkan skema PUI-PT serta mendampingi penyusunan proposal yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Beberapa kampus juga telah menyelenggarakan lokakarya internal untuk merumuskan peta jalan riset, menyusun indikator kinerja, serta membangun tim pengusul lintas unit.

Program PUI-PT akan diarahkan sebagai instrumen utama dalam membangun sistem riset dan inovasi nasional yang terintegrasi dan berdampak. Evaluasi tahunan akan dilakukan secara ketat berbasis pada indikator kinerja yang telah ditetapkan, baik dalam aspek akademik, kelembagaan, maupun komersialisasi. Dengan pendekatan yang terencana dan berkelanjutan, PUI-PT diharapkan menjadi pilar utama dalam transformasi ekosistem riset perguruan tinggi, sekaligus menjadikan Indonesia sebagai negara yang mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara strategis untuk pembangunan berkelanjutan.

4.5 Asta Cita 5: Program Peningkatan Hilirisasi Hasil Penelitian untuk Dampak Nyata



Asta Cita 5

Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri.

Hilirisasi hasil penelitian merupakan jembatan penting antara dunia akademik dan kebutuhan nyata di masyarakat maupun industri. Untuk memastikan riset yang dihasilkan tidak berhenti pada publikasi semata, Kemdiktisaintek mendorong peningkatan hilirisasi yang terstruktur dan berorientasi dampak. Melalui program ini, hasil penelitian difasilitasi agar dapat dikomersialkan, dimanfaatkan secara luas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis inovasi.

Inisiatif ini sejalan dengan Asta Cita 5 yang menekankan pentingnya hilirisasi dan industrialisasi guna meningkatkan nilai tambah produk dalam negeri, memperkuat kemandirian ekonomi nasional, dan menjadikan riset sebagai motor penggerak transformasi industri.

4.5.1 Program Dana Padanan 2025

Program Dana Padanan atau yang juga umum disebut *Matching Fund* merupakan skema pendanaan kolaboratif antara pemerintah dan mitra eksternal: industri atau dunia usaha, untuk mendukung kegiatan riset dan inovasi yang dilaksanakan perguruan tinggi. Dalam program ini, kementerian mencocokkan kontribusi dana yang diberikan oleh mitra, sehingga tercipta sinergi pembiayaan yang lebih kuat. Tujuan utamanya adalah mendorong hasil riset agar lebih relevan dengan kebutuhan sektor riil, memperkuat kolaborasi antar aktor, serta mempercepat hilirisasi inovasi dari perguruan tinggi ke masyarakat dan industri.

Program Dana Padanan 2025 dilaksanakan dengan alur waktu yang terstruktur, dimulai dari sosialisasi pada akhir tahun 2024. Pada tahun ini, tercatat total 540 proposal dana padananan *batch* 1 yang diajukan.

Setelah melalui tahapan seleksi ketat mulai dari evaluasi administrasi, *desk* evaluasi, presentasi, hingga verifikasi kelayakan anggaran (VEKA), terdapat 83 proposal yang berhasil lolos dan ditetapkan sebagai penerima pendanaan Dana Padanan 2025.

Selain skema tahunan, program ini juga melanjutkan pendanaan untuk skema Dana Padanan Multi Tahun bagi penelitian yang dimulai pada tahun sebelumnya. Pada 2025, terdapat 103 proposal lanjutan, dengan rincian 35 dari vokasi dan 68 dari akademik, dengan total 50 proposal yang berhasil lolos VEKA.

Untuk memastikan proyek berjalan sesuai target, kegiatan monitoring dilakukan secara berkala. Akan ada tahap pelaporan akhir dan evaluasi kinerja, di mana hasil luaran dievaluasi baik dari segi capaian inovasi, keterlibatan mitra, maupun dampak yang dihasilkan. Seluruh proses dirancang agar transparan, akuntabel, dan berdampak nyata bagi transformasi riset dan inovasi di Indonesia.

4.5.2 Program Hilirisasi Riset Prioritas

Dalam rangka mempercepat hilirisasi hasil riset dan inovasi, Direktorat Hilirisasi dan Kemitraan menyiapkan program bantuan pendanaan riset yang menyediakan skema dana padanan hilirisasi, dengan tiga pendekatan: skema ajakan industri, skema dorongan teknologi, dan Skema Hilirisasi Riset Berbasis Transfer Teknologi Terintegrasi (SINERGI). Program hilirisasi riset ini akan menjadi motor penggerak konektivitas antara dunia riset dan dunia usaha, mempercepat alih teknologi, dan mendukung ekosistem inovasi nasional berbasis kolaborasi.

Pendekatan ini berangkat dari ketersediaan teknologi hasil riset di perguruan tinggi atau lembaga penelitian dan pengembangan, yang siap untuk didorong ke tahap komersialisasi atau adopsi oleh industri. Selain itu dibuka peluang untuk pendanaan bagi dosen yang telah memiliki mitra yang juga siap pendanaannya.



Gambar 4.29 Direktur Hilirisasi dan Kemitraan Ditjen Risbang pada agenda Peluncuran Program Hilirisasi Riset Prioritas 2025

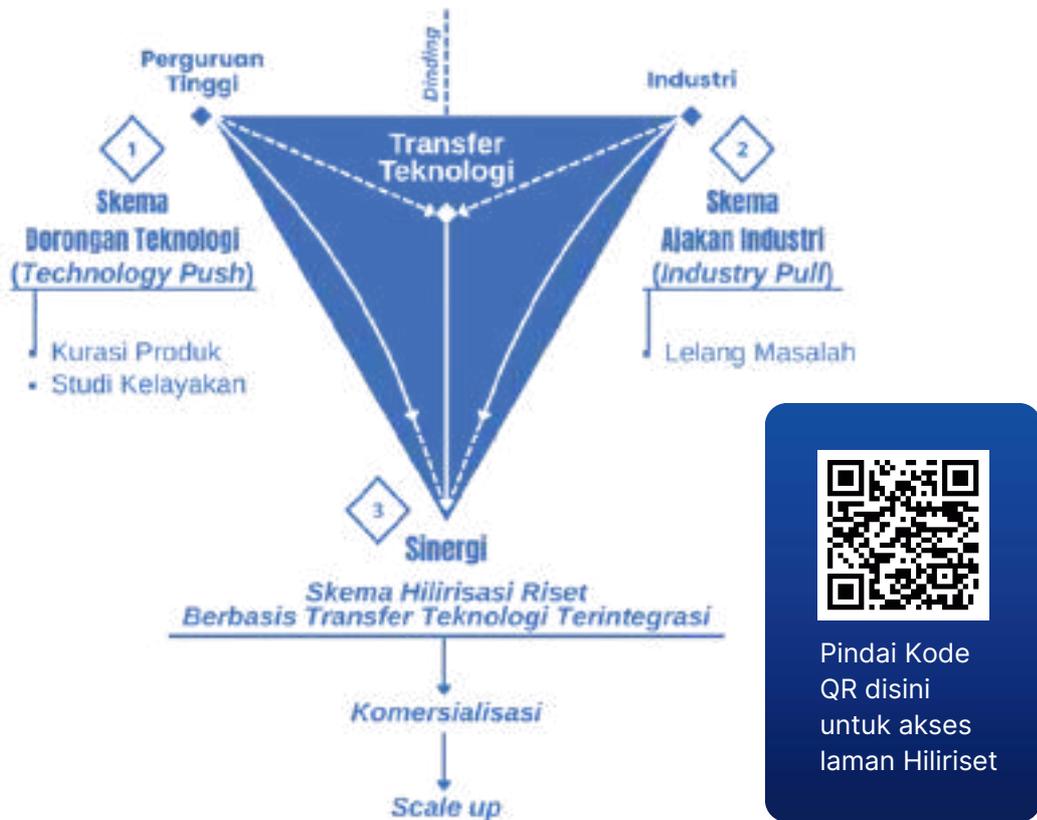
Skema Ajakan Industri (*Industry Pull*) merupakan inisiatif dalam menjembatani pelaku industri untuk menyampaikan tantangan dan kebutuhan teknologi yang mereka hadapi, yang kemudian dijawab oleh institusi riset melalui pengembangan solusi inovatif. Tujuan utama dari program ini adalah menciptakan kolaborasi riset yang berdampak langsung, mempercepat adopsi teknologi, serta mendorong terciptanya ekosistem inovasi yang berdampak ekonomi, sosial, dan teknologi. Manfaatnya sangat nyata bagi industri, karena produk yang dikembangkan akan lebih tepat guna, aplikatif, dan memiliki daya saing tinggi.

Skema Dorong Teknologi (*Technology Push*) merupakan program insentif yang diawali dengan penyusunan *Feasibility Study* (FS) atau studi kelayakan untuk produk atau komoditas hasil riset. Program ini ditujukan bagi produk riset yang telah mencapai Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) 6–7, dengan tujuan memberikan rekomendasi kelayakan untuk masuk ke tahap produksi massal dan komersialisasi. Rangkaian kegiatan ini juga mencakup penyusunan model bisnis yang matang untuk menjamin keberlanjutan inovasi.

Skema Hilirisasi Riset Berbasis Transfer Teknologi Terintegrasi (SINERGI) adalah program untuk mempercepat hilirisasi hasil riset melalui kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan mitra industri atau pemerintah daerah. Sasaran dari skema ini adalah pihak yang telah memiliki kerja sama sebelumnya

dengan perguruan tinggi, dengan mitra minimal skala mikro dari Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) atau Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah. Tujuan program ini adalah untuk mempercepat transformasi hasil riset dan inovasi menjadi produk komersial atau solusi inovasi sosial, dan meningkatkan daya saing inovasi nasional melalui kolaborasi hilirisasi yang berdampak.

Ketiga skema tersebut memerlukan kolaborasi antara perguruan tinggi dengan mitra untuk dapat menuju arah komersialisasi dan peningkatan skala (*scale up*) hasil riset seperti terlihat pada Gambar 4.30.



Gambar 4.30 Rancangan Skema Hilirisasi Riset Prioritas 2025

Bersama program Kekayaan Intelektual, ketiga inisiatif skema program hilirisasi ini akan dijalankan dan dikelola melalui satu aplikasi dengan nama Hiliriset yang dapat diakses melalui tautan hiliriset.kemdiktisaintek.go.id.

Melalui berbagai skema tersebut, perguruan tinggi tidak hanya menjadi pusat penghasil ilmu, tetapi juga berperan sebagai mitra strategis dalam menjawab tantangan pembangunan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

4.5.3 Program Hilirisasi Riset Strategis Berdampak

Dalam klaster Program Peningkatan Hilirisasi Hasil Penelitian dan Kerja sama ini Kemdiktisaintek melalui Ditjen Risbang juga menyiapkan beberapa program hasil kerja sama pembiayaan dari LPDP yang dikemas dalam Hibah Universitas Kewirausahaan (*Entrepreneurial University Grants*) yaitu Hilirisasi Produk, Kotak Pasir Inovasi (*Innovation Sandbox*), Voucher Inovasi untuk Industri (*Innovation Voucher for Industry*), dan Klaster dan Konsorsium Inovasi (*Innovation Cluster & Consortium*).

1. Hilirisasi Produk

Program ini merupakan skema pendanaan berbasis kompetisi yang mendukung institusi riset, termasuk universitas, lembaga penelitian, dan industri, dalam mengusulkan riset inovatif berorientasi hilirisasi melalui skema komersialisasi, dengan fokus pada pengembangan produk, teknologi, atau solusi yang berpotensi diterapkan di sektor industri dan masyarakat, sehingga mendorong inovasi yang memberikan dampak nyata.

2. Kotak Pasir Inovasi (*Innovation Sandbox*)

Innovation sandbox merupakan skema hibah yang memungkinkan pengujian teknologi dan model bisnis baru dalam lingkungan yang terkendali dan terfasilitasi oleh kebijakan fleksibel. Pendekatan *sandbox* ini tidak hanya menyediakan lingkungan yang kondusif untuk berinovasi, tetapi juga menciptakan kerangka yang memungkinkan adaptasi regulasi sesuai dengan kebutuhan teknologi baru. Hal ini menjadi penting bagi Indonesia, yang memiliki ambisi untuk menjadi pemain teknologi global dan memastikan agar inovasi yang dihasilkan tidak hanya bersifat adaptif tetapi juga memberikan nilai ekonomi nyata.

3. Voucher Inovasi untuk Industri (*Innovation Voucher for Industry*)

Innovation Voucher adalah skema pendanaan yang diberikan kepada perusahaan untuk mengakses layanan penelitian, pengembangan, atau konsultasi dari institusi akademik, pusat riset, atau penyedia teknologi. Program ini bertujuan mendorong kolaborasi, mempercepat inovasi, serta meningkatkan daya saing melalui adopsi solusi berbasis riset. Voucher memiliki nilai tertentu yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan seperti studi kelayakan, pengujian produk, pengembangan prototipe, atau konsultasi ahli.

4. Klaster dan Konsorsium Inovasi (*Innovation Cluster & Consortium*)

Program ini memungkinkan UMKM untuk mengakses teknologi yang relevan dengan kebutuhan mereka, baik di sektor produksi maupun sektor penunjang, seperti bahan baku, pengolahan, dan pemasaran. Dengan integrasi ini, UMKM dapat memperkuat posisi mereka di pasar domestik dan internasional, menciptakan produk dengan nilai tambah tinggi, serta meningkatkan efisiensi produksi.

4.5.4 Program Hilirisasi Riset: Kekayaan Intelektual

Program Kekayaan Intelektual (KI) merupakan bentuk apresiasi dan motivasi bagi dosen yang aktif dan berprestasi dalam menghasilkan, melindungi, serta memanfaatkan kekayaan intelektual secara strategis dan berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem riset dan inovasi yang maju dan kreatif melalui skema insentif yang terbagi menjadi tiga kategori:

1. Insentif *Patent Granted* (paten biasa dan paten sederhana),
2. Insentif untuk paten yang telah digunakan oleh masyarakat atau industri, dan
3. Insentif untuk KI non-paten yang memiliki dampak tinggi.

Sebagai bagian dari penguatan kapasitas, program ini juga mencakup bimbingan teknis untuk dosen di 15 lokasi yang tersebar di wilayah Barat, Tengah, dan Timur Indonesia. Bimbingan ini berfokus pada pengajuan paten dan telah melalui tahap pemetaan kebutuhan. Saat ini, panduan program telah selesai disusun dan tengah dalam proses pengumuman serta persiapan aplikasi bagi calon peserta. Program ini diharapkan menjadi pemicu peningkatan kontribusi dosen dalam menghasilkan dan mengelola kekayaan intelektual yang bermanfaat nyata bagi masyarakat dan industri.

4.5.5 Program Hilirisasi Riset: Pengujian Model dan Prototipe

Program yang diluncurkan pada 7 Mei 2025 ini bertujuan untuk mempercepat transisi hasil riset menjadi produk nyata yang siap menghilir menuju komersialisasi atau siap diadopsi langsung oleh masyarakat dan dunia usaha dunia industri. Program Hilirisasi Riset – Pengujian Model dan Prototipe merupakan fasilitasi dana bantuan yang diberikan kepada dosen atau peneliti di perguruan tinggi untuk menindaklanjuti hasil penelitian sebelumnya melalui pengujian produk untuk dilanjutkan ke tahap pengembangan prototipe secara berkelanjutan dengan fokus pada peningkatan TKT.



Gambar 4.31 Peluncuran Program Hilirisasi-Pengujian Model Prototipe Tahun 2025

Program ini mendukung perguruan tinggi dalam mengembangkan prototipe agar dapat diterapkan di masyarakat atau diadopsi oleh industri berdasarkan kebutuhan. Fasilitasi dana bantuan peningkatan TKT ini dimulai dari TKT 4 hingga TKT 9. Para dosen/peneliti selain memperkaya khasanah ilmu pengetahuan melalui penulisan karya ilmiah yang berbobot, juga berinovasi menghasilkan produk berbasis kebutuhan. Melalui program ini, diharapkan kegiatan riset tidak hanya berhenti pada publikasi ilmiah, tetapi mampu bertransformasi menjadi solusi konkret, berdampak luas dan berkelanjutan.

Dalam rangka melaksanakan Program Hilirisasi Riset-Pengujian Model dan Prototipe Tahun Anggaran 2025, Direktorat Hilirisasi dan Kemitraan telah menerima 988 proposal, dan berdasarkan hasil seleksi administrasi sebanyak 701 proposal lolos untuk seleksi substansi. Dari hasil seleksi substansi sebanyak 380 proposal memenuhi ambang batas (*passing grade*) yang disyaratkan dengan alokasi anggaran yang diberikan sebesar Rp22.500.000.000,00. Berdasarkan hasil pleno dengan tim pakar substansi, disepakati bahwa usulan yang layak didanai sebanyak 380 proposal yang berasal dari 169 perguruan tinggi dengan total anggaran sebesar Rp22.492.931.598,00. Dari 380 proposal yang layak didanai, sebanyak 10 proposal bersifat afirmasi daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) dengan proporsi pendanaan afirmasi 3T yang disepakati sebesar Rp 568.083.000,00.

4.6 Asta Cita 6 dan 7: Pengembangan Jejaring Kemitraan Multipihak dalam Mendukung Diktisaintek Berdampak



Asta Cita 6

Membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan.



Asta Cita 7

Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi, dan penyelundupan.

Kemdiktisainstek melalui Direktorat Hilirisasi dan Kemitraan Ditjen Risbang menjalankan peran strategis dalam menjembatani hasil-hasil riset dan inovasi dari lingkungan perguruan tinggi agar dapat dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat, dunia industri, dan para pemangku kepentingan lainnya. Salah satu fokus utamanya adalah penguatan kemitraan yang tidak hanya mencakup hilirisasi hasil penelitian, tetapi juga pengembangan sumber daya manusia di bidang riset dan berbagai program kolaboratif lainnya.

Penguatan jejaring kemitraan ini mendukung Asta Cita 6 dengan memperluas dampak riset hingga ke tingkat desa dan komunitas akar rumput, melalui penerapan inovasi untuk pemberdayaan ekonomi lokal dan pengentasan kemiskinan. Selain itu, tata kelola kolaborasi yang transparan, akuntabel, dan partisipatif sejalan dengan semangat Asta Cita 7 dalam memperkuat reformasi birokrasi dan mendorong integritas dalam pelaksanaan program riset.

Setiap bentuk kemitraan yang terbangun dikoordinasikan dengan unit-unit terkait di lingkungan Ditjen Risbang agar dapat ditindaklanjuti sesuai ruang lingkup dan tujuan strategisnya. Proses kerja sama ini mencakup penyiapan dan pembahasan dokumen formal seperti Nota Kesepahaman (*Memorandum of Understanding/MoU*) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS), dengan dukungan dari tim Sekretariat Ditjen serta Biro Perencanaan dan Kerja Sama di Kemdiktisainstek. Pelaksanaan program kemitraan juga melibatkan tim kerja teknis sebagai pelaksana implementasi, guna memastikan bahwa kerja sama berjalan efektif, terarah, dan berdampak.

Ruang lingkup kolaborasi yang dibangun mencakup berbagai sektor, mulai dari dunia usaha dan industri, kementerian dan lembaga pemerintah, asosiasi profesional, organisasi masyarakat, hingga mitra internasional. Pada kegiatan Peringatan Hari Pendidikan Nasional 2025, perwakilan mitra dari berbagai sektor tersebut diundang sebagai wujud komitmen kerja sama riset dan pengembangan seperti terlihat pada Gambar 4.32.



Gambar 4.32 Mendiktisainstek bersama Mitra Riset dan Pengembangan



Gambar 4.33 Beberapa Mitra Kerja Sama Riset dan Pengembangan

Dengan jejaring multipihak yang luas dan koordinasi lintas unit yang solid, Kemdiktisaintek berkomitmen memperkuat ekosistem riset nasional dan membuka akses yang lebih besar terhadap pemanfaatan hasil riset secara konkret, inklusif, dan berkelanjutan.

4.6.1 Program Kemitraan Dalam Negeri

a. Industri

Kemitraan Industri adalah bentuk kemitraan strategis antara pemerintah dengan industri melalui pendanaan bersama (*joint funding*), dengan tujuan mempercepat komersialisasi riset berpotensi tinggi. Program ini mendorong adopsi teknologi oleh industri, meningkatkan daya saing nasional, dan memfasilitasi kolaborasi antara akademisi dan sektor industri untuk riset yang sesuai kebutuhan pasar. Melalui kontribusi industri, riset diharapkan lebih aplikatif dan berkelanjutan, serta memastikan inovasi diterapkan secara luas.

Beberapa industri yang sudah bekerja sama dengan Ditjen Risbang dalam rangka kemitraan riset di antaranya adalah PLN, LEN, Pindad, Oneject, Elevarm, LOreal, Paragon, Perhapi, Boeing, dan Kalbe.

Tabel 4.2 Daftar Kemitraan Risbang dengan Industri

Mitra	Ruang Lingkup	Progres
PT PLN (Persero)	Kerja sama riset dan pengembangan di bidang ketenagalistrikan, yang mencakup riset bersama untuk energi terbarukan, dukungan hilirisasi hasil riset, pengembangan talenta riset dan diseminasi hasil riset.	PKS sudah ditandatangani, saat ini sedang penyusunan pedoman kerja sama dan skema kerja sama.

PT Oneject Indonesia	Kerja sama riset dan pengembangan di bidang teknologi alat kesehatan yang mencakup riset bersama, dukungan hilirisasi hasil riset, pengembangan talenta riset serta diseminasi hasil riset.	Draf PKS sudah selesai
PT Elevasi Agri Indonesia (Elevarm)	Kerja sama riset dan pengembangan di bidang teknologi pertanian, yang mencakup riset bersama, dukungan hilirisasi hasil riset, pengembangan talenta riset serta diseminasi hasil riset.	Draf PKS sudah selesai
Kalbe Tbk	Kerja sama riset dan pengembangan di bidang kesehatan, yang mencakup riset bersama, dukungan hilirisasi hasil riset, pengembangan talenta riset serta diseminasi hasil riset.	PKS sudah ditandatangani, saat ini sedang penyusunan pedoman kerja sama dan skema kerja sama.
PT Loreal Indonesia	Kerja sama untuk mendukung talenta riset, terutama perempuan dalam sains.	Draf PKS sedang proses finalisasi
IBM Indonesia	Kerja sama riset dan pengembangan di bidang teknologi.	Masih tahap penjajakan. Potensi awal kerja sama terkait dengan pelatihan bagi peneliti seperti pengolahan data, keamanan data.
PT LEN Industri (Persero)	Kerja sama pembangunan ekosistem riset dan pengembangan di bidang industri semikonduktor, elektronika dan rantai pasok terkait, yang mencakup riset bersama, dukungan hilirisasi hasil riset, pengembangan talenta riset serta diseminasi hasil riset.	Nota Kesepahaman sudah ditandatangani. Sedang pembahasan untuk riset bersama dan pengembangan talenta untuk mendukung pengembangan semikonduktor dan rantai pasok.

PT Paragon	Kerja sama di bidang industri FMCG (<i>Fast Moving Consumer Goods</i>), yang mencakup riset bersama, dukungan hilirisasi hasil riset, pengembangan talenta riset serta diseminasi hasil riset.	Pembahasan draf PKS antara mitra dan Ditjen Risbang
PT Boeing Indonesia	Penjajakan kerja sama yang mencakup riset bersama di bidang bahan bakar penerbangan berkelanjutan (<i>Sustainable Aviation Fuels/SAF</i>).	Menjajaki kerja sama yang lebih luas dengan PT Boeing yang diawali dari riset bersama tentang SAF.

Berikut beberapa dokumentasi penandatangan yang telah dilaksanakan.



Gambar 4.33 Dirjen Risbang didampingi para direktur di lingkungan Ditjen Risbang, dalam Acara Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama dengan PT Kalbe



Gambar 4.34 Sekretaris Ditjen Risbang dalam acara Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama dengan PT PLN

b. Kementerian/Lembaga

Skema ini mendukung K/L dalam menyelesaikan tantangan strategis nasional melalui kolaborasi peneliti dengan K/L untuk menghasilkan solusi inovatif yang mendukung kebijakan dan layanan publik, dengan pendanaan mencakup seluruh tahapan riset hingga implementasi.

Untuk mewujudkan penelitian perguruan tinggi yang relevan dengan pemangku kepentingan, Kemdiktisaintek melalui Ditjen Risbang menjalin kemitraan dengan berbagai kementerian, di antaranya yaitu Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM, Kementerian Perindustrian, dan Kementerian Pertanian.

Selain itu juga, dilaksanakan pembahasan kemitraan riset dan pengembangan bersama Pusat Hidro-Oseanografi Angkatan Laut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia.

Kemitraan dengan kementerian dan lembaga penting untuk dilakukan karena mereka memiliki berbagai data dan telah melakukan berbagai kajian sesuai dengan bidangnya. Kemdiktisainstek mengupayakan supaya permasalahan yang ditemukan tiap kementerian dapat dicarikan solusi melalui penelitian oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi pun dapat menghasilkan riset yang dapat dirasakan dampaknya secara luas dan nyata.

4.6.2 Program Kemitraan Internasional

Program ini yang dirancang untuk mendorong sinergi antara peneliti Indonesia dengan mitra luar negeri guna meningkatkan kualitas penelitian serta meningkatkan profil dan peran peneliti Indonesia di tataran global. Program kemitraan internasional ini diharapkan dapat memfasilitasi pertukaran keahlian, akses pendanaan riset internasional dan infrastruktur riset lebih maju, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Riset yang didanai dalam program ini harus memiliki dampak luas dan jangka panjang serta sejalan dengan prioritas riset nasional yang diarahkan pada penguatan daya saing Indonesia di tingkat global.

Pada skema ini, Ditjen Risbang telah melakukan berbagai kolaborasi internasional baik yang sudah berjalan maupun yang sedang dalam tahap pembahasan. Kolaborasi internasional tersebut di antaranya meliputi kerja sama dengan British Council - ISPF & UKRI (Inggris); Koneksi & PAIR Sulawesi (Australia); NWO & INUCoST (Belanda), JICA (Jepang); Inspirasi (Singapura); Institut de Recherche pour le Développement - IRD & PHC Nusantara (Prancis); E-ASIA program (Asia Timur dan Asia Tenggara); kerja sama riset dengan Turki; dan kerja sama riset dengan Arkansas.

Tabel 4.3 Daftar Kemitraan Risbang dengan Industri

Nama Kerja Sama	Negara yang Terlibat
Partenariat Hubert Curien (PHC) Nusantara	Indonesia - Prancis

International Science Partnership Fund (ISPF)	Indonesia - Inggris melalui British Council
Institut de Recherche pour le Developpement (IRD)	Indonesia - Prancis
Merian Fund	Indonesia - Belanda melalui NWO/Dutch Research Council
Indonesian-Netherlands Universities Consortium for Sustainable Futures (INUCoST)	5 perguruan tinggi di Indonesia dengan 3 perguruan tinggi Belanda
Knowledge Partnership Platform Australia-Indonesia (KONEKSI)	Indonesia - Australia melalui DFAT
Partnership for Australia-Indonesia Research untuk wilayah Sulawesi (PAIR Sulawesi)	Indonesia - Australia melalui DFAT
The East Asia Science and Innovation Area Joint Research Program (e-ASIA JRP)	Multilateral joint funding 10 negara anggota ASEAN ditambah 8 negara (Australia, Japan, New Zealand, China, India, South Korea, Russia, U.S.)
UK Research and Innovation (UKRI)	Inggris melalui Research Medical Council dan pemerintah negara Asia Tenggara lainnya

Berikut salah satu peluncuran hibah penelitian kerja sama Internasional yang dihadiri *Infrastructure and Investment* Kedutaan Besar Australia, Tim Stapleton; Kuasa Usaha Australia untuk Indonesia, Gita Kamath; Wamendiktisainstek Fauzan; Dirjen Risbang Fauzan; dan Direktur Fasilitas Riset LPDP, Ayom Widiampinto.



Gambar 4.35 Wamendiktisaintek Prof. Fauzan bersama Dirjen Risbang dalam agenda peluncuran Hibah Penelitian Transisi Energi Indonesia–Australia

4.7 Asta Cita 8: Program Pengabdian kepada Masyarakat sebagai Pilar Transformasi Sosial Berbasis Ilmu Pengetahuan



Asta Cita 8

Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur

Sebagai pilar ketiga dari Tridarma Perguruan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat menjadi wahana penting bagi perguruan tinggi untuk menghadirkan ilmu pengetahuan secara nyata di tengah masyarakat. Melalui berbagai program strategis, Kemdiktisaintek memperkuat peran dosen, mahasiswa, dan institusi pendidikan tinggi dalam menjawab tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan secara langsung dan berdampak.

Program ini turut mendukung Asta Cita 8 dengan mendorong penerapan ilmu pengetahuan untuk memperkuat harmoni sosial, pelestarian lingkungan, serta kearifan lokal dan budaya. Melalui pendekatan transdisipliner dan kolaboratif, pengabdian kepada masyarakat berkontribusi pada terciptanya kehidupan berkelanjutan yang adil, inklusif, dan berakar pada nilai-nilai toleransi serta keberagaman.

4.7.1 Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Program Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya memperkuat Tridarma perguruan tinggi sehingga lebih adaptif, relevan, dan berdampak langsung kepada masyarakat. Program ini merupakan bentuk konkret transformasi tata kelola riset dan pengabdian yang mengedepankan kebermanfaatan sosial dan kontribusi terhadap pembangunan nasional.

Bersama Program Penelitian, program pengabdian kepada masyarakat yang diarahkan pada model berbasis kebutuhan wilayah, kolaboratif, dan berkelanjutan ini diluncurkan pada 3 Maret 2025.

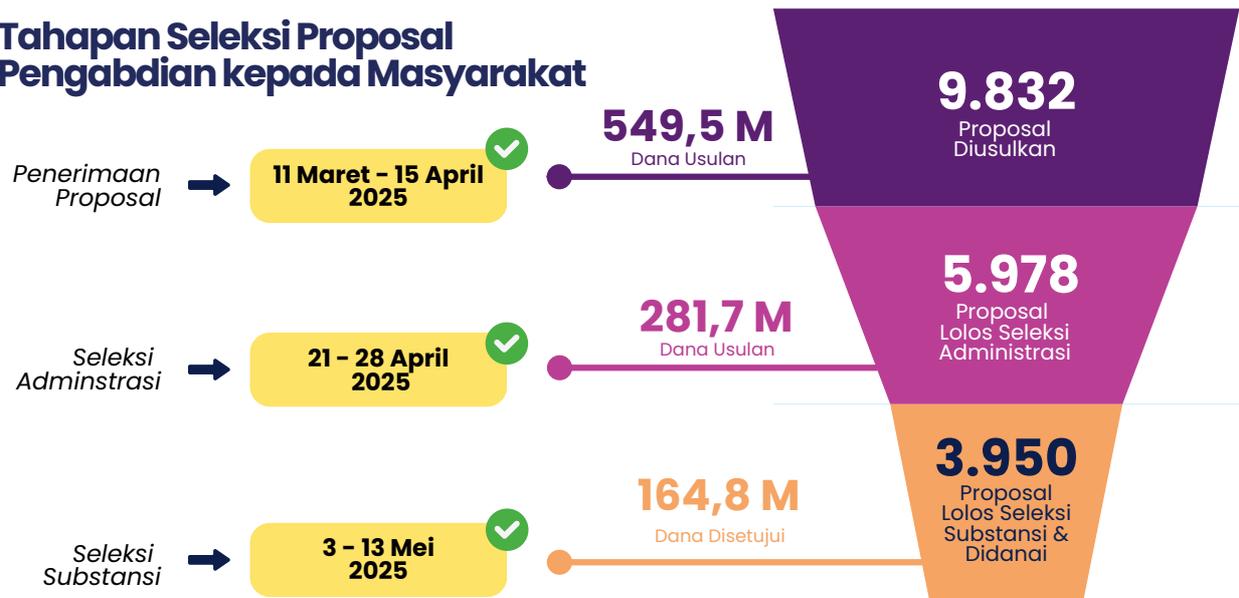
Sejak diluncurkan seperti terlihat pada Gambar 4.36, serta dilakukan berbagai sosialisasi serta pelatihan penggunaan sistem BIMA, Program Pengabdian Kepada Masyarakat 2025 menunjukkan capaian yang positif. Sebanyak 9.832 usulan pada program pengabdian kepada masyarakat diterima Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Ditjen Risbang.



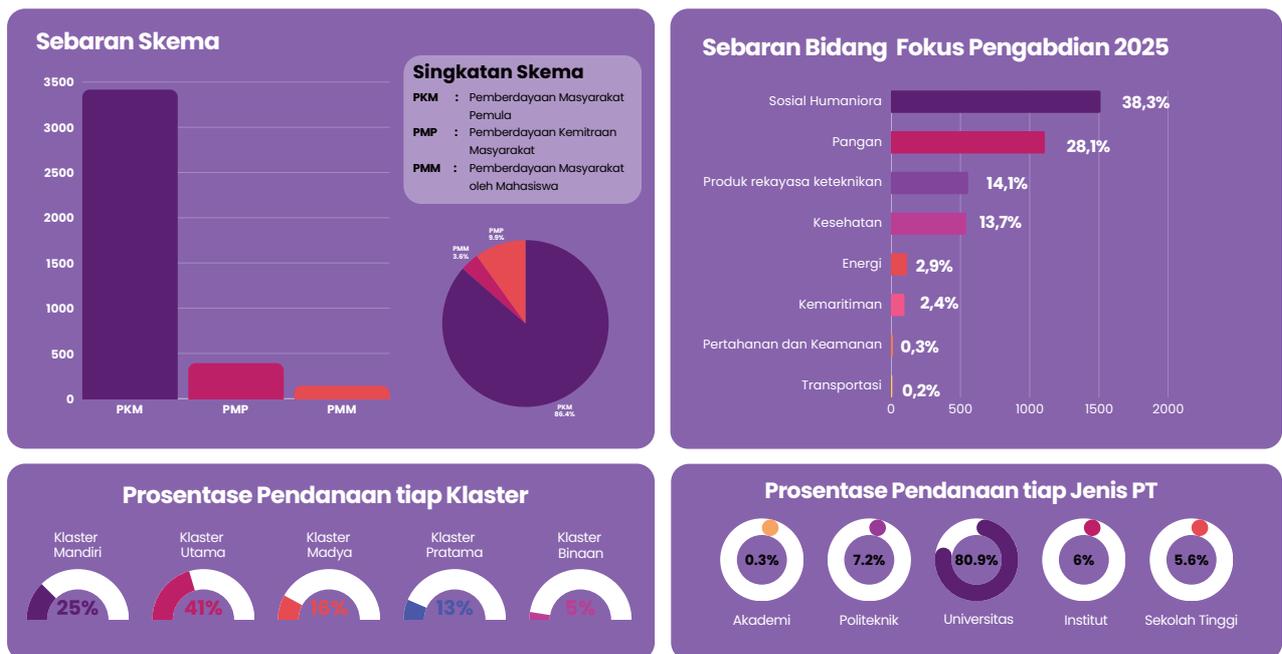
Gambar 4.36 Prof. Stella, Wamendiktisaintek, bersama pejabat di lingkungan Ditjen Risbang saat agenda peluncuran Program Pengabdian kepada Masyarakat 2025

Setelah dilakukan proses seleksi administrasi dan substansi, ditentukan 3.950 proposal program pengabdian kepada masyarakat yang didanai. Akumulasi proposal mulai dari pengusulan hingga didanai, sebaran bidang dan skema, serta peta sebaran penerima pendanaan Pengabdian kepada Masyarakat digambarkan sebagai berikut.

Tahapan Seleksi Proposal Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 4.37 Jumlah Proposal Program Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 4.38 Sebaran Skema dan Bidang Fokus Program Pengabdian kepada Masyarakat 2025

Pada tanggal 20 Juni 2025, seluruh pendanaan program tahap pertama telah disalurkan melalui LPPM perguruan tinggi dan LLDikti, sehingga siap dimanfaatkan oleh dosen untuk menjalankan kegiatan pengabdian. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan berlangsung dengan menjunjung tinggi prinsip akuntabilitas dan integritas, sehingga mampu berdampak nyata bagi masyarakat dan mampu memperkuat peran perguruan tinggi di masyarakat.

Ke depan, program ini akan difokuskan sebagai pilar utama dalam membangun pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada dampak nyata. Pemerintah berkomitmen untuk terus mengembangkan sistem BIMA, memperluas jangkauan pelatihan serta pendampingan penyusunan proposal, dan memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, komunitas, dan pemerintah daerah. Pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program akan diperketat guna memastikan akuntabilitas dan keberlanjutan. Transformasi ini menjadi bagian integral dari strategi nasional dalam menjadikan riset dan inovasi sebagai fondasi pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

4.7.2 Program Kosabangsa

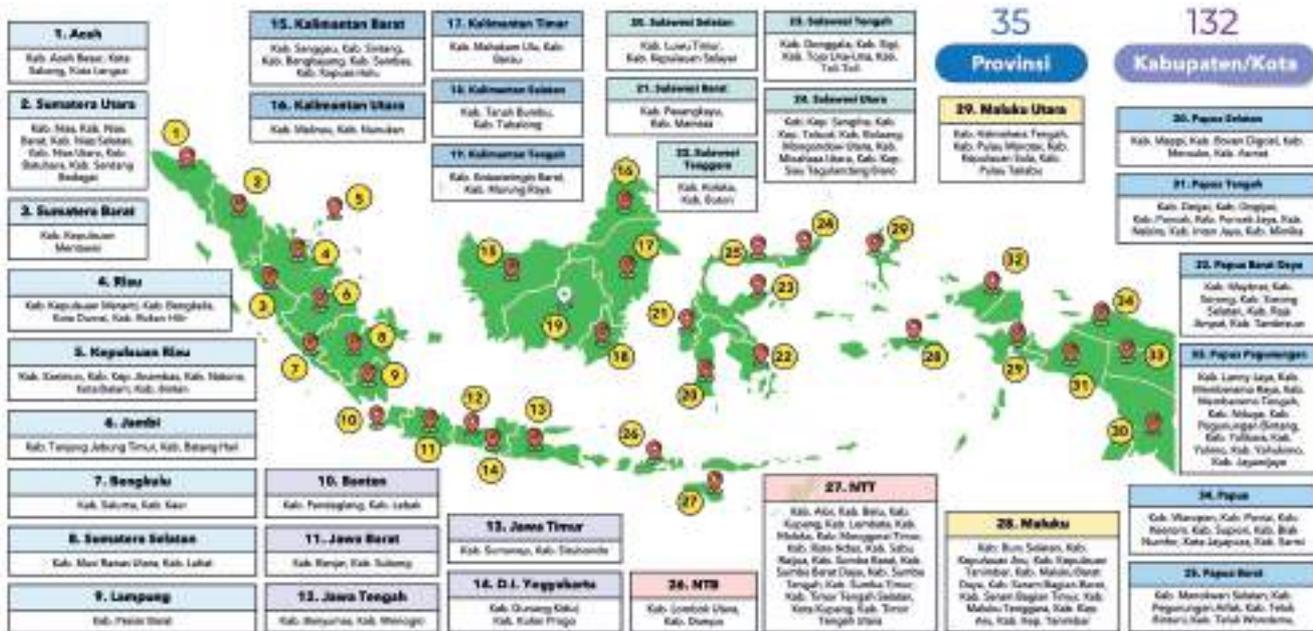
Untuk memastikan pengabdian kepada masyarakat yang berdampak dan inklusif, Ditjen Risbang melalui DPPM meluncurkan program Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat (Kosabangsa). Program ini dirancang untuk menjawab tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan, khususnya di daerah tertinggal, wilayah dengan kemiskinan ekstrem, dan daerah rawan bencana. Kosabangsa merupakan inisiatif sistematis yang menjembatani hasil riset dan inovasi perguruan tinggi agar langsung diterapkan di masyarakat.

Beberapa contoh program Kosabangsa dari tahun sebelumnya adalah Integrasi Sistem Ternak Kambing dengan Tanaman Holtikultura untuk Kemandirian Ekonomi Rumah Tangga di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat; Penerapan Teknoekologi Energi, Air dan *Eco-Tourism* dalam Upaya Peningkatan Perekonomian dan Potensi Wisata Kampung Pitu di Kalurahan Nglanggeran, Gunungkidul, DI Yogyakarta; dan Optimalisasi Pengolahan Sampah Organik dan Penerapan Pola Tanam.

Berikut dokumentasi pelaksanaan peluncuran Program Kosabangsa, Mahasiswa Berdampak, dan PUI-PT.



Gambar 4.40 Dirjen Risbang saat peluncuran Program Kosabangsa, Mahasiswa Berdampak, dan PUI-PT.



Gambar 4.41 Wilayah Prioritas Kosabangsa Tahun 2025

Pada Gambar 4.41, terpetakan wilayah prioritas Kosabangsa pada tahun 2025. Melalui pendekatan kolaboratif, program ini melibatkan akademisi, mitra daerah, dan masyarakat lokal guna mendorong pemanfaatan teknologi tepat guna dan inovasi sosial berbasis kebutuhan lapangan. Sosialisasi dan bimbingan teknis telah digelar di berbagai kota seperti Kupang, Surabaya, Surakarta, dan Bandung (lihat Gambar 4.42), dengan melibatkan ratusan perguruan tinggi. Klinik proposal turut diselenggarakan untuk mendampingi peserta menyusun kegiatan yang sesuai dengan pedoman dan indikator keberhasilan. Hingga 27 Juni 2025, telah diterima sebanyak 996 draf proposal Kosabangsa oleh DPPM Ditjen Risbang.



Gambar 4.42 Bimbingan Teknis Program Kosabangsa

Ke depan, Kosabangsa akan terus dikembangkan sebagai program unggulan pengabdian kepada masyarakat. Sosialisasi dan pendampingan akan diperluas ke lebih banyak wilayah, disertai peningkatan sistem seleksi dan evaluasi. Dengan semangat gotong royong dan ilmu pengetahuan, Kosabangsa menegaskan peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial dan katalisator pembangunan berbasis riset dan inovasi.

Kosabangsa merupakan upaya sistematis untuk menjembatani hasil riset dan inovasi perguruan tinggi agar dapat langsung diimplementasikan dalam masyarakat. Melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan akademisi, mitra daerah, dan masyarakat lokal, program ini mendorong penerapan teknologi tepat guna dan intervensi sosial berbasis kebutuhan riil lapangan.



Gambar 4.43 **Aktor Kosabangsa**

Gambar 4.43 menggambarkan ekosistem kolaboratif antar aktor utama dalam pelaksanaan Program Kosabangsa. Berikut adalah deskripsi singkat masing-masing aktor Kosabangsa

- ◆ PT Pelaksana. Merupakan perguruan tinggi kluster madya, pratama, atau binaan yang memahami karakteristik wilayah sasaran dan menjadi pelaksana utama program pemberdayaan masyarakat.
- ◆ PT Pendamping. Merupakan perguruan tinggi kluster mandiri atau utama yang menyediakan teknologi dan inovasi serta mendampingi pelaksanaan program agar tepat sasaran dan berdampak.

- ◆ Mitra Sasaran. Merupakan kelompok masyarakat produktif maupun tidak produktif secara ekonomi yang menjadi penerima manfaat utama dari program Kosabangsa.
- ◆ Mitra Pemerintah. Adalah pemerintah desa atau kelurahan yang mendukung pelaksanaan program melalui kebijakan dan keberlanjutan kegiatan pemberdayaan.
- ◆ Mitra Kerja Sama. Meliputi dunia usaha, CSR, BUMN, yayasan, donor, atau NGO yang dapat mendukung pelaksanaan program melalui kolaborasi sumber daya dan pendanaan.

Wilayah prioritas Kosabangsa mencakup daerah tertinggal, wilayah dengan kemiskinan ekstrem, dan wilayah rawan bencana yang menjadi fokus utama intervensi teknologi dan pemberdayaan masyarakat.

4.7.3 Program Mahasiswa Berdampak oleh BEM

Program Mahasiswa Berdampak: Pemberdayaan Masyarakat oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) merupakan upaya Kemdiktisaintek melalui Ditjen Risbang untuk membuka ruang partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan pengabdian yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Program yang diluncurkan bersamaan dengan program Kosabangsa dan PUI-PT untuk mendorong organisasi kemahasiswaan seperti BEM untuk merancang dan melaksanakan program pemberdayaan berbasis kebutuhan riil, sekaligus membentuk karakter kepemimpinan sosial dan kepedulian terhadap pembangunan berkelanjutan. Berbagai peran tiap aktor yang terlibat dalam Program Mahasiswa Berdampak dapat dilihat pada Gambar 4.44 berikut.



Gambar 4.44 Aktor Kolaborasi Program Mahasiswa Berdampak

Sebagai program baru dengan pendekatan pemberdayaan dari mahasiswa untuk masyarakat, pemerintah mengalokasikan dana hingga Rp120 juta per proposal dengan total anggaran nasional sebesar Rp30 miliar. Sosialisasi program telah dilaksanakan di berbagai kota dengan melibatkan dosen pembimbing BEM, direktur kemahasiswaan, serta pengurus BEM.



Gambar 4.45 **Sosialisasi Program Mahasiswa Berdampak**

Program Mahasiswa Berdampak akan terus diperluas dan diperkuat, baik dari sisi pelibatan wilayah maupun kualitas pelaksanaan. Gambar 4.45 tersebut memperlihatkan pelaksanaan sosialisasi program. Diharapkan, melalui kontribusi mahasiswa, perguruan tinggi dapat tampil sebagai kekuatan sosial yang berdaya guna bagi masyarakat. Program ini menjadi bukti bahwa semangat pengabdian dan inovasi sosial mahasiswa adalah bagian penting dalam membangun masa depan bangsa melalui pendekatan yang berbasis komunitas dan kolaborasi nyata.

4.7.4 Program Inovasi Seni Nusantara

Sebagai identitas nasional, seni dan kebudayaan Indonesia merupakan manifestasi dari cipta, rasa, dan karsa bangsa yang mencerminkan harkat dan martabat Indonesia di tengah dinamika global. Dalam konteks pembangunan nasional, seni dan budaya memainkan peran strategis sebagai unsur pemersatu dan penguat karakter bangsa. Namun, seiring perkembangan zaman dan arus globalisasi, eksistensi seni dan budaya Indonesia menghadapi tantangan serius. Gelombang budaya asing yang dianggap lebih modern dan adaptif kerap kali menggeser posisi seni tradisional, yang dipandang usang atau tidak relevan dengan kehidupan masa kini.

Dalam situasi ini, perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai pusat penciptaan pengetahuan, inovasi, dan pengembangan kebudayaan. Perguruan tinggi tidak hanya bertugas mengarsipkan dan mendokumentasikan kekayaan budaya, tetapi juga mendorong transformasi dan revitalisasi seni budaya agar tetap hidup, kontekstual, dan mampu menjawab tantangan zaman.

Sebagai bentuk konkret kontribusi terhadap upaya tersebut, DPPM Ditjen Risbang menyelenggarakan Program Inovasi Seni Nusantara (PISN). Program ini merupakan skema pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk mendorong penerapan dan pengembangan hasil inovasi seni perguruan tinggi agar dapat memberikan dampak nyata di masyarakat.

PISN hadir sebagai platform kolaboratif yang menghubungkan karya-karya inovatif di bidang seni dengan komunitas sasaran secara lebih luas. Melalui program ini, inovasi seni tidak hanya berhenti pada tataran akademik, tetapi dapat diimplementasikan, dimanfaatkan, dan diberdayakan oleh masyarakat. Selain mendorong kolaborasi lintas perguruan tinggi, PISN juga menjadi katalisator dalam memperkuat keberlanjutan ekosistem seni budaya lokal, sekaligus membentuk ruang kreatif sebagai bagian dari identitas bangsa.

Program PISN berorientasi pada peningkatan nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat, disertai dengan peningkatan produktivitas serta nilai tambah—baik secara kuantitatif maupun kualitatif—terhadap berbagai produk seni dan desain. Lebih jauh, PISN ditujukan untuk mendukung keberlanjutan produktivitas kesenian yang berakar kuat di tengah masyarakat, sebagai bagian dari identitas lokal sekaligus wahana ekspresi kreatif komunitas. Keberhasilan program ini diindikasikan melalui proses hilirisasi produk inovatif hasil penelitian perguruan tinggi dan peningkatan berbagai aspek sosial di masyarakat.

Pada tahun 2024, telah diselenggarakan program bertajuk *Program Diseminasi Inovasi Seni* (PDIS), yang merupakan bentuk penugasan khusus bagi perguruan tinggi berbasis seni. Pada pelaksanaannya, sebanyak tujuh perguruan tinggi seni ditetapkan sebagai penerima penugasan untuk melaksanakan program dimaksud, yaitu Institut Seni Budaya Indonesia Aceh, Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, Institut Seni Budaya Indonesia Tanah Papua, Institut Seni Indonesia Denpasar, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Institut Seni Indonesia Surakarta, dan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Memasuki tahun 2025, PDIS bertransformasi menjadi PISN yang dirancang untuk diselenggarakan secara kompetitif. Sasaran utama program ini mencakup perguruan tinggi seni dan budaya, perguruan tinggi yang memiliki fakultas seni dan budaya, serta perguruan tinggi yang memiliki program studi atau jurusan pendidikan seni dan budaya.

4.7.5 Program Transformasi Teknologi dan Inovasi

Sampai saat ini sektor ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat di pedesaan dirasakan kurang berkembang dan belum mampu bersaing. Salah satu sebabnya adalah karena masih lemahnya penerapan, penguasaan, dan pemanfaatan produk teknologi. Selain itu, hal tersebut juga disebabkan oleh belum maksimalnya hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi. Sementara berdasarkan data kekayaan intelektual yang terdapat pada *platform* SINTA (*Science and Technology Index*) terdapat banyak hasil riset perguruan tinggi berupa paten, paten sederhana, maupun hak cipta (alat peraga/teknologi inovasi/model) yang telah siap diterapkembangkan kepada masyarakat.

Program Transformasi Teknologi dan Inovasi (PTTI) merupakan skema pengabdian kepada masyarakat yang dikelola oleh DPPM Ditjen Risbang. Skema ini dikembangkan dengan mempertimbangkan banyaknya teknologi dan inovasi hasil karya perguruan tinggi yang telah siap diterapkan di masyarakat, namun belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Melalui PTTI, DPPM hadir sebagai upaya komprehensif untuk mengakselerasi proses hilirisasi produk teknologi dan inovasi hasil penelitian di perguruan tinggi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat produktif secara ekonomi.

Program PTTI akan dibuka pada bulan Juli dan dilaksanakan dalam jangka waktu kegiatan maksimal 6 (enam) bulan dalam tahun anggaran pengusulan yang sama atau dimulai sejak penandatanganan kontrak antara perguruan tinggi dengan DPPM dengan minimal satu bidang fokus permasalahan yang harus ditangani pada setiap mitra. **Bidang fokus utama** yang akan ditangani adalah **kemandirian ekonomi**. PTTI difokuskan pada penyelesaian permasalahan ekonomi yang ada di masyarakat dan peningkatan perekonomian masyarakat. Indikator keberhasilan PTTI diwujudkan dengan adanya hilirisasi produk teknologi dan inovasi hasil penelitian di perguruan tinggi dan peningkatan aspek-aspek ekonomi di masyarakat. Adapun **bidang fokus kedua** yang akan diselesaikan adalah terkait **swasembada pangan, swasembada energi, ekonomi kreatif, dan kemandirian kesehatan**.

Pada akhir program diharapkan dengan adanya peningkatan level keberdayaan mitra dalam bidang ekonomi, maka terbentuklah produk unggulan mitra. Target Luaran program ini yang diberikan oleh setiap peserta diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan level keberdayaan dua kelompok mitra sasaran yang dijabarkan secara kualitatif dan kuantitatif yang menangani 3 (tiga) aspek kegiatan yang berbeda. Aspek kegiatan yang dimaksud meliputi Aspek Produksi/Aspek Manajemen/Aspek Pemasaran.
2. Menghasilkan minimal 1 (satu) produk unggulan dari masing-masing mitra sasaran.
3. Artikel ilmiah populer atau artikel berita yang dipublikasikan di media massa seperti koran, majalah, atau website pada media skala nasional.
4. Karya audio visual berbentuk video kegiatan.
5. Karya visual berbentuk poster kegiatan.

Melalui orkestrasi enam program utama yang telah diselaraskan dengan Asta Cita: Penelitian dan Pengembangan, Bina Talenta Penelitian dan Pengembangan, Pengembangan Kawasan Sains dan Teknologi, Peningkatan Hilirisasi Hasil Penelitian, Pengembangan Kemitraan Multi Pihak, serta Pengabdian kepada Masyarakat, Kemdiktisaintek melalui Ditjen Risbang terus memperkuat ekosistem riset yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Dengan pendekatan kolaboratif, riset didorong untuk menjawab berbagai tantangan strategis demi menciptakan dampak nyata bagi pembangunan nasional dan kesejahteraan bangsa, sehingga program *Diktisaintek Berdampak* yang dicanangkan oleh Mendiktisaintek dapat mendukung *Asta Cita* Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia.

A photograph of three men in professional attire standing in front of several flags. The man on the left is wearing a light-colored suit and glasses. The man in the center is wearing a dark suit, glasses, and a black cap. The man on the right is wearing a dark suit, glasses, and a black cap. The background features the Indonesian flag and other national flags. The image has a blue overlay with a large, semi-transparent number '5' in the center.

Fondasi Tata Kelola untuk Layanan dan Kinerja Berdampak

Penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, dan akuntabel dalam bidang pendidikan tinggi, sains, dan teknologi memerlukan sistem koordinasi dan tata kelola yang terintegrasi dan tangguh. Di tengah tuntutan transformasi kelembagaan yang makin kompleks serta percepatan digitalisasi layanan publik, peran unsur administratif bukan hanya sebagai penopang teknis, tetapi menjadi arsitek penggerak ekosistem kelembagaan yang berdampak dan berorientasi hasil.

Dalam konteks tersebut, Sekretariat Jenderal Kemdiktisaintek hadir sebagai simpul strategis yang menghubungkan visi, regulasi, sumber daya, dan sistem kerja seluruh unit organisasi di lingkungan kementerian. Sekretariat Jenderal bertugas menyelenggarakan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi, dengan mandat untuk memastikan bahwa setiap langkah operasional kementerian berjalan selaras dan terukur. Fungsi Sekretariat Jenderal mencakup koordinasi kegiatan kementerian secara menyeluruh, perencanaan dan penganggaran, pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan, tata laksana kelembagaan, kerja sama nasional dan internasional, pelayanan hukum, pengelolaan aset negara, serta pengadaan barang dan jasa. Fungsi-fungsi ini tidak hanya menunjang keberlangsungan teknis kementerian, tetapi juga memainkan peran penting dalam mendorong kolaborasi lintas unit, transparansi kelembagaan, dan akuntabilitas publik.

Untuk mendukung peran tersebut secara menyeluruh, struktur organisasi Sekretariat Jenderal terdiri atas lima biro dan dua pusat teknis, yang masing-masing memiliki fungsi strategis:

- ◆ **Biro Perencanaan dan Kerja Sama**, bertugas menyusun dan menyinergikan rencana, program, serta anggaran kementerian, termasuk fasilitasi akuntabilitas kinerja dan pengelolaan kerja sama nasional maupun internasional di bidang pendidikan tinggi, sains, dan teknologi.
- ◆ **Biro Keuangan dan Barang Milik Negara**, mengelola aspek perbendaharaan, akuntansi, dan pelaporan keuangan, serta koordinasi pengelolaan aset negara secara tertib, efisien, dan transparan.
- ◆ **Biro Organisasi dan Sumber Daya Manusia**, memimpin penataan organisasi, pengelolaan SDM, serta fasilitasi reformasi birokrasi untuk membentuk struktur kementerian yang responsif dan adaptif terhadap perubahan.

- ◆ **Biro Hukum**, menyelenggarakan penyusunan regulasi dan advokasi hukum, serta memastikan sinkronisasi peraturan dan perlindungan hukum kelembagaan.
- ◆ **Biro Umum, Hubungan Masyarakat, dan Pengadaan Barang dan Jasa**, menangani aspek ketatausahaan pimpinan, layanan kehumasan, pengelolaan informasi publik, serta pelaksanaan pengadaan barang dan jasa yang efisien dan akuntabel.

Selain biro-biro tersebut, dua unit pusat turut memperkuat fondasi digital dan afirmasi layanan pendidikan tinggi:

- ◆ **Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin)**, menjalankan pengelolaan data dan sistem teknologi informasi kementerian, termasuk sistem pemerintahan berbasis elektronik dan transformasi digital, yang menjadi tulang punggung interoperabilitas data, integrasi layanan digital, dan pemanfaatan teknologi untuk tata kelola yang efisien dan terbuka.
- ◆ **Pusat Pembiayaan dan Asesmen Pendidikan Tinggi**, berperan strategis dalam penyusunan kebijakan pembiayaan dan sistem asesmen pendidikan tinggi. Pusat ini memastikan bahwa skema bantuan dan evaluasi mutu pendidikan tinggi dikelola secara inklusif, akuntabel, dan berorientasi pada pemerataan kesempatan belajar.

Struktur organisasi Sekretariat Jenderal Kemdiktisaintek dapat dilihat secara lebih jelas pada Gambar 5.1 pada halaman selanjutnya.

Struktur Organisasi Sekretaris Jenderal Kemdiktisaintek



Gambar 5.1 **Jajaran Pejabat Sekretariat Jenderal Kemdiktisaintek untuk Mendukung *Diktisaintek Berdampak***

Dengan struktur yang komprehensif dan peran yang strategis, Sekretariat Jenderal bukan semata-mata menjalankan fungsi administratif, tetapi menjadi poros integrasi internal kementerian. Setiap langkah perencanaan, pengelolaan sumber daya, kerja sama, dan pelayanan publik yang dilaksanakan oleh Sekretariat Jenderal bertujuan untuk memperkuat transformasi kelembagaan Kemdiktisaintek secara menyeluruh—sejalan dengan semangat “*Diktisaintek Berdampak*”.

5.1 Simpul Strategis Perencanaan dan Kemitraan

Sebagai simpul koordinasi di tingkat pusat, Sekretariat Jenderal Kemdiktisaintek memainkan peran strategis dalam mengonsolidasikan perencanaan program, pengelolaan anggaran, serta koordinasi kemitraan lintas unit. Melalui peran ini, Sekretariat Jenderal memastikan bahwa seluruh program dan kebijakan yang dijalankan oleh direktorat di lingkungan Kemdiktisaintek berjalan secara sinergis, terukur, dan berdampak nyata.

Koordinasi yang kuat antara perencanaan, pemantauan, dan evaluasi menjadi fondasi utama dalam mendorong tata kelola yang efektif dan responsif terhadap dinamika nasional maupun global.

5.1.1 Perencanaan Terpadu untuk Kinerja Berdampak

Sebagai unit pengarah perencanaan strategis di lingkungan Kemdiktisaintek, Biro Perencanaan dan Kerja Sama memiliki mandat utama untuk melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi penyusunan rencana, program, kegiatan, dan anggaran kementerian, sekaligus menyiapkan pembinaan akuntabilitas kinerja serta pengelolaan administrasi kerja sama nasional dan internasional.

Dalam menjalankan tugasnya, biro ini menyelenggarakan fungsi koordinasi dan sinkronisasi penyusunan kebijakan kementerian secara menyeluruh, pelaksanaan penyusunan rencana dan anggaran, serta sinkronisasi program di bidang pendidikan tinggi, sains, dan teknologi dalam rangka melaksanakan tridharma perguruan tinggi. Dengan fungsi-fungsi tersebut, Biro Perencanaan dan Kerja Sama berperan penting dalam menjaga kesinambungan visi kelembagaan, penguatan tata kelola berbasis data, serta pelaksanaan anggaran secara akuntabel dan berdampak.

Kemdiktisaintek melalui Biro Perencanaan dan Kerja Sama berperan dalam memastikan arah, efisiensi, dan efektivitas pelaksanaan program serta menjadi penghubung antara kebijakan nasional dan pelaksanaan teknis di lapangan melalui perencanaan yang sistematis, terukur, dan berbasis data. Kemdiktisaintek juga menjamin bahwa anggaran dialokasikan secara tepat sesuai prioritas, serta memastikan program-program berjalan sesuai tujuan dan memberikan hasil yang dapat diukur. Sehingga setiap unit di Kemdiktisaintek dapat mewujudkan Asta Cita Presiden melalui program-program *Diktisaintek Berdampak*. Tanpa perencanaan yang matang, pelaksanaan program bisa menjadi tidak terarah, tumpang tindih, atau tidak optimal dalam penggunaan sumber daya negara. Salah satu aspek substansial dalam perencanaan adalah pengelolaan Anggaran Pendidikan, yang merupakan alokasi sumber daya keuangan yang digunakan untuk menyelenggarakan dan mengelola pendidikan dan pelatihan, termasuk gaji pendidik, tetapi tidak termasuk anggaran pendidikan kedinasan.

Berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 201 Tahun 2024 tentang Rincian APBN Tahun Anggaran 2025, anggaran pendidikan nasional tahun 2025 ditetapkan sebesar Rp724,26 triliun, atau 20,0% dari total belanja negara sebesar Rp3.613,06 triliun.

Anggaran Pendidikan tersebut disalurkan melalui tiga mekanisme utama:

- ◆ Belanja Pemerintah Pusat, termasuk di dalamnya anggaran Kemdiktisaintek sebesar Rp57,68 triliun;
- ◆ Transfer ke Daerah; dan
- ◆ Pembiayaan.

Sesuai Buku II Nota Keuangan RAPBN TA 2025, kebijakan anggaran pendidikan tahun anggaran 2025 mencakup prioritas utama:

- ◆ Peningkatan akses pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan melalui perluasan wajib belajar dan bantuan pendidikan, termasuk pada pendidikan keagamaan;
- ◆ Peningkatan kualitas lulusan pendidikan menengah dan tinggi yang berdaya saing;
- ◆ Penanaman kesadaran Hak Asasi Manusia dan moderasi beragama pada semua jenjang pendidikan;
- ◆ Peningkatan kualitas sarana dan prasarana (sarpras) pendidikan dan revitalisasi sekolah untuk mendukung kegiatan belajar mengajar terutama di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar), baik pada pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan;
- ◆ Penguatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan;
- ◆ Penguatan pendidikan vokasi dengan pasar tenaga kerja (*link and match*) a.l. melalui penguatan teaching industry dan SMK Pusat Keunggulan maupun sekolah unggulan terintegrasi; dan
- ◆ Peningkatan investasi di bidang Pendidikan a.l. untuk pemberian beasiswa, dukungan riset, pesantren, dan pemajuan kebudayaan.

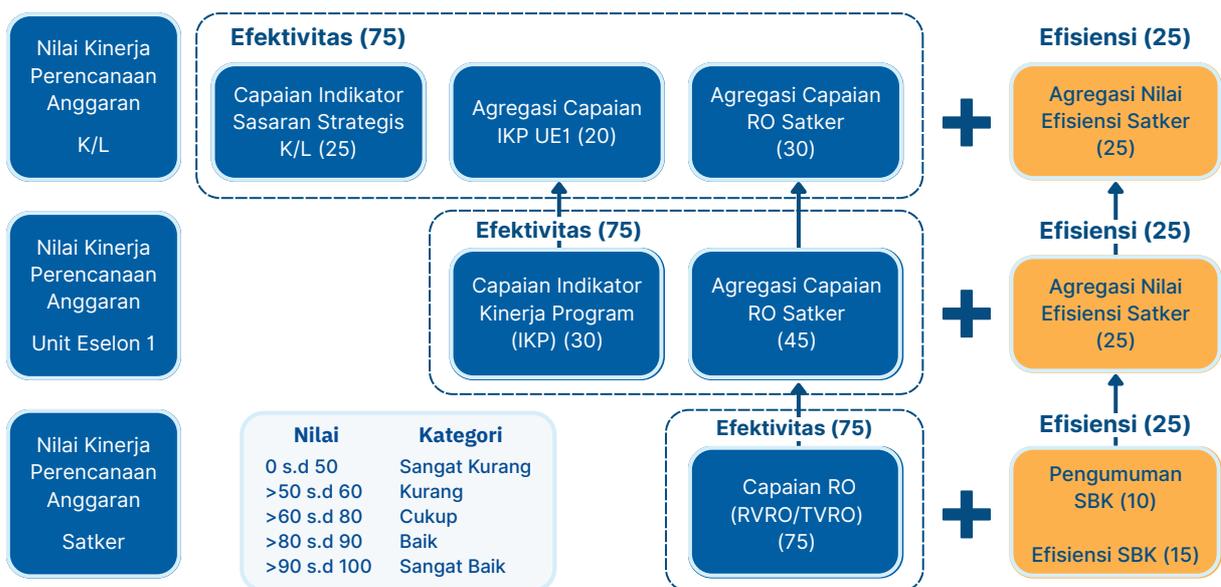
Penyusunan Anggaran dilakukan T-1, dimulai dari penyusunan Pagu Indikatif, Pagu Anggaran dan Alokasi Anggaran hingga terbitnya DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Kemdiktisaintek.

Dukungan anggaran terhadap pelaksanaan program di masing-masing unit sangat penting untuk memastikan tercapainya target dan sasaran kinerja yang telah direncanakan. Anggaran berfungsi sebagai sumber daya utama yang mendanai seluruh aktivitas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Dengan alokasi anggaran yang tepat dan proporsional, setiap unit kerja dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal, baik dalam bentuk program prioritas, layanan publik, riset, pengembangan kapasitas, maupun penguatan tata kelola.

Kemdiktisaintek melakukan Pengukuran Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) atas Pelaksanaan RKA-K/L untuk memastikan bahwa setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan terukur, akuntabel, dan sesuai dengan tujuan strategis organisasi sebagaimana telah diamanahkan melalui:

- ◆ Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (Pasal 43), Ayat 1 dan 4.
- ◆ PMK Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan.

Bobot Penilaian Kinerja Perencanaan Anggaran (EKA)



Gambar 5.2 EKA Kemdiktisaintek

Dengan adanya EKA, menunjukkan komitmen Kemdiktisaintek terhadap tata kelola yang baik (*good governance*) dan transparansi keuangan negara. Dengan melihat capaian dan deviasi yang muncul, EKA membantu kementerian menyusun RKA-K/L yang lebih realistis dan berbasis kinerja yang mendukung semangat *Diktisaintek Berdampak*.

5.1.2 Kemitraan Strategis Mewujudkan Dampak Nasional dan Global

Pembangunan ekosistem pendidikan tinggi, sains, dan teknologi yang berdampak tidak hanya mengandalkan penguatan kapasitas internal kementerian, tetapi juga sinergi lintas lembaga dan kolaborasi multipihak. Dalam kerangka itulah, Kemdiktisaintek menjadikan kerja sama nasional dan internasional sebagai salah satu motor penggerak untuk menghadirkan inovasi, riset aplikatif, dan SDM unggul yang relevan dengan tantangan zaman.

1) Memperkuat Kolaborasi Nasional sebagai Fondasi Dampak

Di tingkat nasional, Kemdiktisaintek aktif membangun sinergi lintas sektor dengan Kementerian/Lembaga, BUMN, lembaga pendidikan, dan asosiasi dunia usaha. Kolaborasi ini diarahkan untuk memperkuat ekosistem riset dan pendidikan tinggi di Indonesia, sekaligus menjawab tantangan konkret pembangunan seperti ketahanan pangan, transisi energi, hilirisasi industri, transformasi digital, serta pengembangan sumber daya manusia unggul.

Langkah ini selaras dengan Asta Cita Presiden Prabowo Subianto, khususnya pada poin keempat tentang pengembangan sumber daya manusia serta penguatan sains dan teknologi nasional. Melalui kerja sama strategis ini, Kemdiktisaintek memainkan peran penting dalam mendukung program prioritas nasional seperti swasembada pangan, pengembangan teknologi industri pertahanan, hingga peningkatan mutu pendidikan tinggi vokasi.

Salah satu tonggak penting kerja sama nasional adalah penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Kemdiktisaintek dan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) terkait pemanfaatan Dana Abadi Pendidikan. Dana yang terkomitmen mencapai Rp4,2 triliun terdiri dari:

- ◆ **DAP** – Dana Abadi Pendidikan
- ◆ **DAPT** – Dana Abadi Pendidikan Tinggi, dan
- ◆ **DAPL** – Dana Abadi Penelitian

Dana ini dialokasikan untuk berbagai skema beasiswa gelar dan non-gelar, program peningkatan peringkat perguruan tinggi kelas dunia, serta penguatan dan pengembangan ekosistem pendidikan tinggi, riset, dan teknologi secara berkelanjutan.

Penandatanganan PKS ini menjadi langkah konkret dalam menciptakan ekosistem pendidikan dan riset yang berkelanjutan, serta menciptakan dampak nyata dalam menjawab tantangan pembangunan nasional ke depan.

Selain LPDP, seperti terlihat pada Tabel 5.1, Kemdiktisaintek juga menandatangani 17 dokumen kerja sama lainnya dengan berbagai mitra strategis nasional. Bentuk kerja sama ini mencakup bidang pertanian, lingkungan, ketenagalistrikan, perlindungan anak, keamanan siber, hingga pemberantasan narkoba. Seluruh dokumen tersebut terdiri dari nota kesepahaman (*Memorandum of Understanding*) dan perjanjian kerja sama formal.

Tabel 5.1 **Tabel Kerja Sama dengan Mitra Strategis Nasional**

No	Mitra	Bentuk Kerja Sama	Dokumen Kerja Sama
1	Kementerian Pertanian	Kesinergisan Program Bidang Pertanian dan Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi dalam Rangka Mendukung Swasembada Pangan Nasional Berkelanjutan	Nota Kesepahaman
2	PT Pindad Persero	Pembangunan Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan, Penelitian, dan Pengembangan di Bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Inovasi	Nota Kesepahaman
3	Perpustakaan Nasional	Kerja Sama Perpustakaan	Nota Kesepahaman

No	Mitra	Bentuk Kerja Sama	Dokumen Kerja Sama
4	Kementerian Lingkungan Hidup	Sinergitas Tugas dan Fungsi di Bidang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Bidang Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi	Nota Kesepahaman
5	Badan Narkotika Nasional	Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika	Nota Kesepahaman
6	Badan Siber dan Sandi Negara	Kesinergisan dalam Pelindungan Informasi dan Transaksi Elektronik di Bidang Pendidikan Tinggi, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi	Nota Kesepahaman
7	Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Bidang Pendidikan Tinggi, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi	Nota Kesepahaman
8	Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia	Pengembangan Kawasan Hijau Pertambangan	Nota Kesepahaman
9	PT. PLN Persero	Kerja Sama Riset dan Pengembangan di Bidang Ketenagalistrikan	Nota Kesepahaman

No	Mitra	Bentuk Kerja Sama	Dokumen Kerja Sama
10	BASARNAS	Sinergi Tugas dan Fungsi Bidang Pencarian dan Pertolongan dan Bidang Pendidikan Tinggi, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi	Nota Kesepahaman
11	Kementerian Dalam Negeri	Sinergisitas Tugas dan Fungsi di Bidang Dalam Negeri dan Bidang Pendidikan Tinggi, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi	Nota Kesepahaman
12	Kementerian Hukum	Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi di Bidang Hukum, Pendidikan Tinggi, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi	Nota Kesepahaman
13	Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)	Pembangunan Sumber Daya Manusia di Bidang Pendidikan Tinggi, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi Dalam Dunia Usaha	Nota Kesepahaman
14	Kementerian Imigrasi dan Perasyarakatan	Sinergi Tugas dan Fungsi Bidang Imigrasi dan Masyarakat Serta Bidang Pendidikan Tinggi, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi	Nota Kesepahaman
15	Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP)	Program Kolaborasi Pendanaan Beasiswa dan Peningkatan Kompetensi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi	Perjanjian Kerja Sama

No	Mitra	Bentuk Kerja Sama	Dokumen Kerja Sama
16	Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP)	Program Kolaborasi Penguatan dan Pengembangan Ekosistem Pendidikan Tinggi, Riset, Sains, dan Teknologi	Perjanjian Kerja Sama
17	Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP)	Program Kolaborasi Penguatan Ekosistem Perguruan Tinggi dalam Rangka Peningkatan Peringkat Perguruan Tinggi Kelas Dunia	Perjanjian Kerja Sama



Gambar 5.3
**Penandatanganan Nota Kesepahaman
 Bersama Kementerian Pertanian**



Gambar 5.4
**Penandatanganan Nota Kesepahaman
 Bersama PT Pindad Persero**



Gambar 5.5
**Penandatanganan Nota Kesepahaman
 Bersama Perpustakaan Nasional**



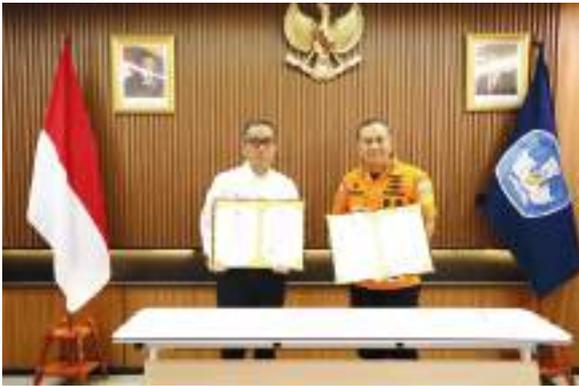
Gambar 5.6
**Penandatanganan Nota Kesepahaman
 Bersama Kementerian Lingkungan Hidup**



Gambar 5.7
**Penandatanganan Nota Kesepahaman
Bersama KemenPPPA**



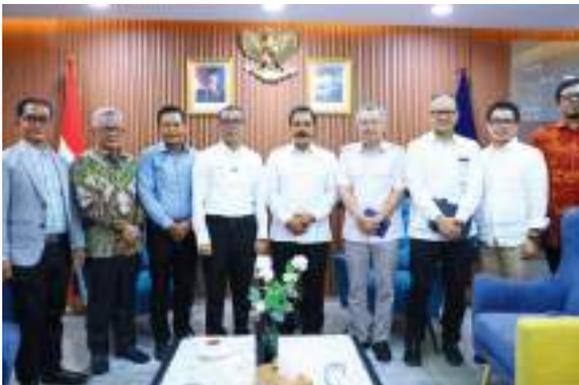
Gambar 5.8
**Penandatanganan Nota Kesepahaman
Bersama PT. PLN Persero**



Gambar 5.9
**Penandatanganan Nota Kesepahaman
Bersama Basarnas**



Gambar 5.10
**Penandatanganan Nota Kesepahaman
Bersama Asosiasi Pengusaha Indonesia**



Gambar 5.11
**Penandatanganan Nota Kesepahaman
Bersama Kementerian Imigrasi dan
Permasyarakatan**



Gambar 5.12
**Penandatanganan Nota Kesepahaman
Bersama Lembaga Pengelola Dana Pendidikan
(LPDP)**



Gambar 5.13
**Penandatanganan Nota Kesepahaman
di Lingkungan Kementerian Hukum**



Gambar 5.14
**Peluncuran Komite Bersama antara
Kemdiktisaintek dengan Kemenkes**

Seluruh kerja sama nasional yang dijalin Kemdiktisaintek diarahkan untuk melahirkan ekosistem pendidikan tinggi, riset, dan inovasi yang saling terhubung dan saling menguatkan lintas sektor. Kolaborasi ini bukan hanya menjadi wahana koordinasi antarlembaga, tetapi juga berperan sebagai kanal distribusi manfaat riset dan teknologi ke masyarakat luas melalui pemanfaatan nyata, adaptif, dan terukur.

Sebagai poros penggerak program *Diktisaintek Berdampak*, setiap bentuk kemitraan didorong untuk menciptakan solusi berbasis kolaborasi, menjembatani kampus, dunia usaha, dan pemerintah. Dengan menyatukan kekuatan pendanaan, regulasi, dan kapasitas kelembagaan, kerja sama ini menjadi bagian tak terpisahkan dari upaya menjadikan sains dan teknologi sebagai kekuatan transformasi pembangunan nasional.

2) Internasionalisasi Diktisaintek Menuju Dampak Nyata

Sebagai bagian dari peran strategis Indonesia di kancah global, Kemdiktisaintek menjadikan kerja sama luar negeri sebagai instrumen utama dalam memperkuat ekosistem pendidikan tinggi dan riset nasional. Melalui pendekatan diplomasi lunak (*soft diplomacy*), kerja sama ini tidak sekadar simbolik, melainkan strategis dalam mendukung program *Diktisaintek Berdampak* agar mampu memberikan kontribusi di tingkat global.

Sepanjang tahun 2025, kerja sama luar negeri dilakukan secara aktif melalui forum multilateral, bilateral, dan pertemuan tingkat tinggi.

◆ Kunjungan Kenegaraan ke Turki



Gambar 5.15 **Pertemuan Mendiktisaintek dengan Dewan Pendidikan Tinggi Turki di Ankara, Turki**

Pada 9 - 11 April 2025, Mendiktisaintek melakukan kunjungan kenegaraan ke Ankara, Turki, sebagai bagian dari anggota Delegasi Indonesia yang dipimpin oleh Presiden Republik Indonesia. Dalam kunjungan kenegaraan tersebut, terlihat pada Gambar 5.15 di atas, Mendiktisaintek melaksanakan pertemuan dengan Presiden Dewan Pendidikan Tinggi Turki (*Higher Education Council of Turkey*), Erol Özvar, dan menyepakati penguatan kerja sama di bidang pendidikan tinggi dan penelitian, termasuk pembentukan Kelompok Kerja Bersama (*Joint Working Group*) sebagai wadah koordinasi implementasi teknis. Kerja sama lain yang disepakati mencakup:

- ◆ Pendanaan riset bersama antara profesor dari lima hingga sepuluh universitas di Indonesia dan Turki, yang difokuskan pada bidang pertanian dan pangan, kesehatan, kecerdasan artifisial (*Artificial Intelligent*), semikonduktor, dan energi;
- ◆ Kesepakatan pelaksanaan program gelar bersama dan gelar ganda (*joint and double degree*) pada jenjang magister dan doktor, yang dilengkapi dengan skema pembimbingan bersama (*co-supervision*) antara profesor dari kedua negara.

Di sela kunjungan, Mendiktisaintek juga melaksanakan pertemuan dengan peneliti Indonesia dan perwakilan mahasiswa Indonesia yang sedang berkuliah di Turki.

◆ Forum Organisasi Kerja Sama Islam - Forum Dialog 15 di Iran



Gambar 5.16 Mendiktisaintek pada Pertemuan OIC-15 Tehran, Iran

Pada tanggal 18 - 20 Mei 2025, Mendiktisaintek memimpin Delegasi Indonesia dalam Pertemuan Tingkat Menteri ke-2 dari Forum Dialog OIC-15 (*The 2nd Ministerial Meeting of The OIC-15 Dialogue Platform*) di Tehran, Iran. Delegasi Indonesia juga mengikuti Pertemuan Pejabat Tinggi (*Senior Official Meeting/SOM*) pada 18 Mei 2025, dilanjutkan dengan pertemuan tingkat menteri pada 19 Mei 2025 dan kunjungan ke Pusat Riset Nanoteknologi. Rangkaian pertemuan menghasilkan sebuah dokumen penting, yakni Forum Organisasi Kerja Sama Islam (*Organization of Islamic Cooperation/OIC*) - Deklarasi Pertemuan Forum Dialog 15 Negara (*15 Dialogue Platform Meeting Declaration*) atau disebut juga Deklarasi Tehran (*Tehran Declaration*). Sejumlah isu dibahas terutama terkait peningkatan kerja sama bidang sains dan teknologi antarnegara anggota OIC dalam lingkup kerja sama bilateral maupun multilateral.

Dalam pertemuan tersebut (lihat Gambar 5.16), Mendiktisaintek menyampaikan inisiatif nasional Indonesia yaitu *Diktisaintek Berdampak* yang baru diluncurkan kementerian. Program ini bertujuan menjembatani kampus, industri dan masyarakat dalam pemanfaatan teknologi AI secara inklusif dan berkelanjutan. Mendiktisaintek juga menyerukan seluruh negara anggota untuk fokus terhadap tantangan utama yang perlu direspon negara-negara OIC dalam mengelola teknologi AI yaitu mencakup regulasi, infrastruktur digital, penguatan sumber daya manusia, otoritas data, panduan pemanfaatan teknologi, dan peran organisasi profesi.

◆ **Pertemuan Bilateral dengan Arab Saudi dan Iran**



Gambar 5.17 **Pertemuan Bilateral Indonesia - Arab Saudi selama OIC-15 di Tehran, Iran.**

Di sela forum OIC-15 2025, Mendiktisaintek juga melakukan pertemuan bilateral dengan Arab Saudi dan Iran. Pada pertemuan bilateral dengan Arab Saudi disepakati untuk meningkatkan kerja sama riset (*joint research*) terutama di bidang sains dan teknologi. Sebagai langkah awal, lima universitas dari masing-masing negara akan dihubungkan untuk saling berkolaborasi. Sementara dalam pertemuan bilateral dengan Iran, kedua negara sepakat untuk saling berbagi praktik dan pengalaman. Indonesia akan belajar dari Iran dalam bidang kesehatan, teknologi semikonduktor, dan pengembangan vaksin, sedangkan Iran akan belajar dari Indonesia terkait pertanian.

◆ **Forum Pertemuan Menteri Pendidikan BRICS di Brasil**

Pada tanggal 2–5 Juni 2025, Mendiktisaintek hadir dalam Pertemuan Menteri Pendidikan *BRICS* (*BRICS Education Ministers Meeting*) di Brasilia, Brasil, sebagai Koordinator Titik Kontak (*Focal Point*) Pemerintah Republik Indonesia untuk bidang pendidikan dalam kerangka *BRICS*. Pertemuan ini menjadi bagian dari rangkaian kegiatan selama keketuaan Brasil dan difokuskan pada penguatan kerja sama pendidikan di antara negara-negara anggota *BRICS* (*Brazil, Russia, India, China, and South Africa*) dan mitranya.

Dalam pertemuan tersebut, dibahas tiga dokumen penting yang diusulkan oleh keketuaan Brasil sebagai dokumen yang disepakati pada pertemuan Menteri, yaitu:

- ◆ Deklarasi Pertemuan Menteri Pendidikan *BRICS* Tahun 2025
- ◆ (*BRICS Education Ministerial Declaration 2025*)
- ◆ Piagam Aliansi Kerja Sama Pendidikan dan Pelatihan Vokasional (*TVET Cooperation Alliance Charter*).
- ◆ Keanggotaan Indonesia dalam Jaringan Universitas *BRICS* (*Accession of Indonesia to the BRICS Network University*)



Gambar 5.18 Pertemuan Negara-negara BRICS di Brasilia, Brasil

◆ Pertemuan Bilateral dengan Rusia dan Brasil



Gambar 5.19 Pertemuan Bilateral Indonesia - Brasil di Brasilia

Selama kunjungan *BRICS* 2025, seperti terlihat di Gambar 5.19, Indonesia juga melakukan pertemuan bilateral dengan Rusia dan Brasil. Pada pertemuan dengan Rusia disepakati untuk mempererat kerja sama teknis khususnya melalui penyelenggaraan pertemuan antara Rektor dan percepatan proses administrasi dokumen kerja sama pendidikan tinggi.

Sementara dengan Brasil, kedua negara menyepakati promosi program gelar bersama (*joint degree*) dan program doktor dengan skema studi ganda (*Sandwich*), serta kerja sama riset dengan memanfaatkan hasil riset berdampak langsung dan menghasilkan produk nyata.

Selain kunjungan Mendiktisaintek ke negara lain dalam konteks kerja sama Multilateral, Mendiktisaintek juga banyak menerima kunjungan kehormatan (*Courtesy Call*) atau audiensi Menteri/Duta Besar negara mitra. Dalam pertemuan tersebut dijabari potensi kolaborasi terkait pendidikan tinggi, sains dan teknologi. Pertemuan tersebut menjadi tahap awal dari kolaborasi antara kedua negara.

Seperti terlihat pada Tabel 5.2, pejabat dan negara mitra yang melakukan audiensi yaitu:

Tabel 5.2 **Tabel Kerja Sama dengan Mitra Strategis Nasional**

No	Tanggal	Pejabat dan Negara Mitra	Pejabat	Bahasan
				Ruang Lingkup
1	23 Juni 2025	Dubes Prancis	Mendiktisaintek	Mendorong kerja sama joint supervision, double degree, peningkatan mobilitas mahasiswa ke Indonesia, penjabaran kerja sama pendidikan vokasi, pendidikan tinggi seni, desain dan ekonomi kreatif
2	18 Juni 2025	Atase Pendidikan dan Sains Kedubes Belanda, dan tiga perguruan tinggi ternama di Belanda, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • VU Amsterdam, • University of Twente • International Institute of Social Studies 	Sekretaris Jenderal	Kolaborasi program Kampus Berdampak, kerja sama riset antar perguruan tinggi, serta pengembangan program Beasiswa Garuda dan Beasiswa Indonesia Maju.
3	16 Juni 2025	Dubes Chile	Wamendiktisaintek Stella Christie	Pengembangan kerja sama riset dan teknologi antara Indonesia dan Chile di bidang astronomi, kelautan, teknologi pangan dan energi, pertahanan, serta kota berbasis ekosistem lahan basah
4	16 Juni 2025	Dubes RRT	Wamendiktisaintek Stella Christie	Kerja sama di bidang pendidikan tinggi, terutama dalam hubungan pendidikan vokasi dengan industri, teknologi digital, beasiswa, dan pertukaran dosen.
5	16 Juni 2025	Dubes Zimbabwe dan Deputy Chief to the President	Wamendiktisaintek Stella Christie	Apresiasi pemerintah Zimbabwe terhadap Indonesia atas bantuan beasiswa yang diberikan melalui program KNB dan TIAS. Zimbabwe juga berkeinginan untuk mengkaji potensi kerja sama lainnya di bidang kerja sama riset dan program beasiswa lainnya.

No	Tanggal	Pejabat dan Negara Mitra	Pejabat	Bahasan
				Ruang Lingkup
6	2 Juni 2025	Dubes Australia	Mendiktisaintek	Usulan pengembangan model kolaborasi pendidikan yang lebih terintegrasi, yaitu membangun program bersama langsung di kampus mitra Indonesia sejak awal perkuliahan, dan peningkatan kerja sama di bidang riset bersama.
7	28 Mei 2025	Presiden Direktur CNRS (Lembaga penelitian nasional Prancis) dan Dirjen Campus France	Mendiktisaintek	Penekanan atas pentingnya kerja sama riset melalui program prioritas nasional, mendorong perluasan kerja sama termasuk dalam bentuk joint degree, pelibatan lebih banyak industri dan perguruan tinggi dalam program riset seperti PHC Nusantara
8	27 Mei 2025	Dubes Yordania	Mendiktisaintek	Kerja sama pendidikan tinggi, termasuk kolaborasi antarkampus, pertukaran pelajar dan dosen, beasiswa, pendanaan riset bersama, peluang bagi mahasiswa doktoral asal Yordania dan mendorong harmonisasi sistem akreditasi guna mendukung pengakuan ijazah lintas negara.
9	8 Mei 2025	Dubes UK	Mendiktisaintek	Kerja sama strategis di bidang pendidikan tinggi, riset, dan inovasi, termasuk percepatan program doktoral dosen, pengembangan program magister berbasis kerja sama internasional (joint/double degree), serta pembentukan riset bersama dengan skema co-funding. Kolaborasi akan difokuskan pada sektor-sektor strategis seperti ketahanan pangan, energi terbarukan, kesehatan, dan maritim, termasuk kerja sama industri dengan PT PAL dan PT Pindad. Inggris menjajaki pengembangan pendidikan tinggi di bidang pertahanan. Selain itu, diusulkan pembentukan program magister eksekutif kolaboratif bagi kalangan industri dan pemerintah dengan pengajaran gabungan dari perguruan tinggi kedua negara.
10	7 Mei 2025	Dubes Hungaria	Mendiktisaintek	Penguatan kerja sama pendidikan tinggi melalui penyediaan beasiswa bagi mahasiswa Indonesia dalam skema Stipendium Hungaricum. Selain itu, kedua negara menjajaki pengembangan program bersama di jenjang doktoral, termasuk joint degree dan double degree, serta peluang pengiriman profesor tamu dari Hungaria serta kolaborasi riset yang strategis dan saling menguntungkan.
11	8 Mei 2025	Dubes Arab Saudi	Mendiktisaintek	Kerja sama diarahkan pada penelitian bersama antar perguruan tinggi dan profesor, program joint degree dan double degree, serta pertukaran visiting professors. Kerja sama ini bertujuan untuk memperkuat hubungan akademik kedua negara yang memiliki posisi setara dalam kualitas pendidikan tinggi.

No	Tanggal	Pejabat dan Negara Mitra	Pejabat	Bahasan
				Ruang Lingkup
12	15 Apr 2025	Dubes Belarus	Mendiktisaintek	Kerja sama pendidikan tinggi antara Indonesia dan Belarus mencakup potensi pembaruan perjanjian, penguatan pertukaran pelajar, kolaborasi riset antar universitas, dan pengembangan talenta di bidang sains, teknologi, matematika, engineering, dan informatika.
13	14 Apr 2025	Wakil Menteri Sains dan Pendidikan Tinggi Rusia	Mendiktisaintek	Kerja sama pendidikan tinggi difokuskan pada pertukaran pelajar, visiting professors, program riset bersama, dan pengembangan inovasi di bidang ketahanan pangan, energi terbarukan, air bersih, hilirisasi industri, serta teknologi pertahanan dan semikonduktor. Rusia juga menawarkan pembentukan Forum Rektor dan kerja sama dengan universitas di wilayah Timur Jauh Rusia.
14	25 Maret 2025	Dubes Georgia	Mendiktisaintek	Kerja sama difokuskan pada pengembangan riset bersama, program <i>joint/double degree</i> , pertukaran pelajar dan dosen, serta kolaborasi antara sektor pendidikan tinggi dan industri swasta.
15	7 Maret 2025	Dubes Tajikistan	Mendiktisaintek	Potensi pengembangan kerja sama di bidang penguatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan kerja sama antar perguruan tinggi Indonesia – Tajikistan, dan kolaborasi riset.
16	17 Maret 2025	Dubes Bulgaria	Mendiktisaintek	Peluang kerja sama di bidang pendidikan tinggi, sains, dan teknologi melalui kolaborasi kerja sama antaruniversitas (U to U), penelitian bersama, program pertukaran, peningkatan kapasitas, serta berbagi informasi terkait praktik terbaik.
17	6 Maret 2025	Dubes Jepang	Mendiktisaintek	Kerja sama mencakup <i>joint research</i> , konsorsium perguruan tinggi, program beasiswa, dan forum rektor Indonesia-Jepang. Fokus kerja sama diarahkan pada bidang ketahanan pangan, energi, air bersih, hilirisasi, dan digitalisasi, sesuai arahan Presiden RI.
18	4 Maret 2025	Menteri Pendidikan Tinggi Timor Leste	Mendiktisaintek	Kerja sama diarahkan pada kolaborasi riset dan inovasi, co-funding program post-doc, pengembangan sekolah doctoral di Timor Leste, kerja sama di bidang kesehatan, dan dukungan integrasi Timor Leste ke ASEAN melalui pendidikan tinggi. Tercatat lebih dari 10.000 mahasiswa Timor Leste sedang menempuh studi di Indonesia.
19	25 Februari 2025	Dubes Turki	Mendiktisaintek	Rencana implementasi MoU melalui kerja sama dalam transfer teknologi dan sumber daya manusia, beasiswa untuk kedua negara, peningkatan <i>joint and double degree</i> , pertukaran mahasiswa dan staf, program studi bergelar untuk Bahasa Turki, co-funding untuk penelitian bersama.

Berikut beberapa dokumentasi atas kunjungan kehormatan dan audiensi negara mitra dengan Kemdiktisainstek.



Gambar 5.20
Kunjungan Kehormatan Duta Besar Prancis dengan Mendiktisainstek



Gambar 5.21
Kunjungan Kehormatan Duta Besar Belanda dengan Sekjen Kemdiktisainstek



Gambar 5.22
Kunjungan Kehormatan Duta Besar Chile dengan Wamendiktisainstek



Gambar 5.23
Kunjungan Kehormatan Duta Besar RRT dengan Wamendiktisainstek



Gambar 5.24
Kunjungan Kehormatan Duta Besar Zimbabwe dengan Wamendiktisainstek



Gambar 5.25
Kunjungan Kehormatan Duta Besar Australia dengan Mendiktisainstek



Gambar 5.26
**Kunjungan Kehormatan Presiden Direktur CNRS
dan Dirjen Kampus Prancis dengan
Mendiktisaintek**



Gambar 5.27
**Kunjungan Kehormatan Duta Besar Yordania
dengan Mendiktisaintek**



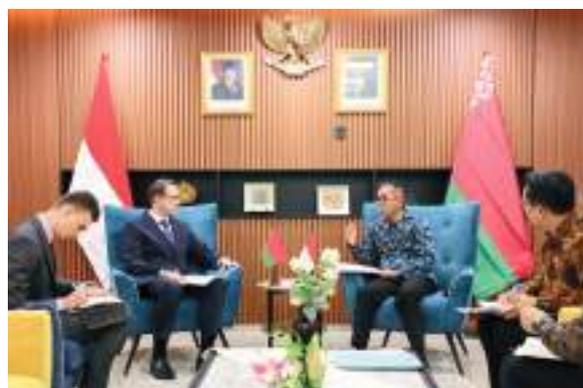
Gambar 5.28
**Kunjungan Kehormatan Duta Besar United
Kingdom dengan Mendiktisaintek**



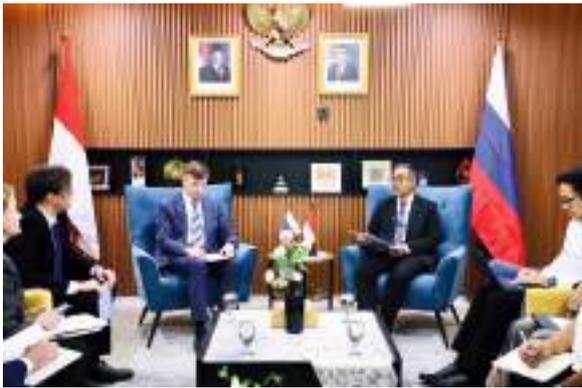
Gambar 5.29
**Kunjungan Kehormatan Duta Besar Hungaria
dengan Mendiktisaintek**



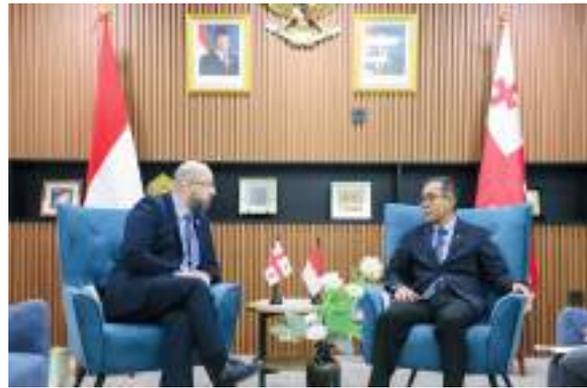
Gambar 5.30
**Kunjungan Kehormatan Duta Besar Arab Saudi
dengan Mendiktisaintek**



Gambar 5.31
**Kunjungan Kehormatan Duta Besar Belarus
dengan Mendiktisaintek**



Gambar 5.32
**Kunjungan Kehormatan Wamendikti Rusia
dengan Mendiktisaintek**



Gambar 5.33
**Kunjungan Kehormatan Duta Besar Georgia
dengan Mendiktisaintek**



Gambar 5.34
**Kunjungan Kehormatan Duta Besar Tajikistan
dengan Mendiktisaintek**



Gambar 5.35
**Kunjungan Kehormatan Duta Besar Bulgaria
dengan Mendiktisaintek**



Gambar 5.36
**Kunjungan Kehormatan Duta Besar Jepang
dengan Mendiktisaintek**



Gambar 5.37
**Kunjungan Kehormatan Menteri Pendidikan
Tinggi Timor Leste dengan Mendiktisaintek**

Selanjutnya, di Tabel 5.3 adalah daftar naskah kerja sama luar negeri yang ditandatangani yaitu:

Tabel 5.3 **Daftar Naskah Kerja Sama Luar Negeri**

Negara Mitra	Jenis Dokumen	Bidang Kerja Sama
Vietnam	Surat Pernyataan Minat (<i>Letter of Intent/Lol</i>)	Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi
Turki	Nota Kesepahaman (<i>Memorandum of Understanding/MoU</i>)	Pelaksanaan layanan asesmen, pembiayaan, dan seleksi mahasiswa di pendidikan tinggi.
Selandia Baru	Nota Kesepahaman (<i>Memorandum of Understanding/MoU</i>)	Pendidikan tinggi (S1-S3, profesi, spesialis, sertifikasi)



Pindai Kode QR untuk
baca berita selengkapnya:



Gambar 5.38
**Penandatanganan *Letter of Intent*
Bidang Sains dan Teknologi dengan Vietnam**



Pindai Kode QR untuk
baca berita selengkapnya:



Gambar 5.39
**Penandatanganan *Letter of Intent*
Bidang Sains dan Teknologi dengan
Higher Education Council of Turkey**



Pindai Kode QR untuk
baca berita selengkapnya:



Gambar 5.40
**Penandatanganan *Letter of Intent*
Pemerintah RI dengan Selandia Baru**

5.2 Optimalisasi Anggaran dan Aset Negara untuk Mendukung Program Berdampak

Sebagai penggerak utama tata kelola internal Kemdiktisaintek, Biro Keuangan dan Barang Milik Negara (BMN) Sekretariat Jenderal memainkan peran strategis dalam memastikan bahwa anggaran negara dan aset publik benar-benar menghasilkan dampak nyata bagi masyarakat. Selaras dengan semangat *Diktisaintek Berdampak*, pengelolaan berbasis kinerja yang efisien, akuntabel, dan produktif—serta optimalisasi aset negara—menjadi prinsip utama dalam setiap langkah kebijakan dan implementasi.

Berbagai langkah transformasional telah dilakukan, mulai dari implementasi anggaran berbasis hasil (*result-based budgeting*), percepatan realisasi belanja untuk mendukung Tridarma Perguruan Tinggi, hingga optimalisasi aset negara agar lebih berdaya guna dan memberi manfaat langsung bagi institusi pendidikan dan masyarakat. Kinerja keuangan dan pengelolaan BMN yang dihasilkan bukan hanya memenuhi kewajiban administratif, melainkan juga menjadi fondasi penting dalam mendorong inovasi, pemerataan pendidikan, dan kesejahteraan sosial-ekonomi berbasis ilmu pengetahuan.

5.2.1 Tata Kelola Pelaksanaan Anggaran Berbasis Kinerja dan Hasil

Sebagai bentuk komitmen terhadap prinsip akuntabilitas dan kebermanfaatan publik, Kemdiktisaintek menerapkan tata kelola pelaksanaan anggaran berbasis kinerja dan hasil (*Result-Based Budgeting*). Pendekatan ini sejalan dengan semangat *Diktisaintek Berdampak* yang menekankan pentingnya anggaran negara menghasilkan perubahan nyata di masyarakat, bukan sekadar penyerapan anggaran.

Pengelolaan anggaran dilakukan berdasarkan capaian hasil (*output*) dan dampak langsung (*outcome*), bukan semata-mata berdasarkan jumlah anggaran yang digunakan. Model ini mendorong efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap tahap pelaksanaan anggaran, terutama pada sektor publik dan pemerintahan.

Empat prinsip utama dalam tata kelola anggaran berbasis kinerja yang diterapkan adalah:

1. **Perencanaan Berbasis Tujuan.** Seluruh kegiatan dirancang dengan tujuan dan target yang terukur serta berorientasi pada hasil yang berdampak
2. **Pengukuran Kinerja.** Penetapan indikator kinerja (IKU), capaian hasil (*output*), dan dampak langsung (*outcome*) sebagai dasar pengukuran keberhasilan kegiatan
3. **Evaluasi dan Akuntabilitas.** Evaluasi kinerja secara periodik dilakukan untuk memastikan efektivitas dan memberikan dasar pengambilan keputusan berbasis data.
4. **Transparansi dan Efisiensi.** Seluruh pelaksanaan anggaran dilaksanakan dengan prinsip keterbukaan, efisiensi, dan penggunaan sumber daya secara optimal

Sebagai alat ukur keberhasilan pendekatan ini, Kemdiktisaintek menggunakan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang menjadi barometer kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan hasil capaian anggaran (lihat Gambar 5.41 dibawah ini, serta gambar 5.42 dan 5.43 di halaman selanjutnya).



Permasalahan Pelaksanaan Anggaran

- Perencanaan yang kurang baik
- Alokasi yang kurang wajar
- Pelaksanaan Kegiatan tidak sesuai jadwal
- Realisasi tidak sesuai rencana Penarikan Dana
- Penyerapan tidak Proporsional
- Pencapaian output dibawah target
- Pengelolaan keuangan yang tidak *compliance*
- Kendala teknis operasional dan kebijakan

Gambar 5.41 **Monitoring Pelaksanaan Anggaran**

Sebagai salah satu instrumen penting dalam mengevaluasi kinerja pelaksanaan anggaran di Kemdiktisaintek, IKPA digunakan untuk menilai berbagai aspek tata kelola anggaran. Penilaian ini mencakup tiga dimensi utama berikut.

Untuk memastikan bahwa setiap K/L mengeksekusi setiap belanja negara berdasarkan konsep *Value for Money* diperlukan adanya instrument yang memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan anggaran.



Gambar 5.42 IKPA sebagai Alat Monitoring



Pemanfaatan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran terhadap Pelaksanaan Anggaran/IKPA



Instrumen Money Bagi Menkeu selaku BUN dan Menteri Selaku PA



Salah Satu Indikator dalam penilaian reformasi birokrasi K/L



IKU/IKI Pada K/L & Komponen Penilaian untuk Penghargaan & Sanksi

Gambar 5.43 Landasan Regulasi

1. Kualitas Perencanaan Anggaran

Kualitas ini diukur dari seberapa banyak dan jenis revisi DIPA dilakukan di dalam satu semester, serta bagaimana perencanaan kas terdeviasi di dalam pelaksanaannya. Tentunya, semakin sering revisi dan tingginya deviasi menggambarkan kualitas anggaran yang kurang baik.

2. Kualitas Pelaksanaan Anggaran

Kualitas ini diukur dari tinggi rendahnya penyerapan anggaran, besar kecilnya belanja kontraktual, cepat lambatnya penyelesaian tagihan, serta seberapa baiknya pengelolaan UP dan TUP. Hal ini mengindikasikan bagaimana kinerja dari proses pelaksanaan anggaran sejak komitmen dilakukan, proses pengadaan (*procurement*), proses pembayaran (*payment*), pengujian, dan pertanggungjawaban dilakukan

3. Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran

Kualitas kinerja ini diukur dari capaian keluaran (*output*), yang secara langsung mengukur bagaimana keluaran yang dihasilkan dari suatu eksekusi anggaran.

Dalam penilaian IKPA ini, porsi penilaian terbesar terletak pada kinerja capaian keluaran (*output achievement*), yaitu mencapai 20%. Posisi yang sama juga berlaku untuk kinerja penyerapan anggaran. Sementara itu, porsi penilaian kinerja komponen lainnya rata-rata sebesar 10%.

IKPA Kemdiktisaintek untuk Semester I Tahun Anggaran 2025 ini berada dalam kategori cukup, dengan nilai IKPA sebesar 80,92. Sebagai salah satu kementerian baru, tidak mudah dalam pelaksanaan anggaran. Dengan lima Eselon I yang ada, walaupun pada awal tahun 2025 sudah teralokasi anggaran sebesar Rp57 triliun, namun baru satu Direktorat Jenderal yang dapat berjalan (*running*) sejak awal tahun. Sementara itu, Eselon I lainnya masih terblokir anggarannya karena menunggu kelengkapan SDM dan sarana prasarana lainnya.

Memasuki bulan Februari, proses pemenuhan kelengkapan berjalan beriringan dengan kebijakan efisiensi yang berdampak pada penyesuaian jadwal pencairan anggaran. Hingga April, pelaksanaan anggaran masih dalam proses penyesuaian.

Meski dihadapkan pada sejumlah kendala, kinerja pelaksanaan anggaran dan capaian keluarannya—yang menjadi komponen penilaian utama—dapat tercapai berkat peran signifikan Direktorat Teknis sebagai pendukung utama kinerja dan transaksi keuangan.

Tabel 5.4 Nilai IKPA Kemdiktisaintek Semester I TA 2025

No	Kode KL	Nama KL	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
				Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	133	Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi	Nilai	100	83,58	98,06	100	100	98,32	35,75	80,92	100%	0%	80,92
			Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
			Nilai Akhir	10	12,54	19,61	10	10	9,83	8,94				
			Nilai Aspek		91,79			99,09		35,75				

Dari Tabel 5.4 Semester I Tahun Anggaran (TA) 2025, penilaian IKPA Kemdiktisaintek berada pada kategori cukup, dengan rincian sebagai berikut:

1. Penilaian IKPA pada indikator Revisi DIPA Semester I berada di posisi 100. Artinya, Revisi DIPA tidak lebih dari satu kali dalam satu semester. Untuk revisi pagu tetap yang menyebabkan pengurangan nilai IKPA untuk Indikator Revisi DIPA.
2. Penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Hal. III DIPA untuk Semester I yang mulai dinilai pada bulan April hingga Juni 2025 dengan nilai 83,58. Nilai ini terjadi karena deviasi lebih dari 5% perjenis akun belanja dan mengurangi nilai indikator Deviasi Hal. III DIPA.
3. Untuk indikator Penyerapan Anggaran Semester I, realisasi belanja untuk akun (51), (52), dan (57) mencapai 100%, menunjukkan kinerja yang optimal. Namun demikian, belanja akun (53) masih menunjukkan penyerapan rendah di angka 16,76%, sehingga menjadi perhatian utama dalam evaluasi.
4. Untuk Indikator Belanja Kontraktual dan Penyelesaian Tagihan menunjukkan kinerja maksimal, dengan semua satuan kerja (satker) menyelesaikannya tepat waktu, sehingga memperoleh nilai 100.
5. Untuk UP/TUP (Uang Persediaan/Tambahan Uang Persediaan), terdapat keterlambatan penyelesaian pada empat satker, yang menyebabkan penurunan skor IKPA Kementerian menjadi 98,32 pada indikator ini.

6. Penilaian indikator Capaian *Output* Semester I sebesar 35,75. Satker diharapkan melaporkan data capaian output secara tepat, sesuai dengan pembagian alokasi belanja. Untuk itu, diperlukan koordinasi yang lebih kuat antara Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan pelaksana kegiatan, agar capaian output dapat dihitung dan dilaporkan secara benar.

Dalam pelaksanaan tata kelola anggaran ini, Kemdiktisaintek melalui unit pengelola anggaran secara konsisten melakukan pemantauan dan pengawalan ketat agar pelaksanaan anggaran tetap berjalan sesuai dengan fungsi dan tujuan kementerian. Upaya ini juga menjadi bagian dari komitmen dalam menjaga kualitas, produktivitas, dan dampak nyata dari setiap pengeluaran anggaran yang mendukung semangat *Diktisaintek Berdampak*.

5.2.2 Optimalisasi Belanja untuk Dampak Nyata Diktisaintek

Dalam upaya mendukung tata kelola anggaran yang efisien dan akuntabel, Kemdiktisaintek tidak hanya mengandalkan Aplikasi SAKTI dari Kementerian Keuangan (Kemenkeu), tetapi juga memanfaatkan aplikasi internal yang dikembangkan sebagai sistem pendukung (*support system*). Beberapa di antaranya adalah aplikasi serapan pelaksanaan anggaran, Siperben, dan Silahap, yang merupakan hasil pengembangan lanjutan dari kementerian sebelumnya.

Aplikasi serapan pelaksanaan anggaran digunakan untuk monitoring realisasi anggaran, dilengkapi dengan fitur tambahan yang memungkinkan pemantauan terhadap proses *output* kontrak dan pengelolaan Uang Persediaan (UP) sebagai bagian dari *encumbrance* (komitmen realisasi pembayaran), serta sebagai alat bantu analisis kinerja.

Sementara itu, Siperben (Sistem Informasi Perbendaharaan) digunakan untuk pendataan rekening pemerintah yang digunakan oleh satuan kerja di lingkungan Kemdiktisaintek, termasuk pula daftar riwayat pejabat perbendaharaan pada setiap satuan kerja.

Melalui aplikasi-aplikasi ini, data realisasi belanja di setiap satuan kerja dapat tersaji secara detail dan tepat waktu. Hal ini sangat membantu dalam memantau capaian kinerja masing-masing unit kerja, serta mendorong pelaksanaan anggaran yang produktif, transparan, dan berdampak nyata, sejalan dengan semangat *Diktisaintek Berdampak*.

Berikut data anggaran dan realisasi anggaran yang tersaji dalam sistem:

Tabel 5.5 Realisasi Anggaran Per Eselon I

No	Kode Unit E1	Nama Eselon 1	Pagu	Blokir	Realisasi	%
1	01	Sekretariat Jenderal	15.707.026.540.000	2.045.981.762	7.275.398.424.720	46
2	02	Inspektorat Jenderal	63.145.760.000	721.667	20.104.250.264	32
3	03	Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi	37.081.688.171.000	2.530.689.985	13.653.972.238.261	37
4	04	Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan	2.505.076.391.000	31.669.589	1.158.973.916.426	46
5	05	Direktorat Jenderal Sains dan Teknologi	110.125	18.098.210	6.296.601.958	1
Total			55.356.939.972.125	4.627.161.213	22.114.745.431.629	39

Berdasarkan hasil data Aplikasi Serapan Pelaksanaan Anggaran, disusunlah langkah-langkah strategis untuk mempercepat realisasi anggaran atau percepatan belanja Kemdiktisaintek. Data menunjukkan bahwa alokasi anggaran terbesar berada pada satuan kerja Ditjen Dikti, yang memang menaungi satuan kerja perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Sebagai institusi yang menjalankan Tridarma Perguruan Tinggi—meliputi (1) pendidikan dan pengajaran, (2) penelitian dan pengembangan, serta (3) pengabdian kepada masyarakat—perguruan tinggi dituntut menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, berkarakter, bermoral, dan inovatif. Melalui penguatan riset dan transformasi hasil pendidikan ke dalam bentuk pengabdian masyarakat, perguruan tinggi berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Data pagu dan realisasi anggaran menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran Kemdiktisaintek mendukung pengamalan Tridarma yang berdampak nyata.

Implementasi Tridarma yang dilakukan dengan integritas, kesinambungan, dan semangat kolaboratif dipercaya mampu menciptakan perubahan sosial dan pembangunan berkelanjutan.

Dalam kerangka *belanja yang berdampak*, pelaksanaan anggaran dimaknai sebagai bentuk dukungan terhadap pencapaian hasil (*outcome*) dan dampak (*impact*), dengan perilaku kunci berikut:

1. Fokus pada hasil dan dampak jangka panjang, termasuk aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.
2. Riset dan inovasi yang menjawab kebutuhan nyata masyarakat.
3. Pemanfaatan ilmu pengetahuan sebagai solusi atas persoalan sosial dan ekologis.
4. Peningkatan kesejahteraan melalui hilirisasi hasil riset dan inovasi.

Melihat realisasi perkembangan Pagu dan Belanja Per Unit Eselon I Per Jenis Belanja Per Tanggal 02 Juli 2025 antara lain:

Tabel 5.6 **Realisasi Per Jenis Belanja**

No	Jenis Belanja	Pagu	Blokir	Realisasi SPM		Realisasi SP2D	
1	Belanja Pegawai	Rp18.517.765.825	Rp0	Rp7.275.388.424.720	52	Rp9.661.569.247	52
2	Belanja Barang	Rp17.996.558.037	Rp1.442.904.659	Rp20.104.250.264	29	Rp5.138.884.746	29
3	Belanja Modal	Rp4.984.059.537	Rp1.284.256.554	Rp18.853.672.238.281	5	Rp247.677.749	5
4	Belanja Bantuan Sosial	Rp14.958.109.754	Rp1.900.000.000	Rp1.158.973.918.428	47	Rp7.071.672.332	47
Total		Rp55.356.039.972.125	Rp4.627.161.213	Rp22.114.745.431.628	39	Rp22.119.804.075	39

Dari realisasi belanja ini, dominasi belanja non operasional untuk kegiatan teknis pendukung kegiatan Tridarma cukup signifikan.

Rencana dan Realisasi Penyerapan Anggaran T.A 2025



Gambar 5.44 **Grafik Rencana dan Realisasi Belanja Bulan Januari s.d Juni 2025**

Dari Gambar 5.44 terlihat bahwa rencana dan realisasi belanja Kemdiktisaintek dari bulan Januari hingga Juni Tahun Anggaran 2025 baru mencapai 39,17% dari total pagu anggaran. Salah satu penyebab rendahnya realisasi adalah pada akun (53) belanja modal, yang terkendala oleh isu Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN).

Tabel 5.7 Realisasi Belanja Per Sumber Dana

No	Sumber Dana	Pagu	Siokir	Realisasi SPM		Realisasi SP2D	
1	Rupiah Murni	Rp45.535.194.312	Rp2.403.379.088	Rp20.315.675.719	45	Rp20.204.548.581	44
2	Pinjaman LN	Rp688.936.221	Rp140.462.809	Rp33.256.006	5	Rp6.582.999	1
3	SM Pendamping	Rp11.610.000	Rp3.598.358	Rp1.900.382	18	Rp1.847.582	18
4	PNBP	Rp843.424.362	Rp57.220.193	Rp187.119.981	20	Rp185.864.638	20
5	Badan Layanan Umum	Rp7.600.071.070	Rp1.090.123.088	Rp1.680.842.903	22	Rp1.657.342.954	22
6	Hibah Dalam Negeri	Rp6.481.020	Rp0	Rp0	0	Rp0	0
7	Hibah Luar Negeri	Rp37.472.011	Rp5.128.120	Rp0	0	Rp0	0
8	Saldo Awal BLU	Rp144.370.833	Rp0	Rp639.413	1	Rp639.413	1
9	SBSN PBS	Rp1.596.933.324	Rp927.248.562	Rp83.181.907	5	Rp83.181.907	5
Total		Rp56.464.493.153	Rp4.627.161.213	Rp22.282.411.890	30	Rp22.110.804.075	30

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa belanja Kemdiktisaintek bersumber dari sembilan sumber dana, dengan porsi terbesar berasal dari Rupiah Murni, yang mencerminkan tingginya ketergantungan terhadap APBN. Sumber dana terbesar kedua berasal dari Badan Layanan Umum (BLU), dan yang ketiga dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Melihat data tersebut, jika pemerintah ingin mengurangi ketergantungan Kemdiktisaintek terhadap APBN, maka diperlukan dorongan strategis agar Satker PNBP yang telah memiliki sumber pendapatan dari lini bisnis di luar Uang Kuliah Tunggal (UKT) dapat segera bertransformasi menjadi Satker BLU. Selain itu, Satker PNBP yang berada di kawasan dengan potensi ekonomi tinggi perlu difasilitasi untuk mengembangkan lini bisnis yang relevan dengan program pembelajaran, guna meningkatkan pendapatan institusi, mendukung pengembangan kampus, dan memberikan dampak ekonomi langsung bagi pegawai di lingkungan satker tersebut.

PERCEPATAN PELAKSANAAN BELANJA TA 2025



Gambar 5.45 Skema Percepatan Pelaksanaan Belanja di Lingkungan Kemdikristek

Secara keseluruhan, belanja Semester I—baik yang sudah terealisasi maupun yang masih dalam proses awal pelaksanaan anggaran Tahun 2025—telah menunjukkan keselarasan dengan nilai-nilai berdampak. Hal ini mencerminkan dukungan nyata terhadap pelaksanaan fungsi pendidikan dalam Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

5.2.3 Optimalisasi Barang Milik Negara sebagai Aset Strategis untuk Kebermanfaatan Publik

Sebagai bagian dari komitmen untuk mewujudkan *Diktisaintek Berdampak*, pengelolaan dan optimalisasi BMN di lingkungan Kemdikristek diarahkan agar memberikan manfaat nyata bagi publik. BMN merupakan aset negara yang diperoleh dari APBN atau sumber sah lainnya, sehingga pemanfaatannya perlu dijalankan secara efisien, produktif, dan berorientasi pada pembangunan serta kesejahteraan masyarakat.

Optimalisasi BMN dilakukan untuk meningkatkan nilai guna dan mencegah pemborosan akibat akumulasi aset yang tidak digunakan (*idle*). Dengan pendekatan ini, pengelolaan BMN tidak hanya menjadi bagian dari administrasi keuangan negara, tetapi juga menjadi instrumen strategis untuk mendukung transformasi pendidikan tinggi, sains, dan teknologi.

Pengelolaan BMN dilakukan secara menyeluruh melalui siklus yang meliputi: perencanaan kebutuhan, penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, penilaian, pengamanan, pemeliharaan, penatausahaan, pemindahtanganan, pemusnahan, dan penghapusan. Kemdiktisaintek menjalankan siklus ini dengan dukungan sistem digital terintegrasi seperti Sistem Informasi Manajemen Aset Negara (SIMAN) dan SAKTI dari Kementerian Keuangan.

Secara khusus, optimalisasi difokuskan pada aspek penggunaan dan pemanfaatan BMN. Penggunaan BMN mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 40 Tahun 2024, yang mencakup penetapan status penggunaan, alih status, penggunaan sementara, operasional oleh pihak lain, serta pengelolaan BMN yang tidak digunakan (*idle*). Sementara itu, pemanfaatan BMN mengacu pada PMK Nomor 115 Tahun 2020, yang mencakup mekanisme seperti sewa, pinjam pakai, kerja sama pemanfaatan (KSP), Bangun Guna Serah (BGS), Bangun Serah Guna (BSG), Kerja Sama Penyediaan Infrastruktur (KSPI), dan Kerja Sama Terbatas untuk Pembiayaan Infrastruktur (KETUPI).

Kinerja pengelolaan BMN Kemdiktisaintek telah ditunjukkan melalui sejumlah capaian konkret:

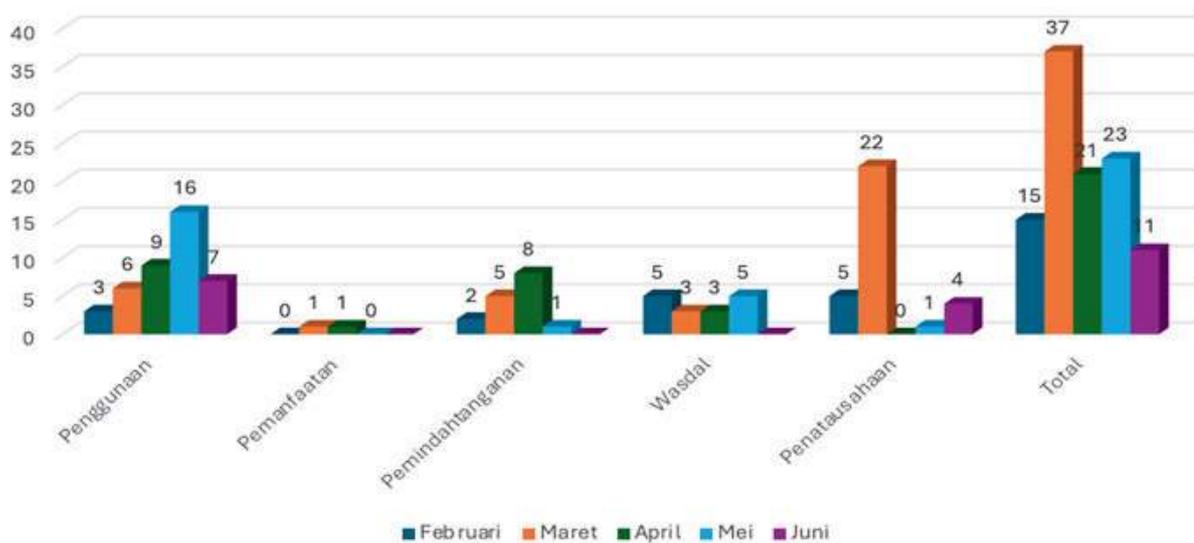
- ◆ **Alih status BMN** dari beberapa K/L, seperti Kementerian Pekerjaan Umum dalam rangka Pengembangan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) untuk Taman Sains dan Teknologi Herbal dan Hortikultura (TSTH2) IT Del; Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) yang akan digunakan oleh ISBI Tanah Papua dan Universitas Jember; Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) yang akan digunakan oleh Universitas Jember dan Universitas Singaperbangsa Karawang; dan Komisi Pemberantasan Korupsi yang akan digunakan oleh Universitas Bangka Belitung, Universitas Bengkulu, Universitas Tanjungpura, Universitas Palangkaraya, dan Universitas Halu Oleo.
- ◆ **Hibah aset tanah** dari pemerintah daerah, seperti Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Timor Tengah Selatan dan Pemkab Belitung Timur, untuk pembangunan SMA Unggul Garuda.

- ◆ **Pendampingan hukum atas aset**, seperti penyelesaian akses jalan Universitas Jenderal Soedirman, rumah negara golongan III di Universitas Brawijaya dan Universitas Sumatera Utara, serta proses pengosongan lahan di LLDikti Wilayah X.

Pelaporan dan pendataan BMN juga diperkuat, termasuk proses penetapan nilai kekayaan awal berupa Kekayaan Negara yang Dipisahkan (KND) bagi dua perguruan tinggi yang baru ditetapkan sebagai PTN Badan Hukum (PTNBH), yaitu Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas Sriwijaya (Unsri), berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 31 dan 32 Tahun 2024.

Sebagai bagian dari transisi kelembagaan, Kemdiktisaintek juga tengah mempersiapkan proses migrasi aset dari Kemendikbudristek, termasuk pendataan, penyusunan BAST, dan pengendalian atas kekayaan negara yang dipisahkan (KND). Di sisi regulasi, saat ini sedang disusun naskah peraturan mengenai pendelegasian sebagian kewenangan pengguna barang kepada kuasa pengguna barang di lingkungan Kemdiktisaintek.

Sebagai kementerian baru hasil pemisahan dari Kemdikbudristek berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 189 Tahun 2024, Kemdiktisaintek terus mendorong optimalisasi pengelolaan BMN secara strategis dan berdampak. Proses ini tidak hanya sebatas administrasi aset, melainkan juga menyasar kebermanfaatannya nyata bagi lembaga pendidikan tinggi dan masyarakat.



Gambar 5.46 **Grafik Kinerja Pengelolaan BMN per Bulan**

Dari Gambar 5.46 pada halaman sebelumnya, pengelolaan BMN Februari–Juni 2025 terlihat tren peningkatan pada aktivitas penggunaan, pemindahtanganan, dan penatausahaan BMN, yang menunjukkan dinamika aktif kementerian dalam mengonsolidasikan dan mengarahkan aset negara untuk mendukung fungsi pendidikan tinggi. Secara khusus, penggunaan BMN pada bulan Mei mencapai puncaknya dengan 16 proses, disusul penatausahaan pada Maret sebanyak 22 proses. Hal ini mencerminkan upaya percepatan adaptasi kelembagaan dalam tata kelola aset yang terdokumentasi dengan baik.

Tak hanya itu, regulasi juga sedang disiapkan untuk pendelegasian sebagian kewenangan pengguna barang kepada kuasa pengguna barang, agar proses pengelolaan di lapangan menjadi lebih efisien, responsif, dan berdampak nyata sesuai mandat *Diktisaintek Berdampak*. Dengan arah kebijakan ini, pengelolaan BMN bukan sekadar kepatuhan administratif, melainkan menjadi instrumen strategis untuk memperkuat layanan pendidikan tinggi yang berkualitas, inovatif, dan inklusif.

5.3 Peraturan dan Advokasi Hukum sebagai Fondasi Diktisaintek Berdampak

Dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, transparan, dan berdampak, Kemdiktisaintek menempatkan penguatan aspek hukum sebagai fondasi utama. Melalui fasilitasi advokasi hukum dan penyusunan regulasi yang adaptif, Kemdiktisaintek memastikan setiap kebijakan, program, dan kerja sama strategis berjalan dalam kerangka hukum yang akuntabel dan selaras dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5.3.1 Fasilitasi dan Advokasi Hukum untuk Tata Kelola Pemerintahan yang Berdampak

Fasilitasi dan Advokasi hukum merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung penyelenggaraan tugas kementerian yang taat asas, transparan, akuntabel dan sesuai dengan asas-asas umum pemerintahan yang baik. Di lingkungan Kemdiktisaintek, advokasi hukum tidak hanya berperan sebagai mekanisme reaktif terhadap sengketa atau permasalahan hukum, tetapi juga bersifat preventif, edukatif, dan strategis dalam mendampingi seluruh proses pengambilan kebijakan dan pelaksanaan program kementerian.

Kemdiktisainstek melalui Biro Hukum dalam menjalankan fungsi advokasi hukum juga melaksanakan analisis dan evaluasi terhadap peraturan baik peraturan menteri, peraturan pemerintah, undang-undang, maupun peraturan lain yang berkaitan dengan tugas dan fungsi kementerian. Selain itu, fungsi advokasi hukum juga melaksanakan asistensi dan analisis dalam penyusunan naskah kerja sama baik nota kesepahaman, perjanjian kerja sama, maupun bentuk kerja sama lainnya antara Kemdiktisainstek dengan pihak lain. Analisis terhadap usulan kerja sama menjadi sangat penting mengingat dalam kerja sama, ruang lingkup dan hak dan kewajiban antar pihak menjadi mengikat satu sama lain sehingga perlu dilakukan analisis komprehensif terhadap naskah tersebut.

Selama beberapa waktu terakhir, Kemdiktisainstek telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam capaian kinerja fasilitasi dan advokasi hukum. Hal ini ditunjukkan melalui keberhasilan dalam penyelesaian berbagai sengketa hukum, pemberian opini hukum strategis, serta pendampingan dalam penyelamatan dan pengamanan aset negara. Salah satu pencapaian bidang advokasi hukum yaitu meningkatnya kualitas bantuan hukum internal yang diberikan kepada unit kerja di Kemdiktisainstek. Pendampingan hukum dilakukan dalam sengketa tata usaha negara, perdata, maupun permohonan uji materiil. Tim advokasi hukum dapat memitigasi potensi kerugian negara, serta mempertahankan kebijakan dan kewenangan kementerian dalam proses peradilan. Keberhasilan dalam hal asistensi dan analisis penyusunan naskah kerja sama, juga ditunjukkan dengan meningkatnya pelaksanaan kerja sama dengan kementerian/lembaga, BUMN, maupun pihak swasta.

Tidak hanya itu, pendapat hukum (*legal opinion*) yang disusun oleh Kemdiktisainstek melalui Tim Advokasi Hukum juga digunakan sebagai rujukan dalam pengambilan keputusan strategis, baik dalam pengelolaan aset, proses kerja sama, maupun dalam tata kelola kelembagaan. Capaian kinerja advokasi hukum di lingkungan Kemdiktisainstek bukan hanya ukuran keberhasilan teknis, tetapi juga sebagai indikator semakin meningkatnya pelaksanaan tugas dan fungsi kementerian yang berpijak pada prinsip hukum untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, akuntabel, dan berdampak pada kepentingan publik.

Pada tahun 2025, terdapat berbagai permohonan pendampingan maupun konsultasi hukum dari unit-unit kerja di lingkungan Kementerian, baik dalam bentuk pendampingan dalam proses hukum (litigasi dan nonlitigasi), dalam penyelesaian sengketa administrasi, perdata, dan tata usaha negara, termasuk kebutuhan penyusunan revidi naskah kerja sama, serta permintaan pendapat

hukum dalam rangka mitigasi risiko hukum terhadap pelaksanaan program strategis kementerian seperti pengadaan lahan untuk SMA Unggul Garuda, hilirisasi riset dan inovasi, dan program beasiswa. Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan kapasitas advokasi hukum secara menyeluruh. Melalui respons cepat dan strategis terhadap kebutuhan ini, Kemdiktisaintek menegaskan komitmennya dalam mewujudkan sistem hukum yang tidak hanya melindungi institusi, tetapi juga menjadi pengungkit tata kelola pemerintahan yang berdampak—*Diktisaintek Berdampak*—yakni berdampak langsung terhadap pelaksanaan program dan kepentingan publik.

5.3.2 Legislasi Strategis untuk Kepastian Hukum Diktisaintek Berdampak

Kemdiktisaintek menempatkan legislasi sebagai fondasi utama dalam menciptakan kepastian hukum dan tata kelola yang efektif di sektor pendidikan tinggi, riset, dan pengembangan teknologi. Dalam hal ini, Biro Hukum, Sekretariat Jenderal Kemdiktisaintek:

- a. berperan strategis sebagai penggerak utama penyusunan peraturan perundang-undangan yang mendukung kebijakan dan program prioritas Kementerian;
- b. bertanggung jawab melakukan kajian hukum yang komprehensif untuk memastikan bahwa setiap regulasi yang disusun sesuai dengan kebutuhan sektor pendidikan tinggi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- c. mengoordinasikan proses harmonisasi dan sinkronisasi peraturan agar selaras dengan ketentuan hukum yang lebih tinggi, tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan lainnya, serta mendukung kebijakan nasional yang berlaku;
- d. terlibat aktif dalam seluruh proses legislasi yang berkaitan dengan pendidikan tinggi, sains, dan teknologi, baik di lingkungan internal kementerian maupun dalam pembahasan di tingkat DPR, khususnya dalam merancang dan mengawal rancangan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pendidikan tinggi, sains, dan teknologi;
- e. bertugas memastikan pengundangan dan penyebarluasan peraturan yang telah disahkan agar dapat dipahami, diakses, dan diimplementasikan dengan baik oleh seluruh pemangku kepentingan.

Dengan peran tersebut, seperti terlihat pada Tabel 5.8, Biro Hukum Kemdiktisaintek menjadi pengawal utama dalam memastikan setiap kebijakan, program, dan kegiatan di lingkungan pendidikan tinggi, sains, dan teknologi dilaksanakan dalam kerangka hukum yang jelas, terukur, dan memberikan kepastian hukum kepada seluruh pihak yang terlibat.

Tabel 5.8 **Keterlibatan Strategis Kemdiktisaintek dalam Legislasi dan Tata Kelola**

No	Ruang Lingkup Keterlibatan	Deskripsi
1	Penyusunan dan Reviu Regulasi Strategis	Terlibat dalam penyusunan dan peninjauan berbagai rancangan undang-undang strategis, seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (RUU Sisdiknas), • RUU Kepariwisata, serta • Berperan sebagai koordinator Badan Pengawas Tenaga Nuklir (BAPETEN) dalam proses pengajuan RUU Ketenaganukliran.
2	Perumusan Statuta dan Organisasi Tata Kelola (OTK)	Menyusun regulasi terkait statuta Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan struktur organisasi kelembagaan untuk memperkuat tata kelola pendidikan tinggi yang akuntabel dan berbasis hukum.
3	Kajian dan Sinkronisasi Kebijakan	Melakukan kajian hukum komprehensif serta harmonisasi kebijakan antarunit dan antar-K/L agar selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan arah kebijakan nasional.
4	Harmonisasi Regulasi Lintas Sektor	Memastikan keselarasan regulasi dan kebijakan antarbidang dalam Kemdiktisaintek dan kementerian/lembaga lain agar tidak tumpang tindih dan mendukung efektivitas pelaksanaan program prioritas.
5	Pengundangan, Sosialisasi, dan Evaluasi Implementasi Regulasi	Mengawal proses pengundangan, mendiseminasi peraturan yang telah ditetapkan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pelaksanaan program dan kebijakan strategis di bidang pendidikan tinggi, sains, dan teknologi.

Dalam kerangka *Diktisaintek Berdampak*, Kemdiktisaintek menegaskan komitmennya untuk menghadirkan transformasi sistemik yang terukur melalui penguatan regulasi sebagai fondasi kebijakan. Kepastian hukum bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi menjadi prasyarat utama bagi keberlanjutan dan efektivitas program strategis kementerian yang berdampak langsung bagi masyarakat, dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan.

Sejumlah inisiatif unggulan membutuhkan payung hukum yang kuat, selaras, dan responsif terhadap dinamika zaman. Untuk itu, Kemdiktisaintek secara aktif menyusun, menyelaraskan, dan memperkuat regulasi-regulasi turunan (peraturan pelaksana) agar implementasi program dapat berlangsung optimal dan berdaya ungkit tinggi.

Dalam konteks itu, komitmen Kemdiktisaintek dalam menjamin kepastian hukum juga ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam agenda konstitusional. Sebagaimana terlihat pada Gambar 5.47 di halaman selanjutnya, pada sidang uji materi UU Sisdiknas dan UU Dikti di Mahkamah Konstitusi (23 Juli 2025), Mendikisaintek menegaskan bahwa keberadaan Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) adalah bagian integral dari reformasi sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi. Menteri menekankan bahwa pelibatan masyarakat melalui LAM bukanlah pelepasan tanggung jawab negara, melainkan bentuk akuntabilitas publik yang kredibel dan objektif sesuai standar nasional maupun internasional. Keberadaan LAM juga menjadi kunci menghindari konflik kepentingan antara penyelenggaraan dan penjaminan mutu, sekaligus memperkuat mutu akreditasi program studi. Sementara itu, BAN-PT tetap memegang peranan strategis dalam integrasi dan penyelarasan sistem akreditasi nasional.

Lebih jauh lagi, keterlibatan Kemdiktisaintek juga mencakup penguatan koordinasi kebijakan lintas unit, penyelesaian sengketa hukum yang melibatkan satuan kerja pendidikan tinggi, serta evaluasi regulasi untuk memastikan bahwa aturan yang berlaku benar-benar memberikan perlindungan hukum dan arah pelaksanaan yang jelas. Pendekatan ini menjadikan setiap kebijakan kementerian tidak hanya sah secara formal (*legally valid*), tetapi juga mendapatkan legitimasi secara substansial (*legitimated*) melalui dampak nyata yang dihasilkannya.



Gambar 5.47 Pembacaan keterangan Presiden dalam perkara permohonan uji materiil UU Dikti di Mahkamah Konstitusi

- ◆ Menyusun dan memperkuat regulasi turunan untuk program prioritas seperti Kampus Berdampak, SMA Unggul Garuda, program beasiswa, serta hilirisasi riset dan inovasi.
- ◆ Menyediakan pendampingan hukum atas sengketa maupun kebijakan yang melibatkan satuan kerja pendidikan tinggi.
- ◆ Mengawal harmonisasi kebijakan antar unit agar seluruh kebijakan kementerian selaras, tidak tumpang tindih, dan mendukung efektivitas program strategis.

Dengan menempatkan regulasi sebagai pangkal kebijakan yang berdampak, Kemdiktisaintek membangun sistem yang tidak hanya legal dan fungsional, tetapi juga adaptif dan transformatif. Kepastian hukum menjadi jembatan antara visi dan aksi, antara rencana dan perubahan nyata. Inilah wajah regulasi dalam semangat *Diktisaintek Berdampak*—bukan sekadar dokumen hukum, tetapi *motor penggerak transformasi pendidikan tinggi, sains, dan teknologi nasional*.

5.4 Penguatan Tata Kelola Organisasi dan SDM untuk Dampak Nyata Diktisaintek

Transformasi struktural organisasi pemerintahan menjadi kebutuhan mendesak dalam mewujudkan birokrasi yang efektif, efisien, dan adaptif terhadap dinamika pembangunan nasional. Kemdiktisaintek merespons hal ini melalui pembenahan menyeluruh dalam penataan organisasi, pengelolaan sumber daya manusia, dan fasilitasi reformasi birokrasi, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Mendiktisaintek Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja. Penataan tersebut menjadi bagian integral dari strategi Diktisaintek Berdampak, yang menekankan pentingnya tata kelola kelembagaan yang kokoh untuk mendukung transformasi pendidikan tinggi dan ekosistem sains-teknologi.

Fungsi strategis dalam pembinaan organisasi, penyusunan analisis jabatan, perencanaan kebutuhan SDM yang terukur, hingga pengelolaan kinerja berbasis hasil dan dampak dijalankan secara terintegrasi. Upaya ini tidak hanya memastikan keselarasan internal di lingkungan kementerian, tetapi juga menjadi fondasi dalam menyiapkan talenta aparatur negara yang profesional, kolaboratif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Seluruh proses dilandaskan pada prinsip tata kelola yang transparan dan akuntabel (tata kelola yang baik/*good governance*) untuk memastikan bahwa setiap kebijakan memberikan manfaat nyata bagi publik.

Kompleksitas pengelolaan kelembagaan mendorong dilaksanakannya evaluasi kinerja secara menyeluruh dan berkelanjutan, sejalan dengan implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Pendekatan ini memungkinkan kementerian mempertanggungjawabkan capaian misi dan tujuan strategis dengan lebih terukur. Dengan memperkuat sistem organisasi dan manajemen SDM yang berorientasi pada hasil, Kemdiktisaintek mempertegas komitmennya dalam menghadirkan tata kelola kelembagaan yang berdampak nyata dan mendukung arah besar transformasi nasional menuju Indonesia Emas 2045.

5.4.1 Langkah Strategis Transformasi Organisasi untuk Mendukung Diktisaintek Berdampak

Dalam semangat *Diktisaintek Berdampak*, Kemdiktisaintek terus mendorong percepatan transformasi kelembagaan secara menyeluruh.

Melalui penguatan fungsi Biro Organisasi dan Sumber Daya Manusia (OSDM), berbagai langkah strategis dilaksanakan untuk menyempurnakan struktur organisasi, tata laksana, serta sistem manajemen sumber daya manusia yang berbasis kinerja dan berdampak nyata.

1. Reformasi Birokrasi dan Transformasi Organisasi Kelembagaan

Sebagai bentuk nyata dari komitmen dalam menciptakan tata kelola organisasi yang berdampak, Kemdiktisaintek telah melaksanakan sejumlah langkah strategis yang terstruktur dan berkesinambungan. Upaya-upaya ini mencakup berbagai aspek transformasi organisasi dan reformasi birokrasi yang tidak hanya menyentuh kebijakan internal, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan budaya kerja di seluruh satuan kerja.

a. Koordinasi Reviu Evaluasi Reformasi Birokrasi

Koordinasi ini melibatkan Biro, Pusat, Inspektorat Jenderal, serta unit utama di seluruh lingkungan Kemdiktisaintek. Reviu dilakukan terhadap laporan hasil evaluasi Reformasi Birokrasi (RB), baik pada level umum (*general*) maupun tematik.

Langkah ini menghasilkan beberapa penguatan penting, antara lain:

- ◆ **Penegasan struktur tanggung jawab kelembagaan**, dengan pembagian peran yang lebih jelas: Biro dan Pusat sebagai penanggung jawab RB umum, unit utama sebagai pengampu RB tematik, dan Itjen sebagai penanggung jawab pembangunan Zona Integritas (ZI) dan pelaksanaan RB di tingkat kementerian
- ◆ **Evaluasi kinerja secara kolaboratif dan antisipatif**, melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam menilai capaian dan menyusun langkah korektif secara dini
- ◆ **Fokus pada peningkatan Indeks RB**, yang saat ini berada di angka 89,13.

b. Koordinasi Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM

Upaya ini diarahkan pada pembangunan lingkungan kerja yang bebas dari korupsi dan berorientasi pada layanan publik. Pimpinan tinggi kementerian didorong untuk menjadi penggerak utama, dengan Tim Penilai Internal (TPI) memainkan peran penting dalam melakukan asesmen satuan kerja.

Penekanan:

- ◆ Penguatan komitmen kolektif pimpinan
- ◆ Penguatan peran strategis TPI dalam menilai kesiapan satker pengusul ZI

c. Evaluasi Reformasi Birokrasi dan Penyusunan Naskah Urgensi Kenaikan Tunjangan Kinerja

Sebagai langkah proaktif mempertahankan dan meningkatkan indeks RB, Tim Transformasi Organisasi menyusun draf Naskah Urgensi pengajuan kenaikan Tunjangan Kinerja (Tukin) menuju 90%.

Pengajuan tersebut didasarkan pada sejumlah indikator objektif (lihat Gambar 5.48), antara lain:



Gambar 5.48 Indikator Objektif Ajuan RB

- ◆ **Indeks Reformasi Birokrasi sebesar 89,13**, mengacu pada capaian Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang juga merepresentasikan kinerja Kemdiktisaintek secara keseluruhan;
- ◆ **Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)** yang berhasil dipertahankan selama tiga tahun berturut-turut, yang mencerminkan kredibilitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan kementerian; serta
- ◆ **Penyusunan Naskah Urgensi berbasis pembaruan data**, yang disusun dengan merujuk pada dokumen sejenis milik Kemendikbudristek, tetapi diperbarui secara khusus berdasarkan capaian aktual Kemdiktisaintek.

Langkah penyusunan naskah ini mencerminkan pendekatan yang progresif, kolaboratif, dan berbasis data untuk mendukung agenda Reformasi Birokrasi. Upaya ini memperkuat posisi Kemdiktisaintek sebagai institusi yang siap secara substansi dan administratif untuk memperoleh pengakuan kinerja dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPANRB), sekaligus menunjukkan keberpihakan terhadap kesejahteraan aparatur negara sebagai bagian dari *Diktisaintek Berdampak*.

d. Pengusulan Satuan Kerja Calon WBK/WBBM Tahun 2025

Kementerian mengoordinasikan proses penyusunan dan pengajuan satker calon WBK dan WBBM secara tepat waktu dan sesuai prosedur. Evaluasi dan pengusulan dilakukan secara sistematis melalui pelibatan unit-unit terkait di lingkungan kementerian.

Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- ◆ **Penyusunan dan penyampaian dokumen resmi secara terstruktur**, dengan penekanan pada efisiensi dan ketepatan prosedur dokumentasi serta perencanaan jadwal untuk meminimalkan potensi keterlambatan proses;
- ◆ **Peningkatan kualitas proses seleksi satuan kerja**, yang ditandai dengan meningkatnya rasio jumlah satker yang berhasil lolos penilaian oleh Tim Penilai Nasional (TPN); dan
- ◆ **Penjaminan proses evaluasi internal oleh Tim Penilai Internal (TPI)**, yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan dan pengakuan terhadap hasil penilaian internal oleh KemenPANRB.

Langkah ini menunjukkan pengelolaan dan fasilitasi yang terukur, responsif, dan strategis dalam mendukung pembangunan ZI WBK/WBBM di unit-unit utama Kemdiktisaintek. Selain mendukung pelaksanaan teknis pembangunan ZI, upaya ini juga memperkuat posisi kelembagaan Kemdiktisaintek dalam mendorong tata kelola pemerintahan yang bersih dan berdampak melalui semangat *Diktisaintek Berdampak*.

e. Penyusunan Kebijakan Baru tentang Zona Integritas

Sebagai langkah penguatan sistem pembangunan ZI, Kemdiktisaintek menyusun kebijakan baru berupa Kepmendiktisaintek tentang Pembangunan ZI WBK/WBBM. Penyusunan kebijakan ini dilakukan untuk memastikan keselarasan regulasi dengan dinamika organisasi serta kebutuhan aktual di lapangan.

Beberapa langkah strategis dalam proses ini meliputi:

- ◆ **Koordinasi strategis antar unit** untuk menyusun jadwal dan tahapan pembangunan ZI secara terintegrasi, yang mengacu pada kebijakan nasional dan internal kementerian;
- ◆ **Penguatan peran teknis dalam identifikasi dan pemantauan satuan kerja pengusul ZI**, melalui pemanfaatan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) dalam sistem INSPIRASIDIKTI, yang digunakan sebagai dasar validasi dan penilaian kelayakan satuan kerja oleh Tim Penilai Internal (TPI); dan
- ◆ **Inisiasi penyusunan regulasi baru melalui Kepmendiktisaintek** yang menggantikan Kepmendikbudristek No. 228/O/2023. Regulasi baru ini mengakomodasi restrukturisasi kelembagaan pascareorganisasi, sekaligus menjadi landasan hukum yang sah dan mutakhir bagi pelaksanaan pembangunan ZI di seluruh unit kerja kementerian, seperti biro, pusat, direktorat jenderal, dan unit pelaksana teknis.

Langkah penyusunan kebijakan ini menjadi refleksi komitmen Kemdiktisaintek dalam mendorong tata kelola yang adaptif, akuntabel, dan berorientasi hasil. Hal ini merupakan bagian dari kontribusi nyata kementerian dalam mendukung keberhasilan agenda Reformasi Birokrasi dan mewujudkan semangat *Diktisaintek Berdampak*.

e. Penyusunan Kebijakan Baru tentang Zona Integritas

Kementerian melakukan tinjauan terhadap kesiapan satuan kerja yang telah mengisi Lembar Kerja Evaluasi (LKE), termasuk satuan kerja di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti). Proses ini diselaraskan dengan jadwal evaluasi internal dan ketentuan dari Kementerian PANRB.

Langkah strategis:

- ◆ Penyampaian pengingat dan arahan strategis kepada satuan kerja
- ◆ Koordinasi teknis antara Ditjen terkait dan Inspektorat Jenderal untuk sinkronisasi jadwal evaluasi

d. Pelaksanaan Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik dan Sistem Informasi Inovasi Pelayanan Publik Tahun 2025

Rangkaian kegiatan Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) dan Sistem Informasi Inovasi Pelayanan Publik (Sinovik) tahun 2025 di Kemdiktisaintek dilakukan secara inklusif, dengan melibatkan narasumber dari instansi pembina serta partisipasi aktif seluruh satuan kerja. Materi yang disampaikan mencakup syarat keikutsertaan, mekanisme kompetisi, tahapan pelaksanaan, serta penguatan budaya inovasi pelayanan publik

Catatan penting:

- ◆ Pembentukan mekanisme pendampingan satuan kerja untuk pengajuan proposal inovasi.
- ◆ Identifikasi dan kurasi inovasi eksisting untuk diajukan dalam KIPP.

h. Sosialisasi Kebijakan tentang Zona Integritas

Kementerian menyelenggarakan kegiatan sosialisasi terhadap Keputusan Menteri No. 109/M/KEP/2005 tentang pembangunan Zona Integritas. Kegiatan ini menjangkau seluruh jenjang organisasi—termasuk PTN dan LLDikti—guna meningkatkan pemahaman menyeluruh terkait regulasi, tahapan pembangunan, dan linimasa (*timeline*) pelaksanaan.

Sebagai penguatan dari upaya koordinatif dan kebijakan kelembagaan, kementerian juga memastikan penyebaran informasi dilakukan secara menyeluruh. Melalui sosialisasi kebijakan terbaru terkait ZI, seluruh satuan kerja di tingkat pusat, PTN, dan LLDikti didorong untuk memiliki pemahaman yang seragam dan komitmen yang kuat dalam mendukung tata kelola yang bersih dan berdampak

i. Penyelenggaraan Kompetisi Internal *Zona Integritas Award* 2025 di Lingkungan PTN

Pembangunan ZI di lingkungan perguruan tinggi didorong melalui mekanisme kompetisi internal yang bersifat partisipatif dan membangun. Kegiatan ini menjadi sarana internalisasi nilai-nilai integritas dan tata kelola pelayanan publik yang bersih dan transparan.

Dalam kompetisi *Zona Integritas Award* 2025 yang diselenggarakan di Universitas Indonesia, kementerian menugaskan pejabat dan fungsional yang berwenang sebagai penilai independen pada enam area reformasi, yaitu:

- ◆ Manajemen perubahan
- ◆ Penataan tata laksana
- ◆ Penataan sistem sumber daya manusia
- ◆ Penguatan akuntabilitas
- ◆ Pengawasan
- ◆ Peningkatan kualitas layanan publik

j. Capaian Nyata: Sembilan Unit Kerja Lolos Predikat WBK/WBBM Tahun 2025

Langkah-langkah nyata yang telah dilaksanakan Kementerian melalui penguatan fungsi kelembagaan Biro OSDM mencerminkan dukungan strategis terhadap terwujudnya tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, dan berdampak nyata. Pengusulan sembilan satuan kerja penerima predikat WBK/WBBM merupakan bentuk konkret dari implementasi reformasi birokrasi yang tidak hanya prosedural, tetapi juga substantif dalam membangun budaya kerja berintegritas.

Langkah strategis:

- ◆ Penyampaian pengingat dan arahan strategis kepada satuan kerja
- ◆ Koordinasi teknis antara Ditjen terkait dan Inspektorat Jenderal untuk sinkronisasi jadwal evaluasi



Gambar 5.49 Skor Penilaian Unit Kerja Penerima Predikat WBK/WBBM

Tabel 5.9 Unit Kerja Peraih Predikat WBK/WBBM

No.	Unit Kerja	Predikat	Skor Penilaian
1	FEB Univ. Brawijaya	WBK	89.7
2	FEB Univ. Udayana	WBK	86.33
3	FKM Univ. Hasanuddin	WBK	85.53
4	FK Univ. Hasanuddin	WBK	82.2
5	Fak. Kehutanan Unhas	WBK	81.01
6	FKM Univ. Indonesia	WBBM	96.53
7	FTP Univ. Brawijaya	WBBM	88.03
8	FT Univ. Gadjah Mada	WBBM	87.67
9	Politeknik Negeri Batam	WBBM	89.03

Berdasarkan Gambar 5.49 dan Tabel 5.9 pada halaman sebelumnya, hasil ini menunjukkan kesiapan struktural dan fungsional kementerian dalam menyukseskan program *Diktisaintek Berdampak*, serta menjadi bukti bahwa penguatan organisasi yang terencana mampu mendorong perubahan nyata pada satuan kerja pendidikan tinggi.

2. Optimalisasi Ketatalaksanaan Organisasi untuk Mendukung Tata Kelola Berdampak

Sebagai bagian dari penguatan struktur kelembagaan, kementerian terus mendorong optimalisasi tata kelola internal yang efisien, sistematis, dan adaptif terhadap kebutuhan pelayanan publik. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah penyusunan peta proses bisnis, pemanfaatan sistem informasi arsitektur pemerintahan berbasis elektronik (SPBE), serta penyelarasan prosedur operasional standar (POS) yang mendukung efektivitas layanan lintas-unit. Upaya ini menjadi bagian integral dari reformasi birokrasi dan transformasi tata kelola dalam semangat *Diktisaintek Berdampak*.

Langkah nyata yang telah dilaksanakan:

- ◆ Melakukan analisis proses bisnis lintas unit organisasi dan merancang visualisasi alur kerja secara terpadu.
- ◆ Mengintegrasikan peta proses bisnis dengan dokumen kelembagaan lain seperti rincian tugas dan peta jabatan (yang saat ini masih dalam proses penyusunan).
- ◆ Menyusun peta proses bisnis yang berorientasi pada penyelesaian layanan serta mendukung fungsi utama unit kerja.

Penyusunan peta proses bisnis ini tidak hanya mendokumentasikan prosedur kerja secara formal, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mendorong perubahan budaya kerja, peningkatan efektivitas pelayanan, serta penyelarasan fungsi kelembagaan secara sistemik

a. Pemanfaatan Sistem Informasi Arsitektur SPBE

Sebagai langkah lanjutan menuju integrasi digital tata kelola birokrasi, kementerian telah melakukan koordinasi dengan Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) terkait penggunaan aplikasi Sistem Informasi Arsitektur SPBE (SIA-SPBE).

Langkah nyata yang telah dilaksanakan:

- ◆ Melakukan kolaborasi lintas satuan kerja untuk menyelaraskan peta proses bisnis dengan sistem digital yang berlaku nasional
- ◆ Mendorong implementasi SPBE sebagai bagian dari transformasi layanan publik berbasis teknologi.
- ◆ Menyiapkan fondasi integrasi layanan digital di lingkungan Kemdiktisaintek secara efisien dan berkelanjutan.



Pemanfaatan SIA-SPBE menunjukkan kesiapan kementerian dalam mengintegrasikan sistem ketatalaksanaan dengan arsitektur digital pemerintahan, sebagai bagian dari reformasi birokrasi berbasis elektronik yang efisien, akuntabel, dan berdampak.

c. Penyusunan Peta Proses Bisnis dan Prosedur Operasional Standar (POS)

Sebagai bagian dari implementasi peta proses bisnis, kementerian menyusun POS untuk seluruh unit utama Kemdiktisaintek, khususnya di lingkup Sekretariat Direktorat Jenderal dan Subbagian Tata Usaha.

Langkah nyata yang telah dilaksanakan:

- ◆ Menyelaraskan penyusunan peta proses bisnis dan POS dengan struktur organisasi terkini, serta memperhatikan peran lintas bagian.
- ◆ Menunjukkan responsivitas kelembagaan terhadap dinamika regulasi, restrukturisasi organisasi, dan kebutuhan penyederhanaan tata kelola internal.

- ◆ Menyusun matriks peta proses bisnis untuk seluruh POS secara sistematis dan terdokumentasi.
- ◆ Langkah ini tidak hanya mendukung konsistensi prosedural, tetapi juga memperkuat infrastruktur tata kelola internal yang lebih terukur, efisien, dan selaras dengan prinsip-prinsip pelayanan publik yang adaptif.

3. Penataan dan Penguatan Struktur Kelembagaan untuk Mendukung Transformasi Organisasi

Sebagai bagian dari reformasi birokrasi dan upaya penataan kelembagaan yang adaptif, kementerian terus mendorong penguatan struktur organisasi melalui penyusunan dan harmonisasi regulasi kelembagaan, pengusulan pendirian institusi pendidikan tinggi baru, serta penyempurnaan sistem tata kelola kelembagaan. Langkah-langkah ini merupakan bagian integral dari implementasi program *Diktisaintek Berdampak*, khususnya dalam membangun sistem kelembagaan yang efektif, legalistik, dan siap operasional.

Tabel 5.10 Kegiatan Strategis Penataan Kelembagaan

No	Kegiatan	Uraian Singkat
1	Pengusulan Perubahan Organisasi dan Tata Kerja Kemdiktisaintek	Penyusunan Rancangan Permen tentang perubahan Permendikisaintek No. 1 Tahun 2024, termasuk permohonan verifikasi ke KemenPANRB sebagai upaya reformasi struktur organisasi.
2	Penyusunan Rincian Tugas Unit Utama	Penyusunan draf SK Mendikisaintek tentang rincian tugas unit eselon I dan pendukung melalui koordinasi dan analisis struktur kelembagaan.
3	Pengusulan Pendirian PTN Baru	Pengusulan pendirian ISBI Kalimantan Timur dan ISBI Sulawesi Selatan melalui koordinasi dengan Setneg dan tahapan legal-formal.
4	Harmonisasi OTK PTN	Harmonisasi RPM OTK untuk Akademi Komunitas Negeri (AKN) Rejang Lebong, Pacitan, Blitar, dan Aceh Barat bersama Kemenkumham untuk menjamin keselarasan dan legalitas.
5	Penataan Badan Standardisasi Nasional (BSN)	Partisipasi dalam pembahasan reposisi BSN yang berdampak pada ekosistem sains, teknologi, dan riset, melalui forum koordinasi di KemenPANRB.
6	Penataan Kelembagaan SMA Unggul Garuda	Pembahasan bersama KemenPANRB atas program unggulan yang diamanatkan Presiden untuk membentuk kerangka kelembagaan pendidikan menengah unggulan.
7	Usulan Pelembagaan Balai Pembiayaan dan Asesmen	Penyusunan dokumen usulan kelembagaan balai, termasuk konsep surat, naskah urgensi, dan draf OTK, dilakukan secara kolaboratif lintas unit.

8	Praharmonisasi Statuta Universitas Trunojoyo Madura (UTM)	Fasilitasi pembahasan statuta UTM bersama pimpinan universitas dan unit teknis untuk memastikan keselarasan regulatif.
9	Transformasi Sekolah Tinggi Multi Media (STMM)	Pembahasan perubahan bentuk kelembagaan STMM menjadi politeknik, bersama Kementerian Komunikasi dan Digital dan KemenPANRB, sesuai amanat PP No. 57/2023 tentang Perguruan Tinggi Kedinasan dan Lembaga (PTKL).
10	Harmonisasi Statuta 4 PTN	Finalisasi Statuta ISI Yogyakarta, ITERA, ITK, dan Unsulbar dengan melibatkan multi pihak demi kejelasan hukum dan kebutuhan aktual.

4. Penguatan Sistem Manajemen Jabatan untuk Mendukung Tata Kelola SDM Berdampak

Sebagai bagian dari upaya membangun sistem kepegawaian yang akuntabel dan adaptif terhadap dinamika organisasi, kementerian mendorong penguatan sistem manajemen jabatan melalui penyusunan peta jabatan, pengusulan jabatan fungsional, serta koordinasi dan integrasi sistem kepegawaian nasional. Langkah-langkah ini dilaksanakan secara strategis untuk memperkuat fondasi tata kelola sumber daya manusia dalam mendukung agenda *Diktisaintek Berdampak*.

Berikut pada Tabel 5.11, ringkasan langkah strategis yang telah dilaksanakan:

Tabel 5.11 Kegiatan Strategis Penataan Kelembagaan

No	Kegiatan	Uraian Singkat
1	Penyusunan Peta Jabatan Unit Utama Kemdiktisaintek	Penyusunan peta jabatan dengan struktur dan deskripsi yang sesuai mandat dan kebutuhan masing-masing unit utama, yang telah diverifikasi dan siap digunakan sebagai dasar penetapan kelas jabatan.
2	Pengusulan Penetapan Kebutuhan Jabatan Fungsional	Pengusulan jabatan fungsional Pranata Humas, Pustakawan, dan Asisten Perpustakaan sesuai kebutuhan organisasi dan telah memperoleh rekomendasi instansi pembina
3	Penataan Jabatan Fungsional Bidang Keuangan Negara	Penataan jabatan fungsional di Unit Utama, PTN, dan LLDIKTI agar sesuai dengan dinamika regulasi dan nomenklatur jabatan terkini, memperkuat manajemen ASN keuangan negara.
4	Pengusulan Jabatan Widya Dharma di PTN dan LLDIKTI	Pengkajian dan pengusulan jabatan fungsional Widya Dharma sebagai respons terhadap pemekaran kelembagaan dan kebutuhan pembinaan akademik di daerah.
5	Pengkinian Data Organisasi pada Aplikasi SIASN BKN	Konsultasi dan pemutakhiran data unit organisasi dan jabatan pada aplikasi SIASN untuk mendukung akurasi sistem manajemen ASN nasional.
6	Koordinasi Peta Jabatan dengan KemenPANRB	Konsultasi dan sinkronisasi peta jabatan lintas unit untuk penyempurnaan penetapan kelas jabatan, penataan organisasi, dan pengembangan karier ASN.

Langkah-langkah tersebut menunjukkan peran aktif kementerian dalam membangun sistem kepegawaian yang profesional, berbasis jabatan, dan berorientasi pada efektivitas serta efisiensi kelembagaan. Upaya ini mendukung penyelarasan antara kebutuhan organisasi dan sistem pengelolaan ASN nasional secara berkelanjutan.

5.4.2 Penguatan Manajemen Talenta untuk Mewujudkan SDM Unggul dan Adaptif

Sebagai bagian dari strategi transformasi organisasi yang mendukung agenda *Diktisaintek Berdampak*, penguatan manajemen talenta menjadi salah satu fokus utama kementerian dalam mengelola sumber daya manusia secara efektif dan berkelanjutan. Langkah ini mencakup proses seleksi, penugasan, rotasi, dan pengembangan karier bagi pejabat di lingkungan kementerian dan perguruan tinggi. Melalui mekanisme yang terstruktur dan transparan, kementerian berupaya memastikan tersedianya SDM unggul yang mampu menjawab tantangan perubahan organisasi dan kebutuhan nasional.

1. Strategi Pengelolaan Talenta ASN dan Pimpinan PT

Dalam mendukung tata kelola SDM yang profesional dan berkelanjutan, Kemdiktisaintek melalui Tim Kerja Manajemen Talenta Biro OSDM, Sekretariat Jenderal melaksanakan berbagai langkah strategis terkait seleksi, penetapan, rotasi, dan penugasan pejabat. Upaya ini ditujukan untuk memastikan ketersediaan pemimpin dan talenta unggul yang mampu menjawab kebutuhan organisasi dan tantangan masa depan. Rangkuman kegiatan strategis yang telah dilakukan sepanjang Februari hingga Mei 2025 dapat dilihat pada tabel 5.12 berikut.

Tabel 5.12 Ringkasan Kegiatan Penguatan Manajemen Talenta Februari–Mei 2025

No	Kegiatan	Uraian Singkat
1	Pengusulan Pejabat Staf Khusus Menteri	Pengusulan disampaikan dalam bentuk permohonan persetujuan kepada Presiden dan ditetapkan melalui Surat Keputusan.
2	Seleksi Kepala LLDIKTI Wilayah III dan VI	Dimulai dengan rapat persiapan Tim Pansel (10 April 2025), SK Tim Pansel diajukan untuk ditandatangani Menteri.
3	Seleksi Kepala BSN dan BAPETEN	Pengajuan pembentukan Tim Pansel disampaikan ke Presiden (surat No. 113/M/KP.05.00/2025, 18 Maret 2025); saat ini menunggu SK Tim Pansel dari Presiden
4	Penetapan PAW Anggota MWA dari Universitas Sebelas Maret	Usulan sedang direviu Biro Hukum dan diajukan untuk ditandatangani Menteri.

5	Usulan Mengikuti PKN Tingkat II	Enam pejabat eselon II mengikuti PKN II (14 April–22 Agustus 2025), dan tiga pejabat dijadwalkan mengikuti periode selanjutnya (28 Juli–27 November 2025).
6	Pemilihan Pemimpin PTN	Contoh: Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS) telah menyelesaikan proses pemilihan (14 April 2025)
7	Pengangkatan Kepala Biro di PTN	Beberapa SK ditetapkan (Universitas Negeri Gorontalo, ISI Padangpanjang, ISI Surakarta). SK lainnya menunggu hasil pertimbangan Itjen.
8	Usulan Rencana Seleksi Kepala Biro di PTN	Usulan seleksi diajukan untuk beberapa jabatan (misalnya di Universitas Samudra dan UPN Veteran Yogyakarta), sebagian telah memperoleh rekomendasi BKN (contoh di Universitas Tadulako dan Universitas Cenderawasih), sebagian masih proses.
9	Usulan Pejabat Administrasi	Pengangkatan telah dilakukan di beberapa PTN (Universitas Lampung, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Universitas Jenderal Soedirman, dan lain-lain). Sementara usulan lainnya dari PTN masih dalam proses.
10	Usulan Penugasan ASN pada Kementerian/ Lembaga/ Non Lembaga Pemerintah	Penugasan ASN di Kementerian/Lembaga masih menunggu rekomendasi MenPANRB atau penyelesaian data kepegawaian.
11	Penetapan Pelaksana Tugas (Pit)	Dilakukan pada beberapa jabatan di PTN dan LLDIKTI (misalnya di Universitas Negeri Gorontalo, Universitas Trunojoyo Madura, Universitas Negeri Manado, Universitas Bengkulu, serta Kepala LLDIKTI Wilayah III dan VII).
12	Perpindahan Pejabat	Proses mutasi beberapa pejabat sedang dalam proses.

2. Penguatan Sistem Pengadaan dan Pengembangan ASN untuk Mendukung Reformasi SDM

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia aparatur dilakukan melalui penguatan proses pengadaan dan pengembangan ASN secara menyeluruh. Tim Kerja Pengadaan dan Pengembangan berperan penting dalam memastikan proses seleksi ASN berjalan sesuai ketentuan, sekaligus mendorong inovasi dalam pengembangan kompetensi melalui program strategis seperti Akselerasi Pengakuan Tugas Belajar.

Tabel 5.13 Ringkasan Kegiatan Pengadaan dan Pengembangan ASN

No	Kegiatan	Uraian Singkat
1	Penyelesaian Seleksi ASN Tahun Anggaran 2024	Hasil pemetaan formasi CPNS Kemdikbudristek yang dialihkan ke Kemdiktisaintek telah disampaikan ke Kemdikdasmen. Saat ini sedang dalam tahap unggah ke aplikasi BKN. Setelah disetujui KemenPANRB, akan dilanjutkan pengusulan NIP.
2	Program Akselerasi Pengakuan Tubel	Pengembangan aplikasi berjalan dengan masukan dari Wakil Menteri. Disiapkan juga SE dan Juknis program serta video peluncuran untuk sosialisasi, agar pelaksanaan lebih efektif dan efisien.

3. Penguatan Sistem Kepegawaian untuk Mendukung Mobilitas dan Karier ASN

Pengelolaan sumber daya manusia yang efektif membutuhkan sistem administrasi kepegawaian yang tertib dan berkelanjutan. Proses seperti kenaikan pangkat dan pengembangan karier dosen menjadi bagian krusial dalam mendukung penguatan manajemen ASN di lingkungan Kemdiktisaintek. Melalui langkah-langkah yang sistematis dan terstruktur, upaya ini turut mendorong pencapaian tujuan reformasi birokrasi dan transformasi organisasi yang berdampak.

Tabel 5.14 Pengelolaan Mutasi dan Kenaikan Pangkat Dosen untuk Mendukung Diktisaintek Berdampak

No	Kegiatan	Uraian Singkat
1	Usul Kenaikan Pangkat	Memproses 4.008 usulan kenaikan pangkat periode 1 April 2025. Proses untuk periode Juni 2025 sedang berlangsung dan dalam tahap approval. Menunjukkan kesinambungan proses administrasi kepegawaian yang tertib dan tepat waktu.
2	SK Jabatan Dosen	Menerbitkan SK jabatan untuk 160 Lektor Kepala dan 93 Guru Besar, berdasarkan penerbitan Sertifikat Kompetensi (Serkom). Menunjukkan komitmen terhadap pengembangan karier akademik dosen.

4. Penguatan Tata Kelola ASN untuk Menjaga Integritas dan Apresiasi

Sebagai bagian dari transformasi tata kelola kepegawaian, penguatan sistem kedisiplinan, penghargaan, dan pensiun merupakan aspek penting dalam membangun ekosistem ASN yang berintegritas, profesional, dan berorientasi pada layanan publik.

Berbagai upaya strategis telah dilakukan guna memastikan proses berjalan akuntabel dan terstandar, serta memberikan perlindungan dan penghargaan bagi ASN yang telah menjalankan tugas dengan baik.

Tabel 5.15 **Kegiatan Strategis Penguatan Tata Kelola ASN: Disiplin, Penghargaan, dan Pensiun**

No	Kegiatan	Uraian Singkat
1	Pemrosesan Kasus Disiplin	Tindak lanjut penetapan wewenang pembentukan Tim Pemeriksa (Kepmen 84/M/KEP/2025), pembinaan kasus integritas akademik, dan kekerasan seksual. Identifikasi dan klasifikasi berkas kasus untuk percepatan proses.
2	Pemrosesan Pemensiunan	Penyelesaian usulan pemberhentian ASN PNS dan PPPK melalui sinergi dengan BKN dan Kemdikdasmen, termasuk penggunaan tanda tangan digital. Volume usulan 4.000–5.000 per tahun, membutuhkan tambahan SDM.
3	Pengusulan Satyalencana	Percepatan pengusulan penghargaan melalui koordinasi lintas unit dan Setmilpres. Penanganan bersamaan dengan proses pensiun untuk efisiensi administratif.

5. Penguatan Sistem Informasi Kepegawaian untuk Mendukung Transformasi Digital

Transformasi digital merupakan elemen penting dalam reformasi birokrasi dan penguatan tata kelola sumber daya manusia. Di lingkungan Kemdiktisaintek, pengembangan dan integrasi sistem informasi kepegawaian terus didorong untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi data. Melalui replikasi dan adaptasi aplikasi yang sudah ada, kementerian memastikan sistem-sistem tersebut relevan dengan kebutuhan unit kerja baru serta mendukung implementasi kebijakan SDM secara digital dan terdokumentasi.

Tabel 5.16 **Ringkasan Kegiatan Pengembangan Sistem Informasi Kepegawaian untuk Mendukung Transformasi Digital Kelembagaan**

No	Kegiatan	Uraian Singkat
1	Replikasi Aplikasi Dikbud HR → Dikti HR	Penyelesaian uji coba fungsionalitas dan aktivasi aplikasi Dikti HR melalui URL: https://dev-hr.kemdiktisaintek.go.id . Mendukung penerbitan SK penempatan pegawai, dengan catatan masih diperlukan rekonsiliasi data unit dan pegawai.
2	Inisialisasi Aplikasi Tubel	Pemanfaatan platform Tubel eksisting dengan penyesuaian teknis (mapping pegawai, TTE, template SK, domain tubel.kemdiktisaintek.go.id). Replikasi penuh direncanakan setelah Dikti HR selesai.
3	Aplikasi Kehadiran	Mapping pegawai per unit, pemberian akses admin, sosialisasi kebijakan BDM dan BDK. Saat ini masih gunakan sistem Kemdikbudristek, akan dikembangkan presensi mandiri di

5.5 Layanan Internal sebagai Pengungkit Dampak Publik Nyata

Sebagai bagian dari komitmen mewujudkan tata kelola yang berdampak, Kemdiktisaintek terus memperkuat ekosistem layanan internal yang adaptif, profesional, dan melayani. Melalui Biro Umum, Pengadaan Barang dan Jasa (PBJ), dan Hubungan Masyarakat (Humas) di bawah koordinasi Sekretariat Jenderal, kementerian menghadirkan beragam inisiatif strategis yang menopang efektivitas organisasi dan memperlancar koordinasi, baik di tingkat internal maupun eksternal. Inilah fondasi senyap yang menopang kinerja besar—sebuah daya ungkit penting dalam menghadirkan Diktisaintek yang benar-benar berdampak.

5.5.1 Fondasi Layanan yang Tangguh untuk Dampak Nyata

Dalam pelaksanaan *Diktisaintek Berdampak*, penguatan layanan internal menjadi prasyarat penting bagi terciptanya tata kelola kementerian yang lincah dan berdampak luas. Melalui peningkatan kualitas layanan administratif, pembenahan sarana prasarana, hingga penataan sistem keamanan dan dokumentasi, Kemdiktisaintek mampu memastikan bahwa setiap program strategis berjalan dengan dukungan operasional yang efisien dan tertata.



Gambar 5.50 Gedung D Kemdiktisaintek

Dari sisi infrastruktur, dilakukan program penataan sejumlah 2 (dua) lantai yaitu lantai 14 (empat belas) yang digunakan oleh 3 (tiga) unit utama yaitu Biro Perencanaan & Kerjasama, Biro Keuangan & Barang Milik Negara, dan Sekretariat Inspektorat Jenderal dan lantai 15 (lima belas) yang juga digunakan oleh 3 (tiga) unit utama yaitu Pusat Data & Informasi, Pusat Pembiayaan dan Asesmen Perguruan Tinggi, dan Biro Hukum guna menciptakan ruang kerja yang lebih fungsional, profesional dan nyaman. Bukan hanya itu, kini Kemdiktisaintek telah menggunakan Sistem Pengendali Akses (*Gate System*) untuk masuk ke dalam Gedung D Kemdiktisaintek untuk memudahkan pemantauan aktifitas yang berlangsung pada gedung.

◆ Penataan Lingkungan Kerja

Sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, fungsional, dan mendukung produktivitas, dilakukan penataan ulang pada beberapa area kerja. Tampilan area lingkungan kerja sebelum penataan terlihat pada gambar 5.51.



Gambar 5.51 Tampilan Ruang Kerja Lantai 14 sebelum Penataan



Gambar 5.52 Tampilan Ruang Kerja Lantai 14 setelah Penataan

Selanjutnya setelah mengalami penataan yang terlihat pada Gambar 5.52 kini menghadirkan suasana kerja yang lebih profesional, elegan, dan juga nyaman. Dengan desain yang lebih modern serta pemilihan material yang berkualitas, ruang kerja ini memberikan kenyamanan pegawai untuk bekerja dengan lebih profesional.



Gambar 5.53 Tampilan Area lantai 15 Setelah Penataan

Setelah dilakukan penataan yang terlihat pada Gambar 5.53, kini lantai 15 (lima belas) memiliki kesan yang lebih cerah, hangat, dan profesional. Dengan adanya penataan ini area kerja kini mampu mendukung berbagai pekerjaan dengan lebih efektif.

◆ **Pengelolaan Keamanan dan Ketertiban untuk *Gate* dan *Lift* Gedung D Kemdiktisaintek**



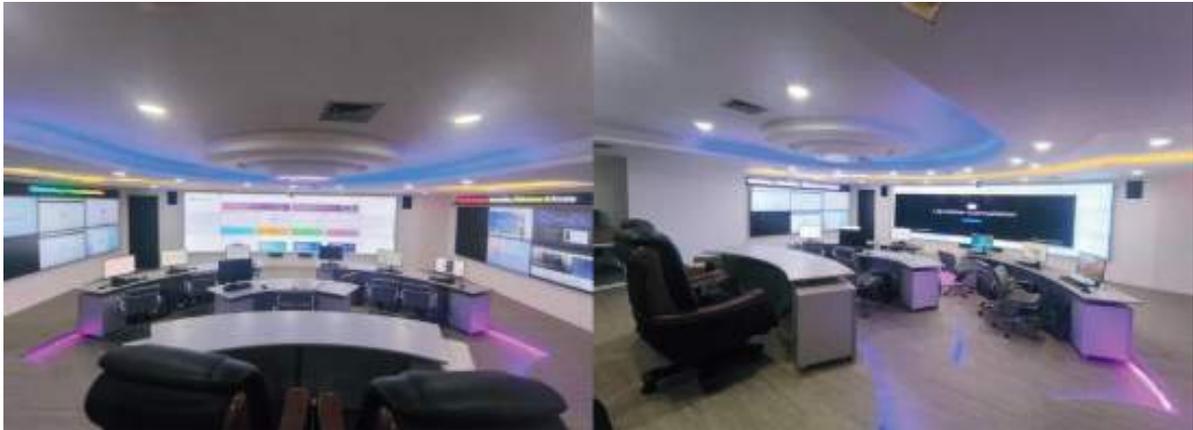
Gambar 5.54 Tampilan *Gate System* di Lobi Gedung D Kemdiktisaintek

Sebagai bagian dari transformasi layanan internal yang modern dan efisien, Kemdiktisaintek terus memperkuat infrastruktur pendukung tata kelola organisasi. Salah satu inovasi yang diterapkan adalah

Gate System di Gedung D (lihat Gambar 5.54) dan akses penggunaan *lift*, yang tidak hanya meningkatkan keamanan dan ketertiban akses pegawai, tetapi juga mencerminkan digitalisasi layanan berbasis teknologi.

Sistem ini terintegrasi dengan database kepegawaian dan absensi, sehingga mendukung akuntabilitas kinerja sekaligus menciptakan lingkungan kerja yang lebih tertib, canggih, dan responsif terhadap kebutuhan era digital.

◆ **Ruang Pusat Komando (*Command Center*)**



Gambar 5.55 Ruang *Command Center* Kemdiktisaintek

Sebagai bagian dari upaya memperkuat sistem tata kelola berbasis data dan mempercepat pengambilan keputusan yang responsif, keberadaan Pusat Komando (*Command Center*) menjadi elemen strategis dalam mendukung kinerja organisasi. Agar fungsi ruang ini benar-benar optimal, diperlukan integrasi lintas sistem, penguatan kapasitas SDM, serta pemanfaatan teknologi secara berkelanjutan. Optimalisasi ruang Pusat Komando tidak hanya mencerminkan komitmen terhadap transformasi digital, tetapi juga menjadi kunci dalam mewujudkan tata kelola yang transparan, adaptif, dan berdampak nyata.

◆ **Penataan Lingkungan Area Kerja Pada Gedung D Kemdiktisaintek**

Dalam upaya mengoptimalkan tata kelola kelembagaan, penataan lingkungan area kerja Gedung D Kemdiktisaintek dirancang secara sistematis untuk memastikan efektivitas penempatan pegawai sesuai kebutuhan masing-masing unit. Langkah ini mengedepankan prinsip efisiensi penggunaan ruang, peningkatan kenyamanan kerja, serta mendorong kolaborasi lintas fungsi yang lebih baik. Selain itu, penataan turut mempertimbangkan dinamika mutasi dan alih tugas pegawai, sehingga lingkungan kerja senantiasa adaptif terhadap perubahan struktur organisasi.

Pemetaan penempatan ini dapat dilihat pada Tabel 5.17 di halaman berikut, yang menyajikan nama unit di masing-masing area, jumlah pegawai, dan lokasi ruang kerja.

Tabel 5.17 Pemetaan Ruang Kerja Gedung D Kemdiktisaintek

No	Unit	Jumlah Pegawai	Lokasi Ruang
1	1. Sekretariat Jenderal	116	Lantai 18
	2. Penasihat Khusus Menteri		
	3. Staff Ahli Menteri		
2	1. Direktorat Diseminasi Pemanfaatan Sains dan Teknologi	86	Lantai 17
	2. Direktorat Bina Talenta Sains & Teknologi		
	3. BAN - PT		
3	1. Biro Hukum	139	Lantai 15
	2. Pusat Pembiayaan dan Assesment Pendidikan Tinggi		
	3. Pusat Data dan Informasi		
4	1. Biro Perencanaan dan Kerjasama	102	Lantai 14
	2. Biro Keuangan dan BMN		
	3. Sekretariat Inspektorat Jenderal		
5	1. Direktorat Jenderal Sains dan Teknologi	83	Lantai 13
	2. Sekretariat Direktorat Jenderal Sains Teknologi		
	3. Direktorat Strategi dan Sistem Transformatif		
6	1. Inspektorat Jenderal	133	Lantai 12
	2. Inspektorat Investigasi		
	3. Inspektorat I		
	4. Inspektorat II		
7	1. Menteri Kemdiktisaintek	40	Lantai 10
	2. Wakil Menteri Kemdiktisaintek		
	3. Staff Khusus Menteri		
8	1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi	66	Lantai 9
	2. Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi		
9	1. Biro Umum Humas dan PBJ	175	Lantai 8
	2. Biro Organisasi dan Sumber Daya Manusia		
10	1. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan	93	Lantai 7

No	Unit	Jumlah Pegawai	Lokasi Ruang
11	1. Sekretariat Jenderal	66	Lantai 6
12	1. Direktorat Sumber Daya	96	Lantai 5
13	1. Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kemitraan	161	Lantai 4
	2. Direktorat Hilirisasi dan Kemitraan		
	3. Direktorat Bina Talenta Penelitian dan Pengembangan		
14	1. Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan	45	Lantai 3
	2. Sekretariat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan		

Dengan adanya penataan lingkungan kerja ini, dampak nyata terlihat dari meningkatnya ketertiban kerja lintas unit, kesiapan ruang dan infrastruktur kerja yang mendukung kinerja pegawai, serta layanan administratif yang semakin responsif terhadap kebutuhan internal maupun eksternal. Penataan sistem kearsipan dan tata naskah dinas turut memperkuat akuntabilitas birokrasi, sementara perbaikan layanan umum memberikan pengalaman kerja yang lebih aman, sehat, dan efisien bagi seluruh pegawai dan mitra kementerian. Seluruh inisiatif ini merupakan fondasi senyap namun esensial dalam memperkuat daya ungkit kelembagaan menuju pelayanan publik yang makin berdampak.

5.5.2 Memperkuat Kepercayaan Publik Melalui Komunikasi yang Berdampak

Dalam era perkembangan media digital yang pesat dan keterbukaan informasi publik, kehumasan didorong untuk menjadi garda terdepan dalam mengelola informasi dengan cermat dan responsif. Membangun kepercayaan publik dan menjaga citra institusi merupakan hal yang krusial dalam penyelenggaraan pemerintahan. Kemdiktisaintek menyadari hal ini dan menempatkan kehumasan sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat, media, dan lembaga lain. Arah kebijakan, program, dan isu strategis yang menjadi fokus Kemdiktisaintek dikelola dan didiseminasikan oleh kehumasan dengan mengedepankan strategi komunikasi yang modern dan aksesibel.

Unit komunikasi publik berperan dalam menciptakan wadah berdialog yang konstruktif, memperluas jangkauan pesan kebijakan, dan memperkuat keterlibatan para pemangku kepentingan dalam proses pembangunan. Fungsi ini dilaksanakan baik secara langsung melalui konferensi pers maupun dalam ruang-ruang digital seperti webinar dan platform media sosial. Penyajian informasi umumnya menggunakan bahasa dan format yang mudah dipahami publik sebagai pemangku kepentingan utama.

1. Strategi Komunikasi

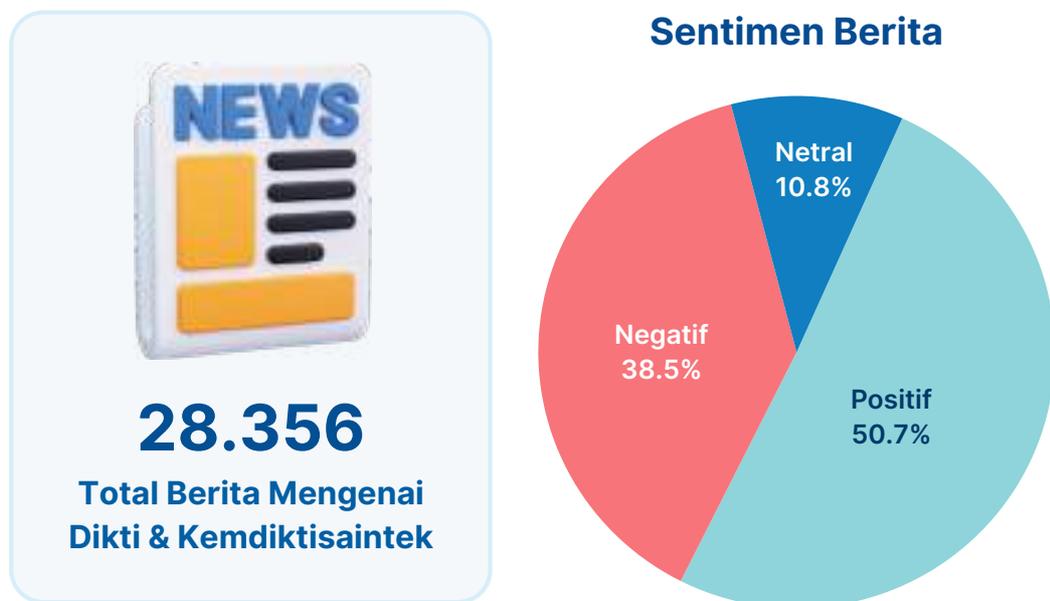
Strategi komunikasi dilaksanakan melalui pengembangan kanal digital, integrasi media sosial, dan rencana pelibatan publik melalui hubungan media (*media relations*), sehingga informasi yang disampaikan kepada publik dapat dipahami dengan baik. Selama tahun 2025, strategi komunikasi dilaksanakan melalui beberapa langkah taktis sebagai berikut:

- a. **Publikasi Media Massa.** Informasi mengenai kebijakan dan program Kemdiktisaintek disebarluaskan melalui publikasi siaran pers di laman Kemdiktisaintek, wawancara, penerbitan artikel, dan penyampaian siaran pers kepada berbagai media massa secara cetak dan digital.
- b. **Media Sosial dan Digital.** Penggunaan media sosial Instagram, TikTok, YouTube, Facebook, dan X dimaksimalisasi sebagai platform utama interaksi langsung dengan publik.
- c. **Kemitraan dengan Media.** Menjaga hubungan yang terbentuk erat dengan media nasional dan lokal guna publikasi kebijakan dan program Kemdiktisaintek yang lancar.

2. Kehumasan Adaptif sebagai Penggerak Dampak Publik

Sebagai bagian dari upaya menghadirkan layanan publik yang transparan, komunikatif, dan adaptif, Kemdiktisaintek terus memperkuat peran kehumasan dalam mendukung visi *Diktisaintek Berdampak*. Berbagai inisiatif dan pendekatan komunikasi dijalankan secara strategis untuk memastikan kebijakan dan program kementerian tersampaikan secara luas dan tepat sasaran. Dalam konteks inilah, sejumlah capaian di bidang kehumasan dan komunikasi publik tercatat sebagai bagian penting dari proses membangun kepercayaan dan keterlibatan publik.

- a. Aktivitas di Media Sosial.** Selama periode Januari–Mei 2025, terdapat 336 unggahan di Instagram mengenai kebijakan, program, dan kegiatan di lingkungan Kemdiktisaintek. Angka tersebut menunjukkan komitmen bagi Kemdiktisaintek untuk mengkomunikasikan inisiatif-inisiatif institusi kepada publik dengan maksimal
- b. Pemantauan Pemberitaan.** Seperti terlihat pada Gambar 5.56, pada periode Januari–Mei 2025, pemantauan pemberitaan mencatat total 28.356 berita membahas tentang Kemdiktisaintek dan pendidikan tinggi. Dari jumlah berita tersebut, berita dengan sentimen positif sebanyak 14.370 (50.7%), berita dengan sentimen netral sebanyak 3.074 (10.8%), dan berita dengan sentimen negatif sebanyak 10.910 (38.5%).



Gambar 5.56 Diagram Informasi Total Pemberitaan Kemdiktisaintek Periode 1 Januari - 30 Mei 2025

Isu terpopuler selama 2025 antara lain adalah mengenai Perpres tentang Tunjangan Kinerja Dosen dan tindak lanjut isu kekerasan seksual di lingkungan pendidikan tinggi.

Kinerja komunikasi publik ini menunjukkan keseimbangan dinamis dalam narasi media mengenai pendidikan tinggi serta cara Kemdiktisaintek menjaga komunikasi publik tetap transparan dan terus berjalan dengan baik.

- c. **Taklimat Media.** Sebagai bagian dari strategi komunikasi publik yang transparan dan proaktif, taklimat media dilaksanakan oleh Kemdiktisaintek untuk mencapai dua tujuan utama: *pertama*, memastikan bahwa informasi mengenai kebijakan dan program kementerian tersampaikan secara utuh, akurat, dan tepat waktu kepada publik; dan *kedua*, membangun hubungan yang kuat serta kolaboratif dengan media sebagai mitra strategis dalam diseminasi informasi.

Untuk itu, Kemdiktisaintek secara rutin mengadakan taklimat media atau konferensi pers guna menyampaikan program dan kebijakan dari setiap unit utama kepada media massa. Informasi yang disampaikan kemudian diteruskan oleh awak media kepada masyarakat luas melalui berbagai saluran, baik digital maupun cetak.

Taklimat media ini dikemas dalam bentuk kegiatan bertajuk **“Ngopi Bareng”**, yang tidak hanya menjadi forum resmi penyampaian informasi, tetapi juga berfungsi sebagai ruang membangun kedekatan dengan insan media. Sepanjang tahun 2025, beberapa edisi “Ngopi Bareng” telah dilaksanakan, antara lain untuk peluncuran Program Kosabangsa 2025, PUI-PT 2025, dan Mahasiswa Berdampak pada 15 Mei 2025.

Selain menyampaikan informasi kebijakan, kegiatan ini juga dijadikan sarana mempererat hubungan kelembagaan secara informal, seperti terlihat di Gambar 5.57, melalui “Ngopi Bareng dan Iftar bersama Media” yang digelar pada 8 Maret 2025. Pendekatan ini mencerminkan komitmen Kemdiktisaintek dalam menjaga citra institusi yang terbuka, responsif, dan menjalin kedekatan dengan publik secara berkelanjutan—selaras dengan semangat *Diktisaintek Berdampak*.



Gambar 5.57 Mendiktisaintek bersama Jajaran Pejabat ketika Ngopi Bareng dan Iftar bersama Media

Selain sebagai sarana penyampaian informasi program dan kebijakan, taklimat media juga dilaksanakan secara strategis untuk merespons isu-isu aktual yang berkembang di masyarakat. Pendekatan ini memperlihatkan peran aktif Kemdiktisaintek dalam menjaga arus informasi tetap terbuka, seimbang, dan bertanggung jawab.

Beberapa contoh pelaksanaan taklimat media yang bersifat responsif antara lain adalah taklimat terkait terbitnya Perpres Nomor 19 Tahun 2025 tentang Tunjangan Kinerja Dosen, yang dilaksanakan bersama Kementerian Keuangan dan Kementerian PAN-RB pada 15 April 2025. Hal ini terlihat pada Gambar 5.58 sebagai berikut.



Gambar 5.58 Taklimat Media Mendiktisaintek, Menteri Keuangan, dan Menteri PAN RB tentang Tunjangan Kinerja di lingkungan Kemdiktisaintek

Selain itu, taklimat media juga digelar untuk merespons isu kekerasan seksual (lihat Gambar 5.59) yang melibatkan mahasiswa PPDS, bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan pada 21 April 2025, dan kemudian dilanjutkan dengan peluncuran Komite Bersama Kemdiktisaintek–Kemenkes pada 30 Juni 2025.



Gambar 5.59 Taklimat media Kemdiktisaintek dan Kemenkes Merespons Isu Kasus Kekerasan Seksual yang Melibatkan Mahasiswa PPDS

Langkah-langkah ini mencerminkan komitmen Kemdiktisaintek untuk terus menjunjung tinggi prinsip transparansi dan akuntabilitas publik dalam setiap kebijakan dan respons kelembagaan—sebuah praktik komunikasi yang selaras dengan semangat *Diktisaintek Berdampak* yang terbuka, adaptif, dan bertanggung jawab.

- d. **Pelayanan Publik**, dalam rangka menjawab kebutuhan masyarakat atas pelayanan publik yang lebih mudah diakses, Kemdiktisaintek membentuk Unit Layanan Terpadu (ULT) yang mulai beroperasi sejak 2 Januari 2025. ULT menyediakan berbagai fungsi pelayanan publik, termasuk Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID), layanan informasi umum, layanan pengaduan, serta pusat panggilan di nomor 126.

Seperti terlihat dalam Gambar 5.60 pada halaman selanjutnya, kehadiran ULT merupakan wujud komitmen Kemdiktisaintek dalam mengimplementasikan prinsip keterbukaan dan transparansi informasi publik, sehingga masyarakat dapat dengan mudah memperoleh data,

informasi, maupun menyampaikan pengaduan terkait isu-isu di bidang pendidikan tinggi, sains, dan teknologi.



Gambar 5.60 **Tampilan Depan ULT Kemdiktisaintek sebagai Simbol Transparansi dan Aksesibilitas Publik**

Sebagai bagian dari evaluasi dan peningkatan kualitas layanan, ULT melaksanakan Survei Kepuasan Masyarakat pada periode Januari–Maret 2025 terhadap 400 responden penerima layanan. Survei ini menganalisis sembilan unsur layanan: persyaratan, prosedur, waktu pelayanan, tarif, produk, kompetensi, perilaku petugas, mekanisme pengaduan, serta sarana dan prasarana.

Secara umum, kualitas pelayanan publik di ULT memperoleh penilaian “Baik” dengan skor 87,95. Khususnya pada skala 0–4, semua unsur mendapat nilai di atas angka 3, dengan unsur tarif (3,9) dan pengaduan (3,7) sebagai dua aspek dengan penilaian tertinggi. Sementara itu, empat unsur yang dinilai paling rendah, yakni prosedur, waktu pelayanan, tarif, dan sarana prasarana (masing-masing 3,4), menjadi fokus utama untuk perbaikan berkelanjutan.

Seperti terlihat pada Gambar 5.61 di halaman selanjutnya, kinerja para petugas ULT ini mencerminkan upaya Kemdiktisaintek dalam mewujudkan layanan publik yang adaptif, partisipatif, dan berdampak nyata—sejalan dengan semangat *Diktisaintek Berdampak* untuk menghadirkan birokrasi yang melayani masyarakat.



Gambar 5.61 **Petugas ULT Kemdiktisaintek Siap Melayani Masyarakat di Ruang Layanan Terpadu**

- e. **Rapat Koordinasi Humas dan Protokol.** Kegiatan Rapat Koordinasi (Rakor) Humas dan Protokol dilaksanakan dalam rangka memperkuat peran komunikasi publik di lingkungan Kemdiktisaintek. Ini merupakan komitmen Kemdiktisaintek untuk mendorong sejumlah agenda strategis, antara lain memasifkan penjenamaan (*branding*) program “*Diktisaintek Berdampak*”, meningkatkan kompetensi kehumasan dan keprotokolan, mempromosikan kebijakan strategis Kemdiktisaintek, serta menyosialisasikan pelaksanaan Anugerah Humas dan Protokol PTN dan LLDikti Tahun 2025 serta Anugerah Diktisaintek 2025.

Sebagai bagian dari penguatan tata kelola komunikasi, Rakor ini diselenggarakan untuk mempererat koordinasi antara Kemdiktisaintek dengan PTN dan LLDikti. Kolaborasi ini penting untuk mendukung tata kelola Diktisaintek yang semakin efektif, terpadu, dan berdampak.



Gambar 5.62 **Mendiktisaintek Memberikan Sambutan Pembukaan dan Memukul Gong sebagai Tanda Rakor Humas dan Protokol Dibuka**

Melalui forum Rakor ini, diharapkan terbangun pemahaman yang selaras mengenai maksud, tujuan, serta aspek teknis kegiatan komunikasi publik dan keprotokolan, sehingga dapat mendorong partisipasi aktif serta peningkatan kualitas kinerja kehumasan dan keprotokolan di lingkungan pendidikan tinggi secara menyeluruh.

- f. **Penghargaan yang didapatkan**, Media sosial Kemdiktisaintek meraih penghargaan *Bronze Winner* untuk Kategori Media Sosial Institusi Terbaik pada ajang Serikat Perusahaan Pers (SPS) Awards 2025, di bawah kategori Indonesia *Digital Media Awards* (IDMA).



Gambar 5.63 Kepala Biro Umum, Humas, dan Pengadaan Barang dan Jasa menerima SPS Award

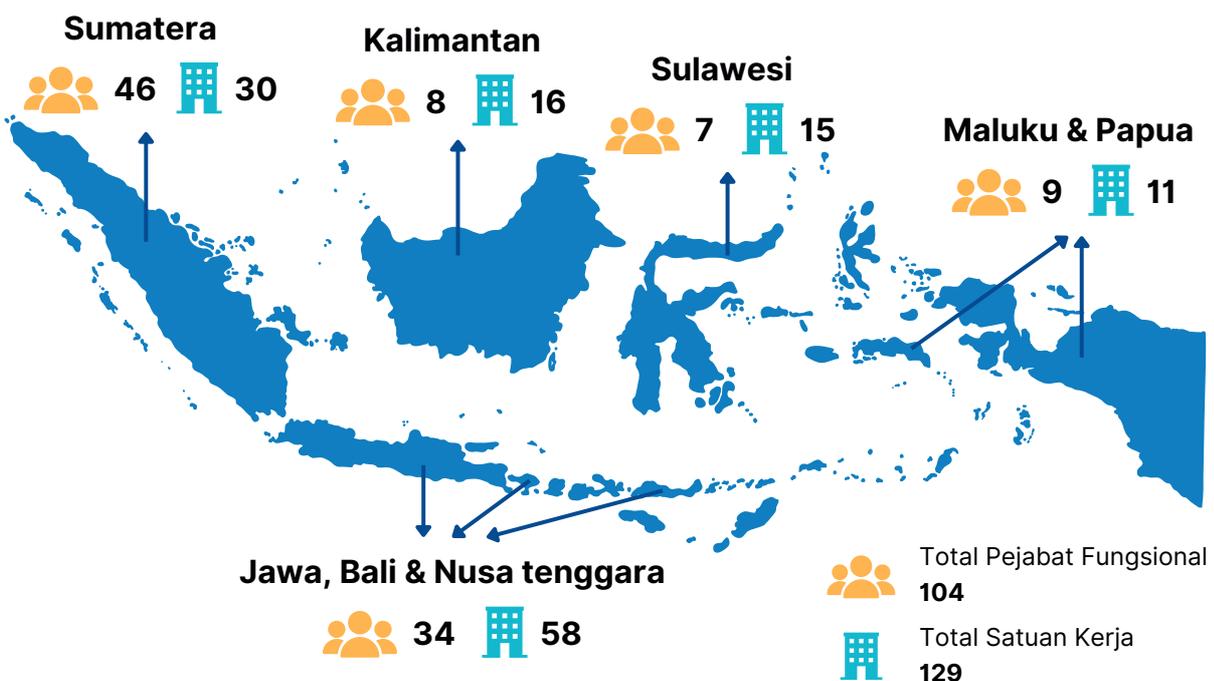
Penghargaan ini menjadi sebuah pengakuan terhadap upaya Kemdiktisaintek dalam membangun kanal komunikasi publik yang informatif, edukatif, akuntabel, dan berjangkauan luas. Hal inipun menjadi dorongan bagi Kemdiktisaintek untuk terus memperkuat peran sebagai sumber informasi yang transparan dan tepercaya, selalu menyesuaikan diseminasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

5.5.3 Pengadaan Barang dan Jasa sebagai Pilar Diktisaintek Berdampak

Dalam membangun tata kelola pemerintahan yang adaptif, transparan, dan berdampak, Kemdiktisaintek menempatkan pengadaan barang dan jasa sebagai elemen strategis yang menopang kelancaran program dan layanan publik. Proses pengadaan dilaksanakan secara menyeluruh dan terintegrasi, mencakup perencanaan kebutuhan, pemilihan penyedia, hingga pelaksanaan pekerjaan, dengan prinsip efisiensi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi.

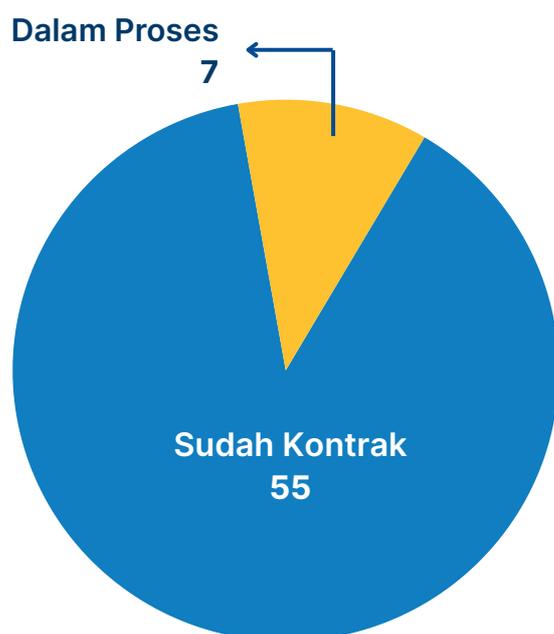
Seluruh aktivitas pengadaan telah terdigitalisasi melalui Sistem Pengadaan Secara Elektronik (SPSE), yang saat ini digunakan secara luas sebagai aplikasi umum nasional. Pemanfaatan sistem ini menjadi bukti konkret transformasi digital dalam birokrasi dan sekaligus menjadi instrumen utama transparansi serta keterbukaan informasi publik di bidang pengadaan.

Sebagai bagian dari penguatan kelembagaan, Kemdiktisaintek juga terus mendorong peningkatan tingkat kematangan Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa (UKPBJ) yang menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem pengelolaan pengadaan nasional. Evaluasi tingkat kematangan mencakup aspek tata kelola, pengembangan sumber daya manusia pengadaan, dan kolaborasi dengan para pemangku kepentingan.



Gambar 5.64 Sebaran Satker dan JF PBJ sebagai Pilar Pelaksana Diktisaintek Berdampak di Daerah

Berdasarkan Gambar 5.65, hingga 23 Mei 2025 tercatat sebanyak 55 total paket pengadaan telah dilaksanakan melalui mekanisme tender atau seleksi, dengan 42 paket telah berkontrak dan 7 paket masih dalam proses. Rekapitulasi Rencana Umum Pengadaan (RUP) juga menunjukkan total 23.204 kegiatan pengadaan, terdiri atas 15.921 paket penyedia, 7.112 kegiatan swakelola, dan 171 paket penyedia dalam swakelola, dengan total pagu mencapai 8,95 triliun rupiah. Data ini menunjukkan penguatan sistem pengadaan nasional yang semakin transparan, efisien, dan akuntabel.



Progress Report Pengadaan Melalui Mekanisme Tender atau Seleksi Periode Sampai Dengan 23 Mei 2025

Seluruh aktivitas pengadaan telah terdigitalisasi melalui Sistem Pengadaan Secara Elektronik (SPSE), yang saat ini digunakan secara luas sebagai aplikasi umum nasional, dimana telah dilaksanakan sebanyak 55 total paket pengadaan dengan 42 paket yang sudah berkontrak.

Rekapitulasi RUP

Penyedia	Swakelola	Penyedia Dalam Swakelola	Total
15.921 Paket	7.112 Kegiatan	171 Paket	Kegiatan + Paket 23.204
7.95 T	1 T	4.2 T	8.95 T
Pagu	Pagu	Pagu	Pagu

Gambar 5.65 Digitalisasi Proses Pengadaan sebagai Capaian Tender/Seleksi hingga 23 Mei 2025

Berbagai upaya dilakukan untuk memenuhi bukti dukung menuju level Proaktif, yaitu tingkat kematangan tertinggi yang mencerminkan ekosistem pengadaan yang profesional, kompeten, dan berdaya saing. Komitmen ini merupakan bagian dari strategi kementerian dalam menciptakan sistem pengadaan yang modern, terbuka, dan selaras dengan semangat *Diktisaintek Berdampak*—yakni menghadirkan birokrasi yang lincah, akuntabel, dan berorientasi pada hasil nyata bagi masyarakat.

5.6 Data dan Teknologi sebagai Penggerak Diktisaintek Berdampak

Sebagai kelanjutan dari penguatan transformasi digital di lingkungan Kemdiktisaintek, Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) terus mengakselerasi integrasi dan pengembangan layanan digital pendidikan tinggi nasional. Berbagai upaya sinergis dilakukan untuk menyempurnakan ekosistem data, memperkuat interoperabilitas sistem, dan meningkatkan kualitas layanan data bagi seluruh pemangku kepentingan.

1. Peralihan Domain Resmi Kementerian

Sebagai bagian dari penyesuaian struktur kelembagaan dan penguatan identitas dan tata kelola digital, Kemdiktisaintek melalui Pusdatin telah menyelesaikan proses peralihan domain resmi kementerian dari sebelumnya menggunakan domain Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (kemdikbud.go.id) ke domain kemdiktisaintek.go.id. Langkah ini dilakukan untuk mendukung upaya peningkatan tata kelola informasi, mempertegas identitas kelembagaan kementerian, serta memperkuat dukungan terhadap keterbukaan informasi publik dan transformasi layanan digital.

Proses peralihan domain dilakukan secara bertahap dan terencana melalui beberapa tahapan utama, yaitu:

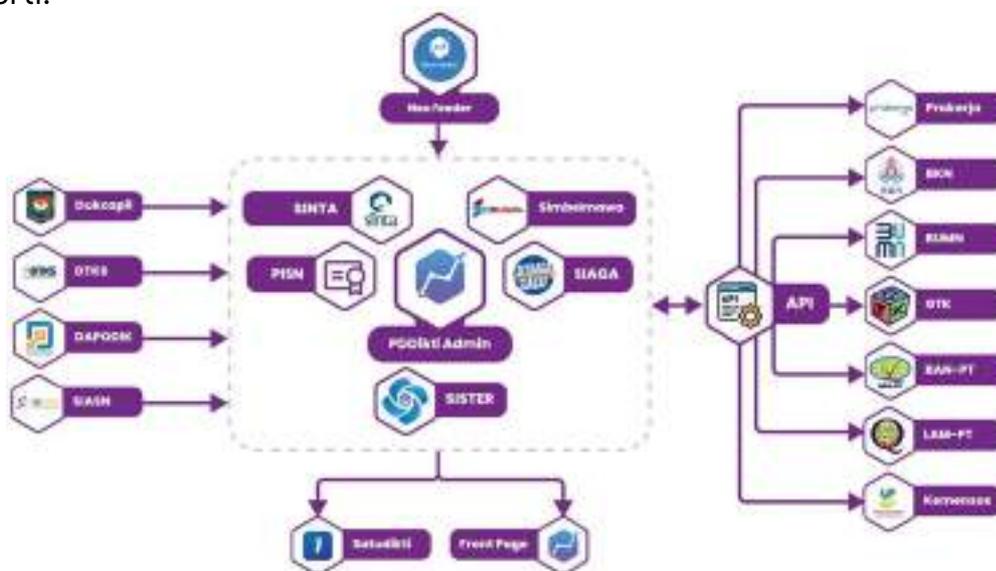
1. Persiapan Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Meliputi pemetaan sistem terdampak, penyesuaian konfigurasi teknis, serta penguatan kapasitas infrastruktur guna mendukung domain baru tanpa mengganggu operasional.
2. Migrasi Data dan Aplikasi. Pemandahan seluruh data, sistem layanan, serta tautan digital yang sebelumnya terintegrasi pada domain lama ke platform dan domain baru dengan memperhatikan kesinambungan layanan dan keamanan data.

3. Pengujian Sistem dan Pemastian Stabilitas. Pengujian menyeluruh dilakukan untuk memastikan seluruh layanan berjalan stabil, aman, dan dapat diakses dengan optimal oleh seluruh pemangku kepentingan.

Dengan selesainya proses ini, domain kemdiktisaintek.go.id kini telah menjadi identitas resmi digital kementerian dalam ranah pendidikan tinggi, sains, dan teknologi. Capaian ini menjadi tonggak penting dalam mewujudkan sistem informasi yang lebih terstruktur, terpercaya, dan responsif terhadap kebutuhan publik.

2. Integrasi Ekosistem Digital Pendidikan Tinggi melalui Arsitektur Sistem Terpadu dan Penguatan Akurasi Standarisasi Data PDDikti

Dalam periode pelaporan, Pusdatin telah membangun dan mengoperasikan sistem integrasi digital berbasis Antarmuka Pemrograman Aplikasi (*Application Programming Interface, API*) yang menghubungkan berbagai layanan internal dan eksternal dalam satu arsitektur sistem yang terstandar. Visualisasi sistem ini dapat dilihat pada gambar berikut (lampiran infografis), yang menunjukkan hubungan antara sistem utama seperti:



Gambar 5.66 Infografis Struktur Sistem Digital Kemdiktisaintek

- ◆ Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) Admin, *Science and Technology Index* (SINTA), Sistem Informasi Sumber Daya Terintegrasi (SISTER), Penomoran Ijazah dan Sertifikat Nasional (PISN), Sistem Informasi Kelembagaan (SIAGA), dan Sistem Informasi Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Simbelmawa).

- ◆ Layanan eksternal dengan beberapa instansi pemerintahan seperti Badan Kepegawaian Negara (BKN), Kementerian Sosial (Kemensos), Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), Data Pokok Pendidikan (DAPODIK), Sistem Informasi Aparatur Sipil Negara (SIASN), Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan lain-lain.

Integrasi Ekosistem Digital mengedepankan beberapa hal yaitu:

- ◆ Penyederhanaan akses digital melalui satu pintu (*Single Sign-On – SSO*)

3. Konsolidasi Layanan Halaman Depan PDDikti, PDDikti Admin dan Satudikti

Kemdiktisaintek juga memperkuat kapabilitas layanan publik berbasis data terbuka dan visualisasi interaktif melalui:

- ◆ **Front Page** PDDikti dan PDDikti Admin sebagai pusat data terbuka pendidikan tinggi, yang terus diperbarui dengan data yang tervalidasi dari kampus, kementerian, dan lembaga lainnya.

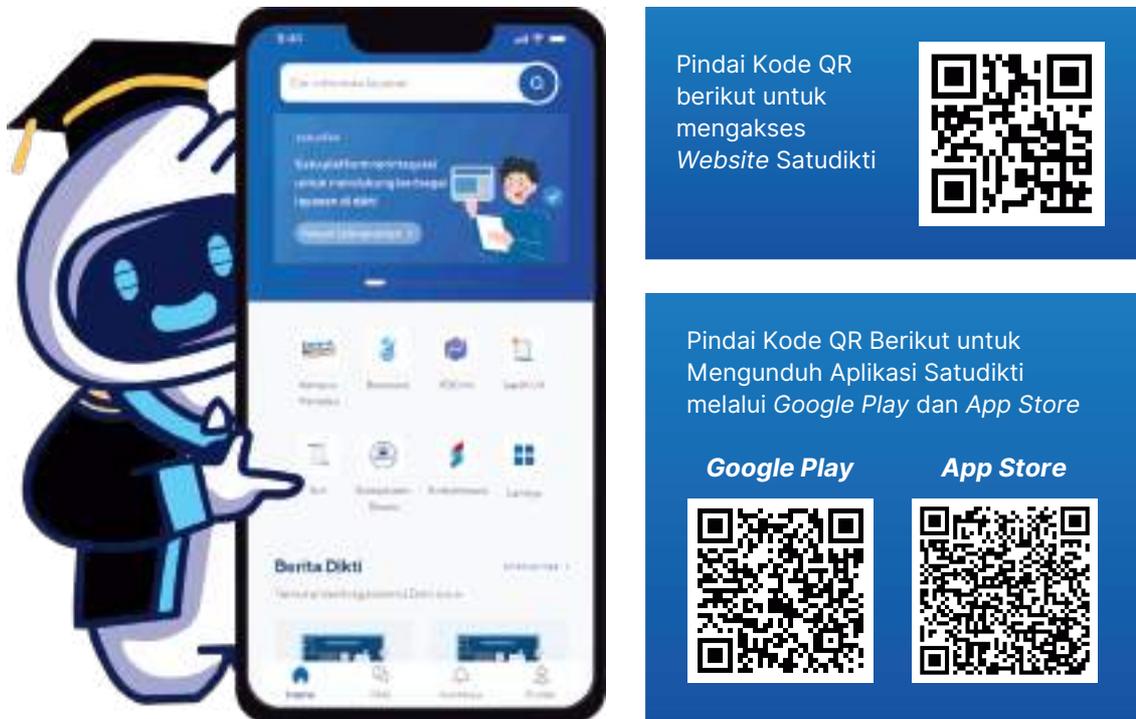


Gambar 5.67 Tampilan Halaman Depan dan Admin PDDikti



Pindai Kode QR berikut
untuk Mengakses Website PDDikti

- ◆ **Satudikti**, yang kini berfungsi sebagai hub utama bagi mahasiswa, dosen, dan masyarakat untuk mengakses informasi mengenai program studi, statistik mahasiswa, akreditasi, dan pelaporan akademik secara waktu nyata (*real-time*).



Gambar 5.68 Aplikasi Satudikti

4. Peningkatan Infrastruktur dan Standarisasi API untuk Konektivitas Eksternal

Dalam rangka mendukung integrasi data nasional dan meningkatkan interoperabilitas antar sistem, Pusdatin telah melakukan berbagai langkah strategis untuk memperkuat infrastruktur dan pengelolaan API, baik untuk internal kementerian maupun mitra eksternal seperti perguruan tinggi, lembaga pemerintah, dan mitra platform digital.

Langkah Strategis yang telah dilakukan Pusdatin yaitu:

- ◆ Modernisasi Infrastruktur *API Gateway*
- ◆ Penerapan Standar *API* Nasional dan *Open API Specification*
- ◆ Portal *API* Publik (*API Directory*)
- ◆ Penerapan Autentikasi dan Keamanan *API*
- ◆ Kolaborasi Antar Instansi

5. Penguatan Implementasi SPBE Melalui Perencanaan, Pemetaan, dan Evaluasi Tata Kelola TIK

Dalam rangka mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang efektif dan efisien, Kementerian telah melakukan berbagai langkah strategis dalam implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Sepanjang periode pelaporan, capaian utama meliputi:

- ◆ Penyusunan Rancangan Peraturan Menteri (RPM) tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik/Pemerintahan Digital Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi sebagai landasan regulatif dalam pelaksanaan SPBE yang terarah dan terintegrasi.
- ◆ Pemetaan Arsitektur Bisnis Proses dan Penyusunan Arsitektur Aplikasi pada Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan sebagai upaya membangun keselarasan antara proses bisnis, data, dan sistem aplikasi yang mendukung efisiensi layanan digital.
- ◆ Evaluasi Telaah Teknis (*Clearance*) Anggaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), baik pada tahap pra-DIPA (usulan November–Desember 2024) maupun tahap pelaksanaan (usulan Januari–April 2025), yang bertujuan memastikan kesesuaian rencana anggaran TIK dengan prinsip-prinsip SPBE, efektivitas penggunaan anggaran, serta integrasi dengan arsitektur SPBE kementerian.

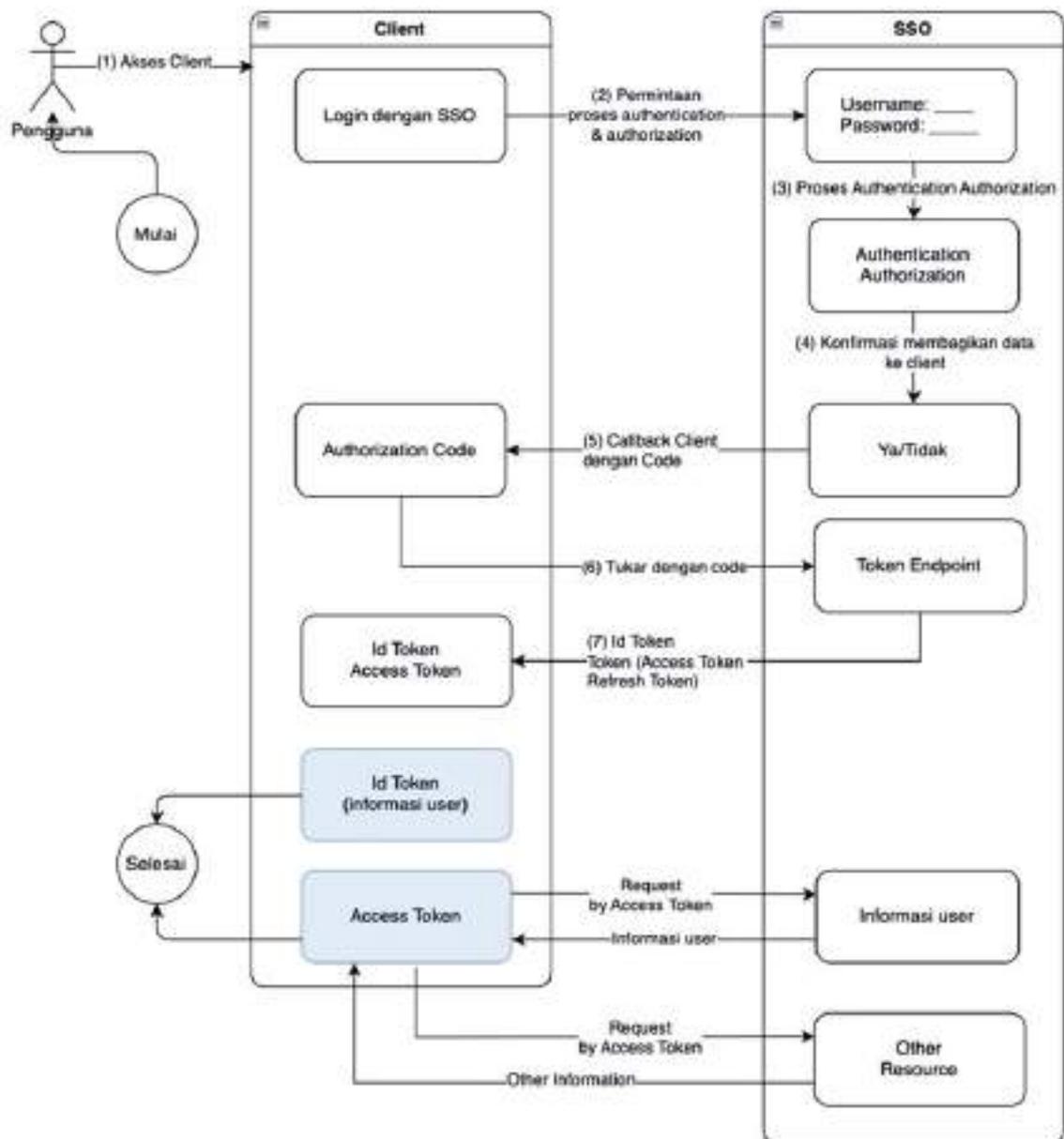
Aplikasi yang telah diselaraskan dengan SPBE di lingkungan Kemdiktisaintek



Gambar 5.69 Penyelarasan Sistem Arsitektur SPBE

6. Penguatan Keamanan dan Tata Kelola Identitas Digital

Dalam rangka mewujudkan tata kelola Teknologi Informasi dan Komunikasi yang andal, aman, dan terintegrasi, Kementerian melalui Pusdatin telah melakukan penguatan signifikan terhadap sistem keamanan siber dan tata kelola identitas digital pengguna. Salah satu capaian utama adalah implementasi integrasi sistem autentikasi tunggal (*Single Sign-On/SSO*) serta pembaruan mekanisme manajemen identitas dan otorisasi pengguna lihat pada Gambar 5.70 berikut ini.



Gambar 5.70 Proses Bisnis dan Arsitektur SSO

SSO telah diterapkan di lingkungan Kemdiktisaintek sebagai berikut:

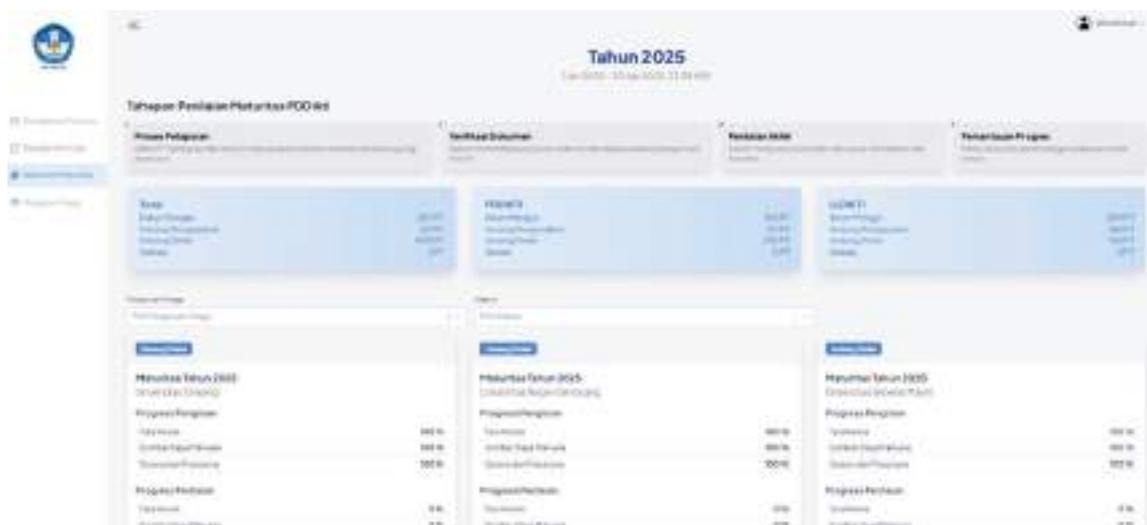
- ◆ Akses Lintas Sistem dengan Satu Akun. Pengguna (mahasiswa, dosen, operator kampus, dan pemangku kepentingan lainnya) kini dapat mengakses berbagai layanan dan sistem aplikasi di lingkungan kementerian hanya dengan satu akun yang telah diverifikasi. Hal ini tidak hanya memudahkan akses, tetapi juga mengurangi risiko keamanan akibat penggunaan multi-akun dan kredensial ganda.
- ◆ Kontrol Akses Berdasarkan Peran (*Role-Based Access Control/RBAC*). Sistem secara otomatis memberikan hak akses sesuai dengan peran dan tanggung jawab pengguna (misalnya: dosen, mahasiswa, admin perguruan tinggi). RBAC meningkatkan efisiensi sekaligus menjaga kerahasiaan dan integritas data dalam sistem.
- ◆ Pengelolaan Identitas yang Aman dan Terintegrasi. Setiap identitas pengguna dikelola secara terpusat, memungkinkan proses pemantauan, audit, dan validasi data secara sistematis. Sistem terintegrasi dengan layanan keamanan tambahan seperti autentikasi dua faktor (2FA), enkripsi data pengguna, dan deteksi anomali akses.

7. Sistem Maturitas Pengelolaan PDDikti

Sistem ini dirancang untuk mengukur tingkat kematangan pengelolaan data dan informasi perguruan tinggi. Maturitas PDDikti bertujuan untuk meningkatkan transparansi dalam pengelolaan data pendidikan tinggi di Indonesia. Contoh konkret dari maturitas PDDikti yang dapat dilihat:

- ◆ Akses Terbuka ke Data Pendidikan: PDDikti menyediakan data pendidikan tinggi secara terbuka melalui laman PDDikti admin. Informasi tentang status akreditasi program studi, jumlah mahasiswa, fasilitas pendidikan, dan data relevansi lainnya dapat diakses oleh publik, lembaga pendidikan, hingga pihak-pihak terkait lainnya.
- ◆ Pengelolaan Data Terpusat: Dengan PDDikti, data dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia dikelola secara terpusat dan sistematis. Hal ini memungkinkan untuk memantau perkembangan dan kinerja masing-masing institusi pendidikan tinggi dengan lebih mudah dan transparan.

Berikut adalah tampilan dasbor maturitas PDDikti terbaru:



Gambar 5.71 Tampilan Dasbor Maturitas PDDikti

8. Migrasi Pengelolaan Tanda Tangan Elektronik (TTE) sebagai Transisi SPBE

Melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 139 Tahun 2024, 140 Tahun 2024, dan 188 Tahun 2024 tentang Penataan Tugas dan Fungsi Kementerian Negara, Kemendikbudristek mengalami pemisahan tugas dan fungsi menjadi tiga kementerian baru, yaitu: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), Kemdiktisainstek, Kementerian Kebudayaan (Kemenbud). Ketiga kementerian telah menyepakati rencana transisi pengelolaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), termasuk di dalamnya pengelolaan Tanda Tangan Elektronik (TTE).

Sebagai langkah awal, Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi dengan Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE) telah terlaksana khususnya dalam hal implementasi Tanda Tangan Elektronik (TTE) pada layanan digital di lingkungan Kemdiktisainstek.

Saat ini, Kemdiktisainstek sedang melakukan koordinasi secara rutin terkait proses pemetaan (*mapping*) data pengguna TTE bersama BSrE. Langkah ini bertujuan untuk memastikan kesiapan infrastruktur, integrasi sistem, dan validasi pengguna aktif sehingga ke depan pengelolaan TTE dapat dilaksanakan secara terdesentralisasi oleh masing-masing kementerian.

5.7 Pembiayaan dan Asesmen Terintegrasi untuk Diktisaintek Berdampak

Pusat Pembiayaan dan Asesmen Pendidikan Tinggi (PPAPT) merupakan unit di bawah Sekretariat Jenderal Kemdiktisaintek yang mengelola layanan pembiayaan dan asesmen pendidikan tinggi secara terintegrasi. Dengan dua bidang utama—fasilitasi layanan pembiayaan dan pengelolaan asesmen—serta dukungan unsur tata usaha dan pelaksana teknis, PPAPT menjalankan peran strategis dalam memastikan akses pembiayaan yang adil serta asesmen yang objektif dan berbasis data. Seluruh layanan ini dirancang untuk mendukung tercapainya *Diktisaintek Berdampak* melalui penguatan mutu, akuntabilitas, dan inklusivitas pendidikan tinggi.

5.7.1 Pembiayaan dan Asesmen Terpadu untuk Pendidikan Tinggi yang Berdampak

Kemdiktisaintek menjalankan peran strategis dalam menyediakan layanan pembiayaan beasiswa pendidikan tinggi yang menysasar dosen dan mahasiswa melalui beragam skema dan sasaran program. Upaya ini dilakukan untuk menjamin keberlangsungan akses pendidikan tinggi yang merata di seluruh wilayah Indonesia dan mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Sebagai bagian dari transformasi layanan publik, pembiayaan pendidikan tinggi tidak hanya diposisikan sebagai bantuan finansial, tetapi sebagai instrumen pengungkit perubahan. Pengelolaan anggaran dilakukan secara optimal dan terarah untuk mendukung pelaksanaan program-program prioritas yang berdampak nyata. Berbagai skema pembiayaan yang telah dijalankan menjadi bukti komitmen Kemdiktisaintek dalam mewujudkan pendidikan tinggi yang inklusif, berkeadilan, dan berkualitas.

Kemdiktisaintek melalui PPAPT mengelola anggaran pembiayaan pendidikan tinggi yang sangat besar, dengan total lebih dari Rp14 triliun pada tahun 2025. Alokasi terbesar digunakan untuk Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, disusul oleh Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) dan Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik). Program-program ini ditujukan untuk memperluas akses pendidikan tinggi yang berkeadilan dan berkelanjutan bagi mahasiswa di seluruh Indonesia.

Sasaran, anggaran, dan realisasi bantuan program tahun 2024 dan 2025 disajikan pada tabel 5.18, 5.19, dan 5.20 dibawah ini.

Tabel 5.18 Program Pembiayaan untuk Mendukung Program *Diktisaintek Berdampak*

Program	Penerima	Jonjang	Target Sasaran	Jenis Anggaran	Komponen
Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah	Mahasiswa	Sarjana dan diploma	Keluarga miskin	Bantuan sosial	Biaya pendidikan dan biaya hidup
Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik)	Mahasiswa	Sarjana dan diploma	Wilayah Papua, 3T dan Anak TKI	Bantuan pemerintah	Biaya pendidikan, biaya hidup dan biaya pendukung
Astama Mahasiswa Nusantara (AMN)	Mahasiswa	Sarjana dan diploma	Seluruh Indonesia	Bantuan pemerintah	Biaya pendidikan dan biaya hidup
Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI)	Dosen dan Calon Dosen	Doktor	Seluruh Indonesia	Bantuan pemerintah	Biaya pendidikan, biaya hidup dan biaya pendukung

Tabel 5.19 Sasaran Program, Anggaran dan Realisasi Bantuan KIP Kuliah, Beasiswa Afirmasi, dan Beasiswa BPI Tahun 2024

Program	Pagu		Realisasi			
	Sasaran	Anggaran (tanpa Dukman)	Sasaran	%	Anggaran (tanpa Dukman)	%
Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI)	12.801	Rp138.023.791.000	12.842	100,32%	Rp84.832.438.648	46,97%
Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K)	985.577	Rp13.657.236.393.000	1.022.084	103,70%	Rp13.454.559.215.798	98,52%
Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik)	9.278	Rp32.965.517.000	7.678	82,75%	Rp30.985.651.417	93,99%

Tabel 5.20 Sasaran Program, Anggaran dan Realisasi Bantuan KIP Kuliah, Beasiswa Afirmasi, dan Beasiswa BPI Tahun 2025

Program	Pagu Aktif	Realisasi Anggaran Per 31 Mei (SP2D)	Presentase per Pagu Aktif	Target Sasaran Awal	Realisasi Target Per 31 Mei 2025	Presentase Realisasi Target
Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI)	Rp130.356.044.000	Rp11.653.493.715	8,94%	12.345	5.979	48,43%
Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K)	Rp13.076.145.548.000	Rp7.057.152.816.624	53,97%	1.040.192	814.385	78,28%
Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik)	Rp180.765.800.000	Rp71.149.899.124	44,26%	9.174	6.397	69,73%

1. Kartu Indonesia Pintar Kuliah

Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah merupakan bantuan sosial di bidang pendidikan yang menjadi bagian dari jaring pengaman bagi masyarakat kurang mampu di seluruh Indonesia. Program ini termasuk salah satu program unggulan dan strategis nasional di bidang pendidikan tinggi, yang bertujuan untuk memperluas akses dan meningkatkan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi namun menunjukkan potensi akademik yang baik. Selain itu, KIP Kuliah juga berkontribusi dalam upaya peningkatan Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi di Indonesia.

Seperti terlihat pada Gambar 5.72, untuk tahun 2025, telah dilaksanakan Sosialisasi dan Penyerahan Beasiswa KIP Kuliah dan Afirmasi Pendidikan Tinggi oleh Mendiktisaintek pada tanggal 14 Maret 2025.



Gambar 5.72 Sosialisasi dan Peluncuran KIP Kuliah Tahun 2025 oleh Mendiktisaintek

Keluarga miskin atau rentan miskin merupakan syarat utama penerima KIP Kuliah. Oleh karena itu proses verifikasi dan validasi data calon penerima dilakukan baik melalui integrasi data kemiskinan pada sistem KIP Kuliah maupun proses seleksi melalui verifikasi dan validasi oleh perguruan tinggi, salah satu contohnya terlihat pada dokumentasi berikut.



Gambar 5.73 **Kunjungan Mendiktisaintek ke Rumah Penerima KIP Kuliah di daerah Merauke, Papua Barat**

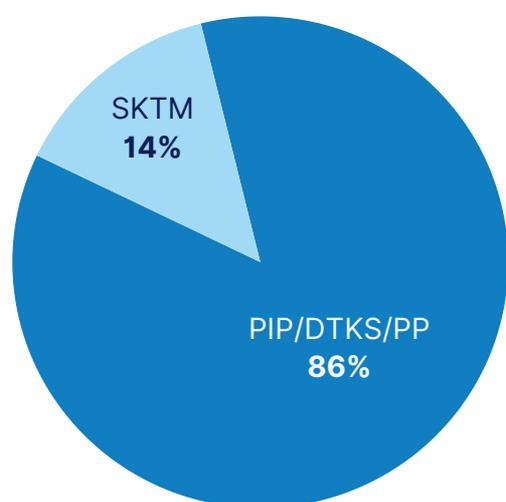


Gambar 5.74 **Kunjungan Kepala Pusat PPAPT ke rumah salah satu calon penerima KIP Kuliah di Minahasa**

Dari data per 18 Juni 2025, sudah ada sekitar 876.876 siswa pendaftar KIP Kuliah yang tercatat di sistem pendaftaran. Sementara kuota nasional penerima KIP Kuliah di tahun 2025 sesuai ketersediaan anggaran hanya berjumlah 200.000.

Data tersebut menunjukkan besarnya animo pada siswa dari keluarga tidak mampu untuk masuk perguruan tinggi dengan dukungan pembiayaan dari program KIP Kuliah. Hal ini juga mencerminkan tingginya minat serta semangat dari para calon mahasiswa dalam memanfaatkan kesempatan pendidikan yang difasilitasi oleh pemerintah. Namun perlu kita pahami bersama bahwa anggaran pemerintah untuk bantuan sosial juga terbatas sehingga ketepatan sasaran menjadi kunci untuk tercapainya tujuan program secara efektif.

Salah satu kebijakan baru dalam Program KIP Kuliah untuk mahasiswa baru Tahun Akademik 2025/2026 adalah penetapan kuota prioritas bagi lulusan Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) dan Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) yang merupakan penerima Program Indonesia Pintar (PIP) jenjang SMA/ sederajat, atau tercatat dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) maupun memiliki data Pengesahan Penghasilan Keluarga Ekonomi (PPKE). Melalui kebijakan ini, peserta didik dari keluarga miskin atau rentan miskin yang memiliki prestasi akademik dan lulus SNBP atau SNBT berpeluang besar untuk menjadi penerima KIP Kuliah, setelah melalui proses verifikasi dan validasi oleh perguruan tinggi.



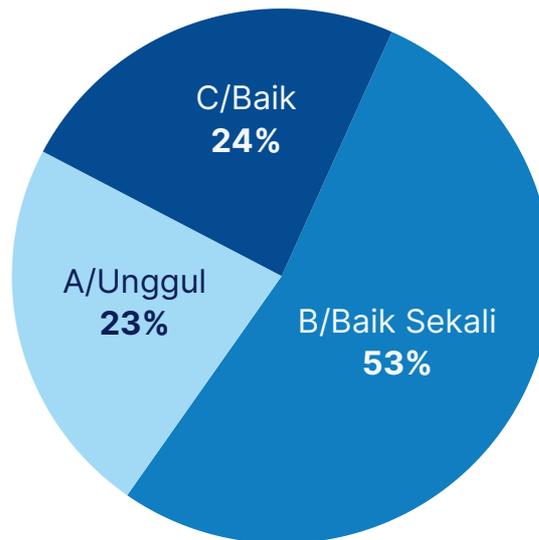
Gambar 5.75
Diagram ketepatan sasaran mahasiswa baru penerima KIP Kuliah tahun akademik 2024/2025

Berdasarkan Gambar 5.75, pada tahun akademik 2024/2025, ketepatan sasaran dalam penyaluran Program KIP Kuliah bagi mahasiswa baru menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini tercermin dari data penerima, di mana sebesar 86% mahasiswa penerima berasal dari keluarga yang tercatat dalam PIP, DTKS, atau memiliki Surat PPKE, sedangkan 14% lainnya menggunakan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) sebagai dasar verifikasi.

Capaian ini mencerminkan bahwa mayoritas bantuan telah diberikan kepada kelompok yang benar-benar membutuhkan, dan ke depan, akurasi ini akan terus ditingkatkan pada tahun akademik 2025/2026.

Sampai semester genap tahun akademik 2024/2025 jumlah penerima KIP Kuliah mencapai 844.714 mahasiswa yang kuliah di 125 PTN dan lebih dari 2000 PTS di seluruh Indonesia. Seluruh mahasiswa penerima KIP Kuliah melaksanakan pendidikan pada berbagai program studi yang telah terakreditasi untuk memastikan bahwa penerima KIP Kuliah mendapatkan pendidikan yang telah memenuhi standar pendidikan tinggi sesuai dengan regulasi dan perundang-undangan.

Distribusi akreditasi program studi dari seluruh penerima KIP Kuliah di seluruh perguruan tinggi di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 5.76 di bawah ini, yaitu lebih dari 50% penerima pada program studi dengan akreditasi B atau baik sekali. Hal ini sesuai dengan kondisi program studi berdasarkan data PDDikti dimana sebagian besar program studi di perguruan tinggi masih memiliki akreditasi B atau baik sekali.



Gambar 5.76 **Diagram Distribusi Akreditasi Program Studi dari 844.714 Mahasiswa Penerima KIP Kuliah Tahun Akademik 2024/2025**

Informasi lengkap mengenai

Sosialisasi dan peluncuran Program KIP Kuliah Tahun 2025 oleh Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Pindai Kode QR



Informasi lengkap mengenai

Syarat, Prosedur, dan Pendaftaran KIP Kuliah dapat diakses dengan cara Pindai Kode QR Berikut:



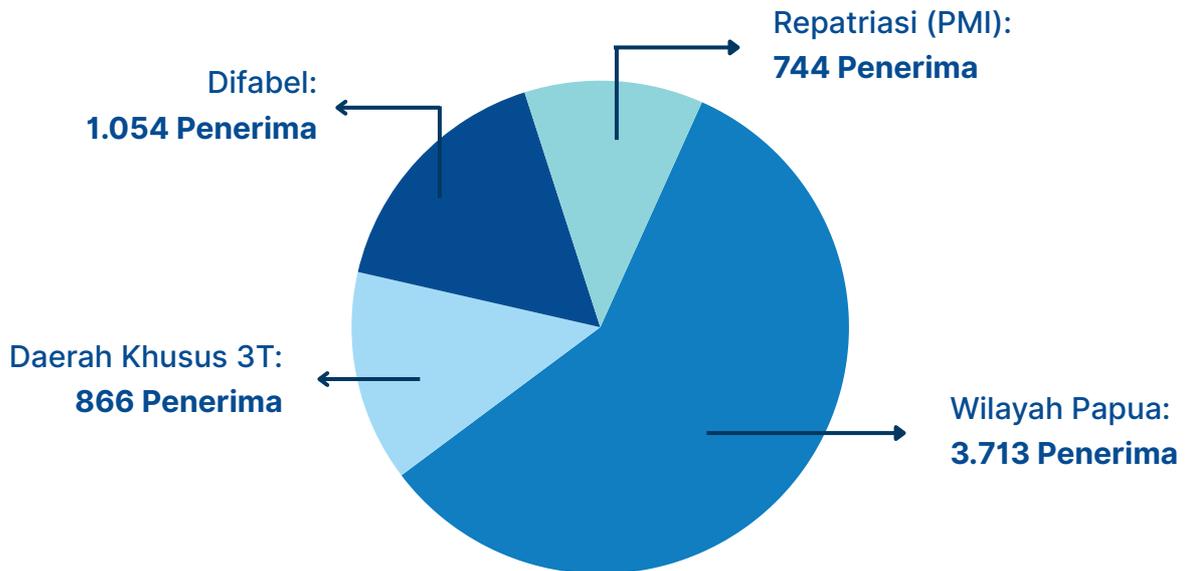
2. Afiriasi Pendidikan Tinggi (ADik)

Beasiswa Afiriasi Pendidikan Tinggi atau ADik adalah Beasiswa yang bertujuan untuk memberikan bantuan biaya Pendidikan dan biaya hidup dalam rangka meningkatkan pemerataan pendidikan melalui peningkatan perluasan akses dan kesempatan belajar di Perguruan Tinggi. Penerima Beasiswa ADik adalah mahasiswa yang mengalami kesulitan dan keterjangkauan akses pada jenjang pendidikan tinggi karena kondisi dan keberadaannya, dengan sasaran penerima:

- ◆ Mahasiswa yang berasal dari orang asli Papua;
- ◆ Mahasiswa dari Daerah Khusus (wilayah 3T);
- ◆ Anak pekerja migran Indonesia; dan
- ◆ Penyandang Disabilitas

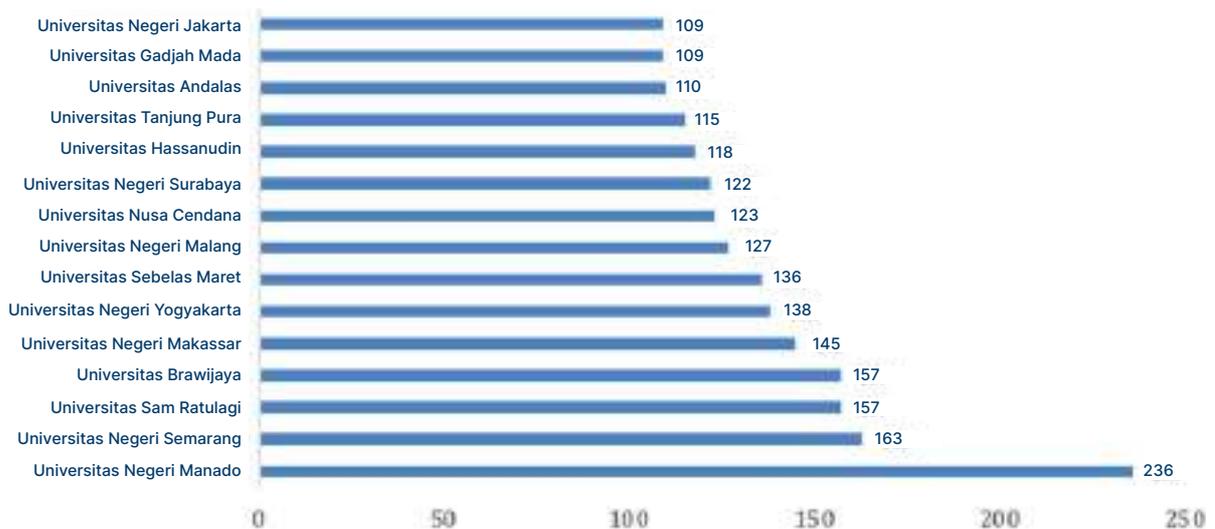
Sampai dengan semester genap berjalan pada tahun akademik 2024/2025, tercatat ada 6.397 mahasiswa aktif yang tercatat sebagai penerima beasiswa ADik dan mendapatkan bantuan biaya pendidikan dan biaya hidup.

Distribusi penerima beasiswa ADik berdasarkan sasaran penerima dapat dilihat pada Gambar 5.77 dibawah ini.



Gambar 5.77 Diagram Distribusi penerima beasiswa ADik tahun akademik 2024/2025 berdasarkan sasaran penerima

Berdasarkan Gambar 5.77, dari 6.397 mahasiswa aktif penerima beasiswa ADik, jika dilihat dari asal wilayah sebagian besar berasal dari wilayah Papua sebanyak 58%, diikuti asal wilayah daerah khusus 3T sebanyak 14%, dan anak TKI di Malaysia serta Arab Saudi sebanyak 12%. Sementara 16% lainnya adalah mahasiswa ADik penyandang disabilitas dari seluruh Indonesia. Sebaran perguruan tinggi penerima ADik di PTN dan PTS yang melaksanakan perkuliahan dapat dilihat pada Gambar 5.78 dibawah ini.



Gambar 5.78 Grafik 15 PTN dengan jumlah mahasiswa Afirmasi ADik terbanyak di tahun akademik 2024/2025

Untuk menjamin keberhasilan studi mahasiswa penerima beasiswa ADik maka perguruan tinggi melaksanakan pendampingan khusus baik secara akademik maupun non-akademik. Pengelola beasiswa ADik di kementerian juga senantiasa melakukan monitoring dan evaluasi sekaligus pembekalan setiap tahun kepada mahasiswa penerima Beasiswa ADik.



Gambar 5.79 Kegiatan Monev dan pembekalan Penerima Beasiswa ADik di Universitas Sam Ratulangi, Manado

Dengan jumlah mahasiswa baru penerima ADik sebesar 2000 per tahun, sampai tahun 2025 telah banyak penerima ADik yang lulus kuliah. Sebagian dari mereka telah bekerja pada baik di luar Papua maupun kembali ke Papua. Salah satu lulusan ADik asal Papua adalah Chorlance, mahasiswa asal Papua yang kuliah pada Fakultas Kedokteran di Universitas Bengkulu dan lulus profesi dokter pada tahun 2022.



Pindai Kode QR berikut untuk Menyimak Informasi tentang

Chorlance, mahasiswa inspirasi asal papua penerima beasiswa ADik di program studi Kedokteran Universitas Bengkulu



Gambar 5.80 Chorlance, mahasiswa penerima Beasiswa ADik asal Papua

3. Asrama Mahasiswa Nusantara

Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) adalah program beasiswa dan asrama yang bertujuan mempersatukan mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia, dengan latar belakang suku, bahasa, budaya, dan agama yang berbeda. AMN menyediakan fasilitas asrama dan pembinaan untuk mahasiswa terpilih, dengan fokus pada pengembangan wawasan kebangsaan, karakter, dan keterampilan nonteknis (*soft skill*).

Tujuan dan fungsi AMN:

- ◆ Membangun rasa cinta tanah air dan persatuan dengan mempererat rasa persatuan dan kesatuan di kalangan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia.
- ◆ Membentuk karakter unggul dengan membekali mahasiswa dengan nilai-nilai kebangsaan, karakter, dan keterampilan nonteknis yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin masa depan.
- ◆ Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mencetak generasi muda yang berkualitas, berintegritas, dan berkarakter kebangsaan.
- ◆ Menyediakan fasilitas dan pembinaan dengan menyediakan fasilitas asrama lengkap, serta program pembinaan yang mencakup pengembangan *soft skill* (kepemimpinan, komunikasi, dan lainnya) serta *hard skill* (kewirausahaan).

Program AMN saat ini memiliki dua lokasi pelaksanaan yaitu di Kota Surabaya mulai tahun akademik 2023/2024 dan di Kota Manado mulai tahun akademik 2023/2024. AMN Surabaya saat ini memiliki 412 mahasiswa yang terdiri dari 238 mahasiswa laki-laki dan 174 mahasiswa perempuan. Seperti terlihat dari Gambar 5.80, dan 5.81 pada halaman selanjutnya, mahasiswa penghuni AMN Surabaya kuliah di UPN Veteran Jawa Timur sebanyak 173 mahasiswa, 114 mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya, 62 di Universitas Airlangga dan 63 mahasiswa di Institut Teknologi Sepuluh Nopember.



Gambar 5.81 Kepala PPAPT bersama mahasiswa penerima Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) di Surabaya

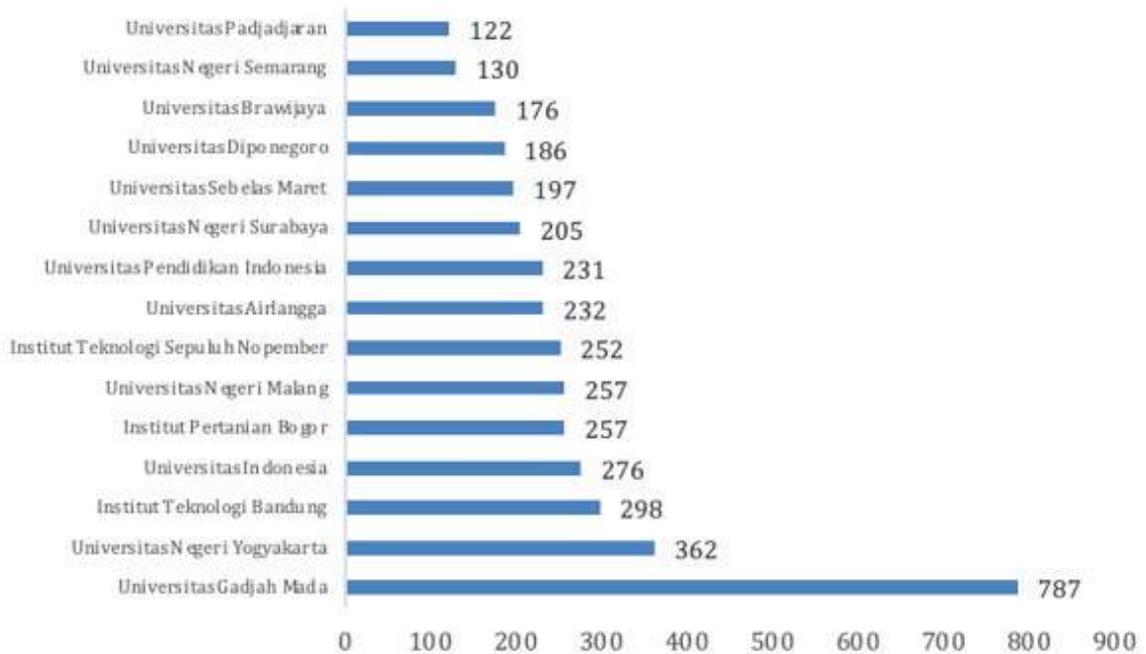


Gambar 5.82 Kepala PPAPT bersama mahasiswa penerima Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) di Manado

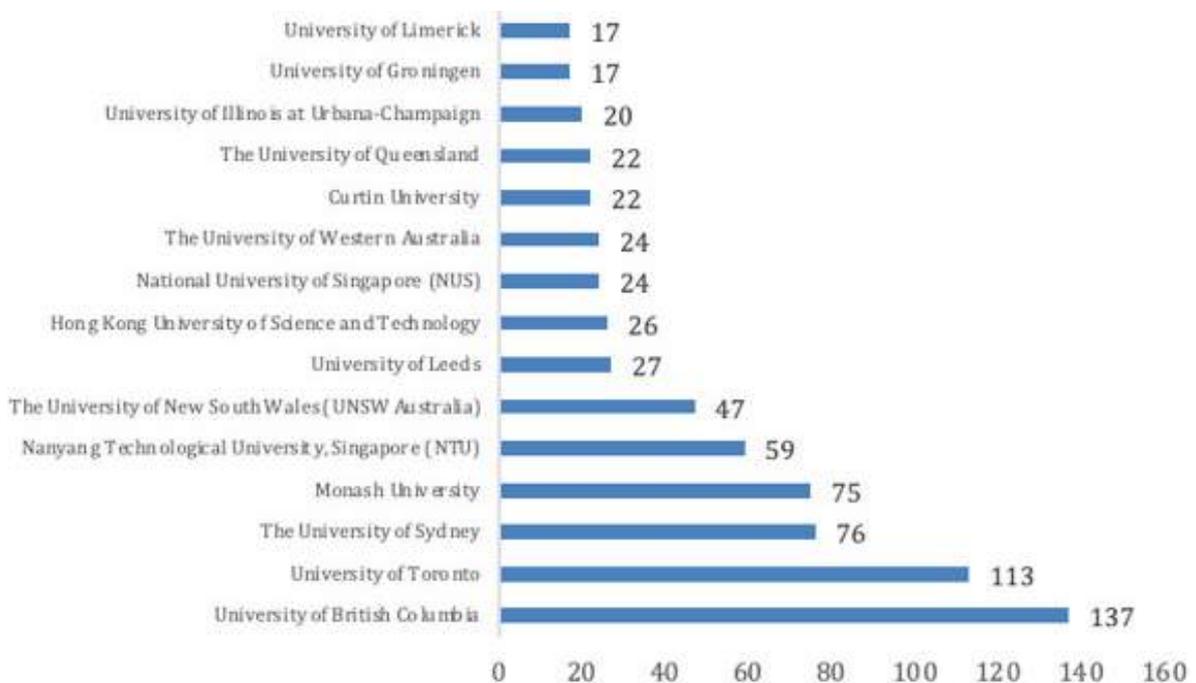
4. Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI)

Beasiswa Pendidikan Indonesia atau BPI adalah beasiswa yang pertama diluncurkan pada tahun 2021 dengan berbagai target sasaran baik dosen, guru, tenaga kependidikan dan pelaku budaya. Mulai tahun 2025, beasiswa BPI digantikan dengan Beasiswa Program Doktor untuk Dosen Indonesia (BPDDI) yang khusus memberikan beasiswa bagi dosen untuk menyelesaikan program doktor. Namun sampai tahun akademik 2024/2025 masih ada 5.978 penerima beasiswa BPI berjalan (*on going*) yang perlu dijamin biaya pendidikan dan bantuan biaya hidupnya sampai lulus sesuai lama studinya.

Sebaran perguruan tinggi penerima BPI di PT dalam negeri dan luar negeri dapat dilihat pada Gambar 5.83 dan 5.84 dibawah ini.



Gambar 5.83 Grafik 15 PT Dalam Negeri dengan Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa BPI Terbanyak



Gambar 5.84 Grafik 15 PT Luar Negeri dengan Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa BPI Terbanyak



Gambar 5.85 Kegiatan pembekalan mahasiswa penerima BPI tahun 2024

5. Beasiswa Program Doktor untuk Dosen Indonesia

Beasiswa Program Doktor untuk Dosen Indonesia (BPDDI) adalah beasiswa yang diberikan kepada dosen pada perguruan tinggi dibawah koordinasi Kemdiktisaintek untuk melanjutkan studi pada program doktor di perguruan tinggi dalam dan luar negeri melalui pendanaan dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). BPDDI yang akan dilaksanakan mulai tahun akademik 2025/2026 telah diluncurkan oleh Mendiktisaintek pada tanggal 2 Juni 2025. Oleh karena itu di tahun 2025, pembiayaan BPI hanya akan berjalan bagi penerima yang sedang berjalan (*on going*) dan tidak ada lagi penerima baru.



Peluncuran Beasiswa Program Doktor untuk Dosen Indonesia Tahun 2025

Pindai Kode QR berikut:



Beasiswa PDDI bertujuan untuk meningkatkan kualifikasi akademik dosen pada perguruan tinggi dibawah koordinasi Kemdiktisaintek. Sasaran program Beasiswa PDDI yakni dosen pada perguruan tinggi dibawah koordinasi Kemdiktisaintek yang akan mendaftar beasiswa untuk program studi dengan skema studi program gelar bersama (*joint degree*) atau gelar ganda (*dual degree*). Di tahun 2025, ditargetkan BPDDI dapat membiayai beasiswa pendidikan doktor bagi 1000 – 1100 dosen dari seluruh Indonesia yang memenuhi syarat. Di tahun 2026 diharapkan jumlah penerima Beasiswa PDDI dapat ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan kompetensi akademik para dosen di Indonesia yang masih bergelar master dengan jumlah mencapai 74% dari total seluruh dosen di Indonesia.

5.7.2 Penguatan Sistem Asesmen untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi

Kemdiktisaintek memiliki peran penting dalam menyediakan layanan asesmen dan seleksi pendidikan tinggi yang terintegrasi dan berbasis kebutuhan nyata. Layanan ini mencakup asesmen dan seleksi bagi mahasiswa maupun dosen, termasuk asesmen untuk pendidikan profesi, spesialisasi, dan sertifikasi kompetensi. Upaya ini bertujuan memastikan bahwa seluruh proses akademik di perguruan tinggi berlangsung secara objektif, terukur, dan akuntabel, sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan tinggi secara menyeluruh. Beberapa program asesmen strategis akan dilaksanakan sebagai bagian dari penguatan tata kelola dan pengambilan kebijakan berbasis data (*evidence-based policy*).

1. Seleksi Nasional Mahasiswa Baru untuk Diktisaintek Berdampak

Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru (SNPMB) dan Uji Kompetensi merupakan kegiatan nasional yang diselenggarakan secara rutin setiap tahun sebagai pintu masuk utama ke perguruan tinggi negeri di Indonesia. SNPMB terdiri atas dua jalur, yaitu Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) dan Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT), yang dilaksanakan secara nasional dan menjangkau ratusan ribu calon mahasiswa. Jalur SNBP menyeleksi berdasarkan rekam jejak prestasi akademik dan non-akademik siswa melalui nilai rapor dan portofolio, dengan kuota minimal 20% pada setiap program studi.

Sementara itu, SNBT menggunakan sistem UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) yang mencakup subtes kemampuan penalaran, literasi bahasa Indonesia dan Inggris, serta kemampuan kuantitatif, dengan kuota minimal 30%.

Pendanaan penyelenggaraan SNPMB diatur dalam Pasal 26 Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 48 Tahun 2022, yang menyebutkan bahwa pendanaan seleksi berdasarkan prestasi menjadi tanggung jawab kementerian, sedangkan seleksi berdasarkan tes menjadi tanggung jawab bersama antara kementerian dan peserta. Mengingat penyelenggaraan SNPMB bersifat nasional, melibatkan jutaan peserta, dan berlangsung secara rutin setiap tahun, maka perbaikan tata kelola menjadi langkah yang sangat penting dan strategis.

Tabel 5.21 Data Masyarakat yang dilayani terkait SNBT dan SNBP tahun 2021-2024

Deskripsi	Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT)			
	2021	2022	2023	2024
Peserta Tes	777,858	800,852	803,853	749,257
Peserta Reguler	557,696	573,897	556,196	489,188
Kuota yang Dialokasikan	197,657	209,811	259,635	272,248
Peserta yang Diterima	184,942	192,810	223,217	231,104
Perbedaan kuota vs peserta yang diterima	12,715	17,001	36,418	41,144
Calon Penerima KIPK yang ikut Tes	220,162	226,955	247,657	260,069
Calon Penerima KIPK yang dibebaskan biaya tes	243.435	282.665	166.926	171.625
Calon Penerima KIPK yang Lolos Tes	61,073	n/a	80,896	81,848
Deskripsi	Seleksi Nasional Berbasis Prestasi (SNBP)			
	2021	2022	2023	2024
Total Aplikasi	593,667	612,000	663,000	703,132
Aplikasi Reguler	459,533	460,480	471,173	474,749
Aplikasi yang Diterima	110,459	120,643	143,805	159,209
Aplikasi KIPK	134,134	151,520	191,827	228,383
Aplikasi KIPK yang Diterima	29,904	35,570	44,928	47,661

Berdasarkan Tabel 5.21 pada halaman sebelumnya, tercatat Data layanan SNBP dan SNBT pada tahun 2021–2024 menunjukkan cakupan masyarakat yang sangat luas dan pentingnya tata kelola yang inklusif dan akuntabel.

Sebagai kelanjutan dari transformasi kelembagaan melalui penerapan Peraturan Presiden Nomor 189 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, serta Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 1 Tahun 2024 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kelola (SOTK) Kemdiktisaintek, pelaksanaan tugas dan fungsi terkait SNPMB secara resmi dialihkan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) kepada Kemdiktisaintek. Sebelumnya, pelaksanaan SNPMB berada di bawah tanggung jawab Balai Pengelolaan Pengukuran Pendidikan (BP3) yang merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Kemdikbudristek yang kini menjadi bagian dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemdikdasmen).

Sebagai bagian dari penataan kelembagaan, tugas dan fungsi tersebut kini dipindahkan dan diperkuat melalui pembentukan unit baru di Kemdiktisaintek, yaitu Balai Asesmen dan Pembiayaan Pendidikan Tinggi. Balai ini akan memegang mandat penting dalam mendukung layanan asesmen, pembiayaan, seleksi penerimaan mahasiswa baru, ujian kompetensi program profesi, dan sertifikasi di lingkungan pendidikan tinggi secara lebih terstruktur, efisien, dan inklusif. Selain itu, balai ini juga akan bertanggung jawab dalam perencanaan program dan anggaran, pengelolaan data dan informasi, serta pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan. Tugas dan fungsi lengkap Balai Asesmen dan Pembiayaan Pendidikan Tinggi tercantum pada Tabel 5.22, sementara perbedaan cakupan tugas dengan BP3 Kemdikdasmen dapat dilihat pada Tabel 5.23 pada halaman selanjutnya.

Langkah ini menjadi bagian strategis dari upaya perbaikan tata kelola SNPMB, sejalan dengan arah kebijakan *Diktisaintek Berdampak*, untuk mewujudkan sistem seleksi yang adil, transparan, akuntabel, dan berbasis data demi perluasan akses dan peningkatan mutu pendidikan tinggi secara nasional.

Tabel 5.22 Tugas dan Fungsi Balai Asesmen dan Pembiayaan Pendidikan Tinggi

Tugas	Fungsi
Balai Asesmen dan Pembiayaan Pendidikan Tinggi mempunyai tugas melaksanakan layanan asesmen dan pembiayaan pendidikan tinggi.	Penyusunan rencana, program, dan anggaran
	Pelaksanaan dan fasilitasi asesmen dan pembiayaan pendidikan tinggi
	Pelaksanaan kemitraan di bidang layanan asesmen, pembiayaan, seleksi penerimaan mahasiswa baru, ujian kompetensi program profesi, dan sertifikasi di lingkungan pendidikan tinggi
	Pengelolaan data dan informasi
	Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, pelaporan
	Pelaksanaan urusan administrasi

Tabel 5.23 Perbedaan tugas Badan Pengelolaan Pengukuran Pendidikan (BP3) Kemdikdasmen dengan rencana Balai Asesmen dan Pembiayaan Pendidikan Tinggi

Aspek	Balai Pengelolaan Pengukuran Pendidikan (BP3)	Balai Asesmen dan Pembiayaan Pendidikan Tinggi (BAPPT)
Kementerian Pembina	Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah	Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi
Fokus Layanan	Pengembangan dan Pengelolaan sistem pengukuran	Pelaksanaan layanan asesmen, pembiayaan, dan seleksi mahasiswa di pendidikan tinggi.
Cakupan Jenjang Pendidikan	Pendidikan dasar dan menengah (PAUD, SD, SMP, SMA)	Pendidikan tinggi (S1-S3, profesi, spesialis, sertifikasi)
Layanan Utama	<ul style="list-style-type: none"> • Asesmen Nasional (ANBK) • Survei Karakter • Survei Lingkungan Belajar • Asesmen Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru (SNPMB) • Uji Kompetensi Mahasiswa • Program pinjaman pendidikan • Sertifikasi kompetensi dan latihan pra-kerja
Output Utama	Data capaian pembelajaran nasional untuk perbaikan mutu pendidikan	Layanan seleksi dan pembiayaan langsung kepada mahasiswa dan perguruan tinggi.
Pengguna Layanan	Sekolah, dinas pendidikan, dan pemerintah pusat	Mahasiswa, calon mahasiswa, perguruan tinggi, dan institusi profesi.
Sumber Pendanaan	APBN dan dana bantuan program nasional	APBN, PNBPN, dan dana gotong royong mahasiswa.
Karakter Kelembagaan	Unit pelaksana teknis berbasis asesmen skala besar (<i>survey-based</i>)	Unit pelaksana teknis berbasis layanan operasional (<i>client-based</i>).

Langkah ini menjadi bagian strategis dari upaya perbaikan tata kelola SNPMB, sejalan dengan arah kebijakan *Diktisaintek Berdampak*, untuk mewujudkan sistem seleksi yang adil, transparan, akuntabel, dan berbasis data demi perluasan akses dan peningkatan mutu pendidikan tinggi secara nasional.

2. Uji Kompetensi Tenaga Kesehatan untuk Diktisaintek Berdampak

Undang-undang (UU) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan Pasal 213 ayat (1) mengamanatkan bahwa dalam rangka menilai pencapaian standar kompetensi tenaga medis atau tenaga kesehatan, mahasiswa pada program vokasi dan program profesi, wajib mengikuti uji kompetensi secara nasional. Ketentuan ini ditegaskan kembali dalam Pasal 220 ayat (1), yang mengatur bahwa peserta didik pada program pendidikan spesialis dan subspesialis, baik tenaga medis maupun tenaga kesehatan, juga wajib mengikuti uji kompetensi berstandar nasional.

Berdasarkan amanat kedua pasal tersebut, uji kompetensi menjadi bagian dari ujian akhir (*exit exam*) yang wajib dilaksanakan oleh seluruh institusi pendidikan bidang kesehatan dan harus diselenggarakan secara nasional setiap tahunnya. Pada tahun berjalan, jumlah mahasiswa yang wajib mengikuti uji kompetensi nasional diperkirakan mencapai lebih dari 170.000 orang, yang tersebar di berbagai institusi pendidikan vokasi, profesi, dan spesialis.

Untuk menjamin keberlanjutan dan kualitas pelaksanaan uji kompetensi ini, diperlukan penetapan tarif Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebagai bentuk dukungan terhadap perbaikan tata kelola uji kompetensi nasional. Mengingat pelaksanaannya yang rutin, berskala nasional, dan menysasar jumlah peserta yang sangat besar, penguatan regulasi dan struktur kelembagaan menjadi hal yang sangat mendesak.

Selain amanat Undang-Undang 17/2023, kerangka hukum pendukung lainnya juga memperkuat pelaksanaan uji kompetensi, antara lain:

- ◆ **Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022** tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi;

- ◆ **Permendikbudristek Nomor 2 Tahun 2022** tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Vokasi;
- ◆ **Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016** tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Dalam rangka implementasi kebijakan ini, telah dibentuk Panitia Seleksi Bersama Peserta Didik Program Pendidikan Dokter Spesialis/Subspesialis sebagaimana tertuang dalam Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi dan Menteri Kesehatan dengan nomor 1/M/KB/2025 dan HK.01.08/Menkes/39/2025. Ini menjadi tonggak sinergi lintas kementerian dalam memastikan pelaksanaan uji kompetensi nasional yang bermutu, akuntabel, dan konsisten secara regulasi.

Seluruh fondasi tata kelola yang telah dibahas—mulai dari perencanaan dan kemitraan strategis, optimalisasi anggaran dan aset negara, regulasi dan advokasi hukum, penguatan organisasi dan SDM, layanan internal, pemanfaatan data dan teknologi, hingga pembiayaan dan asesmen terintegrasi—merupakan elemen-elemen krusial yang saling melengkapi dalam menciptakan ekosistem kelembagaan yang solid dan responsif. Sinergi antar komponen ini tidak hanya memperkuat akuntabilitas dan efektivitas birokrasi, tetapi juga menjadi pengungkit utama dalam menghadirkan layanan pendidikan tinggi, sains, dan teknologi yang benar-benar berdampak bagi masyarakat. Dengan landasan tata kelola yang kuat dan adaptif, Kemdiktisaintek terus melangkah maju sebagai institusi yang mampu menjawab tantangan zaman dan menjadikan *Diktisaintek Berdampak* sebagai kenyataan yang dirasakan luas.



Pindai Kode QR berikut untuk mengikuti akun Instagram **@kemdiktisaintek.ri**





Pengawasan
Berintegritas untuk
Dampak Nyata

Dalam semangat membangun tata kelola yang bersih, transparan, dan berdampak, pengawasan internal berperan strategis sebagai penjaminan mutu (*quality assurance*) sekaligus katalis transformasi kelembagaan. Di tengah kompleksitas kebijakan dan dinamika pelaksanaan program pendidikan tinggi, sains, dan teknologi, pengawasan yang adaptif, preventif, dan solutif menjadi fondasi penting untuk memastikan efektivitas dan akuntabilitas setiap langkah strategis.

Kemdiktisaintek melalui Inspektorat Jenderal (Itjen) sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang langsung berada di bawah Menteri, bertugas mengawal integritas, efisiensi, dan akuntabilitas pelaksanaan program melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan, serta pengawasan khusus. Tidak hanya menjamin kepatuhan terhadap regulasi, Itjen juga hadir sebagai mitra strategis unit kerja untuk memperbaiki tata kelola secara sistemik dan berkelanjutan.

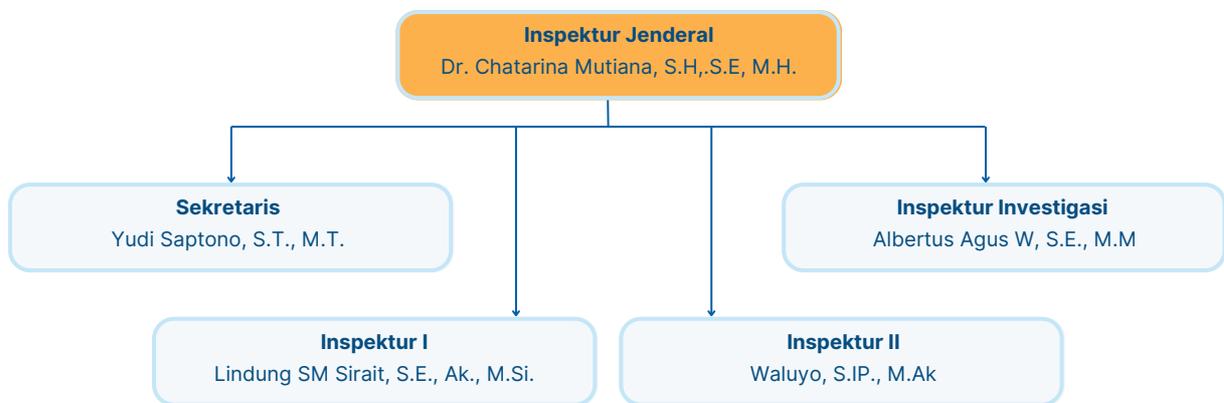
Struktur Itjen terdiri dari empat unit utama:

- ◆ **Sekretariat Itjen** mendukung pelaksanaan pengawasan dengan memperkuat fungsi koordinasi dan administrasi. Fokus tahun 2025 mencakup pencegahan korupsi dan potensi kecurangan (*fraud*), pencegahan kekerasan, percepatan tindak lanjut temuan BPK, pendampingan pelaporan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN), pengawalan reformasi birokrasi, serta penguatan sistem manajemen pengawasan.
- ◆ **Inspektorat I** mengawasi pelaksanaan program di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Sekretariat Jenderal. Fokus tahun 2025 mencakup audit tunjangan kinerja dosen, sertifikasi dosen dan guru besar, bantuan pendidikan (KIP Kuliah dan ADik), serta proses seleksi rektor/direktur Perguruan Tinggi Negeri dan penerimaan mahasiswa baru.
- ◆ **Inspektorat II** menangani pengawasan pelaksanaan program pada Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan serta Direktorat Jenderal Sains dan Teknologi.

Fokus tahun 2025, diprioritaskan pendampingan Program SMA Unggul Garuda, hilirisasi penelitian dan kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), serta audit dan evaluasi BOPTN penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, dilakukan pula pemantauan terhadap pelaksanaan BIM IV, pengembangan Taman Sains dan Teknologi, revitalisasi LPTK, dan pembelajaran transformatif sesuai agenda transformasi pendidikan tinggi.

- ◆ **Inspektorat Investigasi** berperan menangani pengaduan masyarakat terkait penyimpangan seperti korupsi, kolusi, nepotisme (KKN), dan penyalahgunaan wewenang, serta kasus kekerasan di lingkungan kementerian dan satuan pendidikan. Inspektorat ini juga memperkuat sinergi dengan aparat pengawasan internal pemerintah (APIP), aparat penegak hukum (APH), dan lembaga pengawasan lain agar penyelesaian pengaduan berjalan optimal dan terintegrasi.

Untuk menggambarkan struktur organisasi pada Itjen Kemdiktisaintek, berikut disajikan dalam Gambar 6.1.



Gambar 6.1 **Jajaran Pejabat Inspektorat Jenderal Kemdiktisaintek untuk Mendukung Diktisaintek Berdampak**

Melalui pendekatan pengawasan yang mengedepankan integritas, transparansi, dan kolaborasi, Itjen Kemdiktisaintek tidak hanya berperan sebagai pengawas administratif, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam memastikan setiap program dan kebijakan berjalan sesuai prinsip akuntabilitas dan berdampak nyata.

Penguatan pengawasan internal yang proaktif, edukatif, dan berbasis risiko memungkinkan terwujudnya tata kelola kementerian yang bersih, responsif, dan adaptif terhadap dinamika zaman. Dengan pengawasan yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan dan kebermanfaatan publik, Itjen turut menjadi pilar penting dalam mendorong keberhasilan transformasi pendidikan tinggi, riset, dan inovasi yang sejalan dengan semangat *Diktisaintek Berdampak*.

6.1 Penguatan Sistem Pengawasan Internal untuk Mendukung Transformasi Diktisaintek

Dengan pendekatan pengawasan yang tidak hanya berorientasi pada kepatuhan, tetapi juga pada perbaikan berkelanjutan dan mitigasi risiko kelembagaan, Inspektorat Jenderal memainkan peran kunci dalam memastikan tata kelola kementerian berjalan secara bersih, transparan, dan berdampak nyata. Dalam semangat *Diktisaintek Berdampak*, pengawasan internal menjadi landasan penting untuk membangun kepercayaan publik dan menjamin transformasi pendidikan tinggi, sains, dan teknologi yang berintegritas dan inklusif.

Sebagai bagian dari penguatan sistem pengawasan internal dalam mendukung transformasi pendidikan tinggi, sains, dan teknologi, Kemdiktisaintek juga menjalin sinergi strategis dengan Kejaksaan Agung Republik Indonesia untuk memastikan seluruh program pendidikan tinggi dan riset berjalan sesuai prinsip hukum dan bebas dari praktik koruptif. Seperti terlihat pada Gambar 6.2 di halaman berikutnya, pertemuan antara Mendiktisaintek Prof. Brian Yulianto dan Jaksa Agung Prof. Sanitiar Burhanuddin pada 16 Mei 2025 menjadi tonggak kolaborasi lintas kelembagaan, tidak hanya dalam bentuk pendampingan hukum atas kebijakan dan anggaran, tetapi juga edukasi hukum bagi sivitas akademika. Pendekatan ini memperkuat integritas kelembagaan dan transparansi tata kelola, sejalan dengan semangat *Diktisaintek Berdampak* sebagai instrumen transformasi yang akuntabel menuju Indonesia Emas 2045.



Gambar 6.2 Sinergi Kemdiktisaintek dengan Kejaksaan Agung Republik Indonesia agar Program Diktisaintek Berdampak Berjalan Sesuai Perspektif Hukum, Akuntabel, dan Bebas dari Korupsi

Pengawasan prioritas Kemdiktisaintek melalui Inspektorat Jenderal secara ringkas dan visual disajikan dalam Gambar 6.3 berikut.

Pengawasan Prioritas Inspektorat Jenderal



Gambar 6.3 Program Prioritas Pengawasan Itjen TA 2025

Dalam membangun tata kelola kementerian yang bersih, transparan, dan berdampak nyata, pengawasan internal memegang peran kunci sebagai instrumen strategis yang tidak hanya menjamin kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga mendorong perbaikan berkelanjutan. Itjen Kemdiktisaintek hadir sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang bertugas mengawal integritas pelaksanaan program melalui pengawasan atas kinerja dan keuangan kementerian.

Penguatan manajemen pengawasan dilakukan secara menyeluruh mulai dari tahap perencanaan strategis, pengelolaan data dan informasi, pelaksanaan audit dan reviu, hingga evaluasi dan pemantauan tindak lanjut hasil pengawasan. Dalam pelaksanaannya, beragam fungsi kelembagaan juga dikonsolidasikan secara terpadu, termasuk penguatan aspek hukum dan regulasi, pengelolaan organisasi dan tata laksana, manajemen SDM, layanan komunikasi publik, serta pengelolaan BMN dan urusan ketatausahaan. Seluruhnya dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa proses pengawasan berjalan akuntabel, efisien, dan adaptif terhadap dinamika kelembagaan.

Sebagai bagian dari mandat strategis, Itjen juga memperoleh penugasan khusus untuk memimpin upaya pencegahan kekerasan di lingkungan Kemdiktisaintek melalui Proyek Prioritas (ProP) yang berfokus pada pembangunan ekosistem kampus yang sehat, aman, nyaman, dan inklusif. Inisiatif ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan internal tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga transformatif—mengakar pada nilai integritas dan kepedulian terhadap keselamatan serta kesejahteraan seluruh sivitas akademika.

Korupsi, kecurangan (*fraud*), dan kekerasan merupakan tantangan serius yang dapat meruntuhkan kepercayaan publik dan melemahkan upaya transformasi pendidikan tinggi, sains, dan teknologi. Oleh karena itu, penguatan budaya integritas menjadi fondasi utama dalam penyelenggaraan pengawasan internal. Pencegahan terhadap korupsi dilakukan dengan mengacu pada kerangka hukum nasional, yakni Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 jo.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi yang menetapkan bahwa gratifikasi dapat dikategorikan sebagai suap apabila berkaitan dengan jabatan dan bertentangan dengan kewajiban pejabat publik.

Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2018 mengatur mekanisme pelaporan dugaan tindak pidana korupsi dan perlindungan terhadap pelapor (*whistleblower*).

Sementara itu, untuk pencegahan kekerasan di satuan pendidikan, Kemdiktisaintek berpedoman pada Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023, yang mewajibkan semua satuan pendidikan memiliki sistem pelaporan dan penanganan kekerasan yang responsif. Ketentuan ini diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak yang menegaskan peran institusi pendidikan dalam menciptakan ruang aman bagi tumbuh kembang peserta didik.

Keseluruhan regulasi tersebut menjadi pijakan bagi Kemdiktisaintek dalam membangun tata kelola yang berbasis integritas dan berkeadilan. Dalam semangat *Diktisaintek Berdampak*, pengawasan internal bukan hanya soal pengendalian, tetapi juga menjadi penggerak budaya kerja yang mengedepankan nilai antikorupsi, antikekerasan, dan akuntabilitas publik. Dengan komitmen ini, kementerian menegaskan peran strategisnya dalam menciptakan ekosistem pendidikan tinggi yang inklusif, sehat, dan berintegritas.

Sebagai wujud konkret dari komitmen tersebut, Kemdiktisaintek melalui Itjen menjalankan berbagai program pencegahan sebagai berikut.

6.1.1 Pencegahan Korupsi dan Kecurangan untuk Tata Kelola yang Bersih dan Kredibel

Kemdiktisaintek melalui Inspektorat Jenderal terus memperkuat komitmennya dalam menciptakan lingkungan perguruan tinggi yang bersih, aman, dan inklusif. Pencegahan korupsi dan kecurangan (*fraud*) dilakukan secara sistematis untuk mendukung terwujudnya tata kelola yang berintegritas sebagai fondasi *Diktisaintek Berdampak*. Strategi pencegahan yang dijalankan meliputi:

◆ Pembentukan Unit Pengendali Gratifikasi (UPG)

Untuk memfasilitasi pelaporan gratifikasi kepada KPK, di masing-masing Kementerian/Lembaga, dibentuklah unit perpanjangan tangan yaitu Unit Pengendali Gratifikasi (UPG).

Unit ini diampu oleh Itjen yang berfungsi sebagai Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP). UPG di seluruh unit utama Kemdiktisaintek, sesuai dengan Pasal 12B dan 12C UU No. 31 Tahun 1999 jo. UU No. 20 Tahun 2001, yang mewajibkan pelaporan gratifikasi kepada KPK untuk mencegah praktik suap dan konflik kepentingan. Program ini penting karena gratifikasi dapat menimbulkan konflik kepentingan, menjadi bentuk suap, atau pemerasan yang kesemuanya menjadi hal berbahaya untuk jalannya kegiatan organisasi.

◆ **Kerja sama dengan KPK dalam edukasi dan penguatan sistem pengawasan**

Itjen menjalin kolaborasi strategis dengan KPK dalam rangka peningkatan kesadaran antikorupsi dan penguatan sistem pengawasan internal berbasis regulasi. Kolaborasi ini merujuk pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang KPK, dan diwujudkan melalui berbagai program edukasi, sosialisasi, serta peningkatan kapasitas aparatur pendidikan tinggi.

◆ **Penerapan sistem pelaporan pelanggaran (*Whistle Blowing System*)**

Kemdiktisaintek menerapkan *Whistle Blowing System* (WBS) sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2018 untuk menjamin perlindungan terhadap pelapor dugaan korupsi dan menciptakan sistem pengaduan yang aman, terpercaya, dan responsif. Itjen mengelola sistem ini sebagai bagian dari penguatan mekanisme kontrol internal dan keterlibatan masyarakat dalam pengawasan.

◆ **Internalisasi nilai antikorupsi melalui kegiatan diseminasi di daerah**

Untuk membangun budaya integritas secara lebih luas, Kemdiktisaintek melalui Itjen mengadakan kegiatan internalisasi pencegahan korupsi di lima provinsi. Kegiatan ini menyasar pemangku kepentingan pendidikan tinggi, seperti pimpinan perguruan tinggi, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa, guna menanamkan nilai-nilai antikorupsi secara langsung dan kontekstual.

Melalui strategi-strategi tersebut, Kemdiktisaintek memperkuat sistem pencegahan korupsi dan kecurangan sebagai pilar utama tata kelola yang bersih dan berdampak. Upaya ini menjadi bagian integral dari komitmen untuk mewujudkan *Diktisaintek Berdampak* yang menjunjung tinggi integritas, transparansi, dan kepercayaan publik.

6.1.2 Pencegahan Kekerasan untuk Mewujudkan Lingkungan Pendidikan yang Aman dan Bermartabat

Mandat khusus dijalankan oleh Itjen untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan perguruan tinggi, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 55 Tahun 2024 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi. Regulasi ini menegaskan pentingnya peran kementerian dalam membangun ekosistem kampus yang ramah dan berkeadilan.

Upaya pencegahan dan penanganan kekerasan bertujuan untuk:

- ◆ melindungi seluruh warga kampus dan mitra perguruan tinggi dari segala bentuk kekerasan selama pelaksanaan Tridarma;
- ◆ mencegah keterlibatan warga kampus, perguruan tinggi, maupun mitra perguruan tinggi dalam tindakan kekerasan; dan
- ◆ menciptakan pelaksanaan Tridarma yang berlangsung dalam suasana yang ramah, aman, inklusif, setara, dan bebas dari kekerasan.

Lebih lanjut, upaya ini ditujukan agar warga kampus dan mitra perguruan tinggi memiliki kemampuan untuk:

- ◆ mencegah terjadinya kekerasan di lingkungan perguruan tinggi;
- ◆ melaporkan tindak kekerasan yang dialami dan/atau diketahuinya;
- ◆ mencari dan mendapatkan bantuan apabila mengalami kekerasan; dan
- ◆ memperoleh penanganan dan bantuan secara menyeluruh ketika menjadi korban kekerasan.

Sebagai bentuk konkret dari kebijakan ini, sepanjang tahun 2024 telah dibentuk Satuan Tugas (satgas) Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di lingkungan perguruan tinggi.

Satgas ini tersebar di berbagai jenis perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, dengan total sebanyak 1.817 satuan tugas yang aktif (lihat Tabel 6.1), dengan rincian:

- ◆ Sebanyak 125 Satgas dibentuk di Perguruan Tinggi Negeri, yang mencakup politeknik, akademi, dan komunitas negeri.
- ◆ Sebanyak 1.692 Satgas dibentuk di Perguruan Tinggi Swasta, termasuk politeknik, akademi, dan komunitas swasta.

Tabel 6.1 **Jumlah Satgas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi Kemdiktisaintek**

No	Jenis Perguruan Tinggi	Jumlah
1	Perguruan Tinggi, Politeknik, Akademi, dan Komunitas Negeri	125
2	Perguruan Tinggi Negeri, Politeknik, Akademi, dan Komunitas Swasta	1692
Jumlah		1817

Pembentukan satgas ini menjadi tonggak penting dalam menghadirkan sistem perlindungan yang lebih responsif dan terstruktur bagi seluruh sivitas akademika.

Salah satu cara penting dalam mencegah kekerasan, khususnya intoleransi di lingkungan perguruan tinggi, adalah dengan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap keragaman budaya, agama, dan latar belakang. Intoleransi yang muncul dalam bentuk rasisme, seksisme, atau diskriminasi lainnya dapat berdampak negatif terhadap lingkungan belajar, kesehatan mental, dan pencapaian akademik.

Untuk mencegah hal tersebut, Kemdiktisaintek melalui Itjen melaksanakan kampanye anti kekerasan yang berfokus pada isu intoleransi. Kegiatan ini bertujuan membangun iklim kebhinekaan dan mendorong terciptanya lingkungan pendidikan tinggi yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Kampanye dilaksanakan di empat provinsi sebagai bentuk nyata diseminasi nilai-nilai toleransi.

Selain itu, Itjen juga menyelenggarakan Bimbingan Teknis Penanganan Kekerasan bagi satgas di perguruan tinggi guna menyamakan pemahaman terkait tata cara penanganan kasus kekerasan, sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 55 Tahun 2024.

Langkah-langkah ini memperkuat upaya Kemdiktisaintek dalam mewujudkan kampus yang sehat, inklusif, dan berdaya tanggap—selaras dengan semangat *Diktisaintek Berdampak*.

6.1.3 Sinergi Kemdiktisaintek dan KemenPPPA untuk mewujudkan Kampus Tanpa Kekerasan

Sebagai wujud sinergi antar-kementerian, Kemdiktisaintek bersama Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) menjalin kolaborasi dalam menciptakan lingkungan perguruan tinggi yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan. Kolaborasi ini merupakan respons terhadap masih maraknya kekerasan di lingkungan kampus, khususnya kekerasan seksual, perundungan, serta berbagai bentuk diskriminasi lainnya.

Data Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi Tahun 2021 s.d. 2024



Gambar 6.4 **Grafik Batang Data Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi Tahun 2021 s.d. 2024**

Selama kurun waktu 2021 sampai dengan 2024 Itjen telah menangani 157 kasus kekerasan di lingkungan perguruan tinggi dengan rincian 46 kasus perundungan, 101 kasus kekerasan seksual, 4 kasus kekerasan dalam bentuk kebijakan, 2 kasus intoleransi/ diskriminasi dan 4 kasus intoleransi yang tersaji pada Gambar 6.4 di halaman sebelumnya.

Kolaborasi ini bertujuan untuk mengimplementasikan kebijakan dan membangun budaya kampus yang menolak segala bentuk kekerasan. Upaya ini juga diarahkan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif sivitas akademika dalam mencegah kekerasan, serta memperkuat koordinasi lintas kementerian dalam pelaksanaan program perlindungan di perguruan tinggi.

Sinergi Kemdiktisaintek dan KemenPPPA diwujudkan melalui beberapa langkah strategis berikut:

◆ **Integrasi Kampanye Antikekerasan dalam PKKMB 2025**

Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) dijadikan momen strategis untuk menyosialisasikan nilai-nilai antikekerasan. Salah satu inisiatif yang didorong adalah pencantuman klausul pencegahan kekerasan dalam kontrak mahasiswa baru. Selain itu, Mendiktisaintek dan Menteri PPPA berencana akan melakukan kunjungan langsung ke kampus-kampus sebagai bentuk penguatan kampanye dan dialog terbuka bersama mahasiswa saat pelaksanaan PKKMB.

◆ **Deklarasi Kampus Tanpa Kekerasan**

Dilaksanakan secara nasional sebagai bentuk komitmen perguruan tinggi untuk melindungi seluruh aktivitas akademika dan menjamin kesetaraan dalam kehidupan kampus.

◆ **Penghargaan bagi Kampus Ramah Perempuan dan Anak**

Kampus yang secara konsisten memenuhi standar layanan pencegahan dan penanganan kekerasan serta menerapkan prinsip ramah terhadap perempuan dan anak akan mendapatkan apresiasi melalui pemberian penghargaan resmi.

◆ **Strategi Komunikasi Adaptif untuk Gen Z**

Materi kampanye disusun dengan pendekatan yang komunikatif, tidak menggurui, dan disesuaikan dengan karakteristik generasi muda.

Materi kampanye disusun dengan pendekatan yang komunikatif, tidak menggurui, dan disesuaikan dengan karakteristik generasi muda dan mahasiswa.

Sinergi antara Kemdiktisaintek dan KemenPPPA merupakan langkah konkret dan berkelanjutan dalam mewujudkan kampus sebagai ruang aman, setara, dan inklusif. Komitmen ini menjadi tonggak penting dalam memperkuat tata kelola pendidikan tinggi yang menghormati hak asasi dan keberagaman, serta bebas dari segala bentuk kekerasan.

Kemdiktisaintek menegaskan bahwa menciptakan ruang pendidikan yang aman, setara, dan bebas kekerasan adalah fondasi penting dalam membangun sumber daya manusia unggul. Kampus harus menjadi tempat berkembangnya pemikiran kritis, nilai kebhinekaan, serta budaya toleransi yang kuat.

Melalui strategi yang berkelanjutan dan kolaboratif, seluruh sivitas akademika diharapkan terlibat aktif dalam membentuk budaya kampus yang berintegritas dan menghargai perbedaan—sebagai bagian dari wujud nyata *Diktisaintek Berdampak*.

6.2 Transformasi Pengawasan Internal untuk Mendukung Diktisaintek Berdampak

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Permendiktisaintek) Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian, Inspektorat Jenderal memiliki tugas utama menyelenggarakan pengawasan internal di lingkungan Kemdiktisaintek sebagaimana tercantum dalam Pasal 164. Selanjutnya, dalam Pasal 178, Inspektorat I bertugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis dan pengawasan internal terhadap kinerja, keuangan, kepegawaian, serta barang milik negara di lingkungan kementerian, termasuk pelaksanaan pengawasan teknis terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi, sains, dan teknologi di wilayah kerjanya.

Dalam pelaksanaannya, sebagaimana diatur dalam Pasal 179, Inspektorat I menyelenggarakan berbagai fungsi strategis, mulai dari penyiapan kebijakan teknis, penyusunan rencana dan anggaran, audit, review, evaluasi, dan pemantauan, hingga pencegahan korupsi serta penanganan pengaduan masyarakat dan pegawai atas dugaan kolusi, korupsi, nepotisme, dan penyelewengan lainnya.

Wilayah kerja Inspektorat I, sesuai Keputusan Inspektur Jenderal Nomor 2/O/2025, mencakup Sekretariat Jenderal dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, serta 125 satuan kerja perguruan tinggi negeri dan 16 Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi RI Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemdiktisaintek, Inspektorat II mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis dan pengawasan intern terhadap kinerja, keuangan, kepegawaian, dan barang milik negara di lingkungan Kementerian serta pengawasan teknis penyelenggaraan pendidikan tinggi, sains, dan teknologi di daerah sesuai wilayah kerjanya.

Dalam melaksanakan tugas pengawasan internal, Inspektorat II Inspektorat Jenderal Kemdiktisaintek memiliki sejumlah fungsi strategis yang mencakup penyiapan perumusan kebijakan teknis pengawasan, penyusunan rencana kerja dan anggaran, serta pelaksanaan audit, reviu, evaluasi, dan pemantauan atas berbagai aspek kinerja, keuangan, kepegawaian, dan pengelolaan BMN. Selain itu, Inspektorat II juga melaksanakan pengawasan untuk tujuan tertentu, kegiatan pencegahan korupsi, pengawasan teknis terhadap penyelenggaraan pendidikan, serta penyusunan laporan hasil pengawasan secara menyeluruh. Berdasarkan Keputusan Inspektur Jenderal Nomor 2/O/2025 tentang Penetapan Bidang Kerja di Lingkungan Inspektorat Jenderal Kemdiktisaintek, wilayah kerja Inspektorat II meliputi Direktorat Jenderal Sains dan Teknologi, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, serta unit Inspektorat Jenderal itu sendiri.

Peran Inspektorat Jenderal sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) semakin strategis. Tidak hanya sebagai pengendali internal, APIP juga dituntut menjadi agen perubahan yang mampu memberikan nilai tambah dan layanan kepada satuan kerja yang dibinanya.

Dalam konteks reformasi birokrasi, APIP memegang peranan penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) yang mengarah pada birokrasi yang bersih (*clean government*).

Sejalan dengan tujuan Reformasi Birokrasi yang mengedepankan integritas, profesionalisme, serta efektivitas kinerja, peran APIP diwujudkan dalam tiga bentuk layanan utama, yaitu:

- ◆ Memberikan keyakinan memadai atas ketaatan, efisiensi, dan efektivitas pencapaian tujuan instansi pemerintah (*assurance activities*);
- ◆ Memberikan peringatan dini serta memperkuat manajemen risiko dalam penyelenggaraan program (*anti-corruption activities*);
- ◆ Memberikan masukan untuk memperbaiki tata kelola dan peningkatan mutu kinerja satuan kerja (*consulting activities*).

Untuk mendukung pencapaian peran strategis tersebut, disusunlah rangkaian layanan pengawasan internal yang mencakup enam komponen utama, yang terlihat pada Gambar 6.5 berikut.



Gambar 6.5. **Layanan Pengawasan Internal**

Enam komponen tersebut merupakan bagian dari layanan pengawasan Itjen yang akan dicapai melalui rangkaian tahapan kegiatan yang dirincikan sebagai berikut.

6.2.1 Pelaksanaan Reviu Inspektorat Jenderal menuju Transformasi Kemdiktisaintek

Reviu merupakan kegiatan penelaahan ulang atas bukti pelaksanaan suatu kegiatan untuk memastikan kesesuaiannya dengan ketentuan, standar, rencana, atau norma yang berlaku. Dalam konteks ini, dokumen yang direviu merupakan tanggung jawab satuan kerja, sementara Inspektorat Jenderal bertugas menyusun pernyataan hasil reviu sesuai dengan standar yang berlaku.

Sebagai bagian dari upaya mewujudkan tata kelola yang akuntabel dan efisien di lingkungan pendidikan tinggi, sains, dan teknologi, Inspektorat I dan Inspektorat II Kemdiktisaintek melaksanakan reviu secara strategis dan terarah guna mendukung optimalisasi pelaksanaan program dan pencapaian target kinerja kementerian. Pelaksanaan Reviu yang telah dilaksanakan antara lain:

◆ Reviu RKA-KL

Reviu ini dilakukan terhadap Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-K/L) pada tahap penyusunan maupun revisi. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan memadai bahwa perencanaan anggaran telah disusun berdasarkan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Renja K/L), serta telah memenuhi ketentuan Standar Biaya Masukan dari Kementerian Keuangan. Fokus reviu mencakup akurasi data, keandalan informasi, serta kesesuaian dengan target kinerja yang telah dirumuskan. Reviu ini dilakukan pada unit Sekretariat Jenderal dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdiktisaintek. Berikut secara ringkas pada Tabel 6.2 atas reviu yang telah dilakukan oleh Itjen.

Tabel 6.2 Pelaksanaan Reviu Anggaran

No	Jenis Reviu RKA-K/L	Sasaran
1	Reviu Usulan Anggaran Tambahan	Direktorat Pendidikan Tinggi pada Universitas Pendidikan Ganesha, Universitas Sam Ratulangi, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, dan Institut Seni Budaya Indonesia Tanah Papua
2	Reviu Alokasi Program Revitalisasi Perguruan Tinggi TA 2025	52 Perguruan Tinggi Negeri
3	Reviu Pembayaran Tunggakan Tahun Anggaran Yang Lalu	Institut Teknologi Sumatera

No	Jenis Reviu RKA-K/L	Sasaran
4	Reviu Usulan Anggaran Belanja Tambahan Tahun Anggaran 2025	Belanja Pegawai dan Dukman di Sekjen dan Pusdatin ABT, Penambahan Gaji Pegawai Sesditjen Dikti
5	Reviu atas Saldo Awal BLU	Universitas Tidar Magelang
6	Reviu Ketelanjuran Setoran Penerimaan Negara	Universitas Tidar Magelang
7	Reviu Buka Blokir Dukman KIP Kuliah, ADiK, BIPA, dan Asessmen	Pusat Pembiayaan dan Asesmen Pendidikan Tinggi
8	Reviu ABT KIP Kuliah	Pusat Pembiayaan dan Asesmen Pendidikan Tinggi
9	Reviu Usulan Anggaran TA 2025 dalam Hal Efisiensi dan Pergeseran Anggaran Antar Eselon 1	Sekretariat Jenderal, Pusat Data dan Teknologi, serta Pusat Pembiayaan dan Asesmen Pendidikan Tinggi, pergeseran anggaran antar Eselon I dari Sekretariat Jenderal ke Inspektorat Jenderal
10	Reviu Usulan Anggaran Belanja Tambahan (ABT) Belanja Pegawai Tahun Anggaran 2025	Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
11	Reviu Usulan Anggaran TA 2025	Pergeseran anggaran antar KRO/RO dengan menambahkan KRO/RO baru pada LLDikti Wilayah IV, Politeknik Negeri Bali, Politeknik Negeri Bengkalis, dan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan
12	Reviu Usulan Anggaran Belanja Tambahan (ABT)	Direktorat Jenderal Sains dan Teknologi TA 2025
13	Reviu Usulan Anggaran Tambahan	Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan TA 2025
14	Reviu APIP RKA K/L Usulan Revisi DIPA 2	Inspektorat Jenderal
15	Reviu Anggaran Satuan Kerja	Direktorat Jenderal Sains dan Teknologi TA 2025

◆ **Reviu Laporan Keuangan**

Reviu ini merupakan bagian dari upaya Kemdiktisaintek dalam memastikan laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. Pelaksanaan kegiatan Reviu Laporan Keuangan pada Inspektorat I dan Inspektorat II antara lain:

Tabel 6.3 **Pelaksanaan Reviu Laporan Keuangan**

No	Jenis Reviu Laporan Keuangan	Sasaran
1	Laporan Keuangan	Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi tahun 2024
2	Laporan Keuangan (PRIME Step) LOAN ADB 2024	Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, IPB, dan ITB
3	Reviu atas Laporan Keuangan Proyek Advanced Knowledge and Skills for Sustainable Growth in Indoensia (AKSI) LOAN ADB No. 3749-INO Tahun 2024	Universitas Riau, Universitas Jambi, Universitas Malikussaleh dan Universitas Pendidikan Indonesia
4	Reviu Laporan Keuangan HETI Reviu atas Laporan Keuangan Proyek Higher Education For Technology and Inovation Project (HETI) LOAN ADB No. 4110-INO Tahun 2024	Universitas Lampung dan ITS

6.2.2 Mengawal Efektivitas Program Kemdiktisaintek melalui Audit Kinerja

Dalam rangka memastikan bahwa setiap kebijakan dan program yang dijalankan benar-benar memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, Kemdiktisaintek melalui Inspektorat I dan Inspektorat II menjalankan fungsi audit internal sebagai salah satu instrumen pengawasan yang strategis. Audit tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai mekanisme untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program, efektivitas pemanfaatan anggaran, serta integritas tata kelola kelembagaan. Pelaksanaan audit ini merupakan bagian dari upaya mewujudkan *Diktisaintek Berdampak*, yaitu transformasi kebijakan yang menghasilkan perubahan konkret dan terukur di bidang pendidikan tinggi, sains, dan teknologi.

Sepanjang tahun 2025, pelaksanaan Audit Kinerja menjadi fokus utama. Audit ini diarahkan untuk menilai aspek ekonomis, efisiensi, dan efektivitas program strategis yang menjadi pilar *Diktisaintek Berdampak*, seperti revitalisasi perguruan tinggi, reformasi tata kelola, ekosistem riset, penelitian serta pengembangan yang berkelanjutan dan transformasi pendanaan. Berikut dalam Tabel 6.4, audit yang dilaksanakan oleh Itjen.

Tabel 6.4 **Audit Inspektorat I dan Inspektorat II Sepanjang Tahun 2025**

No	Jenis Audit	Sasaran
1	Audit Kinerja atas Kepemilikan dan Pemanfaatan Barang Milik Negara dan Audit Kinerja atas Kepemilikan Rekening bagi PTN BLU yang akan menjadi PTNBH	Universitas Lampung dan Universitas Mataram
2	Audit Kinerja pelaksanaan kontrak pekerjaan	Universitas Tadulako
3	Audit Kinerja atas selisih kas Tahun 2024	Universitas Palangkaraya dan Politeknik Negeri Sriwijaya
4	Audit Program Penelitian dan Pengabdian Masyarakat TA 2024 yang didanai Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM)	Audit Program Penelitian dan Pengabdian Masyarakat TA 2024 yang Universitas Pakuan Bogor, Universitas Telkom Bandung, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Universitas Pendidikan Mandalika Nusa Tenggara Barat.
5	Audit Kinerja Program Revitalisasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) tahun 2024	12 (Dua belas) LPTK pada 6 (enam) provinsi, yaitu Sumatera Barat, Banten, DI. Yogyakarta, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Selatan. Pemilihan sasaran audit berdasarkan nilai anggaran revitalisasi yang tertinggi yang dikelola oleh LPTK. Anggaran Inspektorat II yang terserap untuk kegiatan ini adalah Rp346.341.220,-

Audit ini tidak hanya sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai mitra strategis perubahan untuk memastikan setiap langkah transformasi kebijakan Kemdiktisaintek berjalan secara akuntabel dan berdampak.

6.2.3 Pelaksanaan Evaluasi untuk Perbaikan Program *Diktisaintek Berdampak*

Fungsi evaluasi dijalankan untuk menjamin mutu (*quality assurance*), dan dan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) di lingkungan Kemdiktisaintek. Melalui evaluasi, dilakukanlah kajian-kajian atas isu-isu prioritas dan memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan program

Pelaksanaan kegiatan Evaluasi yang dilakukan antara lain:

◆ **Evaluasi ZI WBK/WBBM**

Dalam mendukung tata kelola yang bersih dan akuntabel, Kemdiktisaintek melalui Inspektorat I melaksanakan evaluasi terhadap pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di lingkungan pendidikan tinggi. Pada tahun 2025, sebanyak 26 satker dievaluasi secara ketat melalui proses desk evaluation, penilaian dokumen di aplikasi Inspirasi Dikti, serta kunjungan lapangan. Hasilnya, 14 satker lanjut ke tahap visitasi dan 9 satker dinyatakan lulus untuk diajukan ke Tim Penilai Nasional (TPN). Dari jumlah tersebut, 7 satker berhasil memperoleh predikat WBK/WBBM, mencerminkan komitmen kampus dalam membangun budaya antikorupsi dan pelayanan prima.

Untuk mendukung *Diktisaintek Berdampak*, metode evaluasi Tim Penilai Internal tahun 2025 dilaksanakan secara lebih ketat melalui langkah-langkah berikut.

- ◆ Evaluasi hanya dilakukan terhadap satuan kerja yang dinyatakan “Memenuhi” oleh Tim Penilai Satuan Kerja, dengan penilaian berbasis seluruh komponen, bukan hanya nilai akhir.
- ◆ Pemeriksaan data umum seperti pelaporan LHKPN/LHKASN/SPT, tindak lanjut hasil pemeriksaan, pelaksanaan ZI minimal satu tahun, dan kinerja satuan kerja.
- ◆ Penilaian dilakukan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi melalui aplikasi Inspirasi Dikti (Inisiatif Penguatan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pendidikan Tinggi).

- ◆ Verifikasi lapangan dilakukan untuk memastikan kesiapan dokumen pendukung, keterlibatan pimpinan, serta kelengkapan tim Zona Integritas.

Dari 26 satuan kerja (satker) yang dievaluasi oleh Tim Penilai Internal, sebanyak 12 satker tidak memenuhi syarat, sehingga 14 satker dinyatakan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap visitasi lapangan. Setelah proses visitasi dan rapat pleno, 9 satker dinyatakan lulus dan diajukan ke Tim Penilai Nasional (TPN). Dari 9 satker tersebut, 7 satker lolos administrasi dan ditetapkan meraih predikat WBK dan WBBM yang tersaji pada Tabel 6.5.

Tabel 6.5 Hasil Evaluasi ZI WBK/WBKM di Lingkungan Perguruan Tinggi

No.	Perguruan Tinggi	Unit/Satker	Status Visitasi	Predikat
1	Universitas Brawijaya	Fakultas Teknologi Pertanian	Lulus	WBBM
2	Universitas Brawijaya	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Lulus	WBK
3	Universitas Brawijaya	Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	Tidak Lulus	-
4	Universitas Brawijaya	Sekolah Pascasarjana	Tidak Lulus	-
5	Universitas Negeri Surabaya	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Tidak Lulus	-
6	Universitas Negeri Surabaya	Fakultas Bahasa dan Seni	Tidak Lulus	-
7	Universitas Hasanuddin	Fakultas Kehutanan	Lulus	-
8	Universitas Hasanuddin	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Lulus	-
9	Universitas Hasanuddin	Fakultas Kedokteran	Lulus	WBK
10	Universitas Negeri Malang	Fakultas Ilmu Sosial	Tidak Lulus	-
11	Politeknik Negeri Batam		Lulus	WBBM
12	Universitas Udayana	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Lulus	WBK
13	Universitas Gadjah Mada	Fakultas Teknik	Lulus	WBBM
14	Universitas Indonesia	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Lulus	WBBM

◆ Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program pada satuan kerja Sekretariat Jenderal dan Ditjen Dikti telah berjalan sesuai ketentuan, serta untuk mendorong peningkatan kinerja instansi pemerintah. Evaluasi ini penting sebagai bagian dari penjaminan mutu (*quality assurance*) dan tata kelola yang baik, guna mengidentifikasi serta mengantisipasi potensi permasalahan dalam implementasi program, sehingga kebijakan yang diambil benar-benar berdampak dan mendukung tercapainya *Diktisaintek Berdampak*. Beberapa evaluasi program telah dilaksanakan dan dapat dilihat pada Tabel 6.6.

Tabel 6.6 **Evaluasi Program Kemdiktisaintek**

No.	Evaluasi	Sasaran	Hasil Evaluasi
1	Evaluasi Program Penelitian TA 2024 yang didanai DRTPM	dilaksanakan di 12 PTN yaitu Universitas Riau, Universitas Sriwijaya, Universitas Lambung Mangkurat, Universitas Udayana, Universitas Mataram, Universitas Haluoleo, Universitas Bengkulu, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Jember, Universitas Negeri Pontianak, Universitas Khairun Ternate dan Universitas Tanjung Pura.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada Universitas Haluoleo terdapat 2 (dua) judul penelitian yang persyaratan tim pengusulnya tidak sesuai dengan ketentuan karena salah satu anggota tim pengusul sedang melakukan tugas belajar. 2. Berdasarkan aplikasi BIMA, terdapat peneliti yang belum menyelesaikan pemenuhan catatan harian (log book) 100%. 3. Terdapat judul penelitian yang berstatus belum unggah Laporan Kemajuan sampai dengan tanggal pelaksanaan evaluasi (30 April 2025) yang seharusnya diunggah tanggal 30 September 2024 sesuai dengan kontrak. 4. Masih terdapat Luaran wajib yang belum tercapai atau belum terbit. 5. Terdapat 1 judul penelitian yang tidak dilaksanakan dan telah dilakukan pengembalian dana ke DRTPM di Universitas Lambung Mangkurat. 6. Universitas Mataram belum melakukan monitoring dan evaluasi internal yaitu pada 1 penelitian skema Kolaborasi Penelitian Strategis. 7. Terdapat beberapa kendala dalam penggunaan aplikasi BIMA (https://bima.kemdiktisaintek.go.id/).

2	Evaluasi Program INSPIRASI	Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Universitas Indonesia (UI), Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Institut Teknologi Bandung (ITB)	<p>Program INSPIRASI berfokus pada pemetaan topik kolaborasi penelitian potensial dan mencocokkan minat penelitian bersama antara founding universities Indonesia (perguruan tinggi mitra) dengan NTU Setelah menyelesaikan pemetaan dan topik penelitian yang sesuai, pengusul akan menyusun proposal yang akan dievaluasi oleh panel ahli yang kemudian menjadi rujukan dalam menentukan prioritas topik penelitian dan program pengembangan kapasitas sumber daya manusia selama lima tahun periode kerja sama penelitian. Untuk mendorong keterlibatan perguruan tinggi atau dosen/peneliti dari Wilayah Indonesia Timur, dalam periode lima tahun tersebut, setiap PI topik juga akan melibatkan minimal 2 (dua) peneliti, dosen, atau mahasiswa dari Indonesia Timur dalam kegiatan penelitian.</p> <p>Evaluasi pelaksanaan program INSPIRASI Batch I dan II yaitu untuk menilai kemajuan pencapaian indikator luaran riset, penggunaan dana riset, perolehan dan administrasi aset, serta kontribusi perguruan tinggi penerimaan pendanaan Program INSPIRASI serta mitra riset riset luar negeri (NTU) yang dilakukan di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Universitas Indonesia (UI), Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Institut Teknologi Bandung (ITB).</p>
3	Monitoring dan Evaluasi Program Prime STEP	Institut Pertanian Bogor (IPB University), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Gadjah Mada (UGM)	<p>Program INSPIRASI berfokus pada pemetaan topik kolaborasi penelitian potensial dan mencocokkan minat penelitian bersama antara founding universities Indonesia (perguruan tinggi mitra) dengan NTU Setelah menyelesaikan pemetaan dan topik penelitian yang sesuai, pengusul akan menyusun proposal yang akan dievaluasi oleh panel ahli yang kemudian menjadi rujukan dalam menentukan prioritas topik penelitian dan program pengembangan kapasitas sumber daya manusia selama lima tahun periode kerja sama penelitian. Untuk mendorong keterlibatan perguruan tinggi atau dosen/peneliti dari Wilayah Indonesia Timur, dalam periode lima tahun tersebut, setiap PI topik juga akan melibatkan minimal 2 (dua) peneliti, dosen, atau mahasiswa dari Indonesia Timur dalam kegiatan penelitian.</p> <p>Evaluasi pelaksanaan program INSPIRASI Batch I dan II yaitu untuk menilai kemajuan pencapaian indikator luaran riset, penggunaan dana riset, perolehan dan administrasi aset, serta kontribusi perguruan tinggi penerimaan pendanaan Program INSPIRASI serta mitra riset riset luar negeri (NTU) yang dilakukan di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Universitas Indonesia (UI), Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Institut Teknologi Bandung (ITB).</p>

6.2.4 Pelaksanaan Pemantauan dan Pendampingan dalam Mendukung Pencapaian Program Diktisaintek Berdampak

Pemantauan merupakan kegiatan penting dalam sistem pengawasan internal yang bertujuan untuk mengamati perkembangan pelaksanaan suatu program, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan/atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin. Pelaksanaan kegiatan pemantauan pada fungsi pendidikan tinggi dan tata kelola kelembagaan antara lain dapat dilihat pada Tabel 6.7.

Tabel 6.7 Pelaksanaan Kegiatan Pemantauan Fungsi Pendidikan Tinggi dan Tata Kelola Kelembagaan

No.	Jenis Pemantauan	Sasaran/Institusi
1	Pemantauan Program Prioritas (KIP Kuliah mahasiswa pindahan)	Universitas Winaya Mukti, Institut Bisnis Manajemen Bekasi, STIE Tribakti, Universitas Bina Insani, Universitas Wanita Internasional, Universitas Nurtanio, LLDikti Wilayah IV, dan LLDikti Wilayah III
2	Pemantauan Program Prioritas (Tunjangan Sertifikasi dan Kehormatan Guru Besar)	Universitas Udayana, Universitas Sam Ratulangi, Universitas Negeri Manado, Universitas Syiah Kuala, Universitas Kristen Tomohon, Institut Teknologi Minaesa, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Pembangunan Indonesia Manado, STIE Ebenheizer Manado, Politeknik Negeri Manado, Politeknik Negeri Lampung, Politeknik Negeri Jakarta, Politeknik Negeri Sriwijaya, Politeknik Negeri Ujung Pandang
3	Pemantauan ADiK	Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas PGRI Yogyakarta, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Kristen Jakarta, Universitas Negeri Semarang, Universitas Sebelas Maret, Institut Teknologi Bandung, Politeknik Negeri Bandung, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Universitas Nusa Cendana, Politeknik Pertanian Negeri Kupang, Universitas Andalas, Politeknik Negeri Padang, Universitas Hasanuddin, Universitas Negeri Makassar, Universitas Tanjungpura, Politeknik Negeri Pontianak. Universitas Lambung Mangkurat, Politeknik Negeri Banjarmasin

4	Pemantauan Penerimaan Mahasiswa Baru	Rencana dilakukan diakhir Bulan Juli
5	Pemantauan KIP Kuliah Tahap 2	Rencana dilaksanakan pada Bulan Agustus
6	Pemantauan Pengaduan Masyarakat	Dilaksanakan apabila ada permintaan/ pengaduan.
7	Pemantauan ZI WBK	Belum dilaksanakan (dalam proses penilaian ZI WBK oleh Menpan RB)

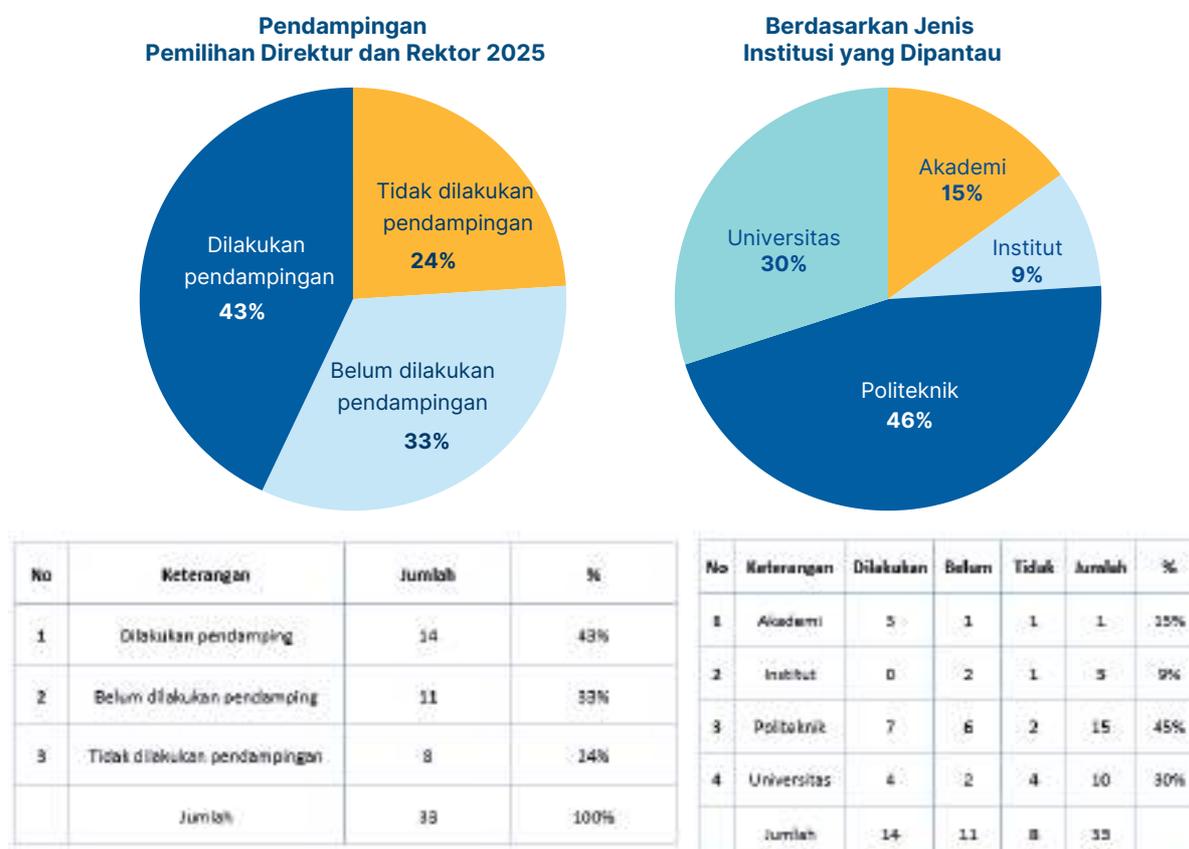
Pengawasan lainnya dijalankan sebagai bentuk layanan konsultatif untuk memperkuat tata kelola yang baik. Kegiatan ini ditujukan untuk membantu satuan kerja dan masyarakat dalam meningkatkan akuntabilitas serta mencegah potensi penyimpangan. Pengawasan lainnya yang telah dilakukan oleh Inspektorat Jenderal dilaksanakan melalui pendampingan yang dapat dilihat pada Tabel 6.8.

Tabel 6.8 **Pelaksanaan Pengawasan Lainnya**

No.	Jenis Pendampingan	Sasaran/ Institusi
1	Pemilihan Rektor	Universitas Halu Oleo, Universitas Khairun, Universitas Samudra Langsa, Universitas Bengkulu
2	Pemilihan Direktur	Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, Politeknik Maritim Negeri Semarang, Politeknik Negeri Madiun, Politeknik Negeri Semarang, Politeknik Negeri Ujungpandang, Politeknik Negeri Kupang, AKN Pacitan, AKN Rejang Lebong, AKN Aceh Nangroe Darussalam, AKN Putra Sang Fajar Blitar
3	Pendampingan KDP	Universitas Bangka Belitung
4	Pendampingan BMN	Universitas Negeri Manado
5	Pendampingan ZI WBK/WBBM	LLDiikti Wilayah VIII, LLDikti Wilayah II

6	Pendampingan Pengelolaan Piutang Tak Tertagih	Universitas Negeri Manado (Semester Genap 2015 dan 2016 Semester Ganjil dan Genap)
7	Pendampingan Program Sekolah Garuda	<p>Pendampingan dilakukan melalui rapat-rapat baik secara luring maupun daring dengan tema-tema diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelepasan lahan Sekolah Unggulan Garuda Baru pada Prov NTT dan Belitung • Proses penyediaan dan sertifikasi lahan Sekolah Unggulan Garuda Baru pada Prov NTT dan Belitung • Koordinasi Rencana Pembangunan Sekolah Unggulan Garuda bersama Ditjen Saintek, BPKP, Kemen PUPR dan LKPP. • Rencana remunerasi/gaji untuk guru tendik Sekolah Unggulan Garuda baru dan transformasi bersama Ditjen Saintek, Kemenkeu dan KemenPAN RB • Penyusunan Draf Perjanjian Kerja Sama 10 Kementerian/Lembaga terkait Implementasi Pendirian dan Pengelolaan SMA Unggul Garuda (Kemdiktisaintek, Keagung, Kemdikdasmen, Kemenag, BPKP, KemenPU, KemenATR/BPN, Kemenhut, Kemnaker, LKPP) • Perangkingan prioritas pembangunan SMA Unggul Garuda baru • Perangkingan prioritas pembangunan SMA Unggul Garuda transformasi • Penyusunan lini masa mengenai juknis SUGAR transformasi, deadline kandidat sekolah dan penerima beasiswa garuda • Penyusunan instrumen pemetaan kondisi awal SMA Unggul Garuda Transformasi

Untuk pendampingan pemilihan Rektor dan pemilihan Direktur, Inspektorat 1 telah memiliki sasaran Pendampingan Pemilihan Pimpinan PTN pada Perguruan Tinggi Negeri yang TMT nya berakhir di Tahun 2025 yang dapat dilihat pada Gambar 6.6.



Gambar 6.6 Diagram Sasaran Pendampingan Pemilihan Pimpinan PTN Tahun 2025

Selain kegiatan pemantauan program dan pendampingan program prioritas Inspektorat I dan Inspektorat II melaksanakan pemantauan tindak lanjut hasil pengawasan. Pemantauan tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap rekomendasi hasil audit telah ditindaklanjuti secara tepat dan efektif, guna memperkuat akuntabilitas dan efisiensi pengelolaan program di perguruan tinggi. Sepanjang tahun 2024, pemantauan tahap pertama telah dilaksanakan pada delapan perguruan tinggi negeri, yaitu Universitas Negeri Medan, UPN "Veteran" Jakarta, Universitas Negeri Makassar, Universitas Negeri Gorontalo, Universitas Mulawarman, Universitas Jenderal Soedirman, Universitas Siliwangi, dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Selanjutnya, pemantauan tahap kedua akan menyasar politeknik dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti), sebagai bagian dari upaya menyeluruh memastikan tata kelola pendidikan tinggi yang bersih, responsif, dan berdampak.

Berdasarkan hasil Pemantauan Hasil Audit Kinerja Program Penelitian (Hasil Publikasi Penelitian) Tahun 2023 yang dilakukan oleh Inspektorat II, dari total 95 (sembilan puluh lima) rekomendasi telah ditindaklanjuti sebanyak 83 (delapan puluh tiga) rekomendasi Perguruan Tinggi. Terdapat 9 (sembilan) rekomendasi yang belum ditindak lanjuti perguruan tinggi, dan 3 (tiga) rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Ditjen Diktiristek (masa Kemdikbudristek). Anggaran Inspektorat II yang terserap untuk kegiatan ini adalah Rp212.271.155.

6.2.5 Pelaksanaan Dukungan Operasional Pengawasan Internal

Untuk menjalankan tugas dan fungsi pengawasan secara optimal, diperlukan dukungan operasional manajerial yang mencakup tiga aspek utama. Pertama, aspek struktural yang membangun sistem manajemen operasional berbasis interaksi antarbagian. Kedua, aspek fungsional yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan perbaikan agar seluruh komponen organisasi bergerak secara efisien. Ketiga, aspek lingkungan yang mempertimbangkan dinamika eksternal yang relevan terhadap arah kebijakan pengawasan. Beberapa kegiatan operasional utama meliputi perencanaan dan evaluasi program serta anggaran, yang berperan penting dalam menjamin keselarasan antara pelaksanaan dan perencanaan strategis, serta kegiatan ketatausahaan yang mencakup pengelolaan perencanaan, keuangan, barang milik negara, kepegawaian, dan urusan rumah tangga.

Selain fungsi pengawasan, unit ini juga melaksanakan peran konsultatif untuk memperkuat tata kelola kelembagaan secara menyeluruh. Di antaranya melalui keterlibatan aktif dalam:

- ◆ Pembahasan Draf Komitmen Bersama Implementasi Pendidikan Anti Korupsi yang akan diluncurkan dan ditandatangani bersama oleh Ketua KPK dan 6 Menteri (Kemenko PMK, Kemendikdasmen, Kemendiktisaintek, Kemenag, Kemendagri dan Kementerian PPN/Bappenas);
- ◆ Pembahasan terkait Pembayaran Tunjangan Kinerja Dosen, penyusunan regulasi dan pemutakhiran data dosen calon penerima Tunjangan Kinerja Dosen yang dilaporkan oleh Perguruan Tinggi dan LLDikti ke Direktorat Sumber Daya;

- ◆ Pembahasan permasalahan dan tinjau atas piutang negara Kemdiktisaintek di PTN yang akan dilanjutkan dengan revidi penghapusan piutang tak tertagih yang diajukan Perguruan Tinggi;
- ◆ Pembahasan selisih Kas atas temuan BPK di Universitas Palangkaraya dan Politeknik Negeri Sriwijaya;
- ◆ Pemberian pertimbangan dalam penyelesaian permasalahan kelembagaan di Perguruan Tinggi Swasta, seperti: Universitas Trisakti, Universitas Malahayati Lampung, Universitas Abulyatama, dan lain-lain.

6.3 Penguatan Audit Investigasi dalam Mendukung Diktisaintek Berdampak

Dalam rangka mendukung keberhasilan program *Diktisaintek Berdampak*, Kemdiktisaintek memperkuat fungsi pengawasan internal melalui keberadaan Inspektorat Investigasi. Kemdiktisaintek melalui Inspektorat Investigasi, Itjen bertugas melakukan audit tujuan tertentu yang berfokus pada penanganan pengaduan masyarakat dan pegawai, pemeriksaan indikasi korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta berbagai bentuk penyimpangan lainnya. Tugas ini dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Permendiktisaintek) Nomor 1 Tahun 2025 Pasal 183.

Beberapa fungsi strategis yang dijalankan, antara lain: merumuskan kebijakan teknis audit, menyusun program kerja dan anggaran, melakukan investigasi dan pencarian fakta (*fact finding*), melaksanakan audit investigatif, memantau dan mengevaluasi tindak lanjut hasil audit, serta menyusun laporan audit. Tugas ini dijalankan melalui tiga komponen utama, yaitu pelaksanaan audit investigasi dan penanganan pengaduan, pengawasan lainnya, serta tata kelola internal yang mendukung kinerja.

Dalam rangka memberikan layanan terbaik serta mewujudkan akuntabilitas penggunaan anggaran yang baik di lingkungan Kemdiktisaintek, maka disusunlah rangkaian kegiatan yang terdiri dari tiga komponen utama. Ketiga komponen ini menjadi tulang punggung dalam pencapaian keluaran (*output*) Layanan Audit Internal yang mendukung keberhasilan program *Diktisaintek Berdampak*, khususnya dalam menjamin penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bersih dan berintegritas.

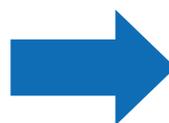
Komponen Pelaksanaan Audit Investigasi dan Penanganan Pengaduan dilakukan melalui metode seperti audit khusus, diskusi curah gagasan (*brainstorming*), kajian aduan, analisis, pengujian, pencarian fakta (*fact finding*), serta metode lainnya yang relevan. **Komponen Pemantauan dan Pengawasan Lainnya** menggunakan metode seperti evaluasi, kajian, analisis, dan diskusi kelompok terpumpun. **Komponen Ketatausahaan** dilaksanakan melalui kegiatan evaluasi, pemantauan (*monitoring*), analisis data, dan diskusi terpumpun.

6.3.1 Pelaksanaan Audit Investigasi dalam Penanganan Pengaduan

Pelaksanaan Audit dan Penanganan Pengaduan merupakan tugas utama Inspektorat Investigasi. Setiap pengaduan masyarakat ditindaklanjuti melalui audit investigasi, audit tujuan tertentu, inspeksi mendadak (*spot check*), pencarian fakta (*fact finding*), atau klarifikasi tertulis yang terdokumentasi.

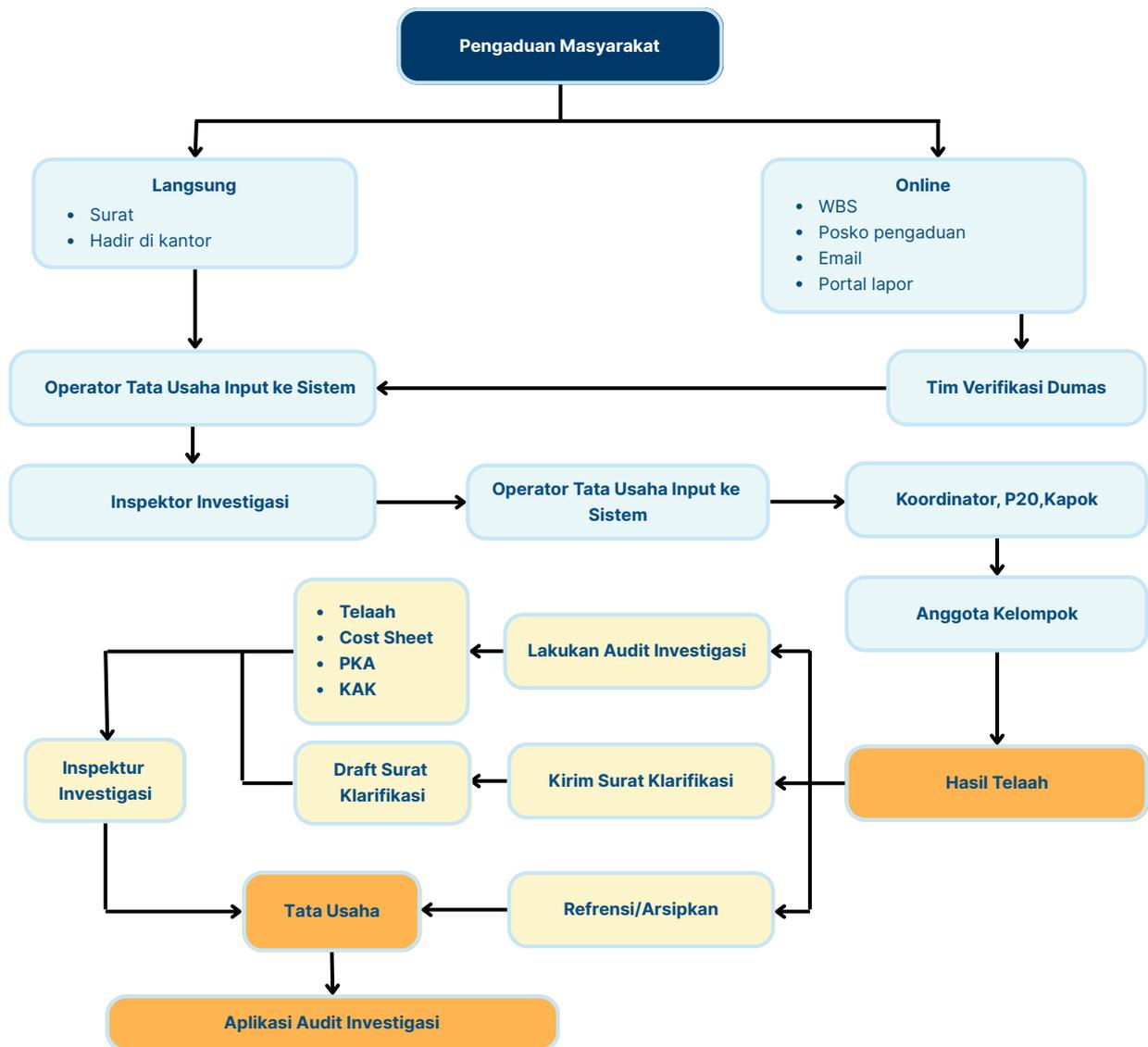
◆ Audit atau Pencarian Fakta

Audit investigasi merupakan inti utama dan memiliki risiko tinggi karena seringkali beririsan dengan kasus hukum dan membutuhkan perlindungan ekstra untuk menjaga independensi auditor. Dalam penyelesaian kasus, dilakukan pencarian data dan dokumen atau inspeksi mendadak guna memperkuat bukti sebelum ditentukan perlu tidaknya dilakukan audit investigasi.



Cermati!
**Alur Penanganan
Pengaduan Masyarakat**
pada Gambar 6.7 di
halaman selanjutnya.

Penanganan Pengaduan Masyarakat



Gambar 6.7 Alur Penanganan Pengaduan Masyarakat

Selain pada tema pengawasan Program KIP Kuliah, adapun tema pengawasan lain yang sudah dilaksanakan diantaranya adalah Pengelolaan Aset Lahan, Penyaluran Dana Hibah Pendanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Tata Kelola, Pelanggaran Integritas Akademik Guru Besar, Penyaringan dan Pemilihan Pimpinan Perguruan Tinggi, Pencairan Dana Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Guru Besar, Pelanggaran Integritas Akademik, Penanganan Kekerasan pada Perguruan Tinggi dan Penghitungan Kerugian Keuangan Negara.

Tujuan audit investigasi adalah membuktikan adanya kecurangan (*fraud*) atau pelanggaran berdasarkan pengaduan yang diterima, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas tata kelola. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup pemberian keterangan ahli oleh auditor kepada Aparat Penegak Hukum (APH), baik di tingkat penyidikan maupun persidangan. Hal ini berkontribusi langsung terhadap penyelesaian perkara dan penguatan kapasitas auditor dalam menghadapi proses hukum.

◆ **Kompilasi Laporan Hasil Audit**

Kegiatan ini bertujuan mengompilasi seluruh temuan audit dari berbagai tim untuk kasus-kasus yang memiliki dampak signifikan terhadap program kementerian. Hasil kompilasi menjadi dasar tindak lanjut dan rekomendasi perbaikan, serta dapat dijadikan data awal untuk proses clearance. Peserta kegiatan ini juga melibatkan lembaga lain seperti BPKP dan KPK, sebagai bentuk kolaborasi lintas instansi. Berikut ditampilkan dalam Gambar 6.8 jumlah pengawasan yang telah dilaksanakan berdasarkan tema.



Gambar 6.8. **Diagram Jumlah Pengawasan Berdasarkan Tema**

Dalam Periode Januari s.d Juli Tahun 2025, Inspektorat Investigasi telah melaksanakan pengawasan dengan tema KIP (Kartu Indonesia Pintar) Kuliah yang telah dilaksanakan pada 3 (tiga) kampus dengan total rekomendasi pengembalian sebesar Rp4.074.277.000,00 yang dapat dilihat pada Gambar 6.9 (halaman berikutnya).

Audit Investigasi Dugaan Penyimpanan Pengelolaan KIP Kuliah Tahun 2022 s.d. 2024

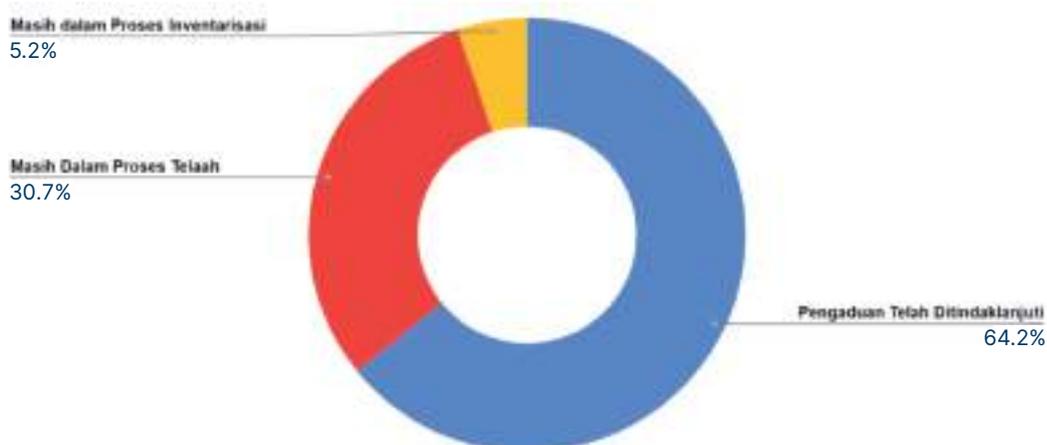


Gambar 6.9 Grafik Pengawasan Pengelolaan KIP Kuliah Tahun 2025 Berdasarkan Tema

◆ Kompilasi Pengaduan Masyarakat

Penanganan pengaduan dari masyarakat, instansi pemerintah, atau lembaga lain merupakan bagian strategis dari upaya mewujudkan tata kelola yang bersih dan berintegritas di lingkungan Kemdiktisaintek. Setiap pengaduan dianalisis melalui proses verifikasi dan telaah untuk menentukan tindak lanjut yang paling tepat, yang dapat berupa audit investigasi, penanganan langsung di lapangan, penerusan kepada instansi berwenang, atau pengarsipan administratif. Seluruh data pengaduan yang masuk dikompilasi secara sistematis dan menjadi referensi penting dalam penentuan arah audit selanjutnya. Data ini juga digunakan untuk memperkuat koordinasi lintas lembaga seperti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Ombudsman Republik Indonesia, Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP), dan Komisi Aparatur Sipil Negara (KASN). Dengan proses yang terstandar ini, Kemdiktisaintek memastikan bahwa aspirasi dan laporan masyarakat benar-benar ditindaklanjuti secara adil, transparan, dan berdampak.

Pengaduan Diterima Tahun 2025



Gambar 6.10 Diagram Pengaduan Diterima Tahun 2025

Berdasarkan Gambar 6.10, diketahui bahwa jumlah pengaduan yang masuk sejak Januari s.d. Juni 2025 adalah 369 pengaduan. Dari 369 pengaduan yang diterima melalui surat, SP4N Lapor, email pengaduan dan juga pengaduan langsung ke Inspektorat Jenderal, 244 (64,2%) pengaduan telah ditindaklanjuti dalam bentuk pelaksanaan audit, pencarian fakta, klarifikasi serta koordinasi pengawasan. Untuk 107 (30,7%) pengaduan masih dalam proses telaah yang sedang ditindaklanjuti dalam bentuk penelaahan aduan, permintaan data dukung dan koordinasi dengan pihak terkait. Untuk 18 (5,2%) pengaduan masih dalam proses inventarisasi yaitu pengaduan yang baru masuk dan masih menunggu disposisi pimpinan.

◆ Penanganan Kekerasan

Penanganan kekerasan di lingkungan pendidikan tinggi menjadi prioritas Kemdiktisaintek, sesuai Permendikbudristek Nomor 55 Tahun 2024. Inspektorat Investigasi melakukan pemantauan atas pelaksanaan penanganan oleh Satuan Tugas (Satgas) di perguruan tinggi, serta pemeriksaan terhadap pimpinan perguruan tinggi yang dilaporkan sebagai pelaku kekerasan. Kegiatan ini bertujuan agar setiap warga kampus merasa aman untuk melapor, memperoleh bantuan, dan mendapatkan penanganan secara komprehensif.

Pengaduan Jumlah Berdasarkan Jenis Kekerasan



Gambar 6.11 Grafik Jumlah Pengaduan Berdasarkan Jenis Kekerasan

Kemdiktisaintek melalui Inspektorat Investigasi melakukan pemantauan terhadap penanganan kekerasan yang disampaikan melalui surat pengaduan. Selain dari surat pengaduan yang ditujukan kepada Kementerian dan Inspektorat Jenderal, Inspektorat Investigasi juga melakukan pemantauan dan konfirmasi kepada Perguruan Tinggi terhadap informasi terjadinya kekerasan yang ada di media sosial. Inspektorat Investigasi telah menerima laporan terkait kekerasan Dengan rincian 2 laporan terkait kekerasan fisik dan psikis, 14 laporan terkait kekerasan seksual dan 7 laporan terkait dengan perundungan yang tersaji pada Gambar 6.11.

6.3.2 Pemantauan dan Pengawasan Lainnya

Pelaksanaan pengawasan lainnya merupakan bagian dari tugas Inspektorat Jenderal berdasarkan pada Permendiktisaintek Nomor 1 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Pasal 185. Kegiatan atas komponen Pengawasan Lainnya adalah sebagai berikut.

◆ Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Inspektorat

Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Inspektorat merupakan salah satu fungsi Inspektorat Investigasi sesuai dengan Permendiktisaintek Nomor 1 Tahun 2025 Pasal 185 huruf (f) pemantauan dan evaluasi tindak lanjut hasil audit investigasi. Kegiatan pemantauan tindak lanjut hasil pengawasan diprioritaskan pada provinsi/kota yang memiliki nilai pengembalian tindak lanjut terbesar.

Hasil pemantauan tindak lanjut dilakukan kompilasi untuk mendata dan dilakukan pelaporan kepada Menteri atas tindak lanjut yang belum/tidak selesai lebih dari tahun. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2018 tentang Mekanisme Tindak Lanjut Hasil Audit Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 14 ayat (3) Jika dalam batas waktu paling lama 1 (satu) tahun penyelesaian secara tuntas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) belum dilakukan, Inspektur Jenderal melaporkan kepada Menteri.

Tujuan dari kegiatan ini adalah mendorong penyelesaian tindaklanjut atas hasil audit khusus/investigatif agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Apabila satuan kerja/instansi tidak bersedia mengembalikan temuan sesuai dengan rekomendasi dalam jangka waktu diatas 1 (satu) tahun maka kasus diserahkan kepada APH untuk ditindaklanjuti.

Sampai dengan Bulan Juli Tahun 2025, Kemdiktisaintek melalui Inspektorat Investigasi telah melaksanakan pemantauan terhadap progres tindak lanjut dari 17 kegiatan audit yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya dengan total nilai kerugian negara sebesar Rp50.091.480.676,45 yang telah berhasil ditindaklanjuti sebesar Rp35.184.539.906,00 atau 70,24%. Selain itu, terdapat juga rekomendasi setoran non kas negara sebesar Rp48.547.177.445,00 yang telah berhasil ditindaklanjuti sebesar Rp25.994.154.665 atau 53,54%. Rincian pemantauan progres tindak lanjut dapat dilihat pada Gambar 6.12.



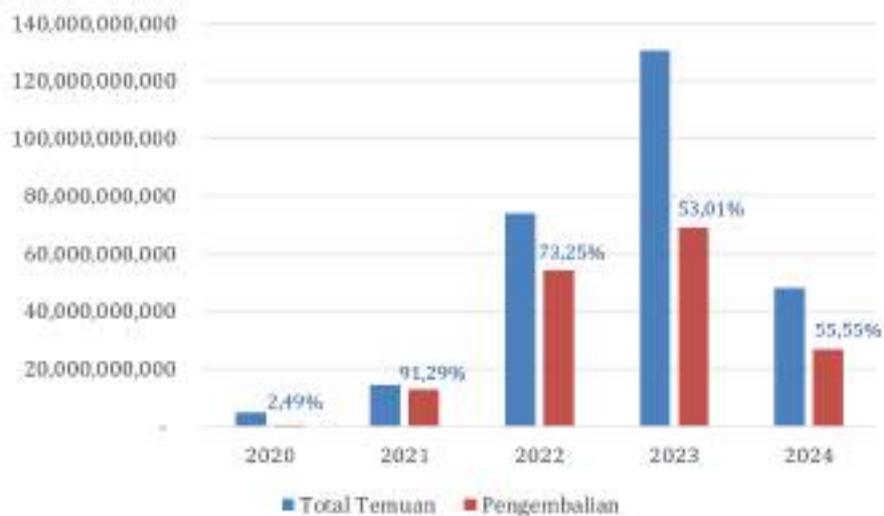
Gambar 6.12 Grafik Rincian Pemantauan Tindak Lanjut Kegiatan Audit

Pengembalian kerugian negara dari hasil monev 2025 menjadi bagian dari tindaklanjut atas audit yang berlangsung sejak 2020. Jika menelisik dari tahun sebelumnya maka trend pengembalian atas kerugian negara dan non kas negara terlihat pada Gambar 6.13.



Gambar 6.13 **Grafik Tren Pengembalian Kerugian Negara dari Tahun 2020-2024**

Daftar pengembalian kerugian negara cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun. Persentase pengembalian tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan 91,29% dan persentase terendah terjadi pada tahun 2020 dengan 2,49%. Total temuan dari tahun 2020 sampai dengan 2024 adalah sebesar Rp 271.767.250.239 dan total pengembalian sebesar Rp 163.319.673.439 Daftar rinci pengembalian kerugian negara dapat dilihat pada Gambar 6.14.



Gambar 6.14 **Grafik Daftar Rincian Pengembalian Kerugian Negara**

Meskipun terdapat peningkatan signifikan dalam pengembalian kerugian negara pada beberapa tahun, tren fluktuatif ini mencerminkan pentingnya penguatan sistem pengawasan dan akuntabilitas di lingkungan Kemdiktisaintek. Sebagai bagian dari Program *Diktisaintek Berdampak*, pengelolaan keuangan yang transparan dan bertanggung jawab menjadi fondasi utama untuk menciptakan tata kelola kementerian yang bersih, efisien, dan berdampak nyata bagi masyarakat.

◆ **Koordinasi Pengawasan**

Koordinasi Pengawasan adalah kegiatan koordinasi antara petugas Investigasi dengan APH dan K/L lainnya. Koordinasi dengan APH yaitu Kepolisian dan Kejaksaan atas LHA yang dilimpahkan kepada APH dan kasus yang dilimpahkan dari APH kepada Inspektorat Investigasi. Koordinasi dengan K/L lainnya yaitu BPKP, Ombudsman, dan KPK untuk menindaklanjuti pengaduan yang masuk serta meningkatkan program pengawasan Inspektorat Jenderal antara lain *whistle blowing system* (WBS), Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP), dan Sistem Manajemen Penanganan Pengaduan (SMPP) dan sertifikasi atas ISO 37001:2016 untuk SMAP dan ISO 37002:2021 untuk SMPP. Tujuan Koordinasi Pengawasan adalah untuk mengelola dan meningkatkan mutu pengawasan di Inspektorat Investigasi melalui koordinasi dengan APH dan K/L lainnya.

Seluruh kegiatan koordinasi pengawasan tersebut merupakan bagian integral dari upaya memperkuat tata kelola dan integritas kelembagaan. Dengan melibatkan APH dan K/L terkait, serta penerapan sistem pengawasan berbasis standar internasional, Kemdiktisaintek melalui Inspektorat Jenderal berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang transparan, akuntabel, dan bebas dari penyimpangan.

Semua langkah ini secara strategis diarahkan untuk mendukung suksesnya pelaksanaan *Diktisaintek Berdampak*, agar transformasi pendidikan tinggi, sains, dan teknologi dapat berlangsung secara berintegritas dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

PENUTUP

Gerakan *Diktisaintek Berdampak* lahir dari kesadaran bahwa pendidikan tinggi, sains, dan teknologi tidak lagi dapat berjalan dalam sekat-sekat administratif semata, melainkan harus menyatu dalam satu ekosistem transformatif yang menjawab tantangan zaman. Dalam kerangka inilah Kemdiktisaintek mengambil peran strategis untuk mengorkestrasi langkah-langkah kolaboratif antarunit, antarsektor, dan antarlevel pemangku kepentingan, demi menciptakan lompatan kemajuan yang terukur dan bermakna.

Seluruh isi buku ini mencerminkan upaya sistematis dalam memperkuat fondasi tata kelola, membangun program berbasis dampak, serta memastikan bahwa setiap intervensi kebijakan memberi ruang bagi partisipasi dan pemberdayaan. Diktisaintek bukan sekadar proyek kementerian, melainkan gerakan kolektif yang mengedepankan nilai kolaborasi, kebermanfaatan, dan keberlanjutan. Visi besar ini tidak dibangun dalam ruang nihil, tetapi ditopang oleh komitmen, data, dan praktik baik dari berbagai aktor perubahan. Program demi program, dari pendidikan tinggi, penguatan SDM, pengembangan ekosistem riset, hingga pengawasan dan pengelolaan layanan, ditata agar lebih terarah, inklusif, dan berdampak nyata. Kampus-kampus diarahkan menjadi simpul pertumbuhan daerah, pusat inovasi, dan penggerak perubahan sosial. Sains dan teknologi tidak lagi terkurung di ruang laboratorium, tetapi didorong menjawab tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan secara langsung.

Buku ini tidak hanya menjadi dokumentasi atas capaian yang telah dilakukan, tetapi juga cermin arah ke depan: bahwa Diktisaintek akan terus bergerak, beradaptasi, dan bertumbuh bersama ekosistem yang dilayaninya. Ia menjadi platform terbuka untuk evaluasi dan perbaikan, sekaligus ruang inspirasi bagi aktor-aktor baru yang akan melanjutkan estafet transformasi ke masa depan.

Dengan semangat gotong royong dan komitmen terhadap perubahan yang bermakna, *Diktisaintek Berdampak* akan terus menanamkan nilai: bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi harus berpihak pada masyarakat, tumbuh dari akar budaya bangsa, dan menjelma menjadi kekuatan pendorong kemajuan Indonesia.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

Diktisaintek Berdampak hadir sebagai sebuah terobosan strategis dalam mengomunikasikan berbagai program unggulan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) kepada publik. Buku ini tidak sekadar menjadi media akuntabilitas kinerja, tetapi juga menjadi cerminan komitmen bersama untuk mendukung visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia sebagaimana termaktub dalam Asta Cita.

Melalui buku ini, pembaca diajak memahami bagaimana *Diktisaintek Berdampak* menjadi manifestasi nyata pelaksanaan Asta Cita dalam membangun manusia Indonesia yang unggul, mempercepat transformasi digital, memperkuat kemandirian sains dan teknologi, serta meningkatkan kontribusi pendidikan tinggi bagi kemajuan bangsa. Prinsip akselerasi, kolaborasi, dan integrasi menjadi fondasi utama dalam perumusan dan pelaksanaan setiap program.

Struktur buku dibagi dalam enam bab utama yang memotret secara komprehensif paradigma baru *Diktisaintek Berdampak*, strategi akselerasi dan transformasi pendidikan tinggi, penguatan ekosistem sains dan teknologi, riset dan pengembangan berdampak, fondasi tata kelola, serta sistem pengawasan berintegritas.

Pembaca akan menemukan pembahasan mengenai pembaruan paradigma dan strategi akselerasi pendidikan tinggi, penguatan sistem pembelajaran serta peran aktif mahasiswa, transformasi kelembagaan dan pengembangan jejaring sumber daya manusia, hingga harmonisasi ekosistem sains dan teknologi yang inovatif. Buku ini juga mengupas tata kelola riset yang terintegrasi, pengembangan kemitraan nasional dan internasional, optimalisasi tata kelola dan pemanfaatan sumber daya, serta sistem pengawasan internal yang kokoh—semuanya dirancang untuk memastikan setiap program memberi dampak nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Diktisaintek Berdampak diharapkan menjadi referensi utama bagi seluruh pemangku kepentingan pendidikan tinggi, sains, dan teknologi—mulai dari akademisi, peneliti, mahasiswa, praktisi, hingga pengambil kebijakan—untuk bersama-sama mewujudkan ekosistem pendidikan tinggi yang unggul, adaptif, dan berdampak luas.

